



# New Path to Growth



KONTAK PERUSAHAAN | COMPANY CONTACT [102-53]

Para pembaca dapat menyampaikan pertanyaan atau saran terkait isi laporan melalui:  
Readers can submit questions or suggestions related to the contents of the report through:

Bank OCBC NISP

Departemen | Department : Corporate Secretary

Alamat | Address : OCBC NISP Tower, Lt. 8, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

Telepon | Telephone : +62-21-255 33 888

Faksimili | Facsimile : +62-21-579 44 000

E-mail : [corporate.secretary@ocbcnisp.com](mailto:corporate.secretary@ocbcnisp.com)

# New Path to Growth

Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, Bank OCBC NISP (selanjutnya disebut “Bank”) berkomitmen untuk memastikan kesehatan dan keselamatan seluruh pemangku kepentingan, dengan secara optimal **tetap memberikan layanan perbankan prima** di tengah keterbatasan, guna mendukung perekonomian Indonesia.

**Dengan semangat #TAYTB, Bank senantiasa menginspirasi dan mengajak masyarakat Indonesia untuk mengubah tantangan dan ketakutan yang dihadirkan oleh COVID-19 menjadi kesempatan agar dapat terus #MelajuJauh.**



Peran Bank OCBC NISP sebagai bagian dari bangsa Indonesia antara lain adalah memastikan keberlanjutan layanan dan operasional perbankan nasional. Ini saatnya kita #MelajuJauh meninggalkan zona ‘takut’ dari COVID-19, mari persiapkan diri untuk terus berkembang memasuki zona ‘belajar’ dan zona ‘tumbuh’.

Pahami dengan baik situasi ini dan cari kesempatan untuk beradaptasi dan mengembangkan diri kita menjadi lebih baik. Jadikan ini kesempatan untuk kita naik ke *level* berikutnya.

**Parwati Surjaudaja**

As part of the society, Bank OCBC NISP (the “Bank”) is committed to ensure health and safety of all stakeholders, by optimizing the delivery of excellent banking services and overcoming limitations, in order to continuously foster Indonesia’s economy.

With #TAYTB spirit, the Bank always inspires and invites Indonesians to transform challenges and fears impacted by COVID-19 into opportunities, hence continually #GoFarBeyond.

The role of Bank OCBC NISP as part of the Nation includes to ensure the continuation of banking service and operation. Now, we shall #GoFarBeyond to leave behind the ‘fear’ zone from COVID-19. Let us all prepare ourselves to continuously develop to embrace the ‘learning’ and ‘growth’ zones.

Let us understand the situation well and find opportunities to adapt and develop ourselves so we become better. Leverage this situation as our opportunity to elevate us to the next level.

# Kesinambungan Tema

## Theme Continuity



### 2018: BEYOND TRADITIONAL BANKING

Melanjutkan transformasi teknologi digital melalui peluncuran aplikasi ONE Mobile, Premium Guest House dan sistem *e-banking*, Velocity, untuk merespon dinamika industri perbankan dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang dengan cepat.

Continuing its transformation by utilizing digital technology, the Bank launched ONE Mobile application, Premium Guest House and e-banking system, Velocity, in response to the banking industry's dynamic and the customer evergrowing needs.



### 2019: EMPOWERING YOU TO GROW BEYOND

Bank OCBC NISP terus ingin membantu masyarakat mencapai aspirasinya melalui upaya-upaya pemberdayaan berbagai inisiatif, baik program maupun layanan, dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang komprehensif. Sejalan dengan tujuan ini, Bank terus meningkatkan kontribusi dalam edukasi dan literasi keuangan, serta kolaborasi dengan lembaga jasa keuangan maupun non jasa keuangan, agar dapat tumbuh bersama guna memperkuat perekonomian.

Bank OCBC NISP continues to empower its customers in many ways, including providing easy and convenient self-service facilities. In line with this goal, the Bank continues to increase its contributions to financial literacy and educational activities and works with financial and non-financial services institutions to strengthen the economy.



### 2020: NEW PATH TO GROWTH

*New Path to Growth* merupakan representasi dari perjalanan baru, perubahan baru dan pertumbuhan baru Bank dalam menghadapi peluang dan tantangan baru termasuk adanya era 'new normal'. Dengan semangat #TAYTB, Bank berkomitmen untuk terus maju di tengah pandemi dan kondisi yang menantang di tahun 2020, agar dapat memberikan kontribusi terbaiknya bagi Indonesia. Komitmen Bank OCBC NISP ini dipertegas dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang baru, di mana Bank ingin mengajak dan menginspirasi masyarakat Indonesia untuk berani mengambil peran lebih besar dan mengubah setiap tantangan menjadi peluang untuk Indonesia yang lebih baik melalui gerakan #MelajuJauh. Bank juga terus mengakselerasi perjalanan transformasi untuk memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat termasuk pengembangan melalui dukungan digitalisasi.

New Path to Growth represents the Bank's new pathway, new change and new growth in addressing new opportunities and challenges, including new changes brought by the 'new normal' era. With #TAYTB spirit, the Bank strives in its commitment to move forward amidst the pandemic and challenges in 2020, while providing excellent contribution to Indonesia. This commitment is strengthened by the Bank's refreshed vision, mission and values, in which the Bank invites and inspires Indonesians through its #GoFarBeyond movement, to gallantly take a more prominent roles and to transform challenges into opportunities for a better Indonesia. To fulfill the needs of the society, the Bank also accelerates its transformation journey in providing the most appropriate digital banking services, which are continuously evolving.

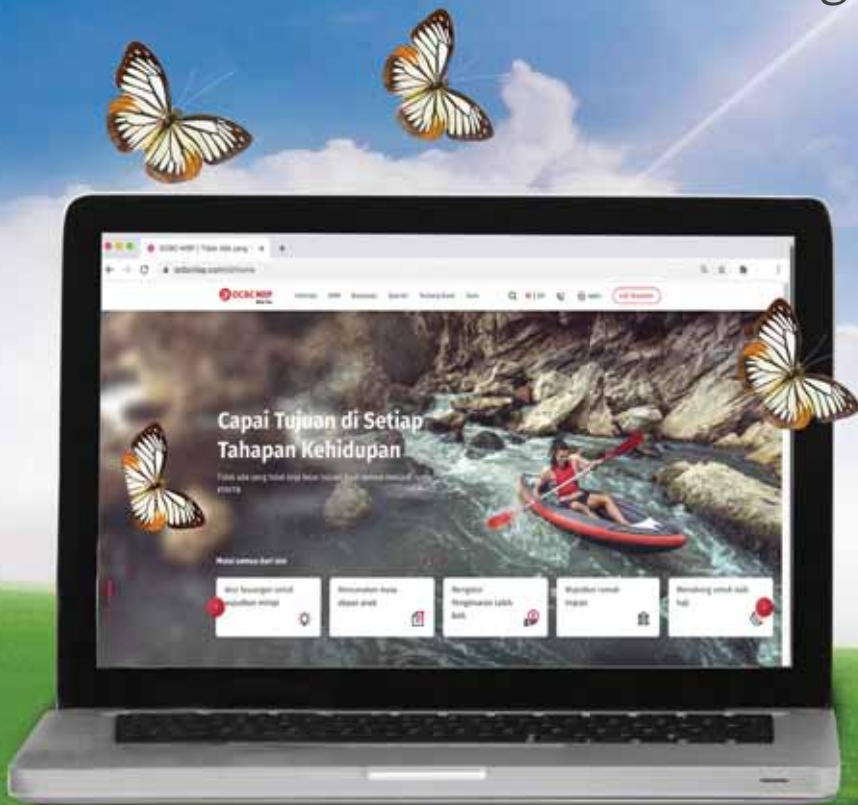
# Daftar Isi

## Table of Content

<b>Kilas Kinerja 2020</b>	<b>4</b>	<b>Analisis dan Pembahasan</b>	<b>72</b>	Kerangka dan Strategi	<b>197</b>
2020 Performance Highlights		<b>Manajemen</b>		Keberlanjutan	
Ikhtisar Data Keuangan Penting	<b>6</b>	Management Discussion and Analysis		Sustainability Framework and Strategies	
Key Financial Highlights		Tinjauan Bisnis	<b>73</b>	Mengedepankan Nasabah	<b>204</b>
Peristiwa Penting 2020	<b>10</b>	Business Review		Putting Customer First	
2020 Significant Events		Tinjauan Pendukung Business	<b>82</b>	<i>Acting With Integrity</i>	<b>210</b>
<b>Laporan Manajemen</b>	<b>12</b>	Supporting Business Review		Meningkatkan Kualitas Sumber	<b>216</b>
Management Reports		Tinjauan Keuangan	<b>84</b>	Daya Manusia	
Laporan Dewan Komisaris	<b>13</b>	Financial Review		Valuing Our People	
The Board of Commissioners' Report		Gambaran Umum Makro	<b>84</b>	Tanggung Jawab Pengembangan	<b>226</b>
Laporan Direksi	<b>18</b>	Ekonomi Global Dan		Sosial Dan Masyarakat	
The Board of Directors' Report		Indonesia Tahun 2020		Engaging Communities	
		Global And Indonesia Macro		Tanggung Jawab Lingkungan	<b>231</b>
<b>Profil Perusahaan</b>	<b>34</b>	Economic Overview For 2020		Hidup	
Company Profile		Industri Perbankan Indonesia	<b>84</b>	Being Environmentally	
Data Perusahaan	<b>35</b>	Indonesian Banking Industry		Responsible	
Corporate Data		Tinjauan Kinerja Operasional	<b>85</b>	<b>Data Perusahaan</b>	<b>242</b>
Riwayat Singkat dan Jejak Langkah	<b>37</b>	Bank		Company Data	
Brief History and Milestones		The Bank's Operational		Pejabat Eksekutif	<b>243</b>
Visi, Misi dan Nilai Perusahaan	<b>43</b>	Performance Overview		Executive Leader	
Vision, Mission and Corporate Values		Kinerja Keuangan Bank	<b>85</b>	Jaringan Kantor	<b>248</b>
Struktur Organisasi	<b>44</b>	The Bank's Financial		Office Network	
Organization Structure		Performance		<b>Laporan Keuangan</b>	<b>249</b>
Profil Dewan Komisaris	<b>46</b>	Informasi Penting lainnya	<b>96</b>	Financial Statement	
The Board of Commissioners' Profile		Other Important Information			
Profil Direksi	<b>54</b>	<b>Laporan Pelaksanaan Tata Kelola</b>	<b>106</b>		
The Board of Directors' Profile		<b>Perusahaan</b>			
Demografi Karyawan	<b>62</b>	Corporate Governance			
Employees Demography		Implementation Report			
Komposisi Pemegang Saham	<b>62</b>	Rapat Umum Pemegang Saham	<b>108</b>		
Shareholders' Composition		(RUPS)			
Kronologi Pencatatan Saham	<b>64</b>	General Meeting of Shareholders			
Chronology of Share Listing		(GMS)			
Kronologi Pencatatan Efek	<b>66</b>	Dewan Komisaris	<b>110</b>		
Lainnya		The Board of Commissioners			
Chronology of Other Securities		Direksi	<b>125</b>		
Listing		The Board of Directors			
Pemeringkatan	<b>66</b>	Penerapan Remunerasi	<b>136</b>		
Ratings		Implementation of			
Struktur Grup Perusahaan	<b>67</b>	Remuneration			
Company's Group Structure		Penerapan Pedoman Tata Kelola	<b>153</b>		
Perusahaan Anak	<b>68</b>	Perusahaan Terbuka			
Subsidiary		GCG Guidelines Implementation			
Lembaga dan Profesi Penunjang	<b>69</b>	For Public Companies			
Pasar Modal		Laporan Penerapan Tata Kelola	<b>156</b>		
Capital Market Supporting		Unit Usaha Syariah (UUS)			
Institutions and Professions		Sharia Business Unit GCG			
Jasa Berkala Profesi Penunjang	<b>69</b>	Implementation Report			
Pasar Modal 2020		<b>Manajemen Risiko</b>	<b>162</b>		
Regular Service of Capital Market		Risk Management			
Supporting Institutions in 2020		<b>Laporan Keberlanjutan</b>	<b>189</b>		
Penghargaan dan Sertifikasi	<b>70</b>	Sustainability Report			
Tahun 2020		Tentang Laporan Keberlanjutan	<b>192</b>		
Awards and Certifications 2020		About This Sustainability Report			

# 01 KILAS KINERJA 2020

## 2020 Performance Highlights



## MENGUBAH CARA KAMI BEKERJA

TRANSFORMING THE WAY WE WORK

Kami melihat pandemi COVID-19 sebagai momentum untuk mempercepat transformasi komprehensif dalam menciptakan **cara kerja yang baru**. Kami berpedoman pada nilai-nilai kami yang baru **-BISA-** dalam mengubah cara kami bekerja, baik secara *offline* maupun *online*, termasuk menyediakan sarana pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hasilnya sangat baik dan terbukti efektif **- TERNYATA BISA**

Bank terus beradaptasi dan bergerak di tengah kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Didukung oleh Nilai-nilai BISA, Bank #MelajuJauh dengan semangat #TAYTB untuk mengubah tantangan jadi peluang.

- Belajar tentang apa saja, di mana saja, untuk siapa saja
- Proses birokrasi lebih efisien, dari 3 bulan menjadi 3 hari
- Penguatan operasional untuk bekerja dari rumah (WFH)
- Festival daring, Webinar, Jumpa Pers daring, dsb
- Solusi #BankingFromHome, ONE Mobile dan Velocity@ocbcnisp

We saw the COVID-19's pandemic as a momentum to accelerate comprehensive transformation in creating a **new way of working**. Our newly refreshed values **-BISA-** serves as a guidance in transforming the way we work, be it offline or online including to provide learning avenues at anytime and anywhere. The results speak volume and proof to be effective **- TERNYATA BISA**

The Bank continues to adapt and move in the midst of unprecedented conditions. Supported by the values of BISA, the Bank #GoFarBeyond with the spirit of #TAYTB to turn challenges into opportunities.

- Learn about anything, anywhere, for anyone.
- Efficiency in the bureaucratic process, from 3 months to 3 days.
- Operational strengthening for working from home (WFH).
- Online festivals, webinars, online press conferences, etc.
- #BankingFromHome Solution, ONE Mobile dan Velocity@ocbcnisp.

# KINERJA KEUANGAN DAN OPERASIONAL UTAMA

## Key Financial and Operational Highlights



Total Dana pihak ketiga sebesar Rp159,0 triliun atau tumbuh sebesar 26% pada tahun 2020 dari Rp126,1 triliun pada tahun 2019.

Total Deposits stood at Rp159.0 trillion, or a growth of 26% in 2020 from Rp126.1 trillion in 2019.

Dana CASA tumbuh 32% sehingga mencatatkan rasio CASA sebesar 42,2% dari total dana pihak ketiga.

CASA increased 32%, as such CASA ratio stood at 42.2% of Total Deposits.



Bank menjaga likuiditas yang baik dengan LDR sebesar 72,0%, LFR 69,5% dan rasio ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban (*Liquidity Coverage Ratio*) mencapai 208%.

The Bank maintained strong liquidity, with LDR at 72.0%, LFR at 69.5% and Liquidity Coverage Ratio at 208%.

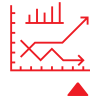


Kemudahan dan kenyamanan yang Bank tawarkan di tengah keterbatasan karena pandemi dilakukan melalui penguatan *e-channel* Bank, sehingga mampu mendorong peningkatan kapabilitas digital Bank mulai dari jumlah pengguna, frekuensi transaksi dan nilai transaksi. Secara keseluruhan nilai transaksi *e-channel* Bank meningkat 56% pada tahun 2020.

The ease and convenience offered amidst limited mobility due to pandemic through strengthening the Bank e-channels, which have led to increase in the Bank digital capability, as reflected in number of users, frequency, and value of transactions. Overall, the transaction value of the Bank's e-channels has grown by 56% in 2020.

Nilai transaksi di ONE Mobile meningkat hampir 100%, sementara frekuensinya tumbuh sebesar 58%.

The value of transaction at ONE Mobile has increased almost 100%, while frequency rose by 58%.



14%

Di tengah dampak sosial dan ekonomi yang dihadirkan oleh pandemi COVID-19, Bank berhasil meningkatkan total aset sebesar 14%.

Amidst social and economic impact due to COVID-19 pandemic, the Bank succeeded to increase total assets by 14%.



14%

Bank juga berhasil mempertahankan kinerja berkelanjutan, dengan laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai tumbuh 14% pada tahun 2020.

The Bank maintained sustainable performance with pre-provision operating of profit growth of 14% in 2020.



18%

Pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp2,2 triliun pada tahun 2020, naik sebesar 18%.

Other operational income amounted to Rp2.2 trillion in 2020, increased 18%.



Rp114.9 T

Bank menyalurkan kredit Rp114,9 triliun. Fungsi intermediasi dijalankan dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Bank disbursed Rp114.9 trillion of loans. The intermediation function was carried out in accordance to prudent principle.



0.8%

Mempertahankan rasio NPL (*non-performing loan*) net sebesar 0,8% dan bruto sebesar 1,9%.

Maintained its NPL (Non-Performing Loan) net at 0.8% and gross at 1.9%.



22.0%

Rasio kecukupan modal (CAR) berada pada level 22,0%.

Capital adequacy ratio (CAR) was at 22.0%.

Total pengguna *internet banking* perusahaan (Velocity@OCBCNISP) dan *mobile banking* individu (ONE Mobile) Bank OCBC NISP, masing-masing meningkat 14% dan 41% pada tahun 2020.

Total users of corporate internet banking (Velocity@OCBCNISP) and individual mobile banking (ONE Mobile) Bank OCBC NISP's grew by 14% and 41%, respectively in 2020.

# IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

## Key Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris.  
Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Numerical notation in all tables and graphics are in English.  
In million Rupiah, unless otherwise stated.

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>						<b>Statements of Financial Position</b>
Jumlah Aset	206,297,200	180,706,987	173,582,894	153,773,957	138,196,341	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	200,361,914	168,616,528	160,473,383	142,761,899	127,530,027	Total Earning Assets
Kredit yang diberikan - Bruto	114,903,280	119,046,393	117,834,798	106,349,408	93,362,639	Loans - Gross
Kredit yang diberikan - Bersih	109,737,912	114,436,825	113,490,896	102,189,794	90,247,652	Loans - Net
Dana Pihak Ketiga	159,036,404	126,121,499	125,560,448	113,440,672	103,559,959	Deposits from Customers
Giro	36,771,711	25,160,744	22,320,229	26,137,974	24,511,895	Current Accounts
Tabungan	30,328,552	25,737,207	23,545,674	17,580,916	16,289,473	Savings Accounts
Deposito Berjangka	91,936,141	75,223,548	79,694,545	69,721,782	62,758,591	Time Deposits
Pinjaman yang Diterima	4,709,294	1,982,588	1,979,456	-	-	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	140,500	138,825	143,800	-	-	Subordinated Debts
Jumlah Liabilitas	176,467,884	153,042,184	149,154,640	131,989,603	118,689,765	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	29,829,316	27,664,803	24,428,254	21,784,354	19,506,576	Total Equity
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya</b>						<b>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>
Pendapatan Bunga Bersih	6,826,556	6,438,932	6,377,935	6,039,255	5,393,287	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	2,249,317	1,912,576	1,410,794	1,512,518	1,415,506	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	9,075,873	8,351,508	7,788,729	7,551,773	6,808,793	Total Operating Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	2,455,852	694,849	789,524	1,311,683	1,315,656	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others
Beban Operasional Lainnya	3,839,552	3,768,918	3,512,758	3,362,563	3,150,676	Other Operating Expenses
Laba Operasional	2,780,469	3,887,741	3,486,447	2,877,527	2,342,461	Income from Operations
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2,784,855	3,891,439	3,485,834	2,877,654	2,351,102	Income Before Tax
Laba Bersih	2,101,671	2,939,243	2,638,064	2,175,824	1,789,900	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	331,943	297,206	5,836	101,954	1,305,329	Other Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	2,433,614	3,236,449	2,643,900	2,277,778	3,095,229	Total Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
Pemilik	2,101,670	2,939,241	2,638,064	2,175,824	1,789,900	Owners
Kepentingan Non Pengendali	1	2	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik	2,433,613	3,236,447	2,643,900	2,277,778	3,095,229	Owners
Kepentingan Non Pengendali	1	2	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Bersih per Saham Dasar* (Nilai Penuh)	91.59	128.10	114.97	94.83	78.01	*Earnings per Share (Full Amount)

\* Laba Bersih per Saham Dasar mengikuti kondisi setelah pembagian saham bonus pada tahun 2018.

\*Earning per Share is adjusted to follow the position after bonus share distribution in 2018.

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
<b>Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain</b>						<b>Financial Ratios, Compliance and Others</b>
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratios</b>
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22.04%	19.17%	17.63%	17.51%	18.28%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1.93%	1.72%	1.73%	1.79%	1.88%	Non Performing Loan (NPL) Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.79%	0.78%	0.82%	0.72%	0.77%	Non Performing Loan (NPL) Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	1.47%	2.22%	2.10%	1.96%	1.85%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	7.47%	11.56%	11.78%	10.66%	9.85%	Return on Equity (ROE)



Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)	3.80%	3.96%	4.15%	4.47%	4.62%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.13%	74.77%	74.43%	77.07%	79.84%	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	72.03%	94.08%	93.51%	93.42%	89.86%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LFR)	69.52%	91.14%	88.91%	88.62%	85.90%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Intermediasi Makroprudensial	72.04%	94.79%	94.24%	-	-	Macroprudential Intermediation Ratio
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	151.63%	125.00%	118.51%	-	-	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	42.19%	40.36%	36.53%	38.54%	39.40%	Current Account & Saving Account (CASA)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	207.56%	149.74%	150.66%	153.84%	180.93%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
<b>Rasio Kepatuhan</b>						<b>Compliance Ratios</b>
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait						Related Parties
Pihak Tidak Terkait						Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait						Related Parties
Pihak Tidak Terkait						Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)						Minimum Reserve Requirement
GWM Rupiah*						Statutory Reserve (Rupiah)*
GWM Sekunder/ Penyangga Likuiditas Makroprudensial						Secondary Statutory Reserve/ Macroprudential Liquidity Buffer
GWM Valuta Asing						Statutory Reserves Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)						Net Open Position (NOP)
<b>Lain-lain</b>						<b>Others</b>
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional						Net Income to Income From Operations Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas						Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset						Liabilities to Assets Ratio
<b>Indikator Utama Lainnya</b>						<b>Other Main Indicator</b>
Jumlah Karyawan						Number of Employees
Jumlah Jaringan Kantor						Number of Office Networks
Jumlah ATM						Number of ATMs
Saham yang ditempatkan dan disetor (31 Desember 2018-2020: 22.945.296.972 lembar saham; 31 Desember 2016 dan 2017: 11.472.648.486 lembar saham)						Issued and fully paid (31 December 2018-2020: 22,945,296,972 shares; 31 December 2016 and 2017: 11,472,648,486 shares)

\* Sebelumnya disebut GWM Primer

\* Previously called Primary Statutory Reserve

Catatan:

- Industri perbankan tidak menggunakan Rasio Lancar.
- Bank OCBC NISP tidak memiliki investasi pada perusahaan terelasi pada tahun 2016-2018. Pada tahun 2019, Bank OCBC NISP melakukan penyertaan sebesar 99,9% pada PT OCBC NISP Ventura.
- Total biaya dana Perusahaan (%) dapat dilihat pada halaman 86 dalam Laporan Tahunan ini.

Notes:

- Banking industry does not use Current Ratio calculation.
- Bank OCBC NISP did not invest in any affiliated company in 2016-2018. While in 2019, Bank OCBC NISP made 99.9% investment in PT OCBC NISP Ventura.
- Total Cost of Fund (%) is stated on page 86 in this Annual Report.

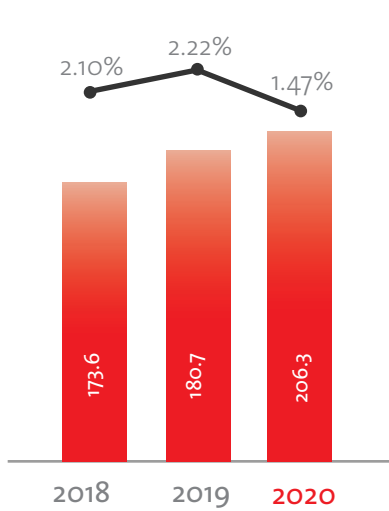
# GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

Rp triliun, kecuali %

Rp trillion, except %

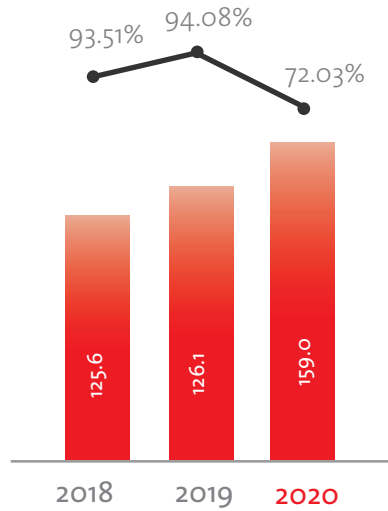
**Jumlah Aset & Rasio Imbal Hasil Aset (ROA)**  
Total Assets & Return On Assets (ROA)



Jumlah Aset  
Total Assets

Rasio Imbal Hasil Aset (ROA)  
Return On Assets (ROA)

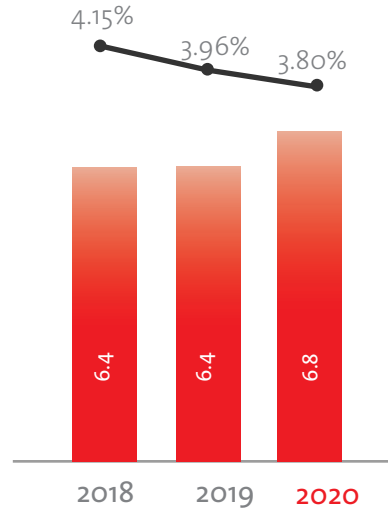
**Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)**  
Third Party Funds & Loan to Deposit Ratio (LDR)



Dana Pihak Ketiga  
Third Party Funds

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)  
Loan to Deposit Ratio (LDR)

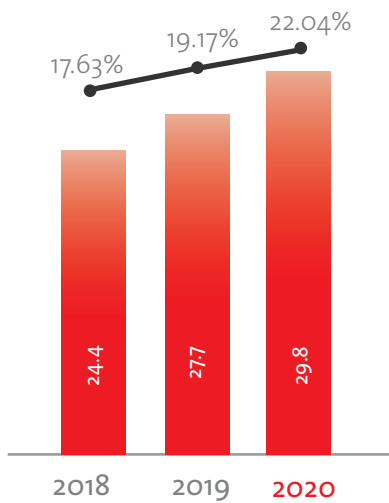
**Pendapatan Bunga Bersih & Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)**  
Net Interest Income & Net Interest Margin (NIM)



Pendapatan Bunga Bersih  
Net Interest Income

Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)  
Net Interest Margin (NIM)

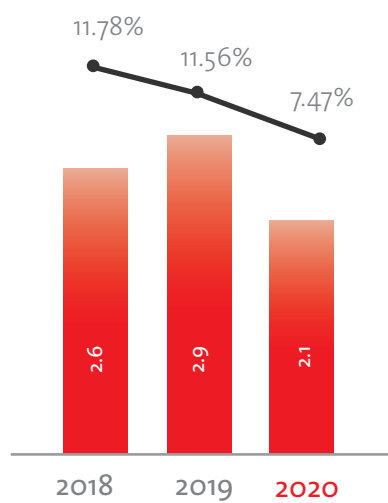
**Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)**  
Total Equity & Capital Adequacy Ratio (CAR)



Total Ekuitas  
Total Equity

Rasio Kecukupan Modal (CAR)  
Capital Adequacy Ratio (CAR)

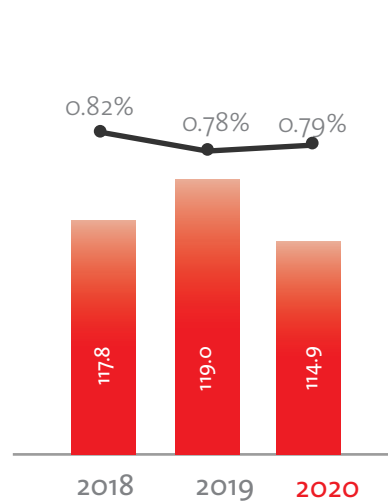
**Laba Bersih & Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE)**  
Net Income & Return On Equity (ROE)



Laba Bersih  
Net Income

Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE)  
Return on Equity (ROE)

**Kredit yang Diberikan - Bruto Loans - Gross Non-Performing Loan (NPL) - Net**



Kredit yang Diberikan Bruto  
Loans - Gross

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih  
Non Performing Loan (NPL) - Net

**Harga Tertinggi, Terendah & Penutupan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Saham Beredar**  
Highest, Lowest & Closing Share Price, Trading Volume, Market Capitalization and Outstanding Shares

	Tahun Year	Triwulan I 1 <sup>st</sup> Quarter	Triwulan II 2 <sup>nd</sup> Quarter	Triwulan III 3 <sup>rd</sup> Quarter	Triwulan IV 4 <sup>th</sup> Quarter	
Tertinggi (Rp)	2020	885	800	775	935	Highest (Rp)
	2019	950	920	905	870	
Terendah (Rp)	2020	745	685	685	710	Lowest (Rp)
	2019	850	830	830	810	
Penutupan (Rp)	2020	800	735	725	820	Closing (Rp)
	2019	900	895	845	845	
Volume Perdagangan (ribu lembar)	2020	1,788	1,722	8,599	35,953	Trading Volume (thousand shares)
	2019	4,546	11,475	5,908	2,756	
Kapitalisasi Pasar (Rp)	2020	18,172,620,825,600	16,696,095,383,520	16,468,937,623,200	18,626,936,346,240	Market Capitalization (Rp)
	2019	20,444,198,428,800	20,330,619,548,640	19,194,830,747,040	19,194,830,747,040	
Jumlah Saham Beredar	2020	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	Total Outstanding Shares
	2019	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	

**Grafik Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 5 Tahun Terakhir**  
Graph of Closing Price and Trading Volume for the Last 5 Years



**Riwayat Dividen**

**Dividend Summary**

Keterangan	2003	2002	2000	Description
Laba Bersih (Rp)	176,745,526,506	92,364,173,665	60,290,000,756	Net Income (Rp)
Jumlah Saham	4,133,979,422	4,052,921,001	1,215,876,301	Total Shares
Dividen Tunai per Saham (Rp)	10	1	15	Cash Dividend Per Share (Rp)
Dividen Tunai (Rp)	41,339,794,220	4,052,921,002	18,238,144,515	Cash Dividend (Rp)
Dividen Saham (Rp)	-	16,211,684,008	-	Stock Dividend (Rp)
Jumlah Dividen (Rp)	41,339,794,220	20,264,605,010	18,238,144,515	Total Dividend (Rp)
Dividen Terhadap Laba Bersih (%)	23.39	21.94	30.25	Dividend To Net Income (%)

2004 - 2019: Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba (setelah dikurangi cadangan wajib) untuk pengembangan usaha.

2004 - 2019: No dividend distributed as shareholders agreed to reinvest all profit (after deducted with statutory reserve) for business development.

**Penghentian Sementara Perdagangan Saham/  
Penghapusan Pencatatan Saham**

Pada tahun 2019 dan 2020, Bank tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham dan/atau penghapusan pencatatan saham di Bursa.

**Suspension/Delisting**

In 2019 and 2020, there was no suspension on share trading and/or delisting of share listed.

# PERISTIWA PENTING 2020

## 2020 Significant Events

10 Januari 2020 | January 10<sup>th</sup>, 2020

### **Peluncuran OCBC NISP Ventura (ONV)**

#### **The Launching of OCBC NISP Ventura (ONV)**

Bank resmi meluncurkan anak perusahaan yang bergerak di bidang modal ventura, PT OCBC NISP Ventura (ONV). ONV akan fokus mendukung inklusi keuangan di Indonesia dengan memanfaatkan sinergi antara sektor perbankan dengan perusahaan *start-up* dan UMKM di Indonesia.

The Bank officially launched a subsidiary engaged in venture capital, PT OCBC NISP Ventura (ONV). ONV will focus on supporting financial inclusion in Indonesia by leveraging the synergy among banking sector, start-up companies and MSMEs in Indonesia.

10 Februari 2020 | February 10<sup>th</sup>, 2020

### **Bank Jalin Kerja Sama Strategis dengan AwanTunai**

#### **The Bank Ties in Strategic Partnership with AwanTunai**

Bank menandatangani kerjasama *credit channeling* dengan perusahaan *start-up* di bidang *financial technology* yakni PT Simplefi Teknologi Indonesia (AwanTunai) untuk menyediakan *Supply Chain Financing* kepada pelaku usaha mikro di Indonesia.

The Bank signed a credit channeling collaboration with financial technology start-up company, PT Simplefi Teknologi Indonesia (AwanTunai) to provide Supply Chain Financing for Indonesia's micro-businesses.

12 Februari 2020 | February 12<sup>th</sup>, 2020

### **Bank Luncurkan Kampanye #BeraniCuan**

#### **The Bank Launched #BeraniCuan Campaign**

Mendorong tren investasi di kalangan milenial, Bank meluncurkan kampanye #BeraniCuan yang menghadirkan pendekatan edukasi investasi yang berbeda dan 'kekinian' dengan menggunakan bahasa dan gaya hidup milenial.

Encouraging millennial with investment trend, the Bank launched #BeraniCuan campaign which presents an edgy approach to investment education that suits their language and lifestyle.

8 Maret 2020 | March 8<sup>th</sup>, 2020

### **Publikasi Kerjasama Bank dan IFC atas Pinjaman Bilateral untuk Pembiayaan Berkelanjutan**

#### **Publication of Bank and IFC Cooperation on Bilateral Loans for Sustainable Finance**

Bank dan IFC mengumumkan kerjasama pinjaman bilateral hingga Rp2,75 triliun. Dana dari pinjaman tersebut akan disalurkan Bank untuk pembiayaan berkelanjutan, yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk pemberdayaan pengusaha wanita dan UKM milik wanita (*gender bond*) serta pembiayaan untuk mendorong proyek-proyek berawasan lingkungan (*green bond*).

The Bank and IFC announced a cooperation on bilateral loan up to Rp2.75 trillion. The funding will be disbursed for sustainable financing, namely gender bonds aimed for empowerment of women entrepreneurs and SMEs owned by businesswomen, as well as green bonds for green projects.

2 April 2020 | April 2<sup>nd</sup>, 2020

### **RUPST 2020, Bank Tetapkan Penggunaan Laba Bersih untuk Penguatan Bisnis**

#### **2020 AGMS, the Bank Agrees to Allocate Net Profit to Strengthen Its Business**

Di tengah pandemi COVID-19, Bank gelar RUPST dengan mengedepankan protokol kesehatan. Pada RUPST tahun 2020, Bank pastikan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Amid the COVID-19 pandemic, the Bank held the AGMS by prioritizing health protocols. At the 2020 AGMS, Bank provided assurance of healthy and sustainable business growth.

4 April 2020 | April 4<sup>th</sup>, 2020

### **HUT 79 Bank OCBC NISP | Bank OCBC NISP 79<sup>th</sup> Years Anniversary**

Perayaan ulang tahun yang ke-79 Bank OCBC NISP diselenggarakan tanpa interaksi langsung dan dengan berbagai inovasi dan penyesuaian operasional yang menitikberatkan pada pemanfaatan *platform* digital.

The celebration of Bank OCBC NISP's 79th anniversary was held without direct interaction and carried out with various innovations and operational adjustments that emphasized the use of digital platforms.

14 Mei 2020 | May 15<sup>th</sup>, 2020

### **#NyalakanHati Ajak Masyarakat Jaga Kesehatan Mental di Tengah Pandemi**

#### **#NyalakanHati Invite the People to Maintain Mental Health Amidst COVID-19 Pandemic**

Bank dengan semangat Tidak Ada Yang Tidak Bisa (#TAYTB), mengajak masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan mental melalui Gerakan #NyalakanHati.

The Bank with the *No Such Thing as Can't spirit* (#TAYTB) invites Indonesians to maintain mental health through #NyalakanHati Movement.

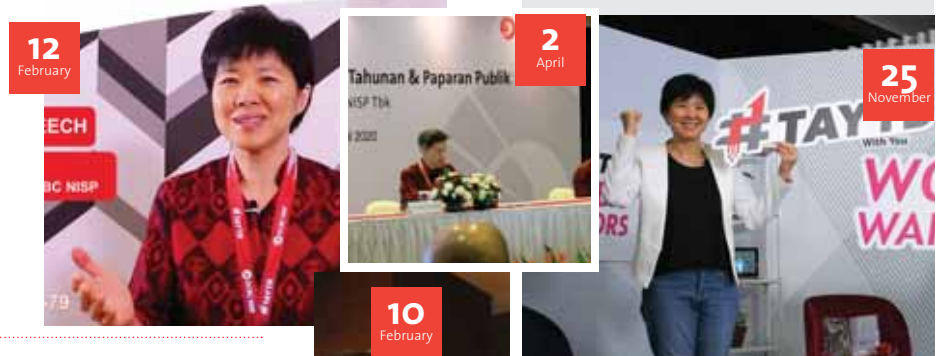
2 Juni 2020 | June 2<sup>nd</sup>, 2020

### **Peluncuran Nilai BISA pada acara Halal Bihalal Bank**

#### **BISA Value Launching on the Bank's Halal Bihalal**

Bank meninjau ulang dan meluncurkan Visi, Misi, dan Nilai perusahaan yang baru, agar tetap relevan dengan tantangan zaman dan mampu menjawab lebih baik atas kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

The Bank revisited and launched a new Vision, Mission, and corporate values, hence to remain relevant to the challenges of the times and be able to better respond to the ever-growing needs of the customers.



5 Juni 2020 | June 5<sup>th</sup>, 2020

**Bantuan Sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19**  
**Social Aid for Indonesians affected by COVID-19**

Bank beserta karyawan mengumpulkan dan mendistribusikan bantuan sosial senilai hingga Rp3,4 miliar berupa lebih dari 1.345 APD untuk tenaga kesehatan Indonesia di 16 Rumah Sakit di Indonesia dan 13.000 paket sembako untuk masyarakat sekitar kantor dan karyawan melalui CSR #NyalakanIndonesia bagi masyarakat terdampak COVID-19.

The Bank and its employees collected and distributed social assistance of more than 1,345 PPE for Indonesian health workers and 13,000 basic food packages for the community around Bank's offices and employees worth up to Rp3.4 billion through CSR #NyalakanIndonesia for the community affected by COVID-19.

22 Juli 2020 | July 22<sup>nd</sup>, 2020

**Bank Meluncurkan Gerakan #SAVE20 by Nyala**  
**The Bank Launched #SAVE20 by Nyala Movement**

Bank meluncurkan Gerakan #SAVE20 by Nyala, ajak generasi muda Indonesia untuk mempersiapkan masa depan dengan menabung dan berinvestasi mulai dari Rp20.000.

The Bank launched the #SAVE20 by Nyala movement, inviting Indonesia's young generation to prepare for the future by saving and investing starting from Rp20,000.

4 September 2020 | September 4<sup>th</sup>, 2020

**Bank Ajak Masyarakat Amankan Aset Digitalnya Lewat Gerakan #LawanTipu2Online**

**The Bank Invites People to Secure Their Digital Assets through #LawanTipu2Online Movement**

Memperingati Hari Pelanggan Nasional, Bank meluncurkan gerakan #LawanTipu2Online sebagai komitmen untuk mendampingi dan mengedukasi masyarakat agar dapat memanfaatkan dan memaksimalkan *channel-channel* digital untuk transaksi keuangan secara aman dan nyaman.

Commemorating the National Customer Day the Bank launched #LawanTipu2Online movement as a commitment to assist and educate the public in order to utilize and maximize digital channels for safe and comfortable financial transactions.

12 Oktober 2020 | October 12<sup>th</sup>, 2020

**Peringati Milad ke-11, Unit Usaha Syariah Bank Perkuat Layanan Digital Untuk Kemudahan Nasabah**

**Commemorating its 11<sup>th</sup> Anniversary, the Bank's Sharia Business Unit Strengthens Digital Services for Customer Convenience**

Unit Usaha Syariah Bank memperingati milad ke-11 dengan memperkuat layanan berbasis digital untuk memberi kemudahan bagi nasabah Syariah dalam melakukan transaksi perbankan kapan saja, di mana saja.

The Bank's Sharia Business Unit commemorates its 11<sup>th</sup> anniversary by strengthening its digital-based services to provide convenience for customers to conduct their banking transactions anytime, anywhere.

27 Oktober 2020 | October 27<sup>th</sup>, 2020

**Bank Luncurkan Gerakan #MelajuJauh untuk Indonesia yang Lebih Maju**

**The Bank Launches the #GoFarBeyond Movement for a More Advanced Indonesia**

Menuju usia ke-80 tahun Bank meluncurkan gerakan #MelajuJauh untuk mengajak masyarakat terus bergerak maju, mengubah tantangan menjadi peluang dan terus bertransformasi.

The Bank welcomed its 80<sup>th</sup> anniversary with a #GoFarBeyond movement, which invites people to keep moving forward, turn challenges into opportunities and keep transforming.

25 November 2020 | November 25<sup>th</sup>, 2020

**Berdayakan Pengusaha Perempuan Indonesia, Bank Luncurkan Program #TAYTB Women Warriors**

**The Bank Launches the #TAYTB Women Warriors Program to Empower Indonesian Women Entrepreneurs**

Bank menginisiasi Program #TAYTB Women Warriors yang menghadirkan solusi menyeluruh, agar pengusaha perempuan di Indonesia dapat terus mengembangkan usaha dan mengambil peran yang lebih besar untuk berkontribusi pada ekonomi, sosial dan lingkungan.

The Bank initiated the #TAYTB Women Warriors Program, which presents comprehensive solutions, hence Indonesia's Womenpreneur could continue to develop their businesses and take a more prominent role to bolster Indonesia's economy, social and environment.

28 Desember 2020 | December 28<sup>th</sup>, 2020

**Bank OCBC NISP x REWIND Indonesia 2020**  
**Bank OCBC NISP x REWIND Indonesia 2020**

Bank berkolaborasi dengan REWIND Indonesia menghadirkan konten kaleidoskop di tahun 2020 untuk menginspirasi masyarakat agar tetap #MelajuJauh mengutamakan kesehatan dan keselamatan agar dapat #NyalakanIndonesia.

The Bank collaborates with REWIND Indonesia to present kaleidoscope content for 2020 to inspire people to keep #GoFarBeyond prioritizing health and safety so they can #NyalakanIndonesia.

# 02

# LAPORAN MANAJEMEN

## Management Reports



## MENGUBAH CARA KAMI MELAYANI

TRANSFORMING THE WAY WE SERVE

Selain menyediakan produk dan layanan perbankan, kami terus membangun optimisme melalui gerakan **#MelajuJauh**. Dengan gerakan ini, kami menegaskan kembali komitmen kami untuk mengubah tantangan menjadi peluang dengan menjaga kinerja perbankan yang bertanggung jawab dan positif, sehingga dapat memberikan rasa aman kepada nasabah dan berdampak positif bagi kehidupan sosial dan lingkungan. Mari kita terus bergerak maju, mengubah tantangan menjadi peluang dan terus berubah.

Kebutuhan pelanggan senantiasa kami dahulukan dan menjadi pertimbangan yang utama. Kesiapan Layanan kami melampaui layanan perbankan yang memungkinkan pelanggan kami **#MelajuJauh**, baik pelanggan retail maupun korporasi. Kami mengajak pelanggan kami untuk memanfaatkan solusi *Perbankan dari Rumah* dengan menggunakan **ONE Mobile dan Velocity**. Kini, sebagian besar transaksi perbankan dapat dilakukan nasabah kapan pun dan di mana pun.

Beyond than providing banking products and services, we continue to build optimism through the **#GoFarBeyond** movement. Through this movement, we reaffirm our commitment to turn challenges into opportunities by maintaining responsible and positive banking performance, so as to provide a sense of security to customers and have a positive impact on social and environmental life. We invites people to keep moving forward, turn challenges into opportunities and keep transforming.

We also continuously consider the customers' needs first and foremost. With our Service Readiness, we go beyond our services to enable our customers **#GoFarBeyond**, both retail and corporate customers. We encourage our customers to utilize our Banking from Home solution using **ONE Mobile and Velocity**. Our customers are now able to perform most of banking transaction at anytime and anywhere.

# Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Report

## PRAMUKTI SURJAUDAJA

Presiden Komisaris  
President Commissioner



## Pemegang Saham yang Terhormat, Distinguished Shareholders,

Walaupun dengan adanya pandemi yang sangat berdampak negatif terhadap ekonomi global, regional dan nasional, kondisi Bank OCBC NISP ("Bank") dapat terjaga dengan baik dari sisi kualitas serta kesehatannya. Kondisi ini terlihat dari didapatnya peringkat kredit tertinggi yang dapat dicapai di Indonesia, yakni peringkat <sup>id</sup>AAA (stabil) dari PEFINDO dan <sup>idm</sup>AAA/stabil dari PT Fitch Ratings Indonesia. Pencapaian yang baik ini didukung oleh konsistensi penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi Bank. Tingkat kesehatan menjadi pilar utama Bank untuk dapat memberikan rasa aman dan pelayanan berkualitas bagi para nasabah dan masyarakat, serta berkontribusi untuk turut menggerakkan perekonomian Indonesia.

### KONDISI EKONOMI DAN INDUSTRI TAHUN 2020

International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 mengalami kontraksi sekitar 3,5%. Sedangkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 tercatat terkontraksi 2,07%. Adapun untuk tingkat inflasi, terjaga pada 1,68% yang masih dibawah sasaran inflasi dari Pemerintah sebesar 2-4% di tahun 2020. Lebih lanjut, Bank Indonesia memandang perlunya kebijakan menjaga stabilitas dan mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 125 bps pada tahun 2020.

Sebagai dampak COVID-19, pada tahun 2020 industri perbankan secara umum mengalami pertumbuhan lebih lambat dan kontraksi antara lain, aset mencatat pertumbuhan sebesar 7,2%, kredit mengalami kontraksi sebesar 2,4%; pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 11,1%; rasio kredit bermasalah sebesar 3,1%; dan rasio kecukupan modal sebesar 23,9%. Kendati mengalami tekanan yang cukup berat terutama dalam kualitas aset, industri perbankan nasional masih dalam kondisi yang sehat dan menjalankan fungsi *intermediary* sejalan dengan kebutuhan usaha, dengan dukungan kebijakan Pemerintah yang mengantisipasi kondisi berat ini.

Despite the global, regional and domestic economic slowdowns due to the pandemic, Bank OCBC NISP ("Bank") has maintained its quality and soundness. Such condition is reflected in the Bank's credit rating, which is the highest rating that can be achieved in Indonesia, <sup>id</sup>AAA (stable) from PEFINDO and <sup>idm</sup>AAA/stable from PT Fitch Ratings Indonesia. This achievement is supported by the Bank's consistency in performing its activities prudently. Soundness is the key pillar for the bank to provide peace of mind and high quality of services to our customers and public in general, as well as to contribute in strengthening our nation's economy.

### 2020 ECONOMIC AND INDUSTRY OVERVIEW

The International Monetary Fund (IMF) projects a 3.5% contraction of global economic growth. While Indonesia's economy in 2020, recorded contracted by 2.07%. Inflation was maintained at 1.68% and under the Government target of 2-4% in 2020. Bank Indonesia also saw the need for the policies to manage stability and promote economic recovery impacted by the pandemic, hence has decreased the reference interest rate by 125 bps in 2020.

Affected by the COVID-19 pandemic, the banking industry in general slowed down and contracted during 2020, asset growth stood at 7.2%, while credit contracted by 2.4%; third party funds (TPF) grew 11.1%; non-performing loans at 3.1%; and capital adequacy ratio at 23.9%. Despite pressures, especially in terms of asset quality, the industry was robust enough to optimally fulfil its intermediary role. This is in line with business requirements, supported by the government policies to anticipate these challenging conditions.

## PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2020, Direksi telah menjalankan sebagian besar rencana bisnis dengan baik. Kami memberikan apresiasi atas keberhasilan Direksi yang secara konsisten menjaga pertumbuhan Bank dengan penuh kehati-hatian, sehingga dapat terjaga baik kesehatannya di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Pada tahun 2020, Bank melanjutkan berbagai inisiatif yang telah dijalankan dengan baik untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan. Bank berhasil membukukan pertumbuhan 14,3% pada laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp5,2 triliun. Meski demikian, perlunya menavigasi iklim usaha yang unik karena pandemi dan tekanan pada makroekonomi menyebabkan Bank meningkatkan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih, sehingga laba bersih Bank berkontraksi menjadi Rp2,1 triliun. Rasio Imbal Hasil Aset (*Return on Assets/ROA*) dan Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) masing-masing sebesar 1,5% dan 7,5%. Konsistensi Bank dalam menjaga kualitas kredit tercermin dari rasio NPL (non-performing loan) bersih sebesar 0,8% dan NPL bruto sebesar 1,9%, jauh lebih rendah dibandingkan industri perbankan sebesar 3,1%. Disisi lain, Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) meningkat menjadi 22,0% diakhir tahun 2020. Rasio ini mencerminkan kondisi Bank yang sehat dan di atas ketentuan yang berlaku.

Bank juga mendukung nasabah melakukan bisnis secara berkelanjutan, antara lain dengan memberikan pendanaan hijau (*green financing*). Sebagai bank pelopor pembiayaan berkelanjutan untuk proyek berwawasan lingkungan di Indonesia, Bank melanjutkan *bilateral loan* kedua bersama International Finance Corporation dari kelompok Bank Dunia, yang ditujukan untuk membiayai proyek pengusaha UKM wanita (*Women-owned Small and Medium Enterprises-WSME*) dan proyek yang berwawasan lingkungan (*Green Financing*). Kami mengharapkan konsistensi pada pembiayaan berwawasan lingkungan yang berkesinambungan. Dengan demikian, selain sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan bisnis, Bank juga memberikan kontribusi terhadap upaya pembangunan yang berkelanjutan.

Tema Laporan Tahunan 2020 Bank adalah “New Path to Growth”, menggambarkan komitmen Bank yang terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas. Upaya dalam hal ini termasuk inisiatif *digital* untuk produktivitas nasabah ke tahap berikutnya melalui pengembangan aplikasi *mobile banking* ONe Mobile, Mobile Velocity dan inisiatif digital lainnya. Kami akan terus mendukung upaya transformasi digital Bank guna memberikan pelayanan perbankan semakin komprehensif dan sesuai kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Selain memberikan layanan yang lebih bernilai tambah bagi nasabah, Bank yakin pengembangan digital ini akan membuka banyak peluang baru di masa mendatang.

## PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI

Kami telah melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi prioritas:

1. Memperkuat model bisnis Bank dan mempercepat

## BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

Throughout 2020, the Board of Directors successfully executed most of the Bank’s business plans. We commend the Board of Directors for consistently maintained the Bank’s growth prudently, hence it remained sound amid a challenging situation.

In 2020, the Bank continued its various initiatives to sustain performance. As a result, the Bank posted 14.3% growth of operating income before allowance for impairment losses to Rp5.2 trillion. Nevertheless, the need to navigate the unique business climate created by the pandemic and macroeconomic pressures caused the Bank to increase its allowance for financial asset impairment losses-net, thereby net income contracted to Rp2.1 trillion. Return on assets (ROA) and return on equity (ROE) stood at 1.5% and 7.5%, respectively. On non-performing loans (NPL), the Bank’s consistency in maintaining credit quality was reflected in the 0.8% of net NPL and 1.9% of gross NPL, both significantly lower than the industry-wide NPL of 3.1%. At the same time, the Capital Adequacy Ratio (CAR) rose to 22.0% at the end of 2020, which signalled the Bank’s sound condition and above the prevailing regulations.

The Bank also supported sustainable businesses such as by offering green financing to customers. As the pioneer of sustainable financing for green projects in Indonesia, Bank provided a second bilateral loan with International Finance Corporation from the World Bank Group to facilitate Women-owned Small and Medium Enterprises (WSME) and green projects (Green Financing). We expect to see consistent performance in green financing. Not only does it potentially bolster business growth, but it also gives the Bank room to contribute to the attainment of sustainable development goals.

The Bank’s 2020 annual report theme “New Path to Growth”, talks about Bank OCBC NISP’s commitment to improving its service capacity and capabilities. The efforts in this area include digital initiatives to support customers’ productivity to the next level through the development of mobile banking ONe Mobile, Mobile Velocity, and other digital initiatives. We will continue supporting the Bank’s digital transformation to provide comprehensive services and cater to the customers’ ever-evolving needs. Apart from offering added value services, the Bank is confident that digital development will bring new opportunities going forward.

## STRATEGY IMPLEMENTATION OVERSIGHT

We have supervised the following strategic priorities:

1. Strengthening the business model and accelerating target market growth by focusing on customer



- pertumbuhan di segmen pasar yang ditargetkan dengan memberikan fokus kepada upaya untuk penyaluran solusi kepada nasabah (*customer solution*), mempercepat pengembangan dan meningkatkan berbagai kapabilitas perbankan, serta mendukung pertumbuhan keuangan berkelanjutan;
2. Melanjutkan transformasi, termasuk di bidang *Network & Channels*, pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia (*Human Capital*);
  3. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC BANK Singapura melalui kolaborasi strategi dan pengembangan kemampuan masa depan (*future capability*);
  4. Melanjutkan upaya untuk memperkuat *brand presence*, antara lain dengan terus menyelaraskan strategi komunikasi yang terintegrasi; dan
  5. Memperkuat pengelolaan risiko melalui peningkatan efektivitas pelaksanaan tiga lini penjuragan.

Strategi-strategi tersebut telah dilaksanakan dengan baik, sehingga Bank berhasil mempertahankan kualitas secara keseluruhan di tengah pandemi dan perlambatan ekonomi global, regional dan nasional.

#### EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan faktor fundamental untuk mencapai pertumbuhan dan kinerja yang berkesinambungan. Kami melaksanakan fungsi pengawasan dengan dibantu oleh komite-komite terkait melakukan pengawasan implementasi tata kelola menggunakan pendekatan holistik, sehingga meningkatkan kualitas pengawasan. Setiap komite, sesuai lingkup tugasnya, memberikan kontribusi terhadap terselenggaranya praktik kerja yang sehat dan efektif, serta implementasi prinsip-prinsip GCG. Bank melakukan penilaian mandiri terhadap penerapan GCG sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu untuk periode Januari-Juni dan Juli-Desember 2020. Bank melaporkan Peringkat 1, yang mencerminkan penerapan GCG secara umum Sangat Baik. Sementara itu, dalam rangka penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, secara berkala, Bank telah melakukan penilaian dan melaporkan profil risiko komposit berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) kepada OJK.

Dewan Komisaris memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengawasan atas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko dan tata kelola melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Etik dan Perilaku. Kami memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti setiap temuan audit dan rekomendasi perbaikan, baik dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), akuntan publik, hasil pengawasan OJK dan Bank Indonesia maupun hasil pengawasan otoritas lainnya, serta memastikan pelaksanaan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan risiko, *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan.

Bank OCBC NISP mendapatkan penghargaan *Best Corporate Governance Bank* untuk Indonesia di *Global Banking & Finance Review Award 2020* oleh *Global Banking & Finance Review*, London dan dikategorikan sebagai *Perusahaan Sangat Terpercaya* berdasarkan *Corporate Governance*

solutions, spurring development and banking capabilities, as well as sustainable financial growth;

2. Continuing the transformation, including networks, channels, information technology, and human capital;
3. Optimizing synergy within the OCBC BANK Singapore Group through strategic collaboration and future capability development;
4. Strengthening brand presence, e.g., by aligning communication strategies; and
5. Improving risk management by increasing the effectiveness of three lines of defense.

All strategies were properly implemented, as shown by the Bank's ability to maintain its overall quality despite the pandemic and the downturn of global, regional and national economies.

#### EVALUATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

Good corporate governance (GCG) is fundamental to sustainable growth and robust performance. We oversee GCG together with our strategic committees and apply a holistic approach that improves our oversight function. Within the scope of their responsibilities, every committee contributes to sound, effective work practices and implementation of GCG principles. The Bank carries out self-GCG assessment twice a year, for the period January-June and July-December 2020. The Bank reported a Rating 1, or Very Good assessment of its general GCG practices. Additionally, the Bank is appraised periodically and reports its composite risk profile using Risk-Based Bank Rating (RBBR) to the Financial Services Authority (OJK) as part of the Risk Management of Commercial Banks program.

We closely oversee internal control, risk management, and governance systems through Audit Committee, Risk Monitoring Committees, Remuneration and Nomination Committee, as well as Ethic and Conduct Committee. We ensure that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, the public accountant, the OJK, Bank Indonesia, and other authorities, as well as ensure that our risk management activities accurately address risk policies, appetite and tolerance.

Bank OCBC NISP was recognized as the Best Corporate Governance Bank – Indonesia in the Global Banking & Finance Review Awards 2020 by the Global Banking & Finance Review, London and Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) in Good

*Perception Index (CGPI) di Good Corporate Governance Award* oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Jakarta. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank dalam melakukan transformasi *platform* bisnis dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip GCG yang menjadi salah satu landasan pertumbuhan berkelanjutan.

### AKTIVITAS KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2020, seluruh komite telah melaksanakan fungsinya dengan sangat baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Etik dan Perilaku telah berperan aktif mendukung Dewan Komisaris dalam memantau serta mengawasi perkembangan Bank, termasuk kinerja Direksi, kepatuhan Bank dan upaya manajemen dalam penerapan perilaku bisnis yang bertanggung jawab dalam organisasi dan dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan eksternal. Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19, Bank terus mencermati perkembangan yang terjadi dan memonitor potensi dampaknya, yang menjadi salah satu ancaman yang nyata terhadap perlambatan ekonomi, pertumbuhan bisnis dan kualitas kredit. Dewan Komisaris berperan aktif dalam memantau penerapan manajemen risiko terkait COVID-19, antara lain melalui pembahasan di dalam rapat Komite Pemantau Risiko, baik rapat rutin maupun tambahan (*ad-hoc*) untuk membahas lebih lanjut terkait risiko utama Bank, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional, serta upaya mitigasi risiko yang dilakukan oleh Direksi.

Informasi lengkap mengenai aktivitas Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 110-124 pada Laporan Tahunan ini.

Lebih lanjut, kami mengadakan rapat formal dan informal secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari pemenuhan tanggung jawab, termasuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan inisiatif strategis Bank, serta membahas isu strategis lainnya.

### PANDANGAN ATAS PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Bank telah mengembangkan sistem *whistleblowing* (WBS) untuk mendorong karyawan melaporkan pelanggaran yang terjadi. Kami melihat WBS sebagai prioritas, sehingga kami terus memberikan dukungan dalam sosialisasi dan dalam memperkuat kanal *whistleblowing* yang ada di Bank. Kami berpandangan bahwa WBS Bank sudah semakin baik.

### PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Berdasar Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 2 April 2020, RUPS telah mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya berakhir, yaitu Pramukti Surjaudaja sebagai Presiden Komisaris, Lai Teck Poh sebagai Komisaris, Jusuf Halim, Kwan Chiew Choi, Hardi Juganda dan Betti S. Alisjahbana sebagai Komisaris Independen.

Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Bapak Peter Eko Sutioso, Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)

Corporate Governance Award by Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Jakarta. The recognition illustrated the Bank's capability to transform its business platform, whilst incorporating GCG principles that are instrumental to sustaining growth.

### ACTIVITIES OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

All committees delivered consistent performance in 2020. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, as well as Ethics and Conduct Committee have actively supported the Board of Commissioners in performing oversight on the Bank's development, including the Board of Director's performance, the Bank's compliance and the management's efforts to promote responsible business conduct within the organization and in their relations with external stakeholders. The Bank continues to follow the latest developments of COVID-19 and closely monitors the potential effects of the pandemic, which is considered a real threat to the economy, business growth and credit quality. The Board of Commissioners plays an active role in monitoring risk management related to COVID-19, such as holding regular and additional (*ad-hoc*) meetings of the Risk Monitoring Committee (RMC) to further discuss the Bank's key risks, such as credit, market, liquidity, operations, as well as the Directors' risk mitigation efforts.

To read more on the activities of the Board of Commissioners and its Committees, please see pages 110-124 of this report.

Additionally, we hold formal and informal meetings with the Directors as part of fulfilling our responsibilities, including to evaluate the Bank's strategic policies and initiative implementation, as well as to discuss other strategic issues.

### WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) ASSESSMENT

The Bank has developed a whistleblowing system (WBS) to encourage employees to report any violations. We consider WBS as a priority, therefore we continue to support the promotion and establishment of WBS channels. In our opinion, the Bank's WBS has continued to improve.

### CHANGES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 2<sup>nd</sup>, 2020, it re-appointed members of the Board of Commissioners whose tenure had concluded, i.e. Pramukti Surjaudaja as President Commissioner, Lai Teck Poh as Commissioner and our independent commissioners, Jusuf Halim, Kwan Chiew Choi, Hardi Juganda and Betti S. Alisjahbana.

With regard to the end of the term of office of Mr. Peter Eko Sutioso, Vice President Commissioner (Independent

yang telah mencapai batasan usia yang ditetapkan Bank dan juga tidak bersedia diangkat kembali, dengan penuh hormat kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas seluruh kontribusi dan dedikasinya yang sangat berharga bagi Bank selama 55 tahun sejak tahun 1965. Keberadaan beliau telah sangat banyak memberikan kontribusi berarti, antara lain dalam hal budaya kerja, kinerja dan kesehatan Bank.

### **PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA 2021 YANG DISUSUN OLEH DIREKSI**

Secara umum, prospek usaha dan strategi yang disusun oleh Direksi sudah sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan industri yang telah dipublikasikan oleh pemerintah maupun regulator. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan akan membaik dibandingkan dengan tahun 2020. Pemerintah (APBN) memproyeksikan ekonomi akan tumbuh sebesar 5,0%, sedangkan Bank Indonesia memproyeksikan pada kisaran 4,8%-5,8%. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global sebesar 5,5%, sementara World Bank memproyeksikan sebesar 4,0%. Sementara itu, menurut APBN, inflasi tahun 2021 diharapkan masih terjaga baik pada tingkat 3% dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada level Rp14.600 per USD. Bank bersikap optimis, sambil tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola bisnisnya. Stabilitas sistem keuangan masih sehat, yang tercermin dari rasio kecukupan modal, likuiditas dan rasio utama lainnya yang terjaga baik walaupun ada sedikit pelemahan di rasio kredit bermasalah.

### **APRESIASI**

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya atas dukungan, kepercayaan dan dedikasi para nasabah, pemegang saham, Direksi, seluruh karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya. Terlebih kepada pemerintah khususnya OJK dan Bank Indonesia yang telah memberikan dukungan dan pembinaan sehingga Bank dapat terus mempertahankan kualitasnya dengan baik dan berkesinambungan.

Kami percaya bahwa dukungan semua pihak, bekerja dengan penuh integritas, dedikasi serta mengobarkan semangat Tidak Ada Yang Tidak Bisa adalah beberapa kunci utama keberhasilan mencapai visi kami Mitra Terpercaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.

Commissioner) and not being reappointed due to the age limit set by the Bank and his unwillingness to be reappointed, we respectfully expressed our highest gratitude and appreciation for all his very valuable contributions, service and dedication to the Bank for 55 years since 1965. Among others, he contributed greatly to the Bank's work culture, performance and soundness.

### **ASSESSMENT OF THE 2021 BUSINESS OUTLOOK PROPOSED BY THE DIRECTORS**

Overall the business outlook and strategies proposed by the Directors are aligned with the economic and industry growth outlook projected by the government and regulators. In 2021, Indonesia's economic growth is expected to recover from its 2020 level. The economy is projected to grow by 5.0% in the State Budget (APBN) and 4.8% to 5.8% by Bank Indonesia. Globally, the International Monetary Fund (IMF) projects the global economic growth of 5.5%, while the World Bank estimates a 4.0% growth. With regards to inflation, the State Budget expects the 2021 level will remain stable at 3%. Similarly, the Rupiah-to-USD exchange position is projected to stay at Rp14,600 per USD. The Bank is confident of the future, while continuing to prioritize prudence in its operations. Overall, the financial system is in a good condition as reflected in key ratios, such as; the sound capital adequacy and liquidity ratios, despite some increase in the NPL ratio.

### **APPRECIATION**

The Board of Commissioners would like to thank and wish our highest appreciation for the support, trust and dedication of the customers, shareholders, the Board of Directors, all employees and other stakeholders. Most of all to the government particularly OJK and Bank Indonesia for their supports and guidances, which enable the Bank to maintain good and sustainable growth.

We trust that the support from all parties, working with integrity and dedication, as well as declaring the spirit of No Such Thing as Can't are some of the pivotal keys in achieving our vision "To be the Trusted Partner to Enrich Quality of Life".

Dengan penuh hormat,  
Sincerely Yours,



**PRAMUKTI SURJAUDAJA**

Presiden Komisaris  
President Commissioner

# Laporan Direksi

The Board of Directors' Report

**PARWATI SURJAUDAJA**

Presiden Direktur  
President Director



## Pemegang Saham yang Terhormat, Distinguished Shareholders,

Pada tahun 2020, Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global, bahkan menambah tekanan atas kondisi perekonomian global yang masih belum stabil, antara lain sebagai dampak lanjutan dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Di tengah kondisi tersebut, perekonomian Indonesia turut terdampak, yang berkontraksi pada triwulan II dan III 2020 sehingga resmi dalam kondisi resesi. Meski menunjukkan tanda perbaikan setelah Pemerintah membelanjakan anggarannya untuk mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional, tetapi perekonomian Indonesia tetap mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020.

Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi ini, Bank berhasil membukukan total aset sebesar Rp206,3 triliun atau tumbuh 14,2% pada tahun 2020, penyaluran kredit tercatat sebesar Rp114,9 triliun dan DPK mencapai Rp159,0 triliun. Selain memastikan terjaganya kualitas portofolio kredit, Bank terus melanjutkan upaya menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap berpedoman kuat pada prinsip kehati-hatian serta penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada setiap kegiatan usaha bank.

### **INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL**

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 memberikan tantangan yang berat bagi perekonomian dan industri nasional. Dalam hal ini, industri perbankan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Kendati demikian, Bank terus melakukan berbagai upaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit, pertumbuhan bisnis dan kecukupan modal serta dukungan regulator melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan sehingga Bank tetap mampu menjaga kinerjanya.

The COVID-19 pandemic has adversely affected global economic growth in 2020, which was already under pressure from the US-China trade tensions which has destabilized the world's economy and disrupted international trade. Indonesia's economy was also impacted, as growth contracted in the second and third quarters of 2020 leading to a recession. Despite some signals of recovery, especially following the Government's spending as part of the National Economic Recovery program, economic growth contraction continued in 2020 of 2.07%.

Amid the economic uncertainty, the Bank successfully posted total assets' growth of 14.2% to Rp206.3 trillion, Rp114.9 trillion of loans and Rp159.0 trillion of third-party funds. Besides maintaining credit quality, the Bank continues its efforts to maintain sound business performance while still adhering to the prudence principle and Good Corporate Governance (GCG) practices in all of its business activities.

### **NATIONAL BANKING INDUSTRY**

The COVID-19 pandemic in 2020 presents formidable challenges for the economy and industries. In this case, the banking industry is one of the sectors that was heavily affected by this challenging situation. Nevertheless, the Bank continues to make various efforts to maintain the quality of the loan portfolio, business growth, and capital adequacy. With the support of regulators, various public policies implemented have also help the Bank maintain its performance.

Berbagai inovasi dan inisiatif terus diselenggarakan serta dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Pada tahun 2020, industri perbankan nasional mencatatkan rasio kredit bermasalah sebesar 3,1%; rasio kecukupan modal sebesar 23,9% dan rasio penyaluran kredit terhadap simpanan sebesar 82,5%, dibanding tahun 2019 masing-masing sebesar 2,5%; 23,4% dan 94,4%.

### KEBIJAKAN STRATEGIS DAN INISIATIF BERKELANJUTAN TAHUN 2020

Ditengah perlambatan ekonomi global dan nasional serta ketidakpastian pemulihan kondisi ekonomi, Bank berhasil membukukan kinerja positif pada tahun 2020, melalui antara lain strategi berikut:

1. Memperkuat model bisnis Bank dan mempercepat pertumbuhan *target market* dengan fokus kepada upaya penyesuaian solusi kepada nasabah (*customer solution*), mempercepat pengembangan dan meningkatkan berbagai kapabilitas perbankan, serta mendukung pertumbuhan keuangan berkelanjutan.
2. Melanjutkan Transformasi, termasuk di bidang *Network & Channels*, pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia (*Human Capital*).
3. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC melalui *strategic collaboration* dan pengembangan *future capability*.
4. Melanjutkan upaya untuk memperkuat *brand presence*, antara lain dengan terus menyelaraskan strategi komunikasi yang terintegrasi.
5. Memperkuat pengelolaan risiko melalui peningkatan efektivitas pelaksanaan tiga lini penjagaan.

Strategi-strategi tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan akan terus dilanjutkan untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Pada tahun 2020, Bank melakukan peninjauan ulang dan memperkenalkan visi dan misi yang baru untuk memastikan Bank akan terus berkembang dan tetap relevan seiring dengan perkembangan prioritas dan preferensi pasar dan pelanggan. Bank juga melakukan penyesuaian atas Nilai Inti (*Core Values*), yaitu BISA—**B**ring out the best in each other, **I**ntegrity, **S**trive for excellence, **A**ct progressively—, agar tetap relevan dengan kondisi yang ada. BISA secara resmi menjadi kompas untuk terus tumbuh sehat dan berkelanjutan, dan meraih visi “Menjadi Mitra Terpercaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup”. Setiap butir nilai BISA diterjemahkan menjadi tindakan kongkret. Nilai-nilai ini merupakan pedoman bagi setiap karyawan untuk bertindak dalam aktivitas sehari-hari.

Pada tahun 2020, Bank terus memperkuat komitmennya terhadap aspek keberlanjutan dan pembiayaan yang bertanggung jawab. Bank melihat hal tersebut penting bagi arah bisnis dan telah mengacu kepada SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam memetakan kegiatan bisnis dan

Various banking innovations and initiatives needed to be aligned and carried out effectively and efficiently while adhering to the prudence principle.

In 2020, the industry reported a 3.1% non-performing loan (NPL) ratio, a 23.9% capital adequacy ratio (CAR), and an 82.5% loan-to-deposit ratio. In comparison, the 2019 ratios were 2.5%, 23.4%, and 94.4%, respectively.

### STRATEGIC POLICIES AND SUSTAINABLE INITIATIVES IN 2020

Amid the global and national economic slowdown and uncertainty over the recovery of economic conditions, the Bank was still able to record positive performances in 2020, with the following strategies:

1. Strengthening the business model and accelerating target market growth by focusing on customer solutions; spurring development and banking capabilities, as well as sustainable financial growth.
2. Continuing transformation, including Networks & Channels, information technology and Human Capital.
3. Optimizing synergy with the OCBC Group through strategic collaboration and future capability development.
4. Strengthening brand presence, e.g., by aligning communications strategies;
5. Improving risk management by increasing the effectiveness of the *three lines of defense*.

All strategies were effectively executed and will be maintained to achieve sound and sustainable growth.

In 2020, the Bank revisited and introduced a new set of vision and mission that would ensure the Bank continuous growth and stays relevant amid the evolving priorities and preferences of the market and customers. The Bank also modified its core values, BISA—**B**ring out the best in each other, **I**ntegrity, **S**trive for excellence, **A**ct progressively—, to keep abreast with the current situation. BISA is the compass that helps the Bank deliver sound and sustainable growth, realizing its vision “To be the trusted partner to enrich quality of life”. Every value in BISA is translated into real-life actions, and guides our employees in their day-to-day conduct.

In 2020, the Bank also affirmed its commitment to sustainable and responsible financing. The Bank has found this to be an important direction and has incorporated the Sustainable Development Goals (SDGs) into its business and operations mapping to create sustainable value. The

operasionalnya yang berfokus pada penciptaan nilai yang berkelanjutan. Pemetaan dari kegiatan bisnis dan operasional ini kemudian dikelompokkan dalam beberapa prioritas yang akan dijadikan pedoman selama beberapa tahun ke depan.

Manajemen Bank juga berkomitmen dan berperan aktif dalam penerapan keuangan berkelanjutan melalui pembiayaan berwawasan lingkungan. Bank telah membuktikan komitmennya untuk senantiasa menjaga keberlangsungan bisnis Bank yang tidak hanya diukur dari keberhasilan mengelola aspek finansial saja, tetapi juga dalam memberikan kontribusi dan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan.

Pada tahun 2020, Bank telah merealisasikan dan melanjutkan berbagai inisiatif seperti menyalurkan pembiayaan hijau, melakukan identifikasi dan pemetaan atas portofolio hijau yang dimiliki serta mengkaji ulang kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab.

Kerangka Kerja Pembiayaan yang Bertanggung Jawab yang dimiliki Bank berisi prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan serta komitmen Bank dalam memberikan dukungan menyeluruh untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan yang selaras dengan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Bank telah menjabarkan Kerangka Kerja ke dalam bentuk 'Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab' dan 'Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab untuk Sektor-Sektor Industri Tertentu'.

Lebih lanjut, selain langkah-langkah strategis di atas, Bank juga terus melanjutkan strategi digital lain secara menyeluruh untuk mengantisipasi perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat, di antaranya; terus mempersiapkan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM), mengembangkan produk-produk jasa perbankan serta fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan perkembangan digitalisasi transaksi keuangan serta memberikan sosialisasi terkait produk-produk Bank dan informasi terkait digitalisasi kepada nasabah secara langsung atau melalui berbagai media.

Untuk mendukung upaya Bank bertransformasi dengan memanfaatkan digitalisasi guna mewujudkan layanan perbankan yang aman, ramah, nyaman dan berstandar internasional, Bank terus meningkatkan kualitas layanannya melalui kapabilitas digitalnya.

Bank melalui anak perusahaan, OCBC NISP Ventura, juga terus melakukan investasi dan/atau kerja sama dengan *startup*, untuk membangun ekosistem digital yang diharapkan dapat meningkatkan layanan bagi nasabah serta mendukung perkembangan bisnis.

### PERBANDINGAN KINERJA DAN TARGET

Strategi Bank juga berhasil menjaga peringkat Bank OCBC NISP berada di-10 besar bank berdasarkan Total Aset, Kredit yang diberikan dan Dana Pihak Ketiga. Pencapaian ini merupakan hasil dari strategi dan inisiatif yang tepat, serta pelaksanaan yang senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian.

mapping also conveys some of our business priorities for the next several years.

Committed to responsible business conduct, the Bank's management implemented sustainable financing through promoting green financing facilities. This initiative embodies the Bank's determination to accomplish not only financial success, but also make meaningful social and environmental contributions.

In 2020, the Bank has delivered and continued various initiatives including the disbursement of green financing, identified and mapped its green portfolio and reviewed its policy on responsible financing.

The Bank's Responsible Financing Framework contains the principles of Sustainable Financing and the Bank's commitment to give its full support to business growth that considers economic, social, and environmental interests. The Bank has translated this framework into the 'Responsible Financing Policy' and 'Responsible Financing Policy for Certain Sectors'.

Furthermore, in keeping abreast of financial technology advancements, the Bank has continued to implement its digital transformation initiative. This includes preparing Human Capital (HC) capacity and capability, developing suitable products and services, and features to meet the needs in digital banking transactions, as well as providing consumer education on digitalization directly or through various media channels.

To support its transformation and offer safe, user-friendly, and convenient services based on international standards, the Bank continuously enhanced its service quality through its digital capabilities

The Bank, through its subsidiary OCBC NISP Ventura, will continue to invest in and/or cooperate with start-ups to build a digital ecosystem to support service excellence for customers and business development.

### REALIZED ACHIEVEMENTS AND TARGETS

The Bank also maintained its position as one of the top ten banks by asset size, credit and third-party funds. Appropriate strategies and initiatives, as well as their prudent execution, directly contributed to this accomplishment.

Pada tahun 2020, kredit perbankan nasional melambat seiring ekonomi Indonesia yang berkontraksi. Selain mengelola risiko dengan berhati-hati, Bank pun tetap mencari peluang pertumbuhan di tengah kondisi yang belum kondusif. Hasilnya, Bank tetap dapat menjaga kinerja yang positif yang terlihat dari tetap tumbuhnya laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai. Secara umum Bank dapat mencapai target bisnisnya yang telah disesuaikan dengan kondisi terakhir pada tahun 2020. Adapun total aset Bank tumbuh 14,2% menjadi Rp206,3 triliun, menempatkan Bank sebagai bagian dari 10 besar bank nasional dari sisi total aset dengan pangsa pasar 2,2%.

Nationally, banking credit slowed down as Indonesia's economy declined during 2020. Set against a challenging landscape, the Bank continued to identify growth opportunities in addition to carefully managing its risks. As a result, the Bank reported positive performance, as indicated by the growth of operating income before allowance for impairment losses. Overall, the Bank was able to meet its adjusted 2020 targets. Total assets rose by 14.2% to Rp206.3 trillion, placing the Bank among the top 10 banks in terms of assets with a market share of 2.2%.

Keterangan   Description	Target 2020*   2020 Targets*	Realisasi 2020   2020 Realization
Pertumbuhan Aset   Assets Growth	Pada Kisaran 4-6%   Circa 4-6%	14%
Pertumbuhan Kredit   Loan Growth	Pada Kisaran 0-3%   Circa 0-3%	-3%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga   Third Party Funds Growth	Pada Kisaran 8-11%   Circa 8-11%	26%
Imbal Hasil Aset (ROA)   Return on Assets (ROA)	Pada Kisaran ± 1,5%   Circa ± 1.5%	1.5%
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih – NIM)   Net Interest Margin (NIM)	Pada Kisaran ± 3,8%   Circa ± 3.8%	3.8%
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal – CAR)   Capital Structure (Capital Adequacy Ratio-CAR)	Pada Kisaran ± 18%   Circa ± 18%	22%
Kebijakan Dividen Dividend Policy	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pursuant to the resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)	RUPST memutuskan tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2019 AGMS decided for no dividend payout for fiscal year 2019

\*Sesuai dengan target 2020 yang telah disesuaikan | As per the adjusted 2020 targets.

## PENYALURAN KREDIT

Total kredit bruto tercatat sebesar Rp114,9 triliun, fungsi intermediasi dijalankan dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Konsistensi Bank dalam menjaga kualitas kredit tercermin dari rasio NPL (*non-performing loan*) bersih sebesar 0,8% dan NPL bruto sebesar 1,9%, di bawah rata-rata NPL industri perbankan.

Selain itu, Bank tetap melanjutkan inisiatif membantu nasabah melakukan bisnis dengan memperhatikan aspek keberlanjutan yang menekankan pertumbuhan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, yaitu dengan memberikan pembiayaan berwawasan lingkungan (*green financing*). Pada tahun 2018, proyek *green financing* melalui *green bond* yang didukung International Finance Corporation (IFC), adalah pertama di Indonesia bagi bank yang bekerjasama dengan IFC, yang menunjukkan keseriusan serta inovasi Bank dalam mendukung usaha pelestarian lingkungan. Kerjasama dengan IFC ini dilanjutkan untuk *Bilateral Loan* kedua yang ditandatangani pada tanggal 5 Februari 2020 sebesar Rp2,75 triliun untuk membiayai proyek berwawasan lingkungan dan *Women-owned Small and Medium Enterprises (WSME)*.

## AKTIVITAS PENDANAAN

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp159,0 triliun pada akhir tahun 2020 dan mencatatkan pangsa pasar 2,4%. Kinerja DPK terutama merupakan keberhasilan peningkatan giro dan tabungan tercermin dari pertumbuhan sebesar 31,8%. Hal ini didukung oleh layanan digital yang terus dikembangkan baik

## LENDING

Exercising prudent intermediary function, the Bank posted Rp114.9 trillion of gross loans. The Bank has consistently maintained its credit quality and reported net and gross NPL ratios of 0.8% and 1.9% respectively, lower than the industry's average NPL.

The Bank also supported sustainable businesses, emphasizing on growth which considers social and environment aspects, by offering green financing. In 2018, the green financing project through green bonds supported by the International Finance Corporation (IFC), was the first in Indonesia for a bank to collaborate with IFC, which shows the Bank's seriousness and innovation in supporting environmental conservation efforts. The partnership with IFC was extended with a second bilateral loan signed on 5 February 2020 amounted to Rp2.75 trillion to finance green projects and women-owned small and medium enterprise (WSME) projects.

## FUNDING

At the end of 2020, total third-party funds (TPF) reached Rp159.0 trillion and the Bank's market share stood at 2.4%. Contributing to TPF was the 31.8% growth of CASA, which was made possible by our internet and mobile digital services ONE Mobile and Velocity.

melalui aplikasi *internet banking* maupun *mobile banking* - ONe Mobile dan Velocity.

Selanjutnya, Bank juga menjaga likuiditas yang kuat dan mempertahankan fungsi intermediasi yang optimal, dengan rasio perbandingan antara total Kredit dengan Dana Pihak Ketiga (*Loans to Deposit Ratio/LDR*) 72,0% dan *Loan to Funding/LFR* 69,5% pada akhir tahun 2020.

### KINERJA KEUANGAN

Laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai yang mencatatkan nilai Rp5,2 triliun atau tumbuh sebesar 14,3%. Pertumbuhan ini didukung oleh pendapatan operasional yang tumbuh 8,7% sedangkan beban operasional tumbuh 1,9%. Kendati demikian, dengan kondisi bisnis yang belum berjalan normal akibat pandemi, tekanan ekonomi makro juga berdampak pada penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih sehingga Laba Bersih Bank berkontraksi menjadi Rp2,1 triliun. Total ekuitas meningkat menjadi sebesar Rp29,8 triliun dan rasio kecukupan modal sebesar 22,0% di akhir tahun 2020 siap untuk menyokong pengembangan usaha di masa yang akan datang.

### KINERJA OPERASIONAL

Bank senantiasa menyelaraskan dan menyempurnakan proses operasionalnya sejalan dengan pertumbuhan usaha dan perkembangan teknologi.

Akselerasi digitalisasi terus dilakukan oleh Bank dengan edukasi mengenai pemanfaatan transaksi digital yang aman dan nyaman serta memberikan dampak positif. Inovasi pada layanan internet banking dan ONe Mobile untuk nasabah individu atau Velocity@ocbcnisp untuk nasabah korporasi terus mengalami pertumbuhan.

Hasil dari inisiatif-inisiatif tersebut, antara lain, telah memungkinkan Bank berhasil menjaga rasio *cost-to-income* sebesar 42,3% di tahun 2020.

Untuk memperkuat strategi komunikasi Bank, di tengah beragam tantangan yang dihadapi bangsa, Bank menginisiasi gerakan #MelajuJauh untuk mengajak masyarakat terus bergerak maju, mengubah tantangan menjadi peluang dan terus bertransformasi. Melalui gerakan ini Bank menginspirasi dan memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dengan bersama menjadi agen perubahan demi kemajuan Bangsa Indonesia. Gerakan ini merupakan wujud apresiasi kepada masyarakat Indonesia yang selama lebih dari 79 tahun telah bertransformasi bersama Bank. Untuk dapat mengajak masyarakat #MelajuJauh, Bank menghadirkan solusi keuangan yang inovatif dengan didukung pemanfaatan teknologi digital.

Bank meraih berbagai penghargaan atas prestasinya dalam mempertahankan kinerja berkelanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, kemampuan untuk mendorong berbagai inovasi digital, produk dan layanan perbankan yang berkelanjutan serta inisiatif komunikasi dan pemasaran di tahun 2020, diantaranya:

Moreover, the Bank maintained a strong liquidity level and an optimal intermediary function as reflected in 72.0% LDR and 69.5% Loan-to-Funding Ratio (LFR) at the end of 2020.

### FINANCIAL PERFORMANCE

Operating income before allowance for impairment losses stood at Rp5.2 trillion, grew 14.3% and driven by 8.7% growth of operating income, while operating expense rose by 1.9%. Nevertheless, business conditions have been impacted by the pandemic and macro-economic pressures have also had an impact on allowance for impairment losses on assets. As a result, Net Income decreased to Rp2.1 trillion. Total equity increased to Rp29.8 trillion and CAR stood at 22.0% at the end of 2020, the Bank is well-positioned to capture for future business expansion opportunities.

### OPERATIONAL PERFORMANCE

The Bank has continued to align and refine its operational process based on business and technology developments.

Bank OCBC NISP continues to accelerate digitization which also was supported by education on the use of safe and comfortable digital transactions. Innovations in internet banking and ONe Mobile services for individual customers or Velocity@ocbcnisp for corporate customers continue to increase.

These initiatives, among others, resulted in cost-to-income ratio (CIR) of 42.3% in 2020.

Strengthening its communications strategy, in response to the challenging situation the nation is facing now, the Bank initiated #GoFarBeyond movement. It is a call for everyone to continue moving forward, converting challenges into opportunities. The Bank seeks to inspire and empower communities through this movement, raising new agents of change for Indonesia. The movement also denotes the Bank's gratitude to Indonesian society for walking alongside Bank OCBC NISP for 79 years. To demonstrate #GoFarBeyond, the Bank offers innovative financial solutions backed with digital technology.

The Bank received various awards for its achievements in maintaining sustainable performance, good corporate governance, capability in fostering various digital innovations and continuous banking services including communication and marketing initiatives throughout 2020. The accolades were as follows:



- Best Forex Bank dan Best SME Bank-Indonesia di Global Banking & Finance Review Award 2020 oleh Global Banking & Finance Review, London;
- Domestic Cash Management dan SME Bank of the Year-Indonesia di ABF Wholesale Banking Awards 2020 oleh Asian Banking & Finance, Singapura;
- Best SME Bank-Indonesia di Best Financial Institution Awards 2020 oleh Alpha South-East Asia, Singapura;
- The Best Bank of The Year-Indonesia The Banker Award 2020 oleh The Banker Magazine
- The Top 50 Listed Companies for 2020 dari Forbes Magazine;
- Honorable Mention di Asia Pacific UN Women WEP Award 2020; dan
- Rising Star Bank in Service Excellence antara lain untuk 1st Best Call Centre, kategori Commercial Bank dan 1st Best Customer Service, kategori Sharia Business Unit di Banking Service Excellence Awards 2020 oleh Majalah Infobank Magazine dan Marketing Research Indonesia (MRI).

#### **KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIANNYA**

Bank melihat dampak dari pandemi menjadi salah satu ancaman yang nyata terhadap perlambatan ekonomi, pertumbuhan bisnis dan potensi pelemahan kualitas portofolio kredit. Pada saat yang sama menghambat penetrasi dalam mencari nasabah baru dan pengelolaan kredit bermasalah yang menjadi lebih sulit dalam kondisi pandemi ini.

Dalam menghadapi kondisi perekonomian yang dalam tekanan, disertai melemahnya permintaan kredit, penurunan margin dan meningkatnya risiko kredit, Bank terus mendorong pertumbuhan bisnis sambil menjaga kualitas kredit dengan penuh kehati-hatian. Bank melanjutkan upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara menyeluruh pada setiap aspek operasionalnya. Selain itu, Bank terus menerapkan strategi-strategi yang mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

#### **PANDANGAN KE DEPAN DAN ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA**

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi diperkirakan membaik. Bank tetap bersikap optimis menjalankan kegiatan usaha perbankan di masa mendatang, namun akan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola Bank sebagai lembaga intermediasi. Lebih lanjut, inflasi yang terkendali dan konsumsi yang masih baik serta harapan akan meningkatnya investasi diharapkan akan mewujudkan pertumbuhan yang lebih baik.

Sejak bulan April 2020 Pemerintah telah mengeluarkan berbagai stimulus termasuk kebijakan fiskal dan program relaksasi serta insentif dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Diharapkan, melalui program-program PEN ini perekonomian Indonesia dapat pulih secara bertahap.

Inisiatif dan stimulus tersebut diharapkan dapat membawa Indonesia mencapai target tahun 2021, antara lain; perbaikan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5%, inflasi tahunan terjaga sekitar 3,0%, nilai tukar Rupiah terhadap

- Best Forex Bank and Best SME Bank-Indonesia in Global Banking & Finance Review Award 2020 by Global Banking & Finance Review, London;
- Domestic Cash Management and SME Bank of the Year-Indonesia in ABF Wholesale Banking Awards 2020 by Asian Banking & Finance, Singapore;
- Best SME Bank-Indonesia in Best Financial Institution Awards 2020 by Alpha South-East Asia, Singapore;
- The Best Bank of The Year-Indonesia The Banker Award 2020 by The Banker Magazine
- The Top 50 Listed Companies for 2020 from Forbes Magazine;
- Honorable Mention in Asia Pacific UN Women WEP Award 2020; and
- Rising Star Bank in Service Excellence among others for 1st Best Call Centre, Commercial Bank category and 1st Best Customer Service, Sharia Business Unit category in Banking Service Excellence Awards 2020 by Infobank Magazine and Marketing Research Indonesia (MRI).

#### **CHALLENGES AND RESPONSES**

The Bank considers the pandemic to be a real threat to economic growth, business, and credit quality. At the same time it posed a challenge to market penetration and new customer acquisition, as well as the management of non-performing loans.

Responding to the sluggish economy caused by various pressures, low credit demand, a fall in margins, and increased credit risk, the Bank strove to deliver business growth very prudently whilst rigorously maintaining its credit quality. Efforts to increase operational effectiveness and efficiency were taken bank wide and the Bank continued to carefully execute strategies aimed at creating sound, sustainable growth.

#### **FUTURE PROJECTIONS AND BUSINESS OUTLOOK**

Looking forward to 2021, economic growth is expected to return. The Bank is confident of its business prospects but will remain cautious in its operations and management. However, a stable level of inflation and considerably stronger consumption, coupled with investment flow, are certainly welcome indications of improved growth.

Since April 2020, the government has issued various stimulus programs as part of the National Economic Recovery (NER) program, which includes fiscal policies and regulatory relaxation, as well as incentives. The initiatives under NER are expected to gradually restore the Indonesian economy.

The initiatives and stimulus are expected to enable Indonesia in achieving its target in 2021, among others; economic growth recovery in the range of 5%, stabilized annual inflation rate at 3.0%, maintained rupiah-to-USD currency exchange

Dolar Amerika Serikat pada level Rp14.600/USD, pendapatan dan belanja negara mencapai Rp1.743,6 triliun dan Rp2.750,0 triliun serta defisit APBN akan mencapai Rp1.006,4 triliun atau setara dengan 5,7% dari PDB.

Pada tahun 2021, perbankan nasional diperkirakan mencatat pertumbuhan yang lebih baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan pertumbuhan kredit dan DPK yaitu pada kisaran 6%-7%.

Bank akan terus mempertajam kebijakan penyaluran kreditnya dengan menjaga aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan. Bank memastikan keuangan berkelanjutan menjadi bagian dari bisnis sesuai dengan visinya “Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup”. Bank telah menyusun strategi pencapaian target atau sasaran di dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan telah mengalokasikan sejumlah dana untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyaluran dana (*financing*), sesi edukasi serta kerjasama dengan mitra Bank OCBC NISP.

## SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

### Sumber Daya Manusia

Bank menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu dari syarat mutlak sebuah usaha perbankan untuk dapat mempertahankan kelangsungan bisnis Bank dan untuk mampu bersaing di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank secara intensif melakukan peningkatan kualitas SDM melalui perbaikan sistem informasi SDM, perekrutan SDM sesuai dengan kebutuhan Bank, serta peningkatan kualitas pelatihan SDM.

Sebagai salah satu langkah nyata, Bank menyusun *Training Roadmap*, yaitu program-program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatannya di masing-masing Divisi. Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank ditujukan untuk menyiapkan kompetensi karyawan dalam menghadapi tantangan dan selaras dengan perkembangan bisnis Bank. Bank melakukan analisis kesenjangan antara kebutuhan kompetensi masa depan dengan kompetensi yang dimiliki saat ini.

Bank menyadari bahwa mendapatkan dan mempertahankan karyawan terbaik serta memiliki keterikatan yang erat dengan Bank adalah hal utama untuk mendukung pencapaian target Bank. Bank memiliki beberapa strategi untuk mewujudkan hal tersebut antara lain: *talent management*, program akselerasi dan perencanaan jenjang karier dengan didukung oleh program pengembangan yang terarah. Bank juga memiliki sistem manajemen kinerja agar karyawan berkesempatan untuk memperoleh wawasan konstruktif dari atasan secara struktural maupun melalui keterlibatannya dalam proyek-proyek strategis Bank yang diharapkan dapat meningkatkan keterikatan karyawan.

### Teknologi Informasi

Strategi pengembangan teknologi informasi Bank telah disusun sejalan dengan rencana strategis Bank untuk terus melanjutkan

at Rp14,600/USD and state revenues up to Rp1,743.6 trillion. At the same time, public spending is predicted to reach Rp2,750.0 trillion and the State Budget will see a deficit of Rp1,006.4 trillion, an equivalent to 5.7% of GDP.

For the banking industry, the 2021 estimates are promising, i.e. credit and TPF growth are projected by Financial Service Authority (OJK) at range 6%-7%

The Bank will also continue to refine its credit policy, incorporating sustainability in economic, social, and environmental aspects. Sustainable financing has become a part of the Bank's business and its vision to be the “Trusted partner to enrich quality of life”. The Bank has identified its targets in the Sustainable Financing Action Plan and allocated funds to carry out financing activities, public education and other forms of cooperation with our partners.

## HUMAN CAPITAL AND INFORMATION TECHNOLOGY

### Human Capital

The quality of human capital (HC) is one of the main driving-force that bolster Bank's business continuity and competitiveness. The Bank carries out intensive HC improvement programs, such as by upgrading the Human Capital information system, implementing Human Capital recruitment planning, and enhancing the quality of trainings.

As one of the concrete actions, Bank also developed a Training Roadmap that identifies training programs for employees across all job positions and divisions. It is important for the Bank's HC development to be agile in responding to challenges and adaptive to the Bank's business development. The Bank also has conducted a gap analysis on existing and future competency needs.

Another key to the Bank's strong performance is its ability to attract, retain, and engage with the best individuals. The Bank has a number of strategies to achieve this, including talent management, career acceleration programs, and career path planning complemented with targeted development programs. The Bank also has a performance management system by which employees get the opportunity to gain constructive insights from their direct superiors structurally as well as through their engagements in the Bank's strategic projects, which is expected to enhance employee engagement.

### Information Technology

The Bank's information technology (IT) strategies are fully aligned with the Bank's transformation plan, which includes

proses transformasi, salah satunya di bidang Teknologi Informasi (TI). Pada tahun 2020, perencanaan strategi teknologi informasi yang komprehensif dibuat oleh Bank dengan memperhatikan kondisi infrastruktur TI yang ada sekarang serta yang akan datang, sumber daya manusia yang tersedia, penerapan *TI Framework Governance* yang didukung oleh sinergi antar bagian sehingga dapat memberikan solusi menyeluruh untuk dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Pada tahun 2020, pengembangan TI melanjutkan proses otomatisasi dan integrasi guna meningkatkan konektivitas antar sistem dan layanan bagi nasabah yang didukung dengan tata kelola *cyber security* yang berkelanjutan. Selain itu, sebagai salah satu langkah untuk mengantisipasi perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat, Bank melanjutkan upaya transformasi yang fokus pada perkembangan bisnis berkelanjutan melalui inovasi dan digitalisasi. Upaya digitalisasi ini tetap memperhatikan tiga lini pertahanan dan prinsip tata kelola yang dilakukan secara berkelanjutan.

### **PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN DINAMIS**

Direksi menyadari perlunya Bank menjalankan tata kelola yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional serta standar dan praktik terbaik.

Bank menerapkan tata kelola sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Peraturan OJK dan Undang-Undang Republik Indonesia. Selain itu, dalam rangka mengembangkan praktik terbaik penerapan GCG, pelaksanaan tata kelola Bank juga mengacu, antara lain, pada *Organization on Economic Cooperation and Development* (OECD) dan *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF).

Komitmen penerapan GCG selama ini dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan membangun reputasi serta kredibilitas *brand image* positif, terbukti diperolehnya penghargaan di antaranya sebagai *Best Corporate Governance Bank Indonesia* di *Global Banking & Finance Review Award 2020* oleh *Global Banking & Finance Review*, London dan *Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* di *Good Corporate Governance Award* oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, Jakarta.

### **MANAJEMEN RISIKO YANG EFEKTIF DAN EFISIEN**

Secara rutin, Bank melakukan evaluasi manajemen risiko secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan sistem dan prosedur pemantauan yang efisien dan efektif. Bank melanjutkan upaya-upaya yang telah dilakukan dengan baik di tahun sebelumnya dan beberapa inisiatif baru untuk meningkatkan pengelolaan manajemen risiko. Hasil evaluasi dilaporkan kepada Direksi untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan yang berkesinambungan. Melalui proses evaluasi tersebut, Bank mampu mengidentifikasi dan memahami potensi risiko yang muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, dan kemudian menyiapkan strategi mitigasi yang tepat.

IT. In 2020, the Bank's comprehensive planning considered existing IT infrastructure and future developments, existing human capital, and the IT Framework Governance that is supported by different units, thereby providing comprehensive solutions to support the Bank's growth.

IT development activities in 2020 were mainly a continuation of automation and integration of business processes to enhance system interconnectivity and customer service. The Bank equipped its system with safeguards, such as sustainable cybersecurity governance. Moreover, to anticipate rapid financial technological development, the Bank has placed innovation and digitalization at the center of its business transformation. In any of its digitalization initiatives, the Bank always observes the three lines of defense and sustainable IT governance.

### **THE PROGRESS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**

The Bank is aware of the importance of good corporate governance, which is updated from time to time to reflect operational needs and best practices.

The Bank observes the Indonesian GCG Guideline issued by the National Committee on Governance Policies, Financial Services Authority (OJK) regulations, and national laws. The Bank also refers to the recommendations from the Organization on Economic Cooperation and Development (OECD) and ASEAN Capital Market Forum (ACMF) to ensure that it is kept up-to-date on the best GCG standards.

The Bank's GCG implementation committee has successfully maintained the trust of stakeholders and built strong credibility, as evident from a number of recognitions, such as the *Best Corporate Governance Bank-Indonesia* in *Global Banking & Finance Review Award 2020* by *Global Banking & Finance Review*, London and *Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* in *Good Corporate Governance Award* by *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, Jakarta.

### **EFFECTIVE AND EFFICIENT RISK MANAGEMENT**

Comprehensive risk management activities are part of the Bank's routine business process and are performed based on effective and efficient monitoring systems and procedures. To enhance risk management, the Bank maintains the continuity of its improvement strategies and best practices. Risk management activities are evaluated, and the results are reported to the Board of Directors to help the Bank identify and understand potential risks, and subsequently prepare appropriate mitigation measures.

Dalam rangka pengelolaan risiko yang lebih baik, Bank mengembangkan infrastruktur manajemen risiko yang dititikberatkan pada penguatan 4 (empat) pilar. Infrastruktur yang dibangun oleh Risk Management Group dimaksudkan untuk mengakomodasi kerangka pengelolaan risiko secara holistik.

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Bank senantiasa menerapkan berbagai program kepedulian tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bisnis perbankan yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan sebagai bagian dari tumbuh dengan harmonis dan berkembang bersama-sama, sehingga Bank melaksanakan CSR yang fokus pada bidang Edukasi dan Kewirausahaan, Lingkungan & Kesehatan serta Kemanusiaan.

Di tahun 2020, Bank memiliki aspirasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan tanggung jawab sosial, terutama pada masa menantang yang dihadirkan oleh pandemi COVID-19. Bank mengembangkan program CSR dengan berfokus pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan Indonesia menghadirkan *Financial EducatiON*, program pengembangan dari *Smart Future* yang menasar generasi muda Indonesia (pelajar dan mahasiswa).

Selain itu, kami juga membantu para pengusaha untuk mengembangkan bisnis mereka melalui program berbagi pengetahuan untuk bergerak maju, mengubah tantangan menjadi peluang dan melaju maju. Oleh karena itu, Bank menghadirkan berbagai program webinar, seperti *#ONpreneurship* dan *WTalks*, yang menghadirkan banyak ahli sebagai pembicara untuk berbagi topik yang dapat membantu para wirausahawan mengembangkan usahanya.

Bank juga menjalankan program *#NyalakanIndonesia* untuk mendukung masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 dengan mendonasikan APD untuk tenaga medis di beberapa rumah sakit dan paket sembako untuk masyarakat yang terdampak COVID-19 di sekitar wilayah kami beroperasi.

Melalui kegiatan CSR, Bank bertujuan untuk menginspirasi dan memberdayakan masyarakat guna berani melangkah lebih jauh, mengambil peran yang lebih besar, dengan bersama menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Bank juga menjalankan program yang menyertakan karyawan menjadi sukarelawan dinamakan *#ONVolunteer* dan mengusung semangat OCBC NISP With You – serta bendera kegiatan program CSR *#MelajuJauhUntukNegeri*.

### INISIATIF DI TAHUN 2021

Bank akan terus fokus untuk mencapai visi dan misi Bank dan target di tahun 2021 dengan melanjutkan strategi yang ditetapkan, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan proses transformasi.

For stronger risk management, the Bank's risk management infrastructure was founded upon 4 (four) pillars. The infrastructure built by Risk Management Group is envisioned to provide a holistic approach to accommodate risk management framework.

### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Social and environmental activities under the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) program are regularly carried out to foster the Bank's goals of improving lives and growing together with the communities. Therefore, Bank's CSR initiatives are focused on Education and Entrepreneurship, Environment and Health, and Humanitarian.

In 2020, we aspired to lift-up our communities, especially in this challenging time brought by COVID-19 pandemic. The Bank enhanced its CSR program which focuses on increasing Indonesia's financial literacy and inclusion among others through presented *Financial EducatiON*, a program which developed from *Smart Future* to target Indonesia young generation (students).

Moreover, we also assist entrepreneurs to scale up their business knowledge sharing program to step up, transform challenges into opportunities and move forward. Therefore, the Bank presented various webinar programs, such as *#ONpreneurship* and *WTalks*, bringing many experts to share on topics to help entrepreneurs scale up their business.

Bank also run *#NyalakanIndonesia* program to support the people affected by COVID-19 pandemic by donating self-protection equipments for medical workers in several hospitals and distributed basic groceries packages for the communities affected by COVID-19 in areas where we operate.

The Bank's CSR programs aim to inspire and empower communities to be braver to move forward, take on more prominent roles, and become the agents of change for the economy, including social and environmental sustainability. The Bank also continues to invite and involve employees in our volunteering program called *#ONVolunteer* and carries the spirit of OCBC NISP With You, as well as the flag of the *#GoFarBeyondForIndonesia* (*#MelajuJauhUntukNegeri*) CSR program.

### INITIATIVES FOR 2021

The Bank will continue to strive to realize its vision, mission and 2021 targets by implementing the following strategies:

1. Strengthening business model;
2. Continuing transformation process;

3. Melanjutkan upaya memperkuat *brand* OCBC NISP.
4. Terus meningkatkan efektifitas tiga lini penjiagaan
5. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.

3. Strengthening the OCBC NISP brand;
4. Increasing the effectiveness of *three lines of defense*;
5. Optimizing synergy with the OCBC Group.

### **PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI DAN ALASAN PERUBAHANNYA**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 2 April 2020, RUPST telah mengangkat kembali anggota Direksi yang masa jabatannya berakhir yaitu Parwati Surjaudaja sebagai Presiden Direktur, Emilya Tjahjadi, Hartati dan Joseph Chan Fook Onn sebagai Direktur. Kemudian RUPST menyetujui pengunduran diri Mirah Wiryatmodjo sebagai Direktur dan menyetujui pengangkatan Lili S. Budiana dan Ka Jit sebagai Direktur Adapun susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dapat dilihat dalam laporan ini pada halaman 125.

### **APRESIASI DAN PENUTUP**

Direksi memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada para nasabah, pemegang saham, Dewan Komisaris, regulator, pemerintah, media dan pemangku kepentingan lain atas kerjasama dan kepercayaan yang diberikan. Juga tentunya, terima kasih mendalam kepada segenap karyawan atas kinerja serta dedikasinya bagi kegiatan usaha dan pengembangan Bank selama tahun 2020.

Kami melihat situasi menantang yang dihadirkan oleh pandemi ini sebagai momentum untuk mempercepat transformasi Bank, khususnya pada transformasi digital agar kami dapat terus melaju jauh memberikan pelayanan perbankan yang prima sekaligus memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Dengan dukungan para pihak, Bank menyambut usia ke-80 tahun dengan memperkuat komitmen sebagai mitra seperjalanan nasabah untuk bersama-sama melaju jauh, meraih aspirasi dan meningkatkan kualitas hidup.

### **CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS**

The Annual General Meeting of Shareholders on April 2nd, 2020 agreed to re-appoint members of the Board of Directors who had concluded their tenure. They are Parwati Surjaudaja as the President Director, and Emilya Tjahjadi, Hartati, and Joseph Chan Fook Onn as Directors. The Meeting also approved the resignation of Mirah Wiryatmodjo as Director and the appointment of Lili S. Budiana and Ka Jit as Directors. Please see page 125 for a complete structure of the Bank's Board of Directors as of December 31<sup>st</sup>, 2020.

### **APPRECIATION AND CONCLUSION**

The Board of Directors wishes to convey its highest appreciation to all customers, shareholders, the Board of Commissioners, the regulators, the government, media, and other stakeholders for their trust and cooperation. We also would like to express our appreciation to our employees for their work and dedication to the Bank throughout 2020.

We see these challenging times brought upon by global pandemic as a momentum to accelerate the Bank's transformation, especially in digital transformation. We will continue to go beyond in providing excellent banking services while delivering a positive impact on the economy. With the support of all parties, the Bank welcomes its 80th anniversary by strengthening its commitment as customers' trusted partner to move forward, achieve aspirations and enriching quality of life together.

Dengan penuh hormat,  
Sincerely Yours,



**PARWATI SURJAUDAJA**  
Presiden Direktur  
President Director

# SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020 BANK OCBC NISP

## Statement of the Board of Directors regarding Responsibility for the 2020 Annual Report of Bank OCBC NISP

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Bank OCBC NISP tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of Bank OCBC NISP is presented in its entirety and that we take full responsibility for the correctness of the contents of this Annual Report

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 8 Maret 2021

Jakarta, March 8<sup>th</sup>, 2021

### DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



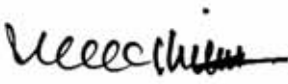
**PARWATI SURJAUDAJA**  
Presiden Direktur  
President Director



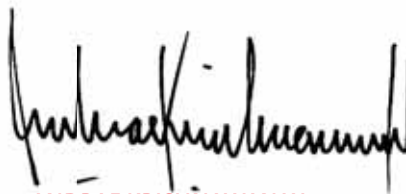
**EMILYA TJAHJADI**  
Direktur  
Director



**HARTATI**  
Direktur  
Director



**MARTIN WIDJAJA**  
Direktur  
Director



**ANDRAE KRISHNAWAN W.**  
Direktur  
Director



**JOSEPH CHAN FOOK ONN**  
Direktur  
Director



**JOHANNES HUSIN**  
Direktur  
Director



**LOW SEH KIAT**  
Direktur  
Director



**KA JIT**  
Direktur  
Director



**LILI SURJANI BUDIANA**  
Direktur  
Director

# SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020 BANK OCBC NISP

Statement of the Board of Commissioners regarding  
Responsibility for the 2020 Annual Report of Bank OCBC NISP

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Bank OCBC NISP tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of Bank OCBC NISP is presented in its entirety and that we take full responsibility for the correctness of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 8 Maret 2021

Jakarta, March 8<sup>th</sup>, 2021

## DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



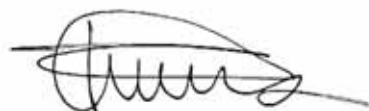
**PRAMUKTI SURJAUDAJA**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner



**SAMUEL NAG TSIEN**  
Komisaris  
Commissioner



**LAI TECK POH**  
Komisaris  
Commissioner



**KWAN CHIEW CHOI**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**JUSUF HALIM**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**HARDI JUGANDA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**BETTI S. ALISJAHBANA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**RAMA P. KUSUMAPUTRA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

# PROFIL PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

## Controlling Shareholder's Profile



OCBC Overseas Investment Pte. Ltd., anak perusahaan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2005, dan memiliki 85,1% saham pada akhir tahun 2020. Sebagai pemegang saham pengendali, OCBC Bank terus memberikan dukungan kuat kepada Bank OCBC NISP. OCBC Bank adalah bank yang paling lama berdiri di Singapura, dibentuk pada tahun 1932 melalui penggabungan tiga bank lokal, yang tertua didirikan pada tahun 1912. Bank ini adalah grup jasa keuangan terbesar kedua di Asia Tenggara berdasarkan aset, dengan total aset sebesar SGD521 miliar per 31 Desember 2020. OCBC Bank terdaftar di Bursa Singapura (SGX-ST) dan merupakan salah satu perusahaan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar di Singapura. Kapitalisasi pasarnya mencapai lebih dari SGD45 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. OCBC Bank adalah salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody's. Diakui karena kekuatan dan stabilitas finansialnya, OCBC Bank secara konsisten termasuk di peringkat 50 Bank Teraman di Dunia oleh *Global Finance* dan dinobatkan sebagai Bank yang dikelola terbaik (*Best Managed Bank*) di Singapura oleh *The Asian Banker*.

OCBC Bank dan anak-anak perusahaannya menawarkan beragam perbankan komersial, layanan spesialis keuangan dan *wealth management*, mulai dari konsumen, perusahaan, investasi, *private and transaction banking* hingga layanan treasury, asuransi, manajemen aset, dan pialang saham.

Pasar utama OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia dan China Daratan. Pasar ini terdiri atas lebih dari 480 cabang dan kantor perwakilan di 19 negara dan wilayah, dan termasuk 236 cabang dan kantor di Indonesia di bawah anak perusahaan Bank OCBC NISP dan lebih dari 70 cabang dan kantor di China Daratan, SAR Hong Kong, dan SAR Makau di bawah OCBC Wing Hang.

Layanan *private banking* dari OCBC Bank dilaksanakan oleh anak perusahaannya yang sepenuhnya dimiliki yaitu Bank of Singapore, yang beroperasi pada *platform* produk berarsitektur terbuka yang unik untuk mencari produk-produk yang terbaik di kelasnya untuk memenuhi kebutuhan kliennya.

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd., a subsidiary of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), became the majority shareholder in 2005, and owned an 85.1% interest as at December 31, 2020. As its controlling shareholder, OCBC Bank has constantly provided strong support to Bank OCBC NISP. OCBC Bank is the longest established Singapore bank, formed in 1932 through the merger of three local banks, the oldest of which was founded in 1912. It is the second largest financial services group in Southeast Asia by assets, with total assets of S\$521 billion as of December 31, 2020. OCBC Bank is listed on the Singapore Exchange (SGX-ST) and is one of the largest companies by market capitalisation in Singapore. Its market capitalisation was over S\$45 billion as of December 31, 2020. OCBC Bank is one of the world's most highly rated banks, with an Aa1 rating from Moody's. Recognised for its financial strength and stability, OCBC Bank is consistently ranked among the World's Top 50 Safest Banks by Global Finance and has been named Best Managed Bank in Singapore by The Asian Banker.

OCBC Bank and its subsidiaries offer a broad array of commercial banking, specialist financial and wealth management services, ranging from consumer, corporate, investment, private and transaction banking to treasury, insurance, asset management and stockbroking services.

OCBC Bank's key markets are Singapore, Malaysia, Indonesia and Greater China. It has more than 480 branches and representative offices in 19 countries and regions. These include 236 branches and offices in Indonesia under subsidiary Bank OCBC NISP, and over 70 branches and offices in Mainland China, Hong Kong SAR and Macau SAR under OCBC Wing Hang.

OCBC Bank's private banking services are provided by its wholly-owned subsidiary Bank of Singapore, which operates on a unique open-architecture product platform to source for the best-in-class products to meet its clients' goals.



Anak perusahaan OCBC Bank, Great Eastern Holdings, adalah grup asuransi jiwa tertua dan mapan di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan aset manajemennya, yaitu Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan manajemen aset sektor swasta terbesar di Asia Tenggara.

OCBC Bank's insurance subsidiary, Great Eastern Holdings, is the oldest and most established life insurance group in Singapore and Malaysia. Its asset management subsidiary, Lion Global Investors, is one of the largest private sector asset management companies in Southeast Asia.

## DUKUNGAN UNTUK BANK OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam memperluas proposisi perbankan individu termasuk memperluas segmen *affluent* dan juga dengan cara berbagi keahlian di semua lini, termasuk bidang-bidang seperti manajemen produk, pemasaran, *branding*, *channel delivery*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi dan platform proses dan operasional, sambil meningkatkan keunggulan operasional.

Beberapa tonggak pencapaian telah dicapai selama bertahun-tahun melalui kolaborasi yang erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk: peningkatan tata kelola operasional dan TI serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan keunggulan operasional; pengiriman uang dengan cepat antara Singapura dan Indonesia selain dari terhubungnya ATM bersama di Singapura dan Indonesia; peluncuran *platform wealth management* konsumen yang komprehensif, termasuk kolaborasi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia dan Great Eastern Life; peluncuran Private Banking, layanan *Premier Banking* dan produk kartu kredit; peluncuran versi lokal dari *platform cash management* milik OCBC Bank, yaitu *Velocity@ocbc* di Bank OCBC NISP dan penerapan model bisnis OCBC Bank yang berhasil untuk perusahaan-perusahaan kecil yang sedang berkembang dengan penekanan pada proses yang efisien dan produk serta layanan yang sederhana, cepat dan nyaman. Untuk membantu memelihara budaya keunggulan layanan, OCBC Bank juga telah meluncurkan program pelatihan untuk pelibatan pelanggan dan kualitasnya kepada staf Bank OCBC NISP. Sejumlah staf Bank OCBC NISP juga mendapat manfaat dari program pengikutsertaan staf di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan bimbingan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (Samuel Nag Tsien dan Lai Teck Poh).

## SUPPORT FOR BANK OCBC NISP

OCBC Bank continues to support Bank OCBC NISP in broadening its individual banking propositions including expanding affluent segments as well as through sharing of expertise in all fronts, including such areas as product management, marketing, branding, channel delivery, risk management, audit, information technology and operational platforms and processes, while improving operational excellence.

Several milestones have been achieved over the years through the close collaboration between OCBC Bank and Bank OCBC NISP, including: enhanced operational and IT governance as well as information technology implementation to improve operational excellence, speedy remittances between Singapore and Indonesia aside from a joint ATM link-up in Singapore and Indonesia; rollout of a comprehensive consumer wealth management platform, including collaboration with PT OCBC Sekuritas Indonesia and Great Eastern Life; launch of Private Banking, Premier Banking services and credit card products; the launch of a local version of OCBC Bank's award winning *Velocity@ocbc* cash management platform at Bank OCBC NISP and adoption of OCBC Bank's successful business model for small emerging enterprises with an emphasis on efficient processes and simple, quick and convenient products and services. To help nurture a service excellence culture, OCBC Bank has also rolled out its customer engagement and quality training programs to Bank OCBC NISP staff. Various staff of Bank OCBC NISP have also benefited from the staff attachment program at OCBC Bank. OCBC Bank also lends support and guidance through its representation on Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (Samuel Nag Tsien and Lai Teck Poh).

# Sambutan Grup CEO, OCBC Bank

Message from Group CEO, OCBC Bank

**Samuel Nag Tsien**  
Grup CEO OCBC Bank  
Group CEO of OCBC Bank



## Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Valued Shareholders,

Saya ingin mengucapkan selamat kepada Bank atas pencapaian pada tahun 2020, dengan pertumbuhan sebesar 14% pada laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai dan total aset di tengah kondisi operasional yang sulit saat pandemi. Bank telah terus menjaga kinerja usaha yang sehat dan kualitas aset yang baik, termasuk membentuk cadangan pada tingkat yang *prudent*. Dengan kedisiplinan menjalankan manajemen risiko dan dilandasi oleh budaya tata kelola perusahaan yang kuat, Bank dapat menjaga posisi keuangan dan permodalan yang sehat. Ini terbukti dengan peringkat tertinggi AAA di Indonesia yang dimiliki Bank dari PEFINDO dan Fitch Ratings.

Meski menghadapi salah satu krisis ekonomi terberat dalam sejarah, Grup OCBC menutup tahun 2020 dengan kinerja yang tangguh. Hal ini merupakan bukti fundamental kami yang solid, karyawan yang berdedikasi dan kekuatan *franchise* kami yang berimbang serta terdiversifikasi, secara geografis dan industri perbankan, pengelolaan kekayaan serta asuransi. Ini memberikan keyakinan bahwa kami dapat terus memberikan nilai berkelanjutan jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Saya sangat bangga karyawan kami senantiasa fokus mendukung nasabah dan masyarakat di sepanjang krisis ini dan dalam kondisi yang luar biasa sulit. Yang paling penting adalah, seluruh jaringan global kami sepenuhnya berjalan dengan baik dan terus memberikan kualitas layanan dan dukungan terbaik kepada para nasabah dengan tetap memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan.

Bank merupakan institusi keuangan yang berorientasi ke masa depan, melalui penyusunan rencana yang baik dan komitmen dalam meningkatkan kapasitas serta kapabilitas layanannya. Seiring dengan akselerasi digitalisasi di Indonesia dan kawasan Asia, Bank secara konsisten menyesuaikan dan memperbaiki proses operasional, dan terus melakukan transformasi di seluruh jaringan untuk mendukung perkembangan kebutuhan nasabah serta meningkatkan pelayanan.

I would like to commend the Bank on its 2020 performance, which saw a 14% growth in both pre-provisioning operating profit and total assets amid a difficult operating environment amid the pandemic. The Bank has continued to maintain sound business performance and high quality of its balance sheet, including setting aside prudent levels of credit allowances. With disciplined risk management that is rooted in a strong corporate governance culture, the Bank continues to be on a firm financial and capital position. This is attested by the Bank holding the highest AAA credit rating in Indonesia from PEFINDO and PT Fitch Ratings Indonesia.

Despite encountering one of the most severe economic crises in history, the OCBC Group concluded 2020 with a resilient performance. This is a testament to our solid fundamentals, dedicated employees and the balanced strength of our diversified franchise, both geographically and across banking, wealth management and insurance. This gives us the confidence that we can continue to deliver long-term sustainable value to all stakeholders.

I am immensely proud of how our people have relentlessly focused on supporting our customers and communities throughout this crisis and under extraordinarily difficult conditions. Importantly, we were fully functional across our global network and continued to deliver the highest quality of service and support for our customers, while ensuring the safety and well-being of our employees.

The Bank is a forward-looking financial institution, which always plans well ahead for the future and is committed to improving its service capacity and capabilities. As Indonesia and the Asian region see an accelerated pace of digitalisation, the Bank has been consistent in pivoting and refining its operational processes and relentlessly pursuing transformation across its network to support the evolving needs of customers and improve service experience levels. It also continues to invest in developing

Bank melanjutkan investasi pengembangan talenta dan keahlian karyawan yang siap menghadapi masa depan. Bank juga berada di garis terdepan dalam komitmen untuk menciptakan masa depan yang lebih hijau dengan menyediakan solusi keuangan bagi nasabah yang mendukung proyek pembangunan berkelanjutan. Selain perubahan iklim, Bank telah menyediakan pembiayaan dalam upaya meningkatkan peluang untuk kesetaraan *gender* dan sangat aktif dalam mempromosikan literasi keuangan dan digital kepada masyarakat. Sebagai institusi keuangan penting di Indonesia dan pilar masyarakat, Bank tetap kokoh mendukung nasabah dan masyarakat di tengah kondisi yang sulit, menjalin kerja sama erat dan mendukung nasabah agar dapat pulih dan tumbuh ketika kondisi usaha membaik.

Sangat membesarkan hati bahwa ekonomi kita diharapkan pulih pada tahun 2021 setelah mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 dan Bank siap menindaklanjuti peluang yang ada pada saat pemulihan ekonomi. Di masa mendatang, peluncuran Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) – perjanjian perdagangan bebas terbesar di dunia yang ditandatangani pada akhir tahun 2020 – antara lain oleh ASEAN, China, Jepang, Korea Selatan, Australia dan Selandia Baru, diharapkan dapat mendorong investasi riil dan meningkatkan permodalan lintas batas dan arus perdagangan intra-regional di Asia, sambil melakukan pendalaman integrasi ekonomi. Sebagai bagian penting Grup OCBC, hubungan sinergis dan dukungan timbal-balik antara Bank dan Grup OCBC memberikan keunggulan strategik dalam pertumbuhan jangka panjang di kawasan ini.

Ini merupakan sambutan saya yang terakhir sebagai CEO Grup OCBC karena saya akan pensiun di bulan April 2021. Terima kasih atas dukungan semua pihak kepada OCBC dan Bank selama ini. Helen Wong, Deputy President dan Head of Global Wholesale Banking OCBC Bank, akan menggantikan saya mulai 15 April 2021. Pencapaian Bank pada tahun 2020 dimungkinkan berkat dedikasi dan komitmen yang teguh segenap anggota Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Bank. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Bank dikenal luas di industri perbankan dan meraih banyak penghargaan bergengsi tahun lalu untuk berbagai capaian dalam kinerja berkelanjutan, tata kelola yang baik, inovasi digital, pelayanan prima dan bantuan kemanusiaan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah dan pemegang saham Bank atas segala dukungan terbaik yang telah diberikan.

Saya mengucapkan selamat kepada Bank yang akan merayakan ulang tahun ke-80 dan merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk dapat mengemban amanah selama 9 tahun terakhir sebagai Komisaris. Semoga sukses selalu.

its talent pool and enhance skillsets of employees to be future ready. The Bank has also advanced on its commitment of creating a greener future by providing financial solutions to customers to support sustainable development projects. Beyond climate change, the Bank has also provided financing for efforts to enhance gender equality opportunities and is very active in promoting financial and digital literacy across the community. As a key financial institution in Indonesia and a pillar of society, the Bank remained steadfast in its support to customers and the community in these difficult times, working closely with its customers to help them recover and grow when business conditions recover.

It is encouraging to note that our economies are expected to see a rebound in 2021 after a sharp economic contraction in 2020 and the Bank is strongly positioned to capture the opportunities arising from the recovery. Looking further ahead, the roll-out of the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) – the world's largest free trade agreement which was signed at the end of 2020 – among ASEAN, China, Japan, South Korea, Australia and New Zealand, can be expected to boost real investments, and increase cross border capital and intra-regional trade flows in Asia, while deepening economic integration. As a key member of the OCBC Group, the synergistic and mutually supporting relationship between the Bank and the OCBC Group gives us a strategic advantage in capturing the long-term future growth of this region.

This will be my last message as Group CEO of OCBC Bank as I will be retiring in April 2021. Thank you for your support of OCBC and the Bank throughout these years. Ms Helen Wong, OCBC Bank's Deputy President and Head of Global Wholesale Banking, will succeed me on 15 April 2021. The Bank's achievements in 2020 were only possible because of the unwavering dedication and commitment of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, management and all employees of the Bank. It is not surprising then that the Bank was widely recognized by the industry and awarded many prestigious accolades last year for its numerous achievements across sustainable performance, sound corporate governance, digital innovations, service excellence and humanitarian efforts. To all customers and shareholders of the Bank, thank you for your unwavering support.

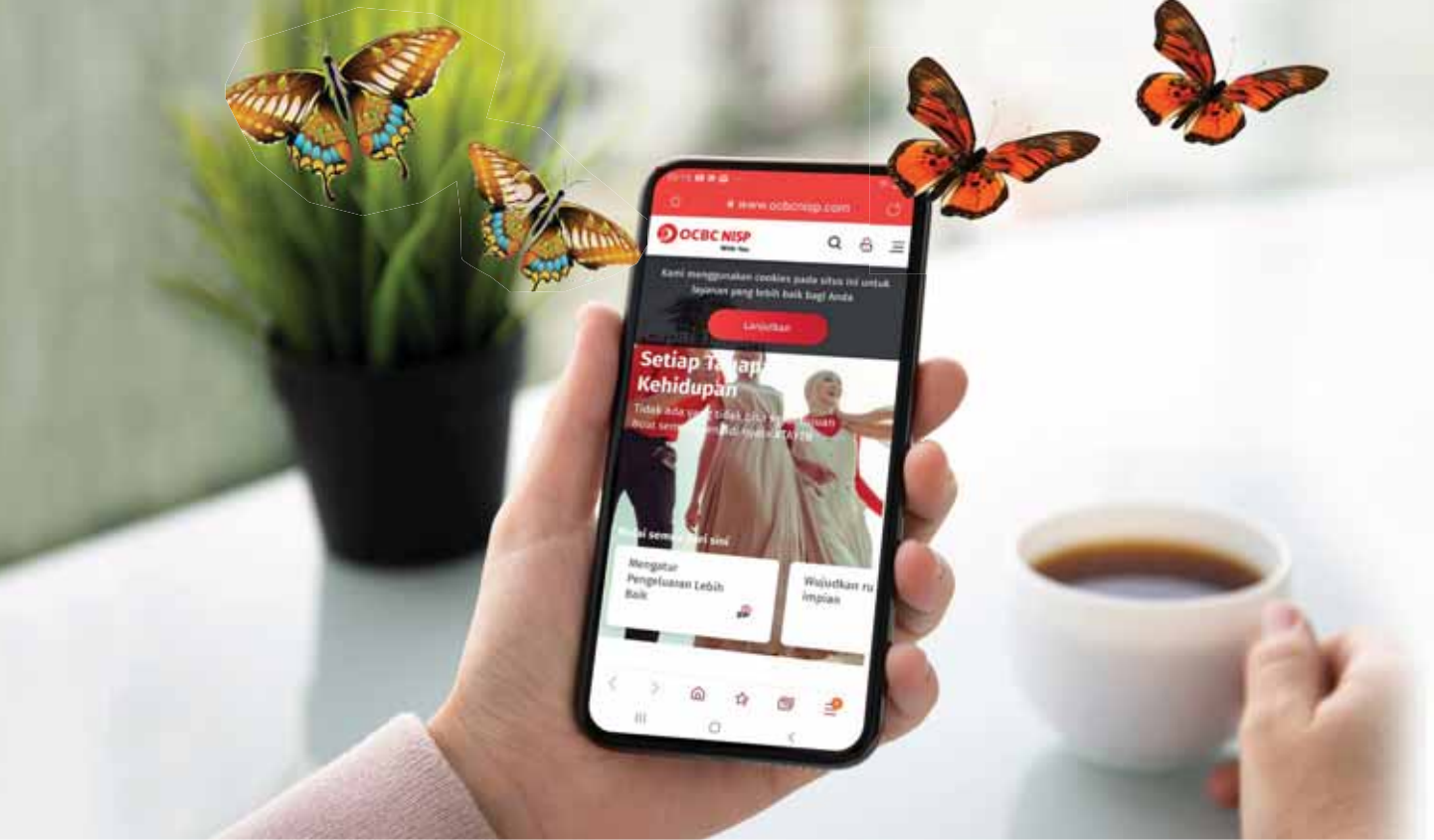
I congratulate the Bank as it celebrates its 80th anniversary and it has indeed been an honour for me to have been associated with the Bank for the past 9 years, and to have the privilege of serving as a Commissioner. I wish all continued success.



**SAMUEL NAG TSIEN**  
Grup CEO OCBC Bank  
Group CEO of OCBC Bank

# 03 PROFIL PERUSAHAAN

## Company Profile



## MENGUBAH CARA KAMI BERINOVASI

TRANSFORMING THE WAY WE INNOVATE



Komitmen untuk menciptakan akses yang luas terhadap layanan perbankan yang aman dan tepercaya menjadi penggerak Bank dalam berinovasi. Dengan nilai-nilai BISA, Bank mencari terobosan baru dalam menciptakan akses terhadap produk dan layanan perbankan yang prima diiringi dengan program edukasi.

Lebih dari sebagai pemenuhan kebutuhan transaksi perbankan digital, kami menghadirkan *ONe Mobile* sebagai *comprehensive money manager* yang memungkinkan nasabah untuk juga dapat memenuhi kebutuhan investasi di mana saja dan kapan saja. Salah satunya, pembelian produk investasi FX (*Foreign Exchange*) yang dapat melayani pembelian *cross currency* hingga 12 mata uang asing dengan *rate* kompetitif.

Commitment to create extensive access to safe and trusted banking services drives us to innovate. With BISA values, the Bank envisioned to seek a new breakthrough in creating better and wider access to sustainable banking products and services supported by education program.

Beyond fulfilling digital banking transactions needs, we present *ONE Mobile* as a comprehensive money manager that allows customers to also fulfil their investment needs anywhere at any time. One of them is the FX (*Foreign Exchange*) investment products that served *cross currency* up to 12 foreign currencies at competitive rates.

# DATA PERUSAHAAN

## Corporate Data



### NAMA PERUSAHAAN DAN ALAMAT

Company Name & Address

**PT Bank OCBC NISP Tbk**  
OCBC NISP Tower  
Jl. Prof. Dr Satrio. Kav.25, Jakarta 12940, Indonesia  
Tel: (021) 255 33 888 | Fax: (021) 579 44 000  
Email: corporate.secretary@ocbcnisp.com  
Website: www.ocbcnisp.com



### TANGGAL PENDIRIAN

Date of Establishment

4 April 1941



### NEGARA TEMPAT BEROPERASI

Country of Operations

**Republik Indonesia**  
Republic of Indonesia



### STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Structure of Stock Ownership

**85.1%** OCBC Overseas Investment Pte. Ltd  
**14.9%** Publik | Public



### BENTUK HUKUM

Legal Entity

**Perseroan Terbatas (PT)**  
Limited Liability Company

### DASAR HUKUM PENDIRIAN

Legal Basis of Establishment

Akta No. 6 yang dibuat dihadapan Notaris TH. J. IND EWEY GERLING S tanggal 4 April 1941 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman).

Deed No.6 made before Notary TH.J. INDEWEY GERLINGS dated April 4, 1941 and ratified by Minister of Law and Human Rights.



### SKALA PERUSAHAAN

Scale of The Company

236

**Kantor**  
Number of Offices

235

**Produk dan Layanan**  
Number of Products and Services

5,985

**Jumlah Karyawan**  
Number of Employee

Rp2.1 T

**Laba Bersih**  
Net Income

Rp206.3 T

**Jumlah Aset**  
Total Assets

Rp176.5 T

**Jumlah Liabilitas**  
Total Liabilities

Rp29.8 T

**Jumlah Ekuitas**  
Total Equity



### KEIKUTSERTAAN DALAM ASOSIASI

Participation in Associations

- Perhimpunan Bank Swasta Nasional (Perbanas)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
- Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA)
- Asosiasi Pengelola Risiko Bank (BARa)
- Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
- National Private Bank Association (Perbanas)
- Indonesia Public Listed Companies Association (AEI)
- Indonesia Payment System Association (ASPI)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
- Bankers Association for Risk Management (BARa)
- Indonesia Sustainable Finance Initiative (IKBI)



## KONTAK PERUSAHAAN Company Contacts

**Nasabah**  
Customer

[callcenter@ocbcnisp.com](mailto:callcenter@ocbcnisp.com)

**Regulator** [corporate.secretary@ocbcnisp.com](mailto:corporate.secretary@ocbcnisp.com)

**Pemegang Saham dan Analis**  
Shareholder and Analyst

[ir@ocbcnisp.com](mailto:ir@ocbcnisp.com)

**Public** [corporate.communication@ocbcnisp.com](mailto:corporate.communication@ocbcnisp.com)



## PERUBAHAN NAMA DAN LOGO PERUSAHAAN Changes of Company Name and Logo



1941-1971

- 1941: Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP).
- 1958: Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan.
- 1941: Established under the name of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP).
- 1958: The abbreviation of NISP was changed into Nilai Inti Sari Penyimpan.



1972-1994

- Tahun 1978 NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP.
- In 1978, NISP was no longer an abbreviation, but became the Bank's official name called Bank NISP.



1994-2008

Menggunakan logo baru bersamaan dengan pencatatan saham di bursa efek.

Used new logo along with share listing at the stock exchange.



2008-present

Menggunakan nama dan logo baru Bank OCBC NISP.

Used new name and logo called Bank OCBC NISP.



## MAKNA LOGO DAN BRAND BANK OCBC NISP The Essence of Bank OCBC NISP's Logo and Brand

Logo Bank dengan *tagline* "OCBC NISP With You" menunjukkan komitmen untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah dan menjadi rekan seperjalanan yang tepercaya dan dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Sebagai Bank yang tumbuh bersama para nasabahnya, Bank bersikap terbuka dalam memahami aspirasi setiap nasabah dan tulus berbagi pengetahuan untuk memberi solusi yang tepat agar Nasabah dapat merdeka secara finansial sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

The Bank's logo with the *tagline* "OCBC NISP With You" demonstrates Bank's commitment to always be side by side with customers as a trusted and reliable companion to enrich the quality of life. As a Bank who grows with its customers, the Bank is open to understanding each customer's aspirations, and sincerely share knowledges to provide the right solution, thus, Customers could be financially independent and enrich their quality of life.



## BRAND ESSENCE Brand Essence

**Pertumbuhan Bersama yang Didorong oleh Pengetahuan**  
Mutual Growth Driven by Knowledge

Kami berusaha untuk memahami aspirasi setiap pelanggan dan dengan tulus berbagi pengetahuan untuk memberikan solusi yang tepat dan pengetahuan yang berguna untuk pencapaian aspirasi pelanggan kami.

We strive to understand every customer's aspirations and sincerely share our knowledge in providing proper solutions and useful knowledge in achieving our customers' aspirations.

# RIWAYAT SINGKAT DAN JEJAK LANGKAH

## Brief History and Milestones



Berdiri pada tahun 1941, Bank OCBC NISP (selanjutnya disebut “Bank”) mulai dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman, tumbuh dengan sangat sehat, bahkan di tengah kondisi krisis, baik nasional maupun global. Hal ini yang kemudian menarik perhatian dan investasi jangka panjang OCBC Bank (berkantor pusat di Singapura) untuk masuk sebagai pemegang saham pengendali. Saat ini Bank OCBC NISP adalah salah satu Top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi jumlah asset.

Kiprah Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*) sejak awal didirikan. Prinsip yang membawa Bank dengan lebih dari 79 tahun pengalaman ini menjadikannya sebagai salah satu ‘Bank Pilihan’ untuk investor dengan latar belakang kesehatan perusahaan yang kuat serta komitmen untuk selalu mengutamakan ‘tumbuh dan berkembang’ bersama masyarakat.

Bank juga mempunyai sejarah keberhasilan dalam menghadapi berbagai kondisi yang sangat berat dan bahkan mampu berkembang dalam berbagai kondisi tersebut. Seperti, dalam menghadapi krisis dahsyat yang melumpuhkan ekonomi, politik dan sosial pada akhir 1960-an dan krisis perbankan Asia pada tahun 1998. Keberhasilan-keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sosok penting pasangan Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman yang merupakan pemegang saham pengendali sebelum masuknya OCBC Bank, dibantu orang-orang kunci lainnya di Bank.

Atas kemampuan dan pengalaman, serta keberhasilannya membawa Bank melewati masa-masa sulit, Karmaka Surjaudaja diangkat menjadi Presiden Direktur untuk periode 1971–1997 dan Presiden Komisaris untuk periode 1997–2008, sedangkan Lelarati Lukman menjadi Komisaris pada tahun 1982 – 2011. Kemudian, Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman dianugerahi gelar *Founding Chairman* dan *Founding Chairwoman* atas pengabdian mereka selama lebih dari 40 tahun. Setelah tidak lagi menjabat, keduanya masih dikenal sebagai tokoh yang meletakkan landasan, nilai dan budaya Bank, yang hingga kini masih diterapkan kepada seluruh keluarga besar Bank.

Sejarah Bank dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, serta keberhasilan Bank dalam mempertahankan reputasi baik yang sarat dengan pertumbuhan positif, menarik perhatian the Netherlands Development Finance Company (FMO) untuk memberikan berbagai pinjaman jangka panjang dengan bunga menarik untuk disalurkan

Established in 1941 Karaka Sugjauja and Lelariati play an important role in Bank OCBC NISP’s (the “Bank”) expansion. The Bank saw very healthy growth, amidst the challenging environment nationally and globally. Thus, Bank’s strong performance was one of the key factors for OCBC Bank’s (headquartered in Singapore) long term investment as its controlling shareholder. The Bank is currently ranked Top 10 largest bank in Indonesia from asset size.

The progress of the Bank since its establishment has always prioritized prudent principle when providing banking solutions for customers. Over its 79 years of operations, this principle has made the Bank to be one of the banks of choice for investors - its fundamental strength and soundness, and its priority to ‘grow and develop’ with its customers.

The Bank has a long history: having survived and grown even during many critical periods, such as during the national crisis in late 1960 and Asian banking crisis in 1998 that crippled the economic, political and social condition of the country. The success in managing those are inseparable from the important role of the couple Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman as the controlling shareholder, before the entry of OCBC Bank, supported by other key person in the Bank.

For his capabilities, experience and success in bringing the Bank through these challenging times, Karmaka Surjaudaja was appointed as President Director for the period of 1971-1997 and President Commissioner for the period of 1997-2008, while Lelarati Lukman became Commissioner in 1982 - 2011. Then, Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman were awarded as Founding Chairman and Founding Chairwoman for their service of more than 40 years. While no longer serving, both are well known as figures that laid the Bank’s foundation, values, and culture, which until now are still applied within the Bank’s extended family.

The Bank’s history in facing economic challenges whilst maintaining its good reputation and its promising growth, attracted the Netherlands Development Finance Company (FMO) who provided various long-term loans with attractive interest rates to be channeled to the SME segment in the early 1990s. In addition to FMO, the

Bank NISP didirikan pertama kali dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank oleh beberapa orang Belanda, namun belum beroperasi karena masa perang.

Bank NISP was initially incorporated by several Dutch people under the name of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. However, due to war situation, the Bank could not operate yet.

Berhasil melewati krisis dan bahkan meningkatkan status menjadi Bank Komersial.

The Bank succeeded in overcoming the crisis and improved its status to become a Commercial Bank.

Mendirikan Bank Campuran bernama Bank OCBC Indonesia bersama OCBC Bank Singapura.

Established a joint venture Bank with OCBC Bank Singapore called Bank OCBC Indonesia.

OCBC Bank Singapura menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham mencapai 72%.

OCBC Bank Singapore became majority shareholder with a 72% shareholding.

Menghadirkan layanan perbankan syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS).

Presenting the sharia banking services by establishing Sharia Business Unit (SBU).



pada segmen UKM sejak awal tahun 1990-an. Selain FMO, International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, juga memberikan pinjaman jangka panjang pada tahun 1997. IFC kemudian masuk menjadi pemegang saham Bank pada tahun 2001 hingga 2010, serta menempatkan wakilnya di Dewan Komisaris.

Perjalanan Bank berlanjut dengan masuknya OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham minoritas pada tahun 2004 yang kemudian ditingkatkan menjadi mayoritas melalui serangkaian akuisisi dan penawaran *tender* sejak tahun 2005. Menurut Moody's dan S&P, OCBC Bank Singapura adalah salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, di samping salah satu bank di dunia yang paling aman menurut majalah Global Finance. Selain itu, OCBC Bank Singapura juga memiliki sejarah panjang dan senantiasa berhasil mengatasi tantangan-tantangan besar seperti Era *Great Depression*, Perang Dunia II, Krisis Keuangan Asia dan Global.

International Finance Corporation (IFC), part of the world Bank Group, also provided long-term loans in 1997. IFC later became the Bank shareholder from 2001 to 2010, and placing its representatives on the Board of Commissioners.

The Bank's journey continued with the joint of OCBC Bank Singapore first as a minority shareholder in 2004, which and then upgraded to controlling shareholder through a series of acquisitions and tender offers since 2005. According to Moody's and S&P, OCBC Bank Singapore is one of the highest-rated banks in the world, next to one of the safest banks in the world according to Global Finance magazine. OCBC Bank has been known for its excellent integrity and financial soundness. Moreover, OCBC Bank Singapore has a well-established history, and withstood many major events, including The Great Depression, World War II, Asian Financial Crisis and Global Financial Crisis.



Bank OCBC Indonesia bergabung ke dalam Bank OCBC NISP.

Bank OCBC Indonesia joined with Bank OCBC NISP.

Meluncurkan Kartu Kredit Voyage khusus bagi nasabah *High Affluent* dengan fasilitas layanan *concierge premium*, dan memperkenalkan Layanan *Private Banking* untuk solusi keuangan nasabah *High Net Worth*.

Launching of Voyage Credit Card specifically for High Affluent Customers with concierge premium service and presenting the Private Banking Service of financial solution for the High Networth Customer.

**Menuju usia ke-80, lebih dari sekadar menyediakan produk dan layanan perbankan, Bank OCBC NISP memperkenalkan Visi, Misi dan Nilai-Nilai yang baru untuk memperkuat komitmen Bank dalam #MelajuJauh mengambil peran lebih bersama masyarakat Indonesia untuk memajukan Indonesia.**



Kehadiran OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham mayoritas (sejak 2005) telah memberikan peningkatan yang sangat berarti, antara lain dalam bidang pengelolaan risiko, audit dan bidang lain nya yang meliputi kegiatan Bank OCBC NISP. Dalam hal peningkatan kompetensi, OCBC Bank Singapura juga terus membantu dengan menempatkan beberapa staff dan senior manajemen yang sangat berkualitas untuk membantu peningkatan kualitas Bank dalam berbagai bagian yang penting sesuai kebutuhan. Selain itu, mereka juga memberikan beberapa eksekutif yang paling senior sebagai anggota Direksi serta Dewan Komisaris Bank untuk membantu pengelolaan Bank. Para anggota Bank OCBC NISP juga diberikan kesempatan magang di OCBC Bank Singapura untuk lebih memperdalam kemampuannya.

As a major shareholder (since 2005), OCBC Bank Singapore has made truly significant improvements in risk management, audit and all other divisions across the Bank. In terms of increasing competences, OCBC Bank Singapore also placed their highly qualified staffs and senior management for short-medium term assignments to various key sections of the Bank according to needs. In addition, they have assigned senior executives to assist in the Bank management as members of the Bank's Board of Directors and Commissioners. Likewise, many of Bank OCBC NISP's people have also been stationed in OCBC Bank Singapore for a short-term assignment of training and upskilling.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, Bank NISP dan OCBC Bank Singapura sepakat untuk menggunakan nama dan logo baru "OCBC NISP", pada akhir 2008, diikuti dengan transformasi yang optimal di seluruh organisasi. Selanjutnya, pada tahun 2011, anak perusahaan OCBC Bank Singapura di Indonesia, Bank OCBC Indonesia bergabung dengan Bank OCBC NISP sebagai konsolidasi untuk memperkuat daya saing. Penggabungan tersebut merupakan wujud keyakinan dan komitmen OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham mayoritas sebesar 85,1%, untuk memusatkan perhatiannya hanya pada satu bank di Indonesia, Bank OCBC NISP, untuk dapat menyediakan produk dan layanan terbaik bagi nasabah di Indonesia.

Perjalanan Bank melewati berbagai tantangan dalam memberikan layanan perbankan yang prima, diperkuat oleh semangat 'Tidak Ada Yang Tidak Bisa' atau #TAYTB untuk terus bertransformasi agar dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Semangat ini juga yang mendorong kesiapan Bank untuk merespon era digitalisasi global agar tetap relevan dalam menyediakan solusi perbankan terbaik, sesuai kebutuhan dan keinginan nasabah dan menjadi bagian dari 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi total aset.

Kini, menuju usia yang ke 80 tahun, Bank terus #MelajuJauh memperkuat komitmennya dalam memberikan kontribusi lebih kepada Indonesia. Hal ini tercermin pada inisiatif Bank untuk meninjau kembali dan meluncurkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan yang baru dengan tetap membawa semangat TAYTB. Visi, Misi, dan Nilai perusahaan dapat dilihat di halaman 43.

## KEGIATAN USAHA

### Core Business

Bidang usaha Bank sesuai anggaran dasar terakhir yaitu melakukan usaha di bidang perbankan umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melakukan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau diberikan dalam usaha perbankan.
3. Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit.
4. Melakukan kegiatan dalam valuta asing.

Informasi lengkap mengenai kegiatan usaha Bank dapat dilihat pada Anggaran Dasar Bank pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

As a long-term commitment, Bank NISP and OCBC Bank Singapore agreed to use "OCBC NISP" as its name and logo at the end of 2008 followed with the optimal transformation throughout the organization. Later in 2011, a subsidiary of OCBC Bank Singapore in Indonesia, Bank OCBC Indonesia was merged with Bank OCBC NISP to consolidate and strengthen its competitiveness. This merger was a testament of OCBC Bank Singapore's confidence and commitment, as a majority 85.1% shareholder, to focus its attention on one bank in Indonesia, Bank OCBC NISP, to provide the best products and services for our customers in Indonesia.

The Bank's journey has taken many challenges, as it aims to provide customers with excellent banking services. Bolster with the spirit of "Tidak Ada Yang Tidak Bisa" (No Such Thing As Can't) or #TAYTB The Bank then continue its transformation to have a sustainable growth with society. This spirit also drives Bank's readiness in response to the global digitalization era, to stay relevant in providing the best banking solutions as required by the customers' needs and expectations and become one of the Top 10 biggest bank by assets in Indonesia.

Currently, welcoming its of 80 years long journey, the Bank is committed to #GoFarBeyond to contribute more for Indonesia. It is manifested in the Bank's initiative by revisiting and launching refreshed Vision, Mission and Corporate Values with TAYTB's spirit. Vision, Mission, and Corporate Values can be seen on page 43.

Pursuant to the latest articles of association, the Bank's line of business is commercial banking including sharia business based on the prevailing laws and regulations.

To attain the above purpose and objective, the Bank may undertake the following activities:

1. Collecting public's fund.
2. Lending services for long-term, medium-term or for banking business.
3. Factoring and credit card services.
4. Foreign exchange services.

The Bank's comprehensive business activities may be viewed from its Articles of Association in the website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

# PRODUK DAN JASA

## Product and Services

### NASABAH INDIVIDU

#### Simpanan

Tabungan, giro, dan deposito dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

#### Kredit Konsumer

Pinjaman untuk keperluan konsumsi atau investasi.

#### Pembiayaan Produktif

Pembiayaan dengan berbagai skema pencairan dan pembayaran untuk mendukung perkembangan bisnis.

#### Kartu Kredit

Layanan pembayaran menggunakan kartu, untuk pembelian barang dan jasa secara kredit.

#### Bancassurance

Perlindungan bagi Nasabah, mencakup perlindungan jiwa, kesehatan, perjalanan dan warisan, baik yang bersifat *endowment* maupun *unit linked*, dari perusahaan asuransi rekanan.

#### Reksadana

Investasi untuk masa depan yang dikelola secara profesional oleh Manajer Investasi berpengalaman.

#### Layanan Premier Banking

Layanan perbankan istimewa dengan layanan pengelolaan kekayaan menyeluruh dan fasilitas eksklusif.

#### Layanan Private Banking

Layanan perbankan istimewa dengan pengelolaan kekayaan secara holistik dan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan nasabah.

#### Layanan Perbankan Elektronik

Layanan transaksi perbankan melalui media elektronik Bank seperti ATM, maupun media elektronik nasabah seperti *Internet Banking* dan *Mobile Banking* dan uang elektronik.

### NASABAH BISNIS

#### Cash Management

Layanan pengelolaan uang tunai, pengiriman uang, pembayaran tagihan, pembayaran pajak dan *payroll*, untuk mendukung perkembangan bisnis.

#### Pembiayaan Produktif

Pembiayaan dengan berbagai skema pencairan dan pembayaran untuk mendukung perkembangan bisnis.

#### Trade Finance

Layanan *trade* untuk mendukung transaksi ekspor/impor, penerbitan garansi, program *supply chain* dan akseptasi.

#### Layanan Trust

Layanan penitipan harta kepada Bank untuk dikelola sesuai perjanjian *Trust*.

#### Layanan Perbankan Elektronik

Layanan transaksi perbankan melalui media elektronik Bank seperti mesin EDC, maupun media elektronik nasabah seperti *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

### TREASURI

#### Foreign Exchange dan Derivatif

Produk berbasis pertukaran valuta bagi nasabah yang membutuhkan lindung nilai atas transaksi atau portofolionya.

#### Debt Securities

Obligasi pemerintah dan korporasi.

#### Interest Rate Derivative

Produk berbasis swap bagi nasabah yang membutuhkan perlindungan nilai atas pinjaman atau portofolionya.

### PERSONAL BANKING

#### Savings

Savings, current accounts and time deposits in Rupiah and foreign currencies.

#### Consumer Credit

Loans for consumption or investment purpose.

#### Productive Financing

Financing with various disbursement and payment schemes to support business development.

#### Credit Card

Credit Card payment services for purchase of goods and services by credit.

#### Bancassurance

Protection for Customers covering life, health, travel and inheritance, for both endowment and unit linked, from insurance company partners.

#### Mutual Fund

Investments for the future that are professionally managed by experienced Investment Manager.

#### Premier Banking Service

Special banking services with comprehensive wealth management services and exclusive facilities.

#### Private Banking Service

Special banking services with holistic wealth management and customized banking solution designed to Customer's specific needs and goals.

#### Electronic Banking Services

Banking transaction services through Bank's electronic media, such as ATM, as well as Customer's electronic media such as Internet Banking and Mobile Banking and e-money.

### BUSINESS BANKING

#### Cash Management

Cash management services, money transfers, bill payments, tax payments and payroll, to support business development.

#### Productive Financing

Financing with various disbursement and payment schemes to support business development.

#### Trade Finance

Trade services to support export/import transactions, guarantee issuance, supply chain program and acceptance.

#### Trust Services

Safekeeping services to the Bank in accordance with the trust agreement.

#### Electronic Banking Services

Banking transaction services through Bank's electronic media such as EDC machine, as well as Customer's electronic media such as Internet Banking and Mobile Banking.

### TREASURY

#### Foreign Exchange and Derivative

Foreign exchange based products for Customers who needs to hedge their transactions or portfolios.

#### Debt Securities

Government and corporate bonds.

#### Interest Rate Derivative

Swap-based products for Customers who need to hedge their loans or portfolios.

**Structured Product**

Produk investasi yang merupakan gabungan dari beberapa instrumen, dengan beragam tingkat risiko, baik yang memiliki perlindungan atas nilai pokok maupun yang tidak memiliki perlindungan atas nilai pokok.

**Structured Product**

Investment products with a combination of several instruments, with varying levels of risk, whether principal protected, or non- principal protected.

**PERBANKAN SYARIAH****Penghimpunan Dana Syariah**

Tabungan, giro, dan deposito berdasarkan akad Syariah, tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

**Penyaluran Dana Retail Syariah**

Pembiayaan kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor berdasarkan akad Syariah.

**Penyaluran Dana Produktif Syariah**

Pembiayaan bertujuan produktif dengan berbagai skema pencairan dan pembayaran berdasarkan akad Syariah.

**Bancassurance Syariah**

Perlindungan jiwa bagi nasabah perorangan dengan manfaat investasi (*unit link*) berdasarkan akad Syariah.

**SHARIA BANKING****Sharia Funding**

Savings, current accounts and time deposits in accordance with Sharia law, available in Rupiah and foreign currencies.

**Sharia Retail Financing**

Home ownership and motorized vehicles financing in accordance with Sharia law.

**Sharia Productive Financing**

Productive financing with various disbursement and payment schemes in accordance with Sharia law.

**Sharia Bancassurance**

Life protection for individual Customers with investment benefits (*unit link*) in accordance with Sharia law.

## INFORMASI SITUS WEB PERUSAHAAN

### Corporate Website Information

Mengacu pada POJK No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Bank berkomitmen memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan untuk mengakses berbagai informasi terkait Bank, seperti informasi kinerja perusahaan, aksi korporasi, informasi produk dan promosi, pelayanan nasabah, dan lain-lain melalui situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pursuant to OJK Regulation No.8/POJK.04/2015 regarding the Website of Issuers or Public Companies, the Bank is committed to provide convenience for the stakeholders to access various information, such as the Bank's performance, corporate actions, product information and promotion, customer service, and other information through the website, [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), both in Bahasa Indonesia and English.

## JARINGAN MITRA USAHA

### Partnership

Dalam menjalankan bisnis serta mencapai target yang telah ditentukan, Bank menjalin kerja sama dengan berbagai mitra usaha baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri, guna menyediakan layanan produk keuangan dan berbagai pilihan akses bertransaksi terbaik kepada nasabah di antaranya:

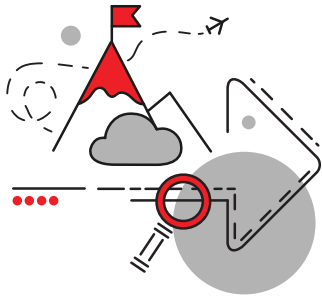
- Kerjasama produk *bancassurance* dengan berbagai perusahaan asuransi seperti Great Eastern, SOMPO, dan Tokio Marine.
- Kerjasama produk Investasi dengan Manajer Investasi diantaranya Mandiri, Ashmore, BNP Paribas, Manulife, Schroder, dan Batavia.
- Kerjasama jasa jaringan dan kartu antara lain ATM Bersama, Prima, GPN, MEPS, OCBC Bank, VISA, dan Mastercard, kemitraan ini dilakukan untuk memperluas cakupan jaringan produk Bank berbasis kartu.
- Kerjasama yang luas dengan institusi ternama di dunia dalam kegiatan pengiriman uang.
- Kerjasama dibidang penyaluran kredit/pembiayaan kepemilikan properti dengan pengembang, agen properti, termasuk saluran lainnya baik yang berskala nasional maupun internasional.
- Bentuk kerjasama lainnya yang dilakukan Bank dalam rangka memperluas bisnis serta meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan.

In performing its business and to achieve the predetermined targets, the Bank cooperates with a number of domestic and overseas business partners, provide a wide selection of financial product services and transactions for customer access including:

- Bancassurance products in cooperation with insurance companies such as Great Eastern, SOMPO, and Tokio Marine.
- Investment products in cooperation with Investment Managers including Mandiri, Ashmore, BNP Paribas, Manulife, Schroder, and Batavia.
- Network and card services in cooperation with ATM Bersama, Prima, GPN, MEPS, OCBC Bank, VISA, and Mastercard. These partnerships help to expand the Bank's card-based product network coverage.
- Broad cooperation with reputable institutions worldwide for remittance.
- Cooperation in lending/financing for property ownership with the developers, property agents, including other channels of national and international scales.
- Other ongoing cooperation related to the Bank's business expansion and performance improvement.

# VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

## Vision, Mission and Corporate Values



### VISI | VISION

Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup.  
To be the trusted partner to enrich quality of life.



### MISI | MISSION

1. **Memberikan solusi inovatif** dan relevan melebihi harapan para pemangku kepentingan.
  2. **Membangun kolaborasi** yang saling menguntungkan berlandaskan kepercayaan dan kehati-hatian.
  3. **Menciptakan lingkungan** yang progresif dengan semangat kekeluargaan.
1. Providing innovative and relevant solutions that exceed stakeholders' expectations.
  2. Building mutually beneficial collaborations based on trust and prudence.
  3. Creating a progressive environment with a familial spirit.

### TINJAUAN VISI DAN MISI

Pada tahun 2020 Bank melakukan peninjauan ulang dan memperkenalkan visi dan misi yang baru untuk memastikan bahwa Bank akan terus berkembang dan tetap relevan, seiring dengan perkembangan prioritas dan preferensi pasar dan pelanggan.

### REVIEW OF VISION AND MISSION

In 2020, the Bank reviewed and introduced refreshed vision and mission statements to ensure that the Bank will continue to prosper and remain relevant as market and customer priorities and preferences evolve.

### NILAI-NILAI | CORE VALUES

# B

#### Bring out the best in each other

Saling mendukung untuk memberikan yang terbaik

# !

#### Integrity

Integritas yang utama

# S

#### Strive for excellence

Gigih untuk mencapai keunggulan

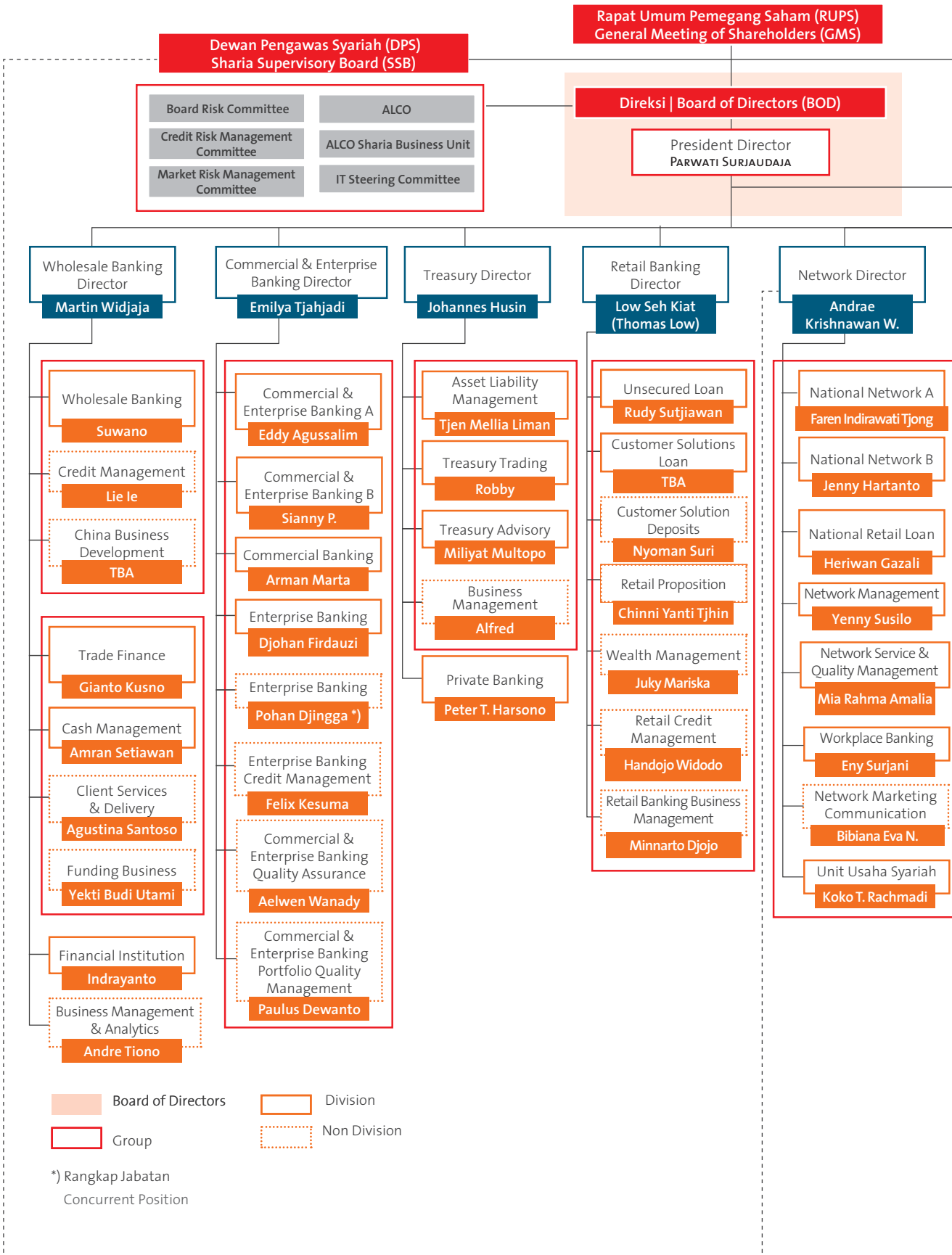
# A

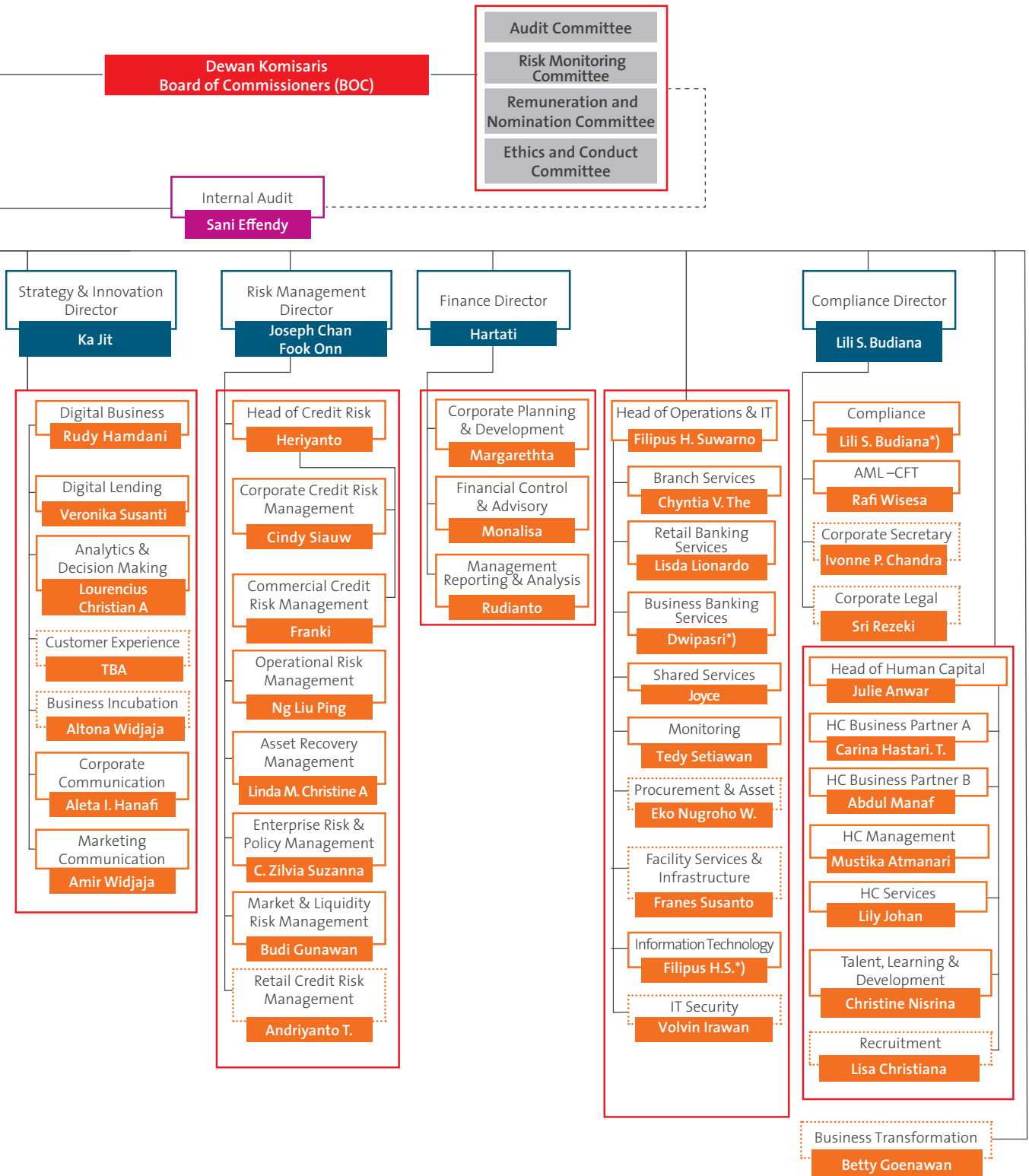
#### Act progressively

Bertindak progresif untuk menjadi yang terdepan

# STRUKTUR ORGANISASI

## Organization Structure





Struktur organisasi efektif: 1 September 2020  
Effective data of Organization Structure : September 1<sup>st</sup>, 2020

Data Karyawan berdasarkan HC Figure: 30 Desember 2020  
Employee Data based on HC Figure: December 30<sup>th</sup>, 2020

# PROFIL DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners' Profile



Dari kiri ke kanan | From left to right:

**RAMA P. KUSUMAPUTRA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**JUSUF HALIM**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**SAMUEL NAG TSIEN**  
Komisaris  
Commissioner

**KWAN CHIEW CHOI**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**BETTI S. ALISJAHBANA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**PRAMUKTI SURJAUDAJA**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

**LAI TECK POH**  
Komisaris  
Commissioner

**HARDI JUGANDA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



## PRAMUKTI SURJAUDAJA

### Presiden Komisaris

President Commissioner

Warga negara Indonesia, 58 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 58 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

#### Riwayat Jabatan:

- 1987–1989: *Executive Trainee*, Daiwa Bank New York, London dan Tokyo.
- 1989–1997: Direktur, Bank NISP.
- 1997–2000: Komisaris, Bank OCBC Indonesia.
- 1997–2008: Presiden Direktur, Bank OCBC NISP.
- 2005–sekarang: Non-executive Director, OCBC Bank, Singapura.
- 2014–sekarang: Komisaris PT Biolaborindo Makmur Sejahtera. \*)

\*) Rangkap Jabatan

#### Work Experience:

- 1987–1989: *Executive Trainee*, Daiwa Bank New York, London and Tokyo.
- 1989–1997: *Managing Director*, Bank NISP.
- 1997–2000: *Commissioner*, Bank OCBC Indonesia.
- 1997–2008: *President Director*, Bank OCBC NISP.
- 2005–Present: *Non-executive Director*, OCBC Bank, Singapore.
- 2014–Present: *Commissioner of PT Biolaborindo Makmur Sejahtera.* \*)

\*) Concurrent Positions

#### Riwayat Organisasi:

- 2002–sekarang: ASEAN Council Member, INSEAD.
- 2011–sekarang: Anggota Dewan Pembina, Yayasan Karya Salemba Empat.
- 2015–sekarang: Anggota Dewan Penasehat, Universitas Katolik Parahyangan.
- 2018–sekarang: Wakil Ketua Dewan Pengawas Perkumpulan IOA.

#### Organization:

- 2002–Present: ASEAN Council Member, INSEAD.
- 2011–Present: Member of Board Trustee, Karya Salemba Empat Foundation.
- 2015–Present: Advisory Board Member, Parahyangan Catholic University.
- 2018–Present: Deputy Chairman of Supervisory Board, IOA.

#### Riwayat Pendidikan:

- Bank Indonesia-SESPIBI XVI; Program beasiswa International Relations, International University of Japan, Jepang.
- MBA Perbankan, Golden Gate University, USA (1986).
- BSc Perbankan dan Keuangan, San Francisco State University, USA (1985).

#### Education:

- Bank Indonesia-SESPIBI XVI; Scholarship program – International Relations, International University of Japan, Japan.
- MBA Banking, Golden Gate University, USA (1986).
- BSc Banking and Finance, San Francisco State University, USA (1985).

#### Beberapa Penghargaan yang diterima:

- Best CEO Award 2004 - Majalah SWA.
- Best CEO Award 2006 - Majalah Business Review.
- Most Prominent Banker Award 2006 - Majalah Investor.
- *Outstanding Entrepreneur Awards* 2008 - Asia Pacific Entrepreneurship.

#### Awarded the following:

- Best CEO Award 2004 - SWA Magazine
- Best CEO Award 2006 - Business Review Magazine
- Most Prominent Banker Award 2006 - Investor Magazine
- Outstanding Entrepreneur Award 2008 - Asia Pacific Entrepreneurship.

#### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Presiden Komisaris pada RUPSLB 16 Oktober 2008, efektif tanggal 16 Desember 2008, diangkat kembali pada RUPST tahun 2011, 2014, 2017, dan 2 April 2020.

#### Appointment History:

Initial appointment as a President Commissioner at the EGMS on October 16<sup>th</sup>, 2008, effective on December 16<sup>th</sup>, 2008, reappointment at AGMS 2011, 2014, 2017, and April 2<sup>nd</sup>, 2020.

#### Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Pemantau Risiko: 2009, 2012, 2015, 2017 dan 2020.
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2009, 2012, 2015, 2017 dan 2020.
- Komite Etik dan Perilaku: 2019 dan 2020.

#### History of appointment as Committee member:

- Risk Monitoring Committee: 2009, 2012, 2015, 2017 and 2020.
- Remuneration and Nomination Committee: 2009, 2012, 2015, 2017, and 2020.
- Ethics and Conduct Committee: 2019 and 2020.

## SAMUEL NAG TSIEN

### Komisaris Commissioner

Warga negara Inggris, 66 tahun.  
Domisili: Singapura.

British citizen, 66 years old.  
Domicile: Singapore.

#### Riwayat Jabatan:

- 1995-2006: President dan Chief Executive Officer di Bank of America (Asia).
  - 2006-2007: Director of The Board, President dan Chief Executive Officer China Construction Bank (Asia).
  - 2007-sekarang: Group Chief Executive Officer dan Executive Director Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) sejak April 2012. Bergabung dengan OCBC Bank pada July 2007 sebagai Senior Executive Vice President dan Global Head, Global Corporate Bank.
  - 2012-sekarang: Menjabat sebagai pengurus di hampir seluruh anak perusahaan Grup OCBC, termasuk Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Wing Hang Bank Ltd., OCBC Wing Hang (China) Ltd., dan Bank of Singapore.
  - 2014-sekarang: Direktur Mapletree Investments Pte Ltd. \*)
- \*) Rangkap Jabatan

#### Work Experience:

- 1995-2006: President and Chief Executive Officer of Bank of America (Asia).
  - 2006-2007: Director of the Board, President and Chief Executive Officer of China Construction Bank (Asia).
  - 2007-present: Group Chief Executive Officer and Executive Director of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) since April 2012. Joined OCBC Bank in July 2007 as Senior Executive Vice President and Global Head, Global Corporate Bank.
  - 2012-present: Served on the boards of major OCBC Group companies including Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Wing Hang Bank Ltd., OCBC Wing Hang (China) Ltd., and Bank of Singapore.
  - 2014-present: Director of Mapletree Investment Pte Ltd. \*)
- \*) Concurrent Positions

#### Riwayat Organisasi:

- Ketua Asosiasi Bank di Singapura, Wakil Ketua Institut Perbankan dan Keuangan (IBF) dan Ketua IBF Standards Committee.
- Anggota Monetary Authority of Singapore (MAS) Financial Centre Advisory Panel.
- Anggota MAS Payments Council.
- Ketua Steering Committee Singapore Dollar Interest Rates Transition (Steering Committee SOR dan SIBOR Transition untuk SORA)
- Anggota National Jobs Council, Singapore
- Direktur ASEAN Bankers Association
- Direktur Dr Goh Keng Swee Scholarship Fund

#### Organization:

- Chairman of the Association of Banks in Singapore, Vice Chairman of the Institute of Banking and Finance (IBF) and Chairman of IBF Standards Committee.
- Member of the Monetary Authority of Singapore (MAS) Financial Centre Advisory Panel.
- Member of the MAS Payments Council.
- Chairman of the Steering Committee for Singapore Dollar Interest Rates Transition (Steering Committee for SOR and SIBOR Transition to SORA)
- Member of National Jobs Council, Singapore
- Director of ASEAN Bankers Association
- Director of Dr Goh Keng Swee Scholarship Fund.

#### Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Arts with Honours dalam bidang Ekonomi dari University of California, Los Angeles (UCLA) pada tahun 1977.

#### Education:

Bachelor of Arts with Honours in Economics from University of California, Los Angeles (UCLA) (1977).

#### Penghargaan yang diraih:

IBF Distinguished Fellow (2010)

#### Awarded as:

IBF Distinguished Fellow (2010)

#### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris pada RUPST 22 Mei 2012 efektif tanggal 12 Desember 2012, diangkat kembali pada tahun 2015 dan pada RUPST 3 April 2018.

#### Appointment History:

Initial appointment as a Commissioner at the AGMS on May 22<sup>nd</sup>, 2012, effective on December 12<sup>th</sup>, 2012, reappointment in 2015 and at the AGMS on April 3<sup>rd</sup>, 2018.

#### Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Pemantau Risiko: 2012, 2015, dan 2018.
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2012, 2015, dan 2018.

#### History of appointment Committee Member:

- Risk Monitoring Committee: 2012, 2015, and 2018.
- Remuneration and Nomination Committee: 2012, 2015, and 2018.

## LAI TECK POH

### Komisaris Commissioner

Warga Negara Singapura, 76 tahun  
Domisili: Singapura.

Singapore citizen, 76 years old.  
Domicile: Singapore.

#### Riwayat Jabatan:

- 1968-1986: Corporate Relationship Management dengan jabatan terakhir sebagai Head of Corporate Account Management di Citibank NA.
- 1986-1987: Managing Director/CEO di Citicorp Investment Bank (Singapura).
- 1988-2010: Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Audit* di OCBC Bank.
- 2010-2019: Non-Executive Director OCBC Bank.
- 2011-2019: Non-Executive Director OCBC Bank (Malaysia) Bhd.
- Jan 2020-sekarang: Non-executive and Independent Director Bank of Singapore.
- 2011-sekarang: Non-Executive Independent Director AV Jennings Ltd. \*)

\*) Rangkap Jabatan

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

#### Riwayat Pendidikan:

- Bachelor of Arts (Honours) dari University of Singapore (1968).
- Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA (1977).
- Mengikuti Pelatihan Risk Management di INSEAD (2003).
- Mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akuntansi, GCG dan Manajemen.

#### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan sebagai Komisaris pertama kali pada RUPST 30 April 2008, efektif tanggal 4 September 2008, diangkat kembali pada RUPST tahun 2011, 2014, 2017, dan 2 April 2020.

#### Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Pemantau Risiko: 2010, 2013, 2016, 2017, dan 2020.
- Komite Etik dan Perilaku: 2019 dan 2020.

#### Work Experience:

- 1968-1986: Corporate relationship management with last position as Head of Corporate Account Management at Citibank N.A.
- 1986-1987: Managing Director/CEO at Citicorp Investment Bank (Singapore).
- 1988-2010: Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management with last position as Head of Group Audit at OCBC Bank.
- 2010-2019: Non-Executive Director of OCBC Bank
- 2011-2019: Non-Executive Director OCBC Bank (Malaysia) Bhd.
- Jan 2020-present: Non-executive and Independent Director of Bank of Singapore.
- 2011-present: Non-Executive Independent Director of AV Jennings Ltd. \*)

\*) Concurrent Positions

**Organization:** None

#### Education:

- Bachelor of Arts (Honours) from University of Singapore (1968).
- Executive Development Program in Cornell University, USA (1977).
- Participated in the Risk Management Training at INSEAD (2003).
- Participated in various training programs in the areas of Risk Management, Accounting, GCG and Management.

#### Appointment History:

Initial appointment as a Commissioner at the AGMS on April 30<sup>th</sup>, 2008, effective on September 4<sup>th</sup>, 2008, and reappointment at AGMS 2011, 2014, 2017, and April 2<sup>nd</sup>, 2020.

#### History of appointment as Committee Member:

- Risk Monitoring Committee: 2010, 2013, 2016, 2017, and 2020.
- Ethics and Conduct Committee: 2019 and 2020.

## JUSUF HALIM

### Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 64 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 64 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

#### Riwayat Jabatan:

- 1982-1990: Senior Audit Manager di Drs. Utomo & Co, Arthur Andersen, Jakarta.
  - 1990-2003: Partner di Kantor Akuntan Jusuf Halim & Rekan.
  - 1990–sekarang: Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia. \*)
  - 2003-2004: Partner di Deloitte Tax Solution.
- \*) Rangkap Jabatan

#### Work Experience:

- 1982-1990: Last position as Senior Audit Manager at Drs. Utomo & Co, Arthur Andersen, Jakarta.
  - 1990-2003: Partner in Accounting Firm Jusuf Halim & Co.
  - 1990–present: Lecturer at the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia. \*)
  - 2003-2004: Partner in Deloitte Tax Solution.
- \*) Concurrent Positions

#### Riwayat Organisasi:

- 1994-1998: Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- 2003-2006: Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, IAI.
- 2004-2010: Anggota Dewan Pengurus, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).
- 2010-2014: Anggota Dewan Pengurus Nasional, IAI.
- 2010-2016: Anggota Dewan Kehormatan, IKAI.
- 2014-sekarang: Anggota Dewan Penasehat, IKAI.
- 2016-2019: Anggota Dewan Sertifikasi, IKAI.
- 2017-2020: Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik – sebagai pihak eksternal mewakili unsur profesi akuntan – Badan Pemeriksa Keuangan.

#### Organization:

- 1994-1998: Chairman of Financial Accounting Standards Committee, the Indonesian Institute of Chartered Accountants (IAI).
- 2003-2006: Chairman of CPA Examination Board, IAI.
- 2004-2010: Board Member, the Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI).
- 2010-2014: Member of National Council, IAI.
- 2010-2016: Member of Honorary Board, IKAI.
- 2014-present: Member of Advisory Board, IAI.
- 2016-2019: Member of Certification Board, IKAI.
- 2017-2020: Member of Disciplinary Board – as external party representing the accounting profession – State Audit Agency.

#### Riwayat Pendidikan:

- Doktor di bidang Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia (2009).
- Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan (2003).
- Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982).

#### Education:

- PhD in Strategic Management from University of Indonesia (2009).
- Master of Business Law from Pelita Harapan University (2003).
- Bachelor of Accounting from University of Indonesia (1982).

#### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 11 September 2006, efektif tanggal 11 Oktober 2006 dan diangkat kembali pada tahun 2009 dan 2012, penetapan kembali masa jabatan sebagai Komisaris Independen pada RUPST 7 April 2014 dan pengangkatan kembali pada RUPST tahun 2017 dan 2 April 2020.

#### Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on September 11<sup>th</sup>, 2006, effective October 11<sup>th</sup>, 2006 and reappointment in 2009 and 2012, restatement of Independent Commissioner's terms of office at the AGMS on April 7<sup>th</sup>, 2014 and reappointment at the AGMS in 2017 and on April 2<sup>nd</sup>, 2020.

#### Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Audit: 2007, 2011, dan 2014.
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2017 dan 2020.
- Komite Pemantau Risiko: 2010, 2017, 2018, dan 2020.

#### History of appointment as Committee Member:

- Audit Committee: 2007, 2011, dan 2014.
- Remuneration and Nomination Committee: 2017 and 2020.
- Risk Monitoring Committee: 2010, 2017, 2018, and 2020.

## KWAN CHIEW CHOI

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

Warga negara Singapura, 71 tahun.  
Domisili: Singapura.

Singapore citizen, 71 years old.  
Domicile: Singapore.

### Riwayat Jabatan:

- 1973-1982: *Loans Department Manager* di Sumitomo Bank Ltd, Singapura.
- 1983: *General Manager* di Hock Seng Hardware Pte Ltd.
- 1984-1987: *Vice President of Corporate Banking* di First National Bank of Chicago, Singapura.
- 1987-2007: Jabatan terakhir sebagai *Senior Vice President & Head Credit Control and Approval* di OCBC Bank.
- 2008-2010: *Komisaris Independen* PT Bank OCBC Indonesia.

### Work Experience:

- 1973-1982: *Loans Department Manager* in Sumitomo Bank Ltd, Singapore Branch.
- 1983: *General Manager* in Hock Seng Hardware Pte Ltd.
- 1984-1987: *Vice President of Corporate Banking* in First National Bank of Chicago, Singapore Branch.
- 1987-2007: Last position as *Senior Vice President & Head Credit Control and Approval* in OCBC Bank.
- 2008-2010: *Independent Commissioner* in PT Bank OCBC Indonesia.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Organization:** None

### Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Social Science (Honours) dari University of Singapore (1971).

### Education:

Bachelor of Social Science (Honours) from University of Singapore (1971).

### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai *Komisaris Independen* pada RUPSLB 9 November 2010, efektif tanggal 1 Januari 2011, diangkat kembali pada tahun 2013, penetapan kembali masa jabatan sebagai *Komisaris Independen* pada RUPST 7 April 2014 dan pengangkatan kembali pada RUPST 2017 dan 2 April 2020.

### Appointment History:

Initial appointment as an *Independent Commissioner* at the EGMS on November 9<sup>th</sup>, 2010, effective on January 1<sup>st</sup>, 2011, reappointment in 2013, restatement of *Independent Commissioner's* terms of office at the AGMS on April 7<sup>th</sup>, 2014 and reappointment at the AGMS in 2017 and April 2<sup>nd</sup>, 2020.

### Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Audit: 2017 dan 2020.
- Komite Pemantau Risiko: 2011, 2014, 2017, 2018, dan 2020.

### History of appointment as Committee Member:

- Audit Committee: 2017 dan 2020.
- Risk Monitoring Committee: 2011, 2014, 2017, 2018, and 2020.

## HARDI JUGANDA

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 62 tahun.  
Domisili: Bandung, Indonesia.

Indonesian citizen, 62 years old.  
Domicile: Bandung, Indonesia.

### Riwayat Jabatan:

- 1985: Bergabung dengan Bank NISP dan menjabat berbagai posisi.
- 1991-1997: *Pemimpin Kantor* Bank NISP Cabang Asia Afrika, Bandung.
- 1997-2012: *Direktur* Bank OCBC NISP.
- 17 Juli 2012 - 30 Maret 2017: *Komisaris* Bank OCBC NISP.

### Work Experience:

- 1985: Joined Bank NISP and served in various positions.
- 1991-1997: *Head of Asia Afrika* Bandung Branch, Bank NISP.
- 1997-2012: *Director* of Bank OCBC NISP.
- July 17<sup>th</sup>, 2012 - March 30<sup>th</sup>, 2017: *Commissioner* of Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Riwayat Pendidikan:**

- Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung (1985).
- SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI) (1989).

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPST 30 Maret 2017, efektif tanggal 27 November 2017 dan pengangkatan kembali pada RUPST 2 April 2020.

**Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:**

Komite Audit: 2018 dan 2020.

**Organization:** None

**Education:**

- Bachelor's degree in Law from Parahyangan University, Bandung (1985).
- SESPIBANK (LPPI Banking Management Institute (1989).

**Appointment History:**

Initial appointment as an Independent Commissioner at the AGMS on March 30<sup>th</sup>, 2017, effective on November 27<sup>th</sup>, 2017 and reappointment at the AGMS April 2<sup>nd</sup>, 2020.

**History of appointment as Committee Member:**

Audit Committee: 2018 and 2020.

## BETTI S. ALISJAHBANA

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 60 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian Citizen, 60 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

**Riwayat Jabatan:**

- 1984-2008: IBM ASEAN & Asia Selatan dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur PT IBM Indonesia.
- 2008-sekarang: Pendiri & Leadership Coach di QB Leadership Center.
- 2010-Juli 2017: Komisaris Independen PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).
- 2012-Desember 2014: Komisaris Independen PT Garuda Indonesia Tbk.
- 2015-September 2017: Komisaris Independen PT Bhinneka Mentari Dimensi.
- 2015-sekarang: Komisaris Independen PT Anabatic Technologies Tbk. \*)

\*) Rangkap Jabatan

**Work Experience:**

- 1984-2008: IBM ASEAN & South Asia with the last position as President Director of PT IBM Indonesia.
- 2008-present: Founder & Leadership Coach at QB Leadership Center.
- 2010-July 2017: Independent Commissioner of PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).
- 2012-Desember 2014: Independent Commissioner of PT Garuda Indonesia Tbk.
- 2015-September 2017: Independent Commissioner of PT Bhinneka Mentari Dimensi.
- 2015-present: Independent Commissioner of PT Anabatic Technologies Tbk. \*)

\*) Concurrent Positions

**Riwayat Organisasi:**

- 2018-sekarang: Ketua Dewan Profesi & Asosiasi, Masyarakat Telematika Indonesia.
- 2019-sekarang: Ketua Dewan Pengawas WWF Indonesia
- 1 September 2020-sekarang: Anggota Dewan Pembina, Indonesian Institute for Corporate Directorship.

**Organization:**

- 2018-present: Chairperson of the Council of Professions & Association, Indonesian Telematics Society.
- 2019-present: Chairperson of the Board of Supervisors, WWF Indonesia.
- September 1<sup>st</sup> 2020-present: Trustee Board Member, Indonesian Institute for Corporate Directorship.

**Riwayat Pendidikan:**

Insinyur Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (1984).

**Education:**

Bachelor's degree in Architecture from Bandung Institute of Technology (1984).

**Penghargaan yang diraih:**

- IBM Country General Manager Excellence Award - IBM (2000).
- Ganesha Wira Adi Utama (2013) - Institut Teknologi Bandung.
- Satyalancana Wira Karya (2013) – Presiden Republik Indonesia.
- Ganesha Wira Adit Utama (2020) – Institute Teknologi Bandung

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 1 November 2017, efektif tanggal 7 Desember 2017 dan pengangkatan kembali pada RUPST 2 April 2020.

**Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:**

- Komite Pemantau Risiko: 2018 dan 2020.
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2020.
- Komite Etik dan Perilaku: 2019 dan 2020.

**Awarded the following:**

- IBM Country General Manager Excellence Award – IBM (2000)
- Ganesha Wira Adi Utama (2013) - Bandung Institute of Technology.
- Satyalancana Wira Karya (2013) - Presiden Republik Indonesia.
- Ganesha Wira Adi Utama (2020) – Bandung Institute of Technology

**Appointment History:**

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on November 1<sup>st</sup>, 2017, effective on December 7<sup>th</sup>, 2017 and reappointment at the AGMS April 2<sup>nd</sup>, 2020.

**History of Appointment as Committee Member:**

- Risk Monitoring Committee: 2018 and 2020.
- Remuneration and Nomination Committee: 2020.
- Ethics and Conduct Committee: 2019 dan 2020.

## RAMA P. KUSUMAPUTRA

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia

Indonesian citizen, 55 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia

**Riwayat Jabatan:**

- 1989-2000: Menjabat berbagai posisi di Bank Bali, dengan posisi terakhir sebagai General Manager.
- 2001-2005: Koordinator Regional II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Sukabumi) di Bank NISP.
- 2005-2006: Asisten Direksi Bank NISP.
- 2006-2018: Direktur Bank OCBC NISP.

**Work Experience:**

- 1989-2000: Served in various positions at Bank Bali, with last position as General Manager.
- 2001-2005: Regional Coordinator II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi and Sukabumi) at Bank NISP.
- 2005-2006: Assistant to the Board of Directors of Bank NISP.
- 2006-2018: Director of Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Organization:** None

**Riwayat Pendidikan:**

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1989).

**Education:**

Bachelor of Economics from Catholic University of Atmajaya, Jakarta (1989).

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPST 9 April 2019.

**Appointment History:**

Initial appointment as an Independent Commissioner at the AGMS on April 9<sup>th</sup>, 2019.

**Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:**

Komite Etik dan Perilaku: 2020.

**History of appointment as Committee Member:**

Ethics and Conduct Committee: 2020

# PROFIL DIREKSI

## The Board of Directors' Profile



Dari kiri ke kanan | From left to right:

**LOW SEH KIAT**  
Direktur  
Director

**KA JIT**  
Direktur  
Director

**JOHANNES HUSIN**  
Direktur  
Director

**PARWATI SURJAUDAJA**  
Presiden Direktur  
President Director

**LILI S. BUDIANA**  
Direktur  
Director

**EMILYA TJAHJADI**  
Direktur  
Director

**HARTATI**  
Direktur  
Director

**JOSEPH CHAN  
FOOK ONN**  
Direktur  
Director

**MARTIN WIDJAJA**  
Direktur  
Director

**ANDRAE  
KRISHNAWAN W.**  
Direktur  
Director



## PARWATI SURJAUDAJA

**Presiden Direktur**  
President Director

Warga negara Indonesia, 56 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 56 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

### Riwayat Jabatan:

- 1987-1990: Konsultan Senior di SGV Utomo/Arthur Andersen.
- 1990-1997: Direktur Bank NISP (menangani berbagai bidang termasuk Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Perencanaan).
- 1997-2008: Wakil Presiden Direktur Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

### Work Experience:

- 1987-1990: Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen.
- 1990-1997: Managing Director of Bank NISP (handling various responsibilities including Human Resources, Financial and Planning).
- 1997-2008: Deputy President Director of Bank OCBC NISP.

No Concurrent Positions.

### Riwayat Organisasi:

- 2012–sekarang: Pengurus Perbanas.
- 2011–sekarang: Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI).

### Organization:

- 2012-present: Board Member of Perbanas
- 2011-present: Board Member of Indonesian Bankers Association.

### Riwayat Pendidikan:

- SESPIBI XVII (Sekolah Staf Pimpinan Bank Indonesia) pada tahun 1992.
- Executive Programs di Columbia University dan Harvard University.
- MBA Accounting (1987) dan BSc Cum Laude Accounting and Finance (1985) dari San Francisco State University, USA.

### Education:

- SESPIBI XVII (School of Bank Indonesia Executive Staff) in 1992.
- Executive Programs from Columbia University and Harvard University.
- MBA Accounting (1987) and BSc Cum Laude Accounting and Finance (1985) from San Francisco State University, USA.

### Penghargaan yang diraih:

- Salah satu CEO Terbaik – Bisnis Indonesia Award 2015 – Harian Bisnis Indonesia.
- The Best CEO 2016 – Majalah SWA, Ipsos dan Dunamis Organization Services.
- Indonesia 100 Business Woman of The Year Versi Majalah SWA (2016).
- Top 50 Asia's Power Business Woman dari Majalah Forbes Asia (2016).
- Bankers of The Year Award dari Majalah Infobank (2019)

### Awarded the following:

- One of the Best CEOs – Bisnis Indonesia Award 2015 – Bisnis Indonesia Newspaper.
- The Best CEO 2016 – Majalah SWA Ipsos and Dunamis Organization Services.
- Indonesia 100 Business Woman of The Year – SWA Magazine (2016).
- Top 50 Asia's Power Business Woman from Forbes Asia Magazine (2016).
- Bankers of The Year Award from Infobank Magazine (2019)

### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Presiden Direktur pada RUPSLB 16 Oktober 2008, efektif tanggal 16 Desember 2008, diangkat kembali pada tahun 2011, 2014, 2017, dan pada RUPST 2 April 2020.

### Appointment History:

Initial appointment as President Director at the EGMS on October 16<sup>th</sup>, 2008, effective on December 16<sup>th</sup>, 2008, reappointment in 2011, 2014, 2017, and at the AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020.

## EMILYA TJAHJADI

**Direktur**  
Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 52 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

### Riwayat Jabatan:

- 1991-1996 - Senior Relationship Manager of Corporate Banking, Jakarta di Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura.
- 1996-2002: Direktur Corporate Banking di American Express Bank Ltd., Jakarta.
- 2003-2009 – SVP dan *Head Commercial Banking* MME di HSBC Bank Ltd, Jakarta.
- 2009 – 2010: Direktur Bank OCBC Indonesia.
- 2011: Senior Corporate Executive di Bank OCBC NISP.

### Work Experience:

- 1991-1996: Senior Relationship Manager of Corporate Banking, Jakarta at Standard Chartered Group, Jakarta and Singapore.
- 1996 – 2002: Director of Corporate Banking at American Express Bank Ltd., Jakarta.
- 2003 – 2009: SVP and Head of Commercial Banking MME at HSBC Bank Ltd, Jakarta.
- 2009 – 2010: Director of Bank OCBC Indonesia.
- 2011: Senior Corporate Executive at Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Organization:** None

### Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

### Education:

Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 15 Maret 2011, efektif tanggal 13 Mei 2011, diangkat kembali pada tahun 2014, 2017, dan pada RUPST 2 April 2020.

### Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on March 15, 2011, effective on May 13<sup>th</sup>, 2011 and reappointment in 2014, 2017, and at the AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020.

## HARTATI

**Direktur**  
Director

Warga negara Indonesia, 54 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 54 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

### Riwayat Jabatan:

- 1984-2001: Menjabat berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Financial Control Department Head (Vice President)*.
- 2001-2005: *Accounting Group Head (Senior Vice President)* di Bank Mandiri.
- 2005-2011: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer*.
- 2014-April 2019: Direktur Independen Bank OCBC NISP.
- Juli 2019-sekarang: Komisaris PT OCBC NISP Ventura.

### Work Experience:

- 1984-2001: Served in various positions at Bank Bali for 17 years, with last position as Financial Control Department Head (Vice President).
- 2001-2005: Accounting Group Head (Senior Vice President) at Bank Mandiri.
- 2005-2011: Joined Bank OCBC NISP with last position as Chief Financial Officer.
- 2014-April 2019: Independent Director of Bank OCBC NISP.
- July 2019-present: Commissioner of PT OCBC NISP Ventura.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Organization:** None

**Riwayat Pendidikan:**

- Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan, Jakarta (2005).
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (1995).
- Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti, Palembang (1986).

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 15 Maret 2011, efektif tanggal 13 Mei 2011. Penunjukan sebagai Direktur Independen pada RUPST 7 April 2014 dan diangkat kembali pada RUPST 30 Maret 2017. Perubahan jabatan dari Direktur Independen menjadi Direktur pada RUPST 9 April 2019. Pengangkatan kembali sebagai Direktur pada RUPST 2 April 2020.

**Education:**

- Master of Management from Pelita Harapan University, Jakarta (2005).
- Bachelor of Economics from University of Indonesia, Jakarta (1995).
- Baccalaureate in Accounting from Accounting Academy, Sjakhyakirti, Palembang (1986).

**Appointment History:**

Initial appointment as a Director at the AGMS on March 15<sup>th</sup>, 2011, effective on May 13<sup>th</sup>, 2011. Appointment as an Independent Director at the AGMS on April 7<sup>th</sup>, 2014 and reappointment at the AGMS on March 30<sup>th</sup>, 2017. Change of position from Independent Director to Director at the AGMS on April 9<sup>th</sup>, 2019. Reappointment as a Director at the AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020.

## MARTIN WIDJAJA

**Direktur**  
Director

Warga negara Indonesia, 48 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 48 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

**Riwayat Jabatan:**

- 1997-2000: Account Officer Corporate Banking, Deutsche Bank AG.
- 2000-2012: berbagai posisi di HSBC dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation.
- Juli 2019-sekarang: Komisaris PT OCBC NISP Ventura.

**Work Experience:**

- 1997-2000: Corporate Banking Account Officer of Deutsche Bank AG.
- 2000-2012: Served in various positions at HSBC with last position as Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation.
- July 2019-present: Commissioner of PT OCBC NISP Ventura

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Organization:** None

**Riwayat Pendidikan:**

- Master of Business Administration (1996) dari Chapman University, Orange, California, USA.
- Bachelor of Science, Cum Laude (1995) dari Chapman University, Orange, California, USA.

**Education:**

- Master of Business Administration (1996) from Chapman University, Orange, California, USA.
- Bachelor of Science, Cum Laude (1995) from Chapman University, Orange, California, USA.

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 22 Mei 2012, efektif tanggal 10 September 2012, diangkat kembali pada tahun 2015 dan pada RUPST 3 April 2018.

**Appointment History:**

Initial appointment as a Director at the AGMS on May 22<sup>nd</sup>, 2012, effective on September 10<sup>th</sup>, 2012, reappointment in 2015 and at the AGMS on April 3<sup>th</sup>, 2018.

## ANDRAE KRISHNAWAN W.

**Direktur**  
Director

Warga negara Indonesia, 54 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 54 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

### Riwayat Jabatan:

- 1991-2006: Menjabat berbagai posisi di Bank International Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Regional Head.
- 2006: Staff Direksi Bank NISP.
- 2007-2009: Asisten Direktur Bank NISP.
- 2009-2013: Senior Corporate Executive Bank OCBC NISP.
- 2012-2013: National Commercial Business Head Bank OCBC NISP.

### Work Experience:

- 1991-2006: Served in various positions at Bank International Indonesia with last position as Region Head.
- 2006: Staff to Director of Bank NISP.
- 2007-2009: Assistant to Director of Bank NISP.
- 2009-2013: Senior Corporate Executive of Bank OCBC NISP.
- 2012-2013: National Commercial Business Head of Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

### Riwayat Organisasi:

Tidak ada

### Organization:

None

### Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Business Administration jurusan Marketing & Management dari St. Edward's University, Texas, USA (1990).

### Education:

Bachelor of Business Administration majoring in Marketing & Management from St. Edward's University, Texas, USA (1990).

### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 29 Juli 2013, diangkat kembali pada tahun 2016 dan pada RUPST 9 April 2019.

### Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 3<sup>th</sup>, 2013, effective on July 29<sup>th</sup>, 2013, reappointment in 2016 and at the AGMS on April 9<sup>th</sup>, 2019.

## JOHANNES HUSIN

**Direktur**  
Director

Warga negara Indonesia, 47 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 47 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

### Riwayat Pekerjaan:

- 1997-1998: Foreign Exchange Trader di Bank Dagang Nasional Indonesia.
- 1998-2000: Currency Forward Trader di ABN Amro Bank.
- 2000-2004: Vice President, Senior Interest Rate Trader di Standard Chartered Bank.
- 2004-2005: Senior Vice President, Head of Trading di Bank Danamon.
- 2005-2008: Executive Director di JP Morgan Chase Bank.
- 2008-2011: Executive Vice President, Head of Trading & Sales di Bank Danamon.
- 2011-2013: Treasurer di Bank OCBC NISP.

### Work Experience:

- 1997-1998: Foreign Exchange Trader at Bank Dagang Nasional Indonesia.
- 1998-2000: Currency Forward Trader at ABN Amro Bank.
- 2000-2004: Vice President, Senior Interest Rate Trader at Standard Chartered Bank.
- 2004-2005: Senior Vice President, Head of Trading at Bank Danamon.
- 2005-2008: Executive Director of JP Morgan Chase Bank.
- 2008-2011: Executive Vice President, Head of Trading & Sales at Bank Danamon.
- 2011-2013: Treasurer at Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

No Concurrent Positions.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Riwayat Pendidikan:**

- Master of Business Administration dari University of Rhode Island, USA (1996).
- BSc di bidang Ekonomi dari University of Iowa, USA (1995).

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 29 Juli 2013, diangkat kembali pada tahun 2016 dan pada RUPST 9 April 2019.

**Organization:** None

**Education:**

- Master of Business Administration from University of Rhode Island, USA (1996)
- BSc in Economics from University of Iowa, USA (1995).

**Appointment History:**

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 3<sup>th</sup>, 2013, effective on July 29<sup>th</sup>, 2013, reappointment in 2016 and at the AGMS on April 9<sup>th</sup>, 2019.

## LOW SEH KIAM

**Direktur**

Director

Warga negara Singapura, berusia 56 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

**Riwayat Jabatan:**

- 1992-1994: Sales Manager di D&D International Enterprises Ltd, USA.
- 1995-2000: Menjabat berbagai posisi di Heller Factoring (S) Ltd dan Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapura dengan posisi terakhir sebagai Assistant Vice President.
- 2001-2004: Vice President di GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapura.
- 2004-2005: Vice President, Head of Program Management & Marketing di OCBC Bank, Singapura.
- 2005-2010: Vice President, Business Division Head of Emerging Business di OCBC Bank, Singapura.
- 2010-2013: National Emerging Business Division Head di Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Riwayat Pendidikan:**

- Master of Business Administration (1991) dari Indiana State University, USA.
- Bachelor of Business Administration (Cum Laude) (1990) dari Indiana State University, USA.

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 30 Agustus 2013, diangkat kembali pada tahun 2016, dan pada RUPST 9 April 2019.

Singapore citizen, 56 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

**Work Experience:**

- 1992-1994: Sales Manager D&D International Enterprises Ltd, USA
- 1995-2000: Served in various positions at Heller Factoring (S) Ltd and Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapore with the last position as Assistant Vice President.
- 2001-2004: Vice President at GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapore.
- 2004-2005: Vice President, Head of Program Management & Marketing at OCBC Bank, Singapore.
- 2005-2010: Vice President, Business Division Head of Emerging Business at OCBC Bank, Singapore.
- 2010-2013: National Emerging Business Division Head at Bank OCBC NISP.

No Concurrent Positions.

**Organization:** None

**Education:**

- Master of Business Administration (1991) dari Indiana State University, USA.
- Bachelor of Business Administration (Cum Laude) (1990) dari Indiana State University, USA.

**Appointment History:**

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 3<sup>th</sup>, 2013, effective on August 30<sup>th</sup>, 2013, reappointment in 2016, and at the AGMS on April 9<sup>th</sup>, 2019.

## JOSEPH CHAN FOOK ONN

**Direktur**  
Director

Warga negara Malaysia, 57 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Malaysian citizen, 57 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

### Riwayat Jabatan:

- 1981-1990: Bank Officer di RHB Bank Bhd, Malaysia.
- 1994-1995: Auditor di KPMG Singapura.
- 1995-2000: Assistant Audit Manager di Standard Chartered Bank, Malaysia.
- 2000-2003: Audit Manager di Standard Chartered Bank, Singapura.
- 2004-2006: Senior Audit Manager Consumer Credit Review di OCBC Bank, Singapura.
- 2006-2010: Internal Audit Division Head di Bank OCBC NISP.
- 2010-2014: Head of Internal Audit Division di OCBC Bank Malaysia Bhd.
- 2014: OCBC Group Risk Management di OCBC Bank, Singapura.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

### Riwayat Pendidikan:

- Master of Business Administration dari University of Southern Queensland, Australia (2013).
- Bachelor of Business (Accounting) dari Monash University, Australia (1994).

### Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 7 April 2014, efektif tanggal 2 September 2014 dan diangkat kembali pada tahun 2017 dan pada RUPST 2 April 2020.

### Work Experience:

- 1981-1990: Bank Officer at RHB Bank Bhd, Malaysia.
- 1994-1995: Auditor at KPMG Singapore.
- 1995-2000: Audit Manager Assistant at Standard Chartered Bank, Malaysia.
- 2000-2003: Audit Manager at Standard Chartered Bank, Singapore.
- 2004-2006: Senior Audit Manager Consumer Credit Review at OCBC Bank, Singapore.
- 2006-2010: Internal Audit Division Head at Bank OCBC NISP.
- 2010-2014: Head of Internal Audit Division at OCBC Bank Malaysia Bhd.
- 2014: OCBC Group Risk Management at OCBC Bank, Singapore.

No Concurrent Positions.

**Organization:** None

### Education:

- Master of Business Administration from University of Southern Queensland, Australia (2013).
- Bachelor of Business (Accounting) from Monash University, Australia (1994).

### Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 7<sup>th</sup> 2014, effective on September 2<sup>nd</sup>, 2014 and reappointment in 2017 and at the AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020.

## KA JIT

**Direktur**  
Director

Warga negara Indonesia, 42 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 42 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

### Riwayat Jabatan:

Berpengalaman lebih dari 20 tahun di perbankan Indonesia:

- 1998-2000: Bank Bali sebagai Customer Service.
- 2000-2005: HSBC Indonesia sebagai Relationship Manager.
- 2005-2006: DBS Indonesia sebagai Liabilities & Treasury Product Manager.
- 2006-2007: Citibank Indonesia sebagai Treasury Product Manager.
- 2007-2011: HSBC Indonesia dengan posisi terakhir

### Work Experience:

More than 20 years of experience in the banking industry:

- 1998-2000: Bank Bali as Customer Service.
- 2000-2005: HSBC Indonesia with last position as Relationship Manager.
- 2005-2006: DBS Indonesia as Liabilities & Treasury Product Manager.
- 2006-2007: Citibank Indonesia as Treasury Product Manager.
- 2007-2011: HSBC Indonesia with last position as SVP

- sebagai SVP Investment & Liabilities di Wealth Management - HSBC Indonesia.
- 2011-June 2020: Bank OCBC NISP menjabat berbagai posisi dan posisi terakhir sebagai Head of Strategy & Innovation Group.
  - 2019-sekarang: PT OCBC NISP Ventura sebagai Komisaris Utama.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Riwayat Pendidikan:**

Master of Business Administration from Singapore Management University, Singapore (2017).

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 2 April 2020 dan efektif tanggal 22 Juni 2020.

Investment & Liabilities in Wealth Management.

- 2011-June 2020: Bank OCBC NISP in various positions with last position as Head of Strategy & Innovation Group.
- 2019-present: PT OCBC NISP Ventura as President Commissioner.

No Concurrent Positions.

**Organization:** None

**Education:**

Master of Business Administration from Singapore Management University, Singapore (2017).

**Appointment History:**

Initial appointment as a Director at the AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020 and effective on June 22<sup>nd</sup>, 2020.

## LILI S. BUDIANA

**Direktur**  
Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 52 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.

**Riwayat Jabatan:**

Berpengalaman lebih dari 25 tahun di perbankan Indonesia sebagai penasihat hukum.

- 1992-1996: United Overseas Bank Bali, Jakarta dan United Overseas Bank, cabang Sydney sebagai Legal Officer.
- 1996-2003: Deutsche Bank-AG, Cabang Jakarta, dengan posisi terakhir sebagai Head of Legal Affairs and Loan Operations.
- 2006-2010: Bank OCBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Departement Head untuk Legal Documentation Unit.
- 2011-Juni 2020: Bank OCBC NISP menjabat berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Compliance Division Head dan AML-CFT Division Head.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

**Riwayat Organisasi:** Tidak ada

**Riwayat Pendidikan:**

- Magister Notaris (Mkn) dari Universitas Indonesia (2007).
- Master of Law jurusan Hukum Internasional dari University of Technology, Sydney (1996).
- Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1991).

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 2 April 2020 dan efektif tanggal 8 Juli 2020.

**Work Experience:**

More than 25 years of experience in the banking industry as in-house legal counsel.

- 1992-1996: United Overseas Bank Bali, Jakarta and United Overseas Bank, Sydney Branch as Legal Officer.
- 1996-2003: Deutsche Bank-AG, Jakarta Branch, with last position as Head of Legal Affairs and Loan Operations.
- 2006-2010: Bank OCBC Indonesia with last position as Department Head of Legal Documentation Unit.
- 2011-June 2020: Bank OCBC NISP served in various positions with the last position as Compliance Division Head and AML-CFT Division Head.

No Concurrent Positions.

**Organization:** None

**Education:**

- Magister Program for Notary from University of Indonesia, (2007).
- Master of Law in International Law from University of Technology, Sydney (1996).
- Bachelor of Law from University of Indonesia (1991).

**Appointment History:**

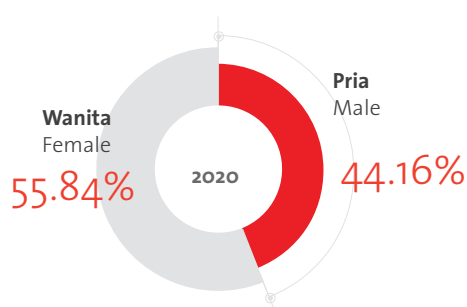
Initial appointment as a Director at the AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020 and effective on July 8<sup>th</sup>, 2020.

## DEMOGRAFI KARYAWAN Employees Demography

### JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

#### Employees by Genders

Jenis Kelamin   Gender	2020	2019
Pria   Male	2,643	2,539
Wanita   Female	3,342	3,410
<b>TOTAL</b>	<b>5,985</b>	<b>5,949</b>



### KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN

#### Employees Composition by Education and Gender

Pendidikan Education	2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
S1,S2,S3 Undergraduate, Post Graduate, Doctorate	2,360	2,829	5,189	2,246	2,856	5,102
D1 - D4 Diploma	195	356	551	201	376	577
SLTA High School	86	157	243	89	177	266
Sampai SLTP Up to Junior High School	2	0	2	3	1	4
<b>TOTAL</b>	<b>2,643</b>	<b>3,342</b>	<b>5,985</b>	<b>2,539</b>	<b>3,410</b>	<b>5,949</b>

### KOMPOSISI KARYAWAN BANK BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN

#### Employees Composition by Age and Gender

Usia Age	2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
18-25	194	255	449	168	361	529
26-35	1,242	1,883	3,125	1,200	1,906	3,106
36-45	845	895	1,740	816	850	1,666
46-55	359	303	662	352	289	641
>55	3	6	9	3	4	7
<b>TOTAL</b>	<b>2,643</b>	<b>3,342</b>	<b>5,985</b>	<b>2,539</b>	<b>3,410</b>	<b>5,949</b>

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM Shareholders' Composition

### JUMLAH PEMEGANG SAHAM DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN BERDASARKAN INSTITUSI/INDIVIDU DAN LOKAL/ASING

#### Number of Shareholders and The Percentage of Ownership Based on Institution/Individual and Local/Foreign

Pemegang Saham	31 Desember 2020 December 31, 2020		31 Desember 2019 December 31, 2019		Shareholders
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Persentase Persentase (%)	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Persentase Persentase (%)	
Kepemilikan Institusi Lokal	54	4.41%	52	4.39%	Ownership by Local Institutions
Kepemilikan Institusi Asing	56	95.32%	58	95.41%	Ownership by Foreign Institutions
Kepemilikan Individu Lokal	1,944	0.27%	1,142	0.20%	Ownership by Local Individual
Kepemilikan Individu Asing	25	0.00%	26	0.00%	Ownership by Foreign Individual
<b>Jumlah</b>	<b>2,079</b>	<b>100.00%</b>	<b>1,278</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>



## 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR DAN PERSENTASE KEPEMILIKANNYA PER 31 DESEMBER 2020\*

### 20 Largest Shareholders and the Percentage of Ownership as of December 31<sup>st</sup>, 2020\*

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
1	OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE.LTD	19,521,391,224	85.08%
2	HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD	535,587,084	2.33%
3	PT UDAYAWIRA UTAMA	497,950,936	2.17%
4	PT SURYASONO SENTOSA	494,512,602	2.16%
5	BP2S LUXEMBOURG/ABERDEEN STANDARD SICAVI-ASIAN SMALLER COMPANIES FUND	459,746,324	2.00%
6	BP2S LONDON S/A ABERDEEN STANDARD ASIA FOCUS PLC	379,629,166	1.65%
7	BNYMSANV RE BNYMIL RE FIRST SI ICVC	270,918,300	1.18%
8	HSBC-FUND SERVICES A/C RAIC VCC	156,306,652	0.68%
9	JPMCB NA RE-PACIFIC ASSETS TRUST PLC	150,252,000	0.65%
10	JPMCB NA AIF CLT RE-THE SCOTTISH ORIENTAL	86,000,700	0.37%
11	RBC S/A QUAESTIO CAPITAL MANAGEMENT	63,785,300	0.28%
12	BP2S LUXEMBOURG/ABERDEEN STANDARD SICAVI-EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	60,154,286	0.26%
13	JPMCB NA AIF CLT RE-SCOTGEMS PLC	51,766,800	0.23%
14	SSB AM4N S/A ABERDEEN EMERG MRKT SM CF	45,989,690	0.20%
15	BP2S SINGAPORE	31,476,466	0.14%
16	BNYM RE FLORIDA RETIREMENT SYSTEM	21,373,600	0.09%
17	RBC S/A DANSKE INVEST SICAV - GLOBAL EMERGING MARKETS	11,367,700	0.05%
18	LELARATI LUKMAN	6,461,286	0.03%
19	DANSKE BK/CLIENTS, UCITS	5,925,150	0.03%
20	PELAYARAN NASIONAL SINAR PAGODA, PT	5,300,000	0.02%

\* Termasuk Pemegang Saham yang memiliki >5% dan <5%. | \* Including Shareholders with >5% and <5% ownership.

## KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

Pemegang Saham	31 Desember 2020 December 31 <sup>st</sup> , 2020		31 Desember 2019 December 31 <sup>st</sup> , 2019	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	19,521,391,224	85.08%	19,521,391,224	85.08%
Dewan Komisaris   Board of Commissioners:				
- Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	451,942	0.00%
Direksi   Board of Directors				
- Parwati Surjaudaja	3,086,420	0.01%	3,046,420	0.01%
- Emilya Tjahjadi	108,000	0.00%	72,000	0.00%
- Hartati	108,000	0.00%	72,000	0.00%
- Martin Widjaja	108,000	0.00%	72,000	0.00%
- Andrae Krishnawan W	108,000	0.00%	72,000	0.00%
- Johannes Husin	108,000	0.00%	72,000	0.00%
- Joseph Chan Fook Onn	108,000	0.00%	72,000	0.00%
- Low Seh Kiat	36,000	0.00%	0	0.00%
Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%) Other Shareholders (below 5% ownership)	3,419,683,386	14.91%	3,419,975,386	14.91%
<b>TOTAL</b>	<b>22,945,296,972</b>	<b>100.00%</b>	<b>22,945,296,972</b>	<b>100.00%</b>

# KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

## Chronology of Share Listing

No.	Aksi Korporasi Corporate Action	Rasio Ratio	Tanggal Pencatatan Listing Date	Sebelum Aksi Korporasi Before Corporate Action		Tambahkan Saham Baru (Lembar Saham) Additional Listed Shares
				Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	Harga Saham Share Price (Rp)	
1.	Initial Public Offering (IPO)	-	20 Oktober 1994 October 20, 1994	-	-	62,500,000
2.	1 <sup>st</sup> Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	3 Februari 1997 February 3, 1997	62,500,000	155	62,500,000
3.	1 <sup>st</sup> Bonus Stocks	(5-untuk-2) (5-for-2)	28 Februari 1997 February 28, 1997	125,000,000	159	50,000,000
4.	1 <sup>st</sup> Stock Dividend	(25-untuk-9) (25-for-9)	4 Desember 1998 December 4, 1998	175,000,000	102	63,000,000
5.	2 <sup>nd</sup> Bonus Stocks	(100-untuk-33) (100-for-33)	4 Desember 1998 December 4, 1998	238,000,000	102	57,750,000
6.	1 <sup>st</sup> Rights Issue	-	18 Desember 1998 December 18, 1998	295,750,000	81	253,471,865
7.	2 <sup>nd</sup> Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	4 November 1999 November 4, 1999	549,221,865	259	549,221,865
8.	2 <sup>nd</sup> Rights Issue	-	18 Januari 2001 January 18, 2001	1,098,443,730	119	117,432,571
9.	3 <sup>rd</sup> Rights Issue	-	2 Juli 2002 July 2, 2002	1,215,876,301	184	810,584,200
10.	3 <sup>rd</sup> Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	13 Februari 2003 February 13, 2003	2,026,460,501	186	2,026,460,501
11.	2 <sup>nd</sup> Stock Dividend	(100-untuk-4) (100-for-4)	7 Oktober 2003 October 7, 2003	4,052,921,002	298	81,058,420
12.	4 <sup>th</sup> Rights Issue	-	24 November 2005 November 24, 2005	4,133,979,422	786	801,992,008
13.	5 <sup>th</sup> Rights Issue	-	8 Mei 2007 May 8, 2007	4,935,971,430	838	878,602,915
14.	New Share issued in relation with Merger	-	3 Januari 2011 January 3, 2011	5,814,574,345	1,601	1,227,368,320
15.	6 <sup>th</sup> Rights Issue	-	5 Juni 2012 June 5, 2012	7,041,942,665	1,242	1,506,975,730
16.	7 <sup>th</sup> Rights Issue	-	13 November 2013 November 13, 2013	8,548,918,395	1,220	2,923,730,091
17.	3 <sup>rd</sup> Bonus Stocks	(1-untuk-1) (1-for-1)	4 Mei 2018 May 4, 2018	11,472,648,486	1,030	11,472,648,486

	Sesudah Aksi Korporasi After Corporate Action		Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran Offering Price (Rp)	Data Saham Stock Data			Bursa Pencatatan Saham Stock Exchange Listing
	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	Harga Saham Share Price (Rp)			Akhir Tahun Buku Financial Year End	Harga Saham Share Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	
	62,500,000	133	1,000	3,100	31 Desember 1994 December 31, 1994	143	62,500,000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	125,000,000	166	500	-	31 Desember 1997 December 31, 1997	-	175,000,000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	175,000,000	156	500	-	31 Desember 1997 December 31, 1997	-	175,000,000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	238,000,000	113	500	-	31 Desember 1998 December 31, 1998	-	549,221,865	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	295,750,000	113	500	-	31 Desember 1998 December 31, 1998	-	549,221,865	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	549,221,865	86	500	500	31 Desember 1998 December 31, 1998	81	549,221,865	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	1,098,443,730	302	250	-	31 Desember 1999 December 31, 1999	-	1,098,443,730	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	1,215,876,301	119	250	400	31 Desember 2001 December 31, 2001	90	1,215,876,301	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	2,026,460,501	184	250	405	31 Desember 2002 December 31, 2002	177	2,026,460,501	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	4,052,921,002	191	125	-	31 Desember 2003 December 31, 2003	-	4,133,979,422	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	4,133,979,422	294	125	-	31 Desember 2003 December 31, 2003	-	4,133,979,422	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	4,935,971,430	703	125	750	31 Desember 2005 December 31, 2005	712	4,935,971,430	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	5,814,574,345	838	125	800	31 Desember 2007 December 31, 2007	848	5,814,574,345	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	7,041,942,665	1,517	125	-	31 Desember 2011 December 31, 2011	-	7,041,942,665	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	8,548,918,395	1,193	125	1,000	31 Desember 2012 December 31, 2012	1,520	8,548,918,395	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	11,472,648,486	1,230	125	1,200	31 Desember 2013 December 31, 2013	1,230	11,472,648,486	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	22,945,296,972	920	125	0	31 Desember 2018 December 31, 2018	855	22,945,296,972	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

# KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

## Chronology of Other Securities Listing

Obligasi Bonds	Tahun Penerbitan Year of Issuance	Seri Series	Jumlah Nominal Nominal Amount (Rp)	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Keterangan Notes
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2017	A	1,248,000,000,000	6,75% per tahun 6.75% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 April 29, 2016	2 September 2018 September 2, 2018	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	300,000,000,000	7,30% per tahun 7.30% p.a.	2 tahun 2 years	29 April 2016 April 29, 2016	22 Agustus 2019 August 22, 2019	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		C	454,000,000,000	7,70% per tahun 7.70% p.a.	3 tahun 3 years	29 April 2016 April 29, 2016	22 Agustus 2020 August 22, 2020	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
Continuous Bonds II Phase II Bank OCBC NISP 2017 With Fixed Interest Rate									
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2017	A	975,000,000,000	6,15% per tahun 6.15% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 April 29, 2016	22 Desember 2018 December 22, 2018	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	175,000,000,000	6,75% per tahun 6.75% p.a.	2 tahun 2 years	29 April 2016 April 29, 2016	12 Desember 2019 December 12, 2019	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		C	609,000,000,000	7,20% per tahun 7.20% p.a.	3 tahun 3 years	29 April 2016 April 29, 2016	12 Desember 2020 December 12, 2020	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
Continuous Bonds II Phase III Bank OCBC NISP 2017 With Fixed Interest Rate									
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2018	A	525,000,000,000	6,00% per tahun 6.00% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 April 29, 2016	20 April 2019 April 20, 2019	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	535,000,000,000	6,90% per tahun 6.90% p.a.	3 tahun 3 years	29 April 2016 April 29, 2016	10 April 2021 April 10, 2021	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
		C	342,000,000,000	7,75% per tahun 7.75% p.a.	3 tahun 3 years	29 Juni 2018 June 29, 2018	6 Juli 2021 July 6, 2021	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
Continuous Bonds II Phase IV Bank OCBC NISP 2018 With Fixed Interest Rate									
Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2018	A	655,000,000,000	6,75% per tahun 6.75% p.a.	370 hari 370 days	29 Juni 2018 June 29, 2018	16 Juli 2019 July 16, 2019	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	3,000,000,000	7,25% per tahun 7.25% p.a.	2 tahun 2 years	29 Juni 2018 June 29, 2018	6 Juli 2020 July 6, 2020	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		C	342,000,000,000	7,75% per tahun 7.75% p.a.	3 tahun 3 years	29 Juni 2018 June 29, 2018	6 Juli 2021 July 6, 2021	<sup>id</sup> AAA (PEFINDO) & AAA <sub>(idn)</sub> (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
Continuous Bonds III Phase I Bank OCBC NISP 2018 With Fixed Interest Rate									

## PEMERINGKATAN

### Ratings

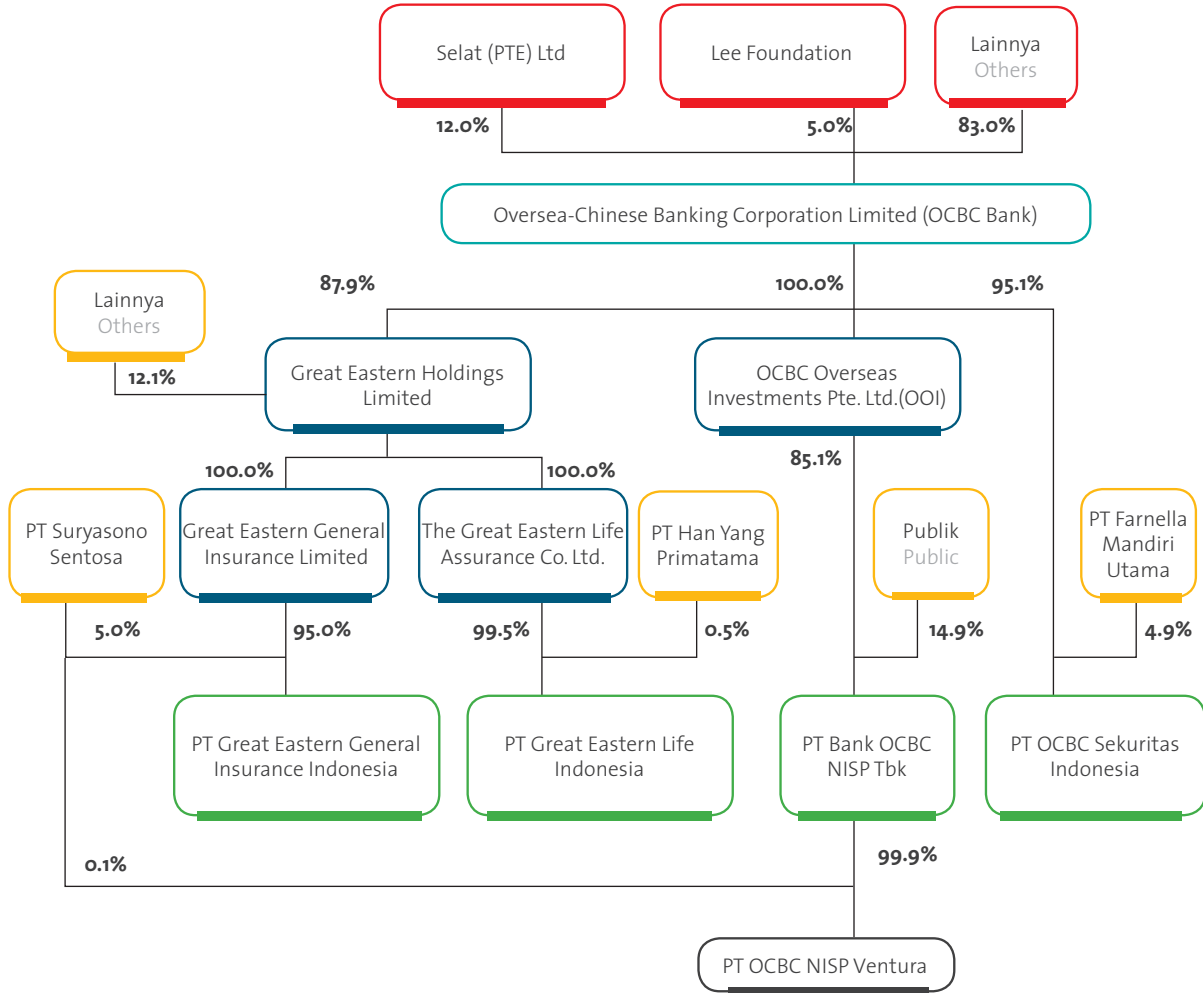
Per 31 Desember 2020 | As of December 31, 2020

Fitch Rating	
Outlook	Stable
National - Long Term	AAA <sub>(idn)</sub>
Foreign Currency, Long Term Rp	BBB
Foreign Currency, Short Term Rp	F2
Local Currency, Long Term Rp	A
Individual Rating	C/D
Support Rating	2
Viability Rating	bb+
Public Offering of Continuous Bonds II & III Bank OCBC NISP	AAA <sub>(idn)</sub>

PEFINDO	
Outlook	Stable
Corporate Rating	<sup>id</sup> AAA
Public Offering of Continuous Bonds II & III Bank OCBC NISP	<sup>id</sup> AAA

# STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

## Company's Group Structure



Per 31 Desember 2020 | As of December 31<sup>st</sup>, 2020

# PERUSAHAAN ANAK

## Subsidiary

### OCBC NISP Ventura

OCBC NISP Tower 8<sup>th</sup> Floor  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

#### VISI

1. Mendukung pertumbuhan ekosistem digital di Indonesia melalui investasi di perusahaan rintisan (*startup*) berbasis teknologi
2. Mendukung inklusi keuangan di Indonesia melalui sinergi antara sektor perbankan dengan perusahaan rintisan (*startup*) di Indonesia.

#### MISI

**Inkubasi:** Mendukung ide inovatif dari pengusaha di Indonesia dalam menciptakan kemajuan teknologi terbaru dengan menjadi investor pada tahap pendanaan awal.

**Kemitraan:** Meningkatkan sinergi antara perbankan dengan industri startup dengan menjalin kerjasama strategis sehingga masyarakat Indonesia dapat lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk-produk finansial

**Investasi:** Mempercepat pertumbuhan ekosistem digital dengan berinvestasi secara langsung kepada perusahaan *startup* (UMKM) yang sedang mengembangkan usahanya di Indonesia.

#### PROFIL

PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) merupakan anak perusahaan Bank yang didirikan pada tanggal 15 Juli 2019 dan bergerak di bidang modal ventura serta telah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 10 Januari 2020. Pada akhir tahun 2020 total aset ONV sebesar Rp103,8 miliar.

Pemegang saham ONV adalah Bank sebesar 99,9% dan PT Suryasono Sentosa sebesar 0,1%. ONV merupakan salah satu inisiatif digital Bank untuk ikut berperan dalam pengembangan ekosistem digital Indonesia. ONV melakukan investasi melalui penyertaan modal, pembelian obligasi konversi, dan dalam bentuk-bentuk lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku kepada perusahaan-perusahaan *startup* yang berpotensi memiliki sinergi baik dengan Bank dan menyediakan solusi inovatif bagi nasabah-nasabah Bank.

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar terakhir tanggal 27 November 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi ONV adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama: Ka Jit  
Komisaris: Hartati  
Komisaris: Martin Widjaja

#### Direksi

Direktur Utama: Darryl Nicholas Ratulangi  
Direktur: Andreas Ardianto

[www.ocbcnispventura.com](http://www.ocbcnispventura.com)

[Corporate.secretary@ocbcnispventura.com](mailto:Corporate.secretary@ocbcnispventura.com)

#### VISION

1. Nurture the growth of Indonesia’s digital ecosystem through investments in start-up companies.
2. Support the financial inclusion efforts in Indonesia through synergies between the banking industry and start-up companies.

#### MISSION

**Incubation:** Supporting great minds in building new technology advancements by acting as investor at the early funding stage.

**Partner:** Bolstering beyond banking products through partnerships between banking and start-ups industry for better access in financial products for Indonesians.

**Investments:** Creating a digital ecosystem through direct investments to developing MSME start-ups in Indonesia.

#### PROFILE

PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) is the venture capital arm of the Bank, which was established on July 15<sup>th</sup>, 2019 and obtained its operational license from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on January 10, 2020. At the end of 2020, the total assets of ONV were IDR103.8 billion.

ONV’s shareholders include Bank at 99.9% and PT Suryasono Sentosa at 0.1%. ONV was created as part of the Bank digital initiative to advance Indonesia’s digital ecosystem. ONV invests through equity participation, convertible notes, and other available forms according to the prevailing regulations in start-ups that have potential synergy with the Bank and innovative solutions for its banking clients.

Based on the latest Article of Association dated, November 27<sup>th</sup> 2020, the composition of ONV’s Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

#### Board of Commissioners

President Commissioner: Ka Jit  
Commissioner: Hartati  
Commissioner: Martin Widjaja

#### Board of Directors

President Director: Darryl Nicholas Ratulangi  
Director: Andreas Ardianto

# LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions and Professions

## Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm

### KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta 12920 – Indonesia  
Telp : (62-21) 521 – 12901  
Fax : (62-21) 529 – 05555  
Website : www.pwc.com/id

## Biro Administrasi Efek (BAE) Share Registrar

### PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lt. 2  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48  
Jakarta 12930  
Telp: (62-21) 2525666  
Fax: (62-21) 2525028  
Email: rsrbae@registra.co.id  
Website: www.registra.co.id

## Pemeringkat Efek Rating Agencies

### PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Equity Tower, 30<sup>th</sup> floor  
Sudirman Central Business District  
Lot. 9  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Tel : +6221 509 68469  
Fax : +6221 509 68468  
Website : www.pefindo.com

### PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower 24<sup>th</sup> Floor, Suite 2403  
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5  
Jakarta 12940, Indonesia  
Telp : (62-21) 2988 6800  
Fax : (62-21) 2988 6822  
Website : www.fitchratings.co.id

### Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd. One Raffles Quay, South Tower # 22-11

Singapore 048583  
Telp : (65) 6796 7200  
Website : www.fitchratings.com

## Wali Amanat Trustee

### PT Bank Mega Tbk

Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A  
Jakarta 12790  
Telp : (62-21) 791 75000  
Fax : (62-21) 799 0720  
Website : www.bankmega.com

## Notaris Notary

### Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn.

Jl. Suryo No. 54, Kebayoran Baru  
Jakarta 12180  
Telp: (62-21) 29236060  
Fax: (62-21) 29236070  
Email: notaris@ashoyaratam.com

# JASA BERKALA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 2020

Regular Service of Capital Market Supporting Institutions in 2020

Profesi Penunjang Supporting Institutions	Jasa Services	Biaya Fee	Periode Penggunaan Period of Assignment
Biro Administrasi Efek (BAE) Share Registrar	Administrasi Saham Share Administration	Rp60,5 Juta Rp60.5 Million	2020
Notaris Notary	Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020 2020 Decree of Annual General Meeting Shareholders	Rp24,2 Juta Rp24.2 Million	2020
Wali Amanat Trustee	Perwaliamanatan Trustee Services	Rp154 Juta Rp154 Million	2020

# PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI TAHUN 2020

## 2020 Awards and Certifications



No.	Penghargaan   Award	Penyelenggara   Organizer
1	<b>Corporate Secretary &amp; Communication Award V 2020</b> <b>2<sup>nd</sup> Best Corporate Secretary &amp; Corporate Communication</b> Category: Public Company, Sector: Bank BUKU III (Asset Rp 100T)	Economic Review, February 2020
2	<b>3<sup>rd</sup> Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2020</b> Categories: <ul style="list-style-type: none"> <li>Rank IV SLE Index 2020 for Conventional Commercial Bank BUKU 3</li> <li>Rank III Satisfaction Index 2020 for Conventional Commercial Bank BUKU 3</li> <li>Rank III Customer Purchase Index 2020 for Conventional Commercial Bank BUKU 3</li> <li>Rank III Customer Referral Index 2020 for Conventional Commercial Bank BUKU 3</li> </ul>	Infobank Magazine and Marketing Research Indonesia (MRI), February 2020
3	<b>Global Banking &amp; Finance Review Award 2020</b> Categories: <ul style="list-style-type: none"> <li>Best Corporate Governance Bank – Indonesia</li> <li>Best Forex Bank - Indonesia</li> <li>Best SME Bank - Indonesia</li> </ul>	Global Banking & Finance Review, London, May 2020
4	<b>Event Marketing Awards</b> <b>GOLD award - Best Use of Influencer for Nyala by OCBC NISP “#NyalakanIndonesia”</b> <b>Bronze award – Best PR Stunt for Nyala by OCBC NISP “NyalakanIndonesia”</b>	Campaign Asia Pacific, Hongkong, May 2020
5	<b>Indonesia’s Most Popular Digital Financial Brands (Millennials’ Choice)</b>	Iconomics, June 2020
6	<b>Ranked 36, Top 100 Most Valuable Brand 2020</b>	SWA Magazine and Brand Finance, June 2020
7	<b>ABF Wholesale Banking Awards 2020   Indonesia Domestic Cash Management Bank of the Year</b>	Asian Banking & Finance, Singapore, July 2020
8	<b>ABF Retail Banking Awards 2020   Indonesia SME Bank of the Year</b>	
9	<b>Banking Service Excellence Awards 2020</b> Categories: <ul style="list-style-type: none"> <li>The Rising Star Banking Service Excellence</li> <li>1<sup>st</sup> Place Call Center</li> <li>1<sup>st</sup> Place ATM Branch</li> <li>3<sup>rd</sup> Place Phone Banking</li> <li>3<sup>rd</sup> Place SMS Banking</li> <li>3<sup>rd</sup> Place Teller</li> <li>2<sup>nd</sup> Place The Best Bank in its Service – Sharia Business Unit</li> <li>1<sup>st</sup> Place Walk In Channel (Branch) – Sharia Business Unit</li> <li>1<sup>st</sup> Place Customer Service – Sharia Business Unit</li> <li>1<sup>st</sup> Place ATM Branch – Sharia Business Unit</li> <li>3<sup>rd</sup> Place Comfort in a Branch – Sharia Business Unit</li> </ul>	Infobank Magazine and Marketing Research Indonesia (MRI), July 2020



No.	Penghargaan   Award	Penyelenggara   Organizer
10	<b>Asia Pacific Stevie Awards 2020 For #NyalakanIndonesia Campaign</b> Categories: <ul style="list-style-type: none"> <li>Gold: Innovation in Product Placement</li> <li>Silver: Innovation in the Use of Public Figure</li> <li>Silver: Innovation in the Use of Social Media</li> <li>Silver: Innovation in the Use of Viral Media/Word of Mouth</li> <li>Silver: Innovation in Cross Media Marketing</li> <li>Silver: Innovation in Social Media Marketing</li> <li>Bronze: Innovation in Content Marketing</li> </ul>	Stevie Awards Inc., in July 2020
11	<b>Asia Pacific Stevie Awards 2020 For #TAYTBEvent</b> Categories: <ul style="list-style-type: none"> <li>Gold: Innovation in Cross Media Marketing</li> <li>Silver: Innovation in Branded Entertainment</li> <li>Silver: Innovation in Content Marketing</li> <li>Silver: Innovation in Social Media Marketing</li> </ul>	Stevie Awards Inc., in July 2020
12	<b>Indonesia Human Capital Awards VI 2020   Platinum Award – Top 4 Indonesia Human Capital Award – 2020 category Public Company</b>	Economic Review, July 2020
13	<b>Indonesia Human Capital Awards VI 2020   The Best in Corporate Culture</b>	
14	<b>Top CSR Awards 2020   Star 4</b>	Madani Media Group, August 2020
15	<b>Best Bank Awards 2020   Best Bank – Commercial Bank with Core Capital 5T- 30T</b>	Investor Magazine, August 2020
16	<b>Indonesia CSR &amp; PKBL Awards 2020   Top 5 CSR – Finance – Bank BUKU 3</b>	Warta Ekonomi, September 2020
17	<b>25th Infobank Awards 2020   Excellence Financial Performance Full Year 2019</b>	Infobank, September 2020
18	<b>25th Infobank Awards 2020   Diamond Trophy: Excellence Financial Performance for 20 years in a row</b>	
19	<b>25th Infobank Awards 2020   The Best Risk Management 2019</b>	
20	<b>Indonesia Finance Award III   1st The Best: Public Company for Bank With Platinum Score (Very Excellent)</b>	Economic Review, October 2020
21	<b>Indonesia IT Award III   The Big 5th: Information Technology 2020 Public Company - Bank BUKU III (Asset 100T)</b>	Economic Review, November 2020
22	<b>The Banker Award 2020 - The Best Bank of The Year – Indonesia</b>	The Banker Magazine, London, November 2020
23	<b>Women Empowerment Principles (WEPs) Award 2020 The Best Bank of The Year – Indonesia</b>	
24	<b>Best of The Best Awards   The Top 50 Listed Companies for 2020</b>	Forbes Magazine, December 2019
25	<b>Good Corporate Governance Award Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)</b>	Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), December 2020
26	<b>Indonesia Operational Excellence Award 2020 Platinum Award (Score A – Very Excellent), 2nd The Best Bank BUKU III category</b>	Economic Review, December 2020
27	<b>Indonesia Operational Excellence Award 2020 Platinum Award (Score A – Very Excellent), 2nd The Best Bank BUKU III category</b>	
28	<b>Citra Pariwara – Advertising Festival 2020</b> Program Film Sepuluh Meter: - Bronze Award: Best Use of Digital Media - Bronze Award: Sponsorship & Branded Content Program Save 20: - Bronze Award: Best Use of Digital Media	Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), December 2020



**ISO/IEC 20000-1:2018 : IT Service Management System**  
Masa Berlaku: Januari 2023  
Valid: until Januari 2023



**ISO/IEC 27001:2013 : Information Security Management System**  
Masa Berlaku: Desember 2022  
Valid: until December 2022

# 04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## Management Discussion and Analysis



### MENGUBAH CARA KAMI BERKONTRIBUSI

#### TRANSFORMING THE WAY WE CONTRIBUTE

Selama lebih dari 10 tahun, kami telah mengadopsi *Environmental and Social Policy* dari IFC dan telah menetapkan *Responsible Financing Framework* yang meliputi prinsip-prinsip Keuangan dan Komitmen Berkelanjutan, termasuk *Positioning Statements* dalam mengelola pembiayaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selanjutnya, Bank mendapatkan pinjaman bilateral kedua dari IFC, yang telah dialokasikan untuk proyek-proyek *green financing* yang dikenal sebagai *Green Bond* dan untuk Usaha Kecil dan Menengah milik Wanita (WSME) atau yang disebut pembiayaan *Gender Bond*.

Oleh karena itu, kami meluncurkan Program *Women Entrepreneur* yang secara khusus berkontribusi untuk pertumbuhan wirausaha wanita. Program ini bertujuan untuk membantu mereka mengelola keuangan, mengembangkan bisnis, dan membantu menjalani kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan komitmen kami untuk membangun kualitas hidup masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

We have adopted the IFC's Environmental and Social Policy for more than 10 years and have established Responsible Financing Framework containing the principles of Sustainable Finance and Commitment, including Positioning Statements that foster a responsible and sustainable financing. Thus, the Bank was awarded second bilateral loans from IFC, which has been allocated for green financing projects known as Green Bond and for Women-owned Small and Medium Enterprises (WSME) known as Gender Bond financing.

Hence we launched the Women Entrepreneur Program that specifically contributing to the growth of women entrepreneurs. We aim to help them managing their finances, growing their business and helping them living a better life. This is in line with our commitment to sustainably building the quality of life of Indonesian.

# TINJAUAN BISNIS

## Business Review



### PERBANKAN RETAIL

Pada tahun 2020, Bank mampu bertumbuh secara berkelanjutan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi Bank, antara lain meningkatkan dana murah (CASA), mempercepat akselerasi digital dan konsistensi menjaga kualitas kredit.

Bank tetap meningkatkan “*engagement* nasabah” sebagai salah satu bagian dari pengembangan bisnisnya. Beberapa strategi yang dilakukan adalah menjalankan kampanye program untuk produk utama Bank, seperti produk simpanan, yakni tabungan dan deposito berjangka. Selain itu Bank juga melanjutkan akselerasi pengembangan aplikasi *daring* untuk menyediakan kemudahan akses bagi nasabah dalam mendapatkan produk-produk Bank.

Akselerasi digital terus dilakukan dengan didukung oleh edukasi kepada nasabah terkait pemanfaatan transaksi digital yang aman dan nyaman, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi Bank. Inovasi pada layanan *internet banking* serta ONe Mobile untuk nasabah terus dilakukan sehingga transaksi melalui kedua kanal ini mengalami pertumbuhan.

Bank melanjutkan pengembangan kantor-kantor cabang dengan konsep *Premium Guest House* dimana transaksi dan *advisory* dapat dilakukan secara virtual. *Premium Guest House* dirancang khusus untuk menciptakan pengalaman perbankan dengan suasana yang hangat dan nyaman, agar proses *knowledge sharing* bisa berjalan dengan baik sehingga mendapatkan solusi keuangan yang tepat sesuai kebutuhan nasabah. Hal ini ditampilkan melalui beberapa area, yakni pada *Welcome Area*, *Smart Area* untuk bertansaksi, *Premium Living Space* dan *Personal Meeting Room* untuk proses *knowledge sharing*.

### PRODUK SIMPANAN

Sepanjang tahun 2020, Bank melakukan inisiatif-inisiatif yang berhasil meningkatkan total Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp159,0 triliun atau meningkat sebesar 26,1% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp126,1 triliun, dengan pertumbuhan utama di *low-cost funding*. Inisiatif tersebut, seperti:

- Melakukan kampanye program untuk produk utama dan unggulan, yakni tabungan dan deposito berjangka untuk akuisisi nasabah baru dan nasabah *existing*, melanjutkan program *loyalty* berupa program *Poin Seru* dan juga program taktikal baik melalui kantor cabang maupun kanal *daring*.

### RETAIL BANKING

In 2020, the Bank achieved its strategic priorities to increase Bank's low-cost funds (CASA), accelerate digital acceleration and maintain credit quality, while applying the prudent principle to grow sustainably.

The Bank continues to enhance its ‘customer engagement’ as part of its business developments. For example, the Bank runs a program campaign for the Bank's flagship products such as savings and time deposits. In addition, the Bank continues to accelerate its online application development to improve customer experience in accessing the Bank's products online.

The Bank carries out digital acceleration continuously, which is supported by educational process for customers regarding the safe and ease of use of digital transactions. Innovations in internet banking services and ONe Mobile, continue to be improved so that transactions through these two channels can experience positive growth.

Bank continues to be committed in providing quality customer service and launched a Premium Guest House concept of branch offices, where all transactions and advisory can be virtually conducted. Premium Guest House is designed to create warm and comfortable banking experiences, hence delivering complete & timely knowledge sharing to deliver financial solutions suited to customers' needs. Several areas have been introduced, such as; Welcome Area, Smart Area for transaction, Premium Living Space and Personal Meeting Room for knowledge sharing process.

### SAVINGS PRODUCTS

Bank's initiatives during 2020 resulted in increasing its Third-Party Funds (TPF) to Rp159.0 trillion or an increase of 26.1% compared to Rp126.1 trillion in 2019, with main growth in low-cost funds. The initiatives are as follows:

- Conducted program campaign for main and flagship products, namely savings and time deposits to acquire new and existing customers, continuing the loyalty program such as *Poin Seru* including tactical programs through both branch offices and online channel.

- Mengembangkan produk simpanan yang didukung layanan digital (*e-channel*) ONe Mobile, yaitu aplikasi *mobile banking* dengan fitur-fitur yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan seperti *multi-transfer*, transaksi valuta asing, serta kemudahan belanja *online* dan transaksi lainnya.
- Melanjutkan program akuisisi nasabah baru salah satunya dengan mempromosikan program Nyala Bisnis, layanan perbankan yang memberikan kenyamanan dalam mengatur keuangan pribadi dan bisnis.
- Meluncurkan #Save20 dari Gerakan Nyala, mengajak generasi muda konsisten mulai menabung dan berinvestasi mulai Rp20.000 setiap hari.
- Developed savings product with ONe Mobile digital service (*e-channel*), a mobile banking application offering convenient features for customer's banking transactions, such as multi-transfer, forex transaction, as well as online shopping facility and other transactions.
- Continued new customer acquisition promotion program i.e. *Nyala Bisnis*, a convenient banking service to manage personal and business finances.
- Launched #Save20 from Nyala Movement, inviting youngster to consistently start saving and investing daily from Rp20,000.

Ke depan, Bank akan melanjutkan pengembangan strategi pertumbuhan produk DPK, diantaranya dengan:

- Mengembangkan kapabilitas produk DPK dengan proses pembukaan rekening yang mudah dan nyaman.
- Meneruskan upaya untuk meningkatkan penetrasi ONe Mobile sebagai aplikasi *mobile banking* dengan fitur-fitur yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi dan layanan perbankan, terutama untuk nasabah individu.
- Mengembangkan fasilitas *e-channel* untuk memudahkan transaksi nasabah dalam melakukan simpanan (DPK) dan produk selain DPK (seperti pinjaman, kartu kredit, *wealth management* dan lainnya) agar *engagement* nasabah terhadap Bank meningkat.
- Developing TPF product capabilities with a convenient and comfortable account opening process.
- Improving ONe Mobile penetration as mobile banking application for customer's transaction and services convenience, particularly for individual customers.
- Developing *e-channel* facilities for customer's transaction convenience in savings (TPF) and other products (such as loans, credit cards, wealth management and others), to increase customer engagement.

## KREDIT KONSUMER

Sepanjang tahun 2020 kredit konsumen tumbuh 6% menjadi Rp14,4 triliun. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) memberikan kontribusi sebesar 80% dari total komposisi kredit konsumen.

Kinerja tersebut dicapai melalui pengembangan strategi kredit konsumen, antara lain:

- Melanjutkan produk kredit *Step Up Instalment* (KPR Easy Start) dengan fitur pembayaran angsuran KPR yang progresif selama 10 tahun pertama untuk membantu generasi muda/*millennials* agar lebih mudah dan cepat membeli properti. Produk ini fokus pada segmen karyawan/pembeli rumah pertama dan kedua yang membeli properti di pasar primer maupun sekunder dan produk KPR lainnya.
- Meluncurkan *Green Mortgage* sebagai salah satu upaya Bank untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dengan salah satunya yaitu fokus strategi bangunan berwawasan lingkungan (*green building*).
- Membina hubungan baik dengan pengembang dan agen penjualan properti melalui kerja sama peluncuran paket-paket promo.
- Mengembangkan pengajuan KPR secara *online* melalui aplikasi ONe Mobile.
- The above performance was achieved through consumer loans strategy, which are:
- Continued the Step-Up Instalment (Easy Start Mortgage) loan with a progressive instalment payment for first 10 years to help young generation/ millennials for easy and faster way of buying property. The lending focuses on employees or buyers for first and second home purchase segment that buys property in the primary and secondary markets, as well as other mortgage products.
- Launched Green Mortgages - one of the Bank's initiatives to support Sustainable Development Goals (SDG) with strategic focus among others in green building.
- Maintained good relationship with property developers and sales agents by collaborating in the launching of promotional packages.
- Developed online Mortgage via ONe Mobile application.

## CONSUMER LOANS

Throughout 2020, consumer credit grew 6% to Rp14.4 trillion. Mortgage Loans posted 80% contribution to consumer loan composition.

The above performance was achieved through consumer loans strategy, which are:

Kedepannya Bank akan mendorong pertumbuhan kredit konsumsi dengan cara:

- Mengembangkan variasi produk, program dan layanan.
- Mengembangkan program *referral* dan *cross-selling* dengan produk perbankan lainnya.
- Mengembangkan *channel* baru dengan melakukan kerjasama dengan *developer* dan agen properti baru.
- Pengembangan lanjutan dari aplikasi *online* yang telah ada yaitu pengajuan kredit yang mudah dan cepat.

## KARTU KREDIT

Produk kartu kredit fokus membangun *brand equity* melalui pelayanan nasabah berkualitas tinggi yang memberikan berbagai manfaat sesuai target pasar. Salah satunya melalui diferensiasi fitur-fitur yang telah ada dari kartu kredit Titanium, Platinum dan Voyage. Kartu Titanium dan Platinum menasar segmen nasabah kelas menengah (*emerging affluent* dan *affluent*) sedangkan Voyage menasar segmen *Premier* dan *Private Banking* (*high net worth*).

Bank telah menambahkan layanan baru untuk pembuatan PIN 6 digit Kartu Kredit melalui *digital banking* (aplikasi *ONe Mobile*). Beberapa strategi untuk meningkatkan transaksi kartu kredit sepanjang tahun 2020:

- Melakukan *cross-selling* untuk menjaga kualitas portofolio dan meningkatkan jumlah pengguna kartu.
- Menjalankan program promosi dengan *merchant offline* dan *online* untuk mendorong peningkatan utilisasi kartu kredit.
- Melakukan berbagai pengembangan fitur guna meningkatkan kompetitif produk dengan produk sejenis.
- Memperluas lingkup kerja sama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam dan di luar negeri.

Saat ini, nasabah kartu kredit Bank dapat menikmati kemudahan bertransaksi di *merchant* yang bekerja sama dengan jaringan Visa atau Mastercard.

Ke depan, segmen kartu kredit akan terus mendorong perkembangan bisnisnya melalui berbagai macam upaya:

- Melanjutkan program *cross-selling* terhadap nasabah Bank dan juga menggarap segmen baru di luar nasabah *existing*.
- Memanfaatkan kerjasama dengan *online marketplace* serta *business partner* lainnya dengan pemanfaatan teknologi *digital*.
- Memperluas kerja sama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri.
- Melengkapi fitur-fitur baru guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
- Mengeluarkan produk Kartu Kredit Baru dengan fitur dan *benefit* yang menasar segmen *traveler*.

Bank will drive consumer loans growth going forward through the following:

- Developing variety of product, program and services.
- Developing referral and cross-selling programs with other banking products.
- Developing new channel by collaborating with new property developers and agents.
- Continuous development of existing online application through easier and faster loan application.

## CREDIT CARDS

Credit card focuses on building brand equity through excellent customer service that aim at providing various benefits according to target markets. This is done through differentiation of existing features on Titanium, Platinum and Voyage cards. Both Titanium and Platinum target emerging affluent and affluent group, while Voyage targets Premier and Private Banking or high net worth segment.

Bank has introduced a new service for the creation of 6 digits PIN for Credit Card via digital banking, *ONe Mobile* application. The following were several strategies to improve credit cards transaction during 2020:

- Cross-selling to maintain portfolio quality and improve number of card holders.
- Launched promotional programs with offline and online merchants to increase credit cards usage.
- Developed features to increase product competitiveness against similar products.
- Expanded collaboration with several merchants both in the country and overseas.

Bank's credit card customers currently can enjoy transaction convenience in merchants that cooperate with Visa or Mastercard.

Going forward, credit card segment will continue to enhance its business development through various measures:

- Continuing cross-selling program for Bank's customers, including to acquire new segment and maintain existing customers.
- Taking advantage of collaboration with online marketplaces and other business partners via digital technology.
- Expanding cooperation with several merchants at home and abroad.
- Adding new features to improve customer services.
- Launching new credit cards with features and benefits targeting traveller segment.

## WEALTH MANAGEMENT & PREMIER BANKING

*Wealth Management* dan *Premier Banking* senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selama tahun 2020, beberapa inisiatif yang dilakukan di antaranya yaitu:

- Meluncurkan produk Reksadana Batavia Dana Likuid dan BNP Paribas Greater China Syariah Equity USD, Super Investlink Plan 101 (*New Feature*), Reksa Dana Terproteksi (RDT Mandiri Seri 209) dan Manulife USD Fixed Income.
- Meluncurkan kampanye #BeraniCuan yang mendorong tren investasi dikalangan milenial dengan menghadirkan pendekatan edukasi investasi yang berbeda dan 'kekinian' dengan menggunakan Bahasa dan gaya hidup milenial.
- Menyelenggarakan acara secara *virtual* bersama nasabah.

Ke depan, *Wealth Management* dan *Premier Banking* melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang bertumpu pada pengembangan produk *Wealth Management*, seperti:

- Menambahkan produk reksadana, *bancassurance* dan pengembangan fitur untuk memperbanyak alternatif pilihan bagi nasabah.
- Mengembangkan produk *Wealth Management* melalui media elektronik.
- Meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi nasabah secara berkelanjutan mengenai kesadaran perencanaan masa depan (*financial planning awareness*) sekaligus memberikan pengertian akan profil risiko.
- Melakukan penetrasi produk/*cross-selling* dan mendorong sinergi internal Bank.

## UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

Sampai dengan akhir tahun 2020, total aset UUS sebesar Rp5,7 triliun dan laba bersih Rp40,8 miliar. Pembiayaan tercatat sebesar Rp3,4 triliun dan dana yang dihimpun sebesar Rp5,3 triliun.

Komposisi penyaluran dana sebesar 65% pada pembiayaan KPR iB dan 35% pada pembiayaan produktif, sedangkan komposisi sumber dana terdiri dari Deposito Berjangka sebesar 50%, Tabungan sebesar 44%, dan Giro sebesar 6%. Rasio pembiayaan bermasalah bruto (*Gross Non-Performing Financing* atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah bersih (net NPF) masing-masing sebesar 1,9% dan 1,2%. *Return on asset* (ROA) dan *financing to deposit ratio* (FDR) masing-masing sebesar 0,8% dan 63,6%.

Pada tahun 2020, UUS melanjutkan kerjasama dengan beberapa asuransi rekanan untuk produk Asuransi Unit

## WEALTH MANAGEMENT & PREMIER BANKING

In developing variety of products which cater to customer needs, *Wealth Management* and *Premier Banking* worked together with and partnered insurance companies and investment managers of high credibility.

During 2020, Bank conducted several initiatives that include the following:

- Launched Batavia Dana Likuid Mutual funds and BNP Paribas Greater China Sharia Equity USD, Super Investlink Plan 101 (*New Feature*), Protected Mutual Fund (RDT Mandiri Seri 209) and Manulife USD Fixed Income.
- Launched #BeraniCuan campaign to foster investment trend for millennials. The campaign presents a distinctive and current investment education with millennials way of conversing and lifestyle.
- Organized virtual gathering with customers.

Going forward, *Wealth Management* and *Premier Banking* will continue its business development strategy through *Wealth Management* product development, such as:

- Product expansion for mutual funds and *bancassurance*, including features development to offer more alternatives for customer.
- *Wealth Management* product development via electronic media.
- Launching various educational program and socialization sustainable financial planning awareness for customer, including risk profile awareness.
- Product/*cross-selling* penetration and developing internal synergy within the Bank.

## SHARIA BUSINESS UNIT (SBU)

Until the end of 2020. Assets SBU was posted at Rp5.7 trillion and net profit of Rp40.8 billion. Financing was booked at Rp3.4 trillion and fund acquisition of Rp5.3 trillion.

Funding composition consists of 65% iB Mortgage financing and 35% productive financing, while fund deposits composition consisted of 50% Time Deposits, 44% Savings, and 6% Current Accounts. Gross Non-Performing Financing (NPF) ratio and Net NPF ratio were 1.9% and 1.2%, respectively. In addition, return on assets (ROA) and financing to deposit ratio (FDR) were 0.8% and 63.6%, respectively.

In 2020, SBU continues the cooperation with several insurance partners for Sharia Unit Link Insurance product.

Link Syariah. Selain itu, UUS juga telah ditunjuk sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPSBPIH) oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dengan fungsi sebagai Bank Penerima Setoran, Bank Penempatan dan Bank Pengelolaan Nilai Manfaat sehingga dapat mendukung perkembangan bisnis Bank. Sebagai Bank Penerima Setoran maka pendaftaran calon Jemaah dapat diterima di 10 Kantor Cabang Syariah (KCS) serta didukung oleh 202 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Pada tahun 2020, realisasi bagi hasil UUS Bank OCBC NISP adalah sebesar 9,92065% per bulan.

### PRIVATE BANKING

Sejak pertengahan bulan Mei tahun 2017, Bank meluncurkan layanan *Private Banking* dalam rangka perluasan layanan *Wealth Management*. Segmen ini bertujuan untuk memberikan layanan kepada nasabah *high net worth* dan perusahaan tertentu yang membutuhkan solusi keuangan yang lebih kompleks dalam rangka meningkatkan kekayaan mereka.

Pada tahun 2020, Bank terus meningkatkan jumlah nasabah *Private Banking*, melalui akuisisi nasabah baru maupun nasabah lama dari segmen lain yang telah memenuhi kriteria sebagai nasabah *Private Banking*.

*Private Banking* akan terus mengembangkan penawaran produk untuk memenuhi ekspektasi nasabah yang semakin meningkat. Kami berupaya untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah melalui layanan konsultasi terpercaya, serta memberikan *market insight* yang terkini melalui *event* nasabah dan seminar ekonomi.

### EMERGING BUSINESS

Bank melalui *Emerging Business (EmB)*, fokus mendukung sektor UKM dengan memberikan pelayanan keuangan melalui fasilitas kredit modal kerja dan kredit investasi, dengan produk unggulannya berupa pembiayaan properti komersil, dengan *value proposition* berupa layanan yang “sederhana, cepat dan nyaman”.

Pandemi COVID-19 turut berdampak pada Segmen *EmB* pada tahun 2020, sehingga kredit mengalami kontraksi menjadi Rp20,0 triliun dari Rp20,9 triliun pada akhir tahun 2019. Sedangkan dana pihak ketiga tumbuh 23% menjadi Rp2,6 triliun pada akhir tahun 2020.

Di akhir tahun 2020, Bank meluncurkan program *Women SME (WSME)* yang merupakan program pembiayaan yang menargetkan nasabah pengusaha wanita.

Kedepannya, *EmB* antara lain akan lebih memfokuskan diri pada peningkatan *product holding* dari nasabah *existing*, strategi memilih saluran distribusi yang tepat dengan

SBU was also appointed as one of Recipient Banks for Hajj Administration Fees by Hajj Financial Management Board with functions as Recipient Bank, Placement Bank and Benefit Value Management Bank, which eventually driving the Bank’s business growth. As the Recipient Bank, the registration of prospective pilgrims can be done in 10 Sharia Branch Offices; including the support of 202 Sharia Service Offices.

The Bank’s SBU revenue sharing was posted at 9.92065% per month in 2020.

### PRIVATE BANKING

To expand *Wealth Management* services, Bank launched its *Private Banking* service in May 2017. This segment aims to provide services to high net worth clients and selective corporations who demand more sophisticated financial solutions in growing their wealth.

The Bank continued to grow its *Private Banking* client base in 2020, through new acquisitions as well as upgrading eligible existing clients from other segments.

*Private Banking* will continue to expand product offerings to meet our clients’ increasing expectation. We look to increase the value of client relationship with trustworthy advisory services, as well as providing up to date market insight through client’s events and economic seminars.

### EMERGING BUSINESS

Bank through *Emerging Business (EmB)*, focuses on fostering SMEs sector by providing financial service facilities such as working capital loan and investment loan, through its flagship product of commercial property financing by emphasizing value proposition of “simple, fast and convenience” services.

The COVID-19 pandemic also had an impact on the *EmB* segment in 2020, resulting in credit contracting to Rp 20.0 trillion from Rp20.9 trillion at the end of 2019. Meanwhile, third party funds grew 23% to Rp2.6 trillion by the end of 2020.

The Bank launched *Women SME (WSME)* program in end of 2020, a financing program targeting female entrepreneurs’ customer.

In 2021, *EmB* among others will focus more on improving product holding of existing customer, proper distribution channel selection strategy with good target market quality,

kualitas target pasar yang baik, peningkatan layanan kepada nasabah dengan menghadirkan layanan *beyond banking* dan pengembangan layanan digital sebagai inisiatif baru secara kreatif.

## **BUSINESS BANKING**

Sepanjang 2020, Bank memaksimalkan pelayanannya dalam berbagai segmen seperti segmen *Commercial* dan *Enterprise Banking*, *Wholesale Banking*, *Financial Institution*, *Grup Transaction Banking* dan *Grup Treasury*.

## **BUSINESS BANKING FUNDING BUSINESS**

Business Banking Funding Business (BBFB) fokus pada nasabah non perorangan, atau badan usaha yang tidak memiliki fasilitas kredit.

Sepanjang tahun 2020, fokus strategi Bank adalah meningkatkan dana murah pihak ketiga secara berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Meningkatkan akuisisi nasabah baru dan eksisting portofolio melalui rekening Giro Business Smart dan Business Signature dengan memberikan solusi komprehensif sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk di dalamnya solusi *cash management*, *trade finance* dan *treasury*.
- Meningkatkan dan membangun kolaborasi dengan *e-commerce industry* termasuk di dalamnya teknologi finansial (*fintech*) agar Bank dapat bertindak sebagai salah satu transaction bank untuk *e-commerce* di Indonesia.
- Aktifasi solusi digital untuk memberikan kemudahan bertransaksi bagi nasabah selama masa pandemi.
- Meningkatkan *product knowledge* dan *selling skills* untuk *relationship manager*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen BBFB pada tahun 2020, sebagaimana terlihat kenaikan dana yang dihimpun dari giro dan deposito berjangka masing-masing sebesar 66% dan 28% dibandingkan tahun sebelumnya.

Ke depannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah diterapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan dengan cara:

- Melanjutkan kerja sama dengan nasabah perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dan teknologi finansial (*fintech*).
- Menentukan fokus ke beberapa industri sebagai upaya untuk mendapatkan nasabah baru.
- Melakukan beberapa inisiatif baru untuk meningkatkan *cross-selling* produk-produk *cash management*, *trade finance* dan *treasury* kepada nasabah perusahaan.
- Meningkatkan penetrasi *internet banking* sebagai layanan untuk Solusi *Cash Management*.
- Meningkatkan produktivitas *sales* melalui *sales activity management* yang lebih sistematis.

customer service improvement by presenting beyond banking service and creative digital service development as new initiative.

## **BUSINESS BANKING**

During the year the Bank optimized its services in various segments such as Commercial and Enterprise Banking, Wholesale Banking, Financial Institution, Transaction Banking Group and Treasury Group.

## **BUSINESS BANKING FUNDING BUSINESS**

Business Banking Funding Business (BBFB) focuses on non-borrowing corporate customers.

In 2020, the Bank's focus was to increase low-cost third-party funds through the following initiatives:

- Increased new customer acquisitions and existing portfolio through Business Smart and Signature Current Accounts, providing comprehensive cash, trade finance, and treasury solutions based on customer needs.
- Developed collaborations with e-commerce including financial technology (*fintech*) players to allow the Bank to act as one of transaction providers.
- Activated digital solutions for transaction convenience during pandemic.
- Improved product knowledge and selling skills for Relationship Managers.

The strategy was able to deliver positive performance for BBFB segment in 2020, as reflected from total liabilities yearly increase in current accounts and time deposits of 66% and 28%, respectively.

Business development strategy will be consistently implemented going forward through the following:

- Continuing cooperation with corporate customers engaging in e-commerce and financial technology.
- Renewed focus on several key sectors as feeders for new to bank customers.
- Carrying out new initiatives to increase cross-selling of cash management, trade finance and treasury products to corporate customers.
- Increasing penetration of internet banking for Cash Management Solution.
- Enhancing sales productivity through systematic sales activity management.



## COMMERCIAL BANKING & ENTERPRISE BANKING

Segmen *Commercial & Enterprise Banking* selalu berinovasi dalam mendukung performa Bank dengan memberikan *multi-product*, layanan yang lengkap, solusi yang tepat, serta kemudahan bertransaksi kepada nasabah sesuai dengan karakteristik bisnis masing-masing.

Sepanjang tahun 2020, situasi perekonomian Indonesia menjadi kurang kondusif sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Dalam kondisi demikian, Segmen *Commercial & Enterprise Banking* melakukan pertumbuhan kredit secara selektif, berfokus pada upaya menjaga kualitas portofolio kredit dengan melakukan pemantauan, serta membantu debitur-debitur yang terdampak pandemi.

Selain itu, beberapa strategi dan inisiatif yang dijalankan di tahun 2020 antara lain:

- Meningkatkan *cross-selling* dengan cara bekerja sama dengan unit bisnis lain, *product partner* serta memaksimalkan potensi di jaringan kantor cabang dan komunitas bisnis nasabah.
- Memberikan solusi yang lebih tepat serta memberikan pengalaman nasabah yang lebih baik dengan cara melakukan evaluasi secara berkala terhadap produk, proses kredit serta prosedur pelayanan kepada nasabah.
- Mendorong nasabah untuk menggunakan produk dan layanan berbasis digital untuk meningkatkan kemudahan nasabah dalam bertransaksi.
- Terus mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan *engaged* melalui penyediaan pendidikan secara *E-Learning* yang berbasis pada talenta setiap individu. Ini juga ditunjang dengan rekrutmen yang berkualitas dan berkesinambungan.

Ke depannya, strategi dan inisiatif yang telah dijalankan dan terbukti cukup efektif akan tetap dijalankan, sambil senantiasa mencermati dinamika/ perkembangan situasi ekonomi dan bisnis, untuk bisa segera melakukan adaptasi yang diperlukan.

## WHOLESALE BANKING

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional besar di Indonesia.

Di tengah pandemi COVID-19, Segmen *Wholesale Banking* berusaha meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang bernilai tambah. Kami mendedikasikan tim *Relationship Manager* dan *Product Expert* yang berpengalaman, yang memahami bisnis nasabah dari masing-masing sektor industri, untuk membantu mereka mengidentifikasi peluang baru dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis nasabah.

Sepanjang tahun 2020, segmen *Wholesale Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis, di antaranya:

## COMMERCIAL BANKING & ENTERPRISE BANKING

Commercial & Enterprise Banking segment continues to innovate to support Bank's performance by providing multi-products, comprehensive services, suitable solutions, as well as customer transaction convenience according to each business characteristic.

COVID-19 pandemic has brought about unfavourable economic conditions in Indonesia throughout 2020. During this difficult period, Commercial & Enterprise Banking segment grew loans selectively, focused on maintaining loan portfolio quality through monitoring, as well as assisted borrowers impacted by pandemic.

The following strategies and initiatives were also implemented in 2020:

- Increased cross-selling by collaborating with other business units, product partners, and maximize opportunities in branch offices and customer business communities.
- Provided suitable solutions and better customer experience through periodic evaluation on products, loan process and customer service procedures.
- Encouraged digital-based product usage and services to improve customer transaction convenience.
- Continuously improving competent and engaged resources through personalized E-Learning education and trainings. This is also supported by continuous quality recruitment.

Going forward, effective strategies and initiatives will continue to be implemented, while we continue to observe the dynamic economic and business situations, to be ready to make the necessary measures.

## WHOLESALE BANKING

Wholesale Banking aims to become an integrated solution provider of choice for major national and multinational corporates in Indonesia.

In the midst of COVID-19 pandemic, Wholesale Banking strives to improve its capabilities in providing value add solutions. We have a dedicated team of experienced Relationship Managers and Product Experts that understand customers' specific businesses, helping them identify new opportunities and support their business aspirations.

Throughout the year, Wholesale Banking segment implemented several business initiatives, which include:

- Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit sesuai dengan target market.
- Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan Dana Pihak Ketiga.
- Meningkatkan jumlah nasabah baru untuk mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan liabilitas.
- Mengoptimalkan hubungan guna meningkatkan kontribusi *fee-based income*.
- Increased loan portfolio as defined in target markets.
- Improved contribution of Third-Party Funds
- Increased new customer acquisitions to reduce concentration risk on both loan and liabilities portfolios.
- Optimized relationships to increase contribution of fee-based income.

Kedepannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan masih akan dilanjutkan.

Going forward we will pursue established business development strategy

## FINANCIAL INSTITUTION

*Financial Institution* berperan aktif dalam memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan dukungan jaringan yang luas dari Grup OCBC dan kerjasama dengan institusi ternama di dunia, *Financial Institution* mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk *International Trade*, *Remittance*, penyimpanan dana dan *Marketable Securities*.

*Financial Institution* melakukan inisiatif berikut sepanjang tahun 2020:

- Menjalin kerjasama dengan Treasuri dalam melayani transaksi Pasar Uang Antar Bank, Reverse Repo, surat-surat berharga dan valuta asing secara selektif dengan lembaga keuangan bank dan non-bank guna mendorong pertumbuhan *fee-based income*.
- Meningkatkan portofolio kredit dalam bentuk kredit modal kerja jangka pendek dan jangka panjang secara selektif kepada perusahaan pembiayaan dan sekuritas.
- Memacu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, baik dari lembaga keuangan bank maupun institusi non-bank.
- Membina hubungan kerjasama dengan bank counterparties melalui penyediaan *limit interbank*.
- Melanjutkan kerjasama dengan unit internal Bank dan afiliasi grup.

## TRANSACTION BANKING GROUP

*Transaction Banking Group* yang terdiri dari *Trade Finance* dan *Cash Management* berfokus untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari pembiayaan dan layanan ekspor-impor dan pengelolaan arus kas.

Berbagai inisiatif dilakukan di lingkup *Trade Finance* pada tahun 2020, diantaranya:

- Mengembangkan produk dan layanan dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bisnis nasabah.
- Melanjutkan optimalisasi peran *Trade Counter* di berbagai wilayah.
- Terus mengembangkan fitur pada sistem *Trade* guna meningkatkan kapabilitas produk dan layanan.

## FINANCIAL INSTITUTION

*Financial Institution* takes an active role in expanding cooperation with financial institutions such as banks, securities, pension funds, insurance companies and other non-bank financial institutions. Backed by vast networks of OCBC Group and cooperation with well-known institutions globally, *Financial Institution* has the capabilities in providing excellent services for *International Trade*, *Remittance*, *Deposits*, and *Marketable Securities*.

*Financial Institution* carried out the following initiatives during 2020:

- Cooperated with Treasury in providing Interbank Money Market, Reverse Repo, Securities and Foreign Exchange transactions with selected banks and non-bank financial institutions to enhance fee-based income.
- Selectively increased loan portfolio of short-term and long-term working capital loans to Leasing and Securities companies.
- Increased growth in Third-Party Funds, both from bank and non-bank financial institutions.
- Cultivated cooperation with bank counterparties through set up of interbank limits.
- Sustained cooperation with internal stakeholders and group affiliates

## TRANSACTION BANKING GROUP

*Transaction Banking Group*, comprising *Trade Finance* and *Cash Management*, focuses on improving revenue contribution from financing of export-import activities, as well as cash flows management.

Several initiatives were carried out within the scope of *Trade Finance* in 2020, which include:

- Developed product and services and evaluated existing policies and work procedures to align with customer's conditions and business needs.
- Optimized Trade Counters in several regions.
- Continued feature developments of Trade system to improve product and services capabilities.

Pada area *Cash Management*, upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah giro dan perolehan pendapatan dari pengelolaan arus kas nasabah sebagai berikut:

- Pengembangan fitur User *Interface Velocity (Corporate Internet Banking)* berdasarkan kebutuhan nasabah dan perkembangan teknologi, termasuk peluncuran *Velocity* versi *Mobile*.
- Terus melakukan penambahan fitur dari produk giro dan solusi *Cash Management* lainnya.
- Mengoptimalkan hubungan kerjasama dengan pihak internal dan external untuk menyediakan solusi yang terintegrasi dengan waktu yang tepat.

Hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh *Trade Finance* dan *Cash Management* pada tahun 2020, antara lain:

- Jumlah giro tumbuh 46,1% pada tahun 2020.
- Jumlah nilai transaksi *Velocity* dan pengguna *Velocity* meningkat masing-masing sebesar 56% dan 14%.

*Trade Finance* akan dilakukan beberapa inisiatif di tahun 2021, antara lain:

- Meningkatkan volume transaksi perdagangan dengan fokus pada ekspor industri yang berkembang.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.
- Meningkatkan kompetensi layanan dan kapabilitas *Trade System* melalui penyempurnaan proses dan pengembangan sistem berbasis teknologi.

*Cash Management* akan dilakukan beberapa inisiatif di tahun 2021, antara lain:

- Meningkatkan utilisasi dan penetrasi *Velocity (Corporate Internet Banking)* dan *Mobile Velocity*.
- Kerja sama dengan pihak ketiga khususnya di bidang teknologi, memperluas solusi *Cash Management* yang sesuai dengan perkembangan pasar terkini.
- Meningkatkan pengetahuan tim untuk memberikan solusi terbaik.

## TREASURI

Grup *Treasuri* memiliki peranan penting dalam menerapkan kerangka kerja manajemen likuiditas dan suku bunga Bank, yang dilaksanakan melalui aktivitas pengelolaan likuiditas harian, serta pelaksanaan strategi pendanaan, investasi, dan lindung nilai. Sebagai tim *Customer Solution*, *Treasuri* juga bertanggung jawab dalam menyediakan produk dan layanan konsultasi untuk membantu nasabah mengelola risiko keuangan.

*Treasuri* sebagai pelaku pasar memiliki komitmen untuk selalu melaksanakan aktivitas sesuai dengan kode etik dan *best practice* yang berlaku di pasar. Sebagai pihak perantara pertama Bank ke pasar global, *Treasuri* bekerja secara proaktif dalam berkoordinasi dengan Regulator dan mendukung aturan regulasi yang bertujuan untuk menciptakan pasar keuangan Indonesia yang kuat dan stabil. Kami memahami bahwa pasar keuangan yang kuat merupakan persyaratan utama dalam pembangunan sektor riil di negeri ini.

Within *Cash Management* areas, efforts to increase number of current accounts and revenue generation from cash flow activities were carried out as follows:

- Enhanced User Interface features on *Velocity (Corporate Internet Banking)* based on customer needs and technology development, including the launch of mobile application version of *Velocity*.
- Continuously added features of current account products and other *Cash* solutions.
- Optimized cooperation with internal and external parties to provide integrated and timely solutions.

The following are results of *Trade Finance* and *Cash Management* efforts in 2020:

- Total current accounts grew by 46.1% in 2020.
- *Velocity* total transaction values and users increased by 56% and 14% respectively.

*Trade Finance* will carry out several initiatives in 2021, such as:

- Increasing transaction volume with focus on growing export-oriented industries.
- Optimizing *Trade Counter*'s role which are located across big cities in Indonesia.
- Improving competencies and capabilities of *Trade System* through process refinement and technology-based system development.

*Cash Management* will carry out several initiatives in 2021, such as:

- Increasing utilization and penetration of *Velocity (Corporate Internet Banking)* and *Mobile Velocity*.
- Third party cooperation specifically in technology, expanding *Cash Management* solutions according to the latest market development.
- Enhancing team's knowledge to provide best solutions.

## TREASURY

*Treasury* Group plays a key role in implementing the Bank's liquidity and interest rate management framework, through its daily liquidity management activities, as well as its execution on the funding, investment and hedging strategies. Furthermore, as a customer solution team, *Treasury* is responsible for providing products and advisory services to help our customers manage their financial risks.

*Treasury* as a market participant is committed to aligning its activities with the prevailing code of conduct and best practices in the market. As the face of the Bank to the global markets, *Treasury* takes a proactive stance in coordinating with Regulators and supporting regulatory efforts aimed to create a deep and stable Indonesian financial market. We understand that a strong financial market is among the key prerequisites for the development of real sectors of our country.

Di tahun 2020 ini, ditengah situasi pandemi, Treasuri terus berusaha meningkatkan layanan nasabah termasuk secara *mobile* di ONE Mobile maupun Velocity dalam rangka memberikan kemudahan dan meningkatkan layanan kepada nasabah terhadap produk-produk Treasuri. Beberapa pengembangan terus dilakukan pada aplikasi ONE Mobile dan Velocity terhadap transaksi FX, dengan lebih banyak pasangan mata uang yang ditawarkan dan juga transaksi *bonds* tanpa perlu datang ke cabang.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks, Treasuri secara proaktif bersinergi dengan semua segmen bisnis dan unit kerja pendukung. Kami terus berusaha untuk meninjau dan meningkatkan kualitas dari produk dan layanan kami secara konsisten, mengubah proses distribusi penjualan untuk meningkatkan kepuasan nasabah, sama halnya dengan mempertahankan standar kehati-hatian dan transparansi untuk melindungi kepentingan nasabah.

Amid the pandemic in 2020, Treasury continues to strive to improve customer convenience and services improvement on Treasury products including mobile facility through ONE Mobile and Velocity. Several developments are continually carried out in ONE Mobile and Velocity apps this year for FX transactions, with more offering on currencies as well as bonds transactions without the need to come to our branches.

To meet increasingly sophisticated demands from our clients, Treasury proactively works with and partners all business segments and support functions. We strive to consistently review and enhance the quality of our products and services, revamp sales distribution process to improve customer experience, as well as maintaining prudent standard and fair dealing approach to protect our clients' best interest.

## TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

### Supporting Business Review



#### PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan TI Bank berfokus pada upaya integrasi sistem dan pendukungnya dengan mengacu pada tata kelola TI yang efektif serta berfokus pada digitalisasi dan otomasi proses.

Sepanjang tahun 2020, Divisi Teknologi Informasi melanjutkan pengembangan TI yang berfokus pada upaya penyempurnaan dan integrasi sistem melalui proses digitalisasi dan otomasi untuk meningkatkan konektivitas antar sistem dan meningkatkan layanan bagi nasabah melalui adopsi teknologi yang tepat dan proses yang lebih efisien dan efektif. Seluruh pengembangan TI didukung oleh tata kelola keamanan siber yang berkelanjutan, sebagai bagian dari transformasi yang dilakukan Bank baik dari sisi produk dan layanan.

Inisiatif lanjutan yang terkait dengan proses digitalisasi dan otomasi dijalankan melalui pengembangan koneksi dengan pihak ketiga melalui *Open API*, adopsi teknologi terkini seperti *face recognition* yang dapat diaplikasikan ke dalam berbagai proses verifikasi dan otentikasi, proses *paperless*, penerapan analitik *big data*, serta otomasi proses robotik. Selain itu Bank sedang dalam tahap implementasi perubahan *monolithic legacy system* menjadi *microservices* serta implementasi *Agile Devsecops*.

#### INFORMATION TECHNOLOGY MANAGEMENT

Referring to effective IT governance and focusing on digital and automation processes, Bank's IT development focuses on an integrated system and its supports.

Information Technology Division continued executing IT development in 2020 that focuses on system refinements and integration through digitalization and automation processes to improve inter systems connectivity and customer service enhancement through the adoption of the right technology as well as more efficient and effective process. As part of Bank's product and services transformation, all IT developments are supported by a sustainable cyber security governance.

Further initiatives on digital and automation processes are carried out through connection developments with third parties through *Open API*, latest technology adoption such as *face recognition* applied to various interaction processes, verification and authentication processes, *paperless* processes, application of *big data* analytics, and robotic process automation. Moreover, the Bank is currently implementing changes on *monolithic legacy system* to *microservices* as well as implementing *Agile Devsecops*.

Dari sisi tata kelola risiko keamanan siber, Bank terus melakukan peningkatan dan telah melaksanakan pembaruan berkesinambungan terhadap strategi dan penerapan ketahanan siber. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan *User & Entity Behavior Analytic* (UEBA) dan melakukan pengawasan terintegrasi terhadap seluruh perangkat keamanan.

Untuk mendukung pengembangan teknologi ke depan, Bank akan terus melanjutkan proses transformasi digitalisasi layanan perbankan, khususnya yang terkait dengan otomasi, aplikasi pendukung untuk nasabah melalui aplikasi *mobile technology*, dengan penambahan fitur dan peningkatan *user interface/user experience* (UI/UX), dan melanjutkan pengembangan Data Center baru dengan kualifikasi Tier 3.

### Tata Kelola TI

Di bidang Tata Kelola TI, Bank terus mengembangkan proses tata kelola TI yang efektif. Hal ini merupakan salah satu pilar utama dalam GCG dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Bank secara berkesinambungan terus melakukan upaya untuk meningkatkan layanan dan pengelolaan keamanan informasi agar sesuai dengan standar ISO 20000-1, khususnya pada Layanan *One Mobile* yang meliputi proses pengembangan, pemeliharaan, dan monitoring. Selain itu, Bank mengacu pada ISO 27001 untuk seluruh proses fungsi di IT Security Division dan pengendalian keamanan fisik dan lingkungan *Data Center*.

On cyber security risk governance, the Bank continues to improve and has carried out continuous updates on cyber resilience strategy and implementation. This is done with User & Entity Behavior Analytic (UEBA) and integrated monitoring on all security devices.

To foster future technology development, Bank will continue digital transformation on banking services, particularly on automation, supporting applications for customers through mobile technology applications, adding features and enhancing user interface/user experience (UI / UX), and continuing the development of new Data Centers with Tier 3 qualifications.

### IT Governance

On IT Governance, the Bank continues to develop an effective governance process. This is one of GCG main pillars, with reference to Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

The Bank continues to improve information security service and management to comply with ISO 20000-1 standards, particularly One Mobile Services containing development, maintenance and monitoring processes. Also, the Bank has implemented the ISO 27001 standard on all function processes in IT Security Division and controlling physical security and Data Center environment.

# TINJAUAN KEUANGAN

## Financial Review



### GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI GLOBAL DAN INDONESIA TAHUN 2020

Pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Ekonomi global diproyeksikan mengalami resesi sebesar 3,5% pada tahun 2020, dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh 2,8%. Indonesia pun tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,07%, dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,02%.

### GLOBAL AND INDONESIA MACRO ECONOMIC OVERVIEW FOR 2020

The global and Indonesia's economic growth in 2020 experienced a contraction as a result of the COVID-19 pandemic. Global economy was projected in recession at 3.5% in 2020, as compared to 2019 with 2.8% growth. Indonesia's economy contracted by 2.07%, compared to 2019 which recorded growth of 5.02%.

#### PERTUMBUHAN PDB RIIL (%) | Real GDP Growth (%)

Keterangan	2018	2019	2020	Description
Global	3,5	2,8	-3,5	Global
Indonesia	5,17	5,02	-2,07	Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik dan International Monetary Fund.

Source: Central Agency on Statistic and International Monetary Fund.

### INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

#### PERKEMBANGAN BISNIS BANK UMUM

Secara umum walaupun di tengah pandemi COVID-19, stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga baik, yang antara lain tercermin pada rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 23,9% pada akhir tahun 2020, naik dibandingkan tahun 2019 sebesar 23,4%.

### INDONESIAN BANKING INDUSTRY

#### COMMERCIAL BANKS' BUSINESS DEVELOPMENT

In general, even in the midst of the COVID-19 pandemic, the stability of the banking system is still well maintained, as reflected in the capital adequacy ratio (CAR) of 23.9% at the end of 2020, slightly up from 23.4% in 2019.

Keterangan	Satuan	2019	2020	Unit	Description
Kredit yang Diberikan	Rp Triliun	5,617	5,482	Rp Trillion	Loans
Dana Masyarakat	Rp Triliun	5,999	6,665	Rp Trillion	Deposits
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Triliun	389	382	Rp Trillion	Net Interest Income
Laba Bersih	Rp Triliun	156	105	Rp Trillion	Net Income
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	4,9	4,4	%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat	%	94,4	82,5	%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit Bermasalah Bruto (Gross NPL)	%	2,5	3,1	%	Non-Performing Loans (Gross NPL)
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	%	23,4	23,9	%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) – Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Source: Indonesia Banking Statistic (SPI) – Financial Services Authority (FSA or OJK)

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan-to-Deposit Ratio/LDR*) bank umum turun menjadi 82,5% pada akhir tahun 2020 dibandingkan 94,4% di akhir tahun 2019. Hal ini seiring dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pertumbuhan kredit terbatas yang diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*). Penyaluran kredit turun sebesar 2,4% menjadi Rp5.482 triliun pada tahun 2020 dari Rp5.617 triliun pada tahun 2019. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 3,1% pada akhir tahun 2020, di bawah batas maksimum rasio

Loan-to-Deposit Ratio (LDR) for commercial banks decreased to 82.5% at the end of 2020 from 94.4% in 2019. This was in line with limited loan growth due to the impact of pandemic COVID-19 accompanied by prudent lending. Loan decreased by 2.4% to Rp5,482 trillion from Rp5,617 trillion in 2019. Non-Performing Loans (NPL) ratio stood at 3.1% at the end of 2020, which was below the maximum limit of NPL - net 5%. Third Party Funds (TPF) in 2020 reached Rp6,665 trillion, an increase of 11.1% from Rp5,999 trillion in 2019. The composition of low-cost funds such as

kredit bermasalah-bersih sebesar 5%. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2020 mencapai Rp6.665 triliun atau meningkat sebesar 11,1% dari Rp5.999 triliun pada tahun 2019. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 11,7% dan 15,1% pada tahun 2020.

Industri perbankan secara umum mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, dengan mencatat laba bersih sebesar Rp105 triliun, turun sebesar 33,1% dibandingkan Rp156 triliun pada tahun 2019. Meski demikian pendapatan non bunga dari perbankan naik sebesar 28,1%.

### TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK

Pada tahun 2020, Bank mampu bertumbuh secara berkelanjutan didukung penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kinerjanya, tak terkecuali di tengah pandemi COVID-19. Bank telah menjabarkan tinjauan kinerja operasional dalam Laporan Tahunan ini pada bagian Tinjauan Bisnis di halaman 73-82.

### KINERJA KEUANGAN BANK

Kondisi negatif dunia usaha yang belum berjalan normal karena pandemi COVID-19, turut mempengaruhi jumlah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit, yang berdampak terhadap profitabilitas Bank pada tahun 2020.

### PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga pada tahun 2020 sebesar Rp12,5 triliun, turun sebesar Rp1,0 triliun atau sebesar 7,5% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp13,5 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tekanan pada penyaluran kredit karena kondisi ekonomi yang tidak kondusif akibat pandemi serta lebih rendahnya rata-rata suku bunga kredit. Suku bunga rata-rata kredit bruto dalam denominasi Rupiah turun menjadi sebesar 9,48% pada tahun 2020 dibandingkan dengan 10,28% pada tahun 2019, sedangkan dalam denominasi mata uang asing turun menjadi 4,02% pada tahun 2020.

savings and current accounts each grew by 11.7% and 15.1% respectively in 2020.

The banking industry in general had limited growth in 2020 as impacted by pandemic COVID-19, and recorded net income of Rp105 trillion, a decrease of 33.1% from Rp156 trillion in 2019. Nevertheless, in 2020, non-interest income from banks increased to 28.1%.

### THE BANK'S OPERATIONAL PERFORMANCE OVERVIEW

In 2020, the Bank was able to grow in a sustainable manner supported by the implementation of the principle of prudence in maintaining its performance, even in the midst of the COVID-19 pandemic. Bank has disclosed the operational performance review in this Annual Report in the Business Review section on page 73-82

### THE BANK'S FINANCIAL PERFORMANCE

The negative condition of the business world that has not been running normally due to the COVID-19 pandemic, the amount of allowance for impairment losses on loans was adversely impacted, together with the Bank's profitability in 2020.

### INTEREST INCOME

Interest income was Rp12.5 trillion in 2020, a decrease of Rp1.0 trillion, or 7.5% from Rp13.5 trillion in 2019. This was mainly derived by pressure on loans disbursement as economic condition was not conducive with the pandemic as well as lower average lending interest rate. The average interest rate in Rupiah-denominated gross loans decreased to 9.48% in 2020 from 10.28% in 2019, whereas the average interest rate in foreign currency-denominated gross loans decreased to 4.02% in 2020.

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Aset Assets	2019			2020			Δ% Pendapatan Bunga Interest Income
	Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)	
Pinjaman yang diberikan   Loans	10,950	10.28	5.52	9,697	9.48	4.02	-11.4
Efek-efek dan obligasi Pemerintah Marketable securities and Government bonds	2,037	7.04	2.86	2,327	5.84	1.56	14.2
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia   Current Account and Placement with other banks and Bank Indonesia	281	7.31	1.76	277	5.79	0.47	-1.3%
Lain-lain   Others	228	-	-	184	-	-	-19.3
<b>TOTAL</b>	<b>13,496</b>			<b>12,485</b>			<b>-7.5</b>

**BEBAN BUNGA**

Pada tahun 2020, beban bunga adalah sebesar Rp5,7 triliun atau turun sebesar Rp1,4 triliun dibandingkan dengan beban bunga tahun 2019 yang sebesar Rp7,1 triliun, terutama karena penurunan suku bunga deposito seiring dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Beban bunga Bank pada tahun 2019 dan 2020 dijabarkan sebagai berikut:

**INTEREST EXPENSES**

In 2020, Interest Expenses amounted to Rp5.7 trillion, down by Rp1.4 trillion compared to 2019 of Rp7.1 trillion, mainly driven by lower interest rates for time deposit, in line with the lower interest rate benchmark of Bank Indonesia. The Bank's interest expenses in 2019 and 2020 were as follows:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Liabilitas Liabilities	2019			2020			Δ% Beban Bunga Interest Expense
	Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)	
Deposito berjangka Time deposits	4,955	7.12	2.13	3,796	5.36	1.13	-23.4
Giro Current accounts	463	2.85	0.68	573	2.87	0.51	23.8
Tabungan Saving accounts	481	2.56	0.35	347	1.77	0.17	-27.9
Pinjaman yang diterima dan efek- efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Borrowing and securities sold under repurchase agreements	346	9.09	-	281	8.70	-	-18.8
Efek-efek yang diterbitkan Marketable security issued	230	7.46	-	130	7.42	-	-43.5
Simpanan dari bank lain Deposits from other Banks	101	5.51	2.14	63	3.93	0.65	-37.6
Lain-lain Others	481	-	-	468	-	-	-2.7
<b>TOTAL</b>	<b>7,057</b>			<b>5,658</b>			<b>-19.8</b>

Suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi Rupiah turun menjadi 5,36% pada tahun 2020 dari 7,12% pada tahun 2019. Sementara suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi Rupiah turun menjadi 1,77% pada tahun 2020 dari sebesar 2,56% pada tahun 2019 dan suku bunga rata-rata giro dalam denominasi Rupiah sebesar 2,87% pada tahun 2020. Suku bunga rata-

The average interest rate for Rupiah-denominated time deposits decreased to 5,36% in 2020 from 7,12% in 2019, while the average interest rate for Rupiah-denominated of saving account decreased to 1,77% in 2020 from 2,56% in 2019, while average interest rate for Rupiah-denominated of current accounts at 2,87% in 2020. The average interest rate for foreign-currency denominated time deposits



rata deposito berjangka dalam denominasi mata uang asing turun menjadi 1,13% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 2,13%, sementara suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi mata uang asing turun menjadi sebesar 0,17% pada tahun 2020, dibandingkan dengan sebesar 0,35% pada tahun 2019. Suku bunga rata-rata giro dalam denominasi mata uang asing menjadi sebesar 0,51% pada tahun 2020, dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,68%.

## PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp6,8 triliun pada tahun 2020 atau naik sebesar Rp0,4 triliun atau sebesar 6,0% dibandingkan dengan tahun 2019, terutama karena penurunan beban bunga. Rasio margin bunga bersih sebesar 3,8% pada tahun 2020 atau menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 4,0%, akibat kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) sebesar 18,8%, sementara pendapatan bunga bersih meningkat secara terbatas.

## PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2020 mencapai Rp2,2 triliun, naik sebesar Rp336 miliar atau 17,6% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1,9 triliun, terutama disebabkan oleh keuntungan dari penjualan instrumen keuangan dan perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, serta naiknya laba selisih kurs - bersih.

## BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020	Δ%
Gaji dan tunjangan   Salaries and benefits	2,224	2,307	3.7
Umum dan administrasi   General and administrative	1,349	1,345	-0.3
Lain-lain   Others	196	188	-3.8
<b>TOTAL</b>	<b>3,769</b>	<b>3,840</b>	<b>1.9</b>

Beban operasional lainnya pada tahun 2020 sebesar Rp3,84 triliun, naik sebesar Rp71 miliar atau 1,9% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp3,77 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp82 miliar yang dikompensasi dengan penurunan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp4 miliar dan beban lain-lain sebesar Rp7 miliar. Kenaikan pada beban gaji dan tunjangan terutama disebabkan karena penyesuaian tahunan pada gaji karyawan dan kenaikan pada iuran BPJS. Penurunan pada beban umum dan administrasi terutama dikompensasi oleh menurunnya biaya pemeliharaan, perbaikan & transportasi, sewa, komunikasi, listrik, air & telepon dan alat-alat kantor & ekspedisi dikompensasi dengan meningkatnya beban promosi.

decreased to 1.13% in 2020 from 2.13% in 2019, whereas the average interest rate for foreign currency denominated saving accounts decreased to 0.17% in 2020, compared to 0.35% in 2019. The average interest rate for foreign-currency denominated current accounts stood at 0.51% in 2020, compared to 0.68% in 2019.

## NET INTEREST INCOME

Net interest income was recorded at IDR 6.8 trillion in 2020 or an increase of IDR 0.4 trillion or 6.0% compared to 2019, mainly due to lower interest expense. The net interest margin stood at 3.8% in 2020, a decrease from 4.0% in 2019 due to the increase in net earning assets of 18.8%, while net interest income increased slightly.

## OTHER OPERATING INCOME

Other operating income in 2020 amounted to Rp2.2 trillion, increasing by Rp336 billion or 17.6% from 2019 of Rp1.9 trillion. The increase was mainly due to higher gains from sale of financial instruments and changes in fair value of financial instruments compared to last year, as well as increased foreign exchange - gain.

## OTHER OPERATING EXPENSES

Other operating expenses in 2020 amounted to Rp3.84 trillion, a slight increase of Rp71 billion, or 1.9% from Rp3.77 trillion in 2019, mainly due to increases in salaries and allowances of Rp82 billion, compensated with decrease in the general and administrative expenses of Rp4 billion and other expenses of Rp7 billion. The salaries and allowances increase were mainly driven by annual employee salary adjustment and healthcare insurance premium. The general and administrative expense decrease was the result of a decrease in repair, maintenance & transportation, rental, communications, utilities and office supplies & courier charges partly offset by increase in promotion expenses.

Rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (*Cost-to-Income Ratio*) tercatat sebesar 42,3% pada tahun 2020 atau turun dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 45,1%.

The Cost-to-Income ratio was recorded at 42.3% in 2020 or decreased compare with 45.1% in 2019.

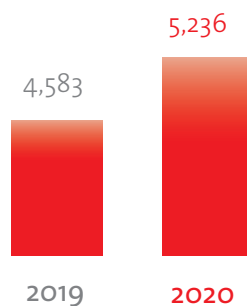
#### LABA OPERASIONAL SEBELUM BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

#### OPERATING PROFIT BEFORE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

Laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2020 mencapai Rp5,2 triliun, naik sebesar Rp654 miliar atau 14,3% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp4,6 triliun, terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya masing-masing sebesar Rp387 miliar dan Rp337 miliar.

Operating profit before allowance for impairment losses in 2020 reached Rp5.2 trillion, an increase of Rp654 billion or 14.3% compared to 2019 of Rp4.6 trillion, mainly due to net interest income increasing by Rp388 billion and other operating income of Rp337 billion, respectively.

#### LABA OPERASIONAL SEBELUM BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (Rp Milliar) OPERATING PROFIT BEFORE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES (Rp Billion)



#### BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN LAINNYA

#### ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES FOR FINANCIAL AND OTHER ASSETS

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank pada tahun 2019 dan 2020 dijabarkan sebagai berikut:

The Bank's allowance for impairment losses on financial assets and others in 2019 and 2020 are outlined as follows:

#### Pembentukan/(Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya

#### Allowance/(Reversal) for Impairment Losses on Financial and Other Assets

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020	Δ%
Pinjaman yang diberikan   Loans	684	2,048	199.5
Komitmen dan kontijensi   Commitments and contingencies	-	324	n.m.
Tagihan akseptasi   Acceptance receivable	(46)	15	131.7
Aset lain-lain - tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>   Other assets - Letter of Credit transaction receivables	1	2	96.8
Pembentukan penyisihan lainnya   Allowance of possible losses-others	34	85	148.8
Giro pada bank lain   Current account in other banks	-	1	n.m.
Efek-efek   Marketable securities	22	(12)	-155.5
Penempatan pada bank lain   Placement with other banks	-	(7)	n.m.
<b>TOTAL</b>	<b>695</b>	<b>2,456</b>	<b>253.4</b>

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp1,761 miliar atau 253,4% menjadi sebesar Rp2,456 miliar pada tahun 2020, dibandingkan dengan tahun 2019

Allowances for Impairment losses on financial and other assets increased by Rp1,761 billion or 253.4% to Rp2,456 billion in 2020, compared to 2019 at Rp695 billion. The increase was mainly driven by an increase of restructured

sebesar Rp695 miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong meningkatnya kredit yang direstrukturisasi sebagai dampak COVID-19 dan Bank membentuk cadangan kerugian secara *prudent*.

## LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Laba sebelum pajak mencapai Rp2,8 triliun pada tahun 2020, turun sebesar Rp1,1 triliun atau 28,4% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp3,9 triliun. Penurunan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya sebesar 253,4%. Pada tahun 2020 Bank mencatatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,5%.

## LABA BERSIH

Pada tahun 2020, laba bersih Bank tercatat sebesar Rp2,1 triliun mengalami penurunan sebesar Rp838 miliar atau 28,5% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp2,9 triliun. Pada tahun 2020 Bank mencatatkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,5% atau menurun dibandingkan 11,6% pada tahun 2019.

## LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN

Laporan Laba Rugi Komprehensif Lainnya Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020
<b>Laba Bersih   Net Income</b>	<b>2,939</b>	<b>2,102</b>
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain:   Other Comprehensive Income/ (Expenses):		
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi   Items that will be reclassified subsequently to profit or loss		
Aset keuangan tersedia untuk dijual   Available for sale financial assets		
- Keuntungan untuk tahun berjalan   Gain for the year	193	145
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi   - Fair value changes transferred to profit or loss	202	268
Pajak penghasilan terkait   Related income tax	(99)	(91)
Penyesuaian tarif pajak   Adjustment on tax rate	-	5
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi   Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja   Remeasurements from post-employment benefit obligation	1	5
Pajak penghasilan terkait   Related income tax	(0)	(1)
Penyesuaian tarif pajak   Adjustment on tax rate	-	1
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak   Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax</b>	<b>297</b>	<b>332</b>
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak   Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax</b>	<b>3,236</b>	<b>2,434</b>

Pada tahun 2020, Bank mencatatkan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak sebesar Rp332 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh pergerakan pada aset keuangan tersedia untuk dijual yang mencatatkan keuntungan dan perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi dengan total Rp327 miliar (setelah pajak penghasilan terkait dan penyesuaian tarif pajak).

loans a result of COVID-19 and the Bank established prudent reserves for losses.

## INCOME BEFORE TAX

Income before tax reached Rp2.8 trillion in 2020, a decrease of Rp1.1 trillion, or 28.4% compared to Rp3.9 trillion in 2019. The decrease was mainly driven by an increase in allowance for impairment losses on financial and other assets of 253.4%. In 2020, Bank recorded Return on Assets (ROA) at 1.5%.

## NET INCOME

In 2020, the Bank recorded net income of Rp2.1 trillion, a decrease of Rp838 billion, or 28.5% compared to Rp2.9 trillion in 2019. In 2020, Bank recorded Return on Equity (ROE) of 7.5%, a decrease compared to 11.6% in 2019.

## STATEMENT OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The Statement of Other Comprehensive Income as of December 31, 2019 and 2020 were as follows:

In 2020, the Bank recorded other comprehensive income for the year, after tax amounted to Rp332 billion. The increase was mainly due to movement in available for sale financial assets which recorded gain and fair value changes for the year transfer to profit or loss with total of Rp327 billion (after related tax and adjustment on tax rate).

## POSISI KEUANGAN BANK

### ASET

Total aset pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp206,3 triliun, naik sebesar Rp25,6 triliun atau 14,2% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp180,7 triliun. Peningkatan total aset diantaranya didorong oleh pertumbuhan Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang tumbuh Rp24,5 triliun. Rincian total aset Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019		2020	
Kas   Cash	1,249	0.7%	1,121	0.6%
Giro pada Bank Indonesia   Current accounts with Bank Indonesia	8,598	4.8%	2,260	1.1%
Giro pada bank lain   Current accounts with other banks	401	0.2%	708	0.3%
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia   Placements with other banks and Bank Indonesia	12,796	7.1%	7,772	3.8%
Efek-efek – bersih   Marketable securities – net	11,865	6.6%	16,040	7.8%
Obligasi Pemerintah   Government Bonds	20,614	11.4%	32,399	15.7%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali   Securities purchased under resale agreement	463	0.2%	24,937	12.1%
Tagihan derivatif   Derivative receivables	740	0.4%	894	0.4%
Pinjaman yang diberikan – bersih   Loans – net	114,437	63.3%	109,738	53.2%
Tagihan akseptasi – bersih   Acceptance receivables – net	3,371	1.9%	3,549	1.7%
Beban dibayar dimuka   Prepayments	388	0.2%	199	0.1%
Aset tetap – nilai buku   Fixed assets – book value	2,784	1.5%	3,002	1.5%
Aset lain-lain – bersih   Other assets – net	2,337	1.3%	2,975	1.4%
Aset pajak tangguhan   Deferred tax assets	664	0.4%	703	0.3%
<b>TOTAL</b>	<b>180,707</b>	<b>100.0%</b>	<b>206,297</b>	<b>100.0%</b>

### KREDIT

Pada tanggal 31 Desember 2020, total Kredit bruto yang diberikan adalah sebesar Rp114,9 triliun, menurun 3,5% dibandingkan dengan 31 Desember 2019 sebesar Rp119,0 triliun. Di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak kepada kondisi perekonomian domestik yang masih belum kondusif, Bank OCBC NISP senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan Description	2019		2020	
	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses
Lancar   Pass	111,570	2,197	106,559	2,009
Dalam perhatian khusus   Special mention	5,044	1,303	5,781	1,851
Kurang lancar   Substandard	57	11	1,010	798
Diragukan   Doubtful	300	192	150	64
Macet   Loss	1,680	907	1,049	443
<b>Subtotal</b>	<b>118,651</b>	<b>4,610</b>	<b>114,549</b>	<b>5,165</b>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima   Accrued interest income	395	-	354	-
<b>Total</b>	<b>119,046</b>	<b>4,610</b>	<b>114,903</b>	<b>5,165</b>

## THE BANK'S FINANCIAL POSITION

### ASSETS

Total assets as of December 31, 2020 amounted to Rp206.3 trillion, an increase of Rp25.6 trillion, or 14.2% compared to Rp180.7 trillion of last year. The increase was due to growth in Securities purchased under resale agreement of Rp24.5 trillion. The following table shows details of the Bank's total assets as of December 31, 2019 and 2020:

### LOANS

As of December 31, 2020, total gross Loans disbursed amounted to Rp114.9 trillion, a decrease of 3.5% compared to Rp119.0 trillion as of December 31, 2019. In the midst of the COVID-19 pandemic which has an impact on domestic economic conditions that are still not conducive, Bank OCBC NISP continues to implement prudent measures in its loans disbursement. Loans disbursed on collectability as of December 31, 2019 and 2020 were as follows:

Dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2020, berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi penyaluran kredit terbesar adalah Jawa dan Bali sebesar 89,3% atau sebesar Rp102,7 triliun, menurun 3,4% dari tahun lalu. Kontribusi Sumatera adalah sebesar 8,2% atau Rp9,4 triliun, disusul Kalimantan sebesar 1,2% atau Rp1,3 triliun, serta Sulawesi dan lainnya sebesar 1,3% atau Rp1,5 triliun.

Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, Kredit bruto terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial disusul oleh segmen korporasi dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp63,0 triliun, Rp37,5 triliun dan Rp14,4 triliun atau masing-masing sebesar 54,9%, 32,6% dan 12,5% pada akhir tahun 2020.

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 44,6% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2020 atau sebesar Rp51,2 triliun, turun 9,8% dari akhir tahun 2019. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 43,5% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2020 atau sebesar Rp50,0 triliun, meningkat 2,0% dari tahun sebelumnya. Kredit konsumsi memberikan kontribusi 11,9% terhadap total Kredit bruto, yakni sebesar Rp13,7 triliun. Adapun kredit konsumsi didominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR).

Dari sisi NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, untuk kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing sebesar Rp947 miliar, Rp928 miliar dan Rp334 miliar atau sebesar 1,9%, 1,9% dan 2,4% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2020.

Dari sudut distribusi penyaluran Kredit berdasarkan sektor ekonomi, sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar yaitu 28,3% dari total kredit bruto atau sebesar Rp32,5 triliun. Selanjutnya adalah sektor perdagangan, serta pertanian, pertambangan dan lain-lain, yang masing-masing menyumbang 22,5% atau sebesar Rp25,9 triliun dan 25,4% atau sebesar Rp29,2 triliun. Sedangkan gabungan sektor jasa dan konstruksi sebesar 23,8% dari total kredit bruto atau sebesar Rp27,3 triliun.

Dari sisi NPL bruto berdasarkan sektor ekonomi, kontribusi terbesar adalah masing-masing dari sektor perdagangan; pertanian, pertambangan & lain-lain; perindustrian dan jasa & konstruksi masing-masing sebesar Rp916 miliar; Rp350 miliar; Rp501 miliar dan Rp442 miliar atau sebesar 3,5%; 1,2%; 1,5% dan 1,6% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2020.

Bank menjaga kualitas aset dengan baik, yang tercermin dari tingkat kredit bermasalah bruto (NPL) sebesar 1,9% pada akhir tahun 2020, atau meningkat sebesar 0,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 3,1% pada akhir tahun 2020. Demikian juga dengan rasio NPL bersih sebesar 0,8% pada akhir tahun 2020, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan regulator maksimum sebesar 5,0%. Bank

In terms of total gross loans at end of 2020, based on regional distribution, the major Loans contribution was in Java and Bali, with 89.3% or Rp102.7 trillion, a decrease of 3.4% from last year. Sumatera contributed 8.2% or Rp9.4 trillion, followed by Kalimantan with the contribution of 1.2% or Rp1.3 trillion, as well as Sulawesi and other regions with contribution of 1.3% or Rp1.5 trillion.

Based on business segment classification, the largest contribution came from the commercial segment, followed by the corporate and consumer segments (including employee loans), which respectively amounted to Rp63.0 trillion, Rp37.5 trillion and Rp14.4 trillion or equivalent to 54.9%, 32.6% and 12.5% at the end of 2020.

Based on loan type, the largest contribution was from working capital loans at 44.6% of total gross Loans at the end of 2020, or Rp51.2 trillion, a decrease of 9.8% from 2019. Investment loans contributed 43.5% at the end of 2020, or Rp50.0 trillion, an increase of 2.0% from previous year. Consumer loans contributed 11.9% to gross Loans or Rp13.7 trillion. The consumer loans were dominated by mortgage.

On gross NPL based on type of loan, for working capital loans, investment loans and consumer loans which amounted to Rp947 billion, Rp928 billion and Rp334 billion, respectively, or 1.9%, 1.9% and 2.4% of their respective loans by usage at the end of 2020.

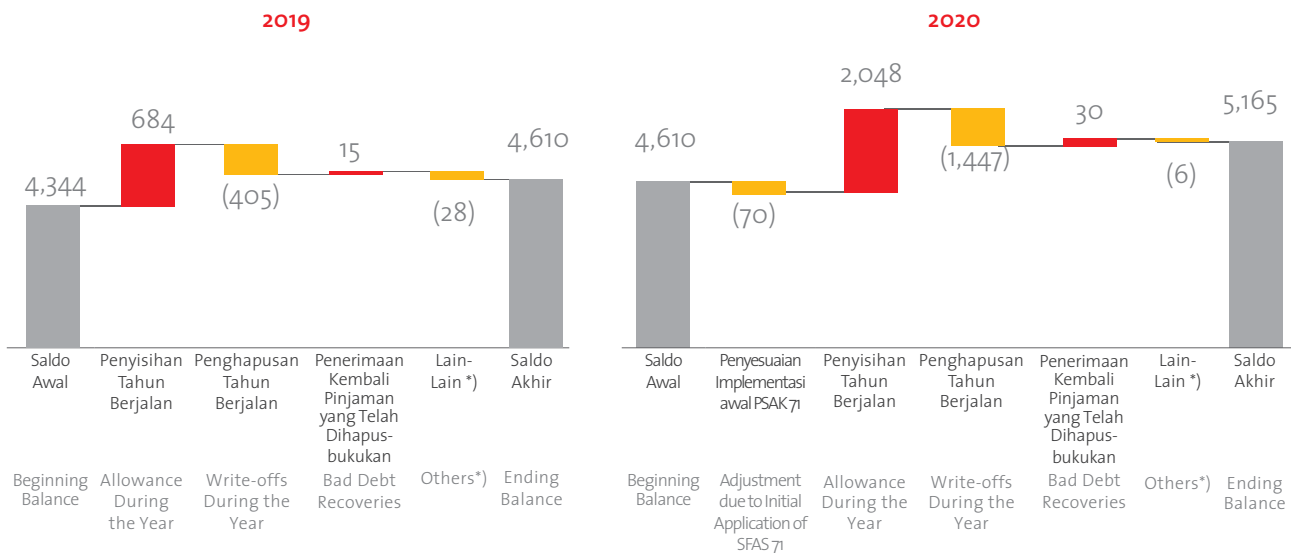
In terms of loans distribution by economic sectors, manufacturing was the largest contributor with 28.3% of total gross Loans or Rp32.5 trillion. It was followed by trading sectors, as well as agriculture, mining and another sector, which respectively contributed 22.5% or Rp25.9 trillion and 25.4% or Rp29.2 trillion. While the combined of services and construction sectors contributed 23.8% to total Loans – gross, amounted to Rp27.3 trillion.

On gross NPL based on economic sector, the largest contributions were from trading; agriculture, mining & other; manufacture and service & construction, which were amounted to Rp916 billion; Rp350 billion; Rp501 billion and Rp442 billion, respectively or 3.5%; 1.2%; 1.5% and 1.6% of their respective loans by sectors at the end of 2020.

The Bank's assets quality was maintained, as reflected by gross NPL of 1.9% at the end of 2020 or increased by 0.2% from previous year and lower than the industry average of 3.1% at the end of 2020. Similarly, the Bank's net NPL was recorded at 0.8% at the end of 2020, still far below the benchmark set by regulator maximum of 5.0%. The Bank has set aside adequate allowances for impairment loan losses to cover possible losses from non-performing

telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup untuk menutupi potensi kerugian kredit bermasalah, yang tercermin dari rasio penyisihan kerugian penurunan nilai kredit terhadap NPL yang sebesar 233,8% dan 226,3% masing-masing pada akhir tahun 2020 dan 2019. Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5,2 triliun atau naik sebesar 12,1% dibandingkan Rp4,6 triliun pada 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama didorong oleh dampak pandemi COVID-19.

loans, as reflected in 233.8% and 226.3% at the end of 2020 and 2019, respectively. The allowance for impairment loan losses on December 31, 2020 stood at Rp5.2 trillion, an increase of 12.1% from Rp4.6 trillion as of December 31, 2019. The increase was mainly driven by the impact of pandemic COVID-19.



\*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation \*)

## PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp7,8 triliun, turun sebesar 39,3% dibandingkan Rp12,8 triliun pada akhir tahun 2019, terutama didorong oleh kelebihan likuiditas pada tahun 2020 lebih banyak ditempatkan dalam bentuk obligasi Pemerintah. Komposisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari 37,4% dalam mata uang Rupiah dan 62,6% dalam mata uang asing.

### EFEK-EFEK

Berdasarkan klasifikasi, efek-efek bruto terdiri atas: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, serta pada biaya yang diamortisasi masing-masing sebesar Rp1,8 triliun, Rp14,1 triliun dan Rp152 miliar dengan komposisi sebesar 11,2%, 87,8% dan 1,0% pada akhir tahun 2020.

Komposisi efek-efek dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp6,9 triliun dan Rp9,1 triliun atau sebesar 43,1% dan 56,9% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2020. Seluruh efek-efek adalah dengan tingkat suku bunga tetap.

## PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Total placements with other banks and Bank Indonesia on December 31, 2020 amounted to Rp7.8 trillion, a decrease of 39.3% from Rp12.8 trillion at the end of 2019, as the Bank placed 2020 excess liquidity placement in the form of Government bonds. Placements at other banks and Bank Indonesia consisted of 37.4% Rupiah dominated and 62.6% foreign currency dominated.

### MARKETABLE SECURITIES

Based on classification, gross marketable securities comprised at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income, as well as at amortised cost, which was amounted to Rp1.8 trillion, Rp14.1 trillion and Rp152 billion with composition of 11.2%, 87.8% and 1.0% at the end of 2020.

Marketable securities comprised Rupiah and foreign currencies, which respectively amounted to Rp6.9 trillion and Rp9.1 trillion or 43.1% and 56.9% of the total placements at the end of 2020. All marketable securities are with fixed interest rates.

## OBLIGASI PEMERINTAH

Pada akhir tahun 2020, Obligasi Pemerintah berkontribusi sebesar 15,7% terhadap total aset, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 11,4%. Obligasi Pemerintah yang dimiliki adalah sebesar Rp32,4 triliun atau meningkat sebesar 57,2% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp20,6 triliun.

## ASET TETAP – NILAI BUKU

Pada akhir tahun 2020, aset tetap–nilai buku berkontribusi sebesar 1,5% terhadap total aset. Aset tetap yang dimiliki sebesar Rp3,0 triliun pada 31 Desember 2020, naik sebesar 7,8% dari Rp2,8 triliun pada 31 Desember 2019. Kenaikan terutama karena penerapan PSAK 73 atas aset hak guna-bersih yaitu sebesar Rp114 miliar.

## LIABILITAS

Total liabilitas tumbuh sebesar Rp23,4 triliun atau 15,3% menjadi Rp176,5 triliun pada akhir tahun 2020 dari Rp153,0 triliun pada akhir tahun 2019. Peningkatan ini terutama didorong oleh simpanan nasabah (Dana Pihak Ketiga atau DPK) yang tumbuh Rp32,9 triliun dan pinjaman yang diterima sebesar Rp2,7 triliun, yang dikompensasi oleh penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp8,9 triliun dan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp1,1 triliun. Rincian total liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019		2020	
Liabilitas segera   Obligation due immediately	850	0.6%	1,556	0.9%
Simpanan nasabah *)   Deposits from customers *)	126,121	82.4%	159,036	90.1%
Simpanan dari bank lain   Deposits from other banks	6,600	4.3%	2,746	1.5%
Liabilitas derivative   Derivative payables	367	0.2%	498	0.3%
Liabilitas akseptasi   Acceptance payables	3,385	2.2%	3,553	2.0%
Utang pajak   Tax payables	228	0.2%	350	0.2%
Beban yang masih harus dibayar   Accrued expenses	819	0.5%	846	0.5%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali   Securities sold under repurchase agreements	8,949	5.9%	-	0.0%
Efek-efek yang diterbitkan   Marketable securities issued	1,941	1.3%	877	0.5%
Pinjaman yang diterima   Borrowings	1,983	1.3%	4,709	2.7%
Pinjaman subordinasi   Subordinated debts	139	0.1%	141	0.1%
Liabilitas imbalan kerja   Employee benefits obligations	356	0.2%	351	0.2%
Liabilitas lain-lain   Other liabilities	1,304	0.8%	1,805	1.0%
<b>TOTAL</b>	<b>153,042</b>	<b>100.0%</b>	<b>176,468</b>	<b>100.0%</b>

\*) Terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka | \*) Consist of current accounts, saving accounts and time deposits.

## DANA PIHAK KETIGA

Pada akhir tahun 2020, Dana pihak ketiga mencapai Rp159,0 triliun, meningkat sebesar 26,1% dibandingkan Rp126,1 triliun pada akhir tahun 2019. Peningkatan DPK ini turut dipengaruhi oleh meningkatnya likuiditas di pasar dan kecenderungan nasabah menempatkan likuiditasnya

## GOVERNMENT BONDS

At the end of 2020, Government Bonds accounted for 15.7% of the total assets, higher than 11.4% in 2019. Government Bonds amounted to Rp32.4 trillion, an increase of 57.2% from Rp20.6 trillion in 2019.

## FIXED ASSETS – BOOK VALUE

At the end of 2020, fixed assets accounted for 1.5% of total assets. Fixed assets amounted to Rp3.0 trillion as of December 31, 2020 an increase of 7.8% from Rp2.8 trillion as of December 31, 2019. The increase was mainly due to implementation of SFAS 73 on net of right-of-use assets of Rp114 billion.

## LIABILITIES

Total liabilities increased by Rp23.4 trillion or 15.3% to Rp176.5 trillion at the end of 2020 from Rp153.0 trillion in 2019. The increase was mainly due to the growth customer deposits (Third Party Funds or TPF) of Rp32.9 trillion and borrowings of Rp2.7 trillion, compensated with decline in Securities sold under repurchase agreements of Rp8.9 trillion and marketable securities issued of Rp1.1 trillion. The following table shows details of the total liabilities as of December 31, 2019 and 2020:

## THIRD PARTY FUNDS

At the end of 2020, Third-party funds amounted to Rp159.0 trillion, an increase of 26.1% compared to Rp126.1 trillion in 2019. The increase in deposits was also influenced by increased liquidity in the market and the tendency for customers to place their liquidity in deposits with bank.

di simpanan pada bank. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing mencakup 23,1%, 19,1% dan 57,8% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2020.

Pada tahun 2020, pencapaian dana pihak ketiga didukung oleh pertumbuhan produk giro sebesar Rp11,6 triliun atau 46,1%, tabungan sebesar Rp4,6 triliun atau 17,8% dan produk deposito berjangka sebesar Rp16,7 triliun atau 22,2%. Pertumbuhan pada giro dan tabungan ini mendorong kenaikan pada komposisi giro dan tabungan menjadi 42,2% di akhir tahun 2020 dibanding 40,4% di akhir tahun 2019. Ini merupakan hasil dari strategi Bank untuk meningkatkan komposisi dana murah.

Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 74,7% dan 25,3% pada akhir tahun 2020. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp118,8 triliun pada akhir tahun 2020 atau meningkat sebesar 25,6% dibandingkan tahun 2019, sedangkan dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp40,2 triliun atau naik sebesar 27,5% dibandingkan dengan tahun 2019.

### SIMPANAN DARI BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Simpanan dari bank lain adalah sebesar Rp2,7 triliun, turun sebesar Rp3,9 triliun dibandingkan akhir tahun 2019. Penurunan terutama berasal dari *inter-bank call money*. Pergerakan ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

### EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2020, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tercatat sebesar Rp nil, turun sebesar Rp8,9 triliun dibandingkan akhir tahun 2019. Perubahan ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

### EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Bank melakukan diversifikasi pendanaan melalui efek-efek yang diterbitkan. Pada akhir tahun 2020, jumlah efek-efek yang diterbitkan setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp877 miliar, turun dibandingkan Rp1,9 triliun pada akhir tahun 2019. Penurunan terjadi seiring dengan pelunasan yang dilakukan atas obligasi yang jatuh tempo sepanjang tahun 2020 sesuai dengan yang tercantum di prospektus.

### PINJAMAN YANG DITERIMA

Selain melakukan diversifikasi pendanaan melalui penerbitan efek-efek, Bank juga memperoleh pinjaman dari International Finance Corporation (IFC) pada tahun 2020. Bank mencairkan fasilitas pinjaman dari IFC

Third party funds consist of current accounts, saving accounts and time deposits with a share of 23.1%, 19.1% and 57.8%, respectively, at the end of 2020.

Growth in third-party funds was supported by an increase of current accounts of Rp11.6 trillion or 46.1%, saving accounts of Rp4.6 trillion or 17.8% and time deposits of Rp16.7 trillion or 22.2%. The increase in current accounts and saving accounts resulted in a higher current accounts and saving accounts of 42.2% at the end of 2020 compared to 40.4% at the end of 2019. This was the result of Bank's strategy to increase the composition of low-cost funding.

The third-party funds composition of Rupiah and foreign currency denominations stood respectively at 74.7% and 25.3% at the end of 2020. Third party funds in Rupiah amounted to Rp118.8 trillion at the end of 2020, an increase of 25.6% compared to 2019. Third party funds in foreign currencies amounted to Rp40.2 trillion, or an increase of 27.5% compared to 2019.

### DEPOSITS FROM OTHER BANKS

As of December 31, 2020, Deposits from other banks amounted to Rp2.7 trillion, decreased by Rp3.9 trillion compared to the end of 2019. The decrease was primarily contributed by *inter-bank call money*. This movement was part of banking activities in general.

### SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

As of December 31, 2020, securities sold under repurchase agreements was recorded at Rp nil, decreased from Rp8.9 trillion at the end of 2019. The movement was part of banking activities in general.

### MARKETABLE SECURITIES ISSUED

The Bank diversified its funding by issuing marketable securities. By the end of 2020, the total marketable securities issued, after deduction of unamortized issued, amounted to Rp877 billion, a decrease from Rp1.9 trillion at the end of 2019. The decrease was due to settlement of matured bonds in 2020 as stated in prospectus.

### BORROWINGS

In addition to funding diversification through marketable securities issuance, the Bank also obtained borrowing from International Finance Corporation (IFC) in 2020. The Bank drew down a borrowing facility from IFC with a total of



dengan total sebesar Rp2,75 triliun untuk tenor 5 tahun yang digunakan untuk membiayai usaha yang dimiliki oleh pengusaha wanita (*Women-led Small and Medium Enterprises* atau *WSME/gender financing*) dan proyek berwawasan lingkungan (*green financing*) yang masing-masing fasilitas jumlahnya sebesar Rp1,375 triliun. Pada akhir tahun 2020, total pinjaman yang diterima tercatat sebesar Rp4,75 triliun sebelum dikurangi biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp40,7 miliar.

## PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tahun 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman subordinasi dari Bank OCBC Singapura sebesar USD10 juta untuk jangka waktu 7 tahun. Pinjaman subordinasi ini dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik. Pada akhir tahun 2020, pinjaman subordinasi ini tercatat sebesar Rp141 miliar, atau setara dengan USD10 juta.

## EKUITAS

Pada tanggal 31 Desember 2020, total ekuitas Bank mencapai Rp29,8 triliun, meningkat sebesar Rp2,2 triliun atau 7,8% dibandingkan Rp27,7 triliun pada tanggal 31 Desember 2019. Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp2,1 triliun.

## ARUS KAS

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tabel di bawah ini menampilkan arus kas Bank untuk tahun 2019 dan 2020:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi   Net cash flows provided from operating activities	4,623	5,285
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi   Net cash (used in)/provided from investing activities	2,951	(16,940)
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan   Net cash provided from/(used in) financing activities	(2,438)	1,640

## KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2020 sebesar Rp5,3 triliun sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2019 sebesar Rp4,6 triliun, kenaikan antara lain dikarenakan kas yang diperoleh dari penerimaan bunga dan penerimaan pendapatan Syariah dengan total sebesar Rp12,3 triliun dan penerimaan lainnya sebesar Rp2,1 triliun yang dikompensasikan dengan pembayaran bunga dan pembayaran beban Syariah dengan total sebesar Rp5,6 triliun dan pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp3,8 triliun. Kesemua ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

Rp2.75 trillion for a 5-year tenor used to finance businesses owned by women entrepreneurs (*Women-led Small and Medium Enterprises* or *WSME/gender financing*) and environmentally friendly projects (*green financing*), each facility amounting to Rp1.375 trillion.

## SUBORDINATED DEBT

In 2018, the Bank drew down a subordinated credit facility from OCBC Bank Singapore which amounted to USD10 million for 7 years. The subordinated credit facility is to fulfil the OJK Regulation No. 14/POJK.03/2017 regarding *Recovery Plan for Systemic Banks*. At the end of 2020, the subordinated credit stood at Rp141 billion, an equivalent to USD10 million.

## EQUITY

As of December 31, 2020, the Bank's total equity amounted to Rp29.8 trillion, an increase of Rp2.2 trillion, or 7.8% compared to Rp27.7 trillion as of December 31, 2019. The equity increase was mainly due to net income growth of Rp2.1 trillion in 2020.

## CASH FLOWS

Statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. The table below shows the Bank's cash flows in 2019 and 2020:

## NET CASH FLOWS PROVIDED FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flows provided from operating activities in 2020 amounted to Rp5.3 trillion, compared to net cash flows provided from operating activities of Rp4.6 trillion in 2019. The increase was mainly due to cash provided from interest received and sharia income received of Rp12.3 trillion and other revenues received of Rp2.1 trillion which partly offset the interest paid and payment sharia expense with total amounted to Rp5.6 trillion and operational expense paid amounted to Rp3.8 trillion. The movement was part of banking activities in general.

## KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2020 sebesar Rp16,9 triliun sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2019 adalah sebesar Rp2,9 triliun. Pergerakan pada tahun 2020 ini terutama terjadi karena aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp26,9 triliun atau lebih besar dibandingkan aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual yang naik sebesar Rp10,3 triliun, serta pembelian aset tetap sebesar Rp322 miliar sehingga terdapat selisih arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp16,9 triliun.

## KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2020 sebesar Rp1,6 triliun, sedangkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2019 sebesar Rp2,4 triliun. Perubahan terutama karena adanya penarikan fasilitas pinjaman yang diterima dari IFC sebesar Rp2,75 triliun yang dikompensasi dengan pelunasan yang dilakukan atas obligasi yang telah jatuh tempo sepanjang tahun 2020 sebesar Rp1,1 triliun.

## INFORMASI PENTING LAINNYA

### STRUKTUR MODAL

Adapun rincian ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh   Issued and fully paid capital	2,868	2,868
Tambahan modal disetor/agio saham   Additional paid-in capital/agio	5,395	5,395
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi pajak tangguhan   Unrealized gain from increase of marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income, net of deferred tax	119	445
Surplus revaluasi aset tetap   Surplus of fixed assets revaluation	1,474	1,474
Saldo laba   Retained earnings	17,809	19,647
Kepentingan non pengendali   Non-controlling interest	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>27,665</b>	<b>29,829</b>

#### • Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Dasar Penentuannya

Pengelolaan permodalan Bank dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator. Kebijakan Bank dalam

## NET CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES

Net cash flows used in investing activities in 2020 amounted to Rp16.9 trillion, while net cash flows provided from investment activities in 2019 was Rp2.9 trillion. The movement in 2020 was mainly due to the purchasing activities of marketable securities and government bonds available for sale of Rp26.9 trillion, partly offset by selling activities of marketable securities and government bonds available for sale of Rp10.3 trillion and acquisition of fixed assets amounted Rp322 billion, which led to a difference of the net cash flow provided in investing activities of Rp16.9 trillion.

## NET CASH FLOWS PROVIDED FROM FINANCING ACTIVITIES

Net cash flows provided from financing activities in 2020 amounted to Rp1.6 trillion, while net cash flows used in financing activities in 2019 amounted to Rp2.4 trillion. The movement was mainly due to disbursement of borrowing facility from IFC amounted to Rp2.75 trillion which was partly offset by the settlement of matured bonds in 2020 amounted to Rp1.1 trillion.

## OTHER IMPORTANT INFORMATION

### CAPITAL STRUCTURE

The following shows details of the Bank's equity as of December 31, 2019 and 2020:

#### • Management Policy on Capital Structure and the Basis for Determination

The Bank's capital management activities aim is to maintain a strong capital position to support its business growth, ensure an efficient capital structure and fulfil the capital requirements set by the regulator. The Bank's capital management policy is to maintain a

pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditor dan pasar dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat.

strong capital position to sustain the trust of investors, depositors, creditors and the market, support business expansion, provide an optimum rate of capital return to the shareholders and maintain a balance between higher returns with a gearing ratio and security derived from a healthy capital position.

## KOMPONEN MODAL

Bank senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan sesuai dengan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) menunjukkan bahwa modal Bank jauh lebih tinggi dari ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9,00% pada tahun 2019 dan 2020. Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk berkemampuan yang lebih kuat dalam menghadapi masalah, mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan kepercayaan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/POJK.03/2016. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020
<b>Total Modal Inti (Tier 1)   Total Core Capital (Tier 1)</b>	<b>26,818</b>	<b>28,965</b>
<b>Modal Pelengkap (Tier 2)   Supplementary Capital (Tier 2)</b>	<b>1,479</b>	<b>1,374</b>
<b>Total Modal Regulasi   Total Regulatory Capital</b>	<b>28,297</b>	<b>30,339</b>
<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko   Total Risk Weighted Assets</b>	<b>147,587</b>	<b>137,633</b>
<b>Rasio Penyediaan Modal   Capital Adequacy Ratio</b>		
Rasio Modal Inti Utama (CET 1)   Main Core Capital (CET 1) Ratio	18.17%	21.04%
Rasio Modal Inti   Tier 1 Ratio	18.17%	21.04%
Rasio Modal Pelengkap   Tier 2 Ratio	1.00%	1.00%
Rasio Total   Total Ratio	19.17%	22.04%
Rasio Penyediaan Modal Sesuai Profil Risiko   Required Capital Adequacy Based on Risk Profile	9.00%	9.00%

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) pada akhir tahun 2020 naik sebesar 2,87% menjadi 22,04% dibandingkan 19,17% pada akhir tahun 2019. Kenaikan CAR pada tahun 2020 terutama didorong oleh naiknya total modal regulasi sebesar 7,2%, yang terutama berkontribusi oleh peningkatan laba bersih tahun berjalan. Sementara aset tertimbang menurut risiko mencatatkan penurunan sebesar 6,7%.

## CAPITAL COMPONENTS

The Bank continuously analyses its capital adequacy ratio based on the requirements from the regulators for monitoring capital. The measurement of the Capital Adequacy Ratio (CAR), shows that the Bank maintains a capital position at a significantly higher level compared to the 9.00% minimum capital requirement based on risk profile set by Financial Service Authority (FSA or OJK) in 2019 and 2020, respectively. The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to be stronger in facing challenges, support business expansion, and to maintain the trust of investors, depositors, creditors and the market. When managing its capital, the Bank considers factors such as: provision of an optimum rate of capital return to the shareholders, maintaining a balance between higher returns with a gearing ratio and security derived from a healthy capital position. The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulation No. 11/POJK.3/2016 concerning Minimum Capital Adequacy for Commercial Banks as amended in OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016. As of December 31, 2019, and 2020, the Bank's regulatory capital position according to the applicable regulations were as follows:

Capital Adequacy Ratio/CAR at the end of 2020 increased by 2.87% to 22.04% from 19.17% at the end of 2019. The CAR in 2020 was mainly driven by an increase in total regulatory capital of 7.2%, which was mainly contributed by the increase in net income for the year. Meanwhile, risk-weighted assets booked a decrease of 6.7%.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Lebih lanjut, terkait dengan solvabilitas Bank dapat terlihat dari kemampuan Bank dalam melakukan pembayaran atas utang pokok dan bunga dari efek-efek yang diterbitkan. Adapun penjabaran pembayaran atas utang pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan Bank adalah sebagai berikut:

Efek-efek yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	Seri Series	Pokok Principle	Tanggal Efektif Effective Date	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date	Pelunasan Repayment
Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Continuous Bonds III OCBC NISP Phase I Year 2018	B	Rp3,000,000,000	29 Juni/ June 29, 2018	2 tahun/ years	6 Juli/ July 6, 2020	√
Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017	C	Rp454,000,000,000	29 April/ April 29, 2016	3 tahun/ years	22 Agustus/ August 22, 2020	√
Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017	C	Rp609,000,000,000	29 April/ April 29, 2016	3 tahun/ years	12 Desember/ December 12, 2020	√

Pada tahun 2020, Bank telah melunasi pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing efek yang diterbitkan tersebut.

## RASIO LIKUIDITAS

Bank senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2020. Salah satu ukuran yang dipergunakan sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu rasio PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial/ *Macroprudential Liquidity Buffer*), dimana bank wajib menjaga rasio PLM sebesar 6% pada tahun 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio PLM Bank masing-masing sebesar 25,4% dan 21,7%. Sedangkan LDR sebesar 72,0% pada 31 Desember 2020 dan 94,1% pada 31 Desember 2019.

Di samping itu, Bank juga menjaga komponen pendanaan lainnya terutama yang mendukung likuiditas jangka menengah dan panjang, seperti pendanaan jangka menengah dan panjang dalam bentuk obligasi senior, pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima. Rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio/LFR*) yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ditambah dengan obligasi senior, pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima adalah sebesar 69,5%, suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Bank senantiasa berusaha untuk menciptakan penambahan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kebijakan dividen Bank senantiasa mempertimbangkan

## SOLVENCY

The Bank's solvency is demonstrated by its ability to fulfil payment obligations on principal and interest for all marketable securities issued by the Bank. Details on principal and interest related payments for marketable securities are shown below:

In 2020, the Bank has repaid all principal and interest for marketable securities issued in accordance with the agreed terms set forth in the prospectus of the issued securities.

## LIQUIDITY RATIO

The Bank maintained a healthy liquidity level throughout 2020. One of the measurements used is in accordance to the provision from Bank Indonesia i.e. PLM ratio (Macroprudential Liquidity Buffer), whereby the Bank needs to maintain the PLM ratio of 6% in 2020. On December 31, 2020 and 2019, the Bank's PLM ratio stood at 25.4% and 21.7%, respectively. While for LDR level, maintaining at 72.0% as of December 31<sup>st</sup>, 2020, and 94.1% as of December 31, 2019.

In addition, the Bank also uses other funding components, particularly those that support medium-term and long-term liquidity, such as medium-term and long-term financing in the form of senior bonds, subordinated debt and borrowings. The Loan to Funding Ratio (LFR), a ratio of loans distributed to total third-party funds plus senior bonds subordinated debt and borrowings was at 69.5%, a sound level to support the Bank's long-term business growth.

## DIVIDEND POLICY

The Bank strives to create value for stakeholders, and in this regard, includes balancing efforts to maximize shareholders' value with sustainable business growth achievements. The Bank's long-term dividend policy considers various factors, including financial soundness and conditions, capital requirements, future growth

berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan kedepan, perbandingan dengan para pesaing dan ketaatan terhadap ketentuan dari regulator dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 02 tanggal 2 April 2020 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 02 tanggal 9 April 2019, masing-masing dari Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn dan Notaris Engawati Gazali, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2019 dan 2018 serta menetapkan Rp100 juta sebagai cadangan wajib Bank untuk masing-masing tahun buku.

plans, competitors comparison and compliance with the provisions of regulator, while final decision rests on the General Meeting of Shareholders.

Based on the Annual General Meeting Deed No. 02 dated April 2, 2020 and Annual General Meeting Deed No. 02 dated April 9, 2019 before respectively Notary Ashoya Ratam, SH, MKn and Notary Engawati Gazali, SH, the shareholders agreed not to distribute dividends from profits for the financial years 2019 and 2018, and to set aside Rp100 million as the Bank's statutory reserve for each financial year.

Keterangan   Description	RUPST/AGMS 2019	RUPST/AGMS 2020
Tanggal Pembayaran Dividen Kas   Cash Dividend Payment Date	-	-
Dividen Kas per Saham (Rp)   Cash Dividend per Stock (Rp)	-	-
Total Dividen Kas (Rp)   Total Cash Dividend (Rp)	-	-

## INVESTASI BARANG MODAL

Biaya investasi barang modal pada tahun 2020 sebesar Rp322 miliar, antara lain untuk biaya investasi barang modal bidang Teknologi Informasi, termasuk peralatan kantor sebesar Rp112 miliar.

Biaya investasi barang modal ini menggunakan dana internal bank.

- **Tujuan Investasi Barang Modal**  
Tujuan investasi barang modal yang dilakukan antara lain untuk menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.
- **Jenis Investasi Barang Modal**  
Komposisi belanja modal pada tahun 2020 dan 2019 dijabarkan pada tabel dibawah ini:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020
Tanah dan bangunan   Land and building	1	2
Peralatan teknologi informasi dan kantor   Office equipment and information technology equipment	100	112
Kendaraan Bermotor   Motor vehicles	1	6
Aset dalam penyelesaian   Construction in progress	85	202
<b>TOTAL</b>	<b>187</b>	<b>322</b>

## IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki sejumlah ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan total sebesar Rp238,2 miliar yang terdiri dari denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar

## CAPITAL GOODS INVESTMENTS

The cost of capital goods investments in 2020 amounted to Rp322 billion, among others for Information Technology (IT)-related capital investments, including office equipment amounting to Rp112 billion.

This capital goods investment used internal funds.

- **Objective of Capital Goods Investment**  
The purpose of investing in capital goods is done to support business growth and provide better services to customers.
- **Types of Capital Goods Investment**  
Capital goods expenditure for 2020 and 2019 are presented in the table below:

## SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENT

As of December 31, 2020, Bank had several significant capital commitments with total amounted to Rp238.2 billion, with composition in Rupiah and foreign currencies denominations amounted to Rp220.2 billion and equivalent

Rp220,2 miliar dan ekuivalen Rp18,0 miliar. Biaya dari ikatan yang material untuk investasi barang modal ini menggunakan dana internal Bank.

Tujuan ikatan yang material untuk investasi barang modal antara lain untuk pembangunan gedung kantor dan pengembangan sistem teknologi informasi (*Information Technology System*) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank.

Bank melakukan Langkah - langkah untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait, dengan senantiasa melakukan pemantauan terhadap pemenuhan kewajiban atas sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal, sehingga setiap kewajiban tersebut selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan menggunakan sumber dana yang telah dialokasikan sebelumnya.

### INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pada tahun 2019 dan 2020, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank yang bersifat material dan dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2019 dan 2020, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi/terafiliasi, diantaranya dengan Pemegang Saham, Perusahaan terafiliasi lainnya, Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif. Penjelasan lebih rinci mengenai kewajaran transaksi, alasan dilakukannya transaksi, kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi dan pemenuhan peraturan terkait sebagaimana terurai dalam Catatan 44 atas laporan keuangan yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

### INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tahun 2020, Bank tidak memiliki transaksi material atas investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal selain yang diuraikan dibawah ini.

Pada tahun 2019, PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.37 tanggal 15 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0119077. AH.01.11 tanggal 24 Juli 2019. Tujuan pendirian ONV adalah untuk menunjang kegiatan Bank.

to Rp18.0 billion. The cost used the Bank’s internal fund.

Objective of Significant Capital Goods Investment Commitment, among others to build office building and developing an Information Technology System to support the development of the Bank’s business and operations.

Bank performs some steps to minimize risks arising from the related foreign currency positions, by continually monitors the fulfilment of its obligations related to the outstanding capital goods commitments, to ensure that each financial obligation is met consistently in a timely manner from fund sources that have been adequately allocated in advance.

### INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST OR WITH RELATED PARTIES

In 2019 and 2020, there were no transactions undertaken by the Bank that were classified as transactions with conflicts of interest.

In 2019 and 2020, the Bank performed a number of transactions with related parties, including the Shareholders, other related companies, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executive Officers. A more detailed explanation about fairness, the reasons for the transactions, the company’s policy related to its review mechanism for transactions and related regulatory compliance are described in Note 44 of the financial statements which are presented in this Annual Report.

### INFORMATION ON INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, MERGERS/CONSOLIDATIONS, ACQUISITIONS OR DEBTS/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2020, the Bank did not undertake any significant transactions associated with investments, expansions, divestments, mergers/consolidations, acquisitions or debt/capital restructuring activities unless as described as below.

PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) was established in accordance to Deed No.37 dated 15 July 2019 made by Ashoya Ratam Notary in Jakarta. The deed is accepted by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0119077.AH.01.11 dated 24 July 2019. The establishment of ONV is intended to support Bank’s activity.

Penyertaan modal Bank atas ONV telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. SR- 70/PB.32/2019 tanggal 13 Mei 2019. Persentase kepemilikan Bank pada tanggal pendirian entitas anak adalah 99,9% atau setara dengan Rp99,9 miliar. ONV telah mendapatkan izin operasional dari OJK sesuai Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.1/KDK.05/2020 tertanggal 3 Januari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, total aset ONV adalah Rp104,0 miliar.

## LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2020 tidak terdapat realisasi penggunaan dana hasil penawaran Umum yang wajib dilaporkan Bank.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Bank telah menyusun laporan keuangan untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan. Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia ataupun Peraturan OJK di tahun 2020 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank selain yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan tersebut.

## INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA ATAU JARANG TERJADI

Pada tahun 2020, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

## JUMLAH DAN KUALITAS ASET PRODUKTIF SERTA CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Informasi di atas berdasarkan pengelompokan instrumen Keuangan, penyediaan dana kepada pihak terkait, kredit kepada debitur UMKM, debitur yang membutuhkan perhatian khusus, dan penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk dapat dilihat pada laporan keuangan Bank untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 serta situs web Bank ([www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)) bagian Hubungan Investor.

## INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan 26 Januari 2021.

Capital investment of Bank has been approved by OJK through the letter no. SR-70/PB.32/2019 dated 13 May 2019. Percentage of Bank's ownership on the establishment date is 99.9% or equals to Rp99.9 billion. ONV has obtained approval for operational activity from OJK based on Decision Letter of OJK Commissioner No.1/KDK.05/2020 dated January 3, 2020. As at December 31, 2020, the ONV's total asset is Rp104.0 billion.

## REPORT ON USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

In 2020, there was no realization of the use of proceeds from the public offering which must be reported by the Bank.

## CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS IMPACTING FINANCIAL PERFORMANCE

The Bank has composed financial statements for the dates ended December 31, 2020 and 2019, which are presented in this Annual Report. There are no changes to Laws, Bank Indonesia Regulations or OJK Regulations in 2020 that have a material impact on the performance or financial position of the Bank other than those described in the financial statements.

## REPORTED FINANCIAL INFORMATION PERTAINING TO EXTRAORDINARY EVENTS

In 2020, there were no extraordinary or rare events that needed reporting.

## PRODUCTIVE ASSETS AMOUNT AND QUALITY AS WELL AS ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

The above information based on financial instrument classification, provision of fund to related parties, credit to SME debtors, debtors under special mention classification and allowance for impairment losses, is available at the Bank's financial statements for the dates ended December 31, 2020 and 2019 as well as the Bank's website ([www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)) at the Investor Relations section.

## SUBSEQUENT EVENTS

There were no material events subsequent to the Auditor's Report dated January 26, 2021.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Bank telah menyusun laporan keuangan untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini. Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak material terhadap kinerja keuangan Bank selain yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan tersebut.

## SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah. Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu: (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Marjin Keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Dalam perhitungan SBDK, Bank belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Perhitungan SBDK dalam Rupiah dipublikasikan dan dihitung untuk 3 jenis kredit yaitu: (1) kredit korporasi; (2) kredit retail; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank. SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%). Berikut adalah Suku bunga Dasar Kredit (SBDK) yang telah dihitung dan dipublikasikan pada akhir Desember 2019 dan 2020:

(Dalam Rp miliar, kecuali %) | (In Rp billion, except %)

Keterangan   Description	2019	2020
Kredit Korporasi   Corporate Loans	10.50%	9.75%
Kredit Ritel   Retail Loans	11.50%	10.00%
Kredit Konsumsi   Consumer Loans		
• KPR   Mortgage	10.20%	9.75%
• Non KPR   Non-Mortgage	10.75%	10.75%

## TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Kinerja keuangan tahun 2020 menunjukkan bahwa Bank tetap berhasil mencatatkan hasil yang positif secara berkesinambungan di tengah tantangan global dan domestik. Strategi Bank juga berhasil menjaga peringkat Bank yang berada di 10 besar bank di Indonesia berdasarkan Total Aset, Kredit yang diberikan, dan Dana Pihak Ketiga. Pencapaian

## CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES THAT AFFECT FINANCIAL PERFORMANCE

The Bank has composed financial statements for the dates ended December 31, 2020 and 2019, which are presented in this Annual Report. There are no changes in accounting policy changes that have a material impact on the Bank's financial performance other than those described in the financial statements.

## PRIME LENDING RATE (PLR)

Commercial Banks that conduct conventional business activities in Indonesia are required to report and publish its prime lending rate in Rupiah. It is the result of the calculation of three components, namely: (1) Cost of Funds for Loans or HPDK, (2) Overhead costs incurred in the lending process, and (3) Profit margin targeted for lending activities. In calculating its PLR, the Bank does not factor in its individual customers' risk premium component. The PLR is currently the lowest rate used as the basis for determining lending rates charged to its customers.

The Bank published the PLR for the public and calculated for three types of loans, which are: (1) corporate loans, (2) retail loans, and (3) consumer loans (mortgage and non-mortgage). Non-mortgage consumer loans exclude the provision of funds through credit cards and unsecured loans. This loan classification is based on criteria previously determined by Bank OCBC NISP's internally. The bank calculates its PLR on an annual basis, as a percentage (%). The PLR as calculated and published at the end of 2019 and 2020 were as follows:

## 2020 TARGET AND REALIZATION

The financial performance in 2020 shows that the Bank continues to successfully record positive results in the midst of global and domestic challenges. The Bank's strategy has also succeeded in maintaining Bank OCBC NISP's in the top 10 of the Bank in Indonesia based on Total Assets, Loans and Third-Party Funds. This achievement is



ini merupakan hasil dari strategi dan inisiatif yang tepat, serta pelaksanaan yang senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian. Target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada halaman 21 bagian Laporan Direksi.

the result of the right strategy and initiatives, as well as the implementation that always observes the prudent principle. 2020 target and realization can be seen on page 21 section the Board of Director report.

## TARGET TAHUN 2021

Dengan asumsi tercapainya rencana pertumbuhan ekonomi tahun 2021, Bank menargetkan pertumbuhan total aset sekitar 0-2% pada tahun 2021. Implementasi strategi pertumbuhan Kredit sebagai kontributor terbesar pertumbuhan total aset akan fokus pada peningkatan pendapatan di seluruh segmen usaha dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Bank akan senantiasa menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempertahankan rasio kredit bermasalah tidak lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan regulator. Pertumbuhan kredit juga senantiasa didukung oleh pertumbuhan DPK, melalui strategi untuk meningkatkan pertumbuhan giro dan tabungan secara berkesinambungan, sehingga *cost of fund* menjadi lebih efisien.

Bank juga akan senantiasa berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik, dimana selain meningkatkan pendapatan bunga bersih juga akan dilakukan upaya untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income*, di antaranya dengan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah maupun mengintensifkan *product bundling* dan *cross selling*. Bank senantiasa meningkatkan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui pengendalian biaya operasional, *process improvement* secara *end-to-end*, serta optimalisasi kinerja jaringan kantor dan ATM.

## 2021 TARGET

Assuming the economic growth as planned in 2021, the Bank's growth target for total assets will be around 0-2% in 2021. The loan growth strategy, as the largest contributor to asset growth, will focus on revenue improvement from all business segments and sustainable business growth. The Bank will maintain its prudent loan disbursement policy and will pay attention to the OJK loan growth directives while also maintaining its Non-Performing Loans at no more than 5% as set by the regulator. Loan growth will be supported by the growth in TPF, through a strategy of continuously increasing its current and saving accounts, for a more efficient cost of funds.

The Bank will also maintain its good profitability levels by increasing net interest revenue and contributions from fee-based income. The efforts to drive this include the launching of up-to-date products, services and features tailored to customers' needs, and intensifying product bundling and cross selling. The Bank will continue improving efficiencies and productivity through control of operations cost, end-to-end process improvements, and by optimizing the office networks and ATMs performance.

Keterangan   Description	Target 2021
Pertumbuhan Aset   Asset Growth	Pada Kisaran / Circa 0-2%
Pertumbuhan Kredit   Loans Growth	Pada Kisaran / Circa 5-7%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga   Third Party Funds Growth	Pada Kisaran / Circa 0-2%
Imbal Hasil Aset (ROA)   Return on Assets (ROA)	Pada Kisaran 1,4-1,5% / Circa 1.4-1.5%
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih)   Revenue (Net Interest Margin)	Pada Kisaran 3,3-3,5% / Circa 3.3-3.5%
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal)   Capital Structure (Capital Adequacy Ratio)	Pada Kisaran 18,0% / Circa 18.0%
Kebijakan Dividen   Dividend Policy	Berdasarkan hasil keputusan RUPST Based on AGMS resolutions

## PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2021

### Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2021

Dalam sepuluh tahun terakhir, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonominya yang terjaga sekitar 5%. Awalnya pada APBN 2020, pemerintah pun menetapkan target pertumbuhan ekonomi pada level tersebut juga. Namun pandemi COVID-19 yang mulai terjadi pada awal

## BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIC PRIORITIES FOR 2021

### Indonesian Economic Prospects For 2021

In the past decade, Indonesia recorded economic growth which was maintained around 5%. Initially in the 2020 State Budget, the government set a target for economic growth at this level as well. However, the COVID-19 pandemic which started at the early 2020 has

tahun 2020 telah menimbulkan dampak negatif secara global dan Indonesia tidak terkecuali. Dampaknya adalah terganggunya aktivitas ekonomi, investasi dan konsumsi, yang berujung pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Indonesia menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020, yang dilanjutkan dengan menerbitkan sejumlah kebijakan mulai dari upaya penanganan pandemi hingga menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dan pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga titik keseimbangan antara penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi, seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020. Momentum yang positif atas penerbitan sejumlah dan pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional diharapkan akan memberikan dampak positif yang dapat berlanjut hingga akhir tahun 2021, sehingga target pemerintah pertumbuhan PDB sebesar 5% dalam APBN 2021 dapat tercapai.

#### Prospek Industri Perbankan Tahun 2021

Pandemi telah menggerus kinerja industri perbankan pada tahun 2020. Selain permintaan kredit yang turun karena terganggunya aktivitas ekonomi, perbankan pun mengambil langkah menaikkan pencadangan penyisihan untuk mengantisipasi naiknya risiko kredit. Karenanya kredit perbankan pun berkontraksi sebesar 2,4% pada tahun 2020. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang diperkirakan akan dapat kembali pada level 5% pada tahun 2021, pertumbuhan kredit perbankan pun diharapkan akan membaik pada kisaran 6%-7%.

#### Aspek Pemasaran dan Prioritas Strategis Tahun 2021

Dengan semangat untuk mencapai pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan, Bank senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan pelaku pasar. Bank masih melanjutkan penyesuaian *brand line* yaitu "Bank OCBC NISP – With You", untuk menjadi lebih dari sekedar *tagline*, merupakan komitmen Bank untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah serta menjadi rekan yang dapat diandalkan. Lebih lanjut, di tengah beragam tantangan yang saat ini, Bank menginisiasi gerakan #MelajuJauh yang mengajak masyarakat Indonesia untuk terus bergerak maju, mengubah tantangan menjadi peluang dan terus bertransformasi.

brought negative impact worldwide and Indonesia was no exception. The impact was disruption in economic activities, investment and consumption, hence eventually the economic slow down.

The Indonesia Government declared COVID-19 pandemic has national disaster on April 13, 2020, proceeded with issuing a number of policies, starting from pandemic containment to stabilizing the national financial system and implementation of National Economic Recovery program. The main objective was to maintain the balance between health and economic recovery as the Indonesia economic growth has contracted at 2.07% in 2020. This positive momentum by issuing a number of policies and implementation of National Economic Recovery program is expected to continue until end of 2021. As such, the Government stated 5% GDP growth in 2021 State Budget can be achieved.

#### Banking Industry Prospects For 2021

The pandemic has impacted banking industry performance in 2020. On top of credit slowdown due to disrupted economic activities, banks took measures by raising loss provision to anticipate increasing credit risk. As such, credit portfolio for banks contracted at the level of 2.4% in 2020. Along with the national economic recovery which is projected at the level of 5% in 2021, credit growth is expected to recover ranging at 6%-7%.

#### Marketing Aspects and Strategic Priorities For 2021

With the spirit of achieving proper and sustainable growth, the Bank constantly applies good corporate governance principles to add value for all stakeholders and foster trust and faith in market players. Going forward, the Bank will continue to make refinements to "Bank OCBC NISP - With You" brand line, to be more than a tagline, but also a commitment by the Bank to constantly walk side-by-side with the customers as well as being a reliable partner. Furthermore, in the midst of various challenges at the moment, the Bank initiated the #GoFarBeyond movement in 2020, inviting Indonesians to move forward consistently, turning challenges into opportunities and transforming continuously.

Pada tahun 2021, Bank akan melanjutkan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi dan misi Bank sesuai dengan arah kebijakan ke depan, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan transformasi.
3. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC.
4. Memperkuat *brand presence*.
5. Memperkuat pelaksanaan tiga lini penjagaan secara efektif

In 2021, the Bank will continue to undertake strategic steps to achieve its vision and mission according to the future direction policy, namely:

1. To continue strengthening the business model of the Bank.
2. To continue the transformation.
3. To optimize synergy with OCBC Group.
4. To strengthen brand presence.
5. To strengthen the three lines of defense effectively.

# 05 LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Corporate Governance Implementation Report



### MENGUBAH CARA KAMI BERTATA-KELOLA

TRANSFORMING THE WAY WE GOVERN

Kami memastikan penerapan *chain of command* Bank dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik, mulai dari perencanaan, keselarasan dengan regulator dan perusahaan induk, mitigasi risiko, serta kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan bisnis Bank yang taat pada hukum dan peraturan perbankan yang berlaku, termasuk pengawasan atas prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh Bank.

We ensure the implementation of the Bank's chain of command in our Good Governance from planning, alignment with regulators and parent company, risk mitigation, including the Bank's policies, systems, procedures, and business activities that shall meet the prevailing banking laws and regulations, as well as monitoring prudential principles implemented by the Bank.

## PEDOMAN TATA KELOLA

Bank memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola Bank yang memuat (1) Sistem tata kelola, (2) Peran dan tanggung jawab masing-masing Organ Perusahaan, serta (3) Pemantauan dan pelaporan.

Selain itu, beberapa hal yang mencerminkan komitmen Bank untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain:

1. Memasukkan prinsip tata kelola ke dalam falsafah, visi, misi dan budaya perusahaan.
2. Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, dan Pedoman Perilaku Bank.
3. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi diatur sedemikian rupa agar tercipta sistem *checks and balances* untuk memastikan Bank tumbuh dan berkembang dengan sehat.

Bank selalu menilai dan mengevaluasi penerapan tata kelola yang telah dijalankan agar penerapan tata kelola Bank dapat terus dikembangkan untuk melindungi kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan.

### Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola

- Struktur Tata Kelola terdiri dari Organ Perusahaan, yaitu: Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Unit Independen (Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern dan Ekstern, Fungsi Manajemen Risiko serta Fungsi Sekretaris Perusahaan).
- Infrastruktur merupakan kebijakan Bank dalam rangka melakukan usaha, meliputi (a) Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan; (b) Kebijakan Usaha; (c) Kebijakan Pengawasan.

### Penilaian Penerapan Tata Kelola

Penilaian penerapan tata kelola dilakukan secara mandiri dan oleh pihak ekstern.

- Penilaian mandiri (*Self-assessment*) merujuk pada POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dilakukan untuk Semester I dan II 2020 dengan hasil Peringkat 1 (satu) atau Sangat Baik. Selain itu, dilakukan juga penilaian mandiri atas penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mengacu pada POJK No.21/POJK.04/2015 dengan rincian seperti disajikan pada halaman 153-156.
- Penilaian oleh Pihak Ekstern dilakukan antara lain oleh *Domestic Rating Body* yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Bank masuk sebagai salah satu dari 10 perusahaan terbuka di Indonesia dengan skor tertinggi.

## GOVERNANCE POLICY

The Bank has Guidelines of Corporate Governance Implementation which contains (1) The governance system, (2) Roles and responsibilities of each of the Company's organs, as well as (3) Monitoring and reporting.

Subsequently, the Bank's commitment on the implementation of good corporate governance (GCG) includes, among others:

1. Incorporation of GCG principles into the Bank's philosophy, vision, mission, and culture.
2. The Board of Commissioners and Directors Charter, as well as Code of Conduct.
3. The working relationship of the Board of Commissioners and the Board of Directors is carefully laid out to incorporate a system of checks and balances to ensure the Bank's robust and sound development.

The Bank regularly assesses and evaluates the GCG implementation for continuous improvement to safeguard the interests and expectations of all stakeholders.

### Governance Structure and Infrastructure

- Governance Structure consists of the Company Organs which include General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees of the Board of Commissioners and Independent Units (Compliance Function, Internal and External Audit Functions, Risk Management, and Corporate Secretary Function).
- Infrastructure is the Bank's policies in conducting business, including (a) Corporate Plan, Work and Budget Plan; (b) Business Policy; (c) Supervisory Policy.

### Governance Implementation Assessment

Governance implementation assessment is conducted through self-assessment and by external parties.

- The Governance self-assessment was referring to OJK Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning the Governance Implementation for Commercial Banks, conducted for the 1st and 2nd semester 2020 resulted in the 1st Rating or Very Good. In addition, governance self-assessment was also conducted by referring to POJK No.21/POJK.04/2015 concerning the Governance Guidelines for Public Companies with details presented on page 153-156.
- The external assessments are performed by, among others, the Domestic Rating Body appointed by the Financial Services Authority (OJK) based on ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). The Bank is awarded as one of Top 10 public listed companies in Indonesia with the highest scores.

## RENCANA TINDAK

Penerapan Tata Kelola Bank dan perusahaan anak secara umum sangat baik, tercermin dari pemenuhan yang memadai dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola. Walaupun terdapat beberapa kelemahan yang teridentifikasi pada aspek Tata Kelola, Bank dan perusahaan anak dapat menyelesaikan dan menjalankan tindak lanjut dengan baik.

## ACTION PLAN

The implementation of Good Corporate Governance for the Bank and its subsidiary is generally very good, as reflected in adequate compliance in implementation of the principles of Governance. Although there were several identified weaknesses in the aspect of Governance, the Bank and its subsidiary were able to complete and carry out the follow-up well.

# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

## General Meeting of Shareholders (GMS)



## LANDASAN HUKUM RUPS

RUPS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dan POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

## LEGAL BASIS OF GMS

The GMS was conducted in accordance with the provisions specified in the Bank's Articles of Association and POJK No.32/POJK.04/2014 concerning the Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies.

## MEKANISME PENYELENGGARAAN RUPS TAHUNAN (RUPST) 2020

Bank telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 2 April 2020 di Kantor Pusat Bank, OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan.

## MECHANISM OF 2020 ANNUAL GMS (AGMS) IMPLEMENTATION

The Bank held AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020 at the Bank's Head Office, OCBC NISP Tower, Prof. Dr. Satrio Street Kav. 25, South Jakarta.

Ketentuan kuorum, Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat dan Pemungutan Suara telah tercantum dalam Tata Tertib RUPST yang dapat diakses pada situs web Bank di [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

Quorum stipulations, Meeting Decision Making and Voting Mechanisms have been stated in the AGMS can be accessed at the Bank's website: [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Penyelenggaraan RUPST 2020

### The Implementation of 2020 AGMS

Tanggal Date	Keterangan Notes
11 Februari 2020 February 11 <sup>th</sup> , 2020	Pemberitahuan Mata Acara RUPST kepada OJK melalui laporan elektronik. Notification of AGMS Agenda to OJK through electronic reporting.
18 Februari 2020 February 18 <sup>th</sup> , 2020	Pengumuman melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs web Bank <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> . Announcement through print media advertisement in Bisnis Indonesia, website of Bursa Efek Indonesia (BEI), and the Bank's website <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> .
4 Maret 2020 March 4 <sup>th</sup> , 2020	Pemanggilan melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web BEI, dan situs web Bank <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> . Invitation through print media advertisement in Bisnis Indonesia, website of Bursa Efek Indonesia (BEI), and the Bank's website <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> .
2 April 2020 April 2 <sup>nd</sup> , 2020	Pelaksanaan RUPST pada Pukul 10.12 – 11.00 WIB, bertempat di OCBC NISP Tower Lt. 23, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan. AGMS Implementation at 10.12 – 11.00, located in OCBC NISP Tower 23rd Fl., Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, South Jakarta.
3 April 2020 April 3 <sup>rd</sup> , 2020	Ringkasan Risalah RUPST diumumkan melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web OJK dan BEI, serta situs web Bank <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> . Summary of AGMS Minutes announced through print media advertisement in Bisnis Indonesia, websites of OJK and Indonesia Stock Exchange (IDX), as well as the Bank's website <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> .

### Keputusan dan Realisasi Hasil RUPST 2020

Hasil pengambilan keputusan dan seluruh keputusan RUPS dapat dilihat di situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

Realisasi Keputusan RUPST 2020 sebagai berikut:

#### Mata Acara 1

Keputusan atas:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019.
2. Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 23 Januari 2020 dengan opini tanpa modifikasi.

Serta pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama tahun buku 2019, yang tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2019, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya telah terealisasi.

#### Mata Acara 2

Keputusan atas penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2019 sebesar Rp2.939.241.091.893,- setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp100.000.000,- sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sepenuhnya telah digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

#### Mata Acara 3

Keputusan atas pelaksanaan pembelian kembali saham Perseroan telah terealisasi pada tanggal 8-9 Juli 2020 dan telah dilaporkan kepada OJK melalui surat nomor 007/CPDD-CDU/MG/BB/VII/2020 tanggal 24 Juli 2020.

#### Mata Acara 4

Keputusan atas Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk Tahun Buku 2020 telah terealisasi.

Berdasarkan Rekomendasi Komite Audit No. 002/AC-Reco/IPC-WS/IV/2020 tanggal 30 April 2020, Dewan Komisaris menunjuk Akuntan Publik (AP) Angeliq Dewy Daryanto, S.E., CPA dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai AP dan KAP untuk tahun buku 2020 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.003/DEKOM/IPC-WS/V/2020 tanggal 5 Mei 2020.

### Resolution and Realization of 2020 AGMS

The result and all resolutions of the AGMS can be seen on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

The realization of the 2020 AGMS resolutions is as follows:

#### 1<sup>st</sup> Agenda

The resolutions of:

1. Approval of the Company's Annual Report and the Report of the Board of Directors and the Report on the supervisory duties of the Board of Commissioners for the financial year 2019.
2. Ratification of the Company's Consolidated Statements for the financial year 2019 audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Public Accounting Firm, member of PricewaterhouseCoopers global network as set forth in its report dated 23 January 2020 with an unmodified opinion.

And granting release and discharge of responsibilities (*acquit et de charge*) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners on all management and supervisory actions performed during financial year 2019, as long as such actions are reflected in the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements for financial year 2019, except for acts of embezzlement, fraud and other crimes have been realized.

#### 2<sup>nd</sup> Agenda

The resolution for the appropriation of the Company's net profit earned in financial year 2019, in the amount of Rp2,939,241,091,893,- after deducting the general reserves in the amount of Rp100,000,000,- in accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, entirely has been used to strengthen the Company's capital position instead of being distributed as dividends to shareholders.

#### 3<sup>rd</sup> Agenda

The resolution for the buyback of Company shares was realized on July 8th-9th, 2020 and was reported to OJK via letter number 007/CPDD-CDU/MG/BB/VII/2020 dated July 24th, 2020.

#### 4<sup>th</sup> Agenda

The resolution to appoint Public Accountant and Public Accounting Firm for the Financial Year of 2020 has been realized.

Based on the Audit Committee Recommendation No. 002/AC-Reco/IPC-WS/IV/2020 dated April 30, 2020, the Board of Commissioners appointed Public Accountant Angeliq Dewy Daryanto, S.E., CPA and KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners as the Public Accountant and Public Accounting Firm of the 2020 financial year based on the Board of Commissioners Decree No.003/DEKOM/IPC-WS/V/2020 dated May 5<sup>th</sup>, 2020.

### Mata Acara 5

Keputusan atas Perubahan Susunan Pengurus Perseroan telah terealisasi.

- Pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah serta pengunduran diri Mirah Wiryoatmodjo sebagai Direktur telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0075683.AH.01.11. TAHUN 2020 tanggal 29 April 2020.
- Pengangkatan Ka Jit (efektif tanggal 22 Juni 2020) dan Lili S. Budiana (efektif tanggal 8 Juli 2020) sebagai Direktur telah memperoleh persetujuan OJK, serta telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0113375.AH.01.11. TAHUN 2020 tanggal 15 Juli 2020.
- Susunan lengkap Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah tersedia pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

### Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2020 yang Belum Terealisasi

Seluruh Keputusan RUPS 2020 telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

### PENYELENGGARAAN RUPS TAHUN 2019

Keputusan RUPST 9 April 2019 telah disampaikan secara lengkap pada Laporan Tahunan 2019 dan pada Ringkasan Risalah RUPST 2019 yang tersedia pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

Realisasi Hasil RUPST 9 April 2019 telah dilaksanakan seluruhnya sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Bank tahun 2019 dan tercantum dalam situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2019 yang Belum Terealisasi

Seluruh Keputusan RUPS 2019 telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

## DEWAN KOMISARIS

### The Board of Commissioners

### DASAR HUKUM

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dan bertanggung jawab dalam hal pengawasan GCG di lingkungan Bank.

### 5<sup>th</sup> Agenda

Resolution on the changes in the composition of Company's Management have been realized.

- The reappointment of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Board of Sharia Supervisory's members, as well as the resignation of Mirah Wiryoatmodjo as Director have been stated in a separate Notarial Deed and have been registered in the company register number AHU-0075683.AH.01.11. YEAR 2020 dated April 29th, 2020.
- The appointment of Ka Jit (effective on June 22, 2020) and Lili S. Budiana (effective on July 8<sup>th</sup>, 2020) as Directors has been approved by OJK and stated in a separate Notarial Deed and was registered in Company Registry number AHU-0113375.AH.01.11. YEAR 2020 dated July 15<sup>th</sup>, 2020.
- The complete composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board are available at the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Statement Concerning Unrealized 2020 GMS Resolutions

All 2020 GMS resolutions have been realized. There were no GMS resolutions that had not been realized or delayed.

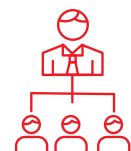
### THE IMPLEMENTATION OF 2019 GMS

The resolutions of the AGMS dated April 9<sup>th</sup>, 2019, have been fully delivered in the 2019 Annual Report, and in the summary of the 2019 AGMS available on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

The realization of AGMS April 9<sup>th</sup>, 2019 resolutions had been fully implemented as stated in the Bank's 2019 Annual Report and can be accessed on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

### Statement Concerning Unrealized 2019 GMS Resolutions

All of 2019 GMS resolutions have been realized. There were no GMS resolutions that had not been realized or delayed.



### LEGAL BASIS

The Board of Commissioners was appointed through a GMS and is responsible for GCG supervisory within the Bank.



## PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris yang dapat diakses pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat terhadap kegiatan pengelolaan Bank oleh Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.

### Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Selain menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Komisaris, Presiden Komisaris Bank juga memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

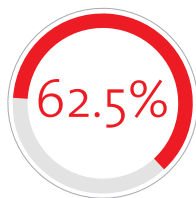
1. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPST.
3. Memastikan pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dilakukan secara efektif.

## KRITERIA ANGGOTA

Kriteria anggota Dewan Komisaris antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Memiliki rekam jejak yang baik dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan.

## KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS



Komposisi Komisaris Independen  
Composition of Independent Commissioners



Jumlah Komisaris  
Total Commissioners



Jumlah Komisaris Perempuan  
Total Female Commissioner



Komisaris Warga Negara Indonesia  
Commissioners with Indonesian Citizenship

## KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Bank mencerminkan keberagaman anggotanya dalam hal kewarganegaraan, usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan pada Profil Dewan Komisaris di halaman 46-53.

## BOARD OF COMMISSIONERS' CHARTER

The Board of Commissioners Charter which can be accessed on the Bank website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

## DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners carries out the oversight function and advisory to the Board of Directors regarding the Bank management according to the Bank's Articles of Association.

### Duties and Responsibilities of the President Commissioner

Other than carrying out its duties and responsibilities as Commissioner, the Bank's President Commissioner has also the following duties and responsibilities:

1. Coordinating the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Presenting the Board of Commissioners' duties implementation and oversight report for approval of the AGMS.
3. Ensuring the implementation of responsibilities of the Board of Commissioners with due observance to the prevailing rules.
4. Ensuring effective decision making in the meeting of the Board of Commissioners.

## MEMBERS CRITERIA

The criteria for members of the Board of Commissioners' including:

1. Having good character, morals and integrity.
2. Capable in carrying out legal actions.
3. Having a good track record in the 5 (five) years prior to appointment and during tenure.
4. Having a commitment to comply with laws and regulations.
5. Having the knowledge and/or expertise in the required fields.

## BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

## DIVERSITY POLICY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners' composition reflects the diversity of its members in terms of nationality, age, education, work experience, and gender. Details of the Board of Commissioners' qualifications are presented in the Board of Commissioners profile on page 46-53.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

### Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank, antara lain:

1. Frekuensi rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) rapat, baik secara fisik atau melalui *video conference/conference call*.
3. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris (dan Direksi) yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris (dan Direksi). Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

### Jumlah & Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, jumlah rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 9 (sembilan) kali, termasuk 1 (satu) kali Rapat Dewan Komisaris tanpa kehadiran Manajemen. Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris 100% kecuali Samuel Nag Tsien, Lai Teck Poh, dan Kwan Chiew Choi 89%.

### Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2020, telah diadakan sebanyak 3 (tiga) kali rapat gabungan dengan tingkat kehadiran 100%.

### Rekomendasi Dewan Komisaris

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Rencana Bisnis Bank dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021.
2. Kebijakan Pedoman Tata Kelola Bank
3. *Risk Appetite Statement*
4. Kebijakan di bidang Manajemen Risiko
5. Laporan Tahunan 2019
6. Penerapan Strategi *Anti Fraud*
7. Batas Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar 2020.

## PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

### Prosedur Penilaian

Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan cara penilaian mandiri yang mencakup antara lain:

1. Komposisi
2. Kualitas rapat Dewan Komisaris
3. Kinerja pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan
4. Pelaksanaan suksesi Direksi

## BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

### Board of Commissioners Meeting Policy

The Board of Commissioners Charter regulates the Board of Commissioners Meetings, as follows:

1. Meetings are held at least once every 2 (two) months, and joint meetings with the Board of Directors at least once every 4 (four) months.
2. The Board of Commissioners shall attend at least 2 (two) meetings, either physically or via video conference/conference call.
3. The meeting results are stated in the meeting minutes and signed by the Board of Commissioners' members (and the Board of Directors' members) present and delivered to all members of the Board of Commissioners (and Board of Directors). The dissenting opinion that occurred in the meeting shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such disagreement.

### Total Meetings and Attendance Levels

9 (nine) Board of Commissioners including 1 (one) Board of Commissioner's meeting without Management Presence meeting were conducted during 2020. Attendance level of each member was 100% except for Samuel Nag Tsien, Lai Teck Poh, and Kwan Chiew Choi was 89%.

### Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings

3 (three) joint meetings were held during 2020 with attendance level of 100%.

### Board of Commissioners Recommendations

In 2020, the Board of Commissioners provided recommendations to the Board of Directors on the following matters:

1. The Bank Business Plan and Financial Sustainable Finance Action Plan 2021.
2. Guidelines of Corporate Governance Implementation Policy.
3. Risk Appetite Statement
4. Policies in Risk Management areas
5. 2019 Annual Report
6. Application of Anti-Fraud Strategy
7. Threshold of Liquidity Risk and Market Risk 2020.

## BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

### Assessment Procedures

The performance assessment for the Board of Commissioners is carried out by the following self-assessment, which includes:

1. Composition
2. Quality of the Board's meetings
3. Board of Commissioners' oversight performance on Bank performance
4. Board of Directors' succession implementation

5. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal.

#### Kriteria Penilaian

1. Penilaian struktur tata kelola mencakup kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
2. Penilaian efektivitas proses pelaksanaan prinsip tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
3. Penilaian hasil tata kelola menilai kualitas hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank.

#### Pihak Yang Melakukan Penilaian

1. Dewan Komisaris melalui penilaian mandiri.
2. Direksi melalui kuesioner memberikan penilaian dan masukan kepada Dewan Komisaris.

### PROGRAM ORIENTASI

Bank memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota baru Dewan Komisaris dan anggota independen Komite di bawahnya dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank, serta lingkup pekerjaannya. Pada tahun 2020 tidak ada anggota baru Dewan Komisaris, namun terdapat 1 (satu) anggota independen Komite Audit yang baru yaitu Angeline Nangoi. Program orientasi dilaksanakan secara mandiri.

### PROGRAM PELATIHAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Guna meningkatkan kompetensi dan penyesuaian dengan perkembangan dunia usaha, khususnya untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada tahun 2020 Dewan Komisaris mengikuti berbagai pelatihan secara daring yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal oleh regulator dan institusi lainnya, antara lain di bidang Tata Kelola Perusahaan, Strategi dan Kepemimpinan, Politik dan Ekonomi, Perbankan, Teknologi dan Teknologi Keuangan, Manajemen Risiko, Kepatuhan, APPU-PPT, Transformasi Digital, *Growth Prospect for Indonesia's Digital Economy Post COVID-19*, *How COVID-19 is Transforming Financial Markets and Monetary Policy*, *Global Trade and Business in the Face of Pandemics*, *Digital Led Recovery from COVID-19*, serta Dampak Pandemi COVID-19.

### KOMISARIS INDEPENDEN

#### Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris

5. Ensuring the implementation of risk management and internal controls.

#### Assessment Criteria

1. Assessment of the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure, hence to meet the Bank's stakeholders' expectation on the outcomes of GCG principles implementation process.
2. Assessment of the effectiveness on the governance principles implementation process, supported by the Bank's governance structure and infrastructure adequacy.
3. Assessment of the governance results on the outcome quality that fulfilled the Bank's stakeholders expectations.

#### Assessors

1. The Board of Commissioners through Self-Assessment.
2. The Board of Directors through questionnaires that provide assessment and input to the Board of Commissioners.

### ORIENTATION PROGRAM

The Bank has in place the orientation and introduction program for new members of the Board of Commissioners and its Independent Committee members, aimed at providing knowledge and understanding of the Bank, as well as the scope of work. In 2020 there was no new member of the Board of Commissioners, but there is a new independent member of the Audit Committee, Angeline Nangoi. The orientation program was carried out independently.

### TRAINING PROGRAMS FOR MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS'

In 2020, the Board of Commissioners participated in various online training sessions organized by intern and extern (regulators and other institutions) for competency enhancement and to conform with business development, specifically in supporting their duties and responsibilities, among others in the areas of Corporate Governance, Strategy and Leadership, Politics and Economy, Banking, Financial Technology and Technology, Risk Management, Compliance, AML-CFT, Digital Transformation, Growth Prospect for Indonesia's Digital Economy Post COVID-19, How COVID-19 is Transforming Financial Markets and Monetary Policy, Global Trade and Business in the Face of Pandemics, Digital Led Recovery from COVID-19, as well as Impact of COVID-19 Pandemic.

### INDEPENDENT COMMISSIONER

#### Independent Commissioners Requirements

An Independent Commissioner has no financial, management, shareholding, and/or familial relations with other members of the Board of Commissioners, members

lainnya, dengan anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Selama menjabat, semua Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independen sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

**Pernyataan Independensi Komisaris Independen**

Terdapat 2 (dua) orang Komisaris Independen yang telah menjabat 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut, yaitu Jusuf Halim dan Kwan Chiew Choi. Sesuai dengan peraturan OJK, keduanya telah menyatakan independensi yang bersangkutan dalam RUPST Bank tanggal 2 April 2020. Selengkapnya dapat dilihat di situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

**HUBUNGAN AFILIASI**

Pramukti Surjaudaja memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi, yaitu Parwati Surjaudaja. Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien dan Lai Teck Poh. Komisaris lainnya tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Bank.

**KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS**

Prosedur Pengusulan sampai Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris sebagai berikut:

of the Board of Directors, and/or controlling shareholders or relationship with the Bank that may disrupt his/her independencies.

During their tenure, all Independent Commissioners have fulfilled the independency criteria as stipulated in the prevailing regulations.

**Independent Statement of Independent Commissioners**

There are 2 (two) Independent Commissioners who have served 2 (two) consecutive terms, Jusuf Halim and Kwan Chiew Choi. Following OJK regulation, both have declared their independency at the Company AGMS on April 2<sup>nd</sup>, 2020. Details can be access at website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

**AFFILIATION**

Pramukti Surjaudaja has a family relationship with a member of the Board of Directors, Parwati Surjaudaja. Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien and Lai Teck Poh are Commissioners who have executive and non-executive relationships with the Bank’s Controlling Shareholders. The other Commissioners have neither familial nor financial relationships with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or the Bank’s Controlling Shareholders.

**BOARD OF COMMISSIONERS’ REMUNERATION DETERMINATION POLICY**

Procedure for Determining the Board of Commissioners’ Remuneration is as follows:



## PENGUNGKAPAN BONUS KINERJA, BONUS NON KINERJA, DAN/ATAU OPSI SAHAM YANG DITERIMA SETIAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Guna menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, sejak tahun 2008 Dewan Komisaris Bank tidak menerima bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham.

### KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Etik dan Perilaku.

#### Dasar Hukum Penunjukan Anggota Komite

Pengangkatan anggota komite dilakukan oleh Direksi sesuai Keputusan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

### KOMITE AUDIT

#### Profil Komite Audit

**Kwan Chiew Choi - Ketua | Chairman**  
**Hardi Juganda - Anggota | Member**

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 46-53.  
Complete profile can be seen at the Board of Commissioners profiles on page 46-53.

**Rufina Tinawati Marianto - Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)**

Warga Negara Indonesia, 61 tahun.  
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Maret 2017.

## DISCLOSURE OF PERFORMANCE BONUSES, NONPERFORMANCE BONUSES, AND/OR STOCK OPTIONS RECEIVED BY EACH BOARD OF COMMISSIONERS' MEMBER

To maintain independence in carrying out its duties, since 2008 the Bank's Board of Commissioners has not received any performance bonuses, non performance bonuses, and/or stock options.

### BOARD OF COMMISSIONERS' COMMITTEES

For effectiveness of duties and responsibilities, the Board of Commissioners established the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, and Ethics and Conduct Committee.

#### Legal Basis of Committee Member Appointment

The Board of Directors appoints the Committees' members following a Decree of the Board of Commissioners based on the Remuneration and Nomination Committee's recommendations.

### AUDIT COMMITTEE

#### Audit Committee Profile

Indonesian Citizen, 61 years old.  
Audit Committee Member of Bank OCBC NISP since March 2017.

#### Work Experience

- 1987-2003: Served in various positions at Bank Bali with last positions as General Manager of Large Commercial Banking – Jakarta Business Unit
- 2003-2006: General Manager of Commercial Jatabeka at Bank Permata
- 2007-2014: Commercial Business Division Head, Executive VP, Commercial Business Unit, Member of the Commercial Credit Committee and Commercial Sales & Marketing Support Head at Bank OCBC NISP.
- 2016-present: Independent Commissioner of PT Bank Mayora. \*)

#### Term of office as Audit Committee Member

AGMS 2020 – AGMS 2023.

#### Education

Bachelor's degree in Economics majoring in Management (1986) and Architecture (1985) from Parahyangan Catholic University, Bandung.

#### Training

Risk Management Certification Refreshment – Anti Fraud, Compliance and Risk Management.

#### Riwayat Jabatan

- 1987-2003 Menjabat berbagai posisi di Bank Bali dengan posisi terakhir sebagai *General Manager of Large Commercial Banking* – Unit Bisnis Jakarta
- 2003-2006: *General Manager Commercial* Jatabeka di Bank Permata
- 2007-2014: *Commercial Business Division Head, Executive VP, Commercial Business Unit*, Anggota Komite Kredit Komersial, dan *Commercial Sales & Marketing Support Head* di Bank OCBC NISP.
- 2016-sekarang: Komisaris Independen PT Bank Mayora. \*)

\*) Rangkap Jabatan

#### Periode Jabatan sebagai Anggota Komite Audit

RUPST 2020 – RUPST 2023.

#### Riwayat Pendidikan

Sarjana Ekonomi Manajemen (1986) dan Sarjana Teknik Arsitektur (1985) dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

#### Pelatihan

*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko - *Anti Fraud*, Kepatuhan, dan Manajemen Risiko.

### Angeline Nangoi - Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.  
Anggota Komite Audit Bank sejak 2 April 2020.

Indonesian Citizen, age 64.  
Audit Committee Member of the Bank since April 2<sup>nd</sup>, 2020.

#### Riwayat Jabatan

- 1980-1982: PT Desigras (Engineering Consultant).
- 1982-1993: PT Indonesian Investment International dengan posisi terakhir sebagai Manager and Head of Corporate Finance Division.
- 1993-1995: PT Indoinvest Bank dengan posisi terakhir sebagai General Manager.
- 1995-1997: PT Bank Bumiraya Utama sebagai General Manager untuk bidang Marketing, Credit Division dan Anggota Komite Kredit.
- 1997-2001: Direktur Kredit PT Bank Global Internasional Tbk.
- 2001-2003: Direktur Kepatuhan PT Bank Societe Generale Indonesia.
- 2003-2010: Direktur Kepatuhan PT Bank OCBC Indonesia.
- 2011-2014: PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Kepala Divisi Kepatuhan dan posisi terakhir sebagai Corporate Secretary.
- 2014-2017: Direktur Kepatuhan PT Bank Commonwealth.
- 2018-Juli 2019: Komisaris Independen PT Bank OKE Indonesia.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak 9 April 2019.

#### Periode Jabatan sebagai anggota Komite Audit

RUPST 2020 – RUPST 2023.

#### Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung (1980).

#### Pelatihan

Mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Tata Kelola, Keberlanjutan Bisnis Bank, dan Keuangan Berkelanjutan.

#### Work Experience

- 1980-1982: PT Desigras (Engineering Consultant).
- 1982-1993: PT Indonesian Investment International with last position as Manager and Head of Corporate Finance Division.
- 1993-1995: PT Indoinvest Bank with last position as General Manager.
- 1995-1997: PT Bank Bumiraya Utama as General Manager for Marketing and Credit Division and hold as Credit Committee member.
- 1997-2001: Credit Director of PT Bank Global Internasional Tbk.
- 2001-2003: Compliance Director of PT Bank Societe Generale Indonesia.
- 2003-2010: Compliance Director of PT Bank OCBC Indonesia.
- 2011-2014: PT Bank OCBC NISP Tbk Compliance Division Head and last position as Corporate Secretary.
- 2014-2017: Compliance Director of PT Bank Commonwealth.
- 2018-July 2019: Independent Commissioner of PT Bank OKE Indonesia.
- Member of Risk Monitoring Committee Bank OCBC NISP since 9<sup>th</sup> April 2019.

#### Term of office as Audit Committee Member

AGMS 2020 – AGMS 2023.

#### Education

Bachelor Degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB), Bandung (1980).

#### Training

Participated in various trainings in the fields of Risk Management, Governance, Bank Business Sustainability, and Sustainable Finance.

### Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

### Structure, Membership, and Expertise

The Audit Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Commissioner as member, 1 (one) Independent Party as member who has expertise in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party as member who has expertise in law or banking.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit yang selengkapnya dapat diakses pada situs website Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Audit Committee Charter

In carrying out its duties, the Audit Committee has the Audit Committee Charter which can be accessed on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Pernyataan Independensi Komite Audit

Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam memberikan pendapat jika terdapat perbedaan pendapat antara Direksi dan Akuntan Publik.

### Audit Committee Independence Declaration

The Audit Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities, including in providing recommendations in the event of dissenting opinions between the management and independent auditors.

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kualitas dan integritas pelaporan keuangan, sistem pengendalian intern, proses audit intern dan ekstern, tata kelola, serta proses pemantauan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

### Audit Committee Duties and Responsibilities

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in overseeing the quality and integrity of the financial reporting, internal control system, internal and external audit processes, governance, as well as in monitoring compliance with prevailing laws and regulations.

### Rapat Komite Audit

Komite Audit dapat mengadakan rapat setiap saat,

### Audit Committee Meetings

The Audit Committee may hold a meeting any time, at

minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun. Rapat dapat diselenggarakan jika dihadiri minimal 51% dari jumlah anggota.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah untuk mufakat, maka keputusan sah apabila disetujui oleh mayoritas anggota Komite Audit yang hadir dalam rapat.

Selama tahun 2020, Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat, dengan:

1. Akuntan Publik: 4 (empat) kali rapat, termasuk 1 (satu) kali rapat tanpa kehadiran Direksi
2. Direktur Keuangan: 4 (empat) kali rapat
3. Audit Intern: 6 (enam) kali rapat, termasuk 1 (satu) kali rapat tanpa kehadiran Direksi
4. Direktur Kepatuhan: 4 (empat) kali rapat
5. Dewan Komisaris: 2 (dua) kali rapat.

#### Tingkat Kehadiran Komite Audit

Selama tahun 2020 Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing Ketua dan anggota komite adalah 100%.

#### Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya selama tahun 2020, sebagai berikut:

Dengan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan, membahas antara lain:

- Pelaksanaan ketentuan perundang-undangan serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
- Perkembangan terkini ketentuan perundangan di bidang perbankan dan ketentuan perundangan lainnya yang relevan serta analisis dampaknya bagi Bank termasuk langkah-langkah penerapannya oleh Manajemen.
- Implementasi kebijakan, prosedur dan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) serta tindak lanjut atas rekomendasi audit intern.

Dengan Direktur Keuangan, membahas antara lain:

- Melakukan kajian atas sistem akuntansi dan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan kajian terhadap tindak lanjut atas temuan audit dan rekomendasi audit intern, akuntan publik, dan otoritas pengawas terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan.
- Melakukan kajian bahwa Manajemen senantiasa mengikuti perkembangan isu terkini dan perubahan standar akuntansi yang berdampak langsung terhadap laporan keuangan Bank, dan melakukan persiapan yang layak untuk implementasinya.
- Melakukan kajian untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan laporan keuangan, aplikasi prinsip-prinsip

least four times in a year. A meeting may be conducted when at least 51% of members are in attendance.

The meeting resolutions shall be based on discussion and consensus. In the event of disagreement, the decision is made legitimate by the approval of a majority of the members of the Audit Committee attending the meeting.

During 2020, the Audit Committee held 20 (twenty) meetings, with:

1. Public Accountant: 4 (four) meetings, including 1 (one) meeting without the Board of Directors
2. Finance Director: 4 (four) meetings
3. Internal Audit: 6 (six) meetings, including 1 (one) meeting without the Board of Directors
4. Compliance Director: 4 (four) meetings
5. Board of Commissioners: 2 (two) meeting.

#### Attendance of Audit Committee Meetings

During 2020, the Audit Committee held 20 (twenty) meetings with the attendance level of each Chairman and member was 100%.

#### Audit Committee Activities

During 2020, the Audit Committee has conducted reviews, evaluations and monitoring based on its scope of duties and responsibilities, as follows:

With the Compliance Director, to discuss among others:

- Implementation of applicable regulations and efforts to enhance compliance culture
- Current development of banking regulations and other relevant regulations as well as analysis of its impact on the Bank, including the implementation by the management.
- Implementation of (Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) policies, procedures and program as well as follow-up on internal audit recommendations.

With the Finance Director, to discuss among others:

- Review the accounting and financial reporting systems
- Review to ensure the follow-up by the Management on key findings and recommendations from internal audit, public accountant, and regulators regarding financial reporting.
- Review to ensure that Management keeps abreast of current issues and changes to accounting standards that had a direct impact on the Bank's financial statements and conducts immediate preparations for its accurate implementation.
- Review to ensure appropriate contents and disclosures of financial statements, accounting principles

dan kebijakan akuntansi, penggunaan estimasi dan pertimbangan signifikan serta perlakuan atas perubahan akuntansi, termasuk aplikasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif tahun berjalan, seperti PSAK 71 (IFRS 9), dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dengan Audit Intern, antara lain:

- Melakukan kajian rencana audit berbasis risiko, ruang lingkup dan fokus audit.
- Melakukan kajian atas laporan audit berkala yang disampaikan Audit Intern.
- Melakukan kajian untuk memastikan bahwa terdapat koordinasi dan komunikasi yang efektif antara Audit Intern dengan Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya.
- Melakukan diskusi kecukupan sumber daya, kompetensi, dan terselenggaranya pengembangan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor intern.
- Melakukan rapat dengan Audit Intern tanpa kehadiran manajemen untuk membahas hal-hal penting yang ingin disampaikan oleh Audit Intern.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup audit, anggaran Audit Intern, Piagam Audit Intern, pemberian remunerasi tahunan Audit Intern, pemilihan pengendali mutu independen ekstern untuk mengaji ulang kinerja Audit Intern.

Dengan Akuntan Publik, antara lain:

- Melakukan konfirmasi tentang independensi akuntan publik dan kantor akuntan publik, membahas rencana audit, hasil penilaian risiko, strategi audit, ruang lingkup, fokus audit dan respon auditor terhadap risiko utama teridentifikasi untuk meyakinkan bahwa audit diarahkan untuk melakukan respon yang layak terhadap risiko-risiko utama teridentifikasi.
- Melakukan kajian atas hasil evaluasi auditor atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, temuan audit yang signifikan, termasuk hasil audit atas penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi, kualitas penerapan asumsi, estimasi dan pertimbangan yang signifikan oleh Manajemen termasuk kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai, isu pelaporan keuangan lain yang signifikan, kecukupan pengungkapan dan transparansi kondisi keuangan Bank, keterbukaan dan dukungan manajemen selama audit berlangsung, serta jika ada perbedaan pendapat dengan manajemen. Selanjutnya, dilakukan pembahasan tentang perkembangan standar akuntansi keuangan untuk memahami dampak penerapan standar akuntansi baru yang telah dan akan diterbitkan, termasuk membahas hasil kajian atas kecukupan implementasi PSAK 71 (IFRS 9) tahun 2020.
- Mengawasi efektivitas penyelenggaraan proses audit ekstern yang independen dan obyektif sesuai standar audit.
- Melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik dalam sesi tersendiri tanpa kehadiran Manajemen.

application, the use of significant estimates and judgements and the treatment of accounting changes, including the application of new accounting standards effective in the current year, such as PSAK 71 (IFRS 9), are in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia.

With Internal Audit, among others:

- Review risk-based audit plans, audit scope and focus.
- Review periodic audit reports submitted by Internal Audit.
- Review to ensure effective coordination and communication between Internal Audit and the External Auditor, the Financial Services Authority and other Regulators.
- Discuss the adequacy of resources and competencies, as well as sustainable development and training of internal auditors.
- Conduct meeting with Internal Audit without the management to discuss any important matters raised by Internal Audit.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding audit plan preparation, audit scope, Internal Audit budget, Internal Audit Charter, Internal Audit annual remuneration, selection of external independent quality controllers to review Internal Audit performance.

With the Public Accountant, among others:

- Obtain confirmation on the independence of the public accountant and the public accounting firm, reviewing the audit plan, risk assessment results, audit strategy, audit scope and focus, auditor's response to identify key risks so as to ensure the proper address and response of audit to the identified key risks.
- Review the results of auditor's evaluation on the adequacy and effectiveness of internal control system, significant audit findings, including results of accounting principles and policies application review, the quality of management's assumptions, significant estimates and judgements including the adequacy of the allowance for impairment losses, other significant financial reporting issues, the adequacy of disclosures and transparency of the Bank's financial condition, management's support during the audit, including in the event of dissenting opinions with the management. Moreover, reviewing the current development of financial accounting standards in order to understand the impact of newly and soon-to-be issued accounting standards, including the results of auditor's review on the adequacy of PSAK 71 (IFRS 9) implementation in 2020.
- Monitoring the effectiveness of an independent and objective external audit process in accordance with the applicable auditing standards.
- Conducting meeting with the Public Accountant in a separate session without the management.



Dengan Dewan Komisaris antara lain:

- Melaporkan kegiatan triwulanan Komite Audit, menyampaikan hal-hal penting untuk mendapat perhatian Dewan Komisaris dan rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris tentang aspek tata kelola, akuntansi, audit, kepatuhan dan pengendalian intern, serta menyampaikan laporan hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik atas Laporan Keuangan tahun sebelumnya, di samping menyampaikan rekomendasi Komite Audit atas usulan penunjukan Akuntan Publik untuk tahun berjalan.

Selain itu Komite Audit juga melakukan evaluasi mandiri atas kinerja Komite Audit.

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

**Jusuf Halim - Ketua | Chairman**  
**Pramukti Surjaudaja - Anggota | Member**  
**Samuel Nag Tsien - Anggota | Member**  
**Betti S. Alisjahbana - Anggota | Member**

**Julie Anwar - Anggota | Member**

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.  
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank sejak RUPST 30 Maret 2017.

#### Riwayat Jabatan:

- 1998-2001: Analis di HSBC Securities Indonesia, Jakarta
- 2001-2004: Associate di Mercer Human Resources Consulting, Jakarta
- 2004-2013: Menjabat berbagai posisi di Citibank N.A. Jakarta.
- 2013-2014: Kepala Human Resources PT Bank QNB Kesawan Tbk.
- Juli 2014-sekarang: Head of Human Capital Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan

#### Periode Jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

RUPST 2020 – RUPST 2023.

#### Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Bachelor Degree di bidang Bisnis dari Universitas Deakin, Victoria, Australia (1998).

#### Pelatihan

Mengikuti pelatihan mengenai pengaturan New Normal COVID-19, *Refreshment Future Smart Awareness Level, dan Virtual Public Speaking.*

### Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 2 (dua) orang Komisaris sebagai anggota, dan 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dapat diakses pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

With the Board of Commissioners, among others:

- Report the quarterly activities of the Audit Committee, key issues for the Board of Commissioners' attention and recommendations by Audit Committee to the Board of Commissioners on governance, accounting, audits, compliance, and internal controls. Report the Audit Committee's evaluation of the audit performance of the Public Accountant for the previous year's Financial Statements, as well as the Audit Committee's recommendation on the appointment of Public Accountant for the current year.

The Audit Committee also performed self-assessment on the performance of the Audit Committee.

## REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

### Remuneration and Nomination Committee Profiles

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 46-53.

Complete profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 46-53.

Indonesian citizen, 46 years old.

Remuneration and Nomination Committee member of the Bank since March 30<sup>th</sup>, 2017.

#### Work Experience:

- 1998-2001: Analyst at HSBC Securities Indonesia, Jakarta
  - 2001-2004: Associate at Mercer Human Resources Consulting, Jakarta
  - 2004-2013: Served in various positions at Citibank N.A. Jakarta.
  - 2013-2014: Head of Human Resources of PT Bank QNB Kesawan Tbk.
  - July 2014-present: Head of Human Capital at Bank OCBC NISP Bank.
- No Concurrent Position

#### Term of office as Remuneration and Nomination Committee Member

AGMS 2020 – AGMS 2023.

#### Education

Bachelor's degree in Business from Deakin University, Victoria, Australia (1998).

#### Training

Participated in various trainings regarding New Normal arrangement, COVID-19, Refreshment Future Smart Awareness Level, and Virtual Public Speaking.

### Structure, Membership, and Expertise

The Remuneration and Nomination Committee comprises 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Commissioner as member, 2 (two) Commissioners as members, and 1 (one) executive officer with expertise in human capital.

### Remuneration and Nomination Committee Charter

In performing its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee has in place the Charter which can be accessed on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

### **Pernyataan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi**

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Komite Remunerasi dan Nominasi bertindak secara independen, profesional dan mandiri, serta tidak dipengaruhi intervensi dari pihak lain.

### **Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi**

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup:

1. Bidang Remunerasi: melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, memastikan kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan melakukan evaluasi secara berkala atas penerapan kebijakan remunerasi.
2. Bidang Nominasi: memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan, pencalonan, penilaian kinerja, dan program pengembangan kemampuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, serta anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.

### **Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi**

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan karyawan dan salah satu dari anggota Komite tersebut merupakan Ketua Komite. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

Informasi terperinci mengenai Kebijakan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

Selama tahun 2020 Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing Ketua dan anggota komite adalah 100%.

### **Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi**

Sepanjang tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab, antara lain melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait beberapa hal sebagai berikut:

#### **Fungsi Remunerasi**

1. Remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite di bawah Dewan Komisaris.

### **Remuneration and Nomination Committee Independence Declaration**

In performing its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee acts independently, professionally and self-sufficiently, free from influence by other parties.

### **Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities**

The duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee include:

1. On Remuneration: the Committee performs an evaluation of remuneration policies and reports the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners, ensuring that the remuneration policies are in line with the applicable regulations, and regularly evaluates the implementation of remuneration policies.
2. On Nomination: the Committee provides recommendations to the Board of Commissioners on the composition, nomination, performance evaluation, and capability development program for the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board, as well as Committee under the Board of Commissioners.

### **Remuneration and Nomination Committee Meetings**

Meetings are held periodically at least once every 4 (four) months. Meetings can take place if they are attended by at least 51% (fifty-one percent) of all members, including an Independent Commissioner and an Executive Officer who oversees human capital or an employee representative, with one of the members being the Committee Chairman, and the meeting resolutions being decided based on deliberations for a consensus.

Further information on the Meeting Policy of the Remuneration and Nomination Committee is available in the Remuneration and Nomination Committee Charter on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

During 2020, the Remuneration and Nomination Committee held 3 (three) meetings with the attendance level of each Chairman and member was 100%.

### **Remuneration and Nomination Committee Activities**

During 2020, the Remuneration and Nomination Committee performed its duties and responsibilities which included conducting evaluations and providing recommendations to the Board of Commissioners concerning the following matters:

#### **Remuneration Function**

1. Remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and Committees of the Board of Commissioners.

2. Remunerasi bagi eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Remunerasi variabel bagi *Material Risk Takers* (MRT).
4. Kebijakan penangguhan pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan bagi MRT dan pengaturan *malus*.

#### Fungsi Nominasi

1. Usulan penunjukan maupun penunjukan kembali Komisaris dan Direksi, untuk disampaikan kepada dan mendapat persetujuan RUPS.
2. Usulan penunjukan maupun penunjukan kembali anggota Dewan Pengawas Syariah dan anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.

#### Kebijakan Suksesi Direksi

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, salah satu tugas Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS untuk mendapat persetujuan.

Komite bertanggung jawab dalam menentukan kriteria dan mengidentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam melakukan proses tersebut, Komite mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan, dan faktor-faktor relevan lainnya.

#### Remunerasi yang telah dibayarkan kepada Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun

Bank tidak membayarkan remunerasi kepada Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Remuneration for all executive officers and employees to be reported to the Board of Directors.
3. Variable remuneration for Material Risk Takers (MRT).
4. Deferred payment policy on variable remuneration for MRT and *malus* provisions.

#### Nomination Function

1. Proposing the appointment and reappointment of Commissioners and Directors, to be submitted to the AGMS for approval.
2. Proposing the appointment and re-appointment of members of Sharia Supervisory Board and members of the Committees under the Board of Commissioners.

#### Succession Policy for Directors

Pursuant to the Remuneration and Nomination Committee Charter, amongst the Remuneration and Nomination Committee's duties is to provide recommendations to the Board of Commissioners on the criteria for qualified candidates as prospective Directors to be submitted to the GMS for approval.

The Committee is responsible for establishing the criteria and identifying the candidates, reviewing and approving the nominations in accordance with the established criteria. In its review, the Committee takes into account the track record, age, and capabilities of the candidates, and other relevant factors.

#### Remuneration for the Remuneration and Nomination Committee's Members in 1 (one) year

No remuneration is given by the Bank to the Chairman and Members of the Remuneration and Nomination Committee.

## KOMITE PEMANTAU RISIKO

### Profil Komite Pemantau Risiko

**Jusuf Halim** - Ketua | Chairman  
**Pramukti Surjaudaja** - Anggota | Member  
**Samuel Nag Tsien** - Anggota | Member  
**Lai Teck Poh** - Anggota | Member  
**Kwan Chiew Choi** - Anggota | Member  
**Betti S. Alisjahbana** - Anggota | Member

### **Paulus Agus Tjarman** - Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.  
 Anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak 9 April 2019

#### Riwayat Jabatan:

- 1987 - 2000: Bekerja di Bank Bali dengan posisi terakhir sebagai Credit Approval Officer.
- 2000 - 2017: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dan menjabat berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Staf Direksi. Selama di Bank OCBC NISP menangani berbagai bidang diantaranya sebagai Branch Manager, Regional Coordinator, Assistant Director, Senior Corporate Executive, dan Human Capital.

Tidak ada Rangkap Jabatan

**Periode Jabatan sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko**  
 AGMS 2019 – AGMS 2022.

## RISK MONITORING COMMITTEE

### Risk Monitoring Committee Profiles

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 46-53.  
 Complete profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 46-53.

Indonesian Citizen, age 58.  
 Member of Risk Monitoring Committee of the Bank since 9<sup>th</sup> April 2019.

#### Work Experience:

- 1987 - 2000: Worked at Bank Bali with last position as Credit Approval Officer.
- 2000 - 2017: Joined Bank OCBC NISP with last position as Staff for Board of Directors. During his assignment in Bank OCBC NISP hold various position as Branch Manager, Regional Coordinator, Assistant Director, Senior Corporate Executive, and Human Capital.

No Concurrent Position

**Term of office as Risk Monitoring Committee Member**  
 AGMS 2019 – AGMS 2022.

### Riwayat Pendidikan

Sarjana Administrasi Niaga dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katholik Parahyangan, Bandung (1986).

### Education

Bachelor Degree of Commerce Administration from the Faculty of Social and Political Science of Catholic University of Parahyangan, Bandung (1986).

### Pelatihan

Resilience in Turbulence, 72<sup>nd</sup> Semi Annual Political Forecast, dan Navigating Economic Recovery in 2021.

### Training

Resilience in Turbulence, 72<sup>nd</sup> Semi Annual Political Forecast, and Navigating Economic Recovery in 2021.

### Angeline Nangoi - Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)

**Periode Jabatan sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko**  
RUPST 2019 – RUPST 2022.

**Term of office as Risk Monitoring Committee Member**  
AGMS 2019 – AGMS 2022.

Profil lengkap dapat dilihat pada Profil Komite Audit pada halaman 116.

The complete profile can be seen at the Audit Committee Profile in page 116.

### Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 2 (dua) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 3 (tiga) orang Komisaris sebagai anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan sebagai anggota, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko sebagai anggota.

### Structure, Membership, and Expertise

The Risk Monitoring Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and member, 2 (two) Independent Commissioners, 3 (three) Commissioners, 1 (one) Independent Party with expertise in finance, and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management as member.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee has in place the Charter covering its duties performance, which can be accessed on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Pernyataan Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki komitmen bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### Risk Monitoring Committee Independence

The Risk Monitoring Committee acts independently in performing its duties and responsibilities.

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan kajian atas kebijakan penting manajemen risiko serta memberikan hasil rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hasil evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan implementasinya dan hasil evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko.

### Risk Monitoring Committee Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee's duties and responsibilities include reviewing major risk policies and providing recommendations to the Board of Commissioners on the results of conformity evaluations of risk management policies and their implementation and the results of evaluations of the execution of the duties of the risk management committee and risk management unit.

### Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan setidaknya 4 (empat) kali dalam satu tahun. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara. Informasi lebih lanjut mengenai Kebijakan Rapat Komite tersedia dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Risk Monitoring Committee Meetings

The Committee meetings take place at least 4 (four) times a year. The meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of all members, including an Independent Commissioner and an Independent Party. Meeting decisions are made based on deliberations for consensus. In the event of disagreement, decisions are made by a majority vote, with the principle of one (1) person, one (1) vote. Further information on the Committee Meeting Policy is available in the Risk Monitoring Committee Charter on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

Selama tahun 2020 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 11 (sebelas) kali rapat termasuk *Ad Hoc*, dengan tingkat kehadiran masing-masing Ketua dan anggota komite adalah 100%.

During 2020, the Risk Monitoring Committee held 11 (eleven) meetings including *Ad Hoc* with 100% attendance level by the Chairman and all members.

### Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, terkait antara lain:

1. *Risk Appetite Statement* sebagai salah satu prinsip utama yang menjadi panduan kerangka kerja manajemen risiko, limit risiko dan kebijakan terkait manajemen risiko.
2. Profil risiko Bank dan Konsolidasi, serta Unit Usaha Syariah berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* dan profil risiko Konglomerasi Keuangan, serta memberikan masukan dalam strategi dan pengelolaan risiko Bank.
3. Kebijakan manajemen risiko termasuk Kebijakan *ORM Framework, Market Risk Stress Testing Policy, Model Risk Policy, Responsible Financing Policy*, dan Kebijakan Risiko Teknologi, Informasi & Cyber.
4. Penetapan limit risiko seperti *Market & Liquidity Risk Limit, Recovery Plan Review, Value at Risk (VaR) Limit Treasury Trading*, dan *PVo1 L2 Limit*.
5. Limit sementara pada *PVo1 Treasury Banking Limit*.
6. Implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko antara lain terkait pengelolaan Risiko Teknologi, Informasi & Cyber, *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), Anti-fraud Strategy* dan *Outsourcing*.
7. Dampak pandemi COVID-19 terhadap risiko kredit, likuiditas, operasional dan risiko penting lainnya, kebijakan-kebijakan yang terkait dengan COVID-19, serta langkah-langkah mitigasi risiko yang dilakukan oleh Manajemen.

### KOMITE ETIK DAN PERILAKU

#### Profil Komite Etik dan Perilaku

**Betti S. Alisjahbana** - Ketua | Chairman  
**Pramukti Surjaudaja** - Anggota | Member  
**Lai Teck Poh** - Anggota | Member  
**Rama P. Kusumaputra** - Anggota | Member

#### Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian

Keanggotaan Komite Etik dan Perilaku terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua yang merangkap sebagai Anggota, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, dan 2 (dua) orang Komisaris sebagai anggota.

#### Pedoman dan tata tertib kerja Komite Etik dan Perilaku

Dalam menjalankan tugasnya Komite Etik dan Perilaku memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Etik dan Perilaku yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Etik dan Perilaku

Komite Etik dan Perilaku dibentuk atas inisiatif Dewan Komisaris untuk memberikan masukan dan mengawasi upaya-upaya Manajemen dalam mengembangkan dan memelihara budaya berperilaku dan berbisnis secara etis di dalam perusahaan dan dalam bekerjasama dengan pemangku kepentingan ekstern.

### Risk Monitoring Committee Activities

During 2020, the Risk Monitoring Committee has conducted evaluations and provided recommendations to the Board of Commissioners, involving among others:

1. The Risk Appetite Statement as a key principle guideline for a risk management framework, risk limits, and policies related to risk management.
2. The Bank's, consolidated, and Syariah Business Unit risk profile based on the Risk-Based Bank Rating approach, risk profile of Financial Conglomeration, and the feedback provided on the Bank's risk strategies and management.
3. Risk management policies that include ORM Framework, Market Risk Stress Testing Policy, Model Risk Policy, Responsible Financing Policy, and Technology, Information & Cyber Risk Policy.
4. Risk limit determination, such as Market and Liquidity Risk Limit, Recovery Plan Review, Value at Risk (VaR) Limit Treasury Trading, and PVo1 L2 Limit.
5. Temporary Limit of PVo1 Treasury Banking Limit.
6. Implementation of the risk management policies and strategies related to Technology, Information & Cyber Risk, Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), anti-fraud strategy, and Outsourcing.
7. The impact of COVID-19 pandemic on credit, liquidity, operational and other key risks, major regulations in relation to COVID-19, and the risk mitigation actions taken by Management.

### ETHICS AND CONDUCT COMMITTEE

#### Ethics and Conduct Committee Profile

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 46-53.  
Complete profile can be seen in the Board of Commissioners profiles on page 46-53.

#### Structure, Membership, and Expertise

The Ethics and Conduct Committee comprises 1 (one) Independent Commissioner as Chairman concurrently as member, 1 (one) Independent Commissioner as member, and 2 (two) Commissioners as members.

#### Ethics and Conduct Committee Charter

In performing its duties and responsibilities, the Ethics and Conduct Committee has in place the Charter which can be accessed on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

#### Ethics and Conduct Committee Duties and Responsibilities

The Ethic and Conduct Committee is a voluntarily established committee under the Board of Commissioners with purpose to advise and oversee Management's effort to develop and nurture the culture of ethical business conduct within the organization and in working with external stakeholders.

**Independensi Anggota Komite Etik dan Perilaku**

Komite Etik dan Perilaku harus bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

**Rapat Komite Etik dan Perilaku**

Selama tahun 2020, Komite Etik dan Perilaku telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan tingkat kehadiran 100%.

**Pelaksanaan Kegiatan Komite Etik dan Perilaku Tahun 2020**

Komite Etik dan Perilaku telah melakukan kajian, evaluasi, dan pemantauan serta memberikan rekomendasi sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Etik dan Perilaku sebagai panduan tugas dan tanggung jawab Komite, termasuk panduan dan prosedur kerja yang mengikat masing-masing anggota Komite.
2. *Dashboard* sebagai media pelaporan pelanggaran etik dan perilaku sehingga Komite dapat memiliki gambaran mengenai kondisi yang sedang terjadi di Bank dan konsistensi Manajemen dalam menegakkan kode Etik.
3. Masukan nasabah dan pegawai internal terkait kode etik dan *fair dealing*, yang disampaikan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan sistem pelaporan pelanggaran, juga yang didapatkan secara proaktif atas inisiatif bank melalui survei dan review aktivitas penjualan.
4. Program penguatan Budaya Perusahaan sesuai dengan nilai-nilai Inti yang telah disepakati.

**PENILAIAN KINERJA KOMITE DEWAN KOMISARIS**

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja komite komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko serta Komite Etik dan Perilaku. Penilaian mencakup pemenuhan tugas dan tanggung jawab, frekuensi dan kualitas rapat serta rekomendasi yang diberikan, keragaman kapabilitas, pengalaman serta keahlian anggota Komite guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif.

Sepanjang 2020, anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Etik dan Perilaku juga telah melakukan evaluasi mandiri (*self-assessment*) untuk mengevaluasi kinerja masing-masing Komite.

Hasil evaluasi tersebut antara lain menunjukkan Komite telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja, memenuhi frekuensi dan kualitas rapat serta memberikan rekomendasi yang dibutuhkan, termasuk adanya keragaman kapabilitas dan keahlian anggota Komite yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

**Ethics and Conduct Committee Independence**

The Ethics and Conduct Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities.

**Ethics and Conduct Committee Meetings**

During 2020, the Ethics and Conduct Committee has convened 4 (four) meetings with 100% attendance level .

**Ethics and Conduct Committee Activities in 2020**

The Ethics and Conduct Committee has conducted review, evaluation, and monitoring, as well as provided recommendations in accordance with its duties and responsibilities, in the following areas :

1. The Ethics and Conduct Committee Charter as the guidelines of duties and responsibilities, including work ethics and procedures that bind each member of the Committee.
2. Dashboard as a medium for reporting violations of ethics and conduct so that the Committee can have an overview of the Bank's current conditions, and the Management's consistency in upholding the code of conduct.
3. Feedback from customers and the internal employees related to Code of Conduct & Fair Dealing, which is conveyed through various channels, including social media and whistle blowing system. Including feedback obtained proactively by the bank through surveys and reviews of sales activities.
4. Strengthening Corporate Culture program inline with the Bank's Core Values.

**PERFORMANCE ASSESSMENT FOR COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS**

The Board of Commissioners conducts the performance assessment of its committees, namely the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee and Ethics and Conduct Committee. The assessments covered the fulfillment of duties and responsibilities, frequency and quality of meetings, and recommendations, diversity of capabilities, experience as well as the expertise of Committee members to effectively support the Board of Commissioners' duties and responsibilities.

Members of the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, and Ethics and Conduct Committee conducted self-assessments during 2020 to evaluate each of the Committees' performances.

Among others, the results indicated that the Committees had carried out their proper duties and responsibilities in accordance with each Charter, has met the frequency and quality of meetings and provided recommendations as required, including having adequate diversity of capabilities and expertise to support the Board of Commissioners' duties.

# DIREKSI

## The Board of Directors



### DASAR HUKUM

Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dan bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan dan pengembangan GCG di lingkungan Bank.

### PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang selengkapny dapat diakses pada situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING ANGGOTA DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi telah diperbarui dan diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. KPTS/DIR/KB.01/HC/026/2020 tanggal 28 Agustus 2020, sebagai berikut:

### LEGAL BASIS

The Board of Directors was appointed through a General Meeting of Shareholders and is responsible for GCG implementation and development within the Bank.

### BOARD OF DIRECTORS CHARTER

The Board of Directors Charter serves as a guideline in carrying out duties and responsibilities that can be accessed on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are updated and regulated in the Directors Decree No. KPTS/DIR/KB.01/HC/026/2019 dated August 28<sup>th</sup>, 2020, as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur President Director	Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh anggota Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Human Capital</li> <li>• Internal Audit</li> <li>• Operations and IT</li> <li>• Business Transformation</li> </ul>
2.	Emilya Tjahjadi	Direktur Director	Commercial and Enterprise Banking
3.	Hartati	Direktur Director	Finance
4.	Martin Widjaja	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wholesale Banking</li> <li>• Transaction Banking</li> <li>• Business Management &amp; Analytics</li> <li>• Financial Institution</li> </ul>
5.	Andrae Krishnawan W.	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Network</li> <li>• Unit Usaha Syariah</li> </ul>
6.	Johannes Husin	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Treasury</li> <li>• Private Banking</li> </ul>
7.	Low Seh Kiat	Direktur Director	Retail Banking
8.	Joseph Chan Fook Onn	Direktur Director	Risk Management
9.	Ka Jit	Direktur Director	Strategy and Innovation
10.	Lili S. Budiana	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Compliance</li> <li>• AML-CFT</li> <li>• Corporate Secretary</li> <li>• Corporate Legal</li> </ul>

## WEWENANG DIREKSI

Direksi berwenang menjalankan pengurusan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

## KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Kriteria anggota Direksi antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Memiliki rekam jejak yang baik dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan.

## KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Jumlah anggota Direksi per 31 Desember 2020 adalah 10 (sepuluh) orang, termasuk 1 (satu) Presiden Direktur, dan 1 (satu) Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan. Mayoritas WNI dan seluruhnya berdomisili di Jakarta, Indonesia.

## INDEPENDENSI DIREKSI

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Selain itu, tidak ada rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga yang dapat menimbulkan konflik kepentingan Direksi dalam mengelola Bank. Dengan demikian, Direksi dapat menjaga independensinya dan bersikap profesional dalam menjalankan operasional Bank.

## RANGKAP JABATAN ANGGOTA DIREKSI

Tidak ada anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

## RAPAT DIREKSI

### Kebijakan Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank antara lain:

1. Rapat dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Rapat dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili oleh mayoritas oleh seluruh anggota Direksi.
3. Jadwal Rapat untuk tahun berikutnya sudah ditentukan sebelum akhir tahun buku.

## BOARD OF DIRECTORS AUTHORITY

The Board of Directors has the authority to manage the Bank according to the policies deemed to be appropriate, aligned with the purpose and objectives in the Articles of Association.

## BOARD OF DIRECTORS CRITERIA

Criteria for members of the Board of Directors, among others:

1. Having good character, morals and integrity.
2. Capable in carrying out legal actions.
3. Having a good track record in the 5 (five) years prior to appointment and during tenure.
4. Having a commitment to comply with laws and regulations.
5. Having the knowledge and/or expertise in the required fields.

## BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

As at December 31<sup>st</sup>, 2020 the Board of Directors comprises of 10 (ten) members, including 1 (one) President Director and 1 (one) Director in charge of compliance. The majority of members of the Board of Directors are Indonesian citizens and are all domiciled in Jakarta, Indonesia.

## BOARD OF DIRECTORS INDEPENDENCE

The majority of the Board of Directors' members have no family relationships up to the second degree with fellow Directors and/or the Board of Commissioners. In addition, there is no concurrent positions as members of the Board of Directors, Board of Commissioners or Executive Officers in the banks, companies, and/or institutions that may create a conflict of interest for the Board of Directors in managing the Bank. As such, the Board of Directors maintains its independence and professionalism in the Bank operations.

## BOARD OF DIRECTORS CONCURRENT POSITIONS

None of the members of the Board having concurrent positions as members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers in other banks, companies, and/or other institutions.

## BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

### Board of Directors Meeting Policy

The Board of Directors Charter regulates the Board of Directors Meeting, as follows:

1. Meetings are held periodically at least once a month, and joint meetings with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.
2. The meetings can be held when attended or represented by majority of members of the Board of Directors'.
3. The meeting schedule for the following year is determined prior to the end of financial year.



4. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
5. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditanda-tangani oleh anggota Direksi dan khusus untuk rapat dengan Dewan Komisaris ditandatangani pula oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi (dan anggota Dewan Komisaris)

4. All policies and strategic decisions must be decided through the Board of Directors' meeting.
5. The meeting results must be stated in the minutes of meeting, signed by present members of the Board of Directors and for meeting attended by member of Board of Commissioners also signed by present members of the Board of Commissioners, and circulated to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

### Agenda Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2020, Rapat Direksi telah membahas beberapa hal penting terkait Bank, antara lain:

1. Pembahasan operasional
2. Pembahasan kinerja keuangan
3. Kinerja bisnis dan digital
4. Laporan audit internal
5. Laporan kepatuhan dan APU-PPT
6. *Transformation update (business, strategy & innovation, human capital)*
7. *Risk Culture*
8. *Three Lines of Defense*
9. Rencana Bisnis Bank
10. Visi dan Misi
11. *Crisis Management* tentang COVID-19 & *New Normal*.

### Board of Directors Meeting Agenda

In 2020, the Board of Directors meetings discussed the Bank's key issues, including:

1. Discussions on operations
2. Financial performance
3. Business and digital performance
4. Internal audit reports
5. Compliance dan AML-CFT reports
6. Transformation update (business, strategy & innovation, human capital)
7. Risk Culture
8. Three Lines of Defense
9. The Bank's Business Plan
10. Vision and Mission
11. Crisis Management regarding COVID-19 & New Normal

### Agenda Rapat Gabungan

Selama tahun 2020, agenda Rapat Gabungan membahas antara lain mengenai rencana kerja, kinerja operasional, laporan kinerja keuangan, pedoman dan tata tertib kerja Direksi, *update* digital dan OCBC NISP Ventura.

### Joint Meeting Agenda

In 2020, the Joint Meeting's agenda included discussions on corporate plan operational performance, financial performance reports, BOD Charter, digital and OCBC NISP Ventura update.

### Pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, pelaksanaan dan tingkat kehadiran Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

### Meetings and attendance of Board of Directors in Board of Directors Meeting and Joint Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners

The following were the meetings and attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors Joint Meetings in 2020:

Nama Name	Rapat Direksi Board of Directors Meeting			Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris Joint Meetings of Board of Directors and Board of Commissioners		
	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Parwati Surjaudaja	25	25	100%	3	3	100%
Emilya Tjahjadi	25	25	100%	3	3	100%
Hartati	25	25	100%	3	3	100%
Martin Widjaja	25	24	96%	3	3	100%
Andrae Krishnawan W.	25	25	100%	3	3	100%
Low Seh Kiat	25	18	72%	3	2	67%
Johannes Husin	25	25	100%	3	3	100%
Joseph Chan Fook Onn	25	25	100%	3	3	100%
Mirah Wiryoatmodjo *)	7	6	86%	-	-	-
Ka Jit **)	13	13	100%	2	2	100%
Lili S. Budiana **)	12	12	100%	2	2	100%

\*) Mirah Wiryoatmodjo mengundurkan diri sebagai Direktur efektif pada RUPST 2 April 2020  
Mirah Wiryoatmodjo has resigned as Director effective as at the AGMS April 2<sup>nd</sup>, 2020

\*\*) Ka Jit dan Lili S. Budiana efektif sebagai Direktur tanggal 22 Juni dan 8 Juli 2020.

Ka Jit and Lili S. Budiana serve as Directors effective as of June 22<sup>nd</sup> and July 8<sup>th</sup>, 2020.

## PENILAIAN KINERJA DIREKSI

### Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi termasuk Presiden Direktur secara individu dan secara kelompok terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya.

### Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

#### 1. Penilaian Individual Anggota Direksi

Dalam melaksanakan penilaian kinerja Anggota Direksi, Bank menggunakan *Balance Score Card* (BSC) yang dituangkan dalam bentuk *goal setting* dan penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih rinci serta disepakati bersama serta mengacu pada strategi Bank. Penilaian kinerja anggota Direksi secara individual dilakukan oleh Presiden Direktur.

Kriteria penilaian KPI anggota Direksi mengacu pada 5 (lima) aspek kriteria penilaian, yaitu keuangan, nasabah, produk dan jasa, proses dan *people*.

#### 2. Penilaian Kinerja secara kelompok atau kolegal

Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegal dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan metode *self-assessment* berdasarkan Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola sesuai dengan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

## PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA DIREKSI BARU

Bank memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Direksi yang baru bergabung, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank. Pada tahun 2020 terdapat 2 (dua) orang anggota Direksi baru berasal dari internal dan program orientasi dilakukan secara mandiri.

## PROGRAM PELATIHAN ANGGOTA DIREKSI

Guna meningkatkan kompetensi dan penyelarasan dengan perkembangan dunia usaha, khususnya untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada tahun 2020 Direksi mengikuti berbagai pelatihan secara daring yang diselenggarakan secara internal maupun ekstern oleh regulator dan institusi lainnya, antara lain di bidang Tata Kelola Perusahaan, Strategi dan Kepemimpinan, Politik dan Ekonomi, Perbankan, Teknologi dan Teknologi Keuangan, Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Transformasi Digital, *Unlocking Capital For Sustainable 2020*,

## BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

### Board of Directors Performance Assessment Procedures

The Bank carries out the performance evaluations on the Directors including President Director individually and collegially based on the Bank's predetermined plans and strategies.

### Board of Directors performance assessment Criteria

#### 1. Individual Director Assessment

The Bank applies a Balance Score Card (BSC) by assessing the goal setting and the more detailed and mutually agreed Key Performance Indicators (KPI), which refer to the Bank's strategy. The individual directors' assessments are conducted by President Director.

The KPI assessment criteria for the Board of Directors' members refers to 5 (five) assessment criteria aspects, namely financial, customer, products and services, process, and people.

#### 2. Group or collegial performance assessments

Assessment of the Board of Directors' duties and responsibilities as a group is carried out by the Board of Commissioners and assisted by the Remuneration and Nomination Committee.

The Board of Directors' self-assessment method is based on GCG Structure, Process and Outcome in accordance with OJK Circular Letter No.13/SEOJK.3/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

## ORIENTATION PROGRAM FOR NEW DIRECTOR

The Bank has an orientation and introduction program for new Directors aimed at providing knowledge and understanding of the Bank. In 2020 there are 2 (two) new members of the Board of Directors from internal, and orientation program was done independently.

## TRAINING PROGRAMS FOR BOARD OF DIRECTORS' MEMBERS

In 2020, the Board of Directors participated in various online training sessions organized by intern and extern (regulators and other institutions) for competency enhancement and to conform with business development, specifically in supporting their duties and responsibilities, among others in the areas of Corporate Governance, Strategy and Leadership, Politics and Economy, Banking, Financial Technology and Technology, Risk Management and Compliance, Digital Transformation, Unlocking Capital For Sustainable 2020, Responding to COVID-19, Business

Responding to COVID-19, Business Usual with COVID-19, Accounting Impact to COVID-19, Heightened Fraud Risk due to COVID-19, serta Pengaturan "New Normal".

Usual with COVID-19, Accounting Impact to COVID-19, Heightened Fraud Risk due to COVID-19, as well as New Normal Arrangement.

## HUBUNGAN AFILIASI

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, baik secara keuangan maupun keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

## AFFILIATIONS

The majority of the Board of Directors' members do not have affiliate relationships, either financial or family, with the Board of Commissioners, and other Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders.

Parwati Surjaudaja memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Pramukti Surjaudaja, sedangkan Low Seh Kiat dan Joseph Chan Fook Onn memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali OCBC Bank.

Parwati Surjaudaja has a family relationship with a member of the Board of Commissioners, Pramukti Surjaudaja, while Low Seh Kiat and Joseph Chan Fook Onn have financial relationships with the Controlling Shareholders, OCBC Bank.

## KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank, bank lain, lembaga jasa keuangan bukan bank, maupun perusahaan lain.

## SHAREHOLDING OF THE BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS

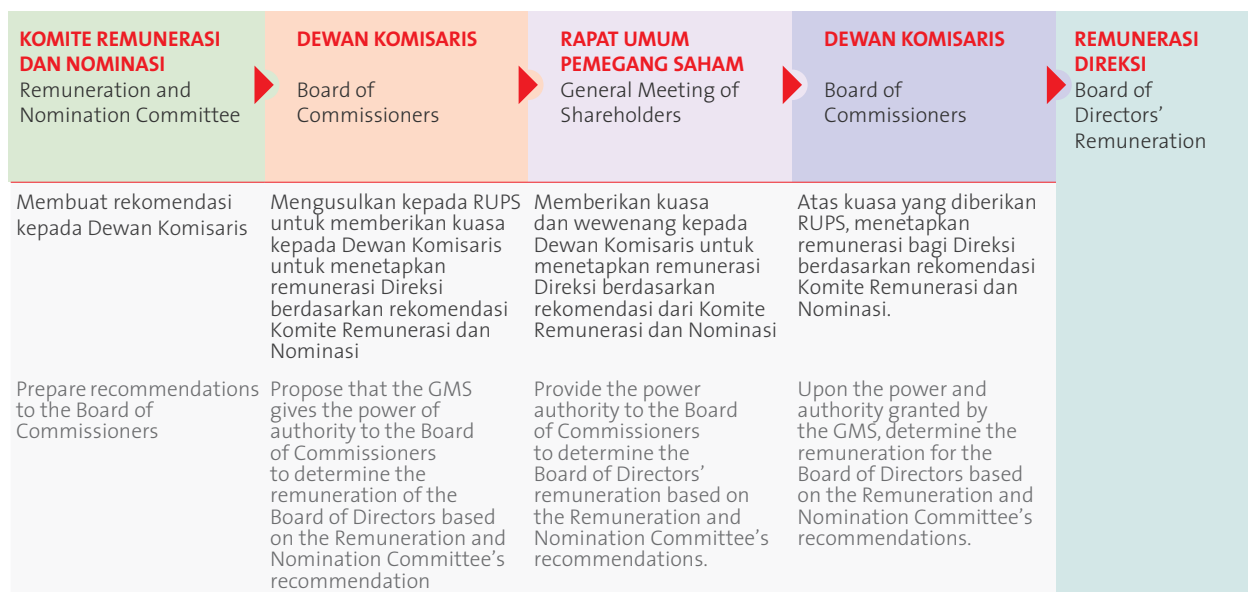
No members of the Board of Commissioners have 5% of shares or more of the paid-in capital of the Bank, other banks, nonbank financial institutions, or other companies.

Per 31 Desember 2020, Anggota Direksi hanya Low Seh Kiat memiliki saham 15% pada lembaga keuangan bukan bank, Yolland Investment Pte. Ltd. Anggota Direksi lainnya tidak ada yang memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, dan perusahaan lain.

As of December 31st, 2020, only Low Seh Kiat held 15% of shares in a non-bank financial institution, Yolland Investment Pte. Ltd. No other members of the Board of Directors have 5% of shares or more of the paid-in capital of the Bank, other banks, non-bank financial institutions, or other companies.

## PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION DETERMINATION PROCEDURES



## KOMITE-KOMITE DIREKSI

Direksi dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Komite-Komite sebagai berikut.

## COMMITTEES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has in place the following Committees to assist in its duties, as follows:

Komite Committee	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab serta Komposisi	Scope of Duties and Responsibilities as well as Composition
Komite Manajemen Risiko (KMR)  Board Risk Committee (BRC)	Menyusun dan mengawasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai manajemen risiko, termasuk di dalamnya adalah manajemen risiko di Unit Usaha Syariah. Ketua : Presiden Direktur Wakil ketua : Direktur Manajemen Risiko Anggota : Seluruh Direktur Sekretaris : Kepala Divisi <i>Enterprise Risk &amp; Policy Management</i>	Preparing and supervising the implementation of risk management policies, presenting recommendations to the Board of Directors on risk management, including risk management in the Sharia Business Unit (SBU)  Chairman : President Director Deputy-Chairman : Risk Management Director Member : All Directors Secretary : Enterprise Risk & Policy Management Division Head
Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) Credit Risk Management Committee (CRMC)	Memantau dan mengevaluasi perkembangan kondisi portofolio kredit, merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan dan memberikan saran perbaikan serta langkah-langkah yang diperlukan. Ketua : Presiden Direktur Wakil ketua : Direktur Manajemen Risiko Anggota : Seluruh Direktur Sekretaris : <i>Head of Credit Risk</i>	Monitoring and evaluating the development of the loan portfolio, formulating and supervising the implementation of the loan policies, and providing suggestions for required improvements and measures.  Chairman : President Director Deputy Chairman : Risk Management Director Member : All Directors Secretary : Head of Credit Risk
Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP)  Market Risk Management Committee (MRMC)	Mendukung Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Presiden Direktur dalam mengelola manajemen risiko pasar Bank. KMRP berfungsi mengawasi pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank, serta memastikan kebijakan dan praktik manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank. Ketua : Presiden Direktur Anggota : • Direktur Keuangan (Ketua Pengganti) • Direktur Treasury • Kepala Divisi <i>Treasury Trading</i> • Kepala Divisi <i>Asset Liability Management</i> • Kepala Divisi <i>Market &amp; Liquidity Risk Management</i> Sekretaris : <i>Market Risk Management Head</i>	Supporting the Board Risk Committee (BRC) and the President Director in controlling the Bank's market risk management. The MRMC's functions are to supervise the implementation of the Bank's market risk management, and to ensure that the Bank's market risk management policies and practice are conducted accurately, effectively, and support the Bank's business strategy.  Chairman : President Director Member : • Finance Director (Substitute Chairman) • Treasury Director • Treasury Trading Division Head • Asset Liability Management Division Head • Market & Liquidity Risk Management Division Head Secretary : Market Risk Management Head
Komite Asset Liability Management (ALCO)	Mengawasi pengelolaan neraca Bank dan berperan untuk memastikan bahwa neraca memiliki struktur yang tepat dan konsisten untuk memaksimalkan <i>net interest income</i> dan <i>shareholder value</i> dengan batas toleransi yang disetujui oleh Dewan Komisaris. ALCO juga menetapkan kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan eksposur neraca, pengelolaan risiko suku bunga struktural, pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan, serta mekanisme internal FTP Bank. Ketua : Presiden Direktur Wakil Ketua : Direktur Keuangan Anggota dengan Hak Suara : Seluruh Direktur, kecuali Direktur Kepatuhan Anggota Tanpa Hak Suara : Direktur Kepatuhan Sekretaris : Kepala Divisi <i>Market &amp; Liquidity Risk Management</i>	Supervising the Bank's balance sheet management and taking a role in ensuring that the balance sheet has the appropriate and consistent structure to maximize net interest income and shareholders value within tolerant limit concurred by the Board of Commissioners. ALCO also establishes policies regarding balance sheet exposure management, structural interest rate risk management, liquidity and funding risk management, as well as the Bank's FTP internal mechanisms.  Chairman : President Director Deputy Chairman : Finance Director Member with Voting Rights : All Directors, except Compliance Director Member without Voting Rights : Compliance Director Secretary : Market & Liquidity Risk Management Division Head
Komite Asset Liability Management Unit Usaha Syariah (UUS)  Asset Liability Management Committee (ALCO) Sharia Business Unit (SBU)	Menetapkan strategi pengelolaan Aset dan Liabilitas dan memastikan bahwa neraca UUS memiliki struktur yang tepat dan konsisten untuk memaksimalkan investasi dan keuntungan kedua belah pihak untuk Bank dan masyarakat. Menetapkan strategi pengelolaan eksposur neraca, termasuk pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan, pengelolaan risiko imbal hasil dan risiko investasi, dan mekanisme internal FTP Bank. Ketua : Direktur Unit Usaha Syariah Wakil Ketua : • Direktur Keuangan • Direktur Manajemen Risiko Anggota : • Kepala Unit Usaha Syariah • Kepala Divisi <i>Market &amp; Liquidity Risk Management</i> • Kepala Divisi <i>Management Reporting &amp; Methodologies</i> Sekretaris : <i>Asset Liability Risk Management Head</i>	Determining the Asset and Liability Management strategy and ensuring the SBU balance has the appropriate and consistent structure to maximize investments and benefits both the Bank and the community.  Determining the balance sheet exposure management, including liquidity and funding risk management, yield risk and investment risk management, and the Bank's FTP internal mechanism.  Chairman : Sharia Business Unit Director Deputy Chairman : • Finance Director • Risk Management Director Member : • Sharia Business Unit Head • Market & Liquidity Risk Management Division Head • Management Reporting & Methodologies Division Head Secretary : Asset Liability Risk Management Head

Komite Committee	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Susunan	Scope and Responsibilities Composition
Komite Pengarah Teknologi Informasi IT Steering Committee	Memberikan rekomendasi kebijakan TI termasuk <i>review</i> dan persetujuan anggaran TI dan keamanan informasi, penyesuaian strategi Teknologi Informasi dan Bisnis, pengelolaan risiko serta pengukuran dan evaluasi kinerja Teknologi Informasi.  Ketua : Presiden Direktur Anggota : • Direktur Manajemen Risiko • Direktur Keuangan • <i>Head of the Operations and Information Technology</i> Sekretaris : Kepala <i>Business Transformation</i>	Providing recommendation for IT Policy, including budget review for IT & Information Security, IT & Business strategy alignment, risk management and IT performance evaluation  Chairman : President Director Member : • Risk Management Director • Finance Director • Head of the Operations and Information Technology Secretary : Business Transformation Head

## PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, Direksi menilai bahwa komite tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal. Penilaian ini didasarkan pada laporan berkala yang disampaikan, masukan dan rekomendasi atas hal-hal yang masuk ke dalam lingkup tugas Direksi serta pelaksanaan tugas Komite.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### Profil Sekretaris Perusahaan

**Ivonne P. Chandra - Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary**

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.  
Sekretaris Perusahaan sejak 28 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KPT/DIR/HCM/HK.02.02/180/2014 tanggal 28 Februari 2014.

#### Riwayat Jabatan

- 1989-1994: Management Associate, jabatan terakhir Citigold Service Head, Citibank, N.A.
- 1994-2003: Branch Manager, jabatan terakhir Consumer Distribution Head, Bank Universal (Permata Bank)
- 2003-2006: Sales & Marketing Director Astra CMG Life (FWD Life).
- 2006-2008: Privilege *Banking Head* Bank Danamon.
- 2009-2011: Metropolitan Consumer Distribution Head Bank OCBC NISP.
- 2011-2013: Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head Bank OCBC NISP.
- 2013-2014: Consumer Quality Assurance Division Head Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

#### Organisasi:

- 2017-sekarang: Bendahara Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).
- 2006-sekarang: Wakil Ketua Bidang Pendidikan Perkumpulan IOA.

#### Riwayat Pendidikan:

- MBA bidang Marketing dari Golden Gate University, San Francisco, USA (1988).
- Sarjana Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung (1986).

#### Penghargaan yang diraih:

*The High Performing Corporate Secretary - Top GRC Awards 2020.*

## COMMITTEES OF THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

The executive committees have performed optimum and proper duties and responsibilities during 2020. The Board of Directors' assessment was generated from regular submitted reports, input and recommendations on matters included in the Board of Directors' duties, as well as the Committees' duties implementation.

## CORPORATE SECRETARY

### Corporate Secretary Profile

Indonesian citizen, 57 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.  
Corporate Secretary since February 28th, 2014 based on Board of Directors' Decree No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/180/2014 dated February 28th, 2014.

#### Work Experience

- 1989-1994: Management Associate, last position as Citigold Service Head at Citibank, N.A.
- 1994-2003: Branch Manager, latest position as Consumer Distribution Head at Bank Universal (Permata Bank).
- 2003-2006: Sales & Marketing Director at Astra CMG Life (FWD Life).
- 2006-2008: Privilege *Banking Head* at Bank Danamon.
- 2009-2011: Metropolitan Consumer Distribution Head at Bank OCBC NISP.
- 2011-2013: Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head at Bank OCBC NISP.
- 2013-2014: Consumer Quality Assurance Division Head at Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position

#### Organization:

- 2017-present: Treasurer of Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).
- 2006-present: Deputy Chairman of Education, IOA.

#### Education:

- MBA in Marketing from Golden Gate University, San Francisco, USA (1988).
- Sarjana Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung (1986).

#### Awarded the following:

*The High Performing Corporate Secretary - Top GRC Awards 2020.*

### Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam memenuhi pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2020 Sekretaris Perusahaan dan tim telah melakukan aktivitas, antara lain:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan.
- Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

### Program Pelatihan

Pada tahun 2020 Sekretaris Perusahaan mengikuti berbagai pelatihan secara daring untuk meningkatkan kompetensi, yang diselenggarakan secara internal maupun ekstern oleh regulator dan institusi lainnya, antara lain: *Corporate Legal & Corporate Action, Manajemen Risiko, ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS): Building Stakeholders' Confidence and Trust, Future Smart Future Workforce (FSFW): Around The World Series – Unlocking Your Leadership Effectiveness through Behaviour Intelligence, Menuju Planet 50:50 Kontribusi Bisnis pada pencapaian SDG 5, dan mengikuti beberapa Sosialisasi Peraturan.*

## HUBUNGAN INVESTOR

Bank terus menjalin komunikasi dan memelihara hubungan dengan para investor, antara lain:

- melalui pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan,
- conference call*
- publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan
- pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers, serta
- pengkinian situs web Bank secara berkala.

Selama tahun 2020, Unit Investor Relations telah melakukan 7 (tujuh) kali pertemuan dengan investor/analisis.

## DIVISI AUDIT INTERN

Bank telah memiliki Divisi Audit Intern sebagaimana disyaratkan dan telah sesuai dengan Peraturan OJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Divisi Audit Intern memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- Memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) bahwa Bank telah merancang dan melaksanakan tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian intern secara memadai dan efektif;

### Corporate Secretary Activities Report

In carrying out its duties, the Corporate Secretary and its units have carried out the following activities in 2020, among others:

- Following the Capital Market developments in particular the prevailing laws and regulations of the Capital Market.
- Providing recommendations to the Board of Directors and Board of Commissioners on the compliance with the prevailing laws and regulations of the Capital Market.
- Providing assistance to the Board of Directors and Board of Commissioners on the implementation of corporate governance.
- As a liaison of the Bank with shareholders, OJK and other stakeholders.

### Training Programs

In 2020, Corporate Secretary participated in various online training sessions to develop the competency, organized by intern and extern (regulators and other institutions), among others: *Corporate Legal & Corporate Action, Risk Management, ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS): Building Stakeholders' Confidence and Trust, Future Smart Future Workforce (FSFW): Around The World Series – Unlocking Your Leadership Effectiveness through Behaviour Intelligence, Towards the Planet 50:50 Business Contribution to achievement of SDG 5, and some regulation socialization.*

## INVESTOR RELATIONS

The Bank continued to foster communication and maintained relationships with investors, including:

- through official groups and individual meetings
- conference calls
- publications of quarterly and annual financial statements,
- disclosure of information and significant events, press conferences, and
- periodic updates of the Bank's website.

In 2020, the Investor Relations Unit conducted 7 (seven) meetings with investors/analysts.

## INTERNAL AUDIT DIVISION

The Bank has in place the Internal Audit Division as required by and in accordance with OJK Regulation No. 1/POJK.03/2019 regarding the Implementation of Internal Audit Function for Commercial Banks.

Internal Audit Division has two main functions:

- Providing reasonable assurance to the Board of Directors and Board of Commissioners (through the Audit Committee) that the Bank has designed and implemented adequate and effective governance, risk management and internal control processes;

2. Sesuai permintaan Manajemen, menjalankan fungsi konsultasi untuk keperluan internal dalam ruang lingkup Audit intern, tanpa Audit Intern mengemban tanggung jawab manajemen. Pemberian jasa konsultasi tersebut tidak akan dilakukan bilamana mempengaruhi independensi atau obyektivitas Divisi Audit Intern, termasuk bilamana Audit Intern kurang memiliki pengetahuan, keterampilan atau kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melakukan penugasan tersebut secara efektif.

2. Carrying out consulting functions for internal purposes within the scope of Internal Audit, as per Management's request, without Internal Audit assuming management responsibility. Such consulting activities will not be done where they would impair Internal Audit's independence or objectivity, nor where Internal Audit lack the knowledge, skills or other competencies to perform the engagement effectively

### Profil Kepala Divisi Audit Intern

### Internal Audit Division Head Profile

#### Sani Effendy - Kepala Divisi Audit Intern | Internal Audit Division Head

Warga negara Indonesia, 56 tahun.

Domisili: Jakarta, Indonesia

Kepala Divisi Audit Intern sejak 1 Desember 2015 berdasarkan Surat Pengangkatan No. 4752/ HCSJKT/ OR.08.03/NA/XII/2015.

#### Riwayat Jabatan:

- 2008 – 2015: *Head of Wholesale Banking* Bank OCBC NISP.
- 1998 – 2008: *Head of Corporate Finance* Rabobank International Indonesia.

**Rangkap Jabatan:** Tidak ada

#### Riwayat Pendidikan

- 1988: Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia.
- 2008: Magister Administrasi Bisnis dari Institut Teknologi Bandung (ITB).
- 2016: Certified Internal Auditor (CIA).

Indonesian Citizen, 56 years old.

Domicile: Jakarta, Indonesia

Internal Audit Division Head since December 1, 2015 based on Appointment Letter No. 4752/HCS-JKT/OR.08.03/NA/XII/2015.

#### Work Experience:

- 2008 – 2015: *Head of Wholesale Banking* Bank OCBC NISP.
- 1998 – 2008: *Head of Corporate Finance* Rabobank International Indonesia.

**Concurrent Position:** None

#### Education:

- 1988: Bachelor Degree in Accounting from University of Indonesia
- 2008: Master in Business Administration from the Institute of Technology Bandung (ITB).
- 2016: Certified Internal Auditor (CIA).

### Program Pelatihan Auditor

Selama tahun 2020, Divisi Audit Intern telah mengikuti berbagai program *training* di antaranya *training Executing Audit Engagement, dan Environmental & Social Governance, dan Cyber Security*.

### Auditor Training Program

The Internal Audit Division participated in various training programs during 2020 that included Executing Audit Engagement, Environmental & Social Governance, and Cyber Security.

### Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Intern

Per 31 Desember 2020, beberapa Auditor Intern Bank telah memperoleh sertifikasi profesi antara lain: *Certified Internal Auditors, Certified Information Systems Auditor, Qualified Internal Auditor*.

### Internal Audit Profession Certification

As of December 31st, 2020, some of the Bank's Internal Auditors has obtained profession certifications among others: *Certified Internal Auditor, Certified Information Systems Auditor, Qualified Internal Auditor*.

### Piagam Audit Intern

Kegiatan Divisi Audit Intern berpedoman pada Piagam Audit Intern dan Manual Audit Intern yang disusun berdasarkan Peraturan OJK No.1/POJK. 03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum. Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Intern telah menerapkan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors (IIA)*.

### Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter and Internal Audit Manual serve as the guidelines for Internal Audit Division activities which was developed based on OJK Regulation No. 1/ POJK.03/2019 regarding the Implementation of Internal Audit Function for Commercial Banks. As a reference to global best practices, the Internal Audit Division adapts the standards and code of ethics issued by the Institute of Internal Auditors (IIA).

### Struktur dan Kedudukan Audit Intern

Kepala Divisi Audit Intern bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan secara tidak langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Kepala Divisi Audit Intern secara rutin melakukan pertemuan dengan Presiden Direktur, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah.

### Internal Audit Structure and Position

The Internal Audit Division Head reports directly to and is responsible to the President Director, and indirectly to the Board of Commissioners through the Audit Committee. The Internal Audit Division Head regularly meets with the President Director, Audit Committee, the Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board.

Kepala Divisi Audit Intern membawahi beberapa departemen audit sesuai dengan area audit, antara lain; *Corporate Banking Audit, Network & Retail Banking Audit, Treasury Audit, Corporate Function Audit, Operations Audit, dan IT Audit*. Selain itu, Kepala Divisi Audit Intern juga membawahi fungsi *Audit Methodology & Standards* dan *Main Entity Audit*.

### Tugas dan Tanggung Jawab Pokok Audit Intern

Sesuai dengan Piagam Audit Intern, tugas dan tanggung jawab utama Divisi Audit Intern adalah:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan dan memantau tindak lanjut temuan audit
- Mengkomunikasikan ringkasan kegiatan audit dan status tindak lanjut temuan audit kepada Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah
- Melakukan komunikasi dengan Auditor Ekstern, Manajemen Risiko, dan Regulator untuk menentukan cakupan audit yang optimal.
- Memberikan informasi yang obyektif dan rekomendasi perbaikan.

Piagam Divisi Audit Intern selengkapnya dapat diakses pada [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Pelaksanaan dan Efektivitas Tugas Audit Intern

Selama tahun 2020, Divisi Audit Intern telah melaksanakan audit sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yaitu, (1) Melaksanakan 38 penugasan audit yang mencakup area bisnis dan operasional kantor cabang, aktivitas perkreditan dan pendanaan, treasury, teknologi dan sistem informasi, fungsi *support* dan operasional kantor pusat dan (2) Mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan peran strategis Audit Intern melalui pengembangan *data analytics*, implementasi *continuous auditing*, *strategic risk auditing* dan *digital risk auditing*.

Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Intern dan kepatuhannya terhadap POJK dan Standar Profesional Audit Intern dikaji ulang oleh Audit Intern sekali dalam 1 (satu) tahun, dan oleh pihak ekstern sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir dilakukan pada bulan Agustus 2020, dengan hasil bahwa secara umum seluruh aktivitas Audit Intern sudah sesuai dengan aturan POJK, PBI, dan Standar yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA Standards).

## FUNGSI KEPATUHAN

Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, transformasi digital perbankan dan integrasi pasar keuangan menyebabkan kompleksitas kegiatan usaha Bank semakin meningkat sehingga berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank menjalankan fungsi kepatuhan sebagai upaya preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*) untuk memitigasi risiko kegiatan usaha agar potensi risiko tersebut dapat diantisipasi sedini mungkin.

The Internal Audit Division Head oversees several audit departments according to the audit area, among others; the Corporate Banking Audit, Network and Retail Banking Audit, Treasury Audit, Corporate Function Audit, Operations Audit, and IT Audit. The Internal Audit Division Head also oversees the Audit Methodology and Standards and Main Entity Audit functions.

### Internal Audit Key Duties and Responsibilities

Pursuant to the Internal Audit Charter, the Internal Audit Division's main duties and responsibilities are:

- Developing and executing the Annual Audit Plan and monitoring the action plans of audit observations.
- Communicating the summary of audit activities and status of action plans on audit observations to the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee and Sharia Supervisory Board.
- Communicating with the External Auditor, Risk Management, and Regulators for the purpose of providing optimal audit coverage.
- Providing objective information and recommendations for improvement.

Details of Internal Audit Charter can be accessed on [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

### Internal Audit Activities and Effectiveness

During 2020, Internal Audit Division has done audit in line with its Annual Audit Plan, including (1) 38 audit assignments covering branch office business and operations, lending and funding, treasury, technology and information systems activities, and Head Office support and operational functions, and (2) Developing the initiative to increase the Internal Audit's strategic roles through the development of data analytics, continuous auditing implementation, strategic risk auditing and digital risk auditing.

The effectiveness of the Internal Audit function and its compliance with the Professional Standard of Internal Audit was reviewed once a year by the Internal Audit, and at least once every 3 (three) years by external parties. The latest review was performed in August 2020 with the result that in general, activities carried out by Internal Audit Division are in accordance with the provisions set out in POJK, PBI, and Institute Internal Auditors (IIA) Standards.

## COMPLIANCE FUNCTION

The advancement of digital technology, digital banking transformation and financial market integration have increased the complexity of the Bank's business activities, which has impacted the Bank's risk exposure. As such, the Bank's compliance function is designed for preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*) efforts to mitigate business activity risks, hence it can be immediately anticipated.



Sepanjang tahun 2020, Divisi Kepatuhan telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah yang kongkrit dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank termasuk Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah (UUS), serta memantau pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank.
3. Melakukan kaji ulang produk/aktivitas baru dan kebijakan/prosedur/dokumen kredit, melaksanakan forum diskusi untuk membahas analisa gap dan melakukan pemantauan terhadap kewajiban atas pemenuhan regulasi sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk Prinsip Syariah.
4. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan penerapan program APU PPT di seluruh kegiatan Bank, termasuk memantau pelaporan terkait sesuai peraturan yang berlaku.

#### Tingkat Kepatuhan Bank terhadap Ketentuan dan Peraturan Perundang-Undangan serta Pemenuhan Komitmen dengan Otoritas yang Berwenang

Dalam mendukung Penerapan Budaya Kepatuhan guna mewujudkan terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan organisasi Bank, Divisi Kepatuhan telah menerapkan metodologi pelaksanaan penilaian mandiri (*Regulatory Requirement Self-Assessment*) terhadap proses monitoring atas pelaksanaan regulasi guna memitigasi risiko kepatuhan serta menunjang peningkatan kinerja Bank dalam rangka melaksanakan prinsip kehati-hatian.

Sebagai industri yang diatur secara ketat, Bank perlu membangun hubungan yang efektif dengan Regulator dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, Divisi Kepatuhan senantiasa melakukan komunikasi yang efektif dengan Regulator untuk menjembatani kebutuhan usaha Bank dengan kesesuaian ketentuan Regulator dan memastikan pemenuhan komitmen dengan Otoritas yang berwenang.

### AUDITOR EKSTERN

#### Penunjukan Kantor Akuntan Publik

Atas wewenang RUPST 2 April 2020, berdasarkan Rekomendasi Komite Audit tanggal 30 April 2020, Dewan Komisaris menunjuk Akuntan Publik Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2020 berdasarkan Surat Keputusan

Throughout 2020, Compliance Division has carried out the following duties and responsibilities:

1. Measures to foster the creation of a Compliance Culture in all Bank's business activities including Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Funding Program (AML-CTF).
2. Ensuring Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities have met the prevailing banking laws and regulations, including Sharia Principles for Sharia Business Units (SBU), including to monitor the Bank's prudential principles implementation.
3. Reviewing new products/activities and policies/procedures/documents of loans, conducting discussion forums to discuss gap analysis, monitoring compliance with regulatory and applicable laws and regulations, including Sharia Principles.
4. Monitoring the implementation of AML-CTF program in all Bank's activities, including to monitoring related reports in accordance with applicable regulations.

#### The Bank's Compliance to the Laws and Regulations and Commitments to the Regulators

To encourage compliance culture implementation in order to create compliance towards the Regulators' provisions and the prevailing laws in line with the Bank's business and organization growth, Compliance Division has applied self assessment methodology (*Regulatory Requirement Self Assessment*) on the monitoring process of the implementation of the regulation to mitigate compliance risk as well as to support and improve the Banks's performance on the prudential principles.

As a highly regulated industry, the Bank needs to build an effective relationship with the Regulators in managing its business activities. As such, the Compliance Division strives to effectively communicate with the Regulators to bridge the gap between the Bank's business requirements and the suitability to Regulators rules and to ensure commitment to the authority.

### EXTERNAL AUDITOR

#### Appointment of Public Accounting Firm

With the authority granted by AGMS 2 April 2020, based on Audit Committee Recommendation dated April 30th, 2020, the Board of Commissioners has appointed Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA and Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan as the Public Accountant and Public Accounting Firm for the 2019 fiscal year based on the Board of

Dewan Komisaris tanggal 5 Mei 2020 dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakannya.

Commissioners' Decree dated May 5<sup>th</sup>, 2020 and granted the power of attorney to the Board of Directors for its implementation.

### Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang Melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan Selama 6 Tahun Terakhir

### Public Accounting Firms and Public Accountants that Conducted the Annual Audited Financial Statements during 6 Years

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firms	Akuntan Publik Public Accountants
2015-2017	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA
2018-2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA

#### Biaya audit dan non-audit

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (anggota firma PricewaterhouseCoopers Global Network) terkait dengan jasa audit atas laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim pada tahun 2020 adalah Rp4,1 miliar.

#### Audit and Non-Audit Services Fees

The total fees paid to Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers Global Network) for audit services of the annual and interim financial statements services in 2020 was Rp4.1 billion.

Tidak ada biaya non-audit pada tahun 2020.

There were no non-audit services fee in 2020.

#### Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Ekstern sesuai dengan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, efektivitas pelaksanaan Audit Ekstern dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan adalah sebagai berikut:

#### External Audit Effectiveness

To fulfill the External Audit function application in accordance with POJK No.55/POJK.03/2016 concerning the Corporate Governance for Commercial Banks, the effective implementation of the External Audit and the Bank's compliance to the rules were as follows:

1. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Bank adalah yang terdaftar di OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukkan tersebut telah mendapat persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit.
2. Akuntan Publik dan KAP telah bekerja secara independen dan profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
3. Akuntan publik telah bertindak secara obyektif dalam melaksanakan audit sesuai dengan ruang lingkup audit yang diatur dalam ketentuan. Hasil audit dan pernyataan Manajemen telah disampaikan kepada OJK secara tepat waktu.

1. The Public Accountant and Public Accounting Firm appointed by the Bank were registered with the OJK in accordance with applicable regulations. The appointment has been approved by the GMS based on the recommendations of the Audit Committee.
2. The Public Accountant and Public Accounting Firm worked independently and professionally according to the Generally Accepted Auditing Standards (GAAP) and work agreement and the set audit scope.
3. The Public Accountant acted objectively in carrying out its audits in accordance with the stipulated audit scope. The audit results and management letters were submitted to the OJK in a timely manner.

## PENERAPAN REMUNERASI

### PENYUSUNAN KEBIJAKAN REMUNERASI

#### Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank telah memiliki Kebijakan Remunerasi yang merupakan bagian dari Kebijakan Human Capital. Kebijakan remunerasi tersebut mencakup remunerasi secara besaran bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan. Kebijakan remunerasi tersebut didukung oleh kebijakan-kebijakan *Human Capital* lainnya yang berhubungan dengan fasilitas bagi karyawan.

## IMPLEMENTATION OF REMUNERATION

### REMUNERATION POLICY PREPARATION

#### Background

Based on OJK Regulation No. 45/POJK.03/ 2015 and OJK Circular No. 40/SEOJK.03/ 2016 concerning Governance Implementation in Providing Remuneration for Commercial Banks, the Bank has a Remuneration Policy which is part of the Human Capital Policy. The remuneration policy covers the general remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees. The remuneration policy is supported by other Human Capital policies related to the benefits for employee.

### Tujuan

1. Memberikan panduan dan pemahaman yang jelas terkait pengaturan program remunerasi pada Bank.
2. Menjaga hubungan industrial yang harmonis dimana kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas akan mempertimbangkan kesetaraan peran dan kontribusi karyawan, memperhatikan kemampuan Bank dan praktik praktik di industri perbankan secara keseluruhan.

### Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan remunerasi

Bank telah memperbarui kebijakan remunerasi yang merupakan bagian dari Kebijakan *Human Capital* dan telah ditetapkan pada tanggal 27 Juli 2020. Perubahan yang dilakukan terkait pada tata kelola penerapan fasilitas bagi Karyawan.

### Mekanisme

Dalam menerapkan strategi remunerasi, Bank tetap memperhatikan kinerja Bank, kinerja unit kerja, kinerja setiap karyawan. Bank juga memastikan bahwa dengan mekanisme yang ada, karyawan yang bekerja di unit kontrol dapat menjalankan fungsinya secara independen untuk menjaga tata kelola Bank berjalan baik.

### Cakupan Kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah dan kantor cabang

Kebijakan remunerasi mengatur secara besaran remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Remunerasi diberikan dengan mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu setiap tahunnya.

### Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Kebijakan remunerasi antara lain dikaitkan dengan jenis risiko utama, kriteria, dampak dan perubahan jenis risiko, seperti dijabarkan pada tabel ini:

### Purpose

1. Provide clear guidance and awareness on the Bank's remuneration programs.
2. Maintain harmonious industrial relations in which the remuneration and benefits will take into account the employee's equal roles and contribution, while taking into consideration the Bank's ability and practices in banking industry as a whole.

### Review of Remuneration Policy

The Bank has renewed the remuneration policy as part of the Human Capital Policy and has been set on July 27th, 2020. The changes included the governance for Employees' benefits.

### Mechanism

The Bank implements the remuneration strategy by taking into account the Bank's performance, the units' performances, and employees' performances. The Bank shall also ensure that the mechanism allows employees in control units to maintain their independence in carrying out their functions according to the Bank's good governance.

### Remuneration Policy Scopes and Implementation per Business Units, Regions and Branch Offices

The remuneration policy regulates the remuneration amount for the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Committees under the Board of Commissioners, Board of Directors and employees. The remuneration was granted with due observance of the annual performances of the Bank, work units, and individuals.

### Remuneration associated with risks

The remuneration policy is correlated to the main risk types, criteria, impact, and changes of risk types, as illustrated in the following table:

Jenis Risiko Utama Main Risk Type	Kriteria Criteria	Dampak terhadap Remunerasi Impact on Remuneration	Perubahan Jenis Risiko Utama dan Perubahan Kriteria dibanding tahun lalu Changes of Main Risk and Criteria Compared to the previous Year
Kredit	NPL	Memberikan <i>variable pay</i> dalam bentuk bonus dan bukan insentif untuk karyawan yang memberikan kredit kepada nasabah non retail, dan untuk karyawan dengan posisi jabatan tertentu.	Belum ada perubahan
Loans		Providing variable pay in the form of bonuses, and not as incentives, for employees who provide loans to non retail customers, and for employees of certain position.	No change
Treasuri	<i>Liquidity Risk</i>	Memberikan <i>variable pay</i> dalam bentuk bonus dan bukan insentif untuk karyawan di Treasuri.	Belum ada perubahan
Treasury		Providing variable pay in the form of bonuses, and not as incentives, for employees in the Treasury.	No change

### Pengukuran kinerja dikaitkan dengan remunerasi

Bank mempunyai kebijakan *Performance Management* dengan menerapkan prinsip *reward* berbasis kinerja (*meritocracy*) untuk menciptakan keselarasan strategis yang diharapkan dalam mencapai tujuan.

#### Metode yang digunakan

Bank mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu untuk menentukan pembagian performa bonus setiap tahunnya.

#### Uraian

Bank menentukan panduan besaran performa bonus berdasarkan hasil kinerja unit kerja dan hasil performa individu.

Bank juga menentukan panduan besaran kenaikan gaji berdasarkan hasil performa individu.

### Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko

1. Kebijakan mengenai remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut.
2. Kebijakan Bank mengenai remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (*Malus*), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (*Clawback*).

Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan, antara lain jangka waktu pembayaran.

Bank tidak membedakan remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan diantara karyawan atau kelompok karyawan.

### Remuneration is linked to performance measurement

The Bank has a Performance Management policy, by which the Bank applies the principle of meritocracy to create the expected strategic harmony to support the Bank in achieving its goals.

#### Method

To determine the share of the annual performance bonus, the Bank takes into account the Bank's performance, operating unit performance and individual performance.

#### Description

The amount of the performance bonus is stipulated based on the achievements of the operating unit and individual.

The Bank's also stipulated the amount of salary increases based on individual achievements.

### Remuneration adjustment linked with performance and risk

1. Policy regarding deferred variable remuneration, amount, and the criteria for determining the amount.
2. The Bank's policy regarding deferred variable remuneration by deferring the payment (*Malus*) or implementation of clawback.

A vesting policy for deferrals, including payment terms.

The Bank does not differentiate between deferred variable remuneration among employees or groups of employees.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	Kebijakan Bank Bank Policy	Besaran Magnitude	Kriteria Criteria	Jangka Waktu Time period
Bonus	Penangguhan dalam bentuk tunai dan saham. Deferral in the form of cash and shares	80% tunai dan 20% ditangguhkan 80% cash and 20% deferred	Kualitatif Qualitative	Ditangguhkan ( <i>malus</i> ) tiga tahun Deferred ( <i>malus</i> ) three years

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	Kebijakan Bank Bank Policy
Yang ditunda pembayarannya ( <i>Malus</i> ) Payment is deferred ( <i>Malus</i> )	20% dari bonus 20% of the bonus
Yang ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan ( <i>Clawback</i> ) Clawback	-

### Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, dalam hal Bank menggunakan jasa konsultan ekstern

Untuk memastikan bahwa remunerasi Bank sejalan dengan praktik remunerasi di industri perbankan dan menjaga daya saing Bank, maka Bank ikut serta dalam survei remunerasi dengan Willis Towers Watson di tahun 2020.

### Name of external consultants and their assignments regarding the Remuneration policy, in case the Bank uses external consultant services

To ensure conformity of the Bank's remuneration with the remuneration practices in the banking industry and maintains the Bank's competitiveness, the Bank participated in a remuneration survey with Willis Towers Watson in 2020.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Board of Directors and Board of Commissioners remuneration packages and benefits received, including the remuneration structure and nominal amount shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Benefits	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received in 1 (one) Year			
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	Orang Persons	Juta Rp Million Rp	Orang Persons	Juta Rp Million Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, bonuses, routine allowances, tantièmes, and other non-natura benefits	11	112,329	9	37,820
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki  Other benefits (housing, health insurance, etc.) that: a. Could be owned b. Could not be owned	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>112,329</b>	<b>9</b>	<b>37,820</b>

Keterangan : 1 orang Direksi dan 1 orang Anggota Komisaris berakhir masa jabatan pada RUPST 2 Apr 2020

Note: 1 of the Board of Directors member and 1 of the Board of Commissioners member ceased their term of office in AGMS April 2, 2020.

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Board of Directors and Board of Commissioners annual remuneration packages, by level of income group, as shown in the table below:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun Annual Remuneration per Person	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp2.000.000.000,- Above Rp2,000,000,000.-	9	8
Di atas Rp1.000.000.000,- s.d. Rp2.000.000.000,- Above Rp1,000,000,000.- up to Rp2,000,000,000.-	2	1
Di atas Rp500.000.000,- s.d. Rp1.000.000.000,- Above Rp500,000,000.- up to Rp1,000,000,000.-	-	-
Rp500.000.000,- ke bawah Rp500,000,000.- and below	-	-

Keterangan:  
a. Remunerasi yang diterima secara tunai  
b. Dewan Komisaris tidak menerima tantiem / bonus kinerja  
c. 1 orang Direksi dan 1 orang Anggota Komisaris berakhir masa jabatan pada RUPST 2 April 2020

Notes:  
a. Remuneration received in cash  
b. Board of Commissioners does not accept performance bonus  
c. 1 of the Board of Directors member and 1 of the Board of Commissioners member ceased their term of office in AGMS April 2<sup>nd</sup>, 2020.

### Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jenis remunerasi bersifat variabel dan alasan pemberiannya seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

### Variable Remuneration

The following table illustrates the variable remuneration and reasons for the provision:

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel Type of Variable Remuneration	Alasan Reason
Bonus	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang diberikan dengan mempertimbangkan kinerja bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu. Type of Bank reward to employees, taking into account bank performance, work unit performance and individual performance.
Insentif Incentive	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan <i>front office (seller)</i> yang diberikan berdasarkan pencapaian target. Type of Bank reward to front office employees (seller) based on achievement of targets.

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel Type of Variable Remuneration	Alasan Reason
Long Term Cash Incentive (LTCI)	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang menunjukkan kinerja yang baik dan mempunyai potensi sesuai dengan ambisi Bank. Penghargaan ini diberikan sebagai upaya dari Bank untuk mempertahankan <i>talent</i> . Type of Bank reward to employees who have shown good performance and have potential in accordance with the Bank's ambitions. This award is given in an effort for the Bank to retain talent.
Special Recognition Program (SRP)	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan <i>front office (seller)</i> yang menunjukkan kinerja baik dan mempunyai potensi sesuai dengan ambisi Bank. Penghargaan ini diberikan sebagai upaya dari Bank untuk mempertahankan <i>talent</i> . The Bank's recognition to front office employee (sellers) that perform well and has the potential that conform to the Bank's aspirations. The award is granted as the Bank's effort to retain talent.
Saham Shares	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang merupakan <i>Material Risk Taker</i> . Hal ini merupakan pemenuhan peraturan POJK No.45/POJK.03/2015. Type of Bank reward to employees who are Material Risk Takers. This is a fulfillment of POJK No.45/POJK.03/2015.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan yang menerima remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of Directors, Commissioners, and Employees receiving Variable Remuneration in 1 (one) year and total amounts, as shown in the table below:

Remunerasi yang bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun   Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Karyawan Employees	
	Jumlah Total	Nominal (Rp Juta) Amount (IDR Million)	Jumlah Total	Nominal (Rp Juta) Amount (IDR Million)	Jumlah Total	Nominal (Rp Juta) Amount (IDR Million)
Total	11	54,242	-	-	5,660	266,089

Keterangan : 1 orang Direksi dan 1 orang Anggota Komisaris berakhir masa jabatan pada RUPST 2 Apr 2020

Note: 1 of the Board of Directors member and 1 of the Board of Commissioners member ceased their term of office in AGMS April 2<sup>nd</sup>, 2020.

#### Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT

#### Material Risk Takers positions and numbers

Jabatan   Position	Jumlah   Amount
Presiden Direktur   President Director	1
Direktur   Director	8
Asset Liability Management Division Head   Asset Liability Management Division Head	1
Treasury Trading Division Head   Treasury Trading Division Head	1
Head of Credit Risk   Head of Credit Risk	1

#### Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif

Bank tidak memberikan *shares option* namun Bank memberikan variabel bonus dalam bentuk saham sebagaimana diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015.

#### Share options held by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers

The Banks does not provide share options, but provides variable bonuses in the form of shares as stipulated in POJK No.45/POJK.03/2015.

#### Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan per bulan.

#### Ratio of the highest and lowest salaries

Salary ratios include salaries received by the Board of Directors, Board of Commissioners and employees per month.

Yang dimaksud dengan "karyawan" dalam hal ini adalah karyawan tetap Bank.

Definition of "employees" is the Bank's permanent employees.

Keterangan   Description	Rasio Gaji   Salary Ratios
Karyawan   Employees	1 : 83.5
Direksi   Board of Directors	1 : 2.01
Dewan Komisaris   Board of Commissioners	1 : 4.5

Rasio   Ratio	Tertinggi Karyawan dan Direksi   Highest Employee and Director
	1 : 2.4

Jumlah penerima dan jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Karyawan selama 1 (satu) tahun pertama bekerja: Tidak ada.

The number of recipients, and the total amount of variable remuneration, guaranteed without conditions, given by the Bank to prospective Directors, Commissioners, and/or Employees during the first 1 (one) year of work: None.

**Jumlah Karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan**

**Number of employees whose employment terminated and the total nominal severance paid**

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun Total severance pay amount paid per person in 1 (one) year	Jumlah Karyawan Number of Employees
Di atas Rp1.000.000.000,-   Above Rp1,000,000,000.-	16
Di atas Rp500.000.000,- s.d. Rp1.000.000.000,-   Above Rp500,000,000.- up to Rp1,000,000,000.-	19
Rp500.000.000,- ke bawah   Rp5,000,000,000.- and below	45

Keterangan: Termasuk pensiun normal | Note: Including normal pension

Jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank dan Jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.

Total deferred variable remuneration, comprising of cash and/or shares or stock-based instruments issued by the Bank and Total deferred variable remuneration paid for 1 (one) year.

Jenis Remunerasi Variabel yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration Type	Jumlah dibayarkan selama 1 (satu) tahun Amount paid in 1 (one) year	Total
Tunai   Cash <sup>1)</sup>	4,652	13,958
Saham   Shares	133,333 lembar   shares	400,000 lembar   shares

Keterangan <sup>1)</sup> :  
 • Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah  
 Note <sup>1)</sup> :  
 • Only for MRT and expressed in million rupiah

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun

Details of the amount of remuneration given in 1 (one) year

A. Remunerasi yang bersifat Tetap   Fixed remuneration		
	Tidak Ditangguhkan   Not Deferred	Ditangguhkan   Deferred
Tunai   Cash <sup>1)</sup>	64,622	-
Saham   Shares	-	-
B. Remunerasi yang bersifat Variabel   Variable remuneration		
	Tidak Ditangguhkan   Not Deferred	Ditangguhkan   Deferred
Tunai   Cash <sup>1)</sup>	57,291	13,958
Saham   Shares	-	400,000 lembar   shares

Keterangan: Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah | Note: Only for MRT and expressed in million rupiah

**Informasi kuantitatif**

Informasi kuantitatif mengenai total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode pelaporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode pelaporan.

**Quantitative information**

Quantitative information regarding the total remaining deferred remuneration that is exposed to implicit or explicit adjustments, the total remuneration reduction due to explicit adjustments during the reporting period, and the total remuneration reduction due to implicit adjustments during the reporting period.

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel *) Variable Remuneration Types	Total Pengurangan Selama Periode Laporan   Total Reduction During Reporting Period			
	Sisa yang masih Ditangguhkan Deferred Balance	Disebabkan Penyesuaian Eksplicit Due to Explicit Adjustment	Disebabkan Penyesuaian Implisit Due to Implicit Adjustment	Jumlah Total
1. Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in million rupiah)	Rp 9,305	-	-	-
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/Instrument of share based issued by Bank	266,667 lembar/shares	-	-	-

Keterangan : \*) Hanya untuk MRT | Note : \*) Only for MRT

## PERKARA PENTING/PERMASALAHAN HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN/ENTITAS ANAK/ ANGGOTA DIREKSI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

## IMPORTANT/LITIGATION CASES OF THE COMPANY/ SUBSIDIARIES/MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS/MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS

Berikut ini adalah data Permasalahan Hukum yang dihadapi oleh Bank di sepanjang tahun 2020:

The following are the Bank's litigation actions in 2020:

Permasalahan Hukum   Legal Case	Perdata   Civil	Pidana   Criminal
Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap   Resolved (final and binding)	32	1
Dalam Proses Penyelesaian   Ongoing Process	78	6
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>7</b>

Perkara perdata yang dihadapi Bank di tahun 2020 antara lain disebabkan oleh:

- Keberatan atas lelang jaminan.
- Sengketa antara Debitur dengan pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik awal dari barang jaminan yang menjadi agunan di Bank.
- Keberatan atas perhitungan Bank terhadap nilai *outstanding* kewajiban Debitur.

The Bank's civil cases in 2020 were, among other caused by the following:

- Objection to the auction of collateral.
- Dispute between the debtor and third party claiming to be the original owner of the item held as collateral in the Bank.
- Objection to the Bank's calculation of the outstanding value of debtor's liabilities.

### Pokok Perkara/ Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 3 (tiga) perkara perdata dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan 31 Desember 2020:

### Cases/Lawsuits Facts and Settlement Status

The following are the 3 (three) civil cases with the largest case values faced by the Bank up to December 31<sup>st</sup>, 2020:

No.	Pokok Perkara Cases	Para Pihak Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
1.	Gugatan pembatalan sertifikat milik Debitur yang diterbitkan oleh BPN. Sertifikat merupakan jaminan atas kredit Debitur di Bank OCBC NISP. Lawsuit for the cancellation of the Debtor's certificate issued by the Indonesian National Land Office. The certificate was collateral for Debtor's loan from Bank OCBC NISP.	Penggugat: S Bank sebagai Tergugat Intervensi Plaintiff: S Bank as Defendant in Intervention	Rp54,500,000,000	Bank telah menang pada tingkat PN, PT, MA, saat ini dalam proses PK. The Bank has won at the District Court, High Court, Supreme Court, currently in the PK process.
2.	Gugatan pihak ketiga dengan Debitur atas piutang yang diberikan, dalam gugatan meminta Bank untuk tidak mengalihkan jaminan kepada siapa pun. Third party's lawsuit with Debtor on borrowing, regarding the request to the Bank to not transferring the collateral to any other parties.	Penggugat: I Bank (Selaku Turut Tergugat) Plaintiff: I Bank (As Co-Defendants)	Rp 4,579,834,272	Bank telah memenangkan perkara di tingkat Pengadilan Negeri, dan saat ini perkara sedang diperiksa di tingkat Pengadilan Tinggi. The Bank has won the litigation at the District Court, and currently undergoing examination at the High Court.



No.	Pokok Perkara Cases	Para Pihak Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
3.	Gugatan mengenai saldo hutang Debitur dan permohonan keringanan cicilan.  Lawsuit on Debtor's debt balance and request on installment	Penggugat: A Bank (Selaku Tergugat)  Plaintiff: A Bank (As a Defendant)	Rp2,400,000,000	Bank telah memenangkan perkara di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. Saat ini sedang Proses Peninjauan Kembali. The Bank has won the case at the District Court, High Court and Supreme Court. Currently is undergoing Re-Assessment Process.

### Risiko yang Dihadapi Bank atas Tuntutan/Gugatan

Terkait perkara penting yang dihadapi Bank selama tahun 2020, tidak ditemukan perkara yang memiliki dampak negatif yang material terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha Bank di kemudian hari.

### Perkara Penting yang Dihadapi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

### Pengaruh terhadap kondisi Bank

Terkait perkara penting yang dihadapi Bank selama tahun 2020, tidak ditemukan perkara yang memiliki dampak negatif yang material terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha Bank di kemudian hari.

### TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2020 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

### SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat sanksi administratif yang memberatkan dan berdampak signifikan bagi perusahaan.

### AKSES INFORMASI

Bank berkomitmen memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan untuk mengakses berbagai informasi terkait Bank, seperti informasi kinerja perusahaan, aksi korporasi, informasi produk dan promosi, pelayanan nasabah, dan lain-lain melalui situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sejalan dengan aspirasinya untuk menginspirasi masyarakat Indonesia agar terus melaju lebih jauh, mengubah tantangan menjadi peluang dan terus bertransformasi, Bank OCBC NISP mentransformasi tampilan *website* Bank OCBC NISP ([ocbcnisp.com](http://ocbcnisp.com)) menjadi lebih segar dan informatif dengan penguatan pada sisi *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) yang lebih baik.

### Risks Faced by the Bank related to Claims/Lawsuits

With regards to the significant cases faced by the Bank in 2020, no cases were found to have had a material negative impact on the Bank's future financial conditions and business continuity.

### Significant Cases Faced by Members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners

During 2020, there were no significant cases faced by the Bank that involved the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

### Impact on the Bank's condition

With regards to the significant cases faced by the Bank in 2020, no cases were found to have had a material negative impact on the Bank's future financial conditions and business continuity.

### CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

In 2020, there were no transactions that contained conflicts of interest that could potentially harm the Bank or its profitability.

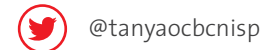
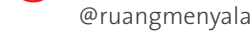
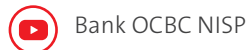
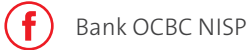
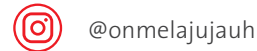
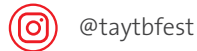
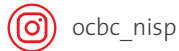
### ADMINISTRATIVE SANCTION

No administrative sanctions that affected or significantly impacted the Bank during 2020.

### INFORMATION DISCLOSURE

The Bank is committed to provide convenience for the stakeholders to access various information, such as on the Bank's performance, corporate actions, product information and promotion, customer service, and other information through the website, [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), both in Bahasa Indonesia and English. Aligned with its aspiration to inspire Indonesian people to go beyond, turning challenges into opportunities and continuing to transform, Bank OCBC NISP transformed the appearance of Bank OCBC NISP's website ([ocbcnisp.com](http://ocbcnisp.com)) to be more fresh and more informative by strengthening the *User Interface* (UI) and *User Experience* (UX) which.

Platform komunikasi digital lainnya juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai Bank, yaitu:



The Bank's information may also be accessed through other digital communication platforms, among others:

Untuk mewujudkan komitmen Bank dalam menyediakan akses dan kemudahan informasi bagi pada pemangku kepentingan, Bank terus membina hubungan baik dan membangun kerja sama yang erat dengan media dalam menyampaikan informasi perusahaan secara berkala. Hal ini dilaksanakan melalui:

To realize the Bank's commitment to provide access and information convenience for the stakeholders, the Bank maintains good relations and builds close collaboration with media for regularly delivering corporate information. This was to regulatory deliver:

24 berita pers didistribusikan  
news releases

8 acara media dilaksanakan  
media events

3,235 artikel positif mengenai Bank terbit baik di media online, cetak dan TV  
positive articles about the Bank through online, print and TV media

## KODE ETIK

Sebagai upaya Bank dalam menerapkan prinsip tata kelola yang berkualitas, Bank memiliki Kode Etik sebagai aturan dasar yang diberlakukan dan harus dipenuhi oleh seluruh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

## CODE OF CONDUCT

The Bank has a Code of Conduct in place as an effort in implementing quality governance principles. The Code of Conduct as the basic rules and shall be adhered by all employees, Board of Directors and Board of Commissioners.

### Pokok-pokok Kode Etik:

1. Mematuhi peraturan dan perundangan;
2. Menghindari benturan kepentingan;
3. Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah dan Bank;
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan dengan benar;
5. Menolak pencucian uang dan pembiayaan terorisme;
6. Melarang "Insider Trading";
7. Menjaga aset dan reputasi Perusahaan;
8. Tidak berafiliasi dengan partai politik;
9. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat;
10. Berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### Code of Conduct Principles:

1. Comply with the laws and regulations;
2. Avoid of conflicts of interests;
3. Protect customers and Bank data confidentially;
4. Record and report correctly;
5. Against of money-laundering and terrorism-financing;
6. Prohibition of "Insider Trading";
7. Protect the Bank's assets and reputation;
8. No affiliations with political parties;
9. Develop healthy work environment;
10. Commit to social and environmental responsibility.

### Penyebarluasan/Sosialisasi Kode Etik dan Upaya Penegakannya

Sosialisasi Kode Etik dilakukan secara berkala oleh Bank melalui *e-learning* wajib dan setiap karyawan diharuskan untuk memberikan pernyataan telah membaca, mengetahui dan berjanji untuk mematuhi Kode Etik Bank. Karyawan juga setiap saat dapat mengakses Kode Etik pada situs internal Bank.

### Code of Conduct Dissemination and Enforcement Efforts

Code of Conduct dissemination is regularly done through mandatory e-learning and every employee is required to provide a statement that they have read, acknowledge, and pledge to comply with the Bank's Code of Conduct. The Code of Conduct is also accessible through the Bank's internal website.

Upaya penegakan Kode Etik di Bank dilakukan dengan mengintegrasikan Kode Etik ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan menetapkan mekanisme pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik ke dalam Kebijakan Pemberian Sanksi.

Code of Conduct enforcement is done by integrating it into a Collective Labor Agreement (CLA) and establishing violations sanction mechanisms into the Sanctions Policy.

### Sanksi Untuk Masing-Masing Jenis Pelanggaran

Jika ditemukan adanya pelanggaran Kode Etik, Bank dapat memberikan sanksi minimal Surat Peringatan Kedua

### Sanctions for each Type of Violation

In the event of a Code of Conduct violation, the Bank may impose minimum sanctions of a Second Warning Letter by taking into account the faults that occurred and its

dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak yang timbul. Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak yang ikut bertanggung jawab akan diputuskan berdasarkan keputusan *Disciplinary Council* atau *Human Capital Council*.

#### **Jumlah Pelanggaran Kode Etik dan Sanksi yang Diberikan**

Selama tahun 2020, Bank mencatat 2 (dua) kasus pelanggaran Kode Etik. Dari jumlah tersebut, seluruhnya telah ditangani dan masing-masing sanksi yang diberikan berupa surat peringatan.

#### **PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI BANK**

Selama tahun 2020, Bank tidak melakukan transaksi Pembelian Kembali Obligasi, namun melakukan Pembelian Kembali Saham.

#### **Kebijakan dalam Melakukan Pembelian Kembali Saham Pada Tahun 2020**

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 2 April 2020, Bank telah melakukan pembelian kembali saham pada tanggal 8 - 9 Juli 2020 dengan harga rata-rata per saham Rp745, dengan jumlah 400.000 saham dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh, dalam rangka pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada manajemen dan karyawan untuk memenuhi POJK No.45/POJK.03/2015 dan telah melaporkan kepada OJK dengan surat No.005/CPDDCDU/MG/BB/VII/2020 tertanggal 9 Juli 2020.

Tidak terdapat perubahan laba per saham sehubungan dengan pelaksanaan pembelian kembali saham pada tahun 2020.

#### **PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN/ATAU KEGIATAN POLITIK**

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sebaliknya, sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup, Bank secara konsisten terus berupaya memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk tahun buku 2020, Bank mengalokasikan dana untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial sejumlah Rp3,8 miliar untuk dukungan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan serta kemanusiaan. Informasi kegiatan CSR Bank disajikan pada Laporan Keberlanjutan halaman 192.

#### **PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR**

Dalam pelaksanaan penyediaan dana pada pihak terkait atau pihak berelasi, Bank telah merumuskan kebijakan dalam bentuk peraturan dan prosedur tertulis sebagai

impacts. Sanctions for the Code of Conduct violators and those who are responsible will be stipulated based on the decision of the Disciplinary Council or Human Capital Council.

#### **Number of Code of Conduct Violations and Sanctions**

During 2020, the Bank recorded 2 (two) cases of Code of Conduct violations. Of these, all have been handled and each sanction was given with a warning letter.

#### **SHARES BUYBACK AND/OR BONDS BUYBACK**

The Bank did not conduct any Bonds Buyback in 2020 however enacted a Shares Buyback transaction.

#### **Policy in Shares Buyback In 2020**

Pursuant to the AGMS resolution dated April 2nd, 2020, the shares buyback was conducted on July 8th – 9th, 2020 with average price per share buyback of Rp745, amounted to 400,000 shares of the total issued and fully paid shares. The shares buyback was intended to provide variable remuneration to management and employees to fulfill POJK No.45/POJK.03/2015. The Bank has reported the shares buyback to OJK through letter No. 005/CPDD-CDU/MG/BB/VII/2020 dated July 9<sup>th</sup>, 2020.

There was no change in earning per share in relation to the shares buyback in 2020.

#### **FUNDING FOR SOCIAL AND/OR POLITICAL ACTIVITIES**

The Bank has never been involved in political activities nor provided assistance for political activities. Conversely, in line with the Bank's vision and mission to be the trusted partner to enrich quality of life, the Bank continuously endeavors to provide optimal contributions to social activities as part of its corporate social responsibility.

For the 2020 fiscal year, the Bank allocated Rp3.8 billion for Corporate Social Responsibility (CSR) to support the education, health and environment also humanity. Information on the Bank's CSR activities is presented in Sustainability Report on page 192.

#### **PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE**

The Bank has formulated policies for provision of funds to related party in the form of rules and procedures as part of its prudential banking principle. The policies are

bagian dari prinsip kehati-hatian. Kebijakan tersebut selalu diperbarui, agar sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan untuk memastikan penyediaan dana pada pihak terkait telah sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Selama tahun 2020, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*), telah dilaksanakan Bank sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelampauan dan/atau pelanggaran atas penyediaan dana, baik kepada pihak tidak terkait maupun pihak terkait.

continuously updated to align with the prevailing laws and regulations.

The Board of Commissioners undertakes a monitoring role to ensure that provision of funds related parties are aligned with the prevailing laws and regulations.

In 2020, provision of funds related party and large exposures were implemented according to the applicable laws and regulations, and there were no exceeds and/or violations of the lending, both to non-related party and related party.

Penyediaan Dana Funding	Debitur Debtors	TOTAL	
		Nominal (dalam Rp Juta)	Nominal (in Rp Million)
Kepada Pihak Terkait   To Related Parties	196	2,166,183	
Kepada Debitur Inti   Main debitur			
Individu   Individual	1	1,883,400	
Grup   Group	24	69,352,088	

## RENCANA STRATEGIS BANK

Bank akan terus melanjutkan upaya untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap berpedoman kuat pada prinsip kehati-hatian serta menjaga penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik pada setiap kegiatan usaha bank. Upaya transformasi digital juga akan terus dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan disrupsi digital, baik melalui strategi “*beyond traditional banking*”, kolaborasi dengan start up ataupun layanan Business to Business (B2B). Sementara itu, upaya pendanaan yang bertanggung jawab juga akan terus dilakukan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank OCBC NISP.

### Rencana Jangka Pendek

Bank telah merumuskan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh guna mencapai visi dan misi yang baru, di antaranya sebagai berikut:

- Memperkuat model bisnis dengan:
  - Mengembangkan dan memperkuat proposisi untuk segmen Retail dan Business Banking.
  - Melanjutkan upaya untuk meningkatkan pendalaman dan jumlah nasabah dengan cara-cara yang inovatif.
  - Menyusun strategi industri khusus di bidang kesehatan dan pendidikan.
  - Menyelaraskan jaringan kantor sebagai bagian dari strategi transformasi, sehingga terjadi layanan yang saling menunjang antara layanan digital dan layanan jaringan kantor.

## THE BANK’S STRATEGIC PLAN

The Bank will continue its efforts to maintain healthy and sustainable business growth while still adhering to the strong principles of prudence as well as maintaining the implementation of the principles of good governance in all business activities of the bank. Digital transformation efforts will also continue to be made to anticipate developments in information technology and digital disruption, either through the “*beyond traditional banking*” strategy, collaboration with start-ups or Business to Business (B2B) services. Meanwhile, responsible funding efforts will also continue to be carried out to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), as outlined in the Bank OCBC NISP Sustainable Finance Action Plan (RAKB).

### Short Term Plan

The Bank has formulated strategic measures to achieve its new vision and mission, including:

- Strengthening business model by:
  - Developing and strengthening the propositions for Retail and Business Banking segments.
  - Continuing its efforts to deepencustomer relationship and increase customer acquisition innovatively.
  - Formulating specific industrial strategies in health and education.
  - Harmonizing office networks as part of our transformation strategy to support digital services and office network services.

2. Melanjutkan transformasi di bidang *network, integrated channel, operations and IT, human capital* dan *data analytics*.
3. Melanjutkan upaya untuk memperkuat *brand* Bank OCBC NISP dengan terus menyelaraskan inisiatif pemasaran di seluruh jaringan komunikasi yang fokus kepada upaya untuk meningkatkan akuisisi nasabah, *wealth management, product holding, loyalitas* nasabah serta jumlah pengguna aktif layanan digital Bank.
4. Terus meningkatkan efektivitas pelaksanaan tiga lini penjagaan (*three lines of defense*) secara efektif.
5. Mengoptimalkan sinergi dengan antara lain dengan fokus pada *wealth management*, pengembangan *future capability* serta kolaborasi pengembangan ekosistem.

### Rencana Jangka Menengah dan Panjang

Bank telah menetapkan langkah-langkah strategis jangka menengah dan panjang (3-5 tahun) dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dan mempertahankan rasio kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan regulator.
2. Peningkatan penghimpunan dana dengan tetap berfokus pada produk dengan suku bunga rendah, sehingga struktur pendanaan diharapkan menjadi lebih baik dan biaya dana menjadi lebih efisien.
3. Peningkatan kontribusi pendapatan non bunga, di samping mengintensifkan pembuatan paket produk dan penjualan silang, Bank juga akan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
4. Peningkatan efisiensi dan produktivitas, antara lain; melalui pengendalian biaya operasional, perbaikan proses dan digitalisasi secara menyeluruh serta meningkatkan produktivitas jaringan kantor dan ATM.

### TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Informasi kondisi keuangan Bank telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

#### Transparansi Kondisi Keuangan

1. Laporan Tahunan, antara lain mencakup:
  - a. Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Tinjauan Bisnis, Tinjauan Pendukung Bisnis, Tinjauan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko, dan Laporan Keberlanjutan.
  - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.
  - c. Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

### Medium and Long Term Plans

The Bank has established the following medium and long-term (3 to 5 years) strategic measures:

1. Increasing lending with due observance to loan growth direction and maintaining the non-performing loan ratio in compliance with regulations.
2. Increasing funds collection by remaining focused on products with low interest rates to improve the financing structure and enhance cost efficiency.
3. Increasing fee-based income contributions, as well as intensifying product bundling and cross selling. The Bank will also launch several products and services with customized features that meet customer needs.
4. Intensifying efficiency and productivity through end-to-end control of operational costs, process improvement, and digitalization, as well as increasing office and ATM network productivities.

### TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

The Bank's financial condition has been clearly and transparently communicated in several reports, including:

#### Financial Condition Transparency

1. Annual Report, which includes:
  - a. Financial Highlights, Board of Commissioners' Report, Board of Directors' Report, Company Profile, Business Review, Business Function Review, Financial Review, Corporate Governance, Risk Management, and Sustainability Report.
  - b. Audited Annual Financial Statements by a Public Accountant and Public Accounting Firm registered at OJK.
  - c. The Board of Commissioners' and Board of Directors' Statements on the accuracy of the Annual Report's contents, signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan  
Bank secara rutin mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas serta disajikan pada situs Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Bank memublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan di situs Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) dalam format sesuai dengan ketentuan OJK.

### Transparansi Kondisi Non-Keuangan

Bank telah memberikan informasi mengenai produk Bank secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh Nasabah, antara lain dalam bentuk brosur yang dapat diperoleh di setiap Kantor Bank dan/atau dalam bentuk informasi elektronik melalui *Call Center* Bank atau situs web Bank [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

Bagi Nasabah yang ingin menyampaikan keluhan dan/atau saran, Bank telah menyediakan berbagai saluran komunikasi seperti *Call Center* Bank, menu Hubungi Kami pada situs web Bank, dan @tanyaocbcnisp (akun twitter).

Bagi *stakeholder* lainnya, seperti pemegang saham dan regulator, situs web Bank juga telah menyajikan berbagai informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Implementasi GCG, Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Perusahaan melalui Siaran Pers, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

### Kesiapan Tata Kelola Bank pada Masa Pandemi COVID-19

#### Mengedepankan dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan semua pihak

Pandemi COVID-19 menjadi momentum bagi Bank untuk bertransformasi dalam menjalankan cara kerja yang baru. Menanggapi wabah COVID-19 di Indonesia, Bank memfokuskan upaya untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dan nasabah sambil terus memberikan layanan perbankan yang prima.

Bank mengidentifikasi empat bidang sebagai respon yang sejalan dengan anjuran Pemerintah dan Regulator terkait pandemi, yaitu:

**Kesiapan Operasional.** Sejak COVID-19 dinyatakan sebagai Bencana Nasional Non-alam di Indonesia, Bank memastikan layanan perbankan yang prima melalui kesiapan operasional dengan tetap menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan dan nasabah.

- Bank menerapkan pembatasan sosial skala besar dengan mengaplikasikan kebijakan bekerja dari rumah (WFH), *split operation*, flexible working hours dan inisiatif lainnya. 80% karyawan di kantor pusat dan 60% karyawan di kantor cabang.
- Bank menerapkan beberapa penyesuaian operasional kantor cabang dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat seperti: membersihkan kantor dengan disinfektan secara teratur (terutama di tempat umum)

2. Quarterly Financial Statements  
The Bank routinely announces the quarterly Financial Statements in the nation-wide Indonesian newspapers and presents it on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).
3. Monthly Financial Statements  
The Bank publishes the Monthly Financial Statements on the Bank's website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), in compliance with the OJK's format.

### Non-Financial Condition Transparency

The Bank has provided clear, accurate and updated product information. Such information is easily accessible by the Customers, among others brochures that may be easily attained in every Branch Office by the customers, and/or electronic information through the Bank's Call Center or website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

For Customers complaints and/or recommendations, the Bank has provided several communication channels, such as Call Center, online Contact Us menu at the Bank's website, and through @tanyaocbcnisp (twitter account).

For other stakeholders such as shareholders and regulators, the Bank's website presents various other non-financial condition information such as GCG Implementation Report, Shareholders Structure, Corporate Actions through Press Releases, Awards, and etc.

### Bank's Governance Readiness During COVID-19's Pandemic

#### Prioritizing the safety and health of all stakeholders

The Bank saw the COVID-19's pandemic as a momentum to carry out a comprehensive transformation in creating new ways of working. Responding to the COVID-19's outbreak in Indonesia, the Bank has focused its efforts to ensure the health and safety of the employees and customers while continuing to provide excellent banking services.

Four areas that the Bank has identified and implemented in response to this pandemic which are aligned with government instructions, includes:

**Operational Readiness.** As COVID-19 pandemic spread in an exponential speed, the Bank has ensured excellent banking services through operational readiness and taken excellent care of employees and customers' health and safety.

- Bank applied a large-scale implementation of social distancing, by applying Work from Home (WFH), split operations, flexible working hours and other corporate initiatives. More than 80% employees in head office applied WFH and nearly 60% of branch offices.
- Bank has made several adjustments to operational activities with strict hygiene protocols implementation, such as : cleaning offices with disinfectant regularly (especially in public areas) such as elevators and ATMs,

antara lain lift dan ATM, menyediakan pembersih tangan di lokasi yang mudah dijangkau dan mengukur suhu tubuh serta pengaturan jaga jarak.

- Bagi karyawan yang masih harus berangkat ke kantor, Bank menyediakan *hand sanitizer*, sarung tangan, masker wajah serta multi vitamin untuk menjamin kesehatannya.
- Bermitra dengan salah satu penyedia layanan kesehatan daring untuk memberikan konsultasi kesehatan melalui aplikasi bagi karyawan kami yang merasa tidak enak badan sehingga tidak perlu ke rumah sakit jika tidak mendesak

**Kesiapan Layanan.** Bank memastikan layanan yang prima untuk membantu nasabah, baik individual maupun korporasi.

- Bank mendorong nasabah untuk menggunakan solusi *Banking from Home* melalui *ONe Mobile* dan *Velocity@ocbcnisp*.
- Bank meluncurkan dan mengkomunikasikan secara aktif program relaksasi pinjaman kepada nasabah bisnis, terutama para pelaku UKM. Untuk nasabah individu, Bank menerapkan penyesuaian biaya dan suku bunga kartu kredit.
- Bank juga memberikan rangkaian edukasi keuangan untuk berbagi informasi atau tips terbaru dalam mengelola kebutuhan keuangannya. Informasi kegiatan edukasi ini disajikan pada Laporan Keberlanjutan halaman 227-228.

**Aksi Sosial.** Bank melakukan upaya luar biasa untuk mendukung komunitas Bank, terutama di saat yang penuh tantangan ini. Bank mengalokasikan kembali dana CSR dan dana korporasi untuk program bantuan kemanusiaan, informasi lebih lanjut disajikan pada Laporan Keberlanjutan halaman 227-231.

## KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Salah satu cara Bank dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik adalah dengan penerapan berbagai kebijakan, antara lain kebijakan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU-PPT), kebijakan pengadaan barang dan jasa, kebijakan larangan penerimaan hadiah, kebijakan *whistleblowing*, dan kebijakan *anti-fraud*. Dengan penerapan kebijakan yang menyeluruh di setiap aktivitas Bank yang berisiko, diharapkan dapat mengurangi ruang gerak dan peluang bagi siapapun untuk melakukan tindakan korupsi dan gratifikasi.

### Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa di Lingkungan Bank

Seluruh kegiatan pengelolaan terhadap proses pengadaan barang dan/atau jasa di lingkungan Bank senantiasa didasarkan pada kebutuhan dari pengguna maupun kebutuhan Korporat dengan skala distribusi secara nasional.

providing hand sanitizers in easily accessible locations and measuring body temperature and enforced a safe distance for the queue.

- For those who still need to go to the office, the Bank provided hand sanitizer, gloves, face mask as well as multi-vitamin to ensure their health.
- The Bank has also partnered with one of online health provider to provide health consultation via apps for our employees who are feeling unwell, so they don't need to go to hospital if not urgent.

**Service Readiness.** We go beyond our services to help our customers, both retail & corporate customer.

- The Bank encourages the customers to utilize the Banking from Home solution using *ONe Mobil* for individual customers and *Velocity@ocbcnisp* for corporate customers.
- Bank launch and actively communicated the loan relaxation to the customers, especially small-medium business players. For individual customers, the Bank has also implemented credit card's cost and interest rate adjustment.
- Bank also has provided financial education series to share the latest information or tips in order to manage their financial needs. Bank's education program is presented in Sustainability Report on page 227-228.

**Social Action.** the Bank has made extraordinary effort to lift-up its communities, especially in this challenging time. The Bank has reallocated the CSR and Corporate budget for humanitarian relief program, where further information is presented in Sustainability Report on page 227-231.

## ANTI CORRUPTION POLICY

One of the measures taken by the Bank in maintaining integrity and public trust is by implementing various policies, including anti-money laundering and combating the financing of terrorism (AML-CFT) policy, procurement policy, the no-gift acceptance policy and whistleblowing policy, and anti-fraud policy. The integrated policies implemented in all Bank activities at-risk are expected to reduce the space and opportunity for anyone to commit acts of corruption and gratification.

### Policy of Goods and/or Services Procurement within the Bank

All management activities on the procurement process of goods and/or services within the Bank are constantly based on the User and corporate needs with a national distribution scale.

Agar pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa terkoordinasi dengan baik, Bank memiliki beberapa kebijakan yang menjadi pedoman bagi para pihak yang terkait, antara lain:

1. Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa.
2. Prosedur Perencanaan dan Penyusunan *Budget* Pengadaan Barang dan/atau Jasa.
3. Prosedur *Vendor Management*.

Dalam menjalankan operasi/usahanya, Bank tidak sepenuhnya menggunakan sumber daya internal. Bank memanfaatkan jasa pihak ketiga terkait pengadaan alat tulis kantor, teknologi informasi, jasa konsultan, jasa rekrutmen *security*, *office boy*, dan lain lain, sedangkan untuk menjalankan bisnis intinya, Bank tidak menggunakan jasa pemasok ekstern. Informasi lengkap dapat diakses di [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

#### **Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah**

Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah melarang Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, anggota komite di bawah Dewan Komisaris, karyawan Bank dan/atau keluarga inti menerima pemberian dari pihak ekstern mana pun yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah di Bank mengatur:

1. Larangan untuk menerima atau meminta hadiah dalam bentuk apa pun dari pihak ekstern.
2. Kewajiban menolak dan mengembalikan hadiah dari pihak ekstern.
3. Kewajiban deklarasi dan penyerahan hadiah yang terpaksa diterima.

#### **SISTEM WHISTLEBLOWING**

Bank memiliki program *whistleblowing* sebagai sarana komunikasi yang bersifat rahasia sehingga karyawan dan/atau pihak ekstern tidak merasa khawatir atau sungkan untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud*, atau pelanggaran kode etik perusahaan, baik yang dilakukan oleh karyawan dari tingkat paling bawah sampai dengan tingkat yang paling tinggi.

#### **Penyampaian Laporan Pelanggaran**

Laporan pelanggaran dapat disampaikan lisan atau tertulis melalui *channel* sebagai berikut:

1. Melalui *e-mail* [whistleblowing@ocbcnisp.com](mailto:whistleblowing@ocbcnisp.com)
2. Ditujukan ke Kepala Divisi Audit Internal, Kepala Divisi Operational Risk Management, Kepala Divisi Human Capital Services, atau Tim Penanganan *Fraud* (TPF).
3. Ditujukan kepada Presiden Direktur atau Presiden Komisaris jika merasa kurang nyaman untuk melaporkan kepada pejabat yang sudah ditunjuk.
4. Melalui *website* <https://whistleblowing.ocbcnisp.com>

In order to achieve a proper coordination in implementing procurement of goods and/or services, the Bank has several policies as guidance for the related parties, among others:

1. Policy of Goods and/or Services Procurement.
2. Procedure of Planning and Goods and/or Services Procurement Budget Making.
3. Procedure of Vendor Management.

In conducting its operation/business, the Bank does not only use internal resources. The Bank also engage external vendors' services in relation to the procurement of office stationaries, information technology, consultant services, security recruitment services, office boy, etc, meanwhile the Bank does not use the external vendors' services to run its main business. Detail information can be accessed in [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com).

#### **No-Gift Acceptance Policy**

No-gift acceptance stipulates by the Board of Commissioners, Board of Directors, the Sharia Supervisory Board, committee members of the Board of Commissioners, Bank employees and/or their direct dependents the prohibition on receiving gifts from any external parties, which relate to Bank activities.

The Bank's Gratuity Policy regulates the following:

1. Prohibition on receiving or requesting gifts in any form from external parties.
2. Obligation to refuse and return gifts from external parties.
3. Obligation to declare and handover of gifts unable to return.

#### **WHISTLEBLOWING SYSTEM**

The Bank has in place the whistleblowing program as a confidential communication tool to provide ease or prevent reluctance by employees and/or external parties to report acts of abuse of authority, acts of fraud, or violations of the company's code of ethics, whether carried out by employees from the lowest to the highest levels.

#### **Whistleblowing Report Submission**

The fraud reports can be submitted verbally or in writing through the following channel:

1. Via *e-mail* [whistleblowing@ocbcnisp.com](mailto:whistleblowing@ocbcnisp.com)
2. Addressed to the Internal Audit Division Head, Operational Risk Management Division Head, Human Capital Services Division Head, or Fraud Management Team (TPF).
3. Addressed to the President Director or President Commissioner if uncomfortable reporting to the appointed officials.
4. Through the *website*, <https://whistleblowing.ocbcnisp.com>



### Program Perlindungan Pelapor

Untuk melindungi pelapor dari tindakan yang merugikan, Human Capital Services Division Head menugaskan *Whistleblowing Protection Officer* untuk memberikan perlindungan kepada pelapor.

### Penanganan Pengaduan

- Investigasi  
Semua laporan pengaduan yang diterima akan dilakukan proses investigasi oleh unit kerja yang independen yaitu Tim Penanganan *Fraud* (TPF).
- Pelaporan  
Laporan statistik *whistleblowing* dipresentasikan dalam *Fraud Council*, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Untuk laporan *whistleblowing* yang berdampak signifikan akan dilaporkan kepada Presiden Direktur.
- Sanksi  
Bank memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang bersalah. Keputusan sanksi diputuskan oleh *Disciplinary Council*.

### Pihak yang Mengelola Pengaduan

Empat pihak yang menangani pengaduan *fraud* sebagai tindak lanjut dari pelaporan :

1. Tim Penanganan *Fraud*: investigasi seluruh laporan pengaduan.
2. *Human Capital Services Division Head*: memberikan perlindungan kepada pelapor.
3. *Disciplinary Council* memutuskan sanksi kepada pelaku yang terbukti bersalah.
4. *Operational Risk Management*: mengadministrasikan laporan hasil investigasi dan berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk menyiapkan langkah-langkah perbaikan dan mitigasi.

### Jumlah Pengaduan yang Masuk

Sepanjang tahun 2020 telah diterima 10 laporan *whistleblowing* atas tindakan yang terindikasi *Fraud*, sebagaimana pada tabel di bawah.

Status laporan whistleblowing (WB)   Status of whistleblowing (WB) report	2020
Jumlah laporan WB yang diterima   Number of WB reports received	10
Jumlah laporan WB yang sudah selesai dilakukan investigasi   Number of WB reports investigated	6
Jumlah laporan WB yang masih dalam proses investigasi   Number of WB reports still under investigation	4
Jumlah laporan WB yang termasuk pelanggaran   Number of WB reports including violations	5

### Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang telah Selesai di Proses di tahun 2020

Dari 6 laporan pengaduan yang telah selesai diinvestigasi, terdapat 2 laporan pengaduan yang melibatkan oknum karyawan dan telah diberikan sanksi sesuai dengan keterlibatan masing masing.

### Whistleblowing Protection Program

To protect whistleblowers from unfair actions, the Human Capital Services Division Head appoints a Whistleblowing Protection Officer to provide protection to the whistleblowers.

### Whistleblowing Handling

- Investigation  
All complaints received will be investigated by an independent unit, namely the Fraud Handling Team.
- Reporting  
The whistleblowing statistical report is presented to the Fraud Council, the Board Risk Committee and the Risk Monitoring Committee. Whistleblowing reports that have a significant impact will also be reported to the President Director.
- Sanctions  
The Bank imposes strict sanctions on guilty employees. Sanction decisions are made by the Disciplinary Council.

### Whistleblowing Management

Four parties handle fraud complaints as a whistleblowing follow up:

1. Fraud Handling Team: to investigate all complaint reports.
2. Human Capital Services Division Head: to provide protection to reporters.
3. The Disciplinary Council to impose sanctions on guilty offenders.
4. Operational Risk Management: to administer the investigation report and to coordinate with relevant unit in preparing improvements and mitigation efforts.

### Whistleblowing Report Records

The following 10 whistleblowing reports were recorded during 2020, resulted from the indication of Fraud, as stated in below table.

### Resolved Whistleblowing Sanctions/Follow Up in 2020

Of 6 whistleblowing reports that have been investigated, a total of 2 reports were involvement of Bank staff(s) and have been given sanctions in accordance with their respective involvement.

## KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, dan pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi Bank.

Bank menerapkan strategi *anti-fraud* yang terdiri dari empat pilar utama, yaitu:

1. Pencegahan  
Tindakan pencegahan dilakukan untuk meminimalkan peluang terjadinya *fraud* antara lain melalui:
  - a. Sosialisasi Kesadaran Anti Fraud secara berkesinambungan
  - b. Identifikasi kerawanan
  - c. Kebijakan mengenal karyawan
2. Deteksi  
Deteksi dilakukan untuk meminimalkan dampak atas kejadian *fraud* secara dini, antara lain:
  - a. Pemeriksaan dadakan yang dilakukan oleh Internal Audit atau unit kerja monitoring / *Quality Assurance*
  - b. Sistem pengawasan / *Surveillance*
  - c. Kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*
3. Investigasi, Pelaporan & Sanksi  
Investigasi, Pelaporan & Sanksi, dilakukan melalui:
  - a. Investigasi kejadian *fraud* dilakukan oleh petugas independen (Tim Penanganan *Fraud*).
  - b. Pelaporan kejadian *fraud* kepada *Fraud Council*, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko (dengan Dewan Komisaris sebagai anggota).
  - c. Pelaporan kepada Regulator
  - d. Pemberian sanksi kepada pelaku dan pihak-pihak yang terlibat.
4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut  
Pemantauan terhadap tindak lanjut penanganan *fraud* dan perkembangan hasil perbaikan, dimonitor oleh *Fraud Council* dan ditelusuri oleh Audit Internal.

Sepanjang tahun 2020, dari pelaporan yang sudah selesai dilakukan investigasi tidak terdapat kejadian *internal fraud* yang dilakukan oleh karyawan dengan eksposur kerugian lebih dari Rp100 juta.

## PERLINDUNGAN HAK KREDITUR

Untuk pelaksanaan tata Kelola yang baik, Bank berkewajiban memastikan terpenuhinya hak-hak kreditur dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Bank. Hal tersebut tertuang dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak, dan Bank menjalankan kewajiban sebagaimana yang diperjanjikan dengan tepat waktu serta berupaya menghindari keterlambatan maupun kelalaian yang berpotensi menimbulkan kerugian kedua belah pihak.

## INTERNAL FRAUD

Internal fraud is an offense or omission deliberately carried out by the Bank's employees to defraud or manipulate the Bank, customers or other parties, which occur within the Bank's environment and/or by using the Bank's facilities that may cause potential losses and/or the fraud offenders to gain benefits either directly or indirectly by all levels of the Bank's organization.

The Bank has implemented an anti-fraud strategy consisting of four main pillars:

1. Prevention  
Preventive actions for minimizing the chance of fraud, including:
  - a. Anti Fraud awareness.
  - b. Identification of exposures.
  - c. Know your employee policy.
2. Detection  
Detection is conducted to minimize the impact of possible fraud as early as possible, including:
  - a. Impromptu audit by the Internal Audit or monitoring / *Quality Assurance* unit.
  - b. Surveillance system.
  - c. Whistleblowing policy and mechanism.
3. Investigation, Reporting and Sanctions  
Investigation, Reporting and Sanctions are carried out through:
  - a. Fraud investigations conducted by Independent officers.
  - b. Fraud reporting to *Fraud Council*, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee (with Board of Commissioners as members).
  - c. Reporting to Regulators.
  - d. Imposing sanctions on the offenders or the involved parties.
4. Monitoring, Evaluation and Follow-Up  
Monitoring follow-up of fraud handling and improvement development is done by the *Fraud Council* and followed-up by Internal Audit.

During 2020, from investigated whistleblowing report, there is no internal fraud by employees with losses exposure of more than Rp100 million.

## PROTECTION OF CREDITORS' RIGHTS

In implementing good corporate governance, the Bank is obliged to ensure creditors rights are protected, and they retain confidence in the Bank. It is outlined in the agreement between both parties, and the Bank fulfills its obligation in a timely manner and avoids delays or negligence that could potentially cause losses to both parties.

## INFORMASI LAIN YANG TERKAIT DENGAN TATA KELOLA BANK

Dalam menjalankan aktivitasnya, tidak terdapat intervensi pemilik, perselisihan intern atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

## PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Bank mengungkapkan informasi mengenai penerapan POJK No.21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 dan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Terkait hal tersebut, Bank telah melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi rekomendasi tersebut seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

### Pemenuhan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

## OTHER INFORMATION RELATING TO THE BANK'S GOVERNANCE

In carrying out its activities, there is no owner intervention, internal disputes or problems that arise as a result of the Bank's remuneration policy.

## GCG GUIDELINES IMPLEMENTATION FOR PUBLIC COMPANIES

The Bank disclosed the information as referred in the OJK Regulation No.21/POJK.04/2015 dated November 16th, 2015 and OJK Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 dated November 17<sup>th</sup>, 2015 concerning the *Corporate Governance Guidelines for Public Companies*. As such, the Bank has conducted various activities to meet the recommendation as described in the table below:

### Fulfillment of Corporate Governance Guidelines for Public Companies

No.	Rekomendasi   Recommendation	Keterangan   Description
<b>Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham   Aspect 1. Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring the Rights of the Shareholders</b>		
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1. Improving the Value of GMS Convention		
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.  Public Company has voting procedures either publicly or confidentially, which promotes independency and shareholders interest.	Terpenuhi. Bank memiliki prosedur pengambilan suara ( <i>voting</i> ) secara terbuka dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh Pimpinan RUPS dengan mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham sebagaimana dituangkan dalam Tata Tertib RUPS yang dibacakan dalam RUPS dan tersedia di situs web <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> sebelum RUPS. Complied. The Bank has an open voting system conducted through the raising of hands following the selected option offered by the GMS chairman that prioritizes the shareholders' independence and interests as stated in the GMS Rules which have been read out in the GMS and made available on the website <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> before the GMS.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.  All Board of Directors and Board of Commissioners members attended the Annual General Meeting of Shareholders.	Meskipun dalam situasi pandemi COVID-19, 7 (tujuh) dari 9 (sembilan) anggota Direksi dan 4 (empat) dari 9 (sembilan) anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPS Tahunan 2020 secara fisik maupun telekonferensi.  Even though in the COVID-19 pandemic situation, 7 (seven) out of 9 (nine) of the Board of Directors and 4 (four) of the total 9 (nine) members of the Board of Commissioners attended the 2020 Annual GMS.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.  The GMS Summary is available on the company's website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi. Ringkasan Risalah RUPS selama 5 (lima) tahun terakhir tersedia pada situs web <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> Complied. GMS summaries for the past 5 (five) years are available on the website at <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a>
Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2. Improving the quality of Public Companies Communication with Shareholders or Investors		
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.  Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi. Bank telah memiliki Kebijakan mengenai Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor dan Analis sejak tahun 2015. Komunikasi dengan pemegang saham dan investor dilaksanakan melalui pelaksanaan RUPS, Paparan Publik, Pertemuan dengan Analis, dan distribusi kinerja keuangan secara reguler. Complied. The Bank has a Policy on Information Disclosure and Performance Reports for the Investors and Analysts since 2015. Communication with shareholders and investors is conducted through the GMS, Public Expose, Analyst Meetings, and distribution of financial performance on a regular basis.

No.	Rekomendasi   Recommendation	Keterangan   Description
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web. Company discloses its communication policy with shareholders or investors on website.	Terpenuhi. Kebijakan Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor tersedia di situs web <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> Complied. The Policy on Information Disclosure and Performance Reports for the Investors can be obtained at the website <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a>
<b>Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris   Aspect 2: Board of Commissioners Functions and Roles</b>		
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening the Board of Commissioners Membership and Composition		
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determining the Board of Commissioners membership composition by considering the company's condition.	Terpenuhi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan Perusahaan, Bank memiliki delapan orang anggota Dewan Komisaris. Complied. Considering the Company's need, condition, and capability, in 2020, the Bank has eight members of the Board of Commissioners.
3.2	Penentuan komposisi anggota dewan komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Determining the Board of Commissioners membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences.	Terpenuhi. Bank memiliki anggota Dewan Komisaris dengan berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman, kewarganegaraan dan gender sebagaimana tercantum dalam Profil Dewan Komisaris pada halaman 47-53 untuk mendukung perkembangan perusahaan. Complied. The Bank's Board of Commissioners members have the skills, knowledge and experience to support company development as shown in the Board of Commissioners Profiles on page 47-53.
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Principle 4: Improving the Quality of the Board of Commissioners Duties and Responsibilities		
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy for its performance.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Complied. The Bank has a self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance.
4.2	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the Board of Commissioners, is disclosed to the Annual Report of the public company.	Terpenuhi. Kebijakan <i>Self-Assessment</i> terdapat pada Laporan Tahunan halaman 112-113. Complied. The self-assessment policy has been disclosed in this Annual Report on page 112-113.
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of Board of Commissioners member if such member involved in financial crime.	Terpenuhi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mensyaratkan kriteria anggota Dewan Komisaris antara lain 5 (lima) tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri. Complied. The Board of Commissioners Charter requires that Board member should never have been convicted of a crime, or sentenced under criminal law, that harmed public finance and/or was related to the financial sector within a period of 5 (five) years prior to their appointment and while serving in office. Thus, if any Board of Commissioners member is involved in a financial crime, then it is deemed a failure in criteria and the member must resign.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function develops succession policies for the Board of Directors members' nomination.	Terpenuhi. Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Kebijakan Nominasi yang mencakup kebijakan suksesi dalam proses nominasi Direksi. Complied. The Remuneration and Nomination Committee has the Nomination Policy that includes the succession policy for the nomination process of the Board of Directors.
<b>Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi   Aspect 3: Board of Directors Functions and Roles</b>		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Strengthening the Board of Directors Membership and Composition		

No.	Rekomendasi   Recommendation	Keterangan   Description
5.1.	<p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Determining the number of Board of Directors members considering the company's condition and effectiveness in decision making.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Saat ini Bank memiliki 10 (sepuluh) anggota Direksi sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas Perusahaan.</p> <p>Complied.</p> <p>Currently the Bank has 10 (ten) Board of Directors members which suit the needs and complexity of the Bank.</p>
5.2.	<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memerhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Determining the Board of Directors membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki anggota Direksi dengan berbagai keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Profil Direksi pada halaman 54-61.</p> <p>Complied.</p> <p>The Bank's Board of Directors members have the various skills, knowledge and experience as shown in the Board of Directors Profiles on page 54-61.</p>
5.3.	<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>The Board of Directors members who are in charge of accounting or financial have expertise and/or knowledge in accounting.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Tertera pada Profil Direktur Keuangan pada halaman 56-57 pada Laporan Tahunan ini.</p> <p>Complied.</p> <p>Refer to the Finance Directors Profile on page 56-57 in this Annual Report.</p>
<p><b>Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi</b> Principle 6: Improving the Quality of the Board of Directors Duties and Responsibilities</p>		
6.1.	<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its Board of Directors performance</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi secara individu dan berkelompok, terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian antara lain menggunakan Balance Score Card (BSC) dan penyusunan Key Performance Indicator (KPI)</p> <p>Complied.</p> <p>The Bank carries out the performance evaluations on the Directors individually and collegially based on the Bank's predetermined plans and strategies. The Bank applies a Balance Score Card (BSC) and agreed Key performance indicator (KPI)</p>
6.2.	<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>The self-assessment policy to be disclosed in the Annual Report.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Kebijakan tersebut dapat dilihat pada halaman 128 pada Laporan Tahunan ini.</p> <p>Complied.</p> <p>The self-assessment policy has been disclosed in this Annual Report on page 128.</p>
6.3.	<p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Directors has policies relating to the resignation of Board of Directors members if they are involved in financial crimes.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mensyaratkan kriteria anggota Direksi antara lain lima tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sector keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri.</p> <p>Complied.</p> <p>The Board of Directors' Charter requires that all Board members should never have been convicted of a crime, or sentenced under criminal law, that harmed public finance and/or was related to the financial sector within a period of 5 (five) years prior to their appointment and while serving in office. Thus, if any Board of Directors member is involved in a financial crime, then it is deemed a failure in criteria and the member must resign.</p>
<p><b>Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan   Aspect 4: Stakeholder Participation</b></p>		
<p><b>Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan</b> Principle 7: Increasing Good Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation</p>		
7.1.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>Public Company has policies to prevent insider trading.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki Kode Etik yang melarang <i>insider trading</i>. Selain itu Bank memiliki kebijakan <i>Information Wall</i> yang mengelola arus informasi yang bersifat rahasia/ tidak untuk diketahui secara luas ("<i>inside information</i>") dan menghindari benturan kepentingan yang mungkin timbul.</p> <p>Complied.</p> <p>The Bank has a Code of Conduct prohibiting insider trading. The Bank also has an Information Wall policy that regulates confidential/for-limited audience only information flow (also referred to as "<i>inside information</i>") and to avoid any conflict of interest that might arise.</p>
7.2.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan Anti-Fraud.</p> <p>Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.</p>	<p>Terpenuhi.</p> <p>Bank memiliki Kebijakan Anti Korupsi yang tercakup antara lain dalam Kebijakan Penerimaan Hadiah, Pengelolaan Barang dan Jasa, <i>Whistleblowing</i>, dan <i>Anti-Fraud</i>.</p> <p>Complied.</p> <p>The Bank has policies to regulate anti-corruption which is covered in the No-gifts acceptance, Goods and/or Services Procurement, Whistleblowing, Anti-Fraud.</p>

No.	Rekomendasi   Recommendation	Keterangan   Description
73.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.  Public Company has policies regarding the selection and increase in the abilities of suppliers or vendors.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan tentang proses seleksi vendor dengan menerapkan prinsip keterbukaan dan keadilan ( <i>fairness</i> ). Selain itu kebijakan ini juga mengatur tentang evaluasi kinerja vendor yang dapat dijadikan sarana bagi vendor untuk melakukan perbaikan.  Complied. The Bank has a vendor selection process Policy that follows the principles of transparency and fairness. The Policy also regulates vendor performance evaluations that can be used in assisting vendor improvements.
74.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.  Public Company has policies regarding the fulfillment of creditor rights.	Terpenuhi. Bank memastikan hak-hak kreditur terpenuhi dalam setiap Perjanjian Kredit antara Bank dan Kreditur.  Complied. The Bank ensures creditor's rights are fulfilled in every credit agreement between the Bank and the creditor.
75.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan Sistem <i>whistleblowing</i> .  Public Company has whistleblowing system policies.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang dapat diakses di situs web perusahaan <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a>  Complied. The Bank has a whistleblowing system policy that can be obtained on the website at <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a>
76.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.  Public Company has policies for providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan remunerasi yang mencakup antara lain pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.  Complied. The Bank ensures creditor's rights are fulfilled in every credit agreement between the Bank and the creditor.
<b>Aspek 5. Keterbukaan Informasi   Aspect 5: Information Disclosure</b>		
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi   Principle 8: Improving Information Disclosure		
8.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.  Public Companies utilize information technology widely outside its website in the form of information disclosure media.	Terpenuhi. Bank telah memanfaatkan pengembangan teknologi informasi secara luas sebagai media keterbukaan informasi, di antaranya melalui situs web perusahaan <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> dan beberapa akun media sosial seperti <i>facebook</i> , <i>twitter</i> , <i>instagram</i> dan <i>youtube</i> .  Complied. The Bank utilize information technology for information disclosure as seen on the Bank's website <a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a> and on several social media accounts such as facebook, twitter, instagram and youtube.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.  Public Companies Annual Reports disclose the final beneficial owners of their shares holding at least five percent, in addition to the disclosure of the final beneficial owners in the Public Companies through the majority and controlling shareholder.	Terpenuhi. Bank telah mengungkapkannya pada Laporan Tahunan halaman 67 pada Laporan Tahunan ini.  Complied. The Bank has disclosed this information in this Annual Report on page 67.

## LAPORAN PENERAPAN TATA KELOLA UNIT USAHA SYARIAH (UUS) Sharia Business Unit (SBU) GCG Implementation Report

Penerapan GCG pada Unit Usaha Syariah Bank sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan Fatwa yang diterbitkan oleh DSN-MUI dan ketentuan yang diatur oleh regulator yaitu PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta Undang Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

The implementation of GCG on the Bank's Sharia Business Unit refers to the Sharia Principles issued by the National Sharia Board of the Indonesian *Ulama* Council (DSN-MUI) *Fatwa* and to stipulations from the regulator, the PBI No. 11/33/PBI/2009 concerning *Implementation of Good Corporate Governance in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units*, as well as the 2007 Law No. 40 concerning *Limited Liability Companies*.

## Prinsip Tata Kelola UUS | SBU GCG Principles



**Keterbukaan**  
Transparency



**Akuntabilitas**  
Accountability



**Pertanggungjawaban**  
Responsibility



**Profesional**  
Professional



**Kewajaran**  
Fairness

### DIREKTUR UUS

Bank telah mengangkat Direktur UUS yaitu Andrae Krishnawan W. efektif sejak tanggal 29 Juli 2013.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS Bank

Direktur UUS bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan UUS dan memastikan bahwa pengelolaan kegiatan usaha telah berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Informasi lebih detail mengenai tugas dan tanggung jawab Direktur UUS dapat diakses di situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) bagian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

### DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Ketua Dewan Pengawas Syariah | Chairman of the Sharia Supervisory Board

Anggota Dewan Pengawas Syariah | Member of the Sharia Supervisory Board

### SBU DIRECTOR

The Bank has appointed Andrae Krishnawan W. as SBU Director, effective since July 29<sup>th</sup>, 2013.

#### The SBU Director's Duties and Responsibilities

The SBU Director is responsible for managing all SBU activities, and for ensuring the management of business activities in accordance with prevailing sharia principles and regulations. Detailed information on the SBU Directors' duties and responsibilities can be accessed on the website, [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), in The Board of Directors Charter section.

### SHARIA SUPERVISORY BOARD (SSB)

Muhammad Anwar Ibrahim

Mohammad Bagus Teguh Prawira

#### Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS, serta mengawasi kegiatan UUS Bank yang dilakukan berdasarkan prinsip Syariah, antara lain meliputi:

- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
- Memberikan opini syariah terhadap produk baru UUS Bank dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
- Meminta *fatwa* kepada DSN-MUI untuk produk baru yang belum ada *fatwanya*.
- Melakukan kajian secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa-jasa UUS Bank.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- Menyampaikan hasil pengawasan syariah kepada Direksi, Dewan Komisaris, DSN-MUI, dan OJK sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun.

#### SSB Duties and Responsibilities

The SSB's duties and responsibilities include providing advice and suggestions to the SBU Director, as well as supervising the Bank's SBU activities based on Sharia principles, including the following:

- Assessing and ensuring the fulfillment of Sharia Principles in the operational and product guidelines issued by the Bank's SBU.
- Supervising new product development processes by the Bank SBU from the start to the launch of the products.
- Providing sharia opinions on new products of the Bank SBU and/or restructured financing.
- Requesting *fatwa* from the DSN-MUI for new products for which no *fatwa* has been issued.
- Performing periodic reviews of Sharia Principles compliance for funds collection and disbursement mechanisms, as well as the Bank SBU's services.
- Requesting data and information related to sharia aspects from the SBU task force in support of its duties.
- Reporting the sharia supervision results to the Board of Directors, Board of Commissioners, DSN-MUI, and the OJK in accordance with the applicable laws and regulations.
- Evaluation policy of Risk Management related with fulfillment of Sharia Principle at least once a year.

- Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi atas kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah paling sedikit triwulanan.
- Evaluation about responsibility of Director on the implementation of Risk Management policy related to the fulfillment of Sharia Principles at least on quarterly basis.

### Kriteria dan Independensi DPS

Kriteria dan independensi DPS telah sesuai dengan ketentuan regulator sebagai berikut:

- Anggota DPS memiliki integritas, yang paling kurang mencakup:
  1. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
  2. Memiliki komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  3. Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan Syariah yang sehat dan berkelanjutan.
  4. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus uji kepatutan dan kelayakan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan yang ditetapkan oleh OJK.
- Anggota DPS merupakan para profesional yang memiliki kompetensi, yang sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang *Syariah mu'amalah* dan pengetahuan perbankan dan/atau keuangan secara umum.
- Anggota DPS memiliki reputasi keuangan yang baik, paling kurang mencakup:
  1. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
  2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- Anggota DPS memiliki rangkap jabatan paling banyak di 4 (empat) Lembaga Keuangan Syariah lainnya sesuai ketentuan tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

### Rapat DPS

Rapat DPS wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Selama tahun 2020 DPS menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran Ketua dan anggota DPS 100%.

### Laporan Hasil Pengawasan DPS

Pada tahun 2020, DPS menyampaikan Laporan Pengawasan kepada OJK berupa Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia yaitu :

1. Produk Baru: tidak ada produk baru pada tahun 2020
2. Kegiatan Pembiayaan: Pembiayaan KPR iB dan investasi (korporasi) dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah dan Akad Musyarakah.
3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga: Tanda iB, Taka iB, Deposito iB, Tabungan Mudharabah iB, dan Tabungan Haji

### SSB Criteria and Independence

The Criteria and independence was aligned with Bank Indonesia regulations and included the following:

- SSB members must have integrity, which at least includes:
  1. Good character and morals.
  2. Committed to comply with sharia banking regulations and the applicable laws and regulations.
  3. Committed to the development of sound and sustainable sharia banking.
  4. Not included in the fit and proper test unqualified list, as stated in the OJK regulation concerning the *fit and proper test*.
- SSB members must be competent professionals, who at least have knowledge and experience in sharia *mu'amalah* and banking and/or finance in general.
- SSB members must have good financial reputations, which at least includes:
  1. Not included on Non-Performing Loan lists.
  2. Having never been declared bankrupt or been a shareholder, a member of Board of Commissioners, or Board of Directors of a company and/or an executive member of a company that has been found guilty, causing the company and/or institution to become bankrupt in the last 5 (five) years before being nominated.
- SSB members hold maximum 4 (four) concurrent positions at other Sharia Financial Institutions according to the regulation on GCG implementation of Sharia Bank and Sharia Business Unit.

### SSB Meetings

SSB meeting must be held at least 1 (one) time in 1 (one) month. During 2020 SSB held 12 (twelve) meetings with 100% attendance of the Chairman and members of SSB.

### SSB Supervision Report

For 2020, the SSB submitted supervision reports to OJK in the form of an Implementation report on the suitability of the Bank's products and services with the DSN – MUI *fatwa*, which are:

1. New Product : there are no new product in 2020
2. Financing: KPR iB Financing and investment (corporation) with Musyarakah Mutanaqisah and Musyarakah agreement.
3. Third Party Funds: Tanda iB, Taka iB, Time Deposit iB, Mudharabah Saving Account, Hajj Saving Account.



4. Pelayanan Jasa Perbankan: Sistem Kliring Nasional (SKN) dan *Real-time Gross Settlement* (RTGS).
5. Kegiatan *Treasury*: Sukuk Pemerintah dan Fasbis.

4. Banking Services: National Clearing System (SKN) and Real-time Gross Settlement (RTGS).
5. Treasury Activities: Government Sukuk and Fasbis.

#### Remunerasi DPS

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	
	Orang Person	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)
Remunerasi   Remuneration	2	1,098
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan, dll.   Other facilities such housing, transport, insurance, healthcare, etc.		
Yang dapat dimiliki   Can be owned	-	-
Yang tidak dapat dimiliki   Cannot be owned	-	-
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>1,098</b>

#### SSB Remuneration

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) tahun Total Annual Remuneration per Person in 1 (one) year	Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) Number of Sharia Supervisory Board (SSB)
Di atas Rp2.000.000.000,-   Above Rp2,000,000,000,-	-
Di atas Rp1.000.000.000,- sd Rp2,000,000,000,-   Above Rp1.000.000.000,- up to Rp2,000,000,000,-	2
Di atas Rp500.000.000,- sd Rp1.000.000.000,-   Above Rp500.000.000,- up to Rp1,000,000,000,-	-
Rp500.000.000,- ke bawah   Rp500,000,000 and below	-
<b>Total</b>	<b>2</b>

#### Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2020, UUS tidak menggunakan jasa konsultan.

#### List of SBU Consultants

In 2020, the SBU did not use consulting services.

#### Internal Fraud

Sampai dengan bulan Desember 2020 tidak ada kejadian internal fraud yang dilakukan oleh karyawan di lingkungan UUS Bank.

#### Internal Fraud

Up to December 2020, there was no internal fraud committed by the Bank's employees.

#### Perkara Hukum

Sampai dengan bulan Desember 2020, terdapat 6 (enam) perkara perdata, 2 (dua) perkara telah selesai dan 4 (empat) perkara masih dalam proses. Tidak ada perkara pidana di lingkungan UUS Bank.

#### Legal Cases

As of December 2020, there have been 6 (six) civil cases, 2 (two) cases have been completed and 4 (four) cases are still in process. There are no criminal cases within the SSB of the Bank.

#### Pendapatan Non-Halal dan Penggunaannya

Sampai dengan bulan Desember 2020 tidak terdapat pendapatan Non-halal.

#### Non-Halal Income and Its Use

Up to December 2020, there was no Non-halal income.

#### Penyaluran Dana Kebajikan UUS Bank Untuk Kegiatan Sosial

Sampai dengan bulan Desember 2020, UUS Bank menyalurkan Dana Kebajikan sebesar Rp 482.697.182 yang sumber dananya dari UUS Bank, dan penyaluran Dana Kebajikan tersebut melalui kegiatan sosial seperti kegiatan: perayaan keagamaan, kegiatan rutin tahunan renovasi rumah ibadah, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta penyediaan masker dan APBD ke rumah sakit terkait dengan COVID-19.

#### Distribution of Interest-Free Loans from the Bank SBU for Social Activities

Throughout to December 2020, Bank SBU distributed charitable funds amounting to Rp482,697,182 originating from Bank SBU, and interest free loans were distributed through social activities, such as religious celebrations, improvement of education facilities, and infrastructure, as well as disaster relief and the provision of mask and APBD to hospital related to COVID-19.

#### Self Assessment Tata Kelola UUS Bank

Di tahun 2020, UUS Bank telah menyelenggarakan *Self Assessment* GCG yang mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diatur dalam PBI No.11/33/PBI/2009 dan SEBI No.12/13/DPbS.

#### GCG Self-Assessment of the Bank's SBU

In 2020, Bank's SBU performed a GCG Self-Assessment that referred to Bank Indonesia stipulations concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units, as regulated in Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 and Bank Indonesia Circular Letter No.12/13/DPbS.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank diwujudkan dan difokuskan dalam 5 (lima) faktor yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
3. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
4. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti.
5. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

The Bank SBU GCG implementation assessment was conducted and focused on 5 (five) factors, including:

1. Implementation of the SBU Director's duties and responsibilities.
2. Implementation of the Sharia Supervisory Board's duties and responsibilities.
3. Implementation of Sharia Principles in fund accumulation and funds distribution as well as service activities.
4. Funds distribution to key financing customers and funds deposits by key depositors.
5. Transparency of the SBU's financial and non-financial conditions, GCG implementation report, and internal reporting.

### Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment GCG Unit Usaha Syariah

Berdasarkan penilaian pada Self Assessment GCG diperoleh hasil sebagai berikut:

### General Conclusion for the Sharia Business Unit's GCG Self-Assessment Results

Based on the GCG Self-Assessment, the following results were obtained:

<b>Nilai Komposit dan Predikat</b> Composite Score and Rating	Penerapan Tata Kelola UUS Bank mencapai peringkat 1 dengan kategori Sangat Baik	The Bank SBU Good Corporate Governance Implementation achieved a rating of 1 or Very Good Category
<b>Kelemahan dan Penyebab Hasil Self Assessment</b> Weakness and Factors of Self-Assessment Result	Tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UUS Bank.	There were no significant weaknesses in the Bank SBU Good Corporate Governance implementation.
<b>Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik</b> Strength in Good Corporate Governance Implementation	Peran aktif Direktur UUS dan DPS dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan Unit terkait.	The SBU Director's and the SSB active role ensure the fulfillment of Sharia principles in the business activities, as well as the commitment of all parties in the SBU Organization and relevant units.
<b>Tindak Lanjut</b> Follow Up	UUS Bank tetap berkomitmen dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek Tata Kelola Perusahaan.	The Bank's SBU remains committed to Good Corporate Governance Implementation and performs continuous improvement on every aspects of Good Corporate Governance Implementation.

## RIWAYAT HIDUP SINGKAT DPS

## PROFILE OF SHARIA SUPERVISORY BOARD

### MUHAMMAD ANWAR IBRAHIM - Ketua Dewan Pengawas Syariah | Chairman of Sharia Supervisory Board



Warga Negara Indonesia, berusia 79 tahun.  
Domisili: Jakarta, Indonesia.  
Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

#### Riwayat Jabatan:

- 1999-sekarang: Wakil Ketua Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah), Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat.
- 2001-sekarang: Dosen Lembaga Keuangan Umat pada Fakultas Syariah, Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.
- 2003-sekarang: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Maybank Indonesia. \*)

Indonesian citizen, aged 79 years old.  
Domicile: Jakarta, Indonesia.  
Bank OCBC NISP Sharia Supervisory Board Chairman since 2009.

#### Work experience:

- 1999-present: Deputy Chief Executive of the National Sharia Council (Sharia Banking and Islamic Financial Institutions), – Indonesian Ulema Council (MUI).
- 2001-present: Lecturer of Public Financial Institutions at the Sharia Faculty, Jakarta Institute of Al-Quran Sciences.
- 2003-present: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Maybank Indonesia. \*)

- 2008-Oktober 2020: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Prudential Life Assurance.
- 2008-sekarang: Dosen Pengantar Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- 2013-sekarang: Dosen Sistem Keuangan dalam Islam, Fakultas Dirasat Islamiah, Universitas Islam Negeri.
- \*) Rangkap Jabatan
- 2008-October 2020: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Prudential Life Assurance.
- 2008-present: Lecturer of Introduction to Islamic Economy at the Faculty of Economics, University of Trisakti.
- 2013-present: Lecturer in Financial Systems in Islam, Faculty of Dirasat Islamiah, State Islamic University.
- \*) Concurrent Positions

**Riwayat Pendidikan:**

S2 di bidang Ushululfiqh Perbandingan (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) Fakultas Syariah dan Jurisprudensi (1969) dan meraih gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir.

**Educational Background:**

Master's degree and a PhD degree in Ushululfiqh Comparative (Source and Philosophy of Islamic Law) from the Faculty of Sharia and Jurisprudence, Al Azhar University, Cairo, Egypt in 1969 and 1978 respectively.

**Riwayat Penunjukan:**

Penunjukan pertama kali sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah pada RUPST 2009, efektif tanggal 14 September 2009 dan telah beberapa kali diangkat secara berkesinambungan. Terakhir diangkat kembali pada RUPST 2 April 2020.

**Appointment History:**

First appointed as Sharia Supervisory Board Chairman at the AGMS 2009, effective as at September 14<sup>th</sup>, 2009, and has been reappointed several times with the latest appointment at 2020.

**MOHAMMAD BAGUS TEGUH PERWIRA - Anggota Dewan Pengawas Syariah | Member of Sharia Supervisory Board**



Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Domisili: Jakarta, Indonesia. Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Indonesian citizen aged 42 years old. Domicile: Jakarta, Indonesia. Bank OCBC NISP Sharia Supervisory Board Member since 2009.

**Riwayat Jabatan:**

- 2009–sekarang: Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Schroder Investment Management Indonesia. \*)
- 2015-2017: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Indosurya Asset Management.
- 2015–sekarang: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Aberdeen Standard Investments Indonesia (d/h PT Aberdeen Asset Management). \*)

**Work Experience:**

- 2009–present: Member of Sharia Supervisory Board at PT Schroder Investment Management Indonesia. \*)
- 2015-2017: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Indosurya Asset Management.
- 2015–present: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Aberdeen Standard Investments Indonesia (formerly named PT Aberdeen Asset Management). \*)

- 2015–sekarang: Pengurus Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia sebagai Sekretaris Bidang Pasar Modal Syariah.
- 2020-sekarang: Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Maybank Indonesia Tbk. \*)

- 2015–present: Member of Executive Board of the National Sharia Board - Indonesian Ulema Council as a Secretary of Islamic Capital Market Task Force.
- 2020–present: Member of Sharia Supervisory Board PT Bank Maybank Indonesia Tbk. \*)

\*) Rangkap Jabatan

\*) Concurrent Positions

**Riwayat Pendidikan:**

- Lulusan S1 bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Cairo (1999).
- S2 di bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

**Educational Background:**

- Bachelor's degree in Islamic Studies and Arabic from Al Azhar University, Cairo (1999).
- Master's degree in Islamic Economics from Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

**Riwayat Penunjukan:**

- Penunjukan pertama kali sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah pada RUPST 2009, efektif tanggal 14 September 2009, dan telah beberapa kali diangkat kembali dengan pengangkatan terakhir pada RUPST 2014, 2017, dan 2020.
- Merupakan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) melalui Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama No. 001/DEKOM-EU/IPC-NK/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019

**Appointment History:**

- First appointed as Sharia Supervisory Board Member at the AGMS 2009, effective as at September 14<sup>th</sup>, 2009 and has been reappointed several times with the latest appointment at the 2014, 2017, and 2020 AGMS.
- A member of the Integrated Governance Committee (KTKT) through the Decision of the Board of Commissioners of the Main Entity No. 001/DEKOM-EU/IPC-NK/X/2019 dated October 9<sup>th</sup>, 2019

# 06 MANAJEMEN RISIKO

## Risk Management



### MENGUBAH CARA KAMI MEMITIGASI

TRANSFORMING THE WAY WE MITIGATE



Dalam pelaksanaan manajemen risiko yang bijaksana, kami bertujuan untuk senantiasa membangun kepatuhan, yang didukung oleh Tiga Lini Pertahanan (3LoD) dalam strategi digital, dengan memperkuat kolaborasi di antara ketiga fungsi tersebut.

Hal ini seiring perkembangan pesat bisnis digital Bank dan hadirnya pandemi COVID-19 yang membawa bisnis untuk bergerak dan berinteraksi secara daring.

Kolaborasi di antara Tiga Lini Pertahanan diperlukan sebagai penguatan kapabilitas digital bank yang berpedoman pada prinsip kehati-hatian untuk mengidentifikasi gap dan memvalidasi risiko dalam proses bisnis digital, serta merancang dan mengembangkan mekanisme pendukung untuk memastikan transformasi digital yang berkelanjutan.

In implementing prudent risk management, we aim to continually build competencies, supported by the Three Lines of Defense (3LoD) in a digital strategy, by strengthening collaboration between the three functions.

This is in line with the rapid development of the Bank's digital business and the presence of the COVID-19 pandemic which has brought business to move and interact online.

Collaboration between the Three Lines of Defense is needed as the Bank's digital capability enhancement, which are guided by the prudent principle to identify gaps and validate risks in digital business processes, as well as design and develop support mechanism to ensure sustainable digital transformation.

## GAMBARAN UMUM SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2020

Bank selalu meningkatkan kualitas manajemen risiko dengan memperhatikan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (Faktor LST).

Selama tahun 2020 pengelolaan risiko telah ditangani dengan baik oleh *Risk Management Group* (RMG) dengan berfokus pada:

1. Pemberdayaan pengelolaan risiko yang efektif untuk memperkuat model bisnis melalui penguatan/pengembangan proposisi, nasabah, *network*, dan sinergi dengan Grup.
2. Pelaksanaan Tiga Lini Pertahanan (3LoD) yang efektif meliputi tata kelola dan pengambilan keputusan, pertahanan lini pertama, kedua dan ketiga yang efektif.
3. Pengelolaan krisis dan pertahanan keamanan siber. Pengelolaan krisis mencakup penanganan pandemi COVID-19 dengan memperhatikan portofolio bisnis, *People Health & Safety, Business Continuity & Sustainable Growth*, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan *Seamless & Effective Crisis Communication*.
4. Kelanjutan transformasi meliputi transformasi saluran terintegrasi, sumber daya manusia, produk rantai pasokan dan kerangka kerja tata kelola manajemen data.
5. Dukungan berkelanjutan terhadap transformasi digital melalui inisiatif manajemen risiko kredit yang efektif.

Secara umum, Bank mampu mengelola dengan baik dampak perkembangan ekonomi global dan domestik akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, Bank berhasil menjaga kualitas kredit dengan baik tercermin dari rasio Kredit Macet (NPL) Bank di sepanjang tahun ini yang masih terjaga di bawah 2%, dibawah rata-rata perbankan.

Kondisi keuangan dan operasional Bank tetap berjalan dengan baik selama krisis COVID-19 dan siap untuk memasuki era kenormalan baru atau *new normal*.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank mengacu kepada *Risk Appetite Statement (RAS)* yang menjadi landasan dasar dalam proses pengambilan risiko. Dengan demikian bisnis Bank tetap bertumbuh secara hati-hati dan berkesinambungan.

### Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko di Bank, Dewan Komisaris memiliki

## OVERVIEW OF RISK MANAGEMENT IN 2020

Bank continues to improve its risk management quality by taking into account the Environmental, Social, and Governance factors (ESG Factor).

In 2020, the Bank's Risk Management Group (RMG) exercised robust risk management and focused on:

1. Effective risk management as an enabler for a strengthened business model by implementing the strengthen/build proposition, customer, network alignment and Group synergy.
2. Effective Three Lines of Defense (3LoD) which are effective governance and decision making, effective first, second and third lines of defense.
3. Crisis Management and Cyber Security Defense. Crisis management includes COVID-19 pandemic handling by taking into account business portfolio, People Health & Safety, Business Continuity & Sustainable Growth, Comply to Laws & Regulations and Seamless & Effective Crisis Communication.
4. Continuation of transformation journey that includes integrated channel transformation, human capital, supply chain product and data management governance framework.
5. Sustainable support towards digital transformation through effective credit risk management initiatives.

In general, the impact on domestic and global economic developments caused by the COVID-19 pandemic was prudently addressed by the Bank. Hence, the Bank was able to successfully maintain a sound credit quality as indicated by the Bank's Non-Performing Loan (NPL) ratio that was below 2% during the year, below average banking industry.

Bank's financial position and operational capabilities remain strong throughout the COVID-19 crisis and are ready to enter new normal era.

## RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The Bank's risk management implementation adheres to the Risk Appetite Statement (RAS), which becomes the foundation in risk-taking. Thereby, the Bank's business may continue to grow prudently and sustainably.

### Board of Commissioners and Board of Directors' Active Supervision

In conducting its supervisory function on the Bank's implementation of risk management, the Board of

tugas dan tanggung jawab yang jelas, antara lain memastikan pelaksanaan fungsi manajemen risiko sesuai RAS, kerangka kerja dan kebijakan yang ditetapkan, dan memberikan arahan strategis untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas fungsi manajemen risiko. Dalam kaitannya dengan fungsi di atas, Dewan Komisaris juga melakukan peninjauan ulang dan memutuskan apa yang direkomendasikan oleh Komite Pemantau Risiko. Hal ini termasuk pengelolaan risiko, penetapan batasan dan limit risiko yang boleh diambil. Dewan Komisaris juga bertanggungjawab untuk:

1. Menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait.
2. Melakukan pengawasan atas penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.

Sehubungan krisis akibat pandemi COVID-19, Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang lebih ketat khusus sehubungan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional, termasuk membuat pertemuan bulanan untuk itu.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:

1. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
4. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank.
5. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
6. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
8. Memastikan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang terafiliasi dalam konglomerasi keuangan telah menerapkan pengelolaan risiko secara efektif.

### **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko**

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang memadai untuk mendukung penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan serta terhadap risiko lainnya dalam mendukung pertumbuhan Bank secara hati-hati, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank di mata seluruh pemangku kepentingan. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko didokumentasikan dan ditinjau secara berkala disesuaikan dengan perkembangan internal maupun ekstern.

Commissioners has clear duties and responsibilities, including overseeing its implementation in accordance with the RAS, established framework and policies, and providing strategic direction to improve its quality and effectiveness. In relation to the above function, the Board of Commissioners would review and concur on the recommendations of the Risk Monitoring Committee pertaining to such risk matters, including risk thresholds and limits that may be undertaken. The Board of Commissioners is also responsible for:

1. Approving lending to related parties.
2. Overseeing the implementation of integrated risk management in the financial conglomerate.

Related to the impact of COVID-19 pandemic, Board of Commissioners have performed closer supervision, especially in conjunction to credit, market, liquidity and operational risk, including to conduct monthly meeting for that purpose.

In carrying out its risk management function, the Board of Directors has clear duties and responsibilities, including:

1. Developing written policies and comprehensive risk management strategies.
2. Being responsible for the implementation of the risk management policies and the overall risk exposures taken by the Bank.
3. Evaluating and deciding on transactions that require the Board of Directors' approval.
4. Developing a risk management culture at every level in the Bank.
5. Ensuring competency improvement for human resources associated with risk management.
6. Ensuring the independence operations of risk management functions.
7. Conducting periodical reviews to ensure the accuracy of risk assessment methodologies, the adequacy of risk management system implementation and the accuracy of the policies, procedures, as well as risk thresholds.
8. Ensuring effective risk management implementation by each Financial Services Institution (FSI) affiliated in the financial conglomerate.

### **Adequacy of Risk Management Policies, Procedures, and Limit Setting**

The Bank has adequate risk management policies, procedures, and thresholds supporting an effective, efficient and professional Risk Management framework covering 8 (eight) main risk types. The risks are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as well as other risks that support the Bank's growth in a prudent, consistent and sustainable manner, while improving on the Bank's added value for all of its stakeholders. The risk policies, procedures, and thresholds are periodically documented and reviewed according to internal and external development.

### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu mendukung fungsi manajemen risiko secara menyeluruh.

Untuk mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang, dengan analisa ke depan, Bank mengembangkan pendekatan *emerging risk* sebagai mekanisme peringatan dini untuk mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh Bank dalam beberapa waktu mendatang.

Melalui pendekatan *emerging risk* tersebut, Bank mampu mengidentifikasi potensi risiko sesuai dengan profil karakteristik bisnis Bank, baik berupa besaran dampak risiko (*severity of material impact*) maupun perkiraan waktu terjadinya risiko tersebut (*imminence*) di waktu mendatang, sehingga Bank mampu melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk memitigasi dan mengendalikan potensi risiko tersebut.

Sejalan dengan penerapan pilar 2 Basel II, Bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) guna memastikan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank di luar profil risiko yang sudah tercakup di pilar 1. Bank senantiasa memastikan ketersediaan modal yang cukup agar mampu menyerap potensi kerugian material yang mungkin terjadi dalam skenario kondisi stress serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan (*sustainable business growth*).

### Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Bank telah memiliki beberapa unit kerja pada struktur organisasi *Risk Management Group* yang bertanggung jawab mengelola berbagai jenis risiko. Sebagai pertahanan baris kedua (*second line of defense*), selain bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen, *Risk Management Group* juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh komite atau *council* terkait fungsi manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, ALCO, ALCO UUS. Sementara itu, pengawasan organisasi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan bantuan komite-komite terkait, seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit sebagaimana terlihat pada struktur organisasi pada halaman 44-45.

### Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control Process and Risk Management Information System

The Bank has in place the infrastructure to identify, measure, supervise and control risk supported by an adequate management information system capable of supporting the overall risk management function.

To anticipate the potential future risks, through forward looking analysis, the Bank has developed an emerging risk approach that serves as an early warning mechanism to identify various potential risks that may be encountered by the Bank in the future.

Through this emerging risk approach, the Bank is able to identify potential risks in accordance with the Bank's business profile characteristics, both on risk impact (*severity of material impact*) and the estimated time of risks occurrence (*imminence*), hence the Bank is prepared to take the necessary actions to mitigate and control the potential risks.

In accordance with the second pillar of Basel II, the Bank applies *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) to ensure the capital adequacy is in accordance with the Bank's risk profile outside of the risk profile already covered in the first pillar. The Bank consistently ensures there is sufficient capital adequacy to absorb potential material losses that may occur in stress condition scenarios and to support the Bank's sustainable business growth.

### Risk Management Organization and Governance

The Bank has several work units in its Risk Management Group's organizational structure that are responsible to manage various risk types. As a second line of defense, besides being responsible to carry out risk management governance independently, the Risk Management Group also works closely and partners with all business units and supporting units, from the strategic to transaction levels in order to build a process of risk identification, measurement, monitoring, control and an information system as well as the overall internal control system.

In conducting effective risk management, the Board of Directors is supported by committees or councils with relevant risk management function. They are the Board Risk Committee, Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, ALCO, ALCO SBU. Meanwhile, the overall supervision for the organization is conducted by the Board of Commissioners with the support of related committees, such as the Risk Monitoring Committee and Audit Committee, as illustrated in the organizational structure on page 44-45.

### Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah

Bank memiliki layanan perbankan berdasarkan prinsip Syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Penerapan manajemen risiko pada UUS dilakukan terhadap seluruh kegiatan usaha UUS yang merupakan satu kesatuan dengan penerapan manajemen risiko pada Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan terhadap 8 jenis risiko sebagaimana di atas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi. Penerapan manajemen risiko tersebut melibatkan semua unsur Bank, termasuk Direksi yang dibantu dengan ALCO Syariah, serta pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penilaian profil risiko UUS merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Berdasarkan hasil penilaian sendiri tahun 2020, peringkat profil risiko UUS (*composite risk rating*) Bank berada pada kategori peringkat rendah.

### Pengendalian Risiko Terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru

Bank senantiasa memenuhi kebutuhan Nasabah yang semakin beragam dengan melakukan inovasi secara berkelanjutan atas produk dan/atau aktivitasnya melalui kesiapan infrastruktur dan proses, kepatuhan terhadap regulasi dan pengendalian risiko yang memadai serta sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang ditargetkan oleh Bank. Setiap produk dan/atau aktivitas baru harus memenuhi proses dan ketentuan yang telah ditetapkan pada Kebijakan Manajemen Produk atau yang dikenal juga dengan istilah *New Product Approval Process* (NPAP).

### Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank OCBC NISP sebagai Entitas Utama yang ditunjuk oleh OCBC Bank Ltd melalui OCBC Overseas Investment Pte. Ltd selaku pemegang saham pengendali, telah melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan secara komprehensif.

Dalam Konglomerasi Keuangan ini, Bank terelasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) dan PT Great Eastern General Insurance Indonesia (GEGI) serta PT OCBC Sekuritas Indonesia (PTOS).

## PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

### Kebijakan Permodalan

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Permodalan yang berisi pendekatan-pendekatan, prinsip-prinsip dan kerangka dasar bagaimana permodalan akan diukur, diawasi dan diatur agar tidak melanggar peraturan ekstern dan/atau pedoman kehati-hatian intern.

Manajemen permodalan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan upaya Bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan manajemen keberlanjutan karena sudah melekat dalam tata cara operasional Bank sebagai badan hukum dan perencanaan strategis Bank. Selain itu, Strategi

### Risk Management of Sharia Business Unit

The Bank provides banking services based on the Sharia principle through Sharia Business Units (SBU). The implementation of risk management in the SBU covers all business activities and are integrated with the Bank's risk management. The implementation covers 8 risk type as mention above including rate of return risk and equity investment risk. The implementation involves all banking elements, including the Board of Directors supported by the ALCO SBU, with active supervision by the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board (SSB). The SBU risk profile assessments involve an assessment of the inherent risks and the quality of risk management implementation in the Bank's operations. Based on the self-assessment results in 2020, the SBU composite risk rating was low.

### Risk Control for New Products and/or Activities

The Bank continues to meet an increasing variety of customers' needs, by innovates its products and/or activities to prepared infrastructure, process, and comply with the proper regulations and risk control as well as aligned with the targeted Sustainable Development Goals (SDGs), each new product and/or activity must meet the required processes and provisions stipulated in the Product Management Policy known as the New Product Approval Process (NPAP).

### Integrated Risk Management

Bank OCBC NISP, as the Main Entity appointed by OCBC Bank Ltd through OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. as the controlling shareholder, has carried out comprehensive Integrated Risk Management for Financial Conglomerate.

In this Financial Conglomerate, the Bank is related to PT Great Eastern Life Indonesia (GELI), PT Great Eastern General Insurance Indonesia (GEGI), and PT OCBC Sekuritas Indonesia (PTOS).

## CAPITAL AND RISK MANAGEMENT PRACTICES

### Capital Policy

The Bank has established a Capital Management Policy on the approaches, principles and basic framework for capital measurement, monitoring and supervision in order to not violate external rules and/or internal prudential guidelines.

Capital management is the Bank's effort to maintain financial stability and sustainability management that remained inherent in the Bank's operational procedures as a legal entity, and the Bank's strategic planning. Moreover, the Capital Management Strategy is also driven by the



Manajemen Permodalan Bank juga didorong oleh tujuan strategis Bank, persyaratan peraturan, dan *Risk Appetite* yang ditetapkan oleh Direksi.

Berpijak pada peraturan dan jenis modal yang dapat diperhitungkan, serta untuk mendukung rencana dan strategi bisnis di masa mendatang, Bank berfokus pada pengelolaan sumber-sumber pendanaan internal untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai dengan ketentuan regulator.

#### Kecukupan Permodalan

Rasio kecukupan modal Bank per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 22,0%, jauh di atas modal minimum sesuai profil risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Terkait dengan inisiatif masing-masing unit kerja pada *Risk Management Group*, selama tahun 2020, Bank melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko, sebagai berikut:

### PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.

#### Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Unit *Credit Risk Management* mengelola risiko kredit dalam *pre-determined risk appetite*, target Nasabah, limit dan standar risiko yang telah ditentukan. Unit kerja tersebut juga bertanggung jawab dalam hal pemberian kredit dengan melakukan pengawasan terhadap portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan risiko, dan *remedial* pinjaman agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

Untuk memastikan risiko kredit dapat dikelola dengan baik, Bank telah melakukan berbagai upaya, antara lain:

1. Memantau kualitas portofolio kredit dengan melihat tren yang terjadi baik dalam hal perburukan ataupun perbaikan, menganalisa secara detil portofolio dari berbagai sisi, serta menyusun berbagai laporan terkait secara berkala.
2. Merumuskan rencana kerja yang sejalan dengan pantauan dan hasil analisa kualitas portofolio kredit yang telah dilakukan, baik untuk perbaikan maupun untuk mempertahankan kualitas kredit.
3. Melakukan *stress test* untuk portofolio kredit dengan menggunakan skenario baik *top - down* ataupun *bottom-up* dan menentukan langkah-langkah mitigasi yang akan diambil sehubungan dengan hasil *stress test* tersebut.

Bank's strategic objectives, requirements, and Risk Appetite set by the Board of Directors.

Based on regulations and measurable capital, and to support the future business plan and strategy, the Bank focuses on the management of internal financing sources to meet the Minimum Capital Adequacy Requirement in accordance with regulatory provisions.

#### Capital Adequacy

As of December 31, 2020, the Bank's capital adequacy ratio stood at 22.0 %, well above the minimum requirement set by the Financial Services Authority.

In line with each work unit's initiatives in the Risk Management Group, the Bank undertook the following risk management initiatives during 2020:

### CREDIT RISK MANAGEMENT

Credit risk is the risk that exists due to the failure of the debtor and/or counter-party in fulfilling their obligations to the Bank.

#### Credit Risk Management Supervision and Organization

The Credit Risk Management Committee (CRMC) has been established to assist the Board of Directors in formulating the Bank's Credit Policy (KPB), supervising its implementation, monitoring the progress and the conditions of credit portfolio as well as providing suggestions on remedial actions.

The Credit Risk Management Unit manages the credit risk based on pre-determined risk appetite, target customers, limits and risk standards. The work unit is also responsible for controlling lending activities by supervising the risk portfolio, risk measurement methodology, risk reporting and remedial loans in line with prudent banking principles in lending activities, as well as ensuring that all of the credit risks have been optimally managed.

To ensure sound management of the credit risk, the Bank conducted various efforts, including:

1. Monitoring the credit portfolio quality by observing current trends in terms of deterioration or improvement, as well as analysis by observing the portfolio in detail from many sides, as well as compiling various related reports periodically.
2. Formulating a work plan to be executed in line with the monitoring and credit portfolio quality analysis results, both for improving or maintaining credit quality.
3. Conducting stress tests for credit portfolios by using top-down or bottom-up scenarios, as well as ensured mitigating actions were taken in relation to the stress test results.

4. Semua upaya tersebut dilakukan secara berkala dan akan disampaikan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) secara tepat waktu, obyektif dan transparan. Pelaporan tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk perbaikan dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

#### Pendekatan Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja manajemen risiko kredit Bank mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses-proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan model-model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Bank menerima risiko kredit yang sesuai dengan standar sebagaimana telah ditetapkan oleh Bank dan hanya risiko-risiko yang sepadan dengan *return* yang cukup untuk meningkatkan nilai para pemegang saham.

#### Pinjaman terhadap Nasabah *Consumer* dan *Emerging Business*

Portofolio kredit untuk nasabah *Retail Banking (Consumer dan Emerging Business)* berasal dari program kredit, antara lain:

- Kredit Properti Komersial
- Kredit Kepemilikan Rumah
- Kredit Modal Kerja
- Kartu Kredit
- Kredit Tanpa Agunan

Kredit yang diberikan sesuai dengan target pasar dan mengikuti ketentuan (*policy*) yang tercantum dalam *Product Program*. Adapun *Product Program* tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa target pasar telah mengikuti perkembangan pasar dan ketentuan yang ditetapkan sudah sesuai dengan regulasi yang terbaru.

Analisa kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dengan mengkaji kinerja pemegang limit secara regular dan mengevaluasi kelayakan terhadap wewenang kredit yang telah diberikan, sesuai dengan kebijakan internal dan regulator.

Tingkat risiko dari aplikasi kredit yang diproses akan otomatis dihitung oleh *Loan Origination System (LOS)* karena aplikasi ini telah terintegrasi dengan aplikasi Scorecard dan sesuai dengan parameter kebijakan yang berlaku, sehingga diharapkan proses pengambilan keputusan kredit berjalan secara efektif, efisien, objektif dan konsisten.

#### Pinjaman terhadap Nasabah Komersial, Korporasi dan Institusi

Pinjaman yang diberikan kepada Nasabah komersial, korporasi dan institusi dinilai dan direkomendasikan oleh *Credit Risk Officer* yang berpengalaman. *Credit Risk Officer* mengidentifikasi dan menilai risiko kredit dari nasabah komersial, korporasi atau institusi secara individu dan grup nasabah dengan mempertimbangkan kualitas manajemen,

4. The above efforts were carried out on a regular basis and were objectively, transparently and timely submitted to the Board of Directors through the Credit Risk Management Committee and Board Risk Committee. Such reporting may be used by the management for improvements and to ensure a sound credit portfolio quality.

#### Credit Risk Management Approach

The credit risk management framework at the Bank covers the complete credit risk cycle, supported by comprehensive credit risk processes, which use models to efficiently and consistently quantify and manage risks.

The Bank accepts credit risks that are within its established standards and those commensurate with an adequate return to increase the shareholder value.

#### Consumer and Emerging Business Loans

The Credit Portfolio for Retail Banking consumers (Consumer and Emerging Business) is derived from credit programs, including:

- Commercial Property Loans
- Mortgage Loans
- Working Capital Loans
- Credit Cards
- Unsecured Loans

Lending facilities are in accordance with the target markets and comply with the Product Program policy. The Product Program is regularly examined to ensure that the target markets have kept abreast with the market development and the set policies have complied with the current regulations.

Credit analysis is conducted by prioritizing the prudent banking principles whereby the limit holders' performance is regularly examined and used as the basis for feasibility evaluations on authorized lending, in accordance with the internal and regulator policies.

The risk level of processed credit applications will be calculated automatically by the Loan Origination System (LOS) as it has been integrated with the Application Scorecard model and applicable parameter policy, hence to ensure the effective, efficient, objective and consistent performance of the loans decision making process as expected.

#### Commercial, Corporate and Financial Institution Loans

Lending to commercial, corporate and financial institution customers are assessed and recommended by experienced Credit Risk Officers. They identify and assess the credit risk of commercial, corporate or financial institution customers, both as individuals and groups, by considering the management, financial and company profile quality

keuangan dan profil perusahaan terhadap ancaman keadaan industri dan ekonomi. Jaminan atau pendukung kredit lainnya juga dinilai guna memitigasi atau mengurangi risiko. Pemberian kredit diarahkan pada *Target Market* dan *Risk Acceptance Criteria (TM RAC)* yang telah ditetapkan sebelumnya. *Target Market* digunakan sebagai acuan dalam menyaring debitur/calon debitur berdasarkan industrinya. Sementara itu, *Risk Acceptance Criteria* berisi sejumlah kriteria yang digunakan pada saat Bank menganalisa kualitas debitur yang menggambarkan *Risk Appetite* Bank.

Untuk memastikan obyektivitas pemberian kredit, proses persetujuan mengikuti prinsip empat mata sebagai syarat mutlak, dengan pengelolaan risiko dibagi antara unit bisnis dan fungsi-fungsi pengelolaan risiko kredit.

Sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan, Bank telah membuat Kerangka Kerja dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab termasuk kebijakan untuk masing-masing sektor industri. Selain itu Bank telah memiliki *Environmental and Social Management System (ESMS)*, yang terdiri dari seperangkat kebijakan, prosedur, dan pengukuran dalam melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko Lingkungan dan Sosial debitur/calon debitur secara sistematis dan berkelanjutan. Penjelasan lebih detail mengenai implementasi keuangan berkelanjutan dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan halaman 198-204.

#### Risiko Kredit dari Aktivitas Investasi atau Trading

Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *trading*, derivatif dan pinjaman surat berharga diawasi secara ketat dan aktif untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian dalam menggantikan sebuah kontrak jika *counterparty* mengalami *default*. Limit kredit *counterparty* ditetapkan berdasarkan penilaian atas kapasitas kredit *counterparty* sesuai dengan kebijakan internal, serta mengikuti kelayakan serta kecocokan *counterparty* dengan produk yang ditawarkan. Eksposur kredit dikontrol melalui pengawasan independen dan pelaporan langsung terkait pelampauan atas limit serta *threshold* mitigasi risiko yang telah disetujui.

#### Pengendalian Risiko Kredit

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk SDM di unit bisnis dan di unit risiko kredit. Kolaborasi dengan unit bisnis telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, di antaranya bekerja sama dengan tim manajemen risiko sejak awal proses pengajuan fasilitas kredit sampai dengan persetujuan kredit.

Secara berkala, Bank juga melakukan *emerging risk assessment* yang bersifat *forward looking* untuk melihat potensi risiko yang muncul di kemudian hari. *Assessment* ini merupakan kolaborasi antara Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko Kredit. Adapun skenario yang biasa digunakan, antara lain: risiko krisis ekonomi global, kondisi

against industry and economic threats. The collateral or other credit support is also assessed to mitigate or reduce the risks. Credit extensions are directed towards pre-defined Target Markets and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). The pre-defined target is used as a screening reference on the debtors/potential debtors based on the industry that they are in, while the Risk Acceptance Criteria are used to analyze the quality of debtors, which represents the Bank's Risk Appetite.

To ensure lending objectivity, the approval process follows the four-eyes principle as an absolute requirement, with risk handling shared between the business units and credit risk management functions.

As part of the implementation of sustainable finance, the Bank has created a Responsible Financing Framework and Policy, including policies by industry sector. In addition, the Bank has an Environmental and Social Management System (ESMS), which consists of a set of policies, procedures and measurements to identify and manage environmental and social risks of debtors/potential debtors in a systematic and sustainable manner. Detailed explanation regarding the implementation of Sustainable Finance can be seen in Sustainability Report page 198-204.

#### Credit Risk from Investment or Trading Activities

Counterparty credit risk from trading, derivatives and debt security activities are closely monitored, and actively managed, to protect the Bank from potential losses that may occur when replacing a contract if the counterparty defaults. A credit limit is set following a counterparty credit capacity assessment in accordance with the internal policy and following a feasibility and counterparty compatibility for products offered. The credit exposure is controlled through independent monitoring and direct reporting related to breaches of the approved limit and risk mitigation threshold.

#### Credit Risk Control

Human resource development is continuously performed through credit training programs, both for business and risk functions relating to credit. Collaboration with the business units has been strengthened through a series of improvements, including working closely with the risk management teams from the initial process of credit proposal to the final credit approval.

The Bank also periodically conducts forward-looking emerging risk assessments to ascertain the future potential risk. The assessment is a collaborative effort between the Business Units and Credit Risk Management Unit. The commonly used scenarios, include global economic crisis risk, Indonesia's macroeconomic conditions, interest rate

makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan tingkat inflasi, depresiasi Rupiah, dan beberapa skenario lainnya terkait risiko kredit.

Selain itu, berdasarkan *stress testing* yang dilakukan oleh Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko Kredit, Bank melakukan langkah-langkah proaktif dan preventif yakni penetapan debitur dalam kategori Dalam Pengawasan untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh imbas perubahan kondisi ekonomi tertentu dan juga dampak COVID-19. Debitur-debitur yang masuk dalam kategori Dalam Pengawasan akan dimonitor secara ketat dan berkala untuk mengantisipasi terjadi penurunan kualitas kredit di kemudian hari.

Dengan menerapkan berbagai strategi pengendalian risiko di atas, Kredit Bermasalah Bank per 31 Desember 2020 secara konsisten dapat dijaga pada level yang rendah yaitu sebesar 1,9% (*gross*). Hal ini mencerminkan bahwa Bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam mengelola risiko kreditnya di sepanjang tahun.

#### Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*, Bank memperhitungkan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

#### Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit posisi per 31 Desember 2020 individual Bank tercatat sebesar Rp 120,5 triliun.

Informasi terkait Eksposur Aset di Laporan Keuangan, Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*), Eksposur di Unit Usaha Syariah, Total Pengukuran Risiko Kredit, dan Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1) dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

#### Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana antara lain kepada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu.

hikes, inflation rate hikes, Rupiah depreciation, and other scenario related to credit risk.

Based on stress testing exercises performed by the Business Units and Credit Risk Management Unit, the Bank also undertakes proactive and preventive actions, such as determining a Watchlist category for companies affected by changes in certain economic conditions as well as COVID-19 impact whose financial condition is projected to decline. The debtors included in the Watchlist category will be closely and regularly monitored in anticipation of future deterioration in credit quality.

Backed by the above strategies, the Bank's Non-Performing Loan (NPL) as of December 31, 2020 was consistently maintained low level of 1.9% (*gross*). This reflects proper implementation of the Bank's prudent banking principles on credit risk management throughout the year.

#### Credit Risk Mitigation

To calculate the Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk based on the Standardized Approach, the Bank recognizes the existence of collateral, warranty, guarantee, collateral, or credit insurance as Credit Risk Mitigation Techniques (CRMT).

Disclosure of Risk Weighted Net Receivables After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

Disclosure of Risk Weighted Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report

#### Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk

The Risk Weighted Assets for credit risk as of December 31<sup>st</sup>, 2020 for individual Bank was stood at Rp 120.5 trillion.

Information of Assets Exposure in the Financial Statement, Commitment/Contingency Liabilities Exposure on Off Balance Sheet Transactions, Counter-party Credit Risk Exposure, Sharia Business Unit Exposure, Total Credit Risk Measurement, and Analysis of Counterparty Credit Risk Exposure (CCR1) can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

#### Credit Concentration Risk Management

Credit concentration risk is the risk that arises from financing concentration with certain debtors, geographic regions, products, types of financing or certain business fields.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki beberapa pedoman penetapan limit yang dituangkan dalam pernyataan *Risk Appetite*, ketentuan mengenai *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC), dan juga melalui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit antara lain batas pinjaman untuk *Top Borrower*, perorangan ataupun kelompok, sektor industri tertentu, serta kelompok peminjam, pihak terkait dan lain-lain.

Dengan adanya panduan-panduan tersebut, maka risiko konsentrasi kredit Bank dapat dikendalikan dengan baik karena tingkat eksposur kredit kepada pihak dan sektor industri tertentu telah dibatasi, dikelola dan dipantau secara berkala.

### Manajemen Remedial

Bank secara konsisten berusaha untuk mengantisipasi secara dini kredit yang bermasalah dan secara proaktif mengelola kredit tersebut pada saat mulai memburuk dan/atau dalam proses pemulihan menuju kondisi yang sehat kembali. Oleh karenanya, Bank telah mendedikasikan unit kerja khusus untuk menangani kredit bermasalah yaitu Unit Asset Recovery Management (ARM). Khusus untuk portofolio *unsecured consumer loan*, pengendalian risiko dilakukan oleh tim *Consumer Collection*.

Selain itu dalam mengantisipasi krisis terkait COVID-19, telah dilakukan relaksasi atau restrukturisasi oleh tim kredit dan Asset Recovery Management (ARM). Hal tersebut juga untuk mendukung Kebijakan Pemerintah di bidang keuangan/perbankan terkait stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak COVID-19, Bank menerapkan program Relaksasi atau Restrukturisasi Kredit yang diberikan secara hati-hati agar tepat sasaran. Program diberikan antara lain dengan cara penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok atau pengurangan tunggakan bunga. Dengan adanya program ini maka penilaian atas kualitas kredit dapat terkendali, sehingga mendorong optimalisasi kinerja Bank khususnya fungsi intermediasi.

### Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai Tagihan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo (*matured*) sebagai seluruh tagihan yang terlambat bayar lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau bunga. Semua tagihan dapat dinilai mengalami penurunan apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat terjadinya satu atau lebih "peristiwa yang merugikan" setelah ditetapkannya kredit menjadi bermasalah, yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bank telah memiliki kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan bukti obyektif atas

In managing credit concentration risk, the Bank has several threshold determination guidelines stipulated in the Risk Appetite statement, rules on the Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC), as well as stipulations on Legal Lending Limit, including the limits for Top Borrowers, individuals or groups, certain industrial sectors, as well as groups of borrowers, related parties and others.

With these guidelines, credit concentration risk can be properly controlled as the credit exposure for certain parties and industrial sectors are limited, managed and regularly monitored.

### Remedial Management

The Bank consistently strives to anticipate non-performing loans at an early stage, and proactively manages the non-performing loans and/or recovery towards a sound condition. As such, the Bank has established the Asset Recovery Management (ARM) Division, a dedicated special work unit to manage non-performing loans. Specifically for the unsecured consumer loan portfolio, the risk control function is performed by Consumer Collection team.

Moreover, loan relaxation or restructuring has been implemented by credit team and Asset Recovery Management (ARM) to anticipate crisis related to COVID-19. At the same time, this also supports Government Policy on financial/banking related to national economic stimulus as the countercyclical policy of COVID-19. Bank implements Loan Relaxation or Restructuring program prudently to meet the targets. The program was delivered by reducing interest rates, extension of installment period, reduction of principal arrears or reduction of interest arrears. The program enables control of loan quality assessment, hence optimizing the Bank's performance in its intermediation function.

### Matured Account Receivables and Impairment of Receivables

The Bank defines matured account receivables as all receivables with 90 days overdue, both for principal and/or interest repayments. All receivables are subject to impairment based on the Bank's evaluation, which is based on objective evidence on the impairment due to one or more "loss events", after initial credit problem recognition where the loss event has had an impact on the reliable estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets.

The Bank has established criteria used as the basic guidelines for determining objective evidence of

penurunan nilai. Selain itu, terdapat juga beberapa kriteria tambahan yang digunakan khusus untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.

Informasi terkait Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah, Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu, dan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

### Pendekatan yang Digunakan Untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pembentukan CKPN dihitung menggunakan pendekatan *forward looking* kerugian kredit ekspektasian (ECL) sesuai PSAK 71.

Model kerugian kredit ekspektasian berlaku untuk seluruh aset finansial yang masuk dalam kelompok *amortized cost*, *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI) dan *loan commitments pada off balance sheet* serta *financial guarantees*.

CKPN kredit dihitung pada setiap tanggal pelaporan sesuai dengan 3 tahap ECL model:

- *Stage 1* – Tahap pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian akan dihasilkan dari kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan.
- *Stage 2* – Apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal aset finansial tersebut, kerugian kredit ekspektasian akan dihasilkan dari kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur aset tersebut.
- *Stage 3* – Ketika aset finansial tersebut mengalami bukti obyektif dari gagal bayar dan dikelompokan sebagai kredit bermasalah, CKPN akan menjadi kerugian kredit yang diperkirakan sepanjang umur.

Perpindahan antara *stage 1* dan *stage 2* didasarkan pada pertimbangan apakah instrumen risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Perpindahan antara *stage 2* dan *stage 3* didasarkan pada kondisi aset finansial merupakan kredit bermasalah pada saat tanggal pelaporan. Penentuan suatu aset finansial adalah kredit bermasalah sesuai PSAK 71 didasarkan pada bukti obyektif dari penurunan tersebut.

Bank mempertimbangkan parameter kualitatif dan kuantitatif dalam mengukur apakah terdapat peningkatan signifikan pada risiko kredit. Hal ini termasuk:

- Bank melakukan penilaian kualitatif untuk memastikan apakah terdapat peningkatan signifikan pada risiko kredit.
- Bank menetapkan batasan peningkatan risiko kredit berdasarkan perubahan baik relatif maupun absolut dalam *credit scoring*.
- Bank menggunakan *days past due* (DPD) sebagai indikasi lebih lanjut dari peningkatan signifikan pada risiko kredit.

impairment. Also, there are several additional criteria used specifically for credits for significant amounts.

Information of Disclosure of Net Receivables Based on Region, Net Receivables Based on Maturity Term, and Net Receivables Based on Economic Sector can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

### Approach Used for Calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Allowance for Impairment losses for financial assets are assessed using a forward-looking expected credit loss (ECL) model in accordance with the requirement of PSAK 71.

The ECL model is applied to debt financial assets measured at amortised costs, *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI) and most off-balance sheet loan commitments and financial guarantees.

Credit loss allowances are measured on each reporting date according to a three-stage expected credit loss impairment model:

- *Stage 1* – On initial recognition, expected credit loss will be that resulting from default events that are possible over the next 12 months.
- *Stage 2* – Following a significant increase in credit risk of financial assets since its initial recognition, the credit loss allowance will be that resulting from default events that are possible over the expected life of the asset.
- *Stage 3* – When a financial assets exhibits objective evidence of impairment and is considered to be credit-impaired, the credit loss allowance will be the full lifetime expected credit loss.

Movement between *stage 1* and *stage 2* are based on whether an instruments' credit risk as at the reporting date has increased significantly since its initial recognition.

Movement between *Stage 2* and *Stage 3* are based on whether financial assets are credit-impaired as at the reporting date. The determination of whether a financial asset is credit-impaired under PSAK 71 will be based on objective evidence of impairment

The Bank considers both qualitative and quantitative parameters in the assessment of whether there is a significant increase in credit risk. These include the following:

- The Bank conducts qualitative assessment to ascertain if there has been significant increase in credit risk.
- The Bank has established threshold for significant increases in credit risk based on both a relative and absolute changes in credit scoring.
- The Bank uses *days past due* (DPD) as a further indication of significant increase in credit risk.

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) adalah rata-rata tertimbang dari estimasi kerugian kredit. Parameter utama yang digunakan untuk mengukur ECL adalah:

- *Probability of Default* (PD) – ini adalah estimasi kemungkinan gagal bayar dari suatu periode tertentu.
- *Exposure at Default* (EAD) – ini adalah estimasi dari eksposur di masa mendatang pada saat terjadi gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang sudah diperkirakan setelah tanggal pelaporan termasuk pembayaran kembali atas pokok dan bunga serta pencairan yang sudah diperkirakan atas *committed facilities*.
- *Loss Given Default* (LGD) adalah estimasi yang timbul jika terjadi gagal bayar. Hal ini didasarkan pada selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan hal-hal yang diharapkan akan diterima Bank termasuk penerimaan dari setiap jaminan.

ECL yang dipergunakan untuk menghitung CKPN kredit *stage 1* dan *stage 2* dimodelkan berdasarkan 3 skenario makroekonomi (“*Base*”, “*Upside*”, dan “*Downside*” atau perubahan pada *variable* makroekonomi) yang berkorelasi dengan kerugian kredit dalam portofolio yang sesuai.

Bank telah memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Pembentukan CKPN secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan mengalami penurunan nilai. Sementara pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang secara individual tidak signifikan tetapi mengalami penurunan nilai dan untuk aset keuangan yang dinilai secara individual tetapi tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Informasi terkait Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah, Tagihan dan Pencadangan – Berdasarkan Sektor Ekonomi, dan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

#### Pemenuhan Ketentuan Regulator dan Basel

Seiring dengan komitmen penuh Bank untuk selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam melakukan pengelolaan risikonya, Bank telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh regulator termasuk di antaranya penerapan kerangka Basel sebagai *international best practice*.

Saat ini, Bank masih mengadopsi Standardized Approach dalam pengukuran risiko kredit dengan tetap mengacu pada ketentuan regulator. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang membutuhkan pemeringkatan, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat menggunakan S&P, Moody’s dan Fitch.

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. The key inputs used in the measurement of ECL are:

- *Probability of default* (PD) – This is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon.
- *Exposure at default* (EAD) – This is an estimate of the exposure at a future default date, taking into account expected changes in the exposure after the reporting date, including repayments of principal and interest as well as expected drawdowns on committed facilities.
- *Loss given default* (LGD) – This is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank would expect to receive, including from any collateral.

The ECL used to estimate Stage 1 and Stage 2 credit loss allowances are modelled based on three macroeconomic scenarios (“*Base*”, “*Upside*” dan “*Downside*” or changes in macroeconomic variables) that are most closely correlated with credit losses in the relevant portfolio.

The Bank has guidelines to determine whether an allowance for impairment losses should be applied individually or collectively. Individual allowance for impairment losses is applied on individually significant financial assets with impairment. While, collective allowance for impairment losses is applied for individually insignificant financial assets with impairment; and on financial assets individually assessed with no objective evidence of impairment.

Information of Disclosure of Receivables and Allowance based on Region, Receivables and Allowance By Economic Sector, and Movements in Allowance for Impairment Losses (CKPN) can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

#### Regulatory and Basel Requirements Compliance

Align with the Bank’s commitment to consistently implement the risk management best practices, it has established an infrastructure to meet the various stipulations by the regulators, including the Basel framework as an international best practices.

Currently, the Bank still adopts a Standardized Approach in credit risk measurement by referring to the regulatory provisions. The risk weight refers the rules set by the regulators. In the event of required rating for receivables, the Bank uses a rating agency recognized by the regulators in accordance with the domestic rating agency stipulations, such as Pefindo, as well as international credit rating agencies such as S&P, Moody’s and Fitch.

Sebagai persiapan untuk memenuhi kriteria implementasi *Internal Rating Based (IRB)* sesuai standar Basel, Bank telah menetapkan dan mengembangkan model penilaian kredit dan model *scorecard* untuk kredit korporasi, dan sebuah aplikasi *scorecard* dan *behavior scorecard*, untuk kredit retail dan konsumen.

Penilaian kredit untuk korporasi dan *credit scorecard* untuk retail telah diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan kredit. Melalui sistem penilaian kredit dan *scorecard* tersebut, Bank mampu menilai kelayakan kredit secara obyektif sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas analisa kredit secara portofolio maupun individual.

Sebelum diimplementasikan, seluruh model yang digunakan untuk penilaian kredit dan *scorecard* telah divalidasi oleh pihak independen sesuai dengan model kerangka kerja manajemen risiko dan akan senantiasa dievaluasi serta dianalisa secara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian model dengan pola bisnis yang berlaku.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Peringkat dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

## PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan keseluruhan dari kondisi pasar, seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Strategi manajemen risiko pasar dibentuk sesuai dengan *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan perkembangan pasar.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan mengacu pada kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko pasar yang komprehensif meliputi pemisahan yang tegas antara portofolio *Trading Book* dan *Banking Book*, pembagian tugas antara unit pengambil risiko dan unit yang melakukan kontrol dan pengawasan, yang menyiapkan berbagai aturan dan batasan untuk unit pengambil risiko.

Untuk mengontrol besaran risiko yang dapat diambil, Bank telah menetapkan berbagai limit dan *threshold* untuk memastikan bahwa setiap eksposur risiko pasar berada di tingkat toleransi risiko dan *risk appetite* yang telah disetujui.

Eksposur risiko pasar dilaporkan secara harian yang dilengkapi dengan proses eskalasi yang tepat dan dibahas dalam forum Komite Manajemen Risiko Pasar.

In preparation of meeting the criteria for Internal Rating Based (IRB) in accordance with Basel standards, the Bank has established and developed a credit rating model and a scorecard model for corporate credit, and an application scorecard and behavior scorecard for retail and consumer credit.

Both the corporate credit rating and retail credit scorecard have been implemented in the credit decision making process. Through the credit rating and scorecard, the Bank is able to objectively assess the credit feasibility, with a view to improve credit analysis quality for portfolios and individually.

All models used for credit rating and scorecard have been validated by an independent party in accordance with the model risk management framework prior to implementation, and will be constantly evaluated as well as periodically analyzed according to the regulations to ensure the model's feasibility and compatibility with prevailing business patterns.

Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Categories and Individual Rating can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

## MARKET RISK MANAGEMENT

Market risk is the risk of losses on the balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, resulting from overall movements in market conditions such as changes in interest rate, foreign exchange, including changes in option prices.

Market risk management strategy is established in line with the Bank's risk appetite and business strategy, by considering macro economic and market conditions.

### Market Risk Management Framework

Market risk management is carried out by referring to a comprehensive risk management framework and policies covering clearly separation between the Trading Book and Banking Book portfolio, segregation of duties between risk-taking units and units which carry out control and supervision, that prepare various mandatory rules and limitations for risk-taking units.

To control the amount of risk that can be taken, the Bank has established various market risk limits and thresholds to ensure that each market risk exposure is within the approved risk tolerance level and risk appetite.

Market risk exposure is reported on daily basis equipped with proper escalation process and discussed in the Market Risk Management Committee meeting.



### Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Untuk memastikan pengelolaan manajemen risiko pasar Bank memadai, diperlukan pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris. Di tingkat Direksi, pengawasan risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko Pasar/*Market Risk Management Committee (MRMC)*, ALCO dan Komite *Manajemen Risiko/Board Risk Committee (BRC)*, sedangkan di tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko/*Risk Monitoring Committee (RMC)*. MRMC dan ALCO diadakan secara bulanan, sedangkan BRC minimal sebanyak empat kali dalam setahun dan RMC diadakan minimal sebanyak enam kali dalam setahun.

MRMC merupakan komite yang beranggotakan manajemen senior yang mendukung BRC dan President Direktur dalam proses manajemen risiko pasar secara menyeluruh. MRMC bertanggung jawab dalam hal pengawasan atas implementasi manajemen risiko pasar Bank dan memastikan bahwa kebijakan serta pelaksanaannya sudah dilakukan dengan tepat, efektif, dan memadai serta sejalan dengan strategi bisnis Bank. Selanjutnya, setiap potensi masalah dalam pengelolaan risiko pasar akan didiskusikan di MRMC dan dilaporkan ke BRC.

Treasury merupakan unit pengambil risiko di mana terdapat pemisahan antara unit yang melakukan *trading* dan unit yang melakukan aktivitas pada *banking book*. *Market and Liquidity Risk Management Division (MLRMD)* merupakan unit kontrol independen yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengontrol setiap aktivitas risiko pasar sesuai dengan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko pasar, baik *trading book* maupun *banking book*. MLRMD bertanggung jawab dalam mengidentifikasi risiko, menetapkan dan melakukan validasi model pengelolaan risiko dan melaporkan risiko secara independen.

### Pendekatan Manajemen Risiko Pasar

Bank menyadari bahwa manajemen risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara unit pengambil risiko dan unit kontrol sesuai dengan strategi bisnis dan mandat yang disetujui.

Pedoman kerja manajemen risiko pasar meliputi proses-proses risiko utama di bawah ini, antara lain:

- **Identifikasi Risiko Pasar**  
Identifikasi risiko pasar dilakukan melalui analisa pergerakan harga pasar dan perubahan portofolio keuangan dibandingkan dengan strategi business unit, serta analisa risiko pasar yang melekat pada produk baru yang akan diluncurkan.
- **Pengukuran Risiko Pasar**  
Teknik pengukuran risiko pasar dilakukan menggunakan metodologi kontrol risiko berikut ini.
  1. *Value-At-Risk*  
*Value-At-Risk (VaR)* adalah metodologi untuk

### Market Risk Management Organization and Supervision

To ensure the adequacy of the Bank's market risk management, active monitoring by the Board of Directors and Board of Commissioners is needed. At the Board of Directors level, the risk monitoring function is performed through the Market Risk Management Committee (MRMC), ALCO, and the Board Risk Committee (BRC), while at the Board of Commissioners level, the monitoring function is performed by the Risk Monitoring Committee (RMC). The MRMC and ALCO meetings are held on a monthly basis, while the BRC meetings are held minimum four times a year and RMC meetings are held minimum six times a year.

MRMC is the committee consisting of senior management as members that support BRC, and the President Director in managing the overall market risk processes. The MRMC is responsible to supervise the Market Risk Management, by ensuring the appropriate, effective, and sufficient policies and practices are in place to support the Bank's business strategies. Moreover, any potential problems in the market risk management will be discussed with MRMC and reported to the BRC.

Treasury is the risk taking unit with segregation between trading and banking book activities. The Market and Liquidity Risk Management Division (MLRMD) is an independent control unit responsible to monitor and control any market risk activities in accordance with market risk management framework and policies, both trading book and banking book. MLRMD is in charge of identifying risks, establishing and validating risk management models and reporting risks independently.

### Market Risk Management Approach

The Bank is aware that market risk management is a joint responsibility between risk taking unit and control unit with regards to the approved strategy and trading mandate.

The market risk management working guidelines include the following main risk processes:

- **Market Risk Identification**  
The market risk identification is conducted through market price movement analysis and changes in financial portfolios compared to the business unit strategies, as well as analysis of market risks inherent in new products launch.
- **Market Risk Measurement**  
Market risk measurement are conducted using the following risk control methodologies.
  1. *Value-At-Risk*  
*Value-At-Risk (VaR)* is a methodology for measuring

mengukur potensi risiko kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu portofolio keuangan dalam rentang waktu tertentu dan berdasarkan tingkat kepercayaan (*confidence level*) tertentu. VaR diukur dan dipantau untuk faktor-faktor risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dengan menggunakan pendekatan simulasi historis pada tingkat kepercayaan 99%.

## 2. Sensitivitas Portofolio Keuangan

Perhitungan sensitivitas portofolio keuangan dilakukan dengan mengukur dampak pergerakan instrumen risiko yang mendasarinya (*underlying risk instrument*) portofolio keuangan, yaitu:

- » PVo1 untuk mengukur potensi perubahan harga suatu portofolio keuangan dari pergerakan suku bunga.
- » CSO1 untuk mengukur dampak dari pergerakan *credit spread* terhadap suatu portofolio keuangan yang terpapar risiko kredit.

## 3. Stress Testing

*Stress testing* untuk risiko pasar dilakukan untuk mengestimasi potensi kerugian ekonomis yang mungkin terjadi akibat asumsi skenario tertentu berdasarkan asumsi *hypothetical (anticipatory stress test)* atau observasi historis yang mempunyai probabilitas rendah tetapi mungkin terjadi (*plausible*). *Stress testing* untuk risiko pasar dilakukan secara berkala dan hasil *stress test* dipresentasikan kepada MRMC, BRC dan RMC.

## 4. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Saat ini dalam memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar Bank mengadopsi Pendekatan Standar untuk pengukuran risiko pasar dengan mengacu pada pedoman regulasi.

## • Pemantauan dan Pengelolaan Risiko Pasar

### 1. Limit

Bank telah menetapkan suatu set limit dan *threshold* risiko untuk memastikan eksposur risiko pasar selalu sesuai dengan toleransi risiko dan *risk appetite Bank*. Limit risiko ini disetujui oleh Direksi dan di-*concurrent* oleh Dewan Komisaris. *Limit* risiko pasar meliputi *limit* PVo1, VaR, FX NOP, *Stop Loss*, dan *FX Option Greeks*.

### 2. Validasi Model

Validasi model merupakan bagian integral dari proses pengendalian risiko Bank. Validasi model merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara berkala ditujukan untuk memverifikasi bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, setelah melalui verifikasi internal dan penilaian oleh pihak independen.

the potential risk of maximum losses that may occur in a financial portfolio within a specific time frame and based on certain confidence levels. VaR is measured and monitored for interest rate and currency risk factors by using a historical simulation approach, under 99% confidence level.

## 2. Financial Portfolio Sensitivity

Financial portfolio sensitivity is calculated by measuring the impact of movements in the underlying risk instruments on the financial portfolio. The calculation of sensitivity is:

- » PVo1 to measure the potential change in price of a financial portfolio from the movement of interest rates
- » CSO1 to measure the impact from the credit spread on a financial portfolio exposed to credit risk.

## 3. Stress Testing

Market risk stress testing is carried out to estimate potential economic losses that may occur due to certain scenario assumptions, based on a hypothetical assumption (*anticipatory stress test*) or historical observations, which has a low probability but is plausible. Market Risk Stress Testing is conducted regularly and stress test result presented to MRMC, BRC and RMC.

## 4. Market Risk Weighted Asset

Currently in calculating market risk weighted asset the Bank adopts Standardized Approach for market risk measurement by referring to the regulatory guidelines.

## • Market Risk Monitoring and Management

### 1. Limits

The Bank has established a set of risk limit and threshold to ensure market risk exposure always within the Bank's risk tolerance and appetite. These risk limits approved by Board of Directors and concurred by Board of Commissioners. Market risk limits include PVo1, VaR, FX NOP, Stop Loss, and FX Option Greeks limits.

### 2. Model Validation

Model validation is an integral part of the Bank's risk control process. Model validation is a series of processes carried out periodically aimed at verifying that a model used is in accordance with its intended purpose, after going through internal verification and evaluation by an independent party.

3. *Back-testing*  
*Back-testing* merupakan proses untuk memastikan integritas suatu model dan mengevaluasi kualitas dari suatu model statistik. Bank melakukan *Back-testing* untuk mengkonfirmasi konsistensi model risiko pasarnya terhadap asumsi-asumsi model statistik yang digunakan.
4. Sistem Manajemen Risiko Pasar  
Sistem manajemen risiko pasar Bank dibangun sesuai dengan lingkup, ukuran, dan kompleksitas aktivitas risiko pasar yang ada, yang mencakup semua risiko pasar material, baik *on* maupun *off-balance sheet*. Bank menggunakan sistem Murex untuk mengelola dan mengontrol eksposur risiko pasar yang timbul dari portofolio *trading* dan *banking book*. Selain itu, untuk mengukur *interest rate risk in the banking book (IRRBB)*, Bank menggunakan sistem Fermat ALM.

Bank memercayai bahwa pelaporan risiko yang baik merupakan hal yang penting untuk memastikan kepatuhan terhadap limit-limit risiko serta mengidentifikasi setiap peningkatan profil risiko Bank, sehingga jika diperlukan tindakan perbaikan dapat segera diambil secara tepat waktu.

3. Back-testing  
Back testing is a process to ensure a model's integrity and to evaluate a statistical model's quality. The Bank conducts back testing to confirm the consistency of its market risk model against assumptions for the statistical model used.
4. Market Risk Management System  
The Bank's market risk management system has been built in accordance with the scope, size and complexity of the existing market risk activities, which covers all material market risks, both on and off-balance sheet. The Bank uses Murex system to manage, measure and control market risk exposures arising from the trading and banking book portfolios. In addition, to measure the interest rate risk in the banking book (IRRBB), the Bank uses the Fermat ALM system.

The Bank believes that good risk reporting is important for ensuring compliance with risk limits and identifying any improvements needed in the Bank's risk profiles, hence necessary corrective actions can be taken in a timely manner.

Tabel VaR

Table VaR

Jenis Risiko Risk Type	2020				2019			
	Year End	Average	Minimum	Maximum	Year End	Average	Minimum	Maximum
IR VAR	12,412,974,649	11,709,864,003	2,254,183,856	26,111,037,627	7,710,197,569	11,353,976,716	5,075,556,801	28,948,646,205
FX VAR	2,283,454,377	5,785,331,933	378,389,585	22,732,736,641	8,500,612,900	4,658,092,435	157,198,157	17,043,012,008
<b>TOTAL VAR</b>	<b>11,623,945,322</b>	<b>15,429,998,099</b>	<b>2,255,570,735</b>	<b>43,467,681,289</b>	<b>8,187,007,422</b>	<b>10,943,911,209</b>	<b>4,308,602,261</b>	<b>28,684,056,771</b>

Tabel PV01 (nilai penuh)

PV01 (absolute value)

Rupiah	2020				2019			
	Year End	Average	Minimum	Maximum	Year End	Average	Minimum	Maximum
PV01 - Trading Book	502,360	688,049	256	1,348,107	959,940	855,723	381,295	1,569,029

Informasi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

Information of Market Risk Weighted Assets, and Interest Rate Risk in the Banking Book can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

## PENGELOLAAN RISIKO ASET DAN LIABILITAS

## ASSET AND LIABILITY RISK MANAGEMENT

Manajemen risiko aset dan liabilitas merupakan manajemen strategis yang dilakukan Bank untuk mengatur komposisi dan struktur aset dan liabilitas Bank, dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan serta mengoptimalkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga, sesuai dengan batas toleransi risiko dan limit yang ditetapkan. Fokus utama dalam manajemen risiko aset dan liabilitas (ALM) adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book (IRRBB)*.

The asset and liability risk management is a strategic management carried out by the Bank to regulate the Bank's assets and liabilities composition and structure, with the aim of maximizing revenue and optimizing liquidity risk and interest rate risk management, in accordance with risk tolerance limits and set limits. The main focus in asset and liability (ALM) risk management is liquidity risk and interest risk in the banking book (IRRBB).

### Kerangka dan Kontrol Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB dibatasi oleh limit-limit risiko yang mengacu kepada *Risk Appetite Statement* (RAS) Bank. Penetapan limit dan kebijakan pengelolaan risiko ALM ditetapkan sejalan dengan strategi bisnis, perkembangan kondisi pasar dan ekonomi, dan *risk appetite* Bank.

Pemantauan dan pelaporan eksposur risiko ALM dilaporkan secara harian, yang dilakukan oleh unit kerja independen di dalam *Risk Management Group*. Proses pemantauan telah dilengkapi dengan prosedur eskalasi untuk memastikan tata kelola terhadap implementasi limit-limit maupun *trigger*.

Selain batasan limit risiko dan *trigger*, Bank juga melakukan simulasi *stress test* secara bulanan untuk mengantisipasi dan mengukur kemampuan Bank menghadapi kondisi terburuk yang mungkin dihadapi, akibat perubahan pasar maupun perilaku nasabah.

### Pengawasan dan Organisasi pada Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Asset Liability Management Committee (ALCO) terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur. Komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank secara menyeluruh dan memberikan arahan strategis dalam pengelolaan risiko likuiditas dan IRRBB.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas dan eksposur IRRBB juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko.

Analisa dan pemantauan terhadap risiko ALM dilakukan oleh Divisi Market and Liquidity Risk Management (MLRM) yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, memonitor, mengukur, dan melaporkan risiko likuiditas dan IRRBB.

Adapun manajemen risiko likuiditas dan IRRBB secara harian dilakukan oleh unit kerja Treasury ALM, sebagai unit pengambil risiko, yang secara aktif mengelola eksposur risiko likuiditas dan IRRBB dalam batasan limit risiko dan *trigger* yang telah ditetapkan.

### Pendekatan dan Pengukuran Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

#### Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak dapat diterima melalui pengumpulan dana dan likuidasi aset. Risiko ini mencakup ketidakmampuan Bank dalam mengelola penurunan atau perubahan yang tidak direncanakan dari sumber pendanaan dan kegagalan untuk mengenali atau menyampaikan perubahan dari kondisi pasar yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk melikuidasi aset dengan kerugian nilai yang minimal.

### Asset and Liability Risk Management Framework and Control

Implementation of liquidity risk management and IRRBB is limited to risk limits with reference to the Bank's Risk Appetite Statement (RAS). Limit setting and ALM risk management policies are established in line with business strategies, market developments and economic conditions, and the Bank's risk appetite.

The ALM risk exposure are monitored and reported on a daily basis, by an independent unit within the Risk Management Group. The monitoring process has equipped with an escalation procedure to ensure limits and triggers implementation governance.

In addition to risk limits and trigger, the Bank also conducts stress test simulations on a monthly basis to anticipate and measure the Bank's ability to address the possible worst conditions, due to the market changes and customer behavior.

### Assets and Liabilities Risk Management Oversight and Organization

The Asset Liability Management Committee (ALCO) consists all Directors and chaired by the President Director. This committee is responsible for overseeing the overall management of the Bank's balance sheet and providing strategic direction in managing liquidity risk and IRRBB.

In addition, the liquidity-risk updates and IRRBB exposures are also reported at the Board Risk Committee (BRC) meeting, and to the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC) meetings.

The ALM risk analysis and control is conducted by the Market and Liquidity Risk Management (MLRM) Division which is responsible for monitoring, measuring, and reporting on liquidity and IRRBB risk.

The daily liquidity and IRRBB risk management is conducted by the Treasury ALM unit, as a risk-taking unit, which actively manages liquidity risk exposure and IRRBB within the set limits and predetermined triggers.

### Assets and Liabilities Risk Management Measurement and Approach

#### Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk of the Bank being unable to meet its financial obligations as they fall due without incurring unacceptable costs or losses through fund raising and assets liquidation. This risk includes the inability of the Bank to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the Bank's ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

Manajemen risiko likuiditas bertujuan untuk memastikan bahwa tersedia sumber-sumber pendanaan yang cukup guna memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo, sehingga dapat mempertahankan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan bisnis secara wajar.

Bank mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas secara harian berdasarkan pendekatan kontraktual dan *behavioral*. Simulasi eksposur likuiditas untuk skenario *stress* juga dilakukan guna mengukur ketahanan likuiditas Bank dalam menghadapi skenario *stress test* yang disetujui.

Selain laporan *gap* likuiditas secara harian, Bank juga memantau indikator-indikator rasio likuiditas yang bersifat struktural seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non-Bank Funding Ratio*, *Medium Term Funding Ratio*, *Net Interbank Borrowing Ratio*, serta *Deposit Concentration Ratio* untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset.

Sesuai ketentuan regulator terkait implementasi BASEL III *liquidity standard*, Bank juga melakukan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* secara harian dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* secara bulanan.

Selain itu, Bank telah membangun indikator peringatan dini dan dimonitor secara bulanan, sebagai bentuk peringatan dini mengenai potensi peningkatan risiko likuiditas yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Indikator peringatan dini tersebut berguna sebagai alat analisis untuk mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat apabila diperlukan.

Informasi terkait pengungkapan Laporan Regulasi LCR, NSFR, dan Aset Terikat maupun Aset Tidak Terikat dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

#### Manajemen Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB) adalah risiko terhadap pendapatan dan modal karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas di dalam aktivitas *banking book* yang kemungkinan dapat mengakibatkan potensi kerugian karena adanya pergerakan suku bunga.

Pengelolaan IRRBB bertujuan untuk memastikan bahwa eksposur IRRBB dapat diidentifikasi, diukur, diawasi dan dikelola sesuai dengan toleransi risikonya.

Oleh karena itu, Bank mengukur eksposur IRR *Banking Book* dari tiga perspektif:

- *Repricing gap* dan *PV01* dalam satu waktu tertentu.
- Perspektif pendapatan, untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih (NII) – dalam berbagai skenario risiko suku bunga.
- Perspektif nilai ekonomis ekuitas (EVE). Pendekatan nilai ekonomi memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai potensi efek jangka Panjang dari perubahan suku bunga pada kecukupan modal.

The liquidity risk management aims to ensure that sufficient funding sources are available to meet financial obligations, so that it can maintain the Bank's ability to conduct business activities properly.

The Bank manages and monitors operational liquidity by projecting cash flows on a daily basis based on the contractual and behavioral approaches. Liquidity exposure simulations under stress scenarios are also performed to measure the Bank's liquidity position resistance levels, using approved stress test scenarios.

In addition to the daily liquidity gap reports, the Bank also monitors structural liquidity ratio indicators such as the Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Bank Funding Ratio, Medium Term Funding Ratio, Net Interbank Borrowing Ratio, and Deposit Concentration Ratio to maintain the optimal composition between funding and assets.

In accordance with the regulatory provisions related to implement BASEL III liquidity standards, the Bank also monitors its daily Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) on a monthly basis.

In addition, the Bank has built early warning indicators, which are monitored on a monthly basis, to provide early warning to the management with regards to potential liquidity risk that might occur at any time. These early warning indicators are useful for activating the Contingency Funding Plan (CFP), if needed.

Information of the Regulatory LCR, NSFR, as well as Encumbered and Unencumbered Assets can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

#### Interest Rate Risk Management in *Banking Book*

IRRBB is the risk to earnings and capital arising from mismatches in the timing of repricing assets and liabilities in the Bank's banking book activities, which can possibly exposed to adverse movements in interest rates.

IRRBB management is aimed to ensure that IRRBB exposures can be identified, measured, monitored and managed in accordance within defined risk tolerances.

As such, the Bank measures IRRBB exposure from the following three perspectives:

- Point in time repricing gaps and *PV01*.
- Earnings perspective, the impact of interest rate change on Net Interest Income (NII) – over different interest rate scenarios.
- Economic value of equity (EVE) perspective. The economic value approach provides a more comprehensive view of the potential long-term effects of changes in interest rates on capital adequacy.

Dalam menghitung NII, Bank mengukur perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan, dengan asumsi asumsi besaran dan komposisi neraca konstan.

Dalam menghitung EVE, Bank menggunakan pendekatan arus kas perilaku simpanan tanpa jatuh tempo, perilaku penarikan dipercepat untuk deposito berjangka dan perilaku pinjaman dengan pelunasan dipercepat. Perhitungan ini termasuk marjin komersial dan spread dalam arus kas, serta menggunakan *risk-free rate* sebagai tingkat suku bunga diskonto. Bank menggunakan skenario *shock* sesuai standar OJK, yaitu *parallel up*, *parallel down*, *flattener*, *steepener*, *short rate up* dan *short rate down*.

Informasi terkait pengungkapan Sensitivitas Pendapatan Bunga Bersih dan Sensitivitas Nilai Ekonomis Ekuitas, dan Laporan IRRBB menurut ketentuan OJK dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

#### Sistem dan Infrastruktur

Untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko likuiditas dan IRRBB, Bank telah mengimplementasikan sistem ALM Fermat dari Moody yang dapat menghasilkan laporan profil risiko ALM secara harian.

Dengan sistem Fermat ini pelaporan Basel III Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan pelaporan Net Stable Funding Ratio (NSFR) ke regulator dapat pula dilakukan secara efektif.

### PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat timbul karena adanya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan manajemen, atau kejadian ekstern. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk meminimalkan kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) atau *catastrophic*, mengelola kerugian yang terduga (*expected loss*), serta mendukung peluang bisnis baru dengan risiko yang terkontrol.

#### Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Divisi Operational Risk Management (Divisi ORM) melakukan pemantauan risiko operasional terkait produk, proses kerja, sistem, infrastruktur maupun faktor ekstern. Masing-masing Divisi/unit kerja memiliki karyawan yang ditunjuk sebagai *Operational Risk Partner* (ORP) untuk bekerja sama dengan Divisi ORM dalam mengimplementasikan pengelolaan risiko operasional secara efektif di unit kerjanya masing-masing.

#### Pendekatan Manajemen Risiko Operasional

Bank memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja, kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko operasional dalam melakukan proses identifikasi, penilaian

In calculating NII, the Bank measures changes in interest rates to net interest income for the next 12 months, assuming constant balance sheet compositions.

In calculating EVE, the Bank applies a behavioral cash flow for non-maturity deposit, early redemption of time deposit, and taken into account prepayment cash flow of loan products. The calculation includes commercial margins and spreads in the cash flow, and uses risk-free rate as the discount rate. The Bank uses standard OJK shock scenarios on the calculation of EVE sensitivity, i.e. parallel up, parallel down, flattener, steepener, short rate up and short rate down.

Information of Sensitivity of Net Interest Income and Sensitivity of Economic Value of Equity, and IRRBB Report according to OJK can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

#### System and Infrastructure

To support the implementation of the liquidity risk management process and IRRBB, the Bank has implemented "Moody's Fermat ALM System" to produce ALM risk profile reports on a daily basis.

Through the Fermat system, the reporting of Basel III Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) for the regulator is done effectively.

### OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

Operational Risk is a risk that can arise due to losses caused by the insufficiency or failure of internal processes, human errors, system and management failures, or external events. Operational risk management aims to minimize unexpected losses or catastrophic losses, manage expected losses, and supports new business opportunities with controlled risk.

#### Operational Risk Management Oversight and Organization

The Operational Risk Management Division (ORM Division) conducts monitoring on operational risks related to products, work processes, systems, and infrastructure as well as external factors. Each division/work unit has an employee appointed as an Operational Risk Partner (ORP) to team-up with the ORM Division to implement effective operational risk management in each work unit.

#### Operational Risk Management Approach

The Bank has implemented the operational risk management framework, policies and procedures to handle the risk identification, assessment, treatment,

(*assessment*), mitigasi (*treatment*), *monitoring* risiko serta pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas eksposur risiko yang berdampak terhadap Bank. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank didukung dengan Sistem Pengendalian Intern yang efektif melalui penetapan tugas, tanggung jawab serta wewenang kepada karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kontrol. Masing-masing unit kerja melakukan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) atas risiko yang melekat pada proses kerjanya masing-masing, termasuk pemenuhan regulasi. Selanjutnya, hasil penilaian sendiri digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kontrol masing-masing unit kerja. *Key Risk Indicator* (KRI) digunakan untuk mendeteksi dan menentukan tindakan segera yang harus diambil manajemen sebelum potensi risiko menimbulkan kerugian terhadap Bank. Bank memiliki program asuransi untuk mengurangi dampak kerugian finansial akibat risiko operasional.

Bank memiliki sistem untuk mendukung pengelolaan risiko operasional yang andal. Dalam mengoptimalkan fungsi kontrol pada aktivitas *trading*, Bank membentuk unit *Control Assurance Function*. Setiap tahun, Manajemen secara rutin menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris mengenai kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko dan Sistem Pengendalian Intern Bank.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran risiko operasional dan *fraud* terhadap karyawan, Bank mengadakan pelatihan kepada karyawan baik di dalam kelas, *e-learning* maupun dalam bentuk *email blast*.

#### Alih Daya

Bank menyadari adanya risiko inheren yang dapat terjadi sewaktu-waktu terkait dengan program alih daya. Oleh karenanya, Bank memiliki kebijakan untuk mengelola potensi risiko yang muncul sesuai dengan regulasi.

#### Manajemen Keberlangsungan Bisnis

Manajemen Keberlangsungan Bisnis bertujuan mengurangi gangguan pada proses bisnis dan operasi Bank terutama pada saat situasi krisis. Setiap tahun, Bank melakukan pembaharuan dan pengujian rencana Manajemen Keberlangsungan Bisnis agar senantiasa sesuai dengan kondisi terkini.

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap penutupan sementara beberapa kantor cabang dan mesin ATM yang disesuaikan dengan jumlah volume transaksi serta akibat gedung dimana lokasi kantor cabang dan mesin ATM berada mengalami penutupan oleh pemilik gedung. Aktivitas transaksi nasabah tetap dapat dilakukan pada cabang atau mesin ATM terdekat serta melalui *channel Internet dan Mobile Banking*.

Aktivitas karyawan di kantor dikurangi dan melakukan kombinasi kerja dari rumah dengan kantor. Karyawan yang terindikasi atau menunjukkan gejala COVID-19 wajib

*monitoring* process as well as reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners on risk exposures that affect the Bank. The operational risk management framework is also supported by an effective Internal Control System through determination of duties, responsibilities as well as clear authorities for the employees in carrying out their duties and control function. Each work unit conducts *Self-Assessments* on inherent risk in each work process, including compliance with regulations. Furthermore, the *Self-Assessment* results will measure the control effectiveness levels from each work unit. *Key Risk Indicators* (KRI) have been used to detect and decide the prompt actions that must be taken by the management prior to the Bank suffering losses due to potential risks. Bank also has an insurance program to reduce the impact of financial loss due to operational risk.

The Bank has a system to support reliable operational risk management. To optimize the trading activities control function, the Bank has established a *Control Assurance Function* unit. Every year, the management routinely submits reports to the President Director and the Board of Commissioners on the adequacy and effectiveness of risk management and Internal Control System.

To enhance risk understanding and awareness by employees, the Bank conducts training sessions for employees through classroom training, *e-learning* and email blasts.

#### Outsourcing

The Bank is aware of the inherent risks that may occur at anytime due to its outsourcing program. Therefore, the Bank has policies for managing any potential risks that may arise in this program in accordance with the prevailing regulations.

#### Business Continuity Management

The Bank's Business Continuity Management aims at reducing disruption to business processes and the Bank's operations mainly in crisis situations. Every year, the Bank conducts a review and testing on the Business Sustainability Management plan to keep abreast of the current conditions.

The COVID-19 pandemic has an impact on the temporary closure of several branch offices and ATM machines according to the number of transaction volumes as well as the result of buildings where the location of branch offices and ATM machines are closed by building owners. Customer transaction activities can still be done at other branches or ATM machines nearby as well as through Internet and Mobile Banking channels.

Employee activities in the office are reduced and conducted by a combination of work from home and work from office. Employees who are indicated or showed COVID-19

menjalankan *testing rapid* dan/atau PCR sesuai arahan dokter. Apabila menunjukkan positif COVID-19, karyawan melakukan isolasi/*Home Self Monitoring* (HSM) atau mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan/rumah sakit. Bank melakukan *contact tracing* menyeluruh, memonitor secara intensif, memberikan dukungan dalam proses *recovery*-nya dan disinfektasi di area kantor.

Dalam rangka keberlangsungan bisnis, dalam menghadapi pandemi COVID-19 Bank telah mengaktifkan *Crisis Management Team* (CMT) serta mengimplementasikan Manajemen Keberlangsungan Bisnis seperti *split operation*, *work from home*, pengaturan jumlah karyawan yang bekerja di rumah dan kantor agar terlaksananya *physical distancing*, *meeting* secara virtual, mensosialisasikan protokol kesehatan, distribusi vitamin, masker dan *hand sanitizer*, karyawan melakukan *self assessment* kesehatan setiap hari, dan laporan kehadiran secara digital. Bank mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya COVID-19 melalui *email blast*, *Leader's Guide*, *CEO's Messages*, panduan COVID-19 pada internal web.

#### Pengelolaan Risiko Fraud

Bank mengimplementasikan strategi *anti-fraud* yang terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu pilar pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan & sanksi, serta pilar pemantauan, evaluasi & tindak lanjut. Manajemen mendorong seluruh karyawan segera melaporkan apabila mengetahui atau mencurigai adanya kejadian yang terindikasi *fraud*, pelanggaran prosedur maupun penyalahgunaan wewenang melalui saluran *Whistleblowing*. Bank memberikan sanksi tegas kepada setiap karyawan yang terlibat kejadian *fraud*. Secara reguler, penanganan kejadian *fraud* serta perkembangan perbaikan proses kontrol atau mitigasi dilaporkan kepada *Fraud Council*, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

#### Strategi Manajemen Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi

Bank melindungi dan memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan aset informasi dengan mengimplementasikan sistem dan kontrol yang memadai untuk mencegah serta menghindari penyalahgunaan aset informasi Bank. Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi telah diimplementasikan untuk memastikan risiko penggunaan teknologi informasi sudah diidentifikasi, dikelola, dimonitor, dimitigasi dan dilaporkan secara konsisten dan berkesinambungan. Laporan terkait risiko teknologi dan keamanan informasi dilaporkan berkala kepada *Operational Risk Management Council* dan Komite Manajemen Risiko.

Bank mengembangkan sistem keamanan siber sebagai salah satu sarana untuk melindungi Bank dari serangan siber yang semakin meningkat. Sebagai langkah antisipasi atas perkembangan teknologi, Bank selalu mengkinikan teknologi keamanan dengan *trend* terbaru sesuai dengan kebutuhan Bank. Saat ini Bank mengimplementasikan Sistem Pertahanan Keamanan Siber yang terintegrasi untuk memproteksi Bank,

symptoms, must carry out rapid and/or PCR testing according to doctor's direction. If the result shows positive COVID-19, the employee should do the isolation/*Home Self Monitoring* (HSM) or receive treatment at a health facility/hospital. The Bank conducted comprehensive contact tracing, monitored it intensively, provided support in the recovery process and carried out disinfection in the office area.

On business continuity, in addressing the COVID-19 pandemic the Bank has activated Crisis Management Team (CMT) and implements the Business Continuity Management such as split operation, work from home, implement physical distancing through the arrangement of number of employees that work at home and in office, virtual meetings, dissemination of health protocols, vitamin, masks and hand sanitizer distribution, employee's daily health self assessment and report the presence through digital attendance system. The Bank also communicates to all employees on how to increase awareness on the danger of COVID-19 through email blasts, Leader's Guide, CEO's Message, and COVID-19 guidelines at internal web.

#### Fraud Risk Management

The Bank anti-fraud strategy consists of four main pillars, which are prevention, detection, investigation, reporting & sanctions, as well as monitoring, evaluation & follow-ups. The management calls on all employees to immediately report any knowledge or suspicion of fraud indications, abuse of procedures and authority through its Whistleblowing channel. The Bank imposes strict sanctions on any employee engaged in fraud. Regularly, fraud handling and control process or mitigation improvements are reported to the Fraud Council, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee.

#### Information Technology and Security Risk Management Strategy

The Bank protects and ensures the confidentiality, integrity and availability of asset information with adequate systems and control to prevent and avoid misuse of the Bank's assets information. The information technology risk management policy ensures that the risk of using technology has been identified, managed, monitored, mitigated and reported consistently and continuously. The report related to information technology and security risk is presented periodically to the Operational Risk Management Council and Board Risk Committee.

The Bank has also developed a cyber security system as a tool to protect the Bank from increasing cyber-attacks. To keep abreast of technological developments, the Bank updates its security technology to keep up with the latest trends in accordance with the Bank's needs. Currently the Bank has implemented an integrated Cyber Security Defense System to protect the Bank from internal or external



baik dari serangan ekstern maupun intern. Sistem-sistem tersebut diimplementasikan secara menyeluruh, pada jaringan, server, aplikasi, pangkalan data dan pengguna akhir serta dimonitor oleh tim *cyber security operations monitoring center* (24/7). Bank menerima sertifikasi ISO 20000 mengenai *service management system* dan ISO 27001:2013 mengenai *information security management system* untuk terus meningkatkan keamanan informasi perbankan dan nasabah. Selain itu, untuk terus meningkatkan kesadaran seluruh karyawan, Bank secara berkala melaksanakan program peningkatan kesadaran menggunakan *email*, *e-Learning* maupun melakukan *testing social engineering*.

#### Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Perhitungan ATMR Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Alokasi modal dan ATMR Risiko Operasional dapat diakses pada situs web [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

### SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Bank menetapkan kebijakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif dan efisien sebagai suatu mekanisme pengawasan secara berkesinambungan yang diimplementasikan di seluruh level jabatan dari kantor pusat dan kantor cabang. SPI Bank meliputi 5 (lima) komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian.
2. Proses identifikasi dan penilaian risiko.
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab.
4. Keandalan sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang efektif.
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan.

Implementasi SPI di lingkungan Bank dilakukan pada 3 (tiga) aspek pengendalian utama, yaitu:

1. Pengendalian Operasional
  - a. Bank memiliki kebijakan dan prosedur lengkap yang mendukung proses operasional sehari-hari dan secara rutin dievaluasi.
  - b. Bank menyusun kajian risiko pada setiap produk dan aktivitas, menerapkan *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA).
  - c. Bank menerapkan proses penyusunan, kaji ulang dan pengujian *Business Continuity Plan* serta melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Pengendalian Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan dan Perundang-undangan
  - a. Bank memiliki Unit Kerja yang berfungsi menjaga serta mendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
  - b. Bank melakukan proses *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA) bersamaan dengan proses RCSA.

attacks. The systems have been implemented thoroughly, both for the network, servers, application, database, and end users, which is monitored by a cyber security operation monitoring center team (24 hours). The Bank has received ISO 2000 certification for its service management system, and ISO 27001:2013 for its information security management system to keep improving banking and customer information security. Moreover, to continuously increase awareness for all employees, the Bank periodically performs awareness programs using email, e-Learning and social engineering testing.

#### Risk-Weighted Asset (RWA)

Risk-Weighted Asset (RWA) is calculated by using a Basic Indicator Approach.

Allocation of Capital and Operational Risk RWA can be accessed on website [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com) part Investor Relation - Annual Report.

### INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Bank established an effective and efficient Internal Control System (ICS) as a continuous supervision mechanism for all head office and branch office levels. The Bank's ICS consists of 5 (five) main components, including:

1. Management supervision and environmental support controls.
2. Risk identification and measurement.
3. Control activities and separation of duties and responsibilities.
4. Reliable and effective accounting, information and communication systems.
5. Monitoring and shortfall improvements.

The Bank's ICS implementation covers 3 (three) main control aspects, including:

1. Operational Control
  - a. Comprehensive policies and procedures that support daily operations are routinely evaluated.
  - b. The Bank conducts risk assessments on products and activities and implements Key Risk Indicators (KRI) and Risk and Control Self-Assessments (RCSA).
  - c. The Bank implements the preparation, review and testing of the Business Continuity Plan (BCP) and reports to the Board of Directors the Board of Commissioners.
2. Laws and Regulations Compliance Control
  - a. The Bank has the Working Units that function to maintain and support the Bank's compliance with prevailing regulations.
  - b. The Bank embedded Regulatory Requirement Self-Assessments (RRSA) within the RCSA process.

### 3. Pengendalian Keuangan

- a. Bank memiliki 'Rencana Bisnis Bank' untuk pencapaian jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan kemampuan modal yang dimiliki.
- b. Pengendalian keuangan menekankan pada pelaksanaan kontrol yang efektif, seperti tersedianya:
  - Unit Kontrol atau *Quality Assurance* untuk mengawasi proses dari masing-masing unit kerja terkait.
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi Compliance serta Audit Internal yang independen.
  - Sistem informasi dan saluran komunikasi dengan pengamanan sistem enkripsi. Bank juga melakukan sosialisasi melalui berbagai media seperti *email awareness* dan *e-learning* kepada karyawan untuk pengamanan data dan informasi.

#### Kesesuaian Dengan Ketentuan Regulator dan Sistem Internasional

Rancangan dan implementasi SPI Bank berpedoman pada Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum dan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*.

#### Evaluasi Atas Efektivitas SPI

Manajemen telah menyampaikan laporan pernyataan kecukupan pengendalian intern kepada Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa pelaksanaan atas pengendalian intern dan pengelolaan risiko di sepanjang tahun 2020 telah dilakukan secara memadai dan efektif.

### RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum, termasuk ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perikatan serta proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun sebaliknya.

#### Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Dalam rangka pengendalian risiko hukum, Unit Kerja Corporate Legal melaksanakan strategi manajemen risiko hukum dengan menekankan pada 3 (tiga) faktor, yakni (i) faktor litigasi yang dikendalikan dengan penanganan sengketa di tahap pra-litigasi dan tahap litigasi, (ii) faktor kelemahan perikatan dan kelemahan hubungan hukum yang terbentuk melalui teknologi digital serta berkembangnya era transformasi digital perbankan, yang dikendalikan dengan pemberian opini dan saran hukum pada setiap dokumen hukum, kebijakan dan prosedur intern serta penyusunan dan penetapan standar dokumen hukum untuk seluruh layanan dan transaksi Bank sesuai dengan kaidah-kaidah hukum dan (iii) faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan, yang

### 3. Financial Control

- a. The Bank has a 'Bank Business Plan' containing short and long-term achievements that align with Bank Capital Capability.
- b. Emphasis on effective control implementation, such as availability of:
  - A Control Unit or Quality Assurance to supervise each related unit's processes.
  - An Independent Risk Management Unit, Compliance Division, and Internal Audit.
  - Information system and communication channels equipped with encryption system security. The Bank also disseminated information related to the use of data and information security to all employees, such as email awareness and e-learning, through publication on media.

#### Compliance with Regulatory and International System Requirements

The Bank's ICS design and implementation referred to the Standard Internal Control System Guidelines for Commercial Banks, and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

#### ICS Effectiveness Evaluation

The management has submitted a statement on the adequacy of internal controls to the Board of Commissioners, stating that the execution of internal controls and risk management had been satisfactorily and effectively conducted throughout 2020.

### LEGAL RISK

Legal risk is the risk arising from lawsuits and/or weakness in managing legal requirements including the absence of/ changes in laws and regulations or weakness of agreement and litigation proceeding arising from a lawsuit by a third party against the Bank and vice versa.

#### Legal Risk Control Mechanism

The Corporate Legal Department carries out a legal risk management strategy that emphasizes 3 (three) factors including its controlling process: (i) litigation that is controlled by handling the disputes in the pre-litigation stage and during the litigation stage, (ii) weakness of agreement and the weakness of legal relationship formed through digital technology utilized and the development era of digital banking transformation that is controlled by providing legal opinions and legal advice on legal documentations, internal policies and procedures, as well as in the drafting and establishment of legal documentation standards in relation to the Bank's services and transactions in accordance with all legal rules and (iii) the absence or changes in laws and regulations that is

dikendalikan dengan melakukan kajian secara berkala terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan terhadap praktik terbaik di industri perbankan dalam standar dokumentasi hukum yang relevan bagi Bank.

Unit Kerja Corporate Legal juga melakukan sosialisasi dan pelatihan guna membangun budaya risiko dan memastikan seluruh Unit Kerja memahami dan dapat mengendalikan risiko hukum serta berkoordinasi dengan Divisi Asset Recovery Management, Tim Penanganan Fraud, Divisi Human Capital Services dan Credit Legal & Appraisal untuk melaksanakan pengelolaan risiko hukum berdasarkan kebijakan dan prosedur internal Bank.

## RISIKO STRATEJIK

Risiko strategis merupakan risiko yang dapat timbul akibat adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang tepat, serta kegagalan Bank dalam merespon atau mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis dan ekonomi.

### Upaya Mitigasi

Bank melalui Direksi dan Dewan Komisaris telah menetapkan dan secara berkala menyesuaikan strategi-strategi jangka pendek, menengah maupun jangka panjang melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif. Sehubungan dengan perkembangan perekonomian Indonesia akibat dampak pandemi COVID-19, Bank senantiasa berupaya menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu Bank juga terus menjalankan upaya-upaya Manajemen Risiko Strategik, termasuk hal-hal berikut :

1. Menyusun rencana strategis dalam Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan ulasan secara berkala atas pencapaian target bisnis Bank untuk mengukur kelayakan target dalam upaya penyempurnaan strategi bisnis (jika diperlukan).
3. Mengkomunikasikan tingkat pencapaian target keuangan, realisasi strategi, dan tindak lanjut dalam kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank melalui berbagai forum dan rapat koordinasi.

## RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Di dalam mengelola risiko kepatuhan, Bank telah menetapkan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur untuk membangun budaya kepatuhan sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank baik secara individual maupun konsolidasi, serta secara terintegrasi dalam kerangka Konglomerasi Keuangan.

controlled by regularly reviewing the laws and regulations and best practices in the banking industry in relevant legal documentation standards for the Bank.

The Corporate Legal Department also organizes socialization sessions, training and workshops to create risk culture and to ensure all Work Units understand and are able to manage and control the legal risks of the Bank and coordinate with the Asset Recovery Management Division, Fraud Handling Team, Human Capital Services Division, and Credit Legal & Appraisal to carry out legal risk management based on the Bank's internal policies and procedures.

## STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk that may arise due to decisions and/or application of an incorrect or inappropriate Bank strategy, and risks that may arise if the Bank fails to respond to, or anticipate, changes that occur in the business and economic environment.

### Mitigation Efforts

The Bank, through the Board of Directors and Board of Commissioners, determines and periodically adjusts short, medium and long-term strategies through a collective and comprehensive consideration and decision-making process. In relation to Indonesia's economic development impacted by COVID-19 pandemic, Bank strives to maintain sound and sustainable business development.

In addition, the Bank also continues to carry out strategic risk management efforts, including the following:

1. Preparing strategic plans as Bank's Business Plan.
2. Conducting periodic reviews of the Bank's achievements against the business targets to measure the suitability of targets for refinement of the business strategies (if needed).
3. Communicating the performance against the financial targets, realization of strategies, and follow-up in the framework of the Corporate and the Bank's Business Plan through various forums and coordination meetings.

## COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk that arises when the Bank fails to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

In managing the compliance risk, the Bank has established system, policies, and procedures to build a compliance culture which is a key factor to the Bank's success in compliance risk management implementation, either individually, consolidated, or integrated, in the framework of Financial Conglomeration.

### Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Strategi manajemen risiko kepatuhan Bank didasarkan kepada tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa sistem, kebijakan, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI dan Otoritas Pengawas Lainnya. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa komitmen Bank untuk mematuhi standar praktik perbankan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional, bisnis serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

### Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Proses tersebut juga menjadi bagian dari pengendalian risiko kepatuhan selama masa Pandemi COVID-19.

Mekanisme Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui:

1. Identifikasi dan Pengukuran dilakukan melalui kajian kepatuhan terhadap: sistem, kebijakan, prosedur yang dimiliki oleh Bank termasuk upaya dalam menyikapi keberlangsungan usaha selama masa pandemi COVID-19; yang bertujuan untuk mendeteksi potensi ketidak-patuhan terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemantauan dan Pengendalian dilakukan berdasarkan: (i) Penilaian terhadap kelayakan sistem, kebijakan, dan prosedur, serta (ii) Kepatuhan Bank atas pemenuhan komitmen kepada OJK, Bank Indonesia, dan Otoritas Pengawas lainnya.

Hasil pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan disampaikan oleh Direktur Kepatuhan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris secara periodik.

## RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan kepada Bank yang bersumber dari persepsi negatif, baik dari nasabah, rekanan, pemegang saham, investor, pemegang obligasi, analis pasar, regulator maupun pihak lainnya. Guna menjaga reputasi Bank tetap tepercaya, Bank telah memperkuat pengelolaan risiko reputasi guna memastikan bisnis dan operasional dapat terus berjalan dengan baik dan berkelanjutan lewat penerapan tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian.

### Pengelolaan Risiko Reputasi

Bank menunjuk beberapa unit kerja yang bertanggung-jawab dalam mengelola risiko reputasi, yaitu: *Human Capital Group, Network Service Quality & Management, Network Communication, Corporate Communication, dan Corporate*

### Compliance Risk Management Strategy

The Bank's compliance risk management strategy is based on preventive (*ex-ante*) actions or steps to ensure that system, policies, and procedures, as well as business activities performed by the Bank are in accordance with the OJK, BI, and other Supervisory Authorities prevailing rules and regulations. It also ensures that the Bank adheres to its commitment to comply with its practice standards that improve operational and business performance and also the stakeholders' trust.

### Compliance Risk Monitoring and Control Mechanism

Compliance risk monitoring and controlling is carried out through the process of risk identification, measurement, monitoring, and control. This process was also part of compliance risk control during the COVID-19 Pandemic.

Compliance risk monitoring and controlling is carried out through:

1. Identification and Measurement is conducted through review of compliance towards: systems, policies, and procedures, including the Bank's efforts to address business continuity during COVID-19 pandemic with the aim to detect potential non-compliance to the prevailing rules or regulations.
2. Monitoring and Control is performed based on: (i) Assessment of the appropriateness of the Bank's systems, policies and procedures and (ii) The Bank's adherence to its commitment made to the OJK, Bank Indonesia, and other Supervisory Authorities.

Result of compliance risk monitoring and control are submitted by Compliance Director to the President Director and Board of Commissioners, periodically.

## REPUTATIONAL RISK

Reputational risk is the risk of the declining levels of stakeholders' trust due to negative perceptions of the Bank from customers, counterparties, shareholders, investor, debt-holders, market analyst, other relevant parties or regulators. In order to keep the Bank's reputation reliable, The Bank has strengthened its reputation risk management to ensure business and operations could continue run sustainably through the implementation of good corporate governance and the prudent principles.

### Reputational risk management

The Bank has appointed several units responsible for managing reputation risk: *Human Capital Group, Network Service & Quality Management, Network Communication, Corporate Communication and Corporate Secretary*; with

Secretary; dengan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai pengawas atas pengelolaan manajemen risiko reputasi.

### Kebijakan dan Mekanisme Risiko Reputasi

Pengelolaan penerapan manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan Bank dengan cara; membangun konsistensi program komunikasi yang berkesinambungan, memperkuat penanganan keluhan nasabah melalui berbagai saluran komunikasi, serta melakukan pemantauan yang komprehensif dan berkala pada hal-hal yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank.

Pada kondisi pandemi COVID-19, Bank secara transparan mengkomunikasikan langkah-langkah dalam menjalankan protokol kesehatan di lingkungan Bank, operasional bisnis dan layanan yang prima serta dukungan terhadap masyarakat yang terdampak COVID-19. Seluruh pesan Bank sampaikan secara positif dengan mengajak seluruh masyarakat Indonesia #MelajuJauh, mengubah tantangan menjadi peluang untuk berkembang dengan tetap patuh protokol kesehatan.

### Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

1. Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk mengelola setiap potensi gangguan operasional dan dampak negatif terhadap reputasi Bank jika terjadi suatu krisis.
1. Bank membentuk *Crisis Management Team* untuk mengkoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk pengelolaan komunikasi kepada nasabah dan pihak ekstern lainnya serta media massa.

## EVALUASI MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko tidak hanya dilakukan oleh unit kerja pada *Risk Management Group* dan Divisi Audit Intern sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite atau *council* yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pengawasan aktif selama tahun 2020 dapat dilihat dalam pemaparan Komite-Komite Dewan Komisaris pada bagian GCG halaman 115-124.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan arahan regulator mengenai tingkat kesehatan bank melalui penilaian profil risiko. Penilaian profil risiko dilaksanakan setiap triwulanan melalui proses evaluasi yang dimulai dari 8 (delapan) jenis risiko inheren hingga evaluasi mengenai kualitas penerapan manajemen risiko Bank dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut.

the Board of Commissioners and Board of Directors as supervisors of reputation risk management.

### Reputation risk policy and mechanism

The Bank implements reputation risk management continuously on an ongoing basis within the Bank as follows: building a consistent communication program on a continuous basis, strengthening the handling of customer complaints through various communication channels, and conducting comprehensive and periodic monitoring of matters that have the potential to affect the Bank's reputation

During COVID-19 pandemic, the Bank transparently communicates the steps taken in implementing health protocols within the Bank, business operations and excellent customer service, as well as Bank's support for people affected by COVID-19. All messages conveyed by the Bank are wrapped in positive manner messages that invite all Indonesian to #GoFarBeyond by transforming challenges into opportunities to develop while adhering to health protocols.

### Reputational Risk Management During Crisis

1. The Bank has an established Business Continuity Plan (BCP) to manage any potential disruptions to the Bank's operations and adverse impact to the Bank's reputation during a crisis.
2. The Bank's has set up a dedicated Crisis Management Team that is responsible for crisis management, including managing the communications to customers and other external parties, including the mass media.

## RISK MANAGEMENT EVALUATION

Risk management evaluation is not only carried out by the work units in the Risk Management Group and in the Internal Audit Division as independent supervisors, but is also actively carried out by the Board of Commissioners and Board of Directors. At the Board of Commissioners and Board of Directors levels through committees or councils that are established specifically to the scope of each managed risk type.

The active supervision carried out in 2020 by the Board of Commissioners' Committees can be viewed on GCG chapter page 115-124.

More in-depth evaluations carried out by the risk management unit and other related supporting work units using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach in accordance with the guidelines on the Banks' financial health, using risk profile assessments. Risk profile assessments are performed regularly on a quarterly basis through an evaluation process on the 8 (eight) inherent type of as well as the evaluation on the quality of risk management implementation for each type of risk.

Hasil akhir dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko disimpulkan dalam bentuk peringkat profil risiko Bank secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Sebagai bukti nyata bahwa implementasi tata kelola dan manajemen risiko pada Bank telah dilakukan dengan baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, pada tahun 2020 Bank berhasil mempertahankan predikat “Indonesia Most Trusted Company” versi CGPI Award (*Corporate Governance Perception Index*) untuk kesembilan kalinya.

### Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko Bank dilakukan oleh berbagai komite atau *council* yang berkaitan dengan risiko dan Divisi Audit Intern. Sebagai pelaksana atas pengendalian internal dan *risk assurance* Bank, Divisi Audit Intern secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank secara keseluruhan. Di samping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari auditor ekstern maupun pihak-pihak ekstern lainnya. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2020, Audit Intern berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian risiko yang diterapkan Bank telah memadai.

### PENGELOLAAN RISIKO KE DEPAN

Seiring dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Profil risiko Bank secara keseluruhan berdasarkan penilaian sendiri untuk Triwulan IV 2020 berada pada peringkat risiko komposit Rendah. Ke depan, Bank berkomitmen akan terus mempertahankan serta memperbaiki implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank demi mengoptimalkan kinerja Bank yang berkelanjutan.

The final output of the assessment and evaluation of inherent risks and quality of risk management implementation are summarized as the Bank's overall risk profile rating, which is subsequently submitted and evaluated by the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee and to the Board of Directors through the Board Risk Committee.

As tangible evidence that the Bank's governance and risk management has been carried out properly and has delivered added value to the company, in 2020, the Bank successfully retained its title as “Indonesia Most Trusted Company” by CGPI Award (*Corporate Governance Perception Index*) for the ninth time.

### Risk Management System Effectiveness Review

The oversight function and risk management evaluations are performed by various committees or councils related to risk management and the Internal Audit Division. As the Bank's executor for internal control and risk assurance, Internal Audit Division actively conducts evaluations and recommendations on the quality and processes of risk governance in the Bank. In addition to internal evaluations, independent risk management evaluation is obtained from the external auditor and other external parties. Based on the assessments conducted in 2020, Internal Audit considered that the overall risk management system implemented by the Bank was generally acceptable.

### RISK MANAGEMENT MOVING FORWARD

With the development of more diverse and complex banking activities, and with increasing potential risks, the Bank continuously improves its risk management in terms of organization and human resources structure, policies and procedures, supporting systems, and methodologies.

The Bank's overall risk profile based on self-assessment measurement for the fourth quarter of 2020 was at “Low” composite risk rating. Looking ahead, the Bank remain committed to continuously maintaining and improving our risk management implementation within the Bank in order to optimize the Bank's sustainable performance.

# 07 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

## MENGUBAH CARA KAMI MELAKSANAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

### TRANSFORMING THE WAY WE DO SOCIAL RESPONSIBILITY



Kami melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengimplementasikan pilar *Engaging Communities*.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sosial dan kesejahteraan sosial secara holistik dengan terus berkontribusi pada aspek ekonomi dan pemberdayaan masyarakat melalui realisasi pilar CSR Bank:

- (1) Edukasi dan kewirausahaan,
- (2) Kesehatan dan Lingkungan,
- (3) Kemanusiaan.

Pada tahun 2020, seiring dengan perkembangan digitalisasi yang kian pesat dan hadirnya pandemi COVID-19, pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Bank sepenuhnya dijalankan dengan mengedepankan kesehatan dan keselamatan semua pihak lewat pemaksimalan teknologi digital.

We carry out the corporate social responsibilities program by implementing the Engaging Communities pillar.

The program aims to holistically improve social life and social welfare by providing economic contribution and community empowerment through the realization of the Bank's CSR pillars:

- (1) Education and Entrepreneurship,
- (2) Health and Environment,
- (3) Humanity.

In 2020, along with the rapid development of digitalization and COVID-19 pandemic, the implementation of the Bank's Social Responsibility is fully carried out by prioritizing the health and safety of all parties through the application of health protocols and maximization of digital technology.

# KEBERLANJUTAN DALAM ANGKA – 2020

## Sustainability In Numbers – 2020

**Rp29.98 T**

Total Realisasi Pembiayaan Berkelanjutan Tahun 2020.

Total Realization of Sustainable Financing in 2020.

**26.2%**

Pembiayaan yang disalurkan pada sektor Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan.

Financing disbursement to Sustainable Business Category sectors.



**Rp4.75 T**

Pendanaan hijau dan berkelanjutan berasal dari IFC.

Green and sustainable financing from IFC.



**Pelatihan dan Pendidikan Karyawan**  
Employee's Training and Education

**30** Jam/Karyawan  
Hour/Employee

Total Program Pelatihan Karyawan  
Total Employee Training Programs

**1.1** Jam/Karyawan  
Hour/Employee

Program Pelatihan Keuangan Berkelanjutan  
Sustainable Finance Training Programs

**0.3** Jam/Karyawan  
Hour/Employee

Program Pelatihan Aspek K3  
OHS Training Programs



**2,268**

Total Sukarelawan pada Program CSR  
Total Volunteers in CSR Program



**11,429** Jam  
Hours

Total Waktu *Volunteer* Karyawan pada program CSR  
Total Employee's Voluntary Time in CSR Programs



**30,179** Orang  
Beneficiaries

Penerima Manfaat CSR  
CSR Beneficiaries



**13,415** Orang  
Participants

Peserta Program Literasi Keuangan  
Financial Literacy Program Participants



**39%**

Efisiensi Kertas dari tahun 2019  
Paper use efficiency compared to 2019



**16%**

Efisiensi Konsumsi Energi Listrik  
Electrical Energy Efficiency Consumption



**55.8%** Karyawan Wanita  
Female Employees

**40%** Direktur Wanita  
atau 4 dari 10  
Female Directors  
or 4 out of 10



# IKHTISAR KINERJA PROGRAM KEBERLANJUTAN

## Sustainability Program Performance Highlights

### IKHTISAR KINERJA EKONOMI

Ikhtisar kinerja ekonomi terdiri dari Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima yaitu sebesar Rp9,0 triliun dan Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan sebesar Rp3,8 triliun, sehingga total nilai ekonomi Ditahan sebesar Rp5,2 triliun. Jumlah tersebut belum termasuk pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. [103-2] [103-3]

### ECONOMIC PERFORMANCE HIGHLIGHTS

The economic performance highlight consists of Direct Economic Value Received of Rp9.0 trillion and Direct Economic Value Distributed of Rp3.8 trillion, resulting total Retained Economic Value of Rp5.2 trillion. This amount did not include taxes paid to the government. [103-2] [103-3]

### IKHTISAR KINERJA LINGKUNGAN

### ENVIRONMENTAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Aspek Aspects	Satuan Unit	2020		2019		2018	
		Konsumsi Riil Real Consumption	^ %	Konsumsi Riil Real Consumption	^ %	Konsumsi Riil Real Consumption	^ %
Energi (Listrik) Energy (Electricity)	kWh	4,528,560	-15.6%	5,363,040	-10.5%	5,993,400	-1.0%
	Nominal (Rp Juta   Million)	5,034	-15.7%	5,974	-10.9%	6,704	-1.1%
Energi (BBM) Energy (Fuels)	Liter   Litre	71,732	-54.2%	156,779	-39.1%	257,639	n.a
	Nominal (Rp Juta   Million)	542	-53.5%	1,167	-39.2%	1,918	n.a
Air Water	M <sup>3</sup>	51,991	-24.9%	69,270	-15.4%	81,876	-24.1%
	Nominal (Rp Juta   Million)	654	-25.3%	875	-17.6%	1,062	-22.6%
Kertas Paper	Rim   Reams	9,727	39.0%	15,951	-15.6%	18,906	-1.1%
	Nominal (Rp Juta   Million)	359	41.1%	609	-19.9%	760	38.2%

### IKHTISAR KINERJA SOSIAL

### SOCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Uraian / Tahun   Description / Year	2020	2019	2018
Jumlah Program CSR   Total CSR Programs	34	42	23
Jumlah Penerima Manfaat (Orang)   Total Beneficiaries (Person)	30,179	18,003	14,684
Jumlah Sukarelawan   Total Volunteers	2,268	2,607	2,335
Jumlah Biaya CSR (Rp Juta)   Total CSR Cost (Million)	3,791	3,209	2,430

### IKHTISAR PENDANAAN PROGRAM CSR

### CSR PROGRAMS FUNDING HIGHLIGHTS

Kategori Kegiatan   Activity Category	2020*	2019	2018
Program Lingkungan   Environmental Program	-	857	415
Program Pendidikan   Educational Program	193	813	389
Program Sosial Lainnya (termasuk Keagamaan)   Other Social Programs (including Religious Activities)	2,719	797	960
Program Kesehatan   Healthcare Program	800	323	200
Perbaikan Fasilitas Umum   Public Facility Improvements	-	205	-
Donasi dan Sponsorship   Donation and Sponsorships	79	112	216
Program Kewirausahaan   Entrepreneur Program	-	102	250
<b>Total</b>	<b>3,791</b>	<b>3,209</b>	<b>2,430</b>

Catatan \*: Bank mengalokasikan dana program kegiatan lingkungan, fasilitas umum dan kewirausahaan untuk kegiatan lainnya dalam rangka membantu masyarakat terdampak pandemi COVID-19.

Note \*: The Bank allocates funds for environmental program, general facilities and entrepreneurships for other activities to help the communities impacted by the COVID-19 pandemic.

# TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

## About This Sustainability Report



Total Realisasi  
Pembiayaan  
Berkelanjutan  
Tahun 2020  
mencapai  
Rp29,98 triliun

Total Realization of  
Sustainable Financing in  
2020 reached Rp29.98  
trillion

Sebagaimana pemaparan tahun-tahun sebelumnya, Laporan Keberlanjutan Bank OCBC NISP ('Laporan') Tahun 2020 ini memuat data dan informasi kinerja keberlanjutan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2020 secara komprehensif, mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) Standards dengan opsi *Core*, selain menerapkan *Financial Services Sector Disclosures* dari GRI. Laporan ini juga mempertimbangkan berbagai referensi lain, mencakup: *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan mengenai tata kelola perusahaan dan keuangan berkelanjutan.

Pada tahun sebelumnya, Bank menerbitkan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 sebagai siklus tahunan, pada bulan Maret 2020. [102-50] [102-51] [102-52] [102-54]

Laporan ini hanya mencakup kegiatan Bank di Indonesia. Bank belum melibatkan pihak independen untuk melakukan *assurance* terhadap Laporan. Dalam laporan ini, tidak ada *restatement* dari laporan tahunan sebelumnya. [102-45] [102-48] [102-56]

The Bank OCBC NISP Sustainability Report (the Report) for 2020 is a comprehensive report on sustainability performance from 1 January to 31 December 2020. The Report observed the Core option of the Global Reporting Initiative (GRI) Standards and applied the Financial Services Sector Disclosures from the GRI. The Report also considered the Sustainable Development Goals (SDGs) and the Financial Services Authority's (OJK) regulations on corporate governance and sustainable finance.

In the preceding year, the Annual Report and Sustainability Report of 2019 was issued as an annual circular on March 2020. [102-50] [102-51] [102-52] [102-54]

This Report discusses only the Bank's activities in the Indonesian jurisdiction. The Bank has not engaged a third party to perform report assurance. There is no restatement from the previous year contained in this Report. [102-45] [102-48] [102-56]

## PROSES PENYUSUNAN LAPORAN [102-46]

Batasan topik dan isi Laporan ditentukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *stakeholder inclusiveness*, *sustainability context*, *materiality*, dan *completeness*.

Bank mengawali penyusunan Laporan dengan mengidentifikasi topik yang menjadi perhatian dan berdampak material bagi para pemangku kepentingan maupun bagi kelangsungan usaha. Hasil identifikasi tersebut disajikan dalam bentuk diagram materialitas dan tabel pemangku kepentingan, lengkap dengan daftar topik material, batasan serta strategi pendekatannya.

## TOPIK MATERIAL [102-47]

Topik material disesuaikan berdasarkan perkembangan strategi bisnis Bank dan dinamika kondisi industri perbankan. Pada tahun pelaporan 2020 ini, terdapat perubahan signifikan terkait kondisi operasional Bank yang harus menerapkan protokol kesehatan ketat, karena adanya pandemi Corona Virus-19. Bank menerapkan metode kerja *work from home* (WFH) dan *Split Operation* serta pembagian Tim A dan Tim B, agar tidak saling bertemu. Lebih jauh lagi, Bank membuka beberapa kantor Hub, sehingga jika karyawan perlu ke kantor dapat berkantor di lokasi yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi kegiatan tatap muka langsung dengan para nasabah maupun dengan sesama pegawai Bank. Namun tidak terdapat perubahan signifikan terkait rantai pasokan Bank selama periode pelaporan. [102-10, 102-49]

Laporan ini menyajikan sepuluh topik yang relevan dan menjadi prioritas dalam bisnis Bank. [102-47]

## MATRIKS PRIORITAS TOPIK MATERIAL [102-47, 103-1]

Topik material yang relevan dan menjadi prioritas pengelolaan dampak terhadap para pemangku kepentingan digambarkan pada matriks berikut.

## REPORT COMPILING [102-46]

The scope of topics and content of this Report was defined based on stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness.

To compile the Report, the Bank began by identifying key topics that materially impacted its stakeholders and business continuity. The identification results were presented in a materiality chart and table that identifies the stakeholders, a list of material topics, the boundaries, and management's approach.

## MATERIAL TOPICS [102-47]

The material topics were selected based on the Bank's business strategy and the dynamics in the banking industry. In 2020 reporting year, the Bank underwent a significant operational shift to accommodate strict health protocols in response to the Corona Virus-19 pandemic. The Bank implements a work-from-home (WFH) policy and a split operation approach and divided employees into a Team A and a Team B to minimize contact. Several hub offices were set up to enable employees to work at locations closer to home. These measures aimed to eliminate direct interaction with customers and between employees. However, there were no significant changes related to the Bank's supply chain. [102-10, 102-49]

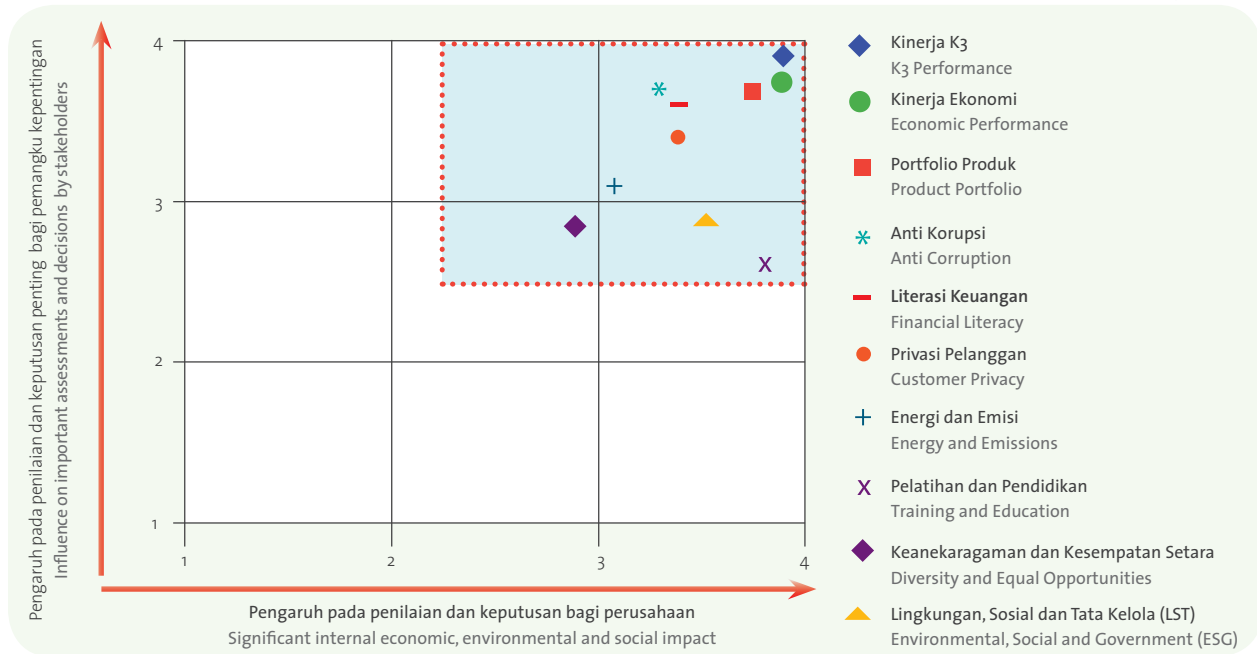
This Report presents ten relevant topics which have become priorities in the Bank's business. [102-47]

## PRIORITY MATERIAL TOPICS IN MATRIX [102-47, 103-1]

The following matrix shows relevant material and priority topics vis-à-vis their impacts on stakeholders.

Prioritas Topik

Priority Topics



Dari identifikasi topik material melalui proses Forum Diskusi Kelompok terbatas, Bank kemudian menetapkan 21 indeks disclosure specific GRI yang relevan dengan kegiatan yang dijalankan dan disampaikan pada Daftar Indeks GRI Standard.

From a list of material topics identified in a limited focused discussion groups, the Bank then decided on 21 relevant GRI topic-specific disclosures in the list of Standard GRI Indices.

DAFTAR TOPIK MATERIAL, BOUNDARY DAN 17 INDEKS DISCLOSURE SPECIFIC

List of Material Topics, Boundary, and 17 Specific Disclosures Index [102-47]

No	Topik Material Material Aspects	Alasan Materialitas Materiality Reasons	Indeks Disclosure Index	Batasan   Boundary	
				Di dalam Internal of OCBC NISP	Diluar External of OCBC NISP
<b>EKONOMI   ECONOMY</b>					
1	Kinerja Ekonomi Economic Performance	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significantly impacted the stakeholders	201-1, 203-1	✓	✓
2	Anti Korupsi   Anti Corruption	Berdampak signifikan pada pembangunan dan pada reputasi Perseroan Significantly impacted the Company's growth and reputation	205-2, 205-3	✓	✓
<b>LINGKUNGAN   ENVIRONMENT</b>					
3	Energi   Energy	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significantly impacted the stakeholders	302-1	✓	
4	Emisi   Emission		305-1	✓	
<b>SOSIAL   SOCIAL</b>					
5	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara   Diversity and Equal Opportunities		401-1, 405-1	✓	
6	Kesehatan dan Keselamatan Kerja   Occupational-health-and-safety	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi kesinambungan usaha Significantly impacted the stakeholders and business continuity	403-1, 403-2, 403-7, 403-8	✓	✓
7	Pelatihan dan Pendidikan   Training and Education		404-1	✓	
8	Masyarakat Lokal   Local Community		413-1	✓	✓
9	Privasi Pelanggan   Customer Privacy	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significantly impacted the stakeholders	418-1	✓	
<b>LAYANAN KEUANGAN   FINANCIAL SERVICE</b>					
10	Portofolio Produk   Product Portfolio	Berdampak signifikan pada kesinambungan usaha dan keberlanjutan Significantly impacted the business continuity and sustainability	FS6, FS7, FS8, FS10, FS11	✓	
11	Literasi Keuangan   Financial Literacy	Berdampak signifikan pada kesinambungan usaha Significantly impacted the business continuity	FS16	✓	✓

**Pelibatan Pemangku Kepentingan [102-40] [102-42] [102-43] [102-43] [102-44]**

Bank mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya melalui metode pelibatan yang spesifik setelah mengidentifikasi signifikansi pemangku kepentingan melalui analisis pengaruh dan hubungannya terhadap Bank. Bank melakukan komunikasi berkala dengan pemangku kepentingan sebagai landasan proses identifikasi isu utama dari masing-masing pemangku kepentingan, kemudian menindaklanjutinya sesuai kebutuhan.

**Stakeholder Engagement [102-40] [102-42] [102-43] [102-43] [102-44]**

The Bank's approach to managing stakeholder relations is tailored to the characteristics and needs through specific engagement. The Stakeholders have been analyzed in terms of their influence and relationships with the Bank to ascertain their significance. The Bank is regularly communicate with the stakeholders to learn their key issues and take appropriate follow-up measures.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Dasar Identifikasi Pemangku Kepentingan Stakeholders Identification Basis	Isu Prioritas Priority Issue	Pendekatan Bank Bank's Approach	Frekuensi Pelibatan Involvement Frequency
<b>Intern   Internal</b>				
Karyawan	Hubungan industrial dan aset Bank dalam menjalankan kegiatan operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>Pelatihan dan pengembangan kompetensi</li> <li>Kesetaraan kesempatan kerja</li> <li>Hak-hak karyawan</li> <li>Informasi mengenai kinerja ekonomi, target dan strategi Bank</li> <li>Kinerja untuk mendukung antikorupsi, literasi keuangan bagi masyarakat, privasi pelanggan, peningkatan efisiensi energi dan emisi.</li> <li>Penilaian kinerja dan jenjang karir</li> <li>Remunerasi dan <i>benefit</i> bagi karyawan</li> </ul>	Berdialog dengan Serikat Pekerja Dialogues with the worker's union  Pelatihan dan seminar dengan protokol kesehatan ketat Trainings and seminars with proper health measures  Majalah Internal Internal Magazine	Minimal setahun sekali At least once a year  Sesuai kebutuhan dan kondisi As required and according to the conditions  Tiap bulan Monthly
Employees	Industrial relationship and Bank's assets in running the operational activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>Health and occupational safety</li> <li>Training and competency development</li> <li>Equal work opportunity</li> <li>Employee rights</li> <li>Information about economic performance Bank targets and strategies</li> <li>Performance to support anti-corruption, financial literacy for the people, customer privacy, energy and emission efficiency improvement</li> <li>Performance Appraisal and Career Path</li> <li>Remuneration and Benefit for Employees</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian kinerja berkala</li> <li>Kebersamaan karyawan</li> <li>Performance assessment</li> <li>Employee togetherness</li> </ul>	Minimal setahun sekali At least once a year
Pemegang Saham / Investor	Kinerja keuangan dan kewajiban pemenuhan aturan dan target kinerja oleh regulator	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kinerja keuangan/nilai saham, termasuk portofolio Bank</li> <li>Aksi dan strategi korporasi</li> <li>Keuangan Berkelanjutan</li> <li><i>Recovery Plan</i></li> <li>Kinerja antikorupsi</li> <li>Informasi perusahaan terkini</li> </ul>	RUPS / GMS  RUPSLB / EGMS  <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Annual Report and Sustainability Report</li> <li>Laporan Kinerja Performance Report</li> </ul>	Sekali setahun Annually Jika diperlukan As needed  Sekali setahun Once a year
Shareholders / Investors	Financial performance and regulatory compliance obligations performance	<ul style="list-style-type: none"> <li>Financial performance/stocks value including Bank portfolio</li> <li>Corporate actions and strategy</li> <li>Sustainable Finance</li> <li>Recovery Plan</li> <li>Anti-corruption performance</li> <li>Latest company information</li> </ul>	Menjaga Relasi dengan Media Media Relations	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bulanan dan kuartalan                      Monthly and Quarterly</li> </ul> Bila diperlukan As required

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Dasar Identifikasi Pemangku Kepentingan Stakeholders Identification Basis	Isu Prioritas Priority Issue	Pendekatan Bank Bank's Approach	Frekuensi Pelibatan Involvement Frequency
<b>Ekstern   External</b>				
Nasabah	Penerima jasa, sumber penerimaan Bank, pembiayaan keuangan berkelanjutan, hubungan ekonomi dan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kinerja Bank</li> <li>Prosedur dan informasi produk</li> <li>Kenyamanan dan kepuasan nasabah</li> <li>Keamanan dan privasi data nasabah</li> <li>Layanan yang jelas dan transparan</li> <li>Literasi keuangan</li> <li>Kebijakan terhadap lingkungan dan sosial dalam analisis risiko kredit untuk pembiayaan hijau.</li> </ul>	Layanan <i>Call Centre</i> dan operasional sehari hari Call Center service and daily operations  Informasi situs web, media sosial dan <i>online banking</i> Website information, social media and onlie banking  Gathering nasabah	Setiap hari Everyday  Setiap saat Anytime  Minimal dua kali setahun At least twice a year
Customer	Service receiver, Bank income source, Sustainable financing, economic and social relations	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank performance</li> <li>Procedure and Product Information</li> <li>Customer data safety and privacy</li> <li>Transparent and clear service</li> <li>Financial Literacy</li> <li>Policies on environmental and social in credit risk analysis for green financing</li> </ul>	Customer gathering	Minimal dua kali setahun At least twice a year
Masyarakat	Tanggung jawab sosial Bank	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja sama strategis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat</li> <li>Literasi keuangan</li> <li>Strategic cooperation in the society's empowerment activities.</li> <li>Financial literacy</li> </ul>	Kegiatan CSR dalam bentuk pelatihan, pemberdayaan masyarakat	Berdasarkan <b>CSR Masterplan</b>
The Public	Bank Social Responsibility	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategic cooperation in the society's empowerment activities.</li> <li>Financial literacy</li> </ul>	CSR activities in the form of people training and empowerment	Based on CSR Masterplan
Pemerintah / Regulator	Kepatuhan pada ketentuan aturan/ undang-undang perbankan dan tata kelola Bank	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepatuhan terhadap hukum dan seluruh undang-undang</li> <li>Informasi yang transparan dan terkini</li> <li>Tata kelola perusahaan yang baik</li> </ul>	Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Annual Report and Sustainability Report	Setahun sekali Annually
Government / Regulator	Compliance to the Banking rules and regulations and Bank Governance	<ul style="list-style-type: none"> <li>Compliance to all the rules and regulations</li> <li>Transparent and updated information</li> <li>Good corporate governance</li> </ul>	Pelaporan ke Regulator  Reporting the the Regulators	Berkala, sesuai dengan ketentuan yang berlaku Regularly, according to applicable stipulations
Mitra Kerja	Pemasok jasa/produk untuk mendukung kegiatan operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan</li> <li>Anti korupsi</li> </ul>	Sosialisasi kebijakan	Minimal setahun sekali
Working Partner	Service/product suppliers to support the operational activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fair and transparent goods and service procurement process</li> <li>Anti-corruption</li> </ul>	Policy Socialization	At least once year

# KERANGKA DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

## Sustainability Framework and Strategies

### PRINSIP, KEBIJAKAN DAN KERANGKA KEBERLANJUTAN

#### Pendekatan Manajemen

Mengacu pada 17 rumusan tujuan SDGs dan lima pilar utama landasan pembangunan berkelanjutan yaitu 5P (*people, planet, prosperity, peace, dan partnership*) yang dikembangkan sebagai resolusi PBB dengan No. "A/Res/70/1/2015", Bank meyakini peran penting para pemangku kepentingan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari strategi untuk mencapai tujuan. Oleh karenanya, Bank memiliki dan menjalankan Kerangka Keberlanjutan yang diterapkan melalui serangkaian inisiatif pemberian pembiayaan dan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Rencana Keuangan Berkelanjutan Bank mengacu pada pencapaian berbagai rumusan tujuan SDGs, meliputi kegiatan untuk menciptakan iklim lingkungan dan tatanan masyarakat yang berkelanjutan, pengelolaan aspek sumber daya manusia Bank, dan menetapkan kebijakan yang berdampak terhadap nasabah. Bank telah memetakan keterikatan kegiatan operasionalnya melalui lima rumusan tujuan SDGs, yang kemudian diintegrasikan ke dalam Kerangka Keberlanjutan Bank.

Melalui *corporate campaign* #MelajuJauh yang diluncurkan pada bulan Oktober 2020, Bank kembali menegaskan komitmennya untuk mengubah tantangan menjadi peluang dengan mempertahankan prinsip perbankan yang bertanggung jawab dan kinerja positif, sehingga bisa memberikan rasa aman kepada nasabah dan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan lingkungan.

#### SDGs dalam Kerangka Keberlanjutan Bank OCBC NISP

#### Lima Aspek Dalam Keuangan Berkelanjutan Bank dan Keterkaitannya dengan SDGs Bank's five sustainable finance aspects and their relevance with the SDGs included



### SUSTAINABILITY PRINCIPLES, POLICIES, AND FRAMEWORK

#### Management's Approach




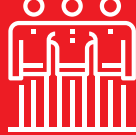















Referring to the 17 SDGs objectives and 5Ps (people, planet, prosperity, peace, and partnership) of five primary pillars of sustainability development platform developed as the UN Resolution No. A/Res/70/1/2015, the Bank places the stakeholder's important role as an integral part in the strategy to accomplish the Bank's objectives. As such, the Bank established and executed the Sustainability Framework which has been implemented through a series of financing initiatives and programs for Corporate Social and Environmental Responsibility.

The Bank's Sustainable Finance Plan refers to the accomplishment of various SDGs objectives, including creating sustainable environmental climate and community governance, managing the Bank's human resources, and policy setting that affects the customers. The Bank has also mapped out the operations engagement with five goals of SDGs, which further integrated into the Bank's Sustainability Framework.

The #GoFarBeyond corporate campaign, launched in October 2020, reaffirms the Bank's commitment to turn challenges into opportunities, by practicing responsible banking, maintaining positive performance to provide assurance to the customers, and being a positive influence on society and the environment.

#### SDGs in Bank OCBC NISP's Sustainability Framework

**SDGS DALAM KERANGKA KEBERLANJUTAN BANK OCBC NISP**  
SDGs in the Bank OCBC NISP Sustainability Framework

 PUTTING CUSTOMER FIRST	 ACTING WITH INTEGRITY	 VALUING OUR PEOPLE	 ENGAGING COMMUNITIES	 BEING ENVIRONMENTALLY RESPONSIBLE
1. Customer Experience	4. Strong Governance	8. Inclusive Workforce	10. Economic Contributions	12. Environmental Footprint
2. Financial Inclusion  	5. Fair Dealing		 	 
3. Digitalisation	6. Responsible and Sustainable Financing    	9. Talent Management and Retention 	11. Community Development  	
	7. Combating Financial Crimes & Cyber Threats			

**RENCANA STRATEGIS KEUANGAN BERKELANJUTAN**

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan SDGs, OJK telah mengeluarkan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan untuk tahun 2015 – 2019. *Roadmap* ini mengarahkan Bank, sebagai lembaga jasa keuangan, untuk mulai menerapkan pembiayaan yang berwawasan lingkungan. *Roadmap* ini mendasari keluarnya Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 (POJK 51) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Peraturan OJK No.60/POJK.03/2017 (POJK60) tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan.

Sejak bulan September 2009, Bank telah mengeluarkan Kebijakan Lingkungan dan Sosial yang mengadopsi Kebijakan yang sama dari IFC sebagai panduan dalam pemberian fasilitas kredit. Selanjutnya, dalam rangka mendukung Keuangan Berkelanjutan di Indonesia dan POJK 51, Bank pada bulan September 2017 mengeluarkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, yang memerhatikan faktor-faktor LST. [\[FS10\]](#)

**SUSTAINABLE FINANCE, STRATEGIC PLAN**

To foster the achievement of SDGs objectives, OJK has issued the Sustainable Finance Road Map 2015-2019. This Roadmap serves as a direction for the banks, as a financial services institution, to begin implementing green financing. This Roadmap was followed by the issuance of OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 (POJK 51) on the Implementation of Sustainable Finance and OJK Regulation No.60/POJK.03/2017 (POJK 60) on the Issuance and Requirements of Green Bonds.

Since September 2009, the Bank has issued an Environmental and Social Policy which adopts the same Policy from IFC as a guide in granting credit facilities. Furthermore, to support the Sustainable Finance in Indonesia and POJK 51, the Bank has issued a Responsible Financing Framework and Policies that incorporates ESG elements in September 2017, which takes into account the ESG factors. [\[FS10\]](#)



Kerangka Kerja Pembiayaan yang Bertanggung Jawab berisi prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan Komitmen, serta Pernyataan Posisi yang mendukung pembiayaan yang bertanggung jawab. Kerangka Kerja ini diturunkan dalam bentuk Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab untuk industri bersifat sektoral, yaitu: perkebunan dan kehutanan; energi; pertambangan dan mineral logam; kimia; infrastruktur; serta pengelolaan limbah. Bank telah menetapkan *Exclusion List* sebagai komitmen untuk tidak membiayai proyek-proyek pada industri atau kegiatan-kegiatan tertentu. *Exclusion List* dan Kebijakan-kebijakan tersebut digunakan sebagai panduan bagi unit kerja terkait perkreditan untuk pelaksanaan proses pengambilan keputusan pemberian kredit yang mempertimbangkan penilaian risiko LST termasuk juga dalam aktivitas penerbitan surat utang dan transaksi *underwriting*.

The Bank's Responsible Financing Framework contains the principles of Sustainable Finance and Commitment, including Position Statements that foster a responsible financing. The Framework is further developed into Responsible Financing Policy and Sectoral Responsible Financing Policy for agriculture and forestry, energy, mining and metal, chemicals, infrastructure, and waste management sectors. The Bank has established an Exclusion List whereby the Bank is committed to not provide financing to certain industries or activities. Exclusion List and these policies are adapted for related work units in charge of credit as a guideline for lending decision making process that takes into account the ESG risks, including for the issuance of bonds and underwriting transactions.



Sejak April 2019, Bank berkomitmen untuk tidak memberikan pembiayaan baru kepada pembangkit listrik batu bara dan pembiayaan kepada tambang batu bara muda. Selanjutnya, mulai Agustus 2019, Bank juga berkomitmen untuk tidak memberikan pembiayaan baru operasi pembalakan komersial di hutan hujan tropis serta produksi dan perdagangan kayu atau produk kehutanan lainnya dari hutan yang tidak dikelola secara berkelanjutan.

The Bank was committed to not granting new financing to coal-fired power plants and brown coal/lignite mining projects, effective April 2019. In August 2019, the Bank committed to prohibit new financing commercial logging operations in tropical rain forest areas, as well as production and trade of timber or other forestry products sourced from forests that are not sustainably managed.

Di tahun 2018, Bank berhasil merealisasikan salah satu bentuk program keuangan berkelanjutan yang membanggakan, yakni penghimpunan dana sebesar Rp2 triliun dari IFC, anggota group Bank Dunia, dengan jangka waktu lima tahun. Realisasi atas seluruh pendanaan dari IFC ini digunakan untuk pembiayaan sektor *green building* dan *clean water treatment*.

In 2018, the Bank realized one of its a sustainable financing program, which is a fund raising from International Financial Corporation (IFC), a World Bank group member, totalling Rp2 trillion with five years tenor. The full amount of IFC's funding is allocated to finance green building and clean water treatment sectors.

Pada tahun 2020, Bank melanjutkan kerjasama dengan IFC untuk *Bilateral Loan* kedua dengan peningkatan nominal sebesar Rp 2,75 triliun dan tenor selama lima tahun. Bilateral Loan ini digunakan untuk membiayai proyek *Women-owned Small and Medium Enterprises (WSME)* yang dikenal sebagai pembiayaan dengan sumber dana dari *Gender Bond* dan proyek yang berwawasan lingkungan (*green financing*) yang dikenal sebagai pembiayaan dengan sumber dana dari *Green Bond*. Penandatanganan *Loan Agreement* untuk pendanaan dengan IFC ini telah dilakukan pada bulan Februari 2020, dan dana tersebut telah dicairkan menjelang akhir tahun 2020.

In 2020, the Bank received the second bilateral loan from the IFC amounting to Rp2.75 trillion and with a five-year tenor. The bilateral loan, also known as the Gender Bond and the Green Bond, will be used to finance Women-owned Small and Medium Enterprises (WSME) projects, as well as environment-oriented projects (green financing). The loan agreement was signed in February 2020 and the proceeds were disbursed near end of 2020.

Dalam penerapan POJK51, Bank membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk periode lima tahun (2019 - 2023). Penyampaian RAKB tahun 2020 merupakan penyampaian kali ketiga kepada OJK untuk periode 2021 sampai dengan 2023. Dalam RAKB yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris tersebut, telah dijelaskan pencapaian serta tantangan yang dihadapi selama tahun 2020. Selain itu, dijabarkan rencana kegiatan Bank yang mendukung Keuangan Berkelanjutan, baik dari sisi produk dan/atau jasa maupun dari peningkatan kompetensi karyawan serta kesiapan organisasi dalam memberikan kontribusi yang positif pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

In implementing POJK 51, the Bank is required to develop the Sustainable Finance Action Plan (SFAP) for the period of 5 years from 2019 to 2023. The Bank has submitted the SFAP to OJK for the third time in 2020, for the period of 2021 to 2023. The SFAP that has been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners, has elaborated the achievements and challenges during 2020. In addition, it also describes the Bank's action plans in supporting the Sustainable Finance, both on products and/or services as well as improvement of employee's competencies and organization readiness in providing positive contribution toward economy, environmental and social aspects.

### RENCANA STRATEGIS KEUANGAN BERKELANJUTAN BANK The Bank's Strategic Sustainable Finance Plan



Sejak tahun 2019 sampai dengan Desember 2020, Bank telah melakukan realisasi RAKB dari sisi penyaluran dana sebesar Rp1,49 triliun atau mencapai 371% dari target (total Rp400 miliar untuk tahun 2019 dan 2020). Penyaluran dana ini diberikan untuk sektor-sektor yang difokuskan sebagaimana dalam RAKB, dimana sampai dengan Desember 2020 penyaluran diberikan untuk *green manufacture* (khususnya untuk pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan untuk peremajaan mesin pabrik), untuk pembangkit listrik energi baru dan terbarukan, dan untuk distributor pendukung sektor energi bersih, energi baru dan terbarukan (khususnya distributor lampu hemat energi, lampu LED, panel surya dan lampu tenaga surya), serta *green building* untuk gedung komersial dan rumah tinggal.

Bank akan terus berkomitmen untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB).

Ke depannya, Bank akan konsisten melakukan identifikasi dan pemetaan atas portofolio hijau yang dimiliki, terutama dalam pengembangan sistem untuk membantu proses identifikasi lebih cepat dan terstandarisasi. Pemetaan portofolio yang baik ini diharapkan akan membuka peluang bagi Bank

Since 2019 until December 2020, the Bank has realized the SFAP in terms of total loan disbursement amounted to Rp1.49 trillion or reaching 371% of target (total Rp400 billion for 2019 and 2020). This loan disbursement was given to SFAP priority sectors, where as of December 2020 the disbursements were granted for green manufacture particularly for Waste-water Treatment Plants (IPAL) and machinery rejuvenation, for new and renewable energy power plants, and for distributors supporting the new and renewable energy sectors (especially distributors of energy saving lamps, LED lights, solar panels and solar lights), as well as green building for houses and commercial building.

The Bank will continue its commitment to provide financing for sectors that included in the Sustainable Business Activity Category (KKUB).

Going forward, the Bank continues to identify and map its green portfolios, particularly in system enhancement to help develop the faster and standardized identification processes. Proper mapping of portfolios is expected to enable acquisition of new funding resources from the third

terhadap adanya sumber pendanaan baru dari pihak ketiga, khususnya sumber dana hijau (*green funding/green bond*), sehingga visi Bank untuk menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup dapat terwujud.

Selama situasi pandemi COVID-19 berlangsung, Bank tetap melakukan pengembangan kapasitas internal namun dengan format yang berbeda yaitu melalui *knowledge sharing* secara *online/virtual session* khususnya yang terkait dengan tema “*Good Health and Well Being*” untuk mendukung SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). *Knowledge sharing* ini telah diselenggarakan sebanyak 40 kali dengan total lebih dari 8.000 peserta. Bank juga berkolaborasi dengan Grup OCBC sebanyak 6 (enam) kali dengan total peserta mencapai 74 orang.

Selanjutnya, Bank bekerjasama dengan LinkedIn Learning agar karyawan dapat mengikuti *training* secara *virtual* sesuai dengan minat masing-masing. Karyawan dapat mengakses LinkedIn Learning melalui perangkat *mobile* maupun *desktop* untuk mempelajari berbagai modul mulai dari topik bisnis, teknologi, dan kreatif. Selain itu, sebelum masuk masa pandemi, di awal tahun 2020 Bank juga mengikuti pelatihan ekstern yang diselenggarakan oleh OJK yaitu Training Analisa Lingkungan tingkat dasar dan terkait *Sustainable Report* & COVID-19.

Adapun total biaya yang dikeluarkan sampai dengan bulan Desember 2020 untuk 40 sesi pelatihan/*sharing knowledge* ini adalah sekitar Rp Rp53,4 juta atau 27% dari *budget* yang telah dianggarkan. Sedangkan *budget* yang dikeluarkan untuk kerjasama dengan LinkedIn Learning periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2020 adalah Rp255 juta. Efisiensi biaya ini terjadi karena perpindahan format penyampaian *training/sharing knowledge* dari tatap muka menjadi *virtual/online*.

Bank juga mengadakan webinar bagi para nasabah selama masa pandemi sebanyak 725 *event* dengan total partisipan 12.377 orang dengan tema terkait keuangan dan kesehatan.

#### Realisasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai bentuk komitmen untuk mendukung Keuangan Berkelanjutan dan penerapan *Sustainability Framework*, Bank telah menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berfokus pada 3 pilar utama, yakni (1) edukasi, (2) kesehatan dan lingkungan serta (3) kemanusiaan.

Dalam menjalankan programnya Bank bekerjasama dengan berbagai mitra dari industri yang beragam termasuk: Karya Salemba Empat, Prestasi Junior Indonesia, Mitra Edukasi Rencana, *start-up* Wahyoo, Yayasan Hope Indonesia, Yayasan Thalassaemia Indonesia dan juga XL Axiata untuk program Sisternet.

Bank juga melibatkan karyawan untuk terjun langsung dalam program-program edukasi, kesehatan dan lingkungan dan

party, specifically for green funding/green bonds, hence to realize the Bank’s vision to be the trusted partner to enrich quality of life.

In terms of internal capacity building, since the COVID-19 pandemic started the Bank has shifted its learning format to online knowledge-sharing sessions. Themed “Good Health and Well-Being” and linked to SDG 3 (Healthy Lives and Well-Being), the sessions were held 40 times and engaged an audience of more than 8,000 people. In collaboration with the OCBC Group, the Bank also participated in 6 (six) training sessions with a total of 74 participants.

The Bank partnered with LinkedIn Learning to provide virtual training sessions that cater to employees’ interests. Employees were encouraged to access the mobile or desktop version of the platform and learn the various modules provided on business, technology, and creative topics. Prior to the pandemic, in early 2020, the Bank participated in basic Environmental Analysis training and training related to Sustainable Reporting and COVID-19 organized by the OJK.

In total, by December 2020 the Bank expended Rp53.4 million on the 40 knowledge sharing/training sessions, or 27% of its set budget. For its collaboration with LinkedIn Learning, lasting from January 2020 to December 2020, the Bank spent a total of Rp255 million. The virtual format contributed to this cost efficiency.

During the pandemic, the Bank also hosted 725 webinars events for customers on finance and health with a total of 12,377 participants.

#### Corporate Social Responsibility Program Implementation

Committed to sustainable finance and to implement the Sustainability Framework, the Bank carries out corporate social responsibility (CSR) programs focusing on three key pillars: (1) education, (2) health and the environment, and (3) humanitarianism.

In conducting its programs, the Bank collaborates with various industrial partners including: Karya Salemba Empat, Prestasi Junior Indonesia, Planning Education Partners, Wahyoo, Hope Indonesia Foundation, Thalassaemia Indonesia Foundation and XL Axiata for the Sisternet program.

The Bank employees were also directly involved in educational, health & environmental and humanitarian

juga kemanusiaan dengan bergabung menjadi sukarelawan yang disebut sebagai #ONVolunteer. Sepanjang tahun 2020, 2.268 karyawan terlibat dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan. [FS14]

Penjelasan lebih lengkap mengenai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dilihat pada bagian: Tanggung Jawab Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan di halaman 226-230.

Selanjutnya dari sisi internal Bank, terdapat dua bagian aktivitas pendukung Keuangan Berkelanjutan ini, yaitu dari sisi karyawan dan dari sisi infrastruktur. Dari sisi karyawan, Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja, sarana dan prasarana, dan prosedur kerja yang bebas diskriminasi dan tidak memandang gender. Bank juga tidak mentoleransi pelecehan seksual terhadap tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Bank meyakini penghargaan akan keanekaragaman dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman, aman dan dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas karyawan.

Dari sisi infrastruktur, selama masa pandemi Bank terutama di kantor OCBC NISP Tower telah dilakukan inisiatif-inisiatif untuk penghematan penggunaan listrik dan air. Untuk tahun 2021, Bank berkomitmen untuk melakukan pengelolaan atas air dan listrik dengan target +/- 5%. Selain itu, sebagai tindak lanjut atas kepedulian terhadap lingkungan, Bank bekerja sama dengan vendor *housekeeping* (dimulai di kantor pusat) melakukan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Sejak bulan Agustus 2020, Bank telah melaporkan hasil pemilahan sampah organik dan sampah non-organik di kantor OCBC NISP Tower kepada *Sustainability Council*.

Target penyaluran dana untuk peningkatan portofolio hijau Bank selama lima tahun pertama (2019-2023) adalah sebesar Rp200 miliar setiap tahunnya. Sedangkan total dana yang dianggarkan untuk mengadakan pelatihan terkait Keuangan Berkelanjutan tahun 2021 adalah sebesar Rp200 juta.

## TATA KELOLA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam mengelola risiko terkait LST, Bank melakukan beberapa hal yaitu:

1. Membuat dan melakukan kaji ulang secara berkala atas Kerangka Kerja dan Kebijakan-Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab;
2. Melakukan penilaian dalam proses pemberian fasilitas pembiayaan yang dilakukan melalui pengisian *ESG Risk Assessment Template*;
3. Melakukan pemantauan atas penerapan Kerangka Kerja dan Kebijakan-Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab;
4. Menerapkan manajemen portofolio berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh Regulator dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB).

programs by joining as #ONVolunteer. Throughout 2020, a total of 2,268 employees participated in the corporate social responsibility programs. [FS14]

Comprehensive explanation of the Corporate Social Responsibility program can be seen in the section Engaging Communities on pages 227-231.

Internally, the Bank has two supporting activities of Sustainable Finance, both from the employee and the infrastructure. On the employee, the Bank is committed to providing job opportunities, facilities and infrastructure, and working procedures that are free of discrimination and inspires gender equality. The Bank also does not tolerate sexual harassment of male and female employees. The Bank believes the appreciation of diversity can create a comfortable, safe working atmosphere and ultimately increase employee productivity and creativity.

On the Infrastructure, the Bank, especially in the OCBC NISP Tower, took electricity and water-saving measures during the pandemic. In 2021, the Bank is committed to better managing its utilities with a target of +/- 5%. Taking its environmental commitments further, the Bank has partnered with its housekeeping vendor to practice responsible waste management, starting at the head office. Since August 2020, the Bank has been reporting its organic and non-organic waste sorting efforts at the OCBC NISP Tower to the Sustainability Council.

The target of loan disbursement to expand the Bank green portfolio for the first five year (2019-2023) was Rp200 billion per annum. While total funds allocated for Sustainable Finance training in 2021 was Rp200 million.

## SUSTAINABLE FINANCE GOVERNANCE

To manage ESG, the Bank has implemented the following steps:

1. Developing and reviewing the Responsible Financing Framework and Policies periodically;
2. Conducting an assessment in the process of granting financing facilities by filling out the ESG Risk Assessment Template;
3. Monitoring the implementation of Responsible Financing Framework and Policies;
4. Implementing portfolio management based on Sustainable Business Activity Category (KKUB) by the Regulator;

5. Peningkatan *risk awareness* melalui pelatihan ataupun *knowledge sharing*, sehingga pembiayaan yang diberikan kepada Debitur tidak hanya memerhatikan kelayakan usaha tetapi juga keberlanjutan usaha (*sustainable business*) Debitur.

Dari sisi tata kelola, Bank telah membentuk *Sustainability Council* di bulan Oktober 2019 dan di tahun 2020 sudah melakukan 2 (dua) kali pertemuan dengan agenda terkait penerapan keuangan berkelanjutan serta pencapaiannya, serta rencana penerapan keuangan berkelanjutan di masa mendatang. *Sustainability Council* ini dipimpin oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari *senior management* yang mewakili unit bisnis dan unit pendukung yang terlibat dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2020 Bank telah menambah tiga sub-sektoral Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, yaitu untuk industri Kimia, Infrastruktur dan Pengelolaan Limbah. Bank juga telah melakukan kaji ulang atas Kerangka Kerja dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, serta Kebijakan Sub-Sektor industri Pertambangan dan Mineral Logam.

Prosedur untuk menjelaskan rincian tata cara proses pelaksanaan pemberian fasilitas kredit terkait Pembiayaan yang Bertanggung Jawab juga telah dimasukkan sebagai bagian dari Prosedur Proses Kredit segmen Business Banking. Selain itu, Bank juga telah selesai menyusun petunjuk pengisian *ESG Risk Assessment Template* sebagai standar bagi Unit Bisnis dalam melakukan penilaian atas calon Debitur/Debitur terkait dengan risiko LST, baik yang bersifat umum maupun untuk masing-masing sektor industri.

Terkait Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan ini, pada tahun 2020 Bank telah melengkapi organisasi dengan membentuk fungsi *Environmental & Sustainability Governance (ESG)* yang bertanggung jawab menyusun kerangka tata kelola internal terkait program Keuangan Berkelanjutan dan pengembangannya, pengelolaan RAKB dan sebagai koordinator dari *Sustainability Council*. Saat ini fungsi ESG ini ditempatkan pada Divisi *Enterprise Risk and Policy Management* di *Group Risk Management*.

5. Increasing risk awareness through training or knowledge sharing, hence inspiring the Borrowers not only by its business feasibility but also business sustainability.

In terms of governance, the Bank has formed a Sustainability Council in October 2019. The Council has held two meetings in 2020 with an agenda related to the implementation of sustainable finance and its achievement, as well as plans for the upcoming year. The Council is led by the President Director and its members are the senior management, representing business units and supporting units that are involved in Sustainable Finance implementation.

In 2020 the Bank added three new Responsible Financing sub-sectors policies for chemicals, infrastructure, and waste management. The Bank also has reviewed the Responsible Financing Framework and Policies, as well as the Policies on Mining and Metal Minerals Subsector.

The loan process procedure of the Business Banking segment has included a step that explains responsible financing. Moreover, the Bank has concluded a guideline to complete an ESG Risk Assessment Template that will standardize the process business units use to assess the general and sector-specific ESG risks of debtors.

With regard to sustainable finance governance, in 2020 the Bank has completed the Environmental & Sustainability Governance (ESG) function that responsible to develop an internal governance framework on sustainable finance and its activities, to manage the SFAP, and as coordinator of the Sustainability Council. Currently, this ESG function is placed in the Enterprise Risk and Policy Management Division in Risk Management Group.

# MENGEDEPANKAN NASABAH

## Putting Customer First



### KINERJA TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

### RESPONSIBILITY TOWARDS CUSTOMERS

#### MENINGKATKAN CUSTOMER EXPERIENCE [103-1,103-2,103-3]

#### IMPROVING CUSTOMER EXPERIENCE [103-1,103-2,103-3]

Bank menjadikan esensi merk "Mutual growth driven by knowledge (Bertumbuh kembang bersama secara berkelanjutan dengan tulus berbagi pengetahuan)", sebagai dasar dalam bekerja dan berinteraksi dengan Nasabah dan mewujudkan *brand line* Bank yaitu Bank OCBC NISP – With You.

The Bank makes the brand essence of "Mutual growth driven by knowledge" as the foundation upon which the Bank operates, interacts with its customers and realizes the brand line: Bank OCBC NISP– With You.

Bank berkomitmen penuh selalu mendampingi Nasabah, menjadi rekan yang andal, sejalan dengan tekad Bank mewujudkan *Customer Experience Beyond Expectation* yang dilandasi kepercayaan, tanggap, dan kehangatan. Hal ini selaras dengan Kerangka Keberlanjutan Bank, yakni *Putting Customer First*, yang terdiri dari tiga faktor:

The Bank is fully committed to walk side by side with Customers, always become their reliable partner, to realize *Customer Experience Beyond Expectation* that based on trustworthy, responsive, and warmth. This is in line with the Bank's Sustainability Framework, *Putting Customers First*, which consists of three factors:

1. *Customer Experience*
2. *Financial Inclusion*
3. *Digitalization*

1. *Customer Experience*
2. *Financial Inclusion*
3. *Digitalization*

Untuk mencapainya, Bank memberikan solusi melalui beragam inovasi di kantor cabang, seperti Premium Guest House maupun berbagai *digital channel*.

To achieve this, the Bank offers innovative solution at our branch offices such as Premium Guest House as well as various digital channels.

## PREMIUM GUEST HOUSE

Dalam rangka pengembangan strategi "*Beyond Traditional Banking*" untuk menjawab kebutuhan nasabah yang terus berkembang, Bank menghadirkan layanan Premium Guest House yang dirancang dengan memadukan desain kontemporer dengan budaya Indonesia dan teknologi terkini yang bank miliki, untuk menciptakan pengalaman perbankan dengan suasana yang hangat dan nyaman agar proses *knowledge sharing* bisa berjalan dengan baik.

**Pada akhir tahun 2020 Bank merealisasikan penambahan 2 Premium Guest House (PGH) baru yaitu di Taman Ratu, Jakarta dan Gading Serpong, Tangerang, sehingga total PGH menjadi 10.**

In order to develop the "*Beyond Traditional Banking*" strategy to answer the evolving needs of customers, the Bank presents Premium Guest House services designed by combining contemporary designs with Indonesian culture and the latest technology that the Bank has, to create a banking experience with a warm and welcoming atmosphere. so that the knowledge sharing process can perform well.

By the end of 2020, the Bank built two new Premium Guest Houses (PGH), one in Taman Ratu, Jakarta and the other in Gading Serpong, Tangerang, making a total of 10 PGH.

Fitur layanan dari Premium Guest House senantiasa dikembangkan untuk memberikan layanan yang semakin baik. Beberapa pengembangan yang sedang dilakukan antara lain adalah memperkuat model *community hub* serta pengembangan proses dan layanan yang lebih efisien dengan mengadopsi penggunaan teknologi yang optimal.

The services offered in a Premium Guest House are always updated to reflect a better experience. Some developments currently taking place include strengthening the community hub model and developing more efficient processes and services using optimized technology.



## PENYELESAIAN PENGADUAN DAN PENINGKATAN KEPUASAN NASABAH [418-1]

## COMPLAINT RESOLUTION AND CUSTOMER SATISFACTION IMPROVEMENT [418-1]

Sebagai perwujudan komitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang andal dan dapat dipercaya, Bank menyambut baik dan sangat menghargai setiap penilaian dan masukan yang disampaikan Nasabah. Untuk itu, Bank menyediakan berbagai media pengaduan, umpan balik dan *compliment* guna meningkatkan kualitas layanan, sebagai berikut:

To realize the Bank's commitment to being a reliable and trusted financial organization, the Bank welcomes and appreciates to any assessment and input offered by customers. To that end, the Bank offers several channels to accommodate complaints, feedback and compliments:

### Media Pengaduan, Umpan Balik, dan Compliments

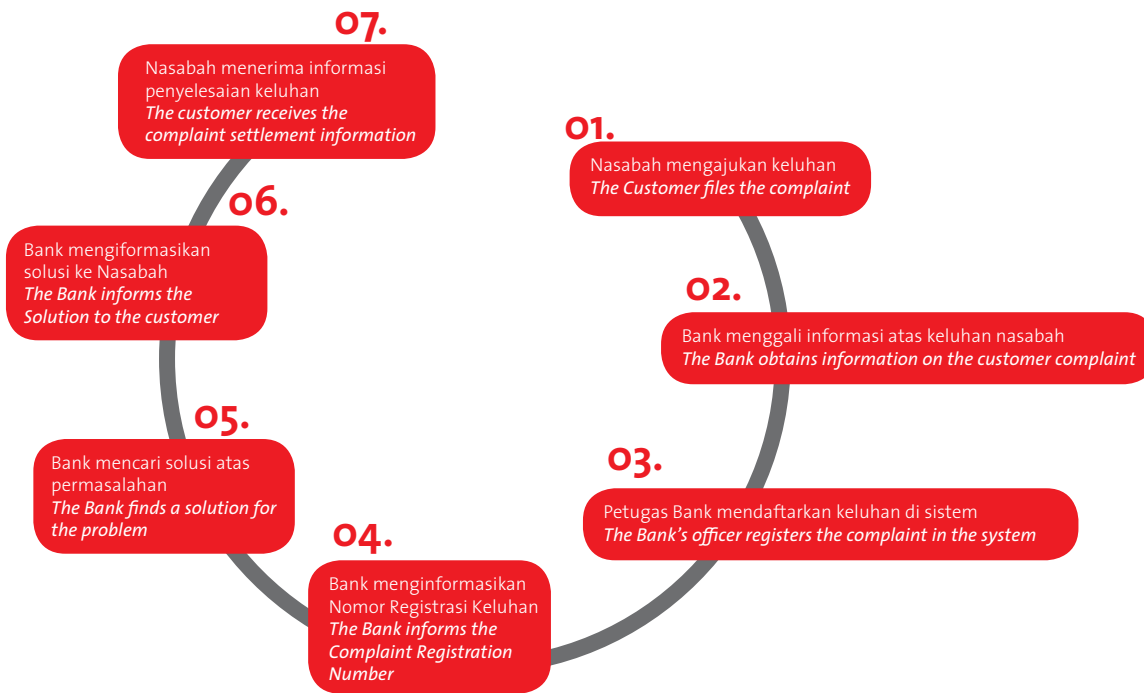
### Channels for Complaints, Feedback & Compliments

<b>TANYA 1500-999</b>	<a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a>	<a href="mailto:tanya@ocbcnisp.com">tanya@ocbcnisp.com</a>	0812-1500-999
Aplikasi ONe Mobile ONe Mobile App	Surat resmi kepada Bank Official letters addressed to the Bank	@TanyaOCBCNISP	Kantor cabang Branch offices

Penanganan Pengaduan Nasabah dilakukan melalui sistem *Customer Handling Management* (CHM) yang terus dikembangkan, termasuk memastikan bahwa seluruh pengaduan telah ditindaklanjuti dan diselesaikan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan.

Customer Complaint Handling is performed via the Customer Handling Management (CHM) system that is constantly being developed, which also ensures that all complaints are addressed and resolved in accordance with the Service Level Agreement (SLA).

**TAHAPAN PENANGANAN KELUHAN NASABAH**  
Customer Complain Handling Cycle



Sumber: Kebijakan Penanganan Keluhan Nasabah Bank OCBC NISP  
Source : Bank OCBC NISP Customer Complaint Handling Policy

Selama tahun 2020, terdapat 10.258 pengaduan yang diterima oleh Bank, baik pengaduan dari Nasabah/ Non-Nasabah maupun dari Regulator, 95% diantaranya telah diselesaikan. Jumlah tersebut meningkat 18% dari tahun sebelumnya, dimana hal ini diiringi dengan jumlah Nasabah yang terus meningkat, penambahan produk dan layanan baru.

During 2020, 10,258 complaints were filed by Customers/ Non-Customers and by Regulator, 95% of which were resolved. This number had increased 18% from the previous year and this rise was accompanied by the number of Customers, new products and services.

Pada masa pandemi ini, di tengah meningkatnya modus kejahatan perbankan/*fraud* dan kejahatan digital, Bank secara berkelanjutan dan intensif melakukan tindakan inisiatif pencegahan dan juga penanganan pengaduan nasabah dengan lebih cepat dan tepat, termasuk upaya pencegahan pelanggaran privasi data pelanggan.

During this pandemic, in the midst of increasing banking fraud and digital crime, the Bank continued and intensively took preventive initiatives to handle customer complaints far more quickly and accurately, including efforts taken to prevent breaches of customer data privacy.

**Pengaduan dari Nasabah dan Non-Nasabah**  
Customers and Non-Customers Complaints

Selesai   Resolved		Dalam Proses   In Process		Tidak Selesai   Unresolved	
Total	%	Total	%	Total	%
9.745	95%	513	5%	0	0%

**Jumlah Pengaduan 2018-2020**

Number of Complaints 2018 - 2020

2018	2019	2020
6,929	8,673	10,258

**Pengaduan dari Regulator**  
Complaints from Regulators

Selesai   Resolved		Dalam Proses   In Process		Tidak Selesai   Unresolved	
Total	%	Total	%	Total	%
3	100%	0	0%	0	0%



Jumlah pengaduan pada tahun 2020 sebagian besar terkait dengan layanan tarik tunai melalui jaringan ATM rekanan, ATM Bank, dan transaksi melalui *mobile banking*, seiring dengan meningkatnya jumlah transaksi secara musiman. Hal ini mendapat fokus penanganan dan perhatian secara konsisten dan progresif dengan meningkatkan koordinasi antar pihak terkait, perbaikan pada akar masalah yang disertai evaluasi, pengembangan dan penyempurnaan sistem, sehingga diharapkan pengaduan yang sama tidak terulang kembali, dan solusi diberikan dengan cepat.

### Survei Kepuasan Pelanggan

Untuk mengetahui persepsi Nasabah, di tahun 2020, Bank melakukan *survei/instant feedback* pelanggan atas penanganan pengaduan pelanggan. Hasilnya 80% pelanggan menyatakan puas dan sangat puas atas penanganan pengaduan dan *compliments* terhadap pelayanan Bank meningkat sebesar 26%.

Bank juga meraih prestasi yang luar biasa sebagai “The Rising Star Banking Service Excellence”, suatu penghargaan kepada Bank dengan peningkatan kualitas layanan paling pesat dari survei yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia (MRI), salah satu lembaga survei ternama di Indonesia. Bank menerima penghargaan untuk 11 kategori dalam ajang MRI Branch Service Excellence Award dan 3 kategori dalam ajang MRI Satisfaction, Loyalty and Engagement Award, yang dapat dibaca pada halaman 70-71.

Capaian tersebut menjadi penyemangat Bank untuk terus menyempurnakan kualitas layanan dan pelayanan, yang mencakup:

- Perbaikan pelayanan dengan mengutamakan kenyamanan dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.
- Terus berinovasi pada layanan/produk perbankan dan *touch points*-nya dengan menggunakan teknologi informasi.

The majority of the complaints in 2020 were about cash withdrawals via partners ATMs, OCBC NISP ATMs, and transactions via mobile banking, as the number of seasonal transactions had increased. This issue became a serious concern and attention that consistently and progressively handled by coordinating with relevant parties, improved the root cause with evaluation, developed and perfected the system so it would not reoccur, and the solution was provided swiftly.

### Customer Satisfaction Survey

To learn the Customers perceptions, in 2020 the Bank conducted a customer survey/instant feedback on complaint handling. A total of 80% customers stated satisfaction and great satisfaction on the complaint handling and total number of Customers who stated compliments on the Bank's services improved 26%.

The Bank also received significant achievement as “The Rising Star Banking Service Excellence”, an award given to the Bank with the rapid improvement in service quality from the survey by the Marketing Research Indonesia (MRI), one of prestigious survey agencies in Indonesia. Bank was awarded for 11 categories in MRI Branch Service Excellence Award and 3 categories in MRI Satisfaction, Loyalty, and Engagement Award, as can be read on page 70-71.

The above achievements motivate the Bank to improve the quality of its services, including:

- Service improvement by prioritizing customers' convenience and ever-evolving needs;
- Constant innovation in banking products and touchpoints using information technology.

## FINANCIAL INCLUSION

Kami melakukan penambahan infrastruktur yang dapat mendukung perluasan akses keuangan masyarakat, yakni *leverage Mobile Banking (ONE Mobile)* dan *Website*, agar nasabah dapat melakukan pembukaan akun tabungan, deposito, giro perorangan, pendaftaran produk pinjaman, dan layanan untuk nasabah baru secara *online*.

Berbagai inisiatif terkait pembukaan produk melalui ONE Mobile sudah dilakukan, beberapa diantaranya adalah: implementasi *Video Call KYC* dan *open booth (exhibition)* di beberapa titik keramaian di beberapa wilayah seperti di Jabodetabek, Bandung, dan Surabaya.

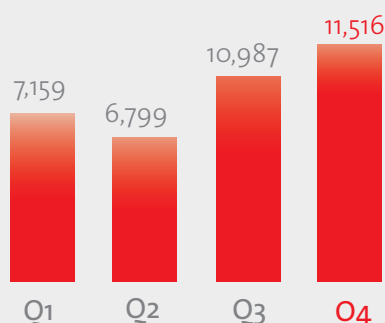
Total nasabah baru selama 2020 yang melakukan proses *onboarding* melalui ONE Mobile dan situs Bank baik melalui *exhibition* dan digital organik mengalami pertumbuhan sebagai berikut:

We added infrastructure that could diversify access to the financial needs of communities, named leveraged Mobile Banking (ONE Mobile) and our Website, to enable customer in opening savings accounts, deposits, and individual checking accounts, and for registering for loan products using online services.

Several initiatives related to product opening via ONE Mobile have begun, some of which include Video Call KYC and open booths (exhibitions) in some busy areas in Jabodetabek, Bandung, and Surabaya.

The number of new customers acquired in 2020 through ONE Mobile and our Website and through exhibitions and digital organic means is as follows:

**NASABAH BARU MELALUI DIGITAL ON - BOARDING**  
New Customers through Digital On-boarding



### Meningkatkan Literasi Keuangan [FS6]

Bank melaksanakan program literasi keuangan melalui berbagai kegiatan edukasi keuangan yang menarik dan sesuai kebutuhan dalam rangka peningkatan inklusi keuangan. Di tengah pandemi pada tahun 2020, Bank fokus mengembangkan kurikulum edukasi yang menekankan pada manajemen keuangan, manajemen bisnis, kewirausahaan yang didukung dengan *soft skills* dengan menyesuaikan kondisi pandemi dan tatanan *next normal*. Bank juga telah mempersiapkan jalur penyampaian materi yang tidak hanya disampaikan melalui kelas online, melainkan juga artikel, *podcast* dan materi lainnya yang didistribusikan melalui media *online*.

Dalam menjalankan edukasi literasi keuangan dan kewirausahaan secara virtual, Bank bekerjasama dengan berbagai mitra bisnis, NGOs dan juga komunitas. Program ini mampu menjaga kesehatan dan keselamatan semua pihak serta mampu menjangkau lebih dari 13.400 peserta, terdiri atas: pelajar, pengusaha UMKM, dan ibu rumah tangga, sesuai

### Improving Financial Literacy [FS6]

The Bank implements financial literacy programs through various interesting and efficient financial education activities to promote financial inclusion. In the midst of pandemic in 2020, the Bank focuses on developing educational curriculum that emphasize financial management, business management, entrepreneurship supported by soft skills by adjusting to pandemic conditions and the new normal. The Bank has also prepared a material delivery channel that will not only be delivered through online classes, but also in articles, podcasts and other materials that will be distributed through online media.

In organizing virtual financial literacy education and entrepreneurship, the Bank collaborates with business partners, NGOs as well as community groups. This program able to manage health and safety of all parties and able to reach more than 13,400 participants, consisting of: students, MSMEs

arahan OJK dan juga publik secara umum. [FS14]

Bank juga meluncurkan kampanye #LawanTipuTipuOnline bertepatan dengan Hari Pelanggan Nasional pada 4 September 2020 lalu untuk meningkatkan literasi digital dan mengajak masyarakat untuk lebih cerdas, berhati-hati dan waspada dalam melakukan transaksi *online*.

## DIGITALISASI BANK

Sejalan dengan tema “New Path to Growth”, Bank terus melanjutkan program transformasi digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah dan memberikan *customer experience* terbaik. Berbagai program digitalisasi yang dijalankan di tahun 2020 adalah:

- Melakukan secara berkelanjutan pengembangan fitur/fasilitas/keamanan layanan perbankan digital seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking*, API, dan *channel digital* lainnya dengan menyediakan berbagai layanan, produk bank serta produk pihak lain seperti asuransi, obligasi, dan reksadana.
- Terus menjalankan inisiatif digitalisasi pada proses-proses yang sudah ada untuk meningkatkan efisiensi operasi perbankan diantaranya proses onboarding nasabah, proses pembukaan akun baik pendanaan (*funding*) maupun pinjaman (*lending*) dan layanan terkait investasi dan perencanaan keuangan (*wealth management*) serta proses registrasi layanan perbankan lainnya.

Inisiatif-inisiatif tersebut mampu mengembangkan pertumbuhan *Individual Digital Customer*, seperti tergambar pada grafik dibawah ini dan kontribusi nasabah digital terhadap penambahan produk perbankan telah berimbang dibandingkan dengan kontribusi nasabah non digital.

communities, and housewives, according to the directive from OJK and public in general. [FS14]

The Bank also launched #LawanTipuTipuOnline campaign in conjunction with the National Customer Day on September 4<sup>th</sup>, 2020. The campaign is aimed at improving digital literacy and inviting the public to be smarter, prudent and careful in conducting online transactions.

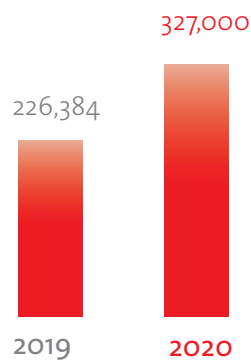
## BANK DIGITALIZATION

In line with the theme of “New Path to Growth”, the Bank continued its digital transformation programs as part of efforts to improve service quality and provide the best customer experience. Several digital programs executed in 2020 were as follows:

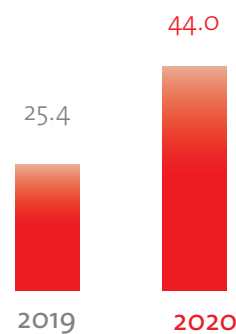
- Sustainably developed the features/facilities/ security of digital banking services, such as ATMs, internet banking, mobile banking, API, and other digital channels, by providing various banking services, products and third-party products such as insurance, bonds, and mutual funds.
- Continued digital initiatives on existing processes to improve the efficiency of banking operations, such as customer onboarding, the opening of accounts for funding or lending, and investment-related services, wealth management and registering for other banking services.

The above initiatives could drive the growth of Individual Digital Customers, as mapped in the bellow chart, and the contribution of digital customer to banking product growth has been equal compared to the contribution on non-digital customers.

**PERTUMBUHAN JUMLAH NASABAH DIGITAL**  
Digital Customer Growth



**% KENAIKAN NASABAH DIGITAL**  
% Increasing Digital Customer





## ACTING WITH INTEGRITY

### Acting With Integrity

Bank berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan *Acting with Integrity* dalam menjalankan bisnis dengan menerapkan tata kelola terbaik, perilaku bisnis yang adil, menggalang pendanaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan serta memerangi kejahatan finansial dan ancaman siber. Melalui operasional bisnis yang berintegritas, Bank menjaga kepercayaan para nasabah untuk mencapai tujuan kinerja ekonomi jangka panjang yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Berkat komitmen penerapan tata kelola terbaik ini, Bank kembali mendapatkan berbagai penghargaan, antara lain: Perusahaan Sangat Terpercaya berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dari *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan *Governance, Risk, and Compliance Award* from Business Review Magazine.

Informasi lengkap tentang implementasi tata kelola perusahaan yang baik dapat dibaca pada Laporan Tahunan halaman 206-161.

### TATA KELOLA YANG KUAT, KOMITE ETIK DAN PERILAKU

Untuk memperkuat praktik tata kelola, Bank memiliki Komite Etik dan Perilaku yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi proses komunikasi yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan, penerapan kebijakan dan panduan terkait etik dan perilaku, dan mengkaji pelaporan-pelaporan terkait pelanggaran etik dan perilaku, serta tindakan penanganannya oleh Manajemen. Penjelasan lengkap mengenai kegiatan Komite Etik dan Perilaku ini dapat dilihat pada uraian terkait di Bab Tata Kelola Perusahaan halaman 123-124.

### RISK CULTURE MATURITY

Budaya risiko yang sehat mendukung pengelolaan risiko yang efektif dan mendorong pola pikir dan perilaku pengambilan risiko yang sehat dalam mengimplementasikan selera risiko Bank, serta memastikan bahwa risiko yang muncul diketahui, dinilai, dieskalasi, dan ditangani secara tepat waktu. Sejak 2017, setiap tahun Bank menyelenggarakan *Risk Culture Maturity Assessment* melalui survei secara menyeluruh untuk mengukur dan memantau kontinuitas kematangan budaya risiko unit kerja. Hasil *Risk Culture Maturity* untuk seluruh tingkatan organisasi bank tahun 2020 berada di tingkat kontinum "Matured".

The Bank is fully committed to implementing Acting with Integrity by conducting business using good governance, fair business practices, responsible and sustainable financing as well as combating financial crime and cyber attacks. With integrity embedded in its business operations, the Bank gains the trust of its customers to achieve its responsible and sustainable economic performance goals in the long run.

For its commitment in implementing the best governance, the Bank again received various awards, such as a Very Trusted Company based on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) from the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and Governance, Risk, and Compliance Award from Business Review Magazine.

The complete information on the implementation of good corporate governance can be found on page 206-161 in Annual Report.

### STRONG GOVERNANCE, ETHICS AND CONDUCT COMMITTEE

To strengthen the governance practices, the Bank has established the Ethics and Conduct Committee under the coordination of the Board of Commissioners. The Ethics and Conduct Committee assist the Board of Commissioners in overseeing the communications process by the stakeholders, policy implementation and guideline on ethics and conduct, and reviews reportings on ethics and conduct fraud and the handling by management. Complete information regarding the Committee of Ethics and Conduct can be found in the Corporate Governance Section on page 123-124.

### RISK CULTURE MATURITY

A sound risk culture bolsters effective risk management and promotes sound risk-taking mind set and behaviour in implementing the Bank's risk appetite, as well as ensures that emerging risks are recognised, assessed, escalated and addressed in a timely manner. Since 2017 every year the Bank has been conducting an annual Risk Culture Maturity Assessment through a holistic survey to assess, measure and monitor risk culture maturity at working unit. The bank wide Risk Culture Maturity for 2020 is in "Matured" continuum level.

## SISTEM WHISTLEBLOWING

Untuk menjaga integritas dalam menerapkan praktik tata kelola terbaik, Bank telah menerapkan Sistem *Whistleblowing* sebagai sarana komunikasi yang bersifat rahasia sehingga karyawan dan/atau pihak eksternal tidak merasa khawatir atau sungkan untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud*, atau pelanggaran kode etik oleh karyawan dari level paling bawah hingga level yang tertinggi. Penjelasan lengkap mengenai Sistem *Whistleblowing* ini dapat dilihat pada uraian terkait di Bab Tata Kelola Perusahaan halaman 150-151.

## PRAKTIK ANTI KORUPSI

Bank menempatkan anti korupsi sebagai hal fundamental karena beragam risikonya terhadap reputasi dan bisnis Bank. Penanganan antikorupsi sejalan dengan komitmen Bank untuk menjalankan kegiatan usaha yang berintegritas, bersih, dan transparan. Aktivitas untuk mencegah terjadinya praktik korupsi antara lain dilakukan melalui penerapan Kebijakan Larangan Penerimaan Hadiah, Sistem *Whistleblowing*, *Anti Fraud*, dan Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa.

Informasi detail mengenai Anti Korupsi dapat dibaca pada halaman 149-152.

## FAIR DEALING

Bank menerapkan prinsip *fair dealing* sebagai panduan dalam menghadirkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Fair dealing* menjadi salah satu prioritas utama dari pilar *Acting with Integrity* yang sejalan dengan nilai-nilai perusahaan BISA pada fokus kerangka keberlanjutan Bank. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan mulai dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Bank menjalankan tanggung jawabnya dengan memperhatikan lima *outcome* dari pelaksanaan *fair dealing*, yakni:

Nasabah yakin bahwa mereka bertransaksi dengan perusahaan yang memegang teguh prinsip *fair dealing* dan menjadikannya sebagai budaya perusahaan, melalui:

1. Bank menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan *target market*;
2. Bank memiliki tenaga pemasaran yang memberikan layanan dan arahan yang tepat bagi nasabah;
3. Nasabah memperoleh informasi yang jelas, sesuai dan tepat waktu sebelum membuat keputusan finansial; dan
4. Bank mengelola keluhan Nasabah secara cepat, independen dan efektif.

Untuk memastikan penerapan prinsip *fair dealing*, Bank menjadikan pelatihan mengenai *fair dealing* sebagai salah satu pelatihan yang diwajibkan bagi seluruh karyawan yang diberlakukan mulai tahun 2020.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

To safeguard integrity in ensuring good governance, the Bank has also applied a Whistleblowing System as a means of communication that assures confidentiality so employees and/or external parties do not worry or feel reluctant to report abuses of power, fraudulent activities, or violations of the company's code of conduct, whether done by employees of the lowest or highest rankings. A complete explanation of this Whistleblowing System can be found in the Corporate Governance Section on page 150-151.

## ANTI CORRUPTION PRACTICES

The Bank considers anticorruption measures as fundamental as corruption poses various risks to the reputation and the business of the Bank. Anticorruption management is aligned with the Bank's commitment to run an honest, clean and transparent business. To prevent corruption, the Bank implemented No Acceptance of Gifts Policy, a Whistleblowing System, Anti-Fraud, and Procurement of Goods and Services Policy.

For detailed information on the anti corruption measures, see page 149-152.

## FAIR DEALING

The Bank regards fair dealing as the guidance in offering products and services that meet the needs of customers. Fair dealing becomes a main priority on the Acting with Integrity pillar aligned with the Bank's BISA values. It focuses on the Bank's sustainability framework. As such, all stakeholders, including the Board of Commissioners, Directors, and employees, are responsible for the five outcomes of this fair-dealing principle:

Customers confident that they are transacting with corporations that uphold the principles of fair dealing and make it a corporate culture, through:

1. The Bank offers products and services suitable for the target market;
2. The Bank has marketing personnel who provide appropriate services and advice to customers;
3. Customers obtain clear, accurate and timely information before making financial decisions; and
4. The Bank handles customer complaints swiftly, independently and effectively.

To ensure the application of fair dealing principles, the Bank has made training on fair dealing one of the mandatory trainings for all employees which had been implemented starting in 2020.

## RESPONSIBLE AND SUSTAINABLE FINANCING

### Kinerja Ekonomi Berkelanjutan [103-2, 103-3]

Pencapaian kinerja ekonomi merupakan tolok ukur kepercayaan para pemangku kepentingan dan dasar evaluasi kesinambungan bisnis. Oleh karenanya Bank berupaya meraih kinerja ekonomi terbaik melalui penerapan digitalisasi produk dan layanan serta proses perbankan berintegritas sebagai bagian dari implementasi strategi transformasi yang telah dijalankan sejak beberapa tahun terakhir.

Target dan realisasi di tahun 2020, dapat dilihat pada perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat di bagian Laporan Direksi pada halaman 21 dari Laporan ini.

Tidak semua target tercapai, namun Bank masih dapat mencatatkan pertumbuhan positif yang sejalan dengan kondisi pertumbuhan industri seperti pertumbuhan aset dan pertumbuhan dana pihak ketiga serta rasio margin bunga bersih yang tercapai sesuai target.

Informasi lebih rinci terkait kinerja ekonomi Bank dapat dilihat pada Laporan Tahunan halaman 6-7.

Total portofolio pembiayaan berkelanjutan di tahun 2020 adalah sebesar Rp29,98 triliun. Lima KKUB terbesar dalam portofolio SF adalah produk pengembangan UMKM (Rp18,56 triliun), usaha yang mendukung keanekaragaman hayati (Rp4,96 triliun), produk ramah lingkungan (Rp2,07 triliun), bangunan berwawasan lingkungan (Rp2,58 triliun) dan usaha pengelolaan air dan limbah (Rp1,19 triliun). [FS7, FS8]

## RESPONSIBLE AND SUSTAINABLE FINANCING

### Sustainable Economic Performance [103-2, 103-3]

Economic performance achievement is an indicator of stakeholders' trust and the foundation of business sustainability evaluation. As such, the Bank strives to achieve excellent performance through digitalization of product and services, as well as banking processes with integrity as part of transformation strategy that has been implemented in the last few years.

The target and realization in 2020 reflected in the comparisons of targets and performance, portfolios, financing targets or investment, revenues and profit/loss are described in the Board of Directors' Report section on page 21 of this report.

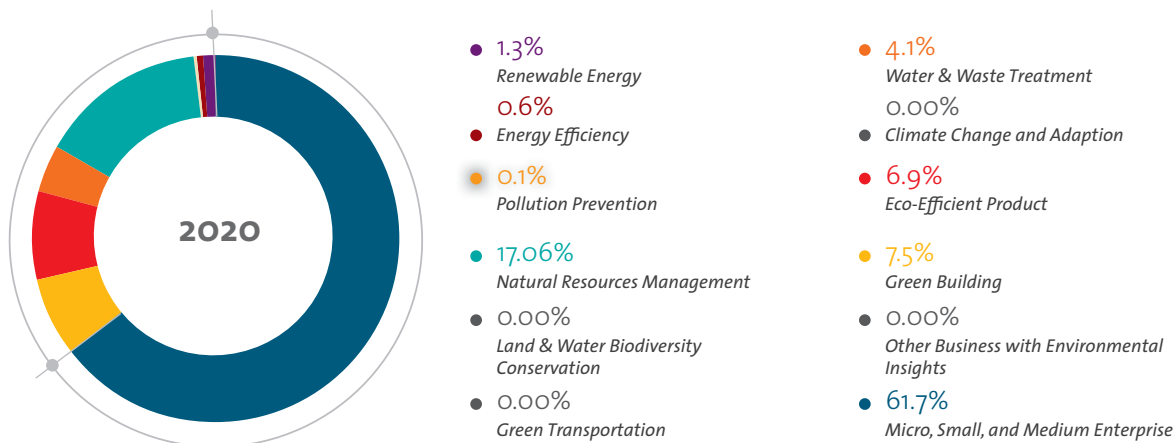
Not all targets has been achieved, but the Bank was able to record a positive growth in line with industry growth, such as total asset and third party fund growth as well as net interest margin as targeted.

Further information on the Bank's financial performance can be found on page 6-7 in this Annual Report.

Total sustainable financing portfolio in 2020 was Rp29.98 trillion. The five biggest KKUB in SF portfolio were MSMEs development products (Rp18.56 trillion), natural resources management (Rp4.96 trillion), eco-efficient products (Rp2.07 trillion), green buildings (Rp2.58 trillion), and water and waste treatment (Rp1.19 trillion). [FS7, FS8]

### TOTAL PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN PER 31 DESEMBER 2020

Sustainable Portfolio as of December 31<sup>st</sup>, 2020



Portofolio hijau Bank menurun sebanyak 10,6%, dari Rp33,52 triliun per 31 Desember 2019 menjadi Rp29,98

The Bank's green portfolio dropped by 10.6%, from Rp33.52 trillion as of 31 December 2019 to Rp29.98 trillion as of 31

triliun per 31 Desember 2020. Namun apabila dilihat dari persentase portofolio pembiayaan hijau terhadap total pembiayaan, terjadi peningkatan dari 23,79% per 31 Desember 2019 menjadi 26,17% per 31 Desember 2020. Peningkatan persentase ini diakibatkan oleh penurunan pembiayaan di luar KKUB yang lebih tinggi dibandingkan penurunan pembiayaan KKUB.

Secara keseluruhan, eksposur portofolio hijau mengalami penurunan, kecuali untuk sektor Energi Baru dan Terbarukan yang terus mengalami tren peningkatan sebesar 12,7% di tahun 2020 dan Bangunan Hijau yang meningkat 11,0% di tahun 2020. Hingga Desember 2020 tidak terdapat NPL pada kategori KKUB non UMKM, sedangkan untuk kategori KKUB UMKM terdapat kenaikan NPL dari 2,82% per 31 Desember 2019 menjadi 4,05% per 31 Desember 2020.

December 2020. However, from the percentage of green financing to the total amount of financing, there was an increase from 23.79% as of 31 December 2019 to 26.2% as of 31 December 2020. This increase was due to an increase of financing outside KKUB that was higher than the financing of KKUB.

As a whole, the exposure of the green portfolio decreased, except for the New and Renewable Energy sector, which continued to increase in 2020, reaching 12.7%, and Green Building which increased by 11.0% in 2020. As of December 2020, there was no NPL in the KKUB for non-MSMEs, while KKUB for MSMEs, the NPL was increased from 2.82% as of 31 December 2019 to 4.05% as of 31 December 2020.

### KERJASAMA BANK DAN IFC TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN Cooperation of the Bank and IFC on Sustainable Finance



## KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bank menjadikan *sustainable finance* sebagai salah satu agenda utama Bank dalam mengambil peluang bisnis yang mendukung pencegahan perubahan iklim sekaligus mewujudkan peran aktif Bank dalam berkontribusi pada pencapaian SDGs nasional. Hal ini sejalan dengan penerapan POJK51, membuat Bank semakin menunjukkan komitmennya dengan mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan saat melakukan penilaian suatu prospek usaha.

Bank merealisasikan rencana pembiayaan pada sektor industri atau proyek yang ramah lingkungan, dan melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengurangi dampak perubahan iklim sesuai peraturan yang berlaku. Bank juga telah memiliki Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab, yaitu kebijakan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam pemberian pembiayaan. Untuk itu, Bank mengajukan kuesioner aspek pengelolaan dampak lingkungan dan sosial usaha debitur, pengecekan dokumen Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), pengecekan indeks Peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), dan memasukkan komitmen

## SUSTAINABLE FINANCE

The Bank makes sustainable finance as one of the Bank's main agenda to seize business opportunities that support climate change prevention, as well as to realize the Bank's active role in striving for national SDGs. This is in line with the implementation of POJK51, making the Bank to fulfill its commitment by taking into account the environmental aspects when assessing a business prospect.

The Bank realized its financing plans for the industrial sector or for environmentally friendly projects, and participates in environmental management to reduce the impact of climate change in accordance to applicable regulations. The Bank also has a Responsible Financing Policy, which is policies that integrate environmental, social and governance aspects in the provision of financing. As such, the Bank submits a questionnaire on environmental and social impacts management aspects of the debtor, checks the Environmental Impact Assessment (AMDAL) document, checks the index rating of the Company Performance Rating Program (PROPER), and includes

debitur dalam meminimalkan dampak lingkungan sebagai salah satu persyaratan/*covenant* dalam perjanjian kredit. Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, dimana untuk debitur berskala besar dan/atau berisiko tinggi dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup dibuktikan antara lain dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Hasil AMDAL diperlukan untuk memastikan bahwa proyek yang dibiayai telah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Komitmen ini juga diperkuat dengan bergabungnya Bank pada Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) pada bulan November 2019 untuk menerapkan praktik keuangan berkelanjutan yang inklusif pada sektor jasa keuangan, sehingga mampu menciptakan bisnis dalam ekonomi Indonesia yang berketahanan terhadap perubahan iklim dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan SDGs di Indonesia.

Pada bulan November 2020, Bank terpilih sebagai salah satu bank yang termasuk dalam Daftar Perusahaan Indeks SRI-KEHATI Periode Desember 2020 – Mei 2021. Hal ini menunjukkan komitmen Bank untuk melakukan upaya pengelolaan manajemen keberlanjutan yang peduli terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas peluang bisnis yang berkelanjutan serta memperkuat sinergi antar Lembaga Jasa Keuangan.

Bank akan terus meningkatkan kemitraannya dengan para pemangku kepentingan dalam menjalankan program-program terkait tanggung jawab sosial, lingkungan dan masyarakat, sehingga mampu memberikan nilai lebih dan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan.

Selain terkait pemberian pembiayaan, Bank juga memiliki banyak aktivitas internal pendukung Keuangan Berkelanjutan yang sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG) terkait dengan digitalisasi, pemberdayaan komunitas, human capital dan infrastruktur.

## **PENGEMBANGAN PORTOFOLIO PRODUK KEUANGAN BERKELANJUTAN [FS6, FS7, FS10, FS11]**

### **Portofolio Produk**

Bank telah menetapkan sasaran, target, dan besaran persentase portofolio produk sebagai wujud komitmen Bank mendukung pencapaian keuangan berkelanjutan. Bank kemudian mengidentifikasi sasaran, merancang produk berwawasan sosial dan lingkungan yang sesuai dengan kriteria keuangan berkelanjutan selain tetap selaras dengan tata-cara dan mekanisme pengembangan produk yang ditetapkan oleh Regulator.

Bank juga menetapkan kebijakan operasional terkait dan merealisasikan pembiayaan yang berwawasan lingkungan sesuai target yang tercantum dalam RAKB tahun 2019

debtor's commitment to minimize environmental impacts as one of the requirements/*covenant* in a loan agreement. This is in line with OJK Regulation (POJK) No. 40/POJK.03/2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, where for large-scale and/or high risk debtor in the context of preserving the environment, is proven among others by an Environmental Impact Analysis (AMDAL). The result of the AMDAL are needed to ensure that the financed project has carried out environmental preservation.

This commitment was also reflected in the Bank's participation in the Indonesia Sustainable Finance Initiative (IKBI) in November 2019, aimed at implementing sustainable financial practices that are inclusive in the financial service industry, hence creating resiliency to climate change in the Indonesian economy and contribute to the achievement of SDGs in Indonesia.

In November 2020, the Bank was one of the banks selected in the SRI-KEHATI Index Company Registry for the Period of December 2020 – May 2021. This indicate the commitment of the Bank in carrying out sustainability management for the engagement in environmental, social and good corporate governance. Furthermore, this initiative aims to expand sustainable business opportunities and solidify the synergy between Financial Service Organizations.

The Bank will continue to seek partnerships with stakeholders to execute social, environmental, and community programs to add value and make positive impacts on communities and the environment.

The Bank also has many Sustainable Finance supporting internal activities in place that in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) that revolve around digitalization, community empowerment, human capital and infrastructure.

## **DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE FINANCING PRODUCTS [FS6, FS7, FS10, FS11]**

### **Product Portfolio**

The Bank has set its objectives, targets and product portfolio percentage of as the manifestation of it's commitments in achieving sustainable finance. The Bank further identified the target, designed the socially and environmentally oriented products that aligns with the sustainable financing criteria while being in compliance with product development procedures and methods set by Regulators.

The Bank also set its operational policies and realized the green financing in accordance with the target stated in the 2019 and 2020 SFAP. In that SFAP, the Bank focused



dan 2020. Dalam RAKB tersebut, Bank berfokus pada pembiayaan industri yang ramah lingkungan (*green manufacture*), investasi energi terbarukan, perusahaan distributor energi terbarukan, *green building* dan UMKM yang dimiliki oleh wanita. Adapun realisasi kinerja pembiayaan yang berkelanjutan pada RAKB diawasi oleh Unit Kerja Portofolio Kredit.

## MEMERANGI KEJAHATAN FINANSIAL DAN ANCAMAN SIBER

### Memerangi Kejahatan Finansial

Bank mempunyai kebijakan dan prosedur pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (“Program APU-PPT”) sesuai regulasi yang berlaku dan dikaji ulang secara berkala atau jika terdapat perubahan peraturan dan perundang-undangan regulator. Kaji ulang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain (1) Kompleksitas Kegiatan Usaha Bank, (2) Praktik dan Kebijakan APU-PPT Lembaga Keuangan Nasional, serta (3) *International Best Practices*.

### Ancaman Siber

Bank memberikan perhatian serius dalam pengelolaan risiko serangan Cyber. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya berbagai inisiatif strategis berikut.

Bank telah menerapkan sistem teknologi keamanan serta terus memperbaruinya secara berkala untuk melindungi Bank dari serangan *cyber* yang datang dari pihak ekstern maupun internal. Sistem teknologi keamanan telah diimplementasikan secara menyeluruh, baik terhadap jaringan, server, aplikasi, database maupun peralatan yang digunakan *user* serta dimonitor oleh tim *Cyber Security Operations Monitoring Center* (24/7).

Sistem analisa aktivitas karyawan untuk mendeteksi tindakan anomali dan 2FA (*two factor authentication*) untuk memastikan otorisasi dilakukan oleh orang yang berwenang juga telah diimplementasikan. Selain memperkuat sistem teknologi keamanan, kemampuan serta kesadaran karyawan Bank terhadap risiko serangan *cyber* juga terus ditingkatkan melalui pelatihan, *email blast* serta *testing social engineering*. Sebagai wujud komitmen terhadap keamanan dan kewaspadaan terhadap ancaman siber, Bank telah menerima sertifikasi ISO 27001:2013 mengenai *Information Security Management System*.

on financing for green manufacture, renewable energy investments, renewable energy distributor companies, green building and Women-owned Small and Medium Enterprises (WSME). The sustainable financing performance realization in the SFAP is supervised by Credit Portfolio Unit.

## COMBATING FINANCIAL CRIMES AND CYBER THREATS

### Combating Financial Crimes

The Bank adopted a policy and a procedure for Anti Money Laundering and Counter Terrorism Funding Program (“AML-CTF Program”) in accordance with the prevailing regulations and to regularly reviewing if there is any change in the laws and/or regulations made by regulators. The review shall take into account several factors: (1) the Complexity of the Bank’s Operations, (2) the Practice and Policy for MLP-TFP in National Financial Organizations, and (3) International Best Practices.

### Cyber Threats

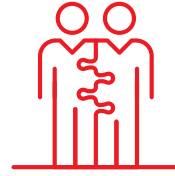
The Bank has given serious attention to cyber attack risk management. This is reflected in the following strategic initiatives.

The Bank applies security system technology and renews it regularly to protect the Bank against incoming cyber attacks from external or internal parties. The security system technology has been implemented company-wide that reached networks, servers, applications, databases and devices used by users. This is monitored by the Cyber Security Operations Monitoring Center (24/7).

A system that analyzes employees’ activities to detect anomalies and uses a 2FA (*two factor authentication*) method to ensure that the activities are performed by authorized personnel. Other than strengthening its security system technology, the Bank also attempted to increase its employees’ awareness of cyber attacks through training, email blasts, or social engineering testing. As proof of its commitment to security and defense against cyber attacks, the Bank received an ISO 27001:2013 on Information Security Management System.

# MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Valuing Our People



## PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS

## QUALITY HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

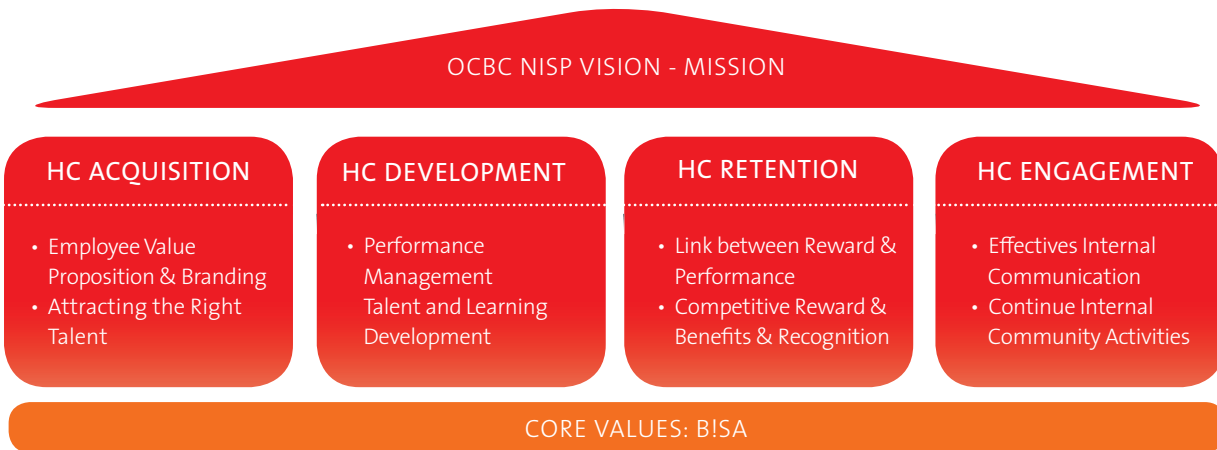
### KEBIJAKAN UMUM [103-1,103-2]

### GENERAL POLICY [103-1,103-2]

Pengelolaan SDM Bank berlandaskan pada *core values* BISA (*Bring out the best in each other, Integrity, Strive for excellence dan Act progressively*), dengan 4 (empat) pilar penopang untuk menjadikan Bank sebagai tempat terbaik bagi karyawan bekerja dan bertumbuh selaras dengan Visi dan Misi Bank. Empat pilar pengelolaan SDM terdiri dari *HC Acquisition, HC Development, HC Retention dan HC Engagement*, seperti pada bagan berikut:

The Bank's HR management was founded upon the core values of BISA (*Bring out the best in each other, Integrity, Strive for excellence and Act progressively*), with 4 (four) supporting pillars to enable the Bank to become the best place for employees to work and grow in harmony with the Bank's Vision and Mission. The four pillars of HR management are *HC Acquisition, HC Development, HC Retention and HC Engagement*, as seen in the following chart:

### KERANGKA KERJA HUMAN CAPITAL Human Capital Framework



## MEMBANGUN LINGKUNGAN KERJA INKLUSIF

## BUILDING AN INCLUSIVE WORK ENVIRONMENT

### Keberagaman dan Kesempatan yang Setara [103-1, 103-2]

### Diversity and Equal Opportunity [103-1, 103-2]

Bank menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung karyawan bekerja dan bertumbuh dengan memberikan kesempatan kerja yang setara antara pria dan wanita, serta menyediakan sarana, prasarana dan prosedur kerja tanpa diskriminasi.

The Bank demonstrates a commitment to create the working environment to support employees to work and grow by ensuring equal employment opportunities for men and women, including to provide facilities, infrastructure and work procedures without discrimination.

## KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

## OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja karyawan sebagai hal utama yang perlu diwujudkan. Untuk itu, Bank mencantumkan Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bank pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Bank memberikan perlindungan kesehatan kepada karyawan dan keluarga inti karyawan. Bank juga memperhatikan

The main priority to realize is maintaining the health and safety of employees. As such, the Bank includes the Occupational Health and Safety Aspects in the Collective Labor Agreement (CLA). The Bank provides health protection to employees and the employees' nuclear families. The Bank also pays attention to employee health by providing

kesehatan karyawan melalui pemberian fasilitas *Medical Check Up* kepada karyawan.

Sejak awal penyebaran COVID-19 di Indonesia di tahun 2020, Bank sangat memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Bank menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran Pemerintah dan mengimplementasikan *working from home* untuk menjaga tingkat kepadatan kantor sebagaimana ditetapkan. [403-1]

Dalam rangka menjaga efektifitas kerja, Bank kemudian mengembangkan sistem pencatatan kehadiran secara daring, yaitu ON-Attendance. Pada sistem ini karyawan mencatatkan kehadiran dari lokasi kerja yang sudah ditentukan dan diminta mendeklarasikan kondisi kesehatan setiap harinya. Pengaturan jam kerja operasional sesuai protokol kesehatan juga diterapkan di kantor pusat dan kantor non-cabang, juga disesuaikan dengan jam layanan operasional Bank Indonesia. [403-2]

Bank menetapkan kebijakan antisipatif terhadap penyebaran COVID-19, sebagai berikut:

5. Pemberlakuan peraturan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan di tempat kerja.
6. Kewajiban mencatatkan kehadiran secara Online pada sistem ON-Attendance dan memberikan pernyataan kondisi kesehatan karyawan setiap hari.
7. Peniadaan kegiatan kebersamaan karyawan yang dapat menyebabkan berkumpulnya banyak orang.
8. Ketentuan mengenai perjalanan dinas dan perjalanan pribadi.

Selain itu Bank menyediakan sarana untuk mencegah penyebaran virus terjadi di lingkungan kerja, seperti: pengecekan suhu tubuh, pengaturan lift, penyediaan hand sanitizer, dispenser antiseptik nir-sentuh, dan sebagainya. Bank juga melakukan pembagian masker serta vitamin kepada karyawan. Secara berkala Bank menyosialisasikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan bagi keselamatan karyawan beserta keluarganya. Tidak hanya memperhatikan kondisi fisik, Bank juga memperhatikan kesehatan mental karyawan selama masa pandemi, seperti sarana konsultasi Psikologi secara online dan olah raga online yang terbuka bagi seluruh karyawan.

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

### Pengembangan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia

Pada pertengahan tahun 2020, Bank mengembangkan sistem informasi SDM terintegrasi. Sistem baru ini dirancang untuk meningkatkan *employee experience*, meningkatkan efisiensi proses terkait ke karyawan dan mendukung proses transformasi Bank agar terus berjalan.

### Pemenuhan Sumber Daya Manusia [401-1]

Pemenuhan Sumber Daya Manusia dilakukan melalui dua jalur, yaitu internal dan eksternal. Pada jalur internal, tersedia Internal Job Posting. Bank memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengisi posisi-posisi yang tersedia, sehingga

Medical Check Up facilities to employees.

Since the beginning of the COVID-19 outbreak in Indonesia in 2020, the Bank has paid great attention to many aspects of occupational health and safety. The Bank applies the health protocol recommended by the Government and implements *work-from-home* to comply with the stipulated maximum office density. [403-1]

To maintain work effectiveness, the Bank developed an online attendance recording system called ON-Attendance. With this system, employees record their attendance from a predetermined work location and are asked to declare the state of their health every day. Regulations for operational hours determined by health protocols are also being implemented at the head office and non-branch offices, as well as in accordance with Bank Indonesia's operational service hours. [403-2]

The Bank established policies in anticipation of the spread of COVID-19, as follows:

1. Enforcement of regulations to maintain the health and safety of employees in the workplace.
2. The obligation to conduct online attendance in the ON-Attendance system and provide a health statement every day.
3. The elimination of employees' common activities that can lead to large gatherings.
4. The formulation of provisions on business and personal travel.

The Bank is also providing various facilities to prevent the spread of viruses from occurring in the work environment, such as body temperature checks, elevator regulations, hand sanitizers, touchless antiseptic dispensers, etc. The Bank also distributes masks and vitamins to employees and periodically disseminates information on observing the health protocols for the safety of employees and their families. Besides paying attention to physical conditions, the Bank is also taking notice of the employees' mental health during the pandemic, and facilitates employees with online psychological consultation facility, as well as online sports activities available for all employees.

## HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

### Development of Human Resources Information Systems

In mid-2020, the Bank developed an integrated HR information system. The new system is designed to improve employee experience, increase the efficiency of the employment process and support the Bank's continuing transformation.

### Human Resources Fulfillment [401-1]

Human Resources fulfillment is carried out through internal and external channels. Internally, the Internal Job Posting is available. The Bank provides opportunities for employees to fill available positions, thereby provides career

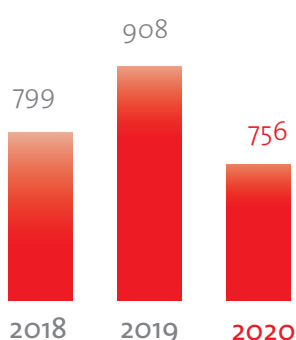
memberikan peluang karir bagi karyawan berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya. *Human Capital Business Partner* berperan sebagai rekan bagi karyawan yang membutuhkan diskusi dan langkah-langkah yang harus ditempuh.

Pemenuhan SDM secara ekstern dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu: program referral *Staff Get Staff*, kerjasama dengan pihak ketiga, serta Job Fair. Pada masa pandemi, agar tetap menemukan kandidat potensial, Bank ikut serta dalam *Job Fair* dan *campus hiring* yang diselenggarakan secara virtual.

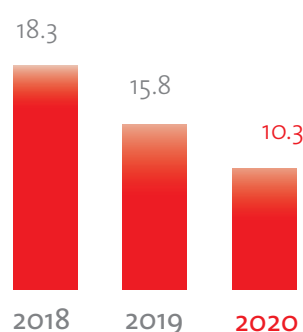
opportunities that allow employees to develop according to their interests and abilities. The Human Capital Business Partner acts as a partner for employees who need to discuss and the steps to be taken.

Externally, HR Fulfillment is carried out through several channels: the Staff Get Staff referral program, working with third parties, and Job Fairs. During the pandemic, the Bank participated in Job Fairs and campus hirings held virtually to get potential candidates.

**TOTAL REKRUTMEN**  
Total Recruitment



**TURN OVER RATE (%)**  
Turn Over Rate (%)



Bank membuka program yang sistematis dan terstruktur untuk pelajar dan *fresh graduate*. Salah satu program yang ditujukan bagi pelajar adalah IdeatiON. IdeatiON 2020 merupakan kompetisi nasional bagi para mahasiswa/i Indonesia yang ingin menyuarakan aspirasi dan ide-ide kreatif untuk Indonesia yang lebih maju.

Bagi *fresh graduate* terdapat dua program yaitu *Young Banker* dan *Banking Academy*. Pada *Young Banker*, para peserta akan mengikuti pembelajaran melalui pelatihan yang komprehensif, penugasan dalam rotasi proyek dengan *mentoring* oleh *senior management*.

Sementara *Banking Academy* merupakan program pengembangan karir bagi para *fresh graduate*. Melalui kurikulum yang dirancang khusus dan terstruktur, para peserta mengikuti *in-class training*, observasi dan *on-the-job training* (OJT). Disediakan dua jalur peminatan, yaitu *Banking Academy for IT* dan *Banking Academy for Sales*.

The Bank is opening systematic and structured programs for students and fresh graduates. One of the programs for students is IdeatiON. The IdeatiON 2020 is a national competition for Indonesian university-level students who want to deliver their aspirations and ideas for a better Indonesia.

The Bank provides two programs for fresh graduates, *Young Banker* and the *Banking Academy*. At *Young Banker*, participants learn through comprehensive training, rotated assignments to projects, and mentoring by senior management.

The *Banking Academy* is a career development program for fresh graduates. Through a specially designed and structured curriculum, participants take part in in-class training, observation and on-the-job training (OJT). Two programs are provided, namely *Banking Academy for IT* and *Banking Academy for Sales*.

**DATA REKRUTMEN BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020 [401-1]**  
Recruitment Data By Age and Gender 2018 – 2020 [401-1]

Usia Age	2020			2019			2018		
	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total
17 – 25	130	134	264	132	183	315	128	187	315
26 – 35	238	171	409	272	251	523	195	237	432
36 – 45	36	43	79	35	34	69	22	23	45
46 – 55	1	3	4	0	1	1	0	5	5
> 55	0	0	0	0	0	0	2	0	2
<b>TOTAL</b>	<b>405</b>	<b>351</b>	<b>756</b>	<b>439</b>	<b>469</b>	<b>908</b>	<b>347</b>	<b>452</b>	<b>799</b>

**DATA REKRUTMEN BERDASARKAN WILAYAH DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020 [401-1]**  
Recruitment Data By Region and Gender 2018 – 2020 [401-1]

Wilayah Region	2020			2019			2018		
	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total
Region 1	49	51	100	17	25	42	28	36	64
Region 2	160	103	263	191	160	351	115	150	265
Region 3	29	22	51	31	25	56	23	30	53
Region 4	28	23	51	54	58	112	26	50	76
Region 5	10	36	46	12	30	42	12	29	41
Region 6	20	21	41	14	22	36	10	13	23
Region 7	7	12	19	7	18	25	11	13	24
Region 8	13	8	21	14	17	31	17	15	32
Region 9	18	35	53	23	36	59	28	36	64
Region 10	19	10	29	15	22	37	26	12	38
Region 11	28	18	46	13	31	44	20	40	60
Region 12	9	9	18	14	18	32	16	25	41
No Region	15	3	18	34	7	41	15	3	18
<b>TOTAL</b>	<b>405</b>	<b>351</b>	<b>756</b>	<b>439</b>	<b>469</b>	<b>908</b>	<b>347</b>	<b>452</b>	<b>799</b>

**DATA PERGANTIAN (TURN OVER) BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020 [401-1]**  
Turn Over Data by Age and Gender 2018 – 2020 [401-1]

Usia Age	2020			2019			2018		
	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total
17 – 25	29	63	92	51	86	137	86	159	245
26 – 35	162	247	409	266	380	646	288	390	678
36 – 45	48	52	100	76	92	168	101	100	201
46 – 55	12	4	16	45	38	83	38	38	76
> 55	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>366</b>	<b>617</b>	<b>438</b>	<b>596</b>	<b>1,034</b>	<b>513</b>	<b>687</b>	<b>1,200</b>

**DATA PERGANTIAN (TURN OVER) BERDASARKAN WILAYAH DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020 [401-1]**  
Turn Over data by Region and Gender 2018 – 2020 [401-1]

Wilayah Region	2020			2019			2018		
	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total
Region 1	22	23	45	32	35	67	50	50	100
Region 2	90	92	182	130	144	274	130	167	297
Region 3	22	34	56	24	43	67	26	37	63
Region 4	13	36	49	45	74	119	56	87	143
Region 5	9	24	33	22	39	61	37	40	77
Region 6	8	21	29	22	42	64	18	31	49
Region 7	8	14	22	23	29	52	22	41	63
Region 8	13	23	36	20	30	50	18	38	56
Region 9	15	22	37	38	39	77	31	47	78
Region 10	13	20	33	25	43	68	33	48	81
Region 11	16	33	49	22	33	55	40	45	85
Region 12	10	19	29	18	30	48	26	34	60
No Region	12	5	17	17	15	32	26	22	48
<b>TOTAL</b>	<b>251</b>	<b>366</b>	<b>617</b>	<b>438</b>	<b>596</b>	<b>1,034</b>	<b>513</b>	<b>687</b>	<b>1,200</b>

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA [404-1]

Pengembangan karyawan terus ditingkatkan sebagai upaya peningkatan kapabilitas karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan bisnis. Berbagai jenis pelatihan diselenggarakan meliputi:

- *New Employee Orientation* (NEO) kepada karyawan baru di 3 (tiga) bulan pertama;
- *Training Road Map* karyawan, mencakup *soft competency, technical competency, dan leadership*;
- Pelatihan lanjutan dan Sertifikasi untuk karyawan yang menjabat posisi-posisi tertentu.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan Pemerintah untuk menekan angka penularan COVID-19 menjadi salah satu pendorong percepatan pengembangan dan utilisasi *digital learning* pada karyawan. Seluruh modul pelatihan *classroom* telah diubah dalam format digital dan dapat diakses oleh karyawan melalui platform *e-learning* internal Bank.

Sebagai upaya mempersiapkan karyawan dalam menghadapi era digital, Bank menyediakan program *Future Smart Series*. Terdapat tujuh Pilar *Future Smart* yang terdiri dari *Digital Business Models & Ecosystem, Tech and Data, New Risks, Marketing and Communication, The Way We Work, Leadership in Digital World, dan Customer Centricity*.

Bank juga menyediakan pelatihan bekerjasama dengan LinkedIn Learning untuk memperluas pilihan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan bidang pekerjaan dan aspirasi karirnya.

Selain itu, Bank memberikan kesempatan kepada karyawan yang ingin menambah pengetahuan mengenai topik-topik khusus dalam program *Learning @ Lunch* yang diselenggarakan secara daring pada pukul 12.00-13.00 WIB. Bank mengundang pakar-pakar di bidangnya sebagai narasumber untuk membahas berbagai topik dalam menghadapi situasi yang baru, seperti *Gaya Hidup Sehat dalam Mengantisipasi COVID-19, Medication and Cure to COVID-19 Health Talk, Handling Children When Home Schooling, Meningkatkan Imun Keluarga dengan Menu Sehat dan Bergizi, dan Diskusi New Normal Bersama Anak-anak karyawan*.

Guna memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), Bank juga menyelenggarakan berbagai program pelatihan spesifik, di antaranya *Responsible Financing and Equator Principles Training, Sustainable Financing 101 and 102*. Dari 113 pelatihan dengan topik Keuangan Berkelanjutan, tercatat sejumlah 8.207 peserta mengikuti pelatihan.

Bank juga memastikan karyawan siap bekerja dalam situasi kenormalan baru melalui penyelenggaraan *e-learning* wajib untuk mempelajari norma dan kebiasaan yang harus dijaga dan diperhatikan selama bekerja agar tetap sehat dan produktif.

## HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT [404-1]

Employee development continues to be improved to increase their capabilities to suit the business demands. Various types of training held are as follows:

- *New Employee Orientation* (NEO) for new employees in the first 3 (three) months;
- *Training Road Map* for employees, including *soft competency, technical competency and leadership*;
- *Advanced training and certification* for employees of certain positions.

The Large-Scale Social Restrictions implemented by the Government to reduce the number of COVID-19 transmission are among the accelerating drivers to the development and utilization of digital learning by employees. All classroom training modules have been converted to digital formats and can be accessed by employees through internal e-learning platform.

To prepare employees for the digital era, the Bank provides the *Future Smart Series* program. There are seven *Future Smart Pillars* consisting of *Digital Business Models & Ecosystem, Tech and Data, New Risks, Marketing and Communications, The Way We Work, Leadership in the Digital World, and Customer Centricity*.

To facilitate the employees in selecting the training and development relevant to their field of work and career aspirations, the Bank also provides training in collaboration with LinkedIn Learning.

In addition, the Bank provides opportunities for employees who wished to enhance their knowledge on special topics in the *Learning @ Lunch* program, held virtually from 12.00-13.00 Western Indonesia Time. The Bank invites experts in their fields as the resources to discuss various topics on how to address new situations, such as *Healthy Lifestyle in Anticipating COVID-19, Medication and Cure for COVID-19 Health Talk, Handling Children When Home Schooling, Smart & Simple Cooking, Increase Family Immunity with Healthy and Nutritious Menu, and New Normal Discussions with Employees' Children*.

To ensure the fulfillment of sustainability goals in the Bank's Sustainable Finance Action Plan, the Bank also organizes various specific training programs, such as *Responsible Financing and Equator Principles Training and Sustainable Financing 101 and 102*. 113 trainings with the topic of Sustainable Finance were organized, with a total of 8,207 participants.

The Bank also ensures that employees are ready to work in the new normal situations through the compulsory e-learning to learn how to maintain and consider the norms and habits during work in order to stay healthy and productive.

**JAM PELATIHAN RATA-RATA BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020 [401-1]**  
Average Training hour 2018 – 2020 [401-1]

Jabatan Position	2020			2019			2018		
	Pria Male	Wanita Female	Rata-Rata Average	Pria Male	Wanita Female	Rata-Rata Average	Pria Male	Wanita Female	Rata-Rata Average
Senior Line Management	41.38	33.11	37.25	45.98	39.33	42.65	33.14	29.32	30.90
Middle Line Management	27.34	29.08	28.21	38.62	40.42	39.52	36.42	33.20	34.81
First Line Management	22.36	26.93	24.65	29.80	34.56	32.18	20.71	22.69	21.46
<b>RATA-RATA   AVERAGE</b>	<b>30.36</b>	<b>29.71</b>	<b>30.04</b>	<b>38.13</b>	<b>38.10</b>	<b>38.12</b>	<b>30.09</b>	<b>28.41</b>	<b>29.06</b>

**BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN (RPMILLIAR) TAHUN 2018 – 2020**  
Employee Competency Development Costs (RpBillion) 2018 – 2020

2020	2019	2018
115.3	107	69.7

**JUMLAH PESERTA PELATIHAN BERDASARKAN KATEGORI PELATIHAN DAN LEVEL ORGANISASI TAHUN 2020**  
Number of Training Participants by Training Category and Organization Level in 2020

Jenis Pelatihan   Training Type	2020		
	Senior Line Management	Middle Line Management	First Line Management
Pelatihan <i>Compliance, Risk &amp; Regulatory</i> Compliance, Risk, & Regulatory Trainings	1,129	8,944	19,453
Pelatihan <i>Technical</i>   Technical Trainings	3,010	12,508	19,300
Pelatihan <i>Leadership</i>   Leadership Trainings	129	732	1,373
Pelatihan <i>Sales, Service &amp; Quality</i>   Sales, Service, & Quality Trainings	17	145	719
Pelatihan Sertifikasi Profesional   Professional Certification Trainings	2	2	3
Lain-lain   Others	585	4,482	9,276
<b>TOTAL</b>	<b>4,872</b>	<b>26,813</b>	<b>50,124</b>

**Manajemen Kinerja**

Bank menerapkan sistem pengelolaan kinerja dan sistem reward yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan Bank, berdasarkan tiga filosofi. Pertama, kinerja yang baik merupakan pencapaian yang diperoleh melalui proses yang selaras dengan semangat BISA. Kedua, meritokrasi, yaitu prinsip reward berbasis kinerja, dan ketiga, Performance Management adalah tanggung jawab setiap karyawan dan manajer lini.

Proses Performance Management secara umum terdiri dari *Goal Setting, Mid-Year Review dan Year End Appraisal*.

Komponen skor kinerja karyawan terdiri dari penilaian KPI, penilaian kompetensi, dan penilaian *core values*. Bagi karyawan yang dinilai memiliki *rating* kinerja di bawah ekspektasi, Bank menyediakan program evaluasi kerja dan *coaching* yang lebih intensif agar karyawan dapat memperbaiki kinerjanya.

**Performance Management**

To bolsters its goal achievements, the Bank implements a performance management system and an effective reward system based on three philosophies. First, good performance is obtained through a process that in line with BISA spirit. Second, meritocracy principle of performance-based reward; and, third, Performance Management is the responsibility of every employee and line manager.

The general performance management process consists of *Goal Setting, Mid-Year Review, and Year-End Appraisal*.

The employee performance score component consists of KPI assessment, competency assessment, and core values assessment. For employees who are deemed to have performance ratings below expectations, the Bank provides a more intensive work evaluation and coaching program for improvements.

### Kompensasi, Remunerasi, dan Pengembangan Karir [404-3]

Sistem remunerasi yang kompetitif dan peluang pengembangan karir yang terbuka disediakan oleh Bank sebagai bagian upaya retensi dan manajemen sumber daya manusia. Pada tahun 2020, sejumlah 97,5% karyawan mendapatkan penilaian kinerja. Bersamaan dengan penilaian kinerja dilakukan diskusi kebutuhan pengembangan untuk karyawan.

### Compensation, Remuneration, and Career Development [404-3]

A competitive remuneration system and open career development opportunities are provided by the Bank as part of its human resource retention and management efforts. In 2020, 97.5% of employees received performance assessment. Simultaneously, a discussion of development needs for employees was held.

#### PERSENTASE KARYAWAN YANG MENERIMA PENILAIAN KINERJA SECARA REGULER MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020

##### Percentage of Employees Who Receive Regular Performance Assessment by Gender 2018 - 2020

	2020	2019	2018
Pria   Male	98%	99%	99%
Wanita   Female	97%	99%	99%

Bank menerapkan imbal jasa di atas upah minimum provinsi dengan memperhatikan bobot pekerjaan, pendidikan, kompetensi, dan ketentuan pemerintah. Bank juga mempertimbangkan kemampuan, kinerja Bank, kinerja Unit Kerja, kinerja setiap karyawan dan anggaran yang tersedia. Remunerasi yang diberikan terdiri dari remunerasi yang bersifat tetap, remunerasi yang bersifat variabel, benefit, dan fasilitas untuk membantu kelancaran pekerjaan. Bank memperhatikan dan mengimplementasikan kebijakan remunerasi dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku.

The Bank provides a salary above the provincial minimum wage after taking into account the weight of work, education, competence, and government regulations. The Bank also considers its own ability and performance, the Unit's performance, each employee's performance, and the available budget. The remuneration package consists of fixed remuneration, variable remuneration, benefits, and facilities. The Bank pays attention to and implements the remuneration policy with reference to the prevailing regulation.

#### RASIO GAJI POKOK DAN REMUNERASI BAGI WANITA TERHADAP PRIA 2018 - 2020

##### The Ratio of Basic Salary and Remuneration for Females against Males 2018 - 2020

	2020	2019	2018
Rasio Gaji Pria : Wanita	1:1	1:1	1:1

Fasilitas dan benefit kepada karyawan tetap berupa:

1. Jaminan Sosial Nasional, terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.
2. Dana Pensiun, menyertakan karyawan pada program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
3. Santunan Kesehatan dan *Flexi Medical* kepada karyawan dan keluarga inti. Program *Flexi Medical* memberikan kesempatan kepada karyawan dalam mengatur dan memilih skema jaminan kesehatan disesuaikan dengan kondisi karyawan dan keluarganya.
4. Santunan Duka bagi karyawan atau keluarga/ahli waris karyawan yang sedang mengalami keduakaan.
5. Santunan Pernikahan.
6. *Car Ownership Program* (COP) bagi karyawan sesuai dengan *Job Level* yang telah ditentukan.
7. Pinjaman dan beasiswa untuk karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja.
8. Cuti dan Izin Meninggalkan Pekerjaan
9. Cuti berupa cuti tahunan, cuti tambahan (penghargaan masa kerja, relokasi, masa persiapan pensiun), cuti ibadah, cuti melahirkan, cuti keguguran,

Facilities and benefits for permanent employees include:

1. National Social Security, consisting of BPJS Healthcare and BPJS Employment.
2. Pension Fund, including employees in the Financial Institution Pension Fund (DPLK) program.
3. Health Benefits and Flexi Medical for employees and their main dependants. The Flexi Medical program provides employees the opportunity to arrange and choose health insurance schemes according to employees and their families situations.
4. Mourning Compensation, for employees or their families/heirs who are experiencing grief.
5. Marriage Compensation.
6. Car Ownership Program (COP) for employees according to a predetermined Job Level.
7. Employee loans and scholarship to improve welfare and work motivation.
8. Leave and Permission to Leave Work
9. Leave is provided through annual leave, additional leave (reward leave, relocation leave, retirement preparation), worship leave, maternity leave,



cuti tidak dibayar. Izin meninggalkan pekerjaan diberikan bagi karyawan yang berada dalam kondisi tertentu.

10. *Flexi Time*, keleluasaan jam masuk dan pulang kerja dalam batasan tertentu bagi karyawan di area Jabodetabek.
11. Fasilitas Komunikasi berdasarkan *Job Level* karyawan.

Bank mendaftarkan karyawan ikut serta dalam program pemerintah dari Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional, yaitu Program Bantuan Subsidi Gaji bagi pekerja penerima upah di bawah Rp5 juta melalui BPJS Ketenagakerjaan. Program Subsidi Gaji ini diberlakukan sejak Agustus 2020 bagi karyawan yang sesuai kriteria.

## KETERIKATAN KARYAWAN

### Kebebasan Berserikat

Bank memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyampaikan aspirasi melalui Serikat Pekerja. Pembentukan Serikat Pekerja diakui oleh Bank berdasarkan pasal 2 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 16/Men/2001 tanggal 15 Februari 2001. Guna menjaga keharmonisan hubungan industrial antara Bank dengan Serikat Pekerja, Bank secara rutin berdialog menanggapi isu-isu yang muncul dengan pengurus Serikat Pekerja. Selain pertemuan rutin, setiap empat bulan diadakan Pertemuan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit dengan Pengurus Serikat Pekerja dengan mengundang perwakilan karyawan di beberapa cabang.

Bank beserta Serikat Pekerja menuangkan aspirasi dan kesepakatan kerjasama hasil musyawarah dalam dokumen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ditinjau setiap dua tahun dan didaftarkan ke Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep. 193/PHIJSK-PK/PKB/VIII/2019. Hasil dari kesepakatan tersebut disosialisasikan kepada karyawan secara tatap muka, *e-learning* dan pemberian buku PKB. PKB memuat kebijakan terkait kekaryawanan untuk seluruh karyawan.

### Kegiatan Engagement

Bank menyediakan wadah bagi karyawan untuk membangun komunitas yang dapat meningkatkan keselarasan antara pekerjaan dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai komunitas internal dibentuk, seperti komunitas olahraga, komunitas tari dan musik, dan komunitas berbagi pengetahuan.

Dalam rangka mematuhi protokol kesehatan, Bank menjalankan kegiatan *engagement* secara virtual di antaranya:

1. Cerita Kita: Kisah-kisah dari karyawan Bank dalam menghadapi situasi kenormalan baru, seperti Cerita dari Tim *Call Center* Bank untuk saling jaga

miscarriage leave, and unpaid leave. Permission to leave work is given to employees under certain conditions.

10. *Flexi Time*: the freedom for employees in the Jabodetabek area to arrive for work and leave on a flexible schedule within certain limits.
11. Communication facilities based on employee *Job Level*.

The Bank enrolls employees to participate in the government program of the National Economic Recovery and Transformation Task Force, called the Salary Subsidy Assistance Program through BPJS Employment for employees receiving less than Rp5 million in wages. This Salary Subsidy Program was effective as of August 2020 for employees who meet the criteria.

## EMPLOYEE ENGAGEMENT

### Freedom of Association

The Bank provides opportunities for employees to channel their aspirations through the Labor Union. The Bank recognized Labor Union establishment based on article 2 paragraph (1) of the Minister of Manpower and Transmigration Decree No. Kep 16/Men/2001 dated February 15, 2001. To maintain harmonious industrial relations between the Bank and Labor Union, the Bank routinely holds discussions to respond to issues arise with Labor Union officials. In addition to regular meetings, every four months a Bipartite Cooperation Institution (LKS) Meeting is held with Labor Union officials by inviting employee representatives from several branches.

The Bank and the Labor Union express the aspirations and cooperation agreements resulting from deliberations in a Collective Labor Agreement (CLA) reviewed every two years and registered with the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia based on the Directorate General of Industrial Relations and Labor Social Security Decree No. Kep. 193/PHIJSK-PK/PKB/VIII/2019. The results of the agreement are disseminated to employees face-to-face, via *e-learning* and by providing CLA books. CLA contains policies related to employment for all employees.

### Engagement Activities

The Bank provides a forum for employees to build a community that can improve harmony between work and daily life. Various internal communities were created, such as for sports, dance and music, and knowledge sharing.

To comply with health protocols, the Bank carries out virtual engagement activities such as:

1. Our Stories: Stories from the Bank employees experiencing new normal situations, such as Stories from the Bank *Call Center* Team about looking after

dan bahu membahu memastikan layanan prima kepada nasabah, Cerita dari *Relationship Manager* memastikan kebutuhan nasabah terpenuhi dalam situasi *New Normal*, dan sebagainya.

2. *Virtual Challenge*, Bank mengajak karyawan mengikuti berbagai *virtual challenge*, seperti *Tidak Ada Yang Tidak Bisa Cover Song* dan *Silahturahmi Virtual*.
3. *Digital Kids Activity*, seperti *Kids Drawing Competition* dan *Sing-Along* bersama anak-anak karyawan Bank.
4. Konser OCBC NISP B!SA, merupakan pertunjukan akustik yang disiarkan secara daring.
5. Berbagai Tips untuk menghadapi situasi kenormalan baru, seperti Tips menjaga kesehatan mental, *Tips One-in-One Time* bersama anak menghadapi *New Normal*, dan *E-Book Resep Makanan Istimewa Keluarga Bank*.

## KOMUNIKASI INTERN

Bank menyiapkan berbagai jalur komunikasi dan informasi bagi karyawan agar bisa mendapatkan berita terbaru mengenai Bank, diantaranya:

- Web Intern Bank yang difungsikan sebagai pusat informasi Bank yang perlu diketahui dan dapat menunjang produktivitas karyawan.
- *Directorate Town Hall*, sebagai sarana komunikasi antara *Top Management* dengan karyawan, yang selama masa pandemi dilaksanakan melalui daring.
- *ONE People*, akses layanan ke karyawan melalui sistem informasi yang terintegrasi, dimana karyawan dapat secara mandiri melakukan registrasi, pengecekan data dan melakukan proses administrasi ke karyawan.

Melalui HC Helpdesk yang terintegrasi dengan *ONE People*, karyawan juga dapat mengajukan pertanyaan, pengaduan ataupun pengajuan hal-hal terkait ke karyawan. Untuk tahun 2020, jumlah pertanyaan/pengaduan yang masuk ke HC Helpdesk mencapai 3,891 kasus.

each other and working hand-in-hand to ensure customers receive excellent services, Stories from the *Relationship Manager* ensuring that customer needs are met in a *New Normal* situation, and so forth.

2. *Virtual Challenge*: the Bank invites employees to take part in various virtual challenges, such as the *Tidak Ada Yang Tidak Bisa Cover Song*, and *Virtual Gathering* themes.
3. *Digital Kids Activity*, such as a *Kids' Drawing Competition* and *Sing-Alongs* with the children of Bank employees.
4. The OCBC NISP B!SA Concert is an acoustic performance broadcasted live via online.
5. Various Tips for dealing with *New Normal* situations, such as Tips for maintaining mental health, *Tips One-in-One Time* with children facing the *New Normal*, and the *Bank Family Special Food Recipe E-Book*

## INTERNAL COMMUNICATION

The Bank prepares various channels of communication and information for employees to obtain the Bank's latest news, including:

- Bank Internal Web, which functions as the Bank's information hub and can support employee productivity.
- *Directorate Town Hall*, a means of communication between *Top Management* and employees, which was operated online during the pandemic.
- *ONE People*: employment services access through an integrated information system, where employees can independently register, check data and carry out employee administration processes.

Through the HC Helpdesk that is integrated with *ONE People*, employees can also submit questions, complaints, or raise employment-related matters. In 2020, 3,891 questions/complaints were submitted to the HC Helpdesk.

Jumlah Pengajuan terkait Kekaryawanan Number of entries related to Employment	Jumlah Penyelesaian Number of Settlements	Keluhan yang Masih dalam Proses Complaints still in process
3,891	3,891	-

## DEMOGRAFI KARYAWAN [102-8]

Pada 2020, karyawan Bank OCBC NISP berjumlah 5,985 orang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sejumlah 2.643 orang (44,2%) merupakan karyawan laki-laki, dan 3.342 orang (55,8%) merupakan karyawan wanita.

Demografi karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan disajikan pada halaman 62 dari Laporan ini.

## EMPLOYEE DEMOGRAPHY [102-8]

In 2020, Bank OCBC NISP managed a total of 5,985 employees throughout Indonesia. This total consists of 2,643 (44,2%) male employees, and 3,342 (55,8%) female employees.

Employee demographic based on gender, age and education is presented on page 62 of this Report.

**KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020**  
Employee Composition by Organizational Level and Gender 2018 – 2020

	2020			2019			2018		
	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total
Senior Line Management	130	97	227	133	83	216	128	85	213
Middle Line Management	944	852	1,796	848	816	1,664	787	770	1,557
First Line Management	1,569	2,393	3,962	1,558	2,511	4,069	1,622	2,683	4,305
<b>TOTAL</b>	<b>2,643</b>	<b>3,342</b>	<b>5,985</b>	<b>2,539</b>	<b>3,410</b>	<b>5,949</b>	<b>2,537</b>	<b>3,538</b>	<b>6,075</b>

**KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020**  
Employee Composition by Employment Status and Gender 2018 - 2020

	2020			2019			2018		
	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total
Permanen Permanent	2,626	3,321	5,947	2,528	3,392	5,920	2,523	3,520	6,043
Kontrak Contracted	17	21	38	11	18	29	14	18	32
<b>TOTAL</b>	<b>2,643</b>	<b>3,342</b>	<b>5,985</b>	<b>2,539</b>	<b>3,410</b>	<b>5,949</b>	<b>2,537</b>	<b>3,538</b>	<b>6,075</b>

**KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – 2020**  
Employee Composition By Region and Gender 2018 - 2020

Wilayah Region	2020			2019			2018		
	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total	Pria   Male	Wanita   Female	Total
Region 1	241	239	480	79	167	246	93	189	282
Region 2	987	1,035	2,022	906	1,007	1,913	819	977	1,796
Region 3	120	202	322	112	212	324	118	237	355
Region 4	81	198	279	198	299	497	183	309	492
Region 5	101	250	351	123	265	388	141	273	414
Region 6	186	198	384	160	187	347	163	210	373
Region 7	98	179	277	111	198	309	126	207	333
Region 8	78	123	201	79	140	219	94	157	251
Region 9	164	242	406	165	225	390	171	228	399
Region 10	117	159	276	111	171	282	122	193	315
Region 11	128	193	321	122	211	333	131	213	344
Region 12	107	167	274	110	178	288	114	187	301
No Region	235	157	392	263	150	413	262	158	420
<b>TOTAL</b>	<b>2,643</b>	<b>3,342</b>	<b>5,985</b>	<b>2,539</b>	<b>3,410</b>	<b>5,949</b>	<b>2,537</b>	<b>3,538</b>	<b>6,075</b>



# TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

## Engaging Communities

Bank menjalankan program Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibilities - CSR*) dengan menerapkan landasan pilar *Engaging Communities*. Tujuan pelaksanaan program adalah peningkatan kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara holistik dengan berkontribusi secara ekonomi (*economic contribution*) maupun pemberdayaan masyarakat (*community development*) melalui realisasi program yang fokus pada; (1) Edukasi dan Kewirausahaan, (2) Kesehatan dan Lingkungan, serta (3) Kemanusiaan.

Pada tahun 2020, Bank melakukan peninjauan ulang pelaksanaan CSR sehubungan dengan kemunculan Pandemi COVID-19. Bank mematuhi anjuran dan peraturan dari Pemerintah terkait kebijakan PSBB dalam menyikapi penyebaran COVID-19. Namun demikian, Bank menyikapi kondisi ini dengan menerapkan serangkaian inovasi pelaksanaan program berbasis digital, yang memungkinkan Bank menjangkau lebih banyak penerima manfaat sekaligus tetap mampu mendukung pengembangan kompetensi masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

### Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal

Bank menunjukkan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal secara berkesinambungan melalui pemberian kesempatan kerja kepada masyarakat lokal, dengan tetap memerhatikan syarat dan kriteria penerimaan karyawan.

### PROGRAM EDUKASI DAN KEWIRAUSAHAAN [203-1, 203-2, 203-3]

Bank memahami bahwa keuangan inklusif merupakan kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Untuk itu Bank menunjukkan komitmennya dengan menyediakan kesempatan belajar manajemen keuangan dan pengenalan berbagai produk dan layanan perbankan bagi masyarakat agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Program edukasi keuangan dan kewirausahaan terbagi menjadi dua fokus utama yang kemudian diturunkan ke berbagai kegiatan, di antaranya:

#### Literasi Keuangan [FS16]

- **Literasi keuangan pada pelajar: *Financial EducatiON***  
Bank menghadirkan program edukasi finansial yang menasar pelajar setingkat SMA, mahasiswa dan guru. Untuk belajar finansial melalui permainan simulasi siklus

The Bank performed the Corporate Social Responsibility (CSR) program by implementing *Engaging Communities* as its main pillar. The program aimed to improve the social life and the well-being of communities as a whole through economic contributions and community developments that were translated into focus areas such as (1) Education and Entrepreneurship, (2) Health and the Environment, and (3) Humanitarian Programs.

In light of the COVID-19 pandemic, the Bank reviewed its CSR programs during 2020. The Bank conformed to the recommendations and regulations from the Government regarding Large-Scale Social Distancing to control COVID-19 transmission. Additionally, the Bank then launched a number of innovative digital programs that allowed it to reach more beneficiaries and to support the development of competence in communities, keeping the health protocols in mind.

### Empowering Local Workforce

The Bank continuously delivers its commitment to supporting social growth and local economies by providing work to members of local communities using the Bank's own requirements and criteria.

### EDUCATION AND ENTREPRENEURSHIP [203-1, 203-2, 203-3]

The Bank understands that inclusive financing is key to improving the well-being of Indonesian communities and is necessary to achieve sustainable development goals. To that end, the Bank showed its commitment by providing opportunities to learn finance management and banking products and services to communities so they can make prudent financial decisions.

The education and entrepreneurship program was divided into two main foci, which were then implemented through various activities:

#### Financial Literacy [FS16]

- **Financial literacy for students: *Financial EducatiON***  
The Bank introduced a financial education program designed for high-schoolers, university students and teachers. To learn financial management through

keuangan yang dilakukan secara virtual. Sampai akhir tahun 2020 jumlah partisipan mencapai 1.000 pelajar.

- **#TAYTB Live Stream Fest**  
Pada tanggal 4-5 April 2020 Bank berkolaborasi dengan VIDIO menggelar acara *online streaming fest* pertama dan terbesar di Indonesia #TAYTB *Live Streaming Fest* yang terdiri dari 24 kelas edukasi *online* dengan lebih dari 100 pembicara ternama yang mengulas dan berbagi edukasi terkait manajemen keuangan, investasi sampai dengan parenting, musik dan kesehatan.
- **#TAYTB Live Talk**  
Bank menyediakan wadah edukasi bagi masyarakat Suatu wadah edukasi Bank bagi masyarakat Indonesia yang membagikan pengetahuan terkait personal financial wealth & business management dengan menghadirkan pembicara dan pelaku bisnis. Program ini disiarkan secara live setiap hari Senin dan Rabu jam 12.00 - 13.00 WIB secara langsung melalui akun Instagram Bank OCBC NISP (@ocbc\_nisp).
- **#TAYTB Show**  
Program ini dikemas menarik dengan konsep *lifestyle* yang menghadirkan pembicara lintas profesi dengan pembahasan gaya hidup dan manajemen keuangan bisnis dan personal. Program ini diakses oleh lebih dari 14 juta pengguna melalui media sosial Bank.
- **Ngobrol Bareng Rachel**  
Bank menghadirkan "RACHEL" (Reach Your Life Goals) - inovasi *chatbot* pintar sebagai *Financial Buddy* - yang siap membantu para milenial mencapai aspirasi lewat investasi. Program ini diharapkan mampu mengajak generasi milenial mengejar cuan dengan mulai berinvestasi sejak dini.
- **Kelas Menyala**  
Bank mengajak generasi muda untuk berinteraksi, saling menginspirasi dan belajar investasi dalam Kelas Menyala yang dilakukan secara online. Secara rutin kelas online ini dilakukan dan menghadirkan berbabagi pakar keuangan.

#### Program Pemberdayaan Wirausaha – ONPreneurship & Wtalks

Bank bekerja sama dengan para mitra mengadakan webinar #ONPreneurship yang dijalankan secara reguler dwi-mingguan secara virtual.

Melalui ONPreneurship, pelaku UMKM diajak untuk mengembangkan bisnisnya dengan berani mengubah tantangan menjadi peluang untuk Melaju Jauh.

- **#ONPreneurship berkolaborasi dengan Karya Salemba Empat (KSE)**  
Bersama dengan Karya Salemba Empat (KSE), Bank kembali memperkuat komitmennya untuk mendukung

financial cycle simulation game virtually, 1,000 students were participated by the end of 2020.

- **#TAYTB Live Stream Fest**  
On 4-5 April 2020, the Bank, in collaboration with VIDIO, held the first and biggest streaming fest in Indonesia, called #TAYTB Live Streaming Fest, consisting of 24 online classes with more than 100 famous speakers that discussed and shared information on financial management, investment, parenting, music and health.
- **#TAYTB Live Talk**  
The Bank's education platform that provided insights on personal financial wealth and business management featuring speakers and entrepreneurs. This program was scheduled everyday on Mondays and Wednesdays at 12.00-13.00. Western Indonesia Time on OCBC NISP Bank's Instagram account (@ocbc\_nisp).
- **#TAYTBShow**  
A lifestyle program featuring speakers from various fields of proficiency focused on lifestyle, business and personal financial management. This program already accessed by more than 14 million users through the Bank's social media.
- **Ngobrol Bareng Rachel (Share it with Rachel)**  
The Bank introduced "RACHEL" (Reach Your Life Goals) – a chatbot innovation as a Financial Buddy that is ready to help millennials achieve their aspirations through investment. The aim is to encourage millennials to invest early.
- **Kelas Menyala**  
The Bank invites the younger generation to interact, inspire each other and learn about investment in the online Kelas Menyala program. This online class is routinely carried out and presents various financial experts.

#### Business Empowerment Program – ONPreneurship

The Bank collaborates with its partners to conduct a virtual #ONPreneurship webinar every two weeks.

In ONPreneurship, MSMEs were invited to develop their businesses and muster the courage to turn challenges into opportunities to keep on progressing.

- **#ONPreneurship in collaboration with Karya Salemba Empat (KSE)**  
Together with Karya Salemba Empat (KSE), the Bank re-affirms its commitments to support and nurture the capabilities of university students and alumni as



dan meningkatkan kemampuan mahasiswa penerima beasiswa serta alumni yang telah memiliki usaha untuk menjadi wirausahawan sukses melalui program edukasi kewirausahaan, ONpreneurship.

- **#ONPreneurship untuk komunitas bisnis**

Guna menjangkau *audience* pelaku usaha yang lebih luas, Bank membuka edukasi melalui kelas online untuk berbagai komunitas bisnis. Bank bekerjasama dengan rekan bisnis perusahaan, diantaranya SIRCLO, JURNAL, LUNARIA, MOKA, KONTAK HUKUM dan lain sebagainya untuk menghadirkan berbagai solusi bisnis usaha mikro dan kecil.

- **Program Wtalks untuk komunitas bisnis pengusaha perempuan**

Bank bekerjasama dengan rekan bisnis menghadirkan kelas *online* dua kali dalam sebulan yang secara khusus membantu pengusaha perempuan Indonesia agar bisa mengembangkan bisnisnya dan berkontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia.

Pada akhir tahun 2020 Bank telah merangkul lebih dari 740 pelaku usaha.

entrepreneurs through an entrepreneurship education program, ONpreneurship.

- **#ONPreneurship for business communities**

To attain the *audience* of more entrepreneurs, the Bank offered online classes to business communities. The Bank collaborates with its business partners, such as SIRCLO, JURNAL, LUNARIA, MOKA, KONTAK HUKUM and others, to bring business solutions for micro and small businesses.

- **Wtalks program for women entrepreneur business community**

The Bank collaborates with business partners to present online classes twice a month that specifically help Indonesian women entrepreneurs develop their business and contribute positively to the Indonesian economy.

By the end of 2020 the Bank had embraced more than 740 business communities.

## PROGRAM KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

### Program Thalassemia Tanda Kasih

Kepedulian Bank terhadap penderita Thalassaemia diwujudkan melalui program Thalassaemia Tanda Kasih. Program ini dijalankan selain untuk membantu anak-anak penderita thalassaemia yang membutuhkan, juga menjadi wadah bagi setiap karyawan untuk mewujudkan kepedulian sosialnya bagi kemanusiaan melalui pengumpulan dana untuk dukungan biaya pendidikan dan pengobatan.

Sejak tahun 2011 hingga 2020 Bank telah memberi bantuan kepada 1,342 penderita thalassaemia yang tersebar di Indonesia.

## PROGRAM KEMANUSIAAN

Sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat, Bank mengemban tanggung jawab untuk turut berperan aktif dalam membantu mereka yang membutuhkan, baik di sekitar lingkungan Bank beroperasi maupun di daerah yang lebih luas.

Pada tahun 2020, program kemanusiaan Bank diselaraskan pada imbauan pembatasan sosial dari Pemerintah dan Badan Kesehatan Dunia (WHO) atas mewabahnya pandemi COVID-19 antara lain, sebagai berikut:

### 1. Program Berbagi

Program ini merupakan bagian dari pilar kemanusiaan CSR Bank OCBC NISP yang berfokus untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat dan kelompok yang membutuhkan agar terus Bergerak Maju meningkatkan kualitas hidup.

Di tahun 2020, Program dijalankan dengan menyesuaikan kondisi di tengah situasi menantang COVID-19. Di sini Bank juga memaksimalkan potensi para nasabah dalam penyediaan hingga pendistribusian barang kebutuhan untuk disalurkan.

- Berbagi Sembako  
Merupakan kegiatan rutin tahunan Bank berupa pendistribusian paket sembako gratis untuk masyarakat sekitar kantor operasional Bank di bulan Ramadhan. Di tahun 2020, terkait dengan kemunculan pandemi COVID-19, Bank membagikan bantuan paket sembako kepada kelompok masyarakat yang terdampak oleh COVID-19 dengan rincian sebagai berikut.

- » 11.620 paket sembako untuk masyarakat di lebih dari 100 kantor cabang di seluruh Indonesia yang disediakan oleh nasabah Bank yang bergerak di bidang bahan pangan dan aplikasi TaniHub. Pendistribusiannya juga dilakukan oleh TaniHub dan karyawan Bank.

## HEALTH AND ENVIRONMENTAL PROGRAM

### Thalassemia Tanda Kasih program

OCBC NISP Bank's concern for Thalassaemia sufferers was shown in its *Thalassemia Tanda Kasih* program. *Thalassemia Tanda Kasih* was created not only to help children who suffer from thalassaemia, but also to help employees show their concern for humanity through a fundraising program to provide education and health benefits.

From 2011 to 2020, OCBC NISP Bank helped 1,342 thalassaemia sufferers across Indonesia.

## HUMANITARIAN PROGRAM

As an inseparable part of the communities, the Bank has the responsibility to actively help those in need, whether around the Bank operating environment or in a wider area.

In 2020, the Bank's humanitarian program was executed within the framework of the social-distancing guidelines issued by the Government and the World Health Organization (WHO) in response to the COVID-19 pandemic as follows:

### 1. Sharing Program

This is a routine sharing program with the aim of part of Bank's OCBC NISP humanitarian program that focus in providing necessity assistance to communities that are in need, with to help them to keep on Moving Forward in improving their quality of live.

In 2020, Program was conducted amidst the COVID-19 pandemic. Through this program, the Bank was able to maximize the potential of its customers in providing materials/goods to be distributed.

- Distributing Basic Foods  
This is an annual program that aims to distribute basic foods to communities close to the Bank's operations during Ramadan. In 2020, with the emergence of the COVID-19 pandemic, the Bank distributed basic foods to communities affected by COVID-19, as follows:

- » 11,620 basic food packages for communities around 100 branch offices across Indonesia, provided by TaniHub, one of the Bank's customers that operates in the staple food industry. TaniHub and Bank employees carried out the distribution.

- » 1.851 paket sembako untuk pekerja pendukung Bank di seluruh kantor cabang yang disediakan oleh nasabah Bank yang bergerak di bidang bahan pangan dan pendistribusiannya juga dilakukan oleh karyawan Bank.
- Dukungan kepada tenaga medis untuk penanganan COVID-19. Pada tahun 2020, Bank mendistribusikan 1.345 APD untuk #PahlawanMedis di 17 rumah sakit/puskesmas di 12 kota yang disediakan dan disalurkan oleh mitra/nasabah bank dan Yayasan Hope Indonesia.

### #ONVolunteer

Keterlibatan karyawan secara langsung dalam program-program sosial, lingkungan dan masyarakat membuat Bank membentuk #ONVolunteer sebagai wadah untuk pemberdayaan karyawan menjadi agen perubahan mengajak sesama untuk #MelajuJauh.

Sepanjang tahun 2020, sebanyak 2.268 karyawan Bank yang terlibat sebagai #ONvolunteer dalam program-program CSR yang dijalankan.

- Kontribusi Donasi  
Pada program penggalangan dana untuk COVID-19, Bank beserta seluruh karyawan berhasil mengumpulkan Rp3,4 miliar yang digunakan untuk menyediakan APD untuk #PahlawanMedis dan paket sembako bagi masyarakat di sekitar kantor Bank dan para pekerja pendukung Bank di seluruh Indonesia.
- Kontribusi Edukasi  
Melalui program ini, Bank menyalurkan dan memwadahi aspirasi karyawan untuk dapat berkontribusi pada berbagai program CSR edukasi dengan secara aktif berpartisipasi sebagai tenaga pengajar dan mentor dalam setiap program literasi keuangan yang dilakukan Bank.

- » 1,851 basic food packages for people working in supporting roles at all branch offices of the Bank, provided by a Bank customer that operates in the staple food industry. Distribution was carried out by the Bank employees.

- Support for health workers to fight COVID-19. In 2020, the Bank distributed 1,345 PPE to #PahlawanMedis in 17 hospitals and regional clinics in 12 cities. The PPE were provided and distributed by the Bank's partner/customer, Hope Indonesia Foundation.

### #ONVolunteer Program

The direct involvement of the Bank's employees in social, environmental and community programs seeded the creation of #ONVolunteer, a program intended to facilitate the Bank's employees to become the agent of change to encourage others to #GoFarBeyond.

During 2020, 2,268 employees took part in the #ONVolunteer and CSR programs.

- Donations  
In fundraising for the COVID-19-related programs, the Bank and its employees succeeded in raising Rp3.4 billion, which was used to procure PPE for #PahlawanMedis and basic food packages for nearby communities and for the Bank's support staff across Indonesia.
- Education  
In this program, the Bank encouraged and channeled the aspirations of its employees to contribute to various educational programs by actively acting as teachers and mentors in every financial literacy program conducted by the Bank.



# TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP

## Being Environmentally Responsible



Sebagai bagian dari masyarakat dunia, Bank menyadari bahwa kelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, agar setiap pemangku kepentingan dapat secara maksimal meningkatkan kualitas hidupnya. Baik secara langsung maupun tidak langsung, Bank dengan aktif mengambil peran lebih besar melalui berbagai program dan inisiatif komunikasi berkelanjutan guna membangun kesadaran bersama terhadap keberhasilan upaya melestarikan lingkungan.

As part of the global community, the Bank acknowledges its share of environmental responsibility to ensure that all stakeholders have an equal chance to improve their lives. Either directly and or indirectly, the Bank actively takes a bigger role through various sustainable programs and communication initiatives in raising awareness on the importance of environmental sustainability.

Oleh karenanya, sebagai perwujudan pilar *Being Environmentally Responsible*, Bank menunjukkan langkah nyata untuk mengelola dan memitigasi dampak lingkungan dari proses bisnis, produk, dan layanan. Aksi nyata Bank dalam mengurangi dampak lingkungan dijalankan melalui pengelolaan penggunaan energi, air dan kertas, serta melalui penerapan kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab.

Realizing the *Being Environmentally Responsible* pillar, the Bank has taken concrete actions to manage and mitigate the environmental impacts of its business operations, products, and services. Bank's real action in reducing environmental impact through management of energy use, water and paper, as well as the implementation of responsible financing policies.

### MENGELOLA DAMPAK LINGKUNGAN

### MANAGING ENVIRONMENTAL IMPACTS

#### Pengelolaan Energi & Emisi

#### Energy and Emission Management

Konsumsi energi memiliki korelasi linear dengan besaran emisi gas rumah kaca (GRK). Oleh karenanya, mengelola dan mengurangi konsumsi energi pada dasarnya sama dengan mengurangi volume emisi GRK. Bank mengurangi konsumsi energi melalui implementasi kegiatan perbankan ramah lingkungan (*green banking*) dan menerapkan kebijakan *green lending*. Bank mengkonversi besaran konsumsi energi tersebut menjadi besaran emisi GRK sesuai standar internasional.

Energy consumption has a linear correlation with the amount of greenhouse gas (GHG) emissions. As such, the energy consumption management and efficiency has a direct impact on reducing the volume of GHG emission. To lower GHG, the Bank is committed to implement green banking and green lending strategies. The Bank converted the amount of energy consumption to GHG emissions amount according to international standard.

Guna mengetahui efektivitas program pengelolaan energi dan pengurangan emisi yang dijalankan, Bank juga mengukur intensitas konsumsi energi dan intensitas emisi GRK terhadap luasan ruangan yang digunakan.

To evaluate its energy management effectiveness and emissions reduction, the Bank measures its energy consumption intensity and GHG emissions intensity against the size of areas used.

Bank mengurangi konsumsi energi dan sekaligus menurunkan emisi dengan menerapkan beberapa inisiatif, di antaranya: intensifikasi penggunaan lampu LED, mengubah standar suhu ruangan dan membatasi jam operasional *Air Conditioner* (AC). Ke pihak ekstern, Bank menerapkan kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab yang mengintegrasikan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST) kedalam kriteria pembiayaan.

The Bank reduces energy consumption and lowering the emissions through several initiatives, such as intensification of the use of LED lights, adjusting air conditioning temperature, and limiting hours of AC use. Externally, the Bank applies responsible financing policy that integrates the Environment, Social and Governance (ESG) aspects into its financing criteria.

Untuk meningkatkan kinerja pengelolaan konsumsi energi, khususnya energi listrik, Bank menerapkan beberapa inisiatif operasional di Kantor Pusat sebagai berikut:

To enhance energy consumption management, specifically electricity, the following actions are implemented in the Head Office:

Operasional AC   AC Operational	Sebelum   Before : 06.00 - 17.30. Sekarang   Present: 06.00 - 17.00
AC indoor	Sebelum   Before: 6 indoors. Sekarang   Present: 3 indoors.
Operasional Blower Lantai Basement Blower Operational of Basement	Sebelum   Before: All 4 floors from 06.00 - 18.00 Sekarang   Present: 1 floor from 07.00-17.00 and 3 floors 08.00-17.00

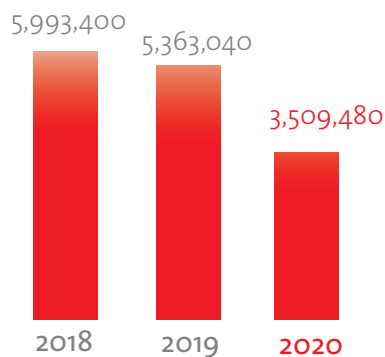
Pengaturan lampu Lighting	Memanfaatkan sinar matahari, <i>vertikal blind</i> tiap lantai akan dibuka dan lampu di area pinggir akan dimatikan. Utilizing sun-rays, vertical blind in every floor will be opened and lighting on the siding areas will be switched off.
Operasional lift Elevator operational	Lift 3 dan 4 dimatikan saat jam kerja, dan akan dinyalakan di waktu jam sibuk. Elevators 3 and 4 are switched off during working hour, and will be switched on during busy hours.

Hasilnya menunjukkan, konsumsi energi listrik turun 15,6% menjadi 4.528.560 kWh dengan intensitas konsumsi energi membaik, menjadi 273,4 kWh/m<sup>2</sup>. [302-1]

As the result, the Bank's power consumption declined by 15,6% to 4,528,560 kWh and energy consumption intensity improved to 273,4 kWh/m<sup>2</sup>. [302-1]

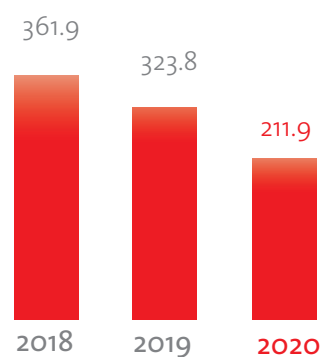
**KONSUMSI ENERGI LISTRIK [302-1]**  
Electrical Energy Consumption [302-1]

Konsumsi Energi Kantor Pusat (Kwh)  
Energy Consumption in Head Office (Kwh)



**INTENSITAS KONSUMSI ENERGI LISTRIK**  
Electrical Energy Consumption Intensity

Intensitas Konsumsi Energi Kantor Pusat (kWh/M<sup>2</sup>)  
Energy Consumption Intensity in Head Office (kWh/M<sup>2</sup>)



Bank sejak tahun 2019 juga berinisiatif mengelola volume Bahan Bakar Minyak (BBM) yang digunakan untuk transportasi, di antaranya mengurangi jumlah kendaraan operasional di kantor pusat secara signifikan dan memanfaatkan penggunaan transportasi online. Pada tahun 2020, Bank secara intensif merapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) sebagai tindak lanjut dari imbauan Pemerintah dan Badan Kesehatan Dunia (WHO) terkait protokol kesehatan atas mewabahnya pandemi COVID-19, untuk menjaga kesehatan keselamatan seluruh pemangku kepentingan.

Since 2019 the Bank also initiated to manage the volume of fuel consumption for transportation, such as by significantly reducing operational vehicles in head office and taking advantage of the use of online transportation. In 2020, observing the government and the World Health Organization's (WHO) recommendations on health protocols, the Bank applied Work-From-Home (WFH) policy. This was part of the Bank's response to COVID-19 pandemic and to ensure the safety of its stakeholders.

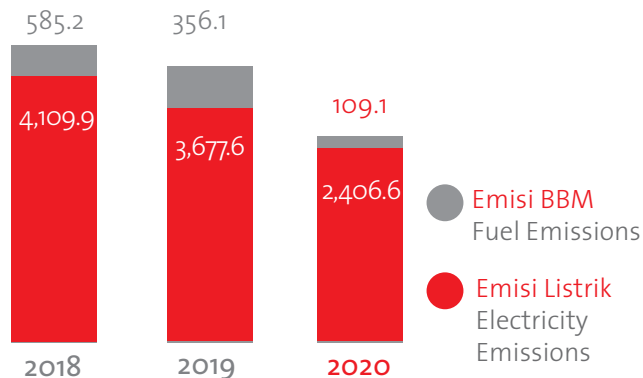
Implementasi kebijakan-kebijakan tersebut membuat konsumsi BBM transportasi Bank turun signifikan, dari 156.778,8 liter di tahun 2019 menjadi 71.732,38 liter. [302-1]

As the result of those strategies, the Bank's fuel consumption declined drastically from 156,778.8-liter fuel in 2019 to 71,732.38 liter fuel in 2020. [302-1]

Inisiatif pengelolaan energi tersebut membuat total volume emisi GRK dari konsumsi BBM Transportasi dan pemakaian listrik Kantor Pusat Bank menurun seperti tampak pada grafik berikut. [305-1]

The energy management initiatives led to the decrease of total GHG emissions volume from fuel consumption of transportation and electricity consumption in the Bank's Head office as shown by the following chart. [305-1]

**GRAFIK EMISI CO<sub>2</sub> BANK – KANTOR PUSAT (TON CO<sub>2</sub> EQ)**  
Bank's CO<sub>2</sub> Emission trend – Headquarters (Ton CO<sub>2</sub> eq)



**1.518,1 Ton CO<sub>2</sub> Equivalen Penurunan Emisi GRK, sebagai hasil inisiatif penurunan konsumsi energi**

1,518.1 Ton of CO<sub>2</sub> equivalent – the reduction of GHG emissions as the result of energy efficiency initiatives

Kedepannya Bank akan melanjutkan konversi lampu TL ke lampu LED dan menyelesaikan perbaikan saluran air bawah tanah sebagai rangkaian pengelolaan gedung dengan tujuan menghilangkan kebocoran air bersih.

Going forward, the Bank will continue to changing from TL to LED lights and completing the underground water pipe network repair to prevent losing clean water due to leakages, as part of building management.

Meski belum menetapkan standar atau metode khusus untuk melakukan penghitungan intensitas energi dan air di kantor pusat, Bank selalu melakukan pemantauan pemakaian maupun biaya energi dan air setiap bulan, berkaitan dengan upaya Bank untuk melakukan penghematan penggunaan energi dan air dalam setiap kegiatan operasionalnya. [302-1]

Although currently there are no specific standards or methods in place to measure the intensity of energy and water consumption at the head office, the Bank monitors monthly utility use and bills. This is in line with the Bank's efforts for efficiency of energy and water consumption in every operational activity. [302-1]

**Air Bersih & Sumber Daya Lain**

**Clean Water & Other Resources**

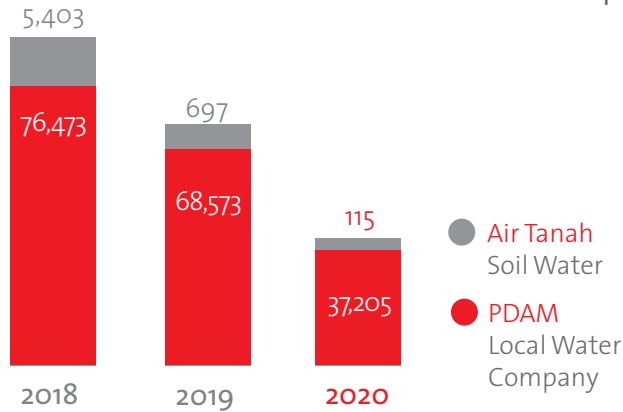
Bank menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi penggunaan air untuk kebutuhan domestik, di antaranya melalui pengelolaan pipa air bersih untuk menghindari kebocoran serta pengaturan pola penyiraman tanaman yang dilakukan di musim hujan atau kemarau. Pada tahun 2020, Bank melakukan pemasangan sensor *automatic water saving* di setiap toilet lantai.

The Bank implements various initiatives to reduce its domestic water consumption. This is done by managing clean water piping to prevent leaking, and arrangement of garden watering system to seasonal pattern. In 2020, the Bank also installed automatic water saving sensors in every toilet in the building.

Dengan berbagai upaya tersebut, Bank mencatatkan penurunan seperti tergambar pada grafik di bawah ini Mayoritas (> 95%) sumber air berasal dari PDAM demi mengurangi dampak negative lingkungan akibat eksploitasi air tanah.

As the result of these efforts, the Bank's water consumption reduced as reflected in the below chart. The majority (> 95%) of water is supplied by the local water company PDAM to avoid groundwater extraction and its impacts to the environment.

**TOTAL KONSUMSI AIR – KANTOR PUSAT (M<sup>3</sup>)**  
Total water consumed – Headquarters (M<sup>3</sup>)



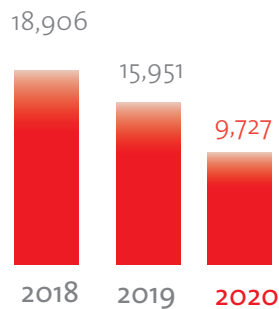
**51.991 M<sup>3</sup> – Total konsumsi Air s/d Desember 2020.**

Total water consumed until December 2020.

Hingga akhir 2020, Bank belum mencatatkan penggunaan material daur ulang (misalnya kertas daur ulang) yang cukup signifikan. Kendati demikian, Bank menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan melalui kebijakan penghematan penggunaan kertas. Bank menerapkan (3R) *reduce, reuse, recycle* kertas, penerapan aplikasi Pro Teller, dan mengoptimalkan aplikasi *online* untuk berbagai aktivitas administrasi kantor.

Until end of 2020, while the Bank has not recorded significant use of recycled materials (e.g. recycled paper), the Bank is nevertheless committed to efficient paper consumption. To that end, the Bank promotes the reduce, reuse, and recycle (3Rs) principle, adopted Pro Teller app, and optimizes electronic means for office administration affairs.

**TOTAL KONSUMSI KERTAS – KANTOR PUSAT (RIM)**  
Total Paper Consumed – Headquarters (Reams)



**39,0% Efisiensi Kertas dari tahun 2019**

39.0% paper use efficiency compared to 2019

Khusus untuk penggunaan kertas, selain inisiatif-inisiatif yang selama ini dijalankan, penurunan volume konsumsi kertas juga dipengaruhi oleh beberapa inisiatif baru yang diterapkan dan juga karena adanya kondisi tambahan, sebagai berikut:

1. Terkait Pandemi: penutupan sementara beberapa kantor cabang, pola transaksi nasabah yang berubah ke *mobile/digital*.
2. Implementasi sistem yang mengubah penggunaan kertas menjadi *paperless*, contoh:
  - ONE Sign - tanda tangan digital dokumen untuk keperluan internal dan non-financial.
  - ONE Claim – proses reimbursemen untuk biaya entertain dilakukan secara online tanpa dokumen fisik.
  - ONE Finance khusus untuk FS Jakarta dan ONE Finance - UML untuk Kantor Cabang Jakarta
3. Pengetatan pemesanan alat tulis kantor.

In terms of paper consumption specifically, aside from new and existing efficiency initiatives, paper efficiency was also driven by the following factors:

1. Pandemic: temporary closing of several branch offices and a shift in transaction preference to mobile/digital platforms
2. Implementation of paperless systems, e.g.:
  - ONE Sign - digital signature system for internal and non-financial documents
  - ONE Claim - reimbursement of entertainment costs without hardcopy attachments
  - ONE Finance in FS Jakarta and ONE Finance - UML in Jakarta's branch offices
3. Tightening office office stationery request

## MEMBANGUN KESADARAN DAN KETERLIBATAN KARYAWAN

Dalam membangun kesadaran dan keterlibatan karyawan terhadap dukungan upaya pelestarian lingkungan, Bank menghadirkan inisiatif program-program sebagai berikut:

- **#ONVolunteer**  
#ONVolunteer menjadi wadah bagi setiap karyawan untuk terlibat secara aktif pada setiap kegiatan CSR Bank. Program ini memungkinkan segenap karyawan Bank berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan melalui upaya pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri, andal dan sejahtera, serta upaya mewujudkan lingkungan yang sehat.
- **EVA & RAMLI**  
Bank mengkomunikasikan Eva (*Environmental Advocate*) & Ramli (*Ramah Lingkungan*) yang diselaraskan dengan kampanye Nilai B!SA kepada seluruh karyawan lewat saluran-saluran komunikasi internal untuk menyampaikan informasi serta mengajak karyawan; bijak mengelola produksi sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan melakukan penghematan energi untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian pada lingkungan.

## RAISING EMPLOYEES' AWARENESS AND ENGAGEMENT

To raise employees' awareness and engagement to social and environmental programs, the Bank has the following initiatives in place:

- **#ONVolunteer**  
#ONVolunteer is a forum for every employee to be actively involved in every CSR activity of the Bank. This program enables all Bank employees to contribute to the achievement of sustainability goals through efforts to empower communities to be more independent, reliable and prosperous, as well as efforts to create a healthy environment.
- **EVA & RAMLI**  
The Bank communicates Eva (*Environmental Advocate*) & Ramli (*Environmentally Friendly*) which is aligned with the Value B!SA campaign to all employees through internal communication channels to convey information and invite employees; wisely manage waste production, reduce plastic waste, and save energy to increase awareness and concern for the environment.

# DAFTAR INDEKS GRI STANDARD – CORE & POJK51

GRI Standard Index – CORE & POJK51

GRI – Standard	DISCLOSURE No Indeks Index	Judul   Titles	Halaman Page
DISCLOSURE UMUM   GENERAL DISCLOSURES			
GRI 102: Disclosure Umum General Disclosures	<b>Profil Organisasi   Organization Profile</b>		
	102-1	Nama Organisasi Organization Name	35
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa Activity, Brands, Products, and Services	35, 40-41
	102-3	Lokasi Kantor Pusat Organization Headquarters	35
	102-4	Lokasi Operasi Operational Regions	35
	102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum Ownership and Legal Form	35
	102-6	Pasar Yang Dilayani Market Coverage	35
	102-7	Skala Organisasi Organization Scale	35
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain Employees and Other Workers Information	224-226
	102-9	Rantai Pasokan Supply Chain	42
	102-10	Perubahan signifikan pada periode laporan, skala usaha, perubahan kegiatan usaha, termasuk organisasi dan rantai pasokannya Significant changes during the reporting period, business scale, business activity changes, including organization and supply chain	193
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan Precautionary Approached	218
	102-12	Inisiatif ekstern diadopsi atau diterapkan External initiative supported or adopted	71
	102-13	Keanggotaan Organisasi Memberships In Organizations	35
	<b>Strategi   Strategy</b>		
	102-14	Pernyataan dari Direktur Utama Statement from the President Director	18
	Visi – Misi   Visoin – Mission		
	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku Values, Principles, Standards, and Code of Conduct	43
	102-17	Mekanisme pengenalan etika Perusahaan Introduction mechanism of Company ethics	145
	<b>Tata Kelola   Governance</b>		
	102-18	Struktur Tata Kelola Governance Structure	107
	102-22	Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors	46, 54
	102-23	Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors	111, 125
	<b>Pemangku Kepentingan   Stakeholders</b>		
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan List of Stakeholders Group	195

GRI – Standar	DISCLOSURE No Indeks Index	Judul   Titles	Halaman Page
GRI 102: Disclosure Umum General Disclosures	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Discussion Agreement	216
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan Identification and Selection of Stakeholders	195
	102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan Pemangku Kepentingan Approaches for Stakeholders Engagement	195
	102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan Main Topics and Proposed Issues	195
<b>Tentang Laporan   About the Report</b>			
	102-45	Entitas Anak Usaha dikonsolidasi pada Laporan Keuangan Subsidiaries consolidated into the Financial Statements	192
	102-46	Menetapkan Isi Laporan, Topik dan <i>Boundary</i> Defining report contents and boundaries	193
	102-47	Daftar Topik Material List of Material Topics	193
	102-48	Penyajian Kembali Informasi Information Restatement	192
	102-49	Pengungkapan Perubahan pada Laporan Disclosure of Changes in the Report	193
	102-50	Periode Pelaporan Reporting Period	192
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru Latest Report Date	192
	102-52	Siklus Laporan Report Cycles	192
	102-53	Titik kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan Point of Contact for Report Inquiries	2
	102-54	Kesesuaian dengan Standar GRI Accordance with GRI Standard	192
	102-55	Indeks Isi GRI GRI Contents Index	236
	102-56	<i>Assurance</i> oleh pihak Eksterna External Assurance	192
POJK 51/OJK.03/2017	1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Elaboration	197
	2	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan Sustainability aspect performance highlights	191
	5.a	Tugas Direksi dan Dewan Komisaris terkait kinerja keberlanjutan Duties of Directors and Commissioners related to sustainability performance	111, 125
	5.c	Penjelasan mengenai prosedur LJK dalam mengendalikan risiko keuangan berkelanjutan Elaboration of Financial Service Institution in controlling sustainability financial risks	198
	5.e	Permasalahan terkait kinerja keuangan berkelanjutan Issues related to sustainability financial performance	200
	6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK Activity to build sustainability culture in internal of Financial Service Institution	201
<b>DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK   DISCLOSURE OF SPECIFIC TOPICS</b>			
<b>DAMPAK EKONOMI   ECONOMIC IMPACTS</b>			
<b>201 Kinerja Ekonomi   Economics Performance</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	193-194
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	191, 212-215
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	212-215
GRI 201: Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1	Distribusi Perolehan Ekonomi Economic Earnings Distribution	191
POJK 51/OJK.03/2017	6.b.1	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, pembiayaan, pendapatan dan laba rugi Comparison of target and production performance, portfolio, financing, revenues and profit loss	102
	6.c.1	Komitmen perusahaan untuk memberikan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan Company's commitment to provide sustainable financial product and/or services	146

GRI – Standard	DISCLOSURE No Indeks Index	Judul   Titles	Halaman Page
<b>203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung   Indirect Economic Impacts</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	226 - 228
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	226 - 228
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	226 - 228
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa Infrastructure Investment and Services	N/A
<b>Green Funding / Green Lending</b>			
GRI Disclosure Financial Specific	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	212 - 215
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	212 - 215
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	212 - 215
	FS6	Prosentase portofolio bisnis dibagi menurut wilayah, ukuran (misal: Micro/SME/Besar), dan sektor Percentage of the portfolio for business lines by specific region, size (e.g. micro/SME/large) and by sector.	214
	FS7	Nilai portofolio produk dan jasa yang dirancang untuk mendukung kegiatan sosial dibagi menurut segmen bisnis Monetary value of products and services designed to deliver a specific social benefit for each business line broken down by purpose.	212, 214
	FS8	Jumlah produk dan jasa pembiayaan yang dialokasikan untuk mendukung pembiayaan terkait lingkungan yang spesifik Monetary value of products and services designed to deliver a specific environmental benefit.	212
	FS10	Kemitraan yang bertanggung jawab atas masalah lingkungan atau sosial Partnership responsible on environmental or social issues	214
	FS11	Persentase Aktiva yang Terjadi pada Lingkungan Positif dan Negatif atau Sosial Percentage of Assets occur on Positive and Negative Environment or Social	214
	FS16	Inisiatif untuk mengadakan dan mendukung kegiatan literasi keuangan atau pembiayaan khusus Initiatives to enhance financial literacy by type of beneficiary.	226 - 227
	POJK 51 /OJK.03/2017	6.c.3.a	Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak literasi dan inklusi keuangan Activity or operational regions delivering impacts from financial literacy and inclusion
6.c.3.c		TJSL pada tujuan pembangunan berkelanjutan CSR-Environmental on sustainability development objectives	226
6.f.1		Inovasi dan pengembangan produk keuangan berkelanjutan Innovation and product development of sustainability finance	212, 209
6.f.2		Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan Total and percentage of product and services that have been evaluated for customer safety	204 - 206
6.f.3		Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan Positive and negative impacts arising from product and/or services of sustainability finance	204 - 206
6.f.4		Produk yang ditarik kembali Product recalls	N/A
POJK 51 /OJK.03/2017	6.f.5	Survei kepuasan pelanggan Customer satisfaction survey	205 - 206
<b>205 Anti Korupsi   Anti-Corruption</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	149
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	150
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	150-151



GRI – Standard	DISCLOSURE No Indeks Index	Judul   Titles	Halaman Page
GRI 205: Anti Korupsi Anti Corruption	205-2	Komunikasi dan pelatihan anti korupsi Anti-corruption communication and trainings	150
	205-3	Kasus korupsi dan penindakan kasus korupsi Corruption cases and its prosecution	151
<b>DAMPAK LINGKUNGAN   ENVIRONMENTAL IMPACTS</b>			
302 Energi   Energy			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	231
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	231
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	231
GRI 302: Energi Energy	302-1	Konsumsi energi organisasi Organizational energy consumption	232
305 Emisi   Emissions			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	231
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	231
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	231
GRI 305: Emisi Emissions	305-1	Jumlah emisi gas rumah kaca (GRK/CO <sub>2</sub> ) langsung Total direct emissions of greenhouse gas (GRK/CO <sub>2</sub> )	232
POJK 51/OJK.03/2017	6.d.2	Penggunaan material yang ramah lingkungan Use of green materials	N/A
	6.e.1	Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK Environmental Performance for Financial Service Institution	231-234
	6.e.5.a	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis Total waste and effluent based on types	n/a
	6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen Mechanism of waste and effluent management	202
<b>DAMPAK SOSIAL   SOCIAL IMPACTS</b>			
401 Kepegawaian   Employment			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	216
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	216
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	216
GRI 401: Kepegawaian Employment	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian ( <i>Turn-over</i> ) Karyawan New Employee Recruitment and Turn Over	217
403 Kesehatan & Keselamatan Kerja   Occupational Health & Safety			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	216
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	216
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	216
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	217
	403-2	Identifikasi bahaya, asesmen risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	217

GRI – Standard	DISCLOSURE No Indeks Index	Judul   Titles	Halaman Page
404 Pelatihan dan Pendidikan   Trainings and Education			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	216
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	216
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	216
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	404-1	Rerata jam pelatihan karyawan, menurut gender dan jenjang jabatan Average employees training hours, based on gender and position level	220
POJK 51/OJK.03/2017	6.c.2.a	Kesetaraan kesempatan bekerja, tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak Equal work opportunities, forced labor and child labor	216
	6.c.2.b	Remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional Remuneration of permanent employees of lower ranks toward regional minimum wages	N/A
	6.c.2.c	Lingkungan bekerja yang layak dan aman Decent and safe working environment	216-224
405 Keberagaman dan Kesamaan Kesempatan   Diversity and Equal Opportunities			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	216
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	216
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	216
GRI 405 Keberagaman Diversity	405-1	Komposisi karyawan menurut level jabatan dan gender Employee composition based on position and gender	224-225
413 Masyarakat Lokal   Local Communities			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	227
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	227
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	227
GRI 413: Masyarakat Lokal   Local Communities	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan Program Pengembangan Komunitas Operational involving local communities, impacts evaluation, and Community Development Program	227
POJK 51/OJK.03/2017	6.c.3.b	Mekanisme dan jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti Mechanism and total public complaint received and followed up	205
418 Kerahasiaan Nasabah / Pelanggan   Customer Confidentiality			
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Elaboration of Material Topics and Boundaries	205
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya Management Approach and its Components	205
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Management Approach Evaluation	205
GRI 418 Kerahasiaan Nasabah/ Pelanggan Customer Confidentiality	418-1	Jumlah laporan keluhan nasabah/pelanggan berkaitan dengan terbukanya kerahasiaan pelanggan dan hilangnya data nasabah/ pelanggan Total customer complaint reports on disclosure of customer confidentiality and customer loss data	206

# LEMBAR UMPAN BALIK

## Feedback Form

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback after reading this Sustainability Report by sending email or this form by fax/mail.

### MOHON PILIH JAWABAN YANG PALING SESUAI

### PLEASE CHOOSE THE MOST APPROPRIATE ANSWER

- Laporan ini menarik dan mudah dimengerti | This report is interesting and easy to understand.  
 Tidak setuju | Disagree     Netral | Neutral     Setuju | Agree
- Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Bank dalam pembangunan keberlanjutan | This report describe the Bank's performance in  
 Tidak setuju | Disagree     Netral | Neutral     Setuju | Agree
- Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Bank | This report increase Your trust to the Bank's sustainability.  
 Tidak setuju | Disagree     Netral | Neutral     Setuju | Agree
- Topik material apa yang paling penting bagi Anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting) | Material topic(s) which is(are)  
  - Ekonomi Kinerja | Economic Performance ( )
  - Anti-korupsi | Anti-corruption ( )
  - Produk Portofolio | Product Portfolio ( )
  - Energi | Energy ( )
  - Privasi Pelanggan | Customer Privacy ( )
  - Keuangan Literasi | Financial Literacy ( )
  - Pelatihan dan Pendidikan | Training and Education ( )
- Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.  
Kindly provide your inputs/suggestions/comments about this report.

### PROFIL ANDA | YOUR PROFILE

Nama | Name : \_\_\_\_\_  
 Pekerjaan | Occupation : \_\_\_\_\_  
 Nama Lembaga/Perusahaan | Name of Institution/Company : \_\_\_\_\_  
 Golongan Pemangku Kepentingan | Stakeholder Group:  
 Pemerintah | Governance     Perusahaan | Corporate     Masyarakat | Community  
 Industri | Industry     LSM | NGO     Lainnya | Others

### MOHON KIRIMKAN KEMBALI LEMBAR UMPAN BALIK KEPADA : PLEASE RETURN THIS FEEDBACK FORM TO :

PT Bank OCBC NISP Tbk  
 OCBC NISP Tower  
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia Telepon: 021 – 255 33 888  
 Faksimili: 021 – 579 44000

08

# DATA PERUSAHAAN

Company Data



# PEJABAT EKSEKUTIF

## Executive Leader

No.	Nama Name	Warga Negara nationality	Usia (tahun) Age (Year)	Jenjang	Jurusan Major	Pendidikan Education	Total Pengalaman Total Experience	Tanggal Bergabung Join Date	Posisi Position
1	Abdul Manaf	WNI	46	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS DR SOETOMO	27	9-Sep-03	HC Business Partner B Division Head
2	Adeline Hindarsah	WNI	36	S1	PSIKOLOGI	UNIVERSITAS TARUMANAGARA	14	10-Sep-14	Branch Executive
3	Aelwen Wanady	WNI	46	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS BANDUNG RAYA	25	14-Aug-06	Quality Assurance Management Head
4	Agustino	WNI	47	S1	MANAJEMEN PERUSAHAAN	UNIKA SOEGIJAPRANATA	23	1-Apr-15	Area 1 Head - Reg 7
5	Albert Suryadinata	WNI	38	S2	ADMINISTRASI BISNIS & EKONOMI	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG	18	20-Sep-10	Region Head - Region 6
6	Aleta Iengracia Hanafi	WNI	43	S1	ILMU KOMUNIKASI	STATE UNIVERSITY AT BUFALO	21	1-Dec-15	Corporate Communication Division Head
7	Alfred	WNI	40	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS SRIWIJAYA	18	3-Sep-18	Business Management Head
8	Amir Widjaya	WNI	37	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS KRISTEN PETRA	15	10-Dec-18	Marketing Communication Division Head
9	Amran Setiawan	WNI	53	S1	INGENIEUR INFORMATIK	FACHHOCHSCHULE FRANKFURT AM MA	27	15-Sep-09	Cash Management Division Head
10	Andi Fuad Hakim	WNI	31	S1	KOMUNIKASI TERAPAN	INSTITUT PERTANIAN BOGOR	10	6-Dec-10	Branch Executive
11	Andre Tiono	WNI	45	S2	ADMINISTRASI BISNIS	SAN DIEGO STATE UNIV	34	27-Aug-12	Buss Mgt & Analytics Head
12	Andriyanto Tjiptowarsono	WNI	47	S1	EKONOMI MANAJEMEN	UNIVERSITAS ATMA JAYA	24	12-Jun-06	Retail Credit Risk Management Head
13	Arman Marta	WNI	50	S2	MANAJEMEN	UNIVERSITAS ATMA JAYA	30	1-Jul-99	Commercial Banking Division Head
14	Betty Goenawan	WNI	48	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS TRISAKTI	24	24-Mar-14	Business Transformation Head
15	Budi Gunawan	WNI	57	S1	MATEMATIKA	UNIVERSITAS DIPONEGORO	34	23-Jun-08	Market and Liquidity Risk Management Division Head
16	Caecilia Zilvia Suzanna	WNI	50	S2	MANAJEMEN RESIKO	UNIVERSITAS INDONESIA	28	15-Aug-11	Enterprise Risk & Policy Management Division Head
17	Calvin	WNI	37	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS KRISTEN PETRA	14	22-Aug-19	Area 3 Head - Reg 9
18	Carina Hastari Tanubrata	WNI	42	S2	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	MONASH UNIVERSITY	18	4-Jun-18	HC Business Partner A Div Head
19	Cecilia Magdalena Ranti	WNI	38	S1	EKONOMI	UNIKA DE LA SALLE	16	1-Sep-14	Sr BE - Manado
20	Chinni Yanti Tjhin	WNI	37	S1	SISTEM INFORMASI	UNIVERSITAS BINA NUSANTARA	5	21-Sep-15	Retail Proposition Head
21	Christabel Evelyn Tansy	WNI	32	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN	11	8-Jun-10	Branch Executive
22	Christianto Gunawan	WNI	37	S1	TEKNIK INDUSTRI	UNIVERSITAS SURABAYA	15	18-Dec-06	Area 2 Head - Reg 9
23	Christine Nisrina	WNI	45	S1	BUSINESS ADMINISTRATION	CALIFORNIA STATE UNIV	20	15-Jan-15	Talent, Learning & Development Division Head
24	Chyntia Vionneyca The	WNI	55	S2	PEMASARAN	UNIVERSITAS TANJUNG PURA	30	28-Jun-04	Branch Services Division Head
25	Cindy Siauw	WNI	44	S2	BUSINESS ADMINISTRATION	UNIVERSITY OF PITTSBURGH	21	18-Aug-10	Corporate Credit Risk Management Division Head
26	Diana Eka Pratiwi	WNI	38	S1	TEKNIK SIPIL	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	16	1-Dec-14	Branch Executive

No.	Nama Name	Warga Negara nationality	Usia (tahun) Age (Year)	Jenjang	Jurusan Major	Pendidikan Education	Total Pengalaman Total Experience	Tanggal Bergabung Join Date	Posisi Position
27	Dicky Aditara Gozali	WNI	47	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS KRISTEN PETRA	21	3-Jan-17	Area 2 Head - Reg 10 Balikpapan
28	Djohan Firdauzi	WNI	48	S2	MANAJEMEN	SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN PPM	26	17-Mar-14	Enterprise Banking Division Head
29	Dodi Zulkarnain	WNI	39	S1	STATISTIKA	UNIVERSITAS PADJADJARAN	16	2-Dec-19	Branch Executive
30	Dwipasri Gunawati	WNI	51	S1	EKONOMI	UNIVERSITAS GADJAH MADA	28	2-Sep-96	Credit Operations Head
31	Dwi Rahayu Warnaningsih	WNI	39	S1	TEKNIK INDUSTRI PERTANIAN	UNIVERSITAS UDAYANA	20	15-Feb-16	Branch Executive
32	Eddy Agussalim	WNI	41	S2	MANAJEMEN	UNIVERSITAS PARAHYANGAN	18	5-Mar-03	Commercial & Enterprise Banking Division Head
33	Eny Surjani Tanudiredja	WNI	52	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS KRISNADWIPAYANA	28	14-Aug-15	Workplace Banking Division Head
34	Esther	WNI	45	S1	EKONOMI	UNIVERSITAS DIPONEGORO	24	13-May-13	Region Head - Region 7
35	Faren Indirawati Tjong	WNI	41	S1	TEKNIK SIPIIL	UNIVERSITAS TARUMANAGARA	18	1-Nov-02	National Network Head A
36	Felix Kesuma	WNI	47	S2	MANAJEMEN	UNIVERSITY OF NEW SOUTH WALES	24	22-Aug-11	Enterprise Banking Credit Management Head
37	Feri Afandi Fan	WNI	47	S2	ELECTRONIC COMMERCE	DEAKIN UNIVERSITY	24	1-Jul-02	Area 3 Head - Reg 3
38	Filipus Haidiman Suwarno	WNI	58	S1	TEKNIK ELEKTRO	UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	36	2-Jan-95	Head Of Operations and IT
39	Franki	WNI	51	S2	MANAJEMEN	UNIVERSITAS INDONESIA	25	4-Apr-11	Commercial Credit Risk Management Division Head
40	Gianto Kusno	WNI	47	S2	ADMINISTRASI BISNIS	WOODBURY UNIVERSITY	23	8-Aug-12	Trade Finance Division Head
41	Gusmaka Suryawidi	WNI	49	S1	MANAJEMEN	UPN VETERAN YOGYAKARTA	25	20-May-16	Branch Executive
42	Handojo Widodo	WNI	54	S1	HUKUM PERDATA	UNIVERSITAS SURABAYA	31	1-Dec-10	Retail Credit Management Head
43	Hartono Rudianto	WNI	45	S1	MANAJEMEN HUTAN	UNIVERSITAS MULAWARMAN	22	15-Mar-17	Sr Branch Executive
44	Hendrawati	WNI	53	D3	SEKRETARIS	AKSEMA SAINT MARY	31	6-Feb-12	Branch Executive Jambi
45	Henky Kusnandar Tan	WNI	44	S1	MANAJEMEN INFORMATIKA	UNIVERSITAS BINA NUSANTARA	17	6-Oct-14	Branch Executive
46	Herawati	WNI	38	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS TRISAKTI	15	7-Sep-15	Branch Executive
47	Heriwan Gazali	WNI	46	S1	TEKNIK SIPIIL	UNIVERSITAS KRISTEN PETRA	26	4-Aug-14	National Retail Loan Head
48	Heriyanto	WNI	48	S1	MANAJEMEN INFORMATIKA	UNIVERSITAS BINA NUSANTARA	26	1-Oct-09	Head of Credit Risk
49	Ika Kartika Lestari	WNI	44	S1	ADMINISTRASI BISNIS	UNIVERSITAS PASUNDAN	22	15-Sep-14	Branch Executive
50	Indrawati Wijaya Tan	WNI	45	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS PEKALONGAN	24	20-Feb-18	Branch Executive
51	Indrayanto	WNI	55	S2	FINANCE	UNIVERSITY OF COLORADO	31	7-Jan-15	Financial Institution Division Head
52	Irene Indrawaty Kesuma	WNI	43	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	19	3-Mar-20	Region Head - Region 5
53	Ircwandy Tanrian Bastiaan	WNI	37	S1	TEKNIK INFORMATIKA	UNIVERSITAS DE LA SALLE	15	5-May-14	Branch Executive

No.	Nama Name	Warga Negara nationality	Usia (tahun) Age (Year)	Jenjang	Jurusan Major	Pendidikan Education	Total Pengalaman Total Experience	Tanggal Bergabung Join Date	Posisi Position
54	Ivonne Purnama Chandra	WNI	57	S2	MARKETING	GOLDEN GATE UNIVERSITY	36	3-Aug-09	Corporate Secretary
55	Iwan Hariyadi	WNI	46	D3	AKUNTANSI	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	24	14-Jul-08	Branch Executive
56	Iyan Setiawan	WNI	40	S1	EKONOMI PEMBANGUNAN	UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG	17	15-Apr-10	Area 3 Head - Region 4
57	Jenny Hartanto	WNI	39	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS SURABAYA	19	1-Aug-05	National Network Head B
58	Joeline Merlin	WNI	52	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS HKBP NOMENSEN	32	18-Jun-12	Region Head - Region 12
59	Joshua Caturputra Thio	WNI	49	S1	AKUNTANSI	STIE PANCASETIA	11	6-Apr-17	Sr Branch Executive
60	Joyce	WNI	48	S2	MARKETING	STIE IBII	28	1-Aug-08	Shared Services Division Head
61	Juky Mariska	WNI	43	S2	FINANCE	UNIVERSITY OF SAN FRANCISCO	18	5-May-14	Wealth Management Head
62	Julia Sutanto	WNI	48	D3	MANAJEMEN INFORMATIKA KOMPUTER	UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO	27	8-Apr-02	Area 2 Head - Reg 7
63	Julie Anwar	WNI	46	S1	BUSINESS AND COMMERCE	DEAKIN UNIVERSITY	22	17-Jul-14	Head of Human Capital
64	Kadek Darmadi	WNI	45	S1	EKONOMI PEMBANGUNAN	UNIVERSITAS GAJAYANA MALANG	24	22-Jul-08	Branch Executive
65	Koko Tjatur Rachmadi	WNI	50	S1	MATEMATIKA	UNIV GADJAH MADA	26	1-Feb-06	Kepala Unit Usaha Syariah
66	Kuntarto Shianto	WNI	42	S2	MANAJEMEN PEMASARAN	UNIVERSITAS HASANUDIN	20	4-Jun-18	Region Head - Region 10
67	Lao Aily	WNI	43	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS KRISTEN PETRA	21	1-Feb-02	Region Head - Region 9
68	Lianto	WNI	39	S1	MANAJEMEN	PRESTON UNIVERSITY	14	10-Jul-17	Area 1 Head - Reg 12
69	Lie le	WNI	40	S1	AKUNTANSI	UNIV KATOLIK PARAHYANGAN	18	7-Feb-11	Credit Management Head
70	Lilin Rosinta	WNI	43	S1	MANAJEMEN EKONOMI	UNIVERSITAS KEDIRI	24	22-Jan-07	Branch Executive
71	Lily Johan	WNI	51	S2	MANAJEMEN	PPM	33	2-Sep-96	HC Services Division Head
72	Linda Marie Christine A	WNI	53	S1	ARSITEKTUR	UNIVERSITAS HASANUDIN	29	30-May-07	Asset Recovery Management Division Head
73	Lisda Lionardo	WNI	52	S1	MANAJEMEN INFORMATIKA	STIEK	32	2-Aug-99	Retail Banking Services Division Head
74	Liviana	WNI	46	S1	TEKNIK & MANAJEMEN INDUSTRI	UNIVERSITAS SURABAYA	26	16-Oct-06	Area 3 Head - Reg 8
75	Lo Pin Tjin / Yenny Susilo	WNI	56	D3	PERBANKAN	STIE PERBANAS	35	1-Apr-03	Network Management Division Head
76	Lourencius Christian A	WNI	43	S1	TEKNIK ELEKTRO	STT TELKOM	17	24-Jun-19	Analytics & Decision Making Division Head
77	Maedy Santanu	WNI	51	S1	BIOLOGI	UNIV GADJAH MADA	27	6-Oct-03	Area 3 Head - Reg 7
78	Margarethta	WNI	40	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS INDONESIA	17	3-Feb-20	Corporate Planning and Development Division Head
79	Meri Suriani	WNI	45	S2	MANAJEMEN	UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	17	2-Jan-07	Region Head – Region 11
80	Mia Rahma Amalia	WNI	43	S1	MANAJEMEN	UNIVERSITAS INDONESIA	21	10-Mar-14	Network Service & Quality Management Division Head

No.	Nama Name	Warga Negara nationality	Usia (tahun) Age (Year)	Jenjang	Jurusan Major	Pendidikan Education	Total Pengalaman Total Experience	Tanggal Bergabung Join Date	Posisi Position
81	Miliyat Multopo Tjakra	WNI	47	S1	ILMU ADMINISTRASI NIAGA	UNIVERSITAS INDONESIA	19	15-Mar-12	Treasury Advisory Division Head
82	Monalisa	WNI	55	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS TARUMANAGARA	31	1-Jul-05	Financial Control & Advisory Division Head
83	Mustika Atmanari	WNI	58	S2	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	UNIVERSITAS PADJADJARAN	26	3-Oct-94	HC Management Division Head
84	Nica Widyastuti	WNI	39	S1	TEKNIK INDUSTRI	UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	15	23-Jan-17	Sr Branch Executive
85	Ninik Kristiani	WNI	41	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	19	12-Dec-11	Branch Executive
86	Ng Liu Ping	WNI	46	S1	AKUNTANSI	UNIVERSITAS TRISAKTI	24	1-Jul-20	Operational Risk Management Division Head
87	Nyoman Suri Sukmawati	WNI	42	S1	TEKNIK KIMIA	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG	20	22-Jun-20	Customer Solutions Deposit Head
88	Onizael Manuhutu	WNI	43	S2	PENGELOLAAN SDA & LINGKUNGAN	UNIVERSITAS NUSA CENDANA	16	7-Aug-19	Branch Executive
89	Paula Sumarti Djongkang	WNI	49	D3	MANAJEMEN	UNIVERSITAS WIDYA DHARMA	33	11-Oct-04	Senior Branch Executive
90	Paulina Nunu Halim	WNI	45	S1	MANAJEMEN	UNIV WIRASWASTA INDONESIA	31	26-Mar-07	Region Head - Region 3
91	Paulus Dewanto	WNI	52	S2	MANAJEMEN KEUANGAN	UNIVERSITAS PADJADJARAN	29	26-Oct-98	Portfolio Quality Management Head
92	Peter Tjondro Harsono	WNI	51	S1	ACCOUNTING	CALIFORNIA STATE UNIV	27	2-Jun-17	Private Banking Division Head
93	Pohan Djingga	WNI	53	S1	FINANCE	CALIFORNIA STATE UNIV	28	18-Jul-14	Commercial Banking Business Head Region 11
94	Poppy Devi Kesuma	WNI	47	S1	BAHASA INGGRIS	STBA HARAPAN	25	25-Aug-16	Branch Executive
95	Rafi Wisesa	WNI	35	S1	ILMU HUKUM	UNIVERSITAS DIPONEGORO	19	16-Apr-15	AML - CFT Division Head
96	Ramon Pranata Aspin	WNI	33	S1	AKUNTANSI	Universitas Lancang Kuning	13	1-Aug-14	Branch Executive
97	Robby	WNI	42	S2	FINANCE	UNIVERSITY OF NEW SOUTH WALES	21	21-May-12	Treasury Trading Division Head
98	Rudianto	WNI	50	S2	MANAJEMEN	UNIVERSITAS PELITA HARAPAN	31	1-Mar-06	Management Reporting and Analysis Division Head
99	Rudy Hamdani	WNI	49	S1	TEKNIK ELEKTRO	UNIVERSITAS INDONESIA	25	3-Feb-20	Digital Business Division Head
100	Rudy Sutjiawan	WNI	44	S1	FINANCE & ACCOUNTING	MONASH UNIVERSITY	21	11-Oct-18	Unsecured Loan Division Head
101	Sani Effendy	WNI	55	S2	ILMU ADMINISTRASI BISNIS	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG	36	1-Jul-08	Internal Audit Division Head
102	Shella Rayaindah Tjahjani	WNI	46	S1	EKONOMI MANAJEMEN	UNIVERSITAS TRISAKTI	27	9-Aug-06	Region Head - Region 1
103	Shirley	WNI	54	S1	MANAJEMEN	UNIV SUNAN GIRI SURABAYA	31	2-Jul-15	Region Head - Region 8
104	Sianny Purnamawati	WNI	49	S1	EKONOMI	UNIV KRISTEN SATYA WACANA	27	2-May-12	Commercial & Enterprise Banking Division Head



No.	Nama Name	Warga Negara nationality	Usia (tahun) Age (Year)	Jenjang	Jurusan Major	Pendidikan Education	Total Pengalaman Total Experience	Tanggal Bergabung Join Date	Posisi Position
105	Siska Lusiana Indra	WNI	40	S1	TEKNIK KIMIA	UNIVERSITAS SRIWIJAYA	17	26-Apr-04	Area 4 Head - Region 2
106	Sri Rezeki	WNI	42	S2	HUKUM	MACQUARIE UNIVERSITY SYDNEY	17	15-May-12	Corporate Legal Head
107	Sukarman	WNI	42	S1	MANAJEMEN	STIE HARAPAN	25	3-Jan-11	Area 3 Head - Reg 11
108	Sunni Chandra Kariningsih	WNI	48	S1	EKONOMI MANAJEMEN	UNIVERSITAS ATMA JAYA	34	2-May-05	Region Head - Region 4
109	Suwano	WNI	51	S1	FINANCE	THE UNIVERSITY OF ARIZONA	29	18-Apr-06	Wholesale Banking Division Head
110	Tedy Setiawan	WNI	45	S1	MANAJEMEN INFORMATIKA	UNIVERSITAS BINA NUSANTARA	25	19-May-03	Monitoring Division Head
111	Tjen Mellia Liman	WNI	55	S1	ILMU KOMPUTER	Univ Technology Sydney	38	10-Aug-98	Asset Liability Management Division Head
112	Veronika Susanti	WNI	53	S1	TEKNIK ARSITEKTUR	UNIV KATOLIK PARAHYANGAN	28	5-Jan-15	Digital Lending Division Head
113	Yekti Budi Utami	WNI	48	S2	MANAJEMEN	UNIVERSITAS TARUMANAGARA	26	14-Dec-15	Business Banking Funding Head
114	Yeni Sugiharto	WNI	41	S1	TEKNIK ARSITEKTUR	UNIKA SOEGIJAPRANATA	25	15-Apr-19	Branch Executive
115	Yongky Prawira	WNI	38	S1	BAHASA INGGRIS	UNIVERSITAS WIDYA MANDALA	16	27-Aug-07	Branch Executive
116	Yuli	WNI	35	S1	MANAJEMEN	STIE Sultan Agung	16	23-May-19	Branch Executive
117	Yuliana	WNI	42	D2	Informatika Komputer	LPP LP3I	15	4-Jan-16	Sr Branch Executive
118	Yuliana Nelly	WNI	54	D1	MANAJEMEN INFORMATIKA KOMPUTER	LPKIA	20	26-Sep-13	Branch Executive

# JARINGAN KANTOR

## Office Network



**236** Kantor di 57 kota  
Offices in 57 cities

### Terdiri dari | Consist of

- 1** Kantor Pusat  
Head Office
- 45** Kantor Cabang  
Branch Offices
- 162** Cabang Pembantu  
Supporting Branch Office
- 13** Kantor Kas  
Cash Offices
- 5** Payment Point  
Payment Points
- 10** Kantor Cabang Syariah  
Sharia Branch Offices

No	Kota   City	No	Kota   City	No	Kota   City	No	Kota   City
1	JAKARTA SELATAN	16	SUBANG	31	KEDIRI	46	BATAM
2	JAKARTA PUSAT	17	SUKABUMI	32	MADIUN	47	DELISERDANG
3	JAKARTA BARAT	18	TASIKMALAYA	33	MALANG	48	BINJAI
4	JAKARTA TIMUR	19	KLATEN	34	MATARAM	49	JAMBI
5	JAKARTA UTARA	20	KUDUS	35	KUPANG	50	MEDAN
6	BOGOR	21	MAGELANG	36	MOJOKERTO	51	PADANG
7	TANGERANG	22	PEKALONGAN	37	SIDOARJO	52	PALEMBANG
8	SERANG	23	PURWOKERTO	38	SURABAYA	53	PANGKAL PINANG
9	LAMPUNG	24	SEMARANG	39	BALIKPAPAN	54	PEKANBARU
10	BANDUNG	25	SUKOHARJO	40	BANJARMASIN	55	PEMATANG SIANTAR
11	CIMAHI	26	SURAKARTA	41	MAKASSAR	56	TANJUNG PINANG
12	CIANJUR	27	TEGAL	42	MANADO	57	PONTIANAK
13	CIREBON	28	YOGYAKARTA	43	BITUNG		
14	KARAWANG	29	BALI	44	KENDARI		
15	PURWAKARTA	30	GRESIK	45	SAMARINDA		

Alamat lengkap jaringan kantor tersedia di  
Complete address of office network is available at

[www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)

09

LAPORAN  
KEUANGAN 2020  
2020 Financial Statement

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/  
*31 DECEMBER 2020 AND 2019***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG  
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT BANK OCBC NISP Tbk dan ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja  
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,  
Jakarta  
Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta  
Nomor Telepon : 021-25533888  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hartati  
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,  
Jakarta  
Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta  
Nomor Telepon : 021-25533888  
Jabatan : Direktur Finance

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Enitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank OCBC NISP dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019  
AND FOR THE YEARS  
ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

**PT BANK OCBC NISP Tbk AND SUBSIDIARY**

We, the undersigned:

1. Name : Parwati Surjaudaja  
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25,  
Jakarta  
Residential address : Jl. Maluku No. 29, Jakarta  
Telephone : 021-25533888  
Title : President Director
2. Name : Hartati  
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,  
Jakarta  
Residential address : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta  
Telephone : 021-25533888  
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP and Subsidiary has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP and Subsidiary;  
b. The consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP and Subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Bank OCBC NISP and Subsidiary internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 26 Januari/January 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Parwati Surjaudaja  
Presiden Direktur/  
President Director

Hartati  
Direktur/  
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK OCBC NISP Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Management's responsibility for the consolidated financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia*

*T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk and its subsidiary as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA,  
26 Januari/January 2021

**Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA**

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PER  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	1,121,079	2e,2h,5	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	2e,2i,6	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		2e,2i,7		Current accounts with other banks
- Pihak berelasi	120,389	2g,44	92,648	Related parties -
- Pihak ketiga	589,948		307,883	Third parties -
	<u>710,337</u>		<u>400,531</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,594)		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>707,743</u>		<u>400,531</u>	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,779,502	2e,2j,8	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,362)		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>7,772,140</u>		<u>12,796,244</u>	
Efek-efek	16,041,742	2e,2k,9	11,910,476	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,357)		(45,941)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>16,040,385</u>		<u>11,864,535</u>	
Obligasi pemerintah	32,399,345	2e,2l,10	20,614,208	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	2e,2m,23	463,514	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif		2e,2n,11		Derivative receivables
- Pihak berelasi	138,547	2g,44	108,238	Related parties -
- Pihak ketiga	755,218		631,942	Third parties -
	<u>893,765</u>		<u>740,180</u>	
Pinjaman yang diberikan		2e,2o,12		Loans
- Pihak berelasi	390,725	2g,44	635,751	Related parties -
- Pihak ketiga	114,158,547		118,015,572	Third parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	354,008		395,070	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,165,368)		(4,609,568)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>109,737,912</u>		<u>114,436,825</u>	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
- Pihak ketiga	3,590,269	2e,2p,13	3,385,160	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,718)		(14,340)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,548,551</u>		<u>3,370,820</u>	
Beban dibayar dimuka		2q,14		Prepayments
- Pihak berelasi	170	2g,44	199	Related parties -
- Pihak ketiga	198,835		387,655	Third parties -
	<u>199,005</u>		<u>387,854</u>	
Aset tetap	4,081,183	2r,2ae,15	3,640,508	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,079,551)		(856,266)	Less: Accumulated depreciation
	<u>3,001,632</u>		<u>2,784,242</u>	
Aset lain-lain	3,103,532	2e,2s,16	2,380,505	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(128,575)		(43,054)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,974,957</u>		<u>2,337,451</u>	
Aset pajak tangguhan	<u>703,232</u>	2aa,21c	<u>664,218</u>	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>206,297,200</u></u>		<u><u>180,706,987</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PER  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	1,555,501	2e,2t,17	850,434	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		2e,2u,18		<i>Deposits from customers</i>
Giro				<i>Current accounts</i>
- Pihak berelasi	159,230	2g,44	301,050	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	36,612,481		24,859,694	<i>Third parties -</i>
	<u>36,771,711</u>		<u>25,160,744</u>	
Tabungan				<i>Saving accounts</i>
- Pihak berelasi	115,698	2g,44	92,832	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	30,212,854		25,644,375	<i>Third parties -</i>
	<u>30,328,552</u>		<u>25,737,207</u>	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
- Pihak berelasi	708,692	2g,44	858,592	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	91,227,449		74,364,956	<i>Third parties -</i>
	<u>91,936,141</u>		<u>75,223,548</u>	
Simpanan dari bank lain		2e,2u,19		<i>Deposits from other banks</i>
Giro dan tabungan				<i>Current and saving accounts</i>
- Pihak berelasi	149,591	2g,44	43,295	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	101,073		79,843	<i>Third parties -</i>
	<u>250,664</u>		<u>123,138</u>	
Inter-bank call money				<i>Inter-bank call money</i>
- Pihak berelasi	927,300	2g,44	3,748,275	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	1,560,250		2,710,000	<i>Third parties -</i>
	<u>2,487,550</u>		<u>6,458,275</u>	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
- Pihak ketiga	7,358		19,044	<i>Third parties -</i>
Liabilitas derivatif		2e,2n,11		<i>Derivative payables</i>
- Pihak berelasi	279,073	2g,44	169,272	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	219,401		197,933	<i>Third parties -</i>
	<u>498,474</u>		<u>367,205</u>	
Liabilitas akseptasi		2e,2p,20		<i>Acceptance payables</i>
- Pihak berelasi	1,025,890	2g,44	209,704	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	2,527,044		3,175,456	<i>Third parties -</i>
	<u>3,552,934</u>		<u>3,385,160</u>	
Utang pajak				<i>Tax payables</i>
- Pajak penghasilan	204,151	2aa,21a	142,749	<i>Income tax -</i>
- Pajak lain-lain	146,313		85,189	<i>Other taxes -</i>
	<u>350,464</u>		<u>227,938</u>	
Beban yang masih harus dibayar		2e,22		<i>Accrued expenses</i>
- Pihak berelasi	7,600	2g,44	3	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	838,724		818,668	<i>Third parties -</i>
	<u>846,324</u>		<u>818,671</u>	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2e,2m,23	8,948,801	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Efek-efek yang diterbitkan		2e,2w,24		<i>Marketable securities issued</i>
- Pihak berelasi	39,988	2g,44	39,948	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	836,752		1,900,603	<i>Third parties -</i>
	<u>876,740</u>		<u>1,940,551</u>	
Pinjaman subordinasi	140,500	2e,2g,2v,25,44	138,825	<i>Subordinated debts</i>
Pinjaman yang diterima	4,709,294	2e,2v,26	1,982,588	<i>Borrowing</i>
Liabilitas imbalan kerja	350,605	2ab,42	356,177	<i>Employee benefits obligations</i>
Liabilitas lain-lain	1,805,072	2e,27	1,303,878	<i>Other liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>176,467,884</u>		<u>153,042,184</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PER  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b> (lanjutan)				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b> (continued)
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas diatribusikan kepada pemegang entitas induk:				Equity attributable to owners of the parent:
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar				Authorised capital
50.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham				50,000,000,000 shares as at 31 December 2020 and 31 December 2019 with par value Rp 125 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
22.945.296.972 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	2,868,162	1b,1d,28	2,868,162	22,945,296,972 shares as at 31 December 2020 and 31 December 2019
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395,280	28	5,395,280	Additional paid-in capital/agio
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasil komprehensif lain, setelah dikurangi pajak tangguhan	445,083	2e,2k,2l	118,578	Unrealised gain from increase of marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income, net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,474,128	2r	1,474,128	Surplus of fixed assets revaluation
Saldo laba				Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya	2,350	29	2,250	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>19,644,210</u>		<u>17,806,303</u>	Unappropriated -
Jumlah saldo laba	19,646,560		17,808,553	Total retained earnings
Kepentingan non-pengendali	<u>103</u>	2c	<u>102</u>	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>29,829,316</u>		<u>27,664,803</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>206,297,200</u>		<u>180,706,987</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH</b>				<b>INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)</b>
Pendapatan bunga	12,086,931	2g,2y, 30,44	13,093,859	<i>Interest income</i>
Pendapatan syariah	397,731	30	402,232	<i>Sharia income</i>
Beban bunga	(5,451,214)	2g,2y 31,44	(6,781,624)	<i>Interest expense</i>
Beban syariah	<u>(206,892)</u>	31	<u>(275,535)</u>	<i>Sharia expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH</b>	<u>6,826,556</u>		<u>6,438,932</u>	<b>NET INTEREST AND SHARIA INCOME</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	888,715	2e,33	539,926	<i>Gain from sale of financial instruments</i>
Laba selisih kurs - bersih	753,911	2f,34	489,387	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Provisi dan komisi	724,857	2g,2z,32,44	864,821	<i>Fee and commissions</i>
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(5,091)	2e	18,442	<i>(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments</i>
Kerugian modifikasi aset keuangan	<u>(113,075)</u>	2o	<u>-</u>	<i>Modification loss of financial assets</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>2,249,317</u>		<u>1,912,576</u>	<i>Total other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(2,371,254)	2e,35	(661,131)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Pembentukan penyisihan - lainnya	(84,598)	2s,36	(33,718)	<i>Allowance of possible losses-others</i>
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	(2,306,485)	2g,2ab,37	(2,224,329)	<i>Salaries and benefits</i>
Umum dan administrasi	(1,344,816)	2g,38,44	(1,348,962)	<i>General and administrative</i>
Lain-lain	<u>(188,251)</u>	39	<u>(195,627)</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(3,839,552)</u>		<u>(3,768,918)</u>	<i>Total other operating expenses</i>
<b>LABA OPERASIONAL</b>	2,780,469		3,887,741	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bukan operasional - bersih	<u>4,386</u>	40	<u>3,698</u>	<i>Non operating income - net</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	2,784,855		3,891,439	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b> (Beban)/manfaat pajak penghasilan		2aa, 21b		<b>INCOME TAX</b> <i>Income tax (expense)/benefit</i>
- Kini	(807,946)		(1,023,143)	<i>Current -</i>
- Tangguhan	<u>124,762</u>		<u>70,947</u>	<i>Deferred -</i>
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>(683,184)</u>		<u>(952,196)</u>	<i>Income tax expense - net</i>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>2,101,671</u>		<u>2,939,243</u>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian  
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of  
these consolidated financial statements.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		2e		<i>Available for sale financial assets</i>
- Keuntungan untuk tahun berjalan	145,092		193,510	<i>Gain for the year -</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	267,421		202,102	<i>Fair value changes - transferred to profit or loss</i>
Pajak penghasilan terkait	(90,753)	21c	(98,903)	<i>Related income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u>4,745</u>	21c	<u>-</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
	<u>326,505</u>		<u>296,709</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja	5,178	2ab,42	663	<i>Remeasurements from post employment benefits obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	(1,139)	21c	(166)	<i>Related income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u>1,399</u>	21c	<u>-</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
	<u>5,438</u>		<u>497</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>331,943</u>		<u>297,206</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>2,433,614</u>		<u>3,236,449</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
- Pemilik entitas induk	2,101,670		2,939,241	<i>Owners of the parent -</i>
- Kepentingan non-pengendali	<u>1</u>		<u>2</u>	<i>Non-controlling interest -</i>
	<u>2,101,671</u>		<u>2,939,243</u>	
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
- Pemilik entitas induk	2,433,613		3,236,447	<i>Owners of the parent -</i>
- Kepentingan non-pengendali	<u>1</u>		<u>2</u>	<i>Non-controlling interest -</i>
	<u>2,433,614</u>		<u>3,236,449</u>	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)</b>	<u>91.59</u>	2ad,43	<u>128.10</u>	<b>EARNINGS PER SHARE (Full amount)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian  
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of  
these consolidated financial statements.*

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent						
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek- efek dan obligasi pemerintah melalui pendapatan komprehensif lain/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in FVOCI for sale marketable securities and government bonds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
					Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings		
Saldo awal 1 Januari 2020	2.868.162	5.395.280	118.578	1.474.128	2.250	17.806.303	102	27.664.803
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	(269.101)	-	(269.101)
Saldo, 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan PSAK 71	2.868.162	5.395.280	118.578	1.474.128	2.250	17.537.202	102	27.395.702
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.101.670	1	2.101.671
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	145.092	-	-	-	-	145.092
- Pendapatan komprehensif lain	-	-	267.421	-	-	-	-	267.421
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Transfer keuntungan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	5.178	-	5.178
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	(90.753)	-	-	(1.139)	-	(91.892)
Dampak penyesuaian tarif pajak	-	-	4.745	-	-	1.399	-	6.144
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	326.505	-	-	2.107.108	1	2.433.614
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	100	(100)	-	-
Saldo akhir 31 Desember 2020	2.868.162	5.395.280	445.083	1.474.128	2.350	19.644.210	103	29.829.316

Beginning balance as at 1 January 2020  
Impact on implementation SFAS 71  
Balance, 1 January 2020 after impact on SFAS 71  
Comprehensive income for the year -  
Net income for the year -  
Other comprehensive income -  
Financial assets at fair value through other comprehensive income  
Unrealised gain for the year -  
Transfer of gain to profit or loss -  
Remeasurements from post employment benefits obligations  
Related income tax expense  
Impact on tax rate adjustment  
Total comprehensive income for the year  
Appropriation to statutory reserve  
Ending balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent							
		Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek- efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds							
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah pembekalan/ Total equity of controlling interest	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	2,868,162	5,395,280	1,474,128	2,150	14,866,665	24,428,254	-	24,428,254	Beginning balance as at 1 January 2019
	-	-	-	-	2,939,241	2,939,241	2	2,939,243	Comprehensive income for the year Net income for the year - Other comprehensive income - Available for sale financial assets
2e	-	-	193,510	-	-	193,510	-	193,510	Unrealised gain for the year -
	-	-	202,102	-	-	202,102	-	202,102	Transfer of gain to profit or loss -
2ab,42	-	-	-	-	663	663	-	663	Remeasurements from post employment benefits obligations
21c	-	-	(98,903)	-	(166)	(99,069)	-	(99,069)	Related income tax expense
	-	-	296,709	-	2,939,738	3,236,447	2	3,236,449	Total comprehensive income for the year
29	-	-	-	100	(100)	-	-	-	Appropriation to statutory reserve
2c	-	-	-	-	-	-	100	100	Transaction with non-controlling interest
	2,868,162	5,395,280	1,474,128	2,250	17,806,303	27,664,701	102	27,664,803	Ending balance as at 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi:</b>				<b>Cash flows from operating activities:</b>
Penerimaan bunga	12,015,898		12,991,727	Interest received
Penerimaan pendapatan syariah	307,477		403,531	Sharia income received
Pembayaran bunga	(5,400,707)		(6,916,772)	Interest paid
Pembayaran beban syariah	(161,361)		(280,943)	Sharia expense paid
Penerimaan lainnya	2,132,654		1,886,887	Other revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,803,220)		(3,559,433)	Operational expenses paid
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	29,815	12j	14,681	Bad debt recoveries
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi:				Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,275,715		(1,726,426)	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang	1,050,091		(3,042,785)	Marketable securities and government bonds trading and loans and receivables portfolio
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(24,473,924)		(463,514)	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diberikan	4,143,112		(1,211,595)	Loans
Tagihan derivatif	(153,585)		(187,732)	Derivative receivables
Aset lain-lain	(1,492,283)		(98,110)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	32,914,905		561,051	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(3,854,885)		5,672,714	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(8,942,587)		1,033,275	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain	737,862		456,451	Derivative liabilities and others liabilities
Pembayaran pajak penghasilan badan:		21b		Payment of corporate income tax:
- tahun berjalan	(896,950)		(890,343)	current year -
- tahun lalu	(142,749)		(19,200)	prior year -
<b>Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>5,285,278</b>		<b>4,623,464</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi:</b>				<b>Cash flows from investing activities:</b>
Pembelian aset tetap	(321,503)	15	(186,688)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran atas aset hak-guna	(34,741)		-	Payment to right-of-use-assets
Hasil penjualan aset tetap	8,004	15	2,430	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	(26,864,090)		(12,113,424)	Purchase of marketable securities and government bonds available for sale
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	10,272,778		15,248,899	Sale of marketable securities and government bonds available for sale
<b>Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(16,939,552)</b>		<b>2,951,217</b>	<b>Net cash flow (used in) / provided from investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan:</b>				<b>Cash flows from financing activities:</b>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	-	1c	(783,000)	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series C</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri A	-	1c	(655,000)	<i>Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series A</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri A	-	1c	(525,000)	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase IV Year 2018 Series A</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri B	-	1c	(300,000)	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series B</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri B	-	1c	(175,000)	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series B</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri B	(3,000)	1c,24	-	<i>Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series B</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	(454,000)	1c,24	-	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series C</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri C	(609,000)	1c,24	-	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series C</i>
Penerimaan pinjaman yang diterima	2,750,000	26	-	<i>Proceeds from borrowing</i>
Biaya <i>monitoring</i> atas pinjaman yang diterima	-	26	(141)	<i>Monitoring fee of borrowing</i>
Pembayaran biaya pemrosesan atas pinjaman yang diterima	(28,445)	26	(212)	<i>Payment on processing fee of borrowing</i>
Pembayaran sewa	(15,165)		-	<i>Payment for lease</i>
Akuisisi kepentingan pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-		100	<i>Acquisition of interest in Subsidiary from non-controlling interest</i>
<b>Arus kas diperoleh/(digunakan untuk) dari aktivitas pendanaan</b>	<u>1.640.390</u>		<u>(2.438.253)</u>	<b>Net cash flows provided/(used in) from financing activities</b>
<b>(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>(10,013,884)</b>		<b>5,136,428</b>	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<b>117,393</b>		<b>(4,110)</b>	<b>Exchange gain in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<u>19.552.631</u>		<u>14.420.313</u>	<b>Cash and cash equivalents at beginning of year</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<u>9.656.140</u>		<u>19.552.631</u>	<b>Cash and cash equivalents at end of year</b>
<b>Pengungkapan tambahan</b>				<b>Supplementary disclosures</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	1,121,079	5	1,248,780	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	6	8,597,585	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	710,337	7	400,531	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	<u>5.564.708</u>	8	<u>9.305.735</u>	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia *)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>9.656.140</u>		<u>19.552.631</u>	<b>Total cash and cash equivalents</b>
*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)				<i>Placements with other banks and Bank Indonesia, *) Certificates of Bank Indonesia and Marketable Securities and Government Bonds with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**Informasi tambahan arus kas:**

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

**Supplementary cash flows information:**

Activities not affecting cash flows

	31 Desember/ December 2019	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2020	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	19,552,631	(10,013,884)	-	117,393	9,656,140	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(1,940,551)	1,066,000	(2,189)	-	(876,740)	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(1,982,588)	(2,721,555)	(5,151)	-	(4,709,294)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(138,825)	-	-	(1,675)	(140,500)	Subordinated debt
Hutang bersih	15,490,667	(11,669,439)	(7,340)	115,718	3,929,606	Net debt
	31 Desember/ December 2018	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2019	
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	14,420,313	5,136,428	-	(4,110)	19,552,631	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(4,373,456)	2,438,000	(5,095)	-	(1,940,551)	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(1,979,456)	353	(3,485)	-	(1,982,588)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(143,800)	-	-	4,975	(138,825)	Subordinated debt
Hutang bersih	7,923,601	7,574,781	(8,580)	865	15,490,667	Net debt

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of  
these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***1. INFORMASI UMUM****a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian izin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2016, Bank mendapatkan ijin prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan aktivitas baru berupa Kegiatan Layanan Penitipan dengan Pengelolaan (TRUST) dengan No. S-17/PB.32/2016, dan pada tanggal 15 Agustus 2016 mendapatkan Surat penegasan dengan No. S-56/PB.32/2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 33 tanggal 9 April 2015 yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 43 tanggal 17 Mei 2018 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0011028.AH.01.02. tahun 2018 tanggal 18 Mei 2018. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta.

Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 14 tanggal 15 Juli 2020 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0289968 tanggal 15 Juli 2020. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH., M.KN. di Jakarta.

**1. GENERAL INFORMATION****a. Establishment and general information**

*PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license as a general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967, license as foreign exchange bank in Decision Letter of Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR dated 19 May 1990 and listed in Indonesia Stock Exchange in 1994.*

*Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia business unit, Bank OCBC NISP started its banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.*

*On 11 August 2016, the Bank obtained in-principle approval from Financial Services Authority in relation to new activity of trust service (TRUST) No. S-17/PB.32/2016 and on 15 August 2016 obtained a Confirmation letter No. S-56/PB.32/2016.*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 33 dated 9 April 2015 which has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 and the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No.43 dated 17 May 2018 which has been accepted by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0011028.AH.01.02. in 2018, dated 18 May 2018. The Deeds were made by Fathiah Helmi Notary in Jakarta.*

*Amendment of the Board of Directors and Board of Commissioners stated in the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 14 dated 15 July 2020 which has been accepted and recorded in Legally Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0289968 dated 15 July 2020. The Deeds was made by Ashoya Ratam, SH., M.KN. Notary in Jakarta.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Kantor cabang	45	45	Branch offices
Kantor cabang pembantu	162	204	Sub-branch offices
Kantor kas	13	16	Cash offices
Kantor cabang syariah	10	10	Sub-branch sharia office
<i>Payment point</i>	5	7	Payment point
ATM	592	669	ATM

**b. Penawaran Umum Saham Bank**

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Surat efektif/ Effective letter	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ Number of offered shares (full amount)	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ Common share	20 Oktober/ October 1994	16 September/ September 1994	S-1601/PM/1994	62,500,000	1,000	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Initial Public Offering
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	3 Februari/ February 1997	-	-	62,500,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ Common share	28 Februari/ February 1997	-	-	50,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	63,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Kapitalisasi agio saham (Saham bonus)	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	57,750,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus shares)

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

Pursuant to Article 3 Paragraph (1) of the Bank's Articles of Association, the Bank's purposes and objectives are to carry out the business of commercial bank, including banking activities that carry out sharia business in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2020 and 2019, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia:

**b. Public Offering of the Bank's Shares**

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows:

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)**

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)**

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows: (continued)

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Surat efektif/ Effective letter	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ Number of offered shares (full amount)	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Tempat tercatat efek/ The place of shares listed	
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ Common share	18 Desember/ December 1998	15 Desember/ December 1998	S-2570/PM/1998	253,471,865	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue I
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	4 November/ November 1999	-	-	549,221,865	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value Per share through stock split
Penawaran Umum Terbatas II	Saham biasa/ Common share	18 Januari/ January 2001	18 Desember/ December 2000	S-3670/PM/2000	117,432,571	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue II
Penawaran Umum Terbatas III	Saham biasa/ Common share	2 Juli/ July 2002	14 Juni/ June 2002	S-1271/PM/2002	810,584,200	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue III
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	13 Februari/ February 2003	-	-	2,026,460,501	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	7 Oktober/ October 2003	-	-	81,058,420	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Penawaran Umum Terbatas IV	Saham biasa/ Common share	24 November/ November 2005	10 November/ November 2005	S-3145/PM/2005	801,992,008	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V	Saham biasa/ Common share	8 Mei/ May 2007	24 April/ April 2007	S-1871/BL/2007	878,602,915	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue V
Penawaran saham baru berkaitan dengan Merger	Saham biasa/ Common share	3 Januari/ January 2011	-	-	1,227,368,320	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	New share issued in relation with Merger
Penawaran Umum Terbatas VI	Saham biasa/ Common share	5 Juni/ June 2012	22 Mei/ May 2012	S-6103/BL/2012	1,506,975,730	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VI
Penawaran Umum Terbatas VII	Saham biasa/ Common share	22 November/ November 2013	29 Oktober/ October 2013	S-340/D.04/2013	2,923,730,091	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VII
Kapitalisasi agio saham (Saham bonus)	Saham biasa/ Common share	4 Mei/ May 2018	-	-	11,472,648,486	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus shares)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sejumlah 22.715.776.032 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 229.520.940 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank's shares totalling 22,715,776,032 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and founder's shares totalling 229,520,940 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

**c. Obligasi berkelanjutan yang diterbitkan**

Sampai dengan 31 Desember 2020, obligasi berkelanjutan yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

**c. Continuous bonds issued**

Until 31 December 2020, the Bank's continuous bonds issued are as follows:

Instrumen/ Instrument	Jumlah pokok/ Nominal value	Tanggal penerbitan/ Issuance date	Jangka waktu/ Tenor	Jatuh Tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payments
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015/Continuous Bond I Bank OCBC NISP Phase II Year 2015		10 Februari/ February 2015				
- Seri A / Series A	1,095,000		370 hari/days	20 Februari/ February 2016	9.00%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	670,000		2 tahun/years	9 Februari/ February 2017	9.40%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / Series C	1,235,000		3 tahun/years	10 Februari/ February 2018	9.80%	Setiap triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016/Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase I Year 2016		11 Mei/ May 2016				
- Seri A / Series A	837,000		370 hari/days	21 Mei/ May 2017	7.50%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	380,000		2 tahun/years	11 Mei/ May 2018	8.00%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / Series C	783,000		3 tahun/years	11 Mei/ May 2020	8.25%	Setiap triwulan/Quarterly

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Obligasi berkelanjutan yang diterbitkan (lanjutan)**

Sampai dengan 31 Desember 2020, obligasi berkelanjutan yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<b>Instrumen/ Instrument</b>	<b>Jumlah pokok/ Nominal value</b>	<b>Tanggal penerbitan/ Issuance date</b>	<b>Jangka waktu/ Tenor</b>	<b>Jatuh Tempo/ Maturity date</b>	<b>Tingkat suku bunga/ Interest rate</b>	<b>Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payments</b>
<b>Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017/ Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase II Year 2017</b>						
		22 Agustus/ August 2017				
- Seri A / Series A	1,248,000		370 hari/days	2 September/ September 2018	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	300,000		2 tahun/years	22 Agustus/ August 2019	7.30%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / Series C	454,000		3 tahun/years	22 Agustus/ August 2020	7.70%	Setiap triwulan/Quarterly
<b>Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017/ Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017</b>						
		12 Desember/ December 2017				
- Seri A / Series A	975,000		370 hari/days	22 Desember/ December 2018	6.15%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	175,000		2 tahun/years	12 Desember/ December 2019	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / Series C	609,000		3 tahun/years	12 Desember/ December 2020	7.20%	Setiap triwulan/Quarterly
<b>Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018/ Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018</b>						
		10 April/ April 2018				
- Seri A / Series A	525,000		370 hari/days	20 April/ April 2019	6.00%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	535,000		3 tahun/years	10 April/ April 2021	6.90%	Setiap triwulan/Quarterly
<b>Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018/ Continuous Bond III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018</b>						
		6 Juli/ July 2018				
- Seri A/Series A	655,000		370 hari/days	16 Juli/ July 2019	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B/Series B	3,000		2 tahun/years	6 Juli/ July 2020	7.25%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C/Series C	342,000		3 tahun/years	6 Juli/ July 2021	7.75%	Setiap triwulan/Quarterly

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk surat berharga yang telah jatuh tempo secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Lihat Catatan 24 untuk rincian informasi peringkat surat berharga, perwalianamanatan, pembayaran pokok dan bunga.

**d. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk**

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Continuous bonds issued (continued)**

Until 31 December 2020, the Bank's continuous bonds issued are as follows: (continued)

<b>Instrumen/ Instrument</b>	<b>Jumlah pokok/ Nominal value</b>	<b>Tanggal penerbitan/ Issuance date</b>	<b>Jangka waktu/ Tenor</b>	<b>Jatuh Tempo/ Maturity date</b>	<b>Tingkat suku bunga/ Interest rate</b>	<b>Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payments</b>
<b>Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017/ Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase II Year 2017</b>						
		22 Agustus/ August 2017				
- Seri A / Series A	1,248,000		370 hari/days	2 September/ September 2018	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	300,000		2 tahun/years	22 Agustus/ August 2019	7.30%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / Series C	454,000		3 tahun/years	22 Agustus/ August 2020	7.70%	Setiap triwulan/Quarterly
<b>Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017/ Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017</b>						
		12 Desember/ December 2017				
- Seri A / Series A	975,000		370 hari/days	22 Desember/ December 2018	6.15%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	175,000		2 tahun/years	12 Desember/ December 2019	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / Series C	609,000		3 tahun/years	12 Desember/ December 2020	7.20%	Setiap triwulan/Quarterly
<b>Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018/ Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018</b>						
		10 April/ April 2018				
- Seri A / Series A	525,000		370 hari/days	20 April/ April 2019	6.00%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	535,000		3 tahun/years	10 April/ April 2021	6.90%	Setiap triwulan/Quarterly
<b>Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018/ Continuous Bond III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018</b>						
		6 Juli/ July 2018				
- Seri A/Series A	655,000		370 hari/days	16 Juli/ July 2019	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B/Series B	3,000		2 tahun/years	6 Juli/ July 2020	7.25%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C/Series C	342,000		3 tahun/years	6 Juli/ July 2021	7.75%	Setiap triwulan/Quarterly

The Bank had paid the principal and interest of bonds which are matured on timely basis and in accurate amount.

Refer to Note 24 for details of bond ratings, trustee, payments for the amounts of principal and interest.

**d. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk**

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK").

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/ 2010.

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu Bank OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

**e. Entitas Anak**

PT OCBC NISP Ventura ("ONV") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.37 tanggal 15 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0119077.AH.01.11 tanggal 24 Juli 2019. Tujuan pendirian ONV adalah untuk menunjang kegiatan Bank.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)**

*On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.*

*The effective date of the merger of the Bank with Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notary Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notary deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.*

*The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No. 11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.*

*On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.*

*Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Bank Singapore. Therefore, the merger transaction of these two banks is accounted for using the pooling of interest method.*

**e. Subsidiary**

*PT OCBC NISP Ventura ("ONV") was established in accordance to Deed No.37 dated 15 July 2019 made by Ashoya Ratam Notary in Jakarta. The deed is accepted by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0119077.AH.01.11 dated 24 July 2019. The establishment of ONV is intended to support Bank's activity.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**e. Entitas Anak (lanjutan)**

Penyertaan modal Bank atas ONV telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui surat No. SR-70/PB.32/2019 tanggal 13 Mei 2019. Persentase kepemilikan Bank pada tanggal pendirian entitas anak dan pada 31 Desember 2020 adalah 99,9% atau setara dengan Rp 99.900. Pada tanggal 31 Desember 2020, total aset ONV adalah Rp 103.951 (31 Desember 2019: Rp 102.423).

Pada tanggal 3 Januari 2020, ONV telah mendapatkan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.1/KDK.05/2020.

**f. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 14 tanggal 15 Juli 2020, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi (2019: Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No 3 tanggal 9 April 2019).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

	2020
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	-
Komisaris	Samuel Nag Tsien
Komisaris	Lai Teck Poh
Komisaris Independen	Jusuf Halim
Komisaris Independen	Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen	Hardi Juganda
Komisaris Independen	Betti S. Alisjahbana
Komisaris Independen	Rama P. Kusumaputra

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2020
Presiden Direktur, Direktur <i>Human Capital</i> , dan Direktur <i>Operation</i> dan IT	Parwati Surjaudaja
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Commercial Banking</i>	Emilya Tjahjadi
Direktur <i>Finance</i>	Hartati
Direktur <i>Wholesale</i>	Martin Widjaja
Direktur <i>Network</i>	Andrae Krishnawan W
Direktur <i>Treasury</i>	Johannes Husin
Direktur <i>Retail Banking</i>	Low Seh Kiat
Direktur Manajemen Risiko	Joseph Chan Fook Onn
Direktur <i>Strategy and Innovation</i>	Ka Jit *)
Direktur Kepatuhan	Lili S. Budiana **)

\*) Efektif sejak 22 Juni 2020  
\*\*) Efektif sejak 8 Juli 2020

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**e. Subsidiary (continued)**

Capital investment of Bank has been approved by Financial Services Authority (“FSA”) through the letter no. SR-70/PB.32/2019 dated 13 May 2019. Percentage of Bank’s ownership on the establishment date and as of 31 December 2020 is 99.9% or equals to Rp 99,900. As at 31 December 2020 the total asset of ONV is Rp 103,951 (31 December 2019: Rp 102,423).

On 3 January 2020, ONV has obtained approval for operational activity from Financial Service Authority based on Decision Letter of FSA Commissioner No.1/KDK.05/2020.

**f. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary**

Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 14 dated 15 July 2020, the shareholders agreed the changes of the Bank’s Boards of Commissioners and Board of Directors (2019: Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 3 dated 9 April 2019).

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank’s Board of Commissioners are as follows:

	2019
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja
Deputy President Commissioner (Independent)	Peter Eko Sutioso
Commissioner	Samuel Nag Tsien
Commissioner	Lai Teck Poh
Independent Commissioner	Jusuf Halim
Independent Commissioner	Kwan Chiew Choi
Independent Commissioner	Hardi Juganda
Independent Commissioner	Betti S. Alisjahbana
Independent Commissioner	Rama P. Kusumaputra

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank’s Board of Directors are as follows:

	2019
Presiden Direktur, Human Capital Director, and Operation and IT Director	Parwati Surjaudaja
Enterprise and Commercial Banking Director	Emilya Tjahjadi
Finance Director	Hartati
Wholesale Director	Martin Widjaja
Network Director	Andrae Krishnawan W
Treasury Director	Johannes Husin
Retail Banking Director	Low Seh Kiat
Risk Management Director	Joseph Chan Fook Onn
Strategy and Innovation Director	Ka Jit *)
Compliance Director	Lili S. Budiana **)

Effective since 22 June 2020 \*)  
Effective since 8 July 2020 \*\*)

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2019</u>
Presiden Direktur, Direktur <i>Human Capital</i> , dan Direktur <i>Operation</i> dan IT Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Commercial Banking</i> Direktur <i>Finance</i> Direktur <i>Wholesale</i> Direktur <i>Network</i> Direktur <i>Treasury</i> Direktur <i>Retail Banking</i> Direktur Manajemen Risiko Direktur Kepatuhan dan <i>Corporate Communication</i>	Parwati Surjoudaja  Emilya Tjahjadi Hartati Martin Widjaja Andrae Krishnawan W Johannes Husin Low Seh Kiat Joseph Chan Fook Onn  Mirah D. Wiryatmodjo

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2020</u>
Ketua Anggota Anggota Anggota ) Efektif sejak 2 April 2020	Kwan Chiew Choi Hardi Juganda Rufina Tinawati Marianto Angeline Nangoi *)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk No.2 tanggal 2 April 2020 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No. 014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2020 dan/and 2019</u>
Ketua Anggota	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Sani Effendy.

*Corporate Secretary* Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Ivonne Purnama Chandra.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 5.986 dan 5.949 karyawan.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary (continued)**

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank's Board of Directors are as follows: (continued)

President Director, Human Capital Director, and Operation and IT Director Enterprise and Commercial Banking Director	Parwati Surjoudaja  Emilya Tjahjadi Hartati Martin Widjaja Andrae Krishnawan W Johannes Husin Low Seh Kiat Joseph Chan Fook Onn  Mirah D. Wiryatmodjo	President Director, Human Capital Director, and Operation and IT Director Enterprise and Commercial Banking Director
---	---	---

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2020 and 2019 are comprised of:

	<u>31 Desember/December 2019</u>	
Ketua Anggota Anggota Anggota Effective since 2 April 2020 *)	Kwan Chiew Choi Hardi Juganda Kurnia Irwansyah Rufina Tinawati Marianto	Chairman Member Member Member

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Guidelines of the Implementation of the Audit Committee.

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2020 and 2019 based on the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk No.2 dated 2 April 2020 and the Bank's Board of Commissioners' Decision Letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:

Chairman Member	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA
--------------------	--

The Bank's Head of Internal Audit Division as at 31 December 2020 and 2019 is Sani Effendy.

The Bank's Corporate Secretary as at 31 December 2020 and 2019 is Ivonne Purnama Chandra.

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank had 5,986 and 5,949 employees respectively.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 26 Januari 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

**a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan unit usaha syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah dan bangunan, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

**2. ACCOUNTING POLICIES**

*The consolidated financial statements of Bank and Subsidiary were completed and authorised for issuance by the Directors on 26 January 2021.*

*The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements are set out below:*

**a. Basis of measurement and preparation of the financial statements**

*The consolidated financial statements for the years ended 31 December 2020 and 2019 were prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company".*

*The sharia business unit's financial statements have been presented in accordance with the Sharia Financial Accounting Standards and other Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.*

*The consolidated financial statements are prepared under the historical cost convention, except for fixed assets – land and buildings group, financial assets classified as at fair value through other comprehensive income, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.*

*The consolidated financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.*

*The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank and Entitas Anak, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank dan Entitas Anak. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Berikut ini adalah penerapan dari Pedoman Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang relevan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73: "Sewa";
- Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19;
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan";

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of measurement and preparation of the financial statements (continued)**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank and Subsidiary, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Bank and Subsidiary. Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**b. Changes in accounting policies**

The following are relevant adaptations of new and amended Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") which were effective since 1 January 2020:

- SFAS 71: "Financial Instruments";
- SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73: "Leases";
- Amendment of SFAS 15: "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract";
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions;
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah";
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statement" and SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting and errors";

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Berikut ini adalah penerapan dari Pedoman Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang relevan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba";
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**Pengaruh kebijakan akuntansi baru PSAK 71**

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit saat peristiwa kerugian kredit terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara restropektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 269.101 dan telah dibukukan pada Saldo Laba awal per 1 Januari 2020 (lihat Catatan 51).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies (continued)**

The following are relevant adaptations of new and amended Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") which were effective since 1 January 2020: (continued)

- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements";
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks";
- IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables";
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations; and
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current year or prior financial years.

**Impact of new accounting policies SFAS 71**

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment loss for financial instruments using expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply restropectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 269,101 and has recorded in the Retained Earnings as at 1 January 2020 (refer to Note 51).

Based on business model assesments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank did not enter into transactions related to the hedge accounting.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Pengaruh kebijakan akuntansi baru PSAK 73**

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang diskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporasi Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif modifikasi dimana aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa dan disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka, sehingga tidak berdampak kumulatif terhadap saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020 dan Bank tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020, Bank membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat Catatan 51).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

**c. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

Bank mengendalikan suatu entitas ketika Bank terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Dampak signifikan dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies (continued)**

**Impact of new accounting policies SFAS 73**

*In relation to the implementation of SFAS 73, the Bank as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets. Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.*

*In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Bank elected to apply modified retrospectively of which the right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid, so that it would not impact the cumulative effect of the beginning retained earnings at 1 January 2020 and the Bank will not restate the comparative information. In the consolidated statements of financial position as of 1 January 2020, the Bank's also record right-of-use assets and leases liabilities (refer to Note 51).*

*In applying SFAS 73 for the first time, the Bank used this practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.*

**c. Principles of consolidation**

*The consolidated financial statements include the financial statements of Bank and Subsidiary.*

*The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over entity.*

*The significant effects of all transactions and balances between the consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi penting yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Bank dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Bank mengakui kepentingan non-pengendali sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk, dan dinyatakan sebesar porsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas. Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 103 (2019: Rp 102).

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dicatat sebagai laba/rugi sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode dimana pengendalian masih berlangsung.

**d. Entitas Anak**

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Bank kehilangan pengendalian.

**e. Instrumen keuangan**

**A. Aset keuangan**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Principles of consolidation (continued)**

*The significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by Bank and Subsidiary, unless otherwise stated.*

*Bank recognises a non-controlling interest portion in the acquire at the non-controlling interest's proportionate. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position separated from the owner of the parent's equity, and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity. Non-controlling interest as at 31 December 2020 amounting to Rp 103 (2019: Rp 102).*

*Where control of an entity is obtained during a current year, its results are recorded as profit or loss from the date on which control commences. When control ceases during a current year, its results are included in the consolidate financial statements for the part of the period during which control existed.*

**d. Subsidiary**

*Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. Subsidiary is deconsolidated from the date on which that control ceases.*

**e. Financial instruments**

**A. Financial assets**

**Policy applicable before 1 January 2020**

*The Bank and Subsidiary classify their financial assets in the category of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

**(a) Financial assets at fair value through profit or loss**

*This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain; atau

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

**(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)**

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the consolidated statement of profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**(b) Loans and receivables**

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank and Subsidiary intend to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as at fair value through other comprehensive income; or

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari  
2020 (lanjutan)**

**(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang  
(lanjutan)**

- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

**(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan lain; dan
- investasi yang memiliki definisi dengan biaya yang diamortisasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January  
2020 (continued)**

**(b) Loans and receivables (continued)**

- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated statement of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the consolidated statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

**(c) Held-to-maturity financial assets**

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

- those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank designates as at fair value through other comprehensive income; and
- those that meet the definition at amortised cost.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari  
2020 (lanjutan)**

**(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh  
tempo (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

**(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January  
2020 (continued)**

**(c) Held-to-maturity financial assets  
(continued)**

*Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.*

*Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the consolidated financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".*

**(d) Available-for sale financial assets**

*Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through consolidated statement of profit or loss.*



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari  
2020 (lanjutan)**

**(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual  
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**(e) Pengakuan**

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. *Financial instruments (continued)***

**A. *Financial assets (continued)***

***Policy applicable before 1 January  
2020 (continued)***

**(d) *Available-for sale financial assets*  
*(continued)***

*Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in consolidated statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an Available-for-sale financial assets is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the consolidated statement of profit or loss.*

**(e) *Recognition***

*The Bank use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the consolidated statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Mulai 1 Januari 2020, Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), (b) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Bank dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")**

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasian yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba/rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba/rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrument keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020**

Starting 1 January 2020, the Bank and Subsidiary classify their financial assets in the category of (a) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), (b) financial assets measured at amortised cost, and (c) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification depends on the Bank and Subsidiary's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**(a) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")**

Financial assets classified as fair value through profit or loss if they are acquired or owned primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near future or if they are part of portfolio of certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of profit taking patterns in the short term. Derivatives are also categorised as fair value through profit or loss, except for derivatives that are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets are measured at fair value through profit or loss except business model test and contractual cash flow test show that financial assets are included in the classification that are measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

Financial instruments classified into this category are recognised at fair value at initial recognition; transaction costs (if any) are recognised directly in the consolidated profit/loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are recognised in the consolidated profit/loss and are recorded as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sales of financial instruments". Interest income from financial instruments in the group measured at fair value through profit or loss is recorded as "Interest income".

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020  
(lanjutan)**

**(b) Aset keuangan yang diukur pada biaya  
perolehan diamortisasi**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba/rugi konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)**

**(b) Financial assets measured at  
amortised cost**

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank and Subsidiary estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the consolidated profit/loss and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the consolidated statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020  
(lanjutan)**

(c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan konsolidasian (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)**

(c) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that are managed in a business model whose objectives will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets. Cash flow contractual of financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at fair value where gains or losses on changes in fair value, gains or losses on foreign exchange, and impairment losses are recognised as other comprehensive income.

Expected credit losses are recognised as addition/deduction to other comprehensive income in the consolidated statement of financial statements (not reducing the carrying amount of financial assets in the consolidated financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method.

(d) Recognition

The Bank use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the consolidated statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020  
(lanjutan)**

**Penilaian pembayaran pokok dan bunga  
semata ("SPPI")**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank dan Entitas Anak. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

***Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)***

**Solely payments of principal and  
interest ("SPPI") assessment**

*For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.*

*In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:*

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

**Business model assessment**

*Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank and Subsidiary. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**A. Aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020  
(lanjutan)**

**Penilaian model bisnis (lanjutan)**

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portfolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan)

Bank dan Entitas Anak dapat mereklasifikasikan seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan Entitas Anak dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**A. Financial assets (continued)**

***Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)***

**Business model assessment  
(continued)**

*Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:*

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

*The Bank and Subsidiary can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.*

*Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank and Subsidiary reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.*

*The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.*

*Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**B. Liabilitas keuangan**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari  
2020**

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**B. Financial liabilities**

**Policy applicable before 1 January  
2020**

The Bank and Subsidiary classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

**(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss**

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**B. Liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kategori liabilitas keuangan menurut PSAK 71 dan PSAK 55. Untuk itu, pengungkapan mengenai kategori liabilitas keuangan menurut PSAK 71 tidak diungkapkan.

**C. Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**B. Financial liabilities (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

**(b) Financial liabilities at amortised cost**

*Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.*

*Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).*

*After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.*

**Policy applicable from 1 January 2020**

*Starting 1 January 2020, the Bank and Subsidiary classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.*

*There is no significant difference between financial liabilities category according to SFAS 71 and SFAS 55. Thus, the disclosures regarding financial liabilities category according to SFAS 71 is not presented.*

**C. Determination of fair value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank and Subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank dan Entitas Anak menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**C. Determination of fair value (continued)**

*When available, the Bank and Subsidiary measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank and Subsidiary determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**D. Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**E. Reklasifikasi aset keuangan**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**C. Determination of fair value (continued)**

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated statement of financial position.*

**D. Derecognition**

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary test control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

**E. Reclassification of financial assets**

**Policy applicable before 1 January 2020**

*Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari  
2020 (lanjutan)**

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**E. Reclassification of financial assets  
(continued)**

**Policy applicable before 1 January  
2020 (continued)**

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to consolidated statement of income as a reclassification adjustment.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Bank dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Bank dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sedangkan reklasifikasi untuk liabilitas keuangan tidak diperkenankan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar);
- hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan; dan
- pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

Bank dan Entitas Anak menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Bank dan Entitas Anak tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba/rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. Suku bunga efektif dihitung sebagai basis nilai wajar saat tanggal reklasifikasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**E. Reclassification of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020**

The Bank and Subsidiary is permitted to reclassify its financial assets if the Bank and Subsidiary changes its business model for managing financial assets while reclassification for financial liabilities is not permitted.

The Bank and Subsidiary will reclassify financial assets affected by changes in business models. Changes in the Bank and Subsidiary's business model objectives must have an impact before the reclassification date.

The followings are not a change in business model:

- changes in intention relating to certain financial assets (even in situations significant changes in market conditions);
- temporary loss of certain markets for financial assets; and
- transfer of financial assets between parts of the Bank and Subsidiary with different business models.

The Bank and Subsidiary applies a prospective reclassification of the date of the reclassification. Bank and Subsidiary does not restate profits, losses (including impairment profit or loss, or interest recognised earlier).

Reclassification of financial asset from amortised cost to fair value through profit or loss, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the prior amortised cost and fair value of financial assets are recognised in profit/loss.

Reclassification of financial assets from the fair value through profit or loss to the amortised cost, the fair value on the reclassification date becomes the new gross recorded amount. The effective interest rate is calculated as the fair value basis at the date of reclassification.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020  
(lanjutan)**

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Selisih antara nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi dengan nilai par dicatat sebagai premium/diskonto dan diamortisasi mulai dari tanggal reklasifikasi hingga tanggal jatuh tempo aset keuangan tersebut. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada laba rugi tidak direklasifikasi ke penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba/rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**E. Reclassification of financial assets  
(continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)**

*Reclassification financial assets of from amortised cost to fair value through other comprehensive income, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the previous amortised cost and the fair value of the financial assets are recognised in other comprehensive income. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.*

*Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to amortised cost, the financial asset is reclassified at fair value on the date of the reclassification. However, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are removed from equity and adjusted against the fair value of financial assets on the date of reclassification. Difference between fair value on the date of reclassification and par value recorded as premium/discount and amortised starting from the date of reclassification until maturity date of that financial asset. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.*

*Reclassification financial asset from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income, fair value on the date of reclassification to be new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in profit or loss not reclassified to other comprehensive income.*

*Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss, fair value on the date of reclassification is become the new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified from equity to profit/loss as a reclassification adjustment.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**F. Classification of financial assets and liabilities**

The Bank and Subsidiary classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan sebelum 1 Januari 2020/ <i>Financial assets and liabilities classification before 1 January 2020</i>	Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan mulai 1 Januari 2020/ <i>Financial assets and liabilities classification from 1 January 2020</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
<b>Aset keuangan/financial assets</b>			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
		Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>	
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables - non hedging related</i>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kas/ <i>Cash</i>	
		Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
		Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/ <i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>	
		Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under resale agreements</i>	
		Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>	
		Pendapatan bunga yang masih kurang diterima/ <i>Accrued interest income</i>	
		Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	
		Tagihan transaksi/ <i>Letter of Credit/Letter of Credit transaction receivables</i>	
		Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>	
		Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ <i>Receivables from sale of marketable securities</i>	
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/ <i>ATM and credit card transaction receivables</i>			
Lain-lain/ <i>Others</i>			
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity financial assets</i>		Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/ <i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
		Obligasi Pemerintah/ <i>Government bonds</i>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**F. Classification of financial assets and  
liabilities (continued)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan sebelum 1 Januari 2020/ <i>Financial assets and liabilities classification before 1 January 2020</i>	Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan mulai 1 Januari 2020/ <i>Financial assets and liabilities classification from 1 January 2020</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
<b>Liabilitas keuangan/financial liabilities</b>				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for sell</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>		
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
		Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Securities sold under repurchase agreements</i>		
		Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>		
		Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated debts</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Setoran jaminan/ <i>Security deposits</i>	
			Kewajiban transaksi Letter of Credit dan remittance yang masih harus dibayar/ <i>Letter of Credit and remittance transactions payable</i>	
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables from purchase of marketable securities</i>				
		Obligasi subordinasi/ <i>Subordinated bonds</i>		
		Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>		
Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	Money market commitment			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			
	Standby letters of credit			

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**G. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

**H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya**

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**G. Offsetting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.*

**H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables**

*Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.*

*Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.*

*Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in consolidated statement of profit or loss.*

*Allowance for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.*



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial assets**

**Policy applicable before 1 January 2020**

- (A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:*

1. Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation;
2. All restructured loans that have impairment indication.

*The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in groups of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.*

*If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the consolidated statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

Collective impairment calculation (continued)

*Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.*

*The Bank uses statistical model analysis methods, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.*

*In migration analysis method, management determines the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio, which is 12 months.*

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.*

*Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.*

(B) Available-for-sale financial assets

*The Bank assesses at each statement of financial position date, whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as at fair value through other comprehensive income, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in consolidated statement of profit or loss - is removed from equity and recognised in the consolidated statement of profit or loss.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (continued)**

*If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as at fair value through other comprehensive income increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated of statements of profit or loss.*

Allowance for possible losses on guarantee contracts

*The Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).*

Allowance for possible losses on non-earning assets

*Non-earning assets consist of foreclosed assets, inter-office accounts and suspense accounts.*

*The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12 month – ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* (“ECL”) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held for collect/ held for collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020**

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (“ECL”) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within 12 months after reporting date.

*Expected Credit Losses* (“ECL”) are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *held for collect/ held for collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument’s original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Bank menggunakan model yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- a. *Probability of Default* ("PD")  
Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- b. *Loss Given Default* ("LGD")  
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Bank dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.
- c. *Exposure of Default* ("EAD")  
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020 (continued)**

The Bank primarily uses the matrix models of the *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") and *Exposure at Default* ("EAD"), discounted using the effective interest rate.

- a. *Probability of Default* ("PD")  
The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- b. *Loss Given Default* ("LGD")  
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Bank, taking into account forward looking economic assumptions.
- c. *Exposure of Default* ("EAD")  
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward looking economic assumptions.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) 12 bulan (Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (“SICR”) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020 (continued)**

**12-month expected credit losses (stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (“SICR”) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

**Pinjaman yang diberikan**

- a. Kriteria kuantitatif  
Eksposur dinilai berdasarkan perubahan *Behavioral Scoring* dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan dan nilai *scoring* terakhir pada tanggal pelaporan.

- b. Kriteria kualitatif

*Business banking*

Seluruh aset dari debitur yang termasuk dalam *Early Alert* Risiko Tinggi (watchlist) dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko. Akun termasuk dalam *Early Alert* Risiko Tinggi jika menunjukkan risiko atau potensi kelemahan material yang membutuhkan pemantauan, pengawasan atau perhatian lebih dari manajemen. Aset yang dikelola oleh unit khusus pemulihan kredit, *Asset Recovery Management* ("ARM") dan *account* yang telah direstrukturisasi juga digolongkan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

*Retail Banking*

Debitur dengan *Day Past Due* ("DPD") kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau telah dikelola oleh ARM digolongkan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Efek-efek**

- a. Kriteria kuantitatif  
Bank menggunakan kriteria kuantitatif yang sama dengan segmen *Business Banking*, yaitu berdasarkan perubahan absolut dan relatif atas PD dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan.
- b. Kriteria kualitatif  
Efek menggunakan kriteria kualitatif yang sama dengan segmen *Business Banking*, termasuk penempatan pada *Early Alert*.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020 (continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)**

**Loans**

- a. *Quantitative criteria*  
*Exposures are assessed based on movement in Behavioral Scoring from origination to the reporting date and their latest scoring on the reporting date.*

- b. *Qualitative criteria*

*Business banking*

*All assets of debtors that have been placed on High Risk Early Alert (i.e. watchlist) are deemed to have experienced a significant increase in credit risk. An account is placed on High Risk Early Alert if it exhibits risk or potential weaknesses of material nature requiring closer monitoring, supervision or attention by management. All assets are managed by the recovery specialist unit, Asset Recovery Management ("ARM") or restructured account also considered to have a significant increase in credit risk.*

*Retail Banking*

*Debtors with Day Past Due ("DPD") less than 30 days which have been restructured or already managed by the ARM unit will be considered to have a significant increase in credit risk.*

**Securities**

- a. *Quantitative criteria*  
*The Bank is utilising the same quantitative criteria as the Business Banking segments, which are based on absolute and relative changes in PD from initial recognition up to the reporting date.*
- b. *Qualitative criteria*  
*Securities utilise the same qualitative criteria as the Business Banking segment, including being placed on Early Alert.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020 (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit ARM. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak dapat diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibentuk. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika ARM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020 (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)**

*Credit impaired accounts are managed by ARM unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection includes realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when ARM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.*

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020 (continued)**

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.*

*Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.*

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

*Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.*

Allowance for possible losses on non-earning assets

*Non-earning assets consist of foreclosed assets, inter-office accounts and suspense accounts.*

*The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****f. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutupan pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs spot Bank Indonesia di sistem Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pengakuan awal. Aset dan liabilitas nonmoneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****f. Foreign currency translation**

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah with the closing rate as at the reporting date using Bank Indonesia's spot rate in Reuters system at 4.00 p.m. WIB (Western Indonesian Time) on, 31 December 2020 and 2019. Non-monetary assets and liabilities measured at historical cost denominated in a foreign currency are translated into Rupiah with the exchange rate as at the date of initial recognition. Non-monetary assets and liabilities in a foreign currency that are measured at fair value are translated into Rupiah using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of profit or loss, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the consolidated statement of income are presented net in the consolidated statement of profit or loss.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in consolidated statement of profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through consolidated statement of profit or loss are recognised in consolidated statement of profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)**

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari *Reuters* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Rupiah penuh).

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,050.00	13,882.50	United States Dollars
Yen	135.97	127.81	Yen
Euro	17,234.43	15,570.61	Euro
Dolar Singapura	10,606.18	10,315.05	Singapore Dollars
Pound Sterling	19,012.46	18,238.14	Pound Sterling
Dolar Hong Kong	1,812.30	1,782.75	Hong Kong Dollars
Dolar Australia	10,752.47	9,725.39	Australian Dollars
Yuan	2,157.00	1,994.18	Yuan
Frank Swiss	15,900.87	14,336.99	Swiss Franc
Dolar Kanada	10,980.86	10,639.97	Canadian Dollars
Dolar Selandia Baru	10,087.90	9,335.29	New Zealand Dollars

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from *Reuters* at 31 December 2020 and 2019 (full Rupiah).

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

**g. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Foreign currency translation (continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,050.00	13,882.50	United States Dollars
Yen	135.97	127.81	Yen
Euro	17,234.43	15,570.61	Euro
Dolar Singapura	10,606.18	10,315.05	Singapore Dollars
Pound Sterling	19,012.46	18,238.14	Pound Sterling
Dolar Hong Kong	1,812.30	1,782.75	Hong Kong Dollars
Dolar Australia	10,752.47	9,725.39	Australian Dollars
Yuan	2,157.00	1,994.18	Yuan
Frank Swiss	15,900.87	14,336.99	Swiss Franc
Dolar Kanada	10,980.86	10,639.97	Canadian Dollars
Dolar Selandia Baru	10,087.90	9,335.29	New Zealand Dollars

**g. Transactions with related parties**

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a)
    - (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**h. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**j. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia**

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), *inter-bank call money*, penempatan "fixed-term", deposito berjangka, *negotiable certificate of deposit* dan lain - lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Transactions with related parties (continued)**

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow: (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
  - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 44.

**h. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents includes cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

**i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**j. Placements with other banks and Bank Indonesia**

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI"), Bank Indonesia Deposit Facility - Sharia ("FASBIS"), *inter-bank call money*, "fixed-term" placements, time deposits, *negotiable certificate of deposit* and others.

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**j. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (lanjutan)**

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**k. Efek-efek**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, dengan biaya yang diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, dengan biaya yang diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo.

**l. Obligasi pemerintah**

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada: (i). nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan (ii) nilai wajar melalui laba rugi, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2014), "Akuntansi Sukuk".

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Placements with other banks and Bank Indonesia (continued)**

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**k. Marketable securities**

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income, at amortised cost and held to maturity. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income, at amortised cost and held to maturity.

**l. Government bonds**

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income.

Investments in sukuk are classified as financial asset and measured at (i). fair value through other comprehensive income and (ii). fair value through profit or loss, in accordance with SFAS 110 (Revised 2014), "Accounting for Sukuk".

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**I. Obligasi pemerintah (lanjutan)**

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

**m. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Government bonds (continued)**

*For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the consolidated statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the consolidated statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".*

**m. Securities purchased under resale agreements and securities sold under repurchase agreements**

*Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortised using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.*

*Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial assets that classified as amortised cost.*

*Securities sold subject to repurchase agreements is presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchase price less unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as an expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.*

*Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2e for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai**

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungi/nilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

- a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar); dan
- b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

**(a) Lindung nilai atas nilai wajar**

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi konsolidasian selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge accounting**

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

- a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges); and
- b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).

**(a) Fair value hedge**

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "Foreign exchange gain/(loss)".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest rate method is used is amortised to consolidated statement of profit or loss over the period to maturity and recorded as interest income.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi  
lindung nilai (lanjutan)**

**(b) Lindung nilai atas arus kas**

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainn. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria  
lindung nilai secara akuntansi**

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

**o. Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and  
hedge accounting (continued)**

**(b) Cash flow hedge**

*The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the consolidated statement of profit or loss.*

*Amounts accumulated in equity are recycled to the consolidated statement of profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss.*

*When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the consolidated statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of profit or loss.*

**(c) Derivatives that do not qualify for hedge  
accounting**

*Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the consolidated statement of profit or loss under "Foreign exchange gain/(loss)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gain/(loss)".*

**o. Loans**

*Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 2e). Untuk kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif.

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pinjaman, dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Loans (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020**

*Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.*

**Policy applicable from 1 January 2020**

*Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 2e). For loan which classified as amortised cost, it is subsequently measured by using the effective interest method.*

*Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.*

*Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.*

*Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through interest rate discount, extension of loan period, and changes of loan facilities.*

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring. The losses on loan restructuring is charged in current year's profit or loss.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**p. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**q. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

**r. Aset tetap**

Tanah dan bangunan Bank disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi.

Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Acceptance receivables and payables**

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

**q. Prepayments**

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the statement of profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

**r. Fixed assets**

The Bank's land and buildings are shown at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification.

Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed asset" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation surplus of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Fixed assets besides land and buildings are recognised at cost less accumulated depreciation.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Aset tetap (lanjutan)**

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<b>Tahun/ Years</b>	<b>Tarif/ Rates</b>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	4 - 8	12.5% - 25%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Motor vehicles</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

**s. Aset lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *Letter of Credit*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, *suspense accounts* dan lain-lain.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Fixed assets (continued)**

*Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:*

	<b>Tahun/ Years</b>	<b>Tarif/ Rates</b>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	4 - 8	12.5% - 25%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Motor vehicles</i>

*The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.*

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of profit or loss when incurred.*

*When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.*

*An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss in the period such asset is derecognised.*

*The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/installation is complete or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.*

**s. Other assets**

*Other assets include of Letter of Credit transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivables, advances, suspense accounts and others.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**s. Aset lain-lain (lanjutan)**

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya pembalikan.

**Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Other assets (continued)**

*Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.*

*The Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the consolidated statements of profit or loss when incurred.*

**Foreclosed collateral**

*Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.*

*Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognize any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.*

*Subsequent to initial recognition, foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.*

*The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the consolidated statements of profit or loss when incurred.*

*The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year consolidated statement of profit or loss.*



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**t. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e, untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**v. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Obligations due immediately**

*Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.*

*Obligations due immediately are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.*

**u. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) to the Bank based on fund deposits agreements. Included in this accounts are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.*

*Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.*

*Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**v. Borrowing and subordinated debt**

*Borrowing represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**v. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)**

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**w. Efek-efek yang diterbitkan**

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**x. Obligasi subordinasi**

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**y. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah**

(i) Konvensional

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Borrowing and subordinated debt (continued)**

*Borrowing and subordinated debt are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**w. Marketable securities issued**

*Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs (if any). Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.*

*Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**x. Subordinated bonds**

*Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**y. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense**

(i) Conventional

**Policy applicable before 1 January 2020**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest rate method.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**y. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)**

**(i) Konvensional (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense (continued)**

**(i) Conventional (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020 (continued)**

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the consolidated statement of profit or loss.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**y. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)**

(i) Konvensional (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020**

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil milik nasabah didasarkan pada prinsip *mudharabah*. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense (continued)**

(i) Conventional (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020**

*Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.*

*Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial assets – gross.*

(ii) Sharia

*Sharia income represents profit from murabahah, ijarah muntahiyah bittamlik, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.*

*Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.*

*Third parties' share on the return of fund owners' share is based on the principle of Mudharabah. The profit sharing is determined on a cash basis. Distribution of profit sharing is based on profit sharing principle which calculated from the UUS's gross profit margin.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi atau partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

**aa. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**z. Fee and commission income and expense**

*Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.*

*Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.*

*Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.*

*Fees and commissions arising from negotiating or participating in the negotiation of a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.*

**aa. Taxation**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**aa. Perpajakan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2013) – Pajak Penghasilan.

**ab. Liabilitas imbalan pasca kerja**

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**aa. Taxation (continued)**

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2013) – Income Taxes.

**ab. Post-employee benefits**

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ab. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015) – Imbalan Kerja.

**ac. Biaya emisi**

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**ad. Laba bersih per saham**

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Labanya bersih per saham dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ab. Post-employee benefits (continued)**

Pension obligations (continued)

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2015) – Employee Benefits.

**ac. Issuance costs**

Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Marketable security issuance costs

Marketable security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.

**ad. Earnings per share**

Basic earnings per share are calculated by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ae. Transaksi sewa**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 30, Bank menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020**

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ae. Leases transaction**

**Policy applicable before 1 January 2020**

*In accordance with SFAS 30, the Bank determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.*

*The leases transaction entered into by the Bank was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term on a straight-line basis.*

**Policy applicable from 1 January 2020**

*At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:*

- *Short term lease; and*
- *Low value asset.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:*

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset;*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ae. Transaksi sewa (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari  
2020 (lanjutan)**

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ae. Leases transaction (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)**

*The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.*

*Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the consolidated statement of financial position.*

*If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**af. Informasi segmen operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2015) - Segmen Operasi. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumen, perbankan treasury dan lain-lain (lihat Catatan 45).

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Kerangka manajemen risiko**

Bank telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko tertentu yang disertai dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**af. Operating segment information**

An operating segment is a component of an entity:

- (a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- (b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) for which separate financial information is available.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2015) - Operating Segment. The Bank's chief operating decision maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: *business banking*, consumer banking, treasury and others (refer to Note 45).

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Risk management framework**

The Bank has implemented risk management policy and procedure in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks and managing risk professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Aspek-aspek pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan dalam lingkungan Bank untuk memastikan bahwa risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank. Budaya tersebut dibangun dan menjadi komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi (*tone from the top*).

Dengan menggunakan pendekatan *three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *First Line of Defense* akan melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* mengelola risiko secara independen, dan *Third Line of Defense* bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko terkait dengan penerapan kebijakan dan limit pengelolaan risiko serta penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

*Asset Liability Management Committee* (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank. ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur.

Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank bertindak sebagai Entitas Utama, Bank melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam konglomerasi keuangan ini, Bank terelasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT Great Eastern General Insurance Indonesia.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk di antaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

The Bank manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management necessitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At the Bank, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management. This culture is developed and is a commitment from Board of Commissioners and Board of Directors (*tone from the top*).

By the three lines of defense approach, risk management functions are performed comprehensively by all levels within the organization which is started from oversight and done by Board of Commissioners and Board of Directors. *First Line of Defense* will achieve business growth by considering risk aspects in every decision made, *Second Line of Defense* is in charge of managing risk independently, and *Third Line of Defense* is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

In implementing the risk management supervision function, Board of Commissioners has clear duties and responsibilities, which among others are reviewing and approving the recommendation from Risk Monitoring Committee in relation to implementation of risk management policies and limit, as well as the implementation of integrated risk management in Financial Conglomeration.

The Asset Liability Management Committee (ALCO) is responsible for the oversight of the Bank's balance sheet management. ALCO consist of the entire of Board of Directors and chaired by President Director.

In the Integrated Risk Management implementation for Financial Conglomeration, wherein Bank has been appointed as the Main Entity, the Bank has implemented the Integrated Risk Management comprehensively. In the Financial Conglomeration, the Bank is related with PT Great Eastern Life Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia and PT Great Eastern General Insurance Indonesia.

Risks arising from financial instruments to which the Bank exposes to are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Kredit untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank, mengawasi pelaksanaannya dan memantau perkembangan dan kondisi portfolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko kredit antara lain mencakup pemantauan profil risiko kredit Bank, evaluasi dan persetujuan kebijakan perkreditan, evaluasi dan persetujuan *target market* dan *industry cap*, pemantauan konsentrasi dan portfolio kredit, serta pemantauan pelaksanaan *credit stress testing*. Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris ini dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

**Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian**

**Umur Aset Keuangan**

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk *revolving* memiliki 12-25 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.*

(i) *Credit risk measurement*

*To support credit risk management, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC). At the BOD level, the function is performed by Credit Risk Management Committee (CRMC) to assist BOD in formulating the Bank Credit Policy, supervising its implementation and monitoring the progress and the condition of credit portfolio as well as giving suggestions on remedial action. At BOC level, the oversight function, among others, cover monitoring of the Bank's credit risk profile, evaluation and approval of credit risk related policies, evaluation and approval of target market and industry cap, monitoring of credit concentration and portfolio, as well as monitoring of credit stress test. This BOC's oversight function is assisted by Risk Monitoring Committee (RMC).*

**Key assumptions and judgments in determining expected credit loss**

**Lifetime of Financial Assets**

*Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. Revolving products have 12-25 month lifetime, depend on the type of product.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

**Variabel Makro Ekonomi ("MEV")**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB") riil, angka pengangguran, pertumbuhan IHSG, bunga obligasi pemerintah 10 tahun dan suku bunga deposito 1 bulan.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario MEV, yaitu *normal*, *boom* dan *bust*. Bank akan memberikan bobot pada kedua skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Bank menggunakan pihak independen yaitu *Oxford Economics* untuk skenario MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

(i) Credit risk measurement (continued)

**Macro Economic Variable ("MEV")**

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are real Gross Domestic Product growth, unemployment rate, JCI growth, Government Bonds 10 years yield and 1-month term rate.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 3 MEV scenarios, i.e. *normal*, *boom* and *bust*. The Bank will give weight to both scenarios to obtain the base forecast for each MEV. The Bank uses independent party (i.e. *Oxford Economics*) for MEV scenario. All projections are updated on a quarterly basis.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

**Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)**

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

**Sensitivitas MEV terhadap ECL**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang dapat diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

(i) Credit risk measurement (continued)

**Macro Economic Variable ("MEV") (continued)**

*For credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.*

**Sensitivity of MEV to ECL**

*The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.*

(ii) Risk limit control and mitigation policies

*The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.*

*The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.*

*Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan dampak COVID-19 dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti objektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti objektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif

Eksposur risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

*In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the impact of COVID-19 and various relevant information including direction from the regulator.*

Collateral

*The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The common practice is the taking of collateral as guarantee. The Bank implements guidelines on the collateral in terms of credit risk mitigation. The collateral types for loans are as follows:*

- Mortgage over residential properties,
- Collateral over business assets such as land and buildings, inventory and accounts receivable,
- Collateral over financial instruments.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

*Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment, and for assets which do not have objective evidence of impairment, allowances are calculated using collective assessment based on historical loss data.*

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts

*Credit risk exposures presented net after allowance for impairment losses relating to on-balance sheet financial assets on the consolidated statement of financial position are as follows:*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2020	2019
Kas	1,121,079	1,248,780
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	8,597,585
Giro pada bank lain	707,743	400,531
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	12,796,244
Efek – efek,		
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,803,553	2,220,257
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,085,400	8,843,940
- Dengan biaya perolehan yang diamortisasi	151,432	800,338
Obligasi pemerintah		
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	2,529,446	2,535,263
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	29,869,899	18,078,945
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	463,514
Tagihan derivatif	893,765	740,180
Pinjaman yang diberikan		
- Modal kerja	48,627,169	54,561,316
- Investasi	47,663,843	46,845,486
- Konsumsi	13,446,900	13,030,023
Tagihan akseptasi	3,548,551	3,370,820
Aset lain-lain	1,538,350	1,164,137
	<u>200,956,724</u>	<u>175,697,359</u>

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2020	2019
Komitmen dan kontinjensi		
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	9,745,314	13,560,604
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	2,848,382	2,405,139
- Garansi yang diberikan	3,703,470	4,246,550
- <i>Standby letters of credit</i>	706,009	688,249
	<u>17,003,175</u>	<u>20,900,542</u>

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Cash  
Current accounts with Bank Indonesia  
Current accounts with other banks  
Placements with other banks and Bank Indonesia  
Marketable securities  
At fair value through profit or loss -  
At fair value through -  
other comprehensive income  
At amortised cost -  
Government bonds  
At fair value through profit or loss -  
At fair value through -  
other comprehensive income  
Securities purchased under resale agreement  
Derivative receivables  
Loans  
Working capital -  
Investment -  
Consumer -  
Acceptance receivables  
Other assets

Credit risk exposures on administrative accounts:

Commitments and contingencies  
Undrawn loan facilities - committed -  
Outstanding irrevocable -  
letters of credit  
Guarantees issued -  
Standby letters of credit -



PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

## a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

## 3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimum exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

## a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2020 and 2019. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken

	2020					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	872,063	162,102	42,722	34,807	9,385	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	-	-	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,742	1	-	-	-	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	-	-	-	-	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,803,553	-	-	-	-	1,803,553	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,085,400	-	-	-	-	14,085,400	At fair value through - other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	151,432	-	-	-	-	151,432	At amortised cost - Government bonds
Obligasi pemerintah							Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	2,529,446	-	-	-	-	2,529,446	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	29,869,899	-	-	-	-	29,869,899	At fair value through - other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	-	-	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	893,765	-	-	-	-	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	41,291,390	6,008,039	434,116	850,899	42,725	48,627,169	Working capital -
- Investasi	44,822,253	2,101,008	606,430	124,699	9,453	47,663,843	Investment -
- Konsumsi	11,766,466	1,019,739	228,495	398,791	33,409	13,446,900	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,548,551	-	-	-	-	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,511,257	18,603	2,390	5,558	542	1,538,350	Other assets
	<u>188.822.811</u>	<u>9.309.492</u>	<u>1.314.153</u>	<u>1.414.754</u>	<u>95.514</u>	<u>200.956.724</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	2019					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	1,020,061	155,381	35,385	31,762	6,191	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,597,585	-	-	-	-	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400,529	2	-	-	-	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,796,244	-	-	-	-	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Diperdagangkan	2,220,257	-	-	-	-	2,220,257	Trading -
- Tersedia untuk dijual	8,843,940	-	-	-	-	8,843,940	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	800,338	-	-	-	-	800,338	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah							Government bonds
- Diperdagangkan	2,535,263	-	-	-	-	2,535,263	Trading -
- Tersedia untuk dijual	18,078,945	-	-	-	-	18,078,945	Available for sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	-	-	-	-	463,514	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	740,180	-	-	-	-	740,180	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	46,994,418	5,903,404	528,160	1,091,939	43,395	54,561,316	Working capital -
- Investasi	43,893,707	2,220,846	576,924	140,266	13,743	46,845,486	Investment -
- Konsumsi	11,269,585	1,116,808	241,322	369,469	32,839	13,030,023	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,370,820	-	-	-	-	3,370,820	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,164,092	40	5	-	-	1,164,137	Other assets
	<u>163,189,478</u>	<u>9,396,481</u>	<u>1,381,796</u>	<u>1,633,436</u>	<u>96,168</u>	<u>175,697,359</u>	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:*

	2020					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Komitmen dan kontinjensi							Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	9,533,089	140,085	62,700	9,440	-	9,745,314	Undrawn loan facilities - committed
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	2,848,382	-	-	-	-	2,848,382	Outstanding - irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	3,703,470	-	-	-	-	3,703,470	Guarantees issued -
- <i>Standby letters of credit</i>	706,009	-	-	-	-	706,009	Standby letters of credit -
	<u>16,790,950</u>	<u>140,085</u>	<u>62,700</u>	<u>9,440</u>	<u>-</u>	<u>17,003,175</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

	2019						Commitments and contingencies
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Komitmen dan kontinjensi							
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	13,209,924	302,373	39,899	8,408	-	13,560,604	Undrawn loan facilities - committed
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	2,405,139	-	-	-	-	2,405,139	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	4,246,550	-	-	-	-	4,246,550	Guarantees issued -
- <i>Standby letters of credit</i>	688,249	-	-	-	-	688,249	Standby letters of credit -
	<u>20,549,862</u>	<u>302,373</u>	<u>39,899</u>	<u>8,408</u>	<u>-</u>	<u>20,900,542</u>	

**b) Sektor industri**

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

**b) Industry sectors**

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2020							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	-	-	-	-	-	1,121,079	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	-	-	-	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	707,743	-	-	-	-	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,384,533	2,387,607	-	-	-	-	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek								Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,803,553	-	-	-	-	1,803,553	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	9,380,490	4,704,910	-	-	-	-	14,085,400	At fair value through - other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	-	-	58,838	-	10,386	82,208	151,432	At amortised - cost
Obligasi pemerintah								Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	2,529,446	-	-	-	-	-	2,529,446	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	29,869,899	-	-	-	-	-	29,869,899	At fair value through - other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	-	-	-	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	447,436	-	-	-	446,329	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	350,897	29,826,007	13,060,918	22,801,064	43,699,026	109,737,912	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	1,723,541	1,409	983,908	839,693	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	137,112	2,665	(23,908)	1,422,481	1,538,350	Other assets
	<u>74,361,822</u>	<u>10,402,146</u>	<u>31,745,498</u>	<u>13,064,992</u>	<u>23,771,450</u>	<u>47,610,816</u>	<u>200,956,724</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

**b) Sektor industri (lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

**b) Industry sectors (continued)**

	2019						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Kas	-	-	-	-	-	1,248,780	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,597,585	-	-	-	-	-	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	400,531	-	-	-	-	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	8,462,142	4,334,102	-	-	-	-	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	-	2,220,257	-	-	-	-	2,220,257	Marketable securities
- Diperdagangkan	-	2,220,257	-	-	-	-	2,220,257	Trading -
- Tersedia untuk dijual	4,256,309	4,587,631	-	-	-	-	8,843,940	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	793,851	-	-	6,487	800,338	Loans and - receivables
Obligasi pemerintah	2,535,263	-	-	-	-	-	2,535,263	Government bonds
- Diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	Trading -
- Tersedia untuk dijual	18,078,945	-	-	-	-	-	18,078,945	Available for sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	-	-	-	-	-	463,514	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	419,905	-	-	-	320,275	740,180	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	501,437	32,459,833	13,477,810	21,182,559	46,815,186	114,436,825	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	1,816,094	-	662,925	891,801	3,370,820	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	280,502	-	-	883,635	1,164,137	Other assets
	<u>42,393,758</u>	<u>12,463,863</u>	<u>35,350,280</u>	<u>13,477,810</u>	<u>21,845,484</u>	<u>50,166,164</u>	<u>175,697,359</u>	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the industry sectors are as follows:*

	2020						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	200,000	1,824,511	2,126,461	3,959,309	1,635,033	9,745,314	Undrawn loan-facilities
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	1,613,748	238	169,241	1,065,155	2,848,382	Outstanding irrevocable - letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	-	512,793	42,009	564,531	2,584,137	3,703,470	Guarantees issued -
- Standby letters of credit	-	-	240,722	23,772	81,604	359,911	706,009	Standby letters - of credit
	<u>-</u>	<u>200,000</u>	<u>4,191,774</u>	<u>2,192,480</u>	<u>4,774,685</u>	<u>5,644,236</u>	<u>17,003,175</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

	2019						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Komitmen dan kontinjensi								Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	200,000	2,325,043	1,869,711	5,926,775	3,239,075	13,560,604	Undrawn loan - facilities
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	1,568,977	186,838	57,376	591,948	2,405,139	Outstanding - irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	9,710	393,790	109,370	748,581	2,985,099	4,246,550	Guarantees issued - Standby letters - of credit
- Standby letters of credit	-	-	169,483	29,153	92,125	397,488	688,249	
	-	209,710	4,457,293	2,195,072	6,824,857	7,213,610	20,900,542	

**c) Kualitas kredit dari aset keuangan**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit-bersih atas aset keuangan terbagi atas:

**c) Credit quality of financial assets**

As at 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure-net relating to financial assets are divided as follows:

	2020			Jumlah/ Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Kas	1,121,079	-		1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-		2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	-		707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	-		7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek					Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,803,553	-		1,803,553	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,085,400	-		14,085,400	At fair value through - other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	151,432	-		151,432	At amortised - cost
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	2,529,446	-		2,529,446	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	29,869,899	-		29,869,899	At fair value through - other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-		24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	893,765	-		893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	48,215,267	411,902		48,627,169	Working capital -
- Investasi	47,052,532	611,312		47,663,844	Investment -
- Konsumsi	13,229,402	217,497		13,446,899	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,548,551	-		3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,536,990	1,360		1,538,350	Other assets
	199,714,653	1,242,071		200,956,724	

Termasuk di dalam aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan stage 1 dan stage 2. Lihat Catatan 2e.1 untuk kebijakan akuntansi atas staging.

Included in the non impaired financial assets are stage 1 and stage 2 financial assets. Refer to Note 2e.1 for the accounting policy of staging.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	1,248,780	-	-	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,597,585	-	-	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400,531	-	-	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,796,244	-	-	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek					Marketable securities
- Diperdagangkan	2,220,257	-	-	2,220,257	Trading -
- Tersedia untuk dijual	8,843,940	-	-	8,843,940	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	800,338	-	-	800,338	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diperdagangkan	2,535,263	-	-	2,535,263	Trading -
- Tersedia untuk dijual	18,078,945	-	-	18,078,945	Available for sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	-	-	463,514	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	740,180	-	-	740,180	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	53,772,392	328,217	460,707	54,561,316	Working capital -
- Investasi	46,236,636	357,377	251,473	46,845,486	Investment -
- Konsumsi	12,402,086	413,145	214,792	13,030,023	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,370,820	-	-	3,370,820	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,164,137	-	-	1,164,137	Other assets
	<u>173,671,648</u>	<u>1,098,739</u>	<u>926,972</u>	<u>175,697,359</u>	

Dalam rangka pembelian obligasi, minimum *credit rating* adalah sesuai dengan peringkat investasi (*investment grade*) dari lembaga pemeringkat lokal maupun internasional. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10.

For bond purchase, minimum credit rating is referring to investment grade from local or international rating agency. Rating for Marketable securities and Government Bonds is disclosed in Notes 9 and 10.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follow:

	2020				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	553,098	456,968	100,264	1,110,330	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	759,783	780,714	74,294	1,614,791	Allowance during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(794,014)	(582,597)	(70,675)	(1,447,286)	Write-offs during the year
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	17,459	-	12,355	29,814	Bad debt recoveries
Lain-lain *)	(821)	(1,003)	(179)	(2,003)	Others *)
Saldo akhir	<u>535,505</u>	<u>654,082</u>	<u>116,059</u>	<u>1,305,646</u>	Ending balance

\*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation \*)

	2019				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	568,419	419,806	80,086	1,068,311	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	156,824	235,720	38,110	430,654	Allowance during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(176,158)	(199,198)	(29,515)	(404,871)	Write-offs during the year
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	3,238	-	11,443	14,681	Bad debt recoveries
Lain-lain *)	<u>775</u>	<u>640</u>	<u>140</u>	<u>1,555</u>	Others *)
Saldo akhir	<u>553,098</u>	<u>456,968</u>	<u>100,264</u>	<u>1,110,330</u>	Ending balance

\*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation \*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi dan portofolio yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Untuk memastikan terselenggaranya manajemen risiko pasar yang baik, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Pasar yang mendukung Komite Manajemen Risiko dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko yang antara lain memantau profil risiko pasar Bank, mengkaji dan mengesahkan kebijakan terkait risiko pasar serta mengkaji dan mengesahkan penetapan *market risk limit*.

(i) Teknik pengelolaan risiko pasar

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan kuantifikasi risiko melalui berbagai teknik pengukuran yang komprehensif seperti *Value at Risk* (VaR), sensitivitas risiko dan stress testing yang dianalisis dan dilaporkan secara harian dan berkala. Selain itu, untuk membatasi besarnya kerugian yang mungkin terjadi, Bank menetapkan berbagai limit atas risiko pasar yang dipantau secara harian.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing dan suku bunga

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) untuk *trading book* dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan. Bank memiliki *value at risk limit* terhadap nilai tukar dan suku bunga untuk mengukur potensi risiko kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu eksposur dalam rentang waktu tertentu dan berdasarkan tingkat kepercayaan tertentu. Selain itu, Bank memiliki limit sensitivitas untuk posisi *Trading* dan *Banking* yang dimonitor secara harian.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk**

The Bank is exposed to exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either fair value through profit or loss or through other comprehensive income portfolios.

To ensure the adequacy of market risk management implementation, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC) to support the supervisory function. At the BOD level, the function is performed by Market Risk Management Committee (MRMC) to support Board Risk Committee and President Director in managing the overall market risk exposure on a wide basis. At BOC level, the oversight function is performed by Risk Monitoring Committee (RMC) which is designed, among others, to monitor the Bank's market risk profile, review and concur market risk related policies, and review and concur market risk limits.

(i) Market risk management techniques

As part of market risk management, the Bank quantifies the risk through a comprehensive measurement techniques such as Value at Risk (VaR), sensitivity and stress testing which are analyzed and reported daily and regularly. In addition, to cap the potential losses that might happened, the Bank sets various market risk limit which are monitored on daily basis.

(ii) Foreign exchange risk and interest rate risk

The Bank is exposed to to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange and interest rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) for trading book and Management Action Trigger, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary). The Bank also sets value at risk limit for foreign exchange and interest rate to measure maximum potential losses of an exposure over a given time horizon and at given confidence level. On top of that, the Bank has determined sensitivity limit for Trading and Banking book which monitored on daily basis.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk (continued)**

(ii) Foreign exchange risk (continued)

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2020 and 2019 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

	2020								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
Kas	69,193	18,945	53,400	13,290	33,071	9,354	29,833	12,884	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,866,728	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	254,872	10,187	117,704	20,661	90,861	13,003	3,637	84,416	Current accounts with other banks Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek Obligasi pemerintah	9,127,393 1,854,040	-	1,270,758	-	-	-	-	-	Marketable securities Government bonds
Tagihan derivatif	368,657	-	33	-	-	134	4	45	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	26,248,895	16,710	3,112	-	159,974	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	3,014,102	32,892	14,124	-	-	3,303	1,213	548	Acceptance receivables
Aset lain lain	96,296	70,540	21,195	-	480	223	2,536	81,798	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,238,500)	(89)	(205)	-	(4,358)	(25)	-	(11)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah aset</b>	<b>46,532,101</b>	<b>149,185</b>	<b>1,480,121</b>	<b>33,951</b>	<b>280,028</b>	<b>25,992</b>	<b>37,223</b>	<b>179,680</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>									<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	372,943	1,954	33,335	3,528	21,797	38,611	3,456	20,055	Obligations due immediately
Simpanan	34,308,845	365,108	819,220	48,784	3,577,091	281,917	1,027,171	821,320	Deposits
Liabilitas derivatif	282,287	71	41	1	1,057	330	261	206	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	3,014,102	32,892	14,124	-	-	3,303	1,213	548	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	16,899	-	-	-	55	26	15	109	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	140,500	-	-	-	-	-	-	-	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	480,306	5,752	25,810	119	4,816	669	36	102,626	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>38,615,882</b>	<b>405,777</b>	<b>892,530</b>	<b>52,432</b>	<b>3,604,816</b>	<b>324,856</b>	<b>1,032,152</b>	<b>944,864</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset/(Liabilitas) Bersih</b>	<b>7,916,219</b>	<b>(256,592)</b>	<b>587,591</b>	<b>(18,481)</b>	<b>(3,324,788)</b>	<b>(298,864)</b>	<b>(994,929)</b>	<b>(765,184)</b>	<b>Net Assets/(Liabilities)</b>
<b>Jumlah</b>								<b>2,844,972</b>	<b>Total</b>
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>									<b>ADMINISTRATIVE ACCOUNT</b>
Tagihan Kewajiban	24,205,274 (31,825,812)	336,982 (68,637)	65,532 (629,038)	19,029	3,629,142 (292,589)	480,755 (198,414)	1,058,084 (88,791)	908,024 (154,217)	Receivables Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(7,620,538)	268,345	(563,506)	19,029	3,336,553	282,341	969,293	753,807	Commitments and contingencies - net
<b>Jumlah Posisi Devisa Neto</b>	<b>295,681</b>	<b>11,753</b>	<b>24,085</b>	<b>548</b>	<b>11,765</b>	<b>(16,523)</b>	<b>(25,636)</b>	<b>(11,377)</b>	<b>Total Net Open Position</b>
<b>Posisi Devisa Neto Absolut</b>	<b>295,681</b>	<b>11,753</b>	<b>24,085</b>	<b>548</b>	<b>11,765</b>	<b>16,523</b>	<b>25,636</b>	<b>115,033</b>	<b>Net Open Position Absolute</b>
<b>Jumlah</b>								<b>501,024</b>	<b>Total</b>
<b>Modal</b>								<b>30,391,712</b>	<b>Capital</b>
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								<b>9.36%</b>	<b>NOP Ratio (On-Statement of financial position)</b>
<b>Rasio PDN (Keseluruhan)</b>								<b>1.65%</b>	<b>NOP Ratio (Overall)</b>
<b>Rasio maksimum PDN</b>								<b>20.00%</b>	<b>NOP maximum ratio</b>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

**b. Market risk (continued)**

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2019								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
<b>ASET</b>									<b>ASSETS</b>
Kas	50,772	2,835	15,862	3,930	46,178	4,045	14,626	5,806	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,012,285	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	132,939	5,392	53,617	13,225	75,527	8,931	16,363	29,164	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,841,938	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	5,042,958	-	-	-	-	-	-	705	Marketable securities
Obligasi pemerintah	2,653,827	-	654,987	-	-	-	-	-	Government bonds
Tagihan derivatif	249,184	-	5	-	3,127	3,647	476	11	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	23,432,993	15,880	809	-	295,818	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	2,674,700	43,296	48,935	-	-	-	1,769	19,640	Acceptance receivables
Aset lain lain	208,162	32,934	19,647	-	2,492	214	2,294	5,430	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,092,192)	(3,357)	(1,031)	-	(18,664)	-	(5)	(272)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah aset</b>	<b>41,207,566</b>	<b>96,980</b>	<b>792,831</b>	<b>17,155</b>	<b>404,478</b>	<b>16,837</b>	<b>35,523</b>	<b>60,484</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>									<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	197,187	2,699	13,602	-	12,535	22,749	12,204	4,397	Obligations due immediately
Simpanan	27,739,380	416,895	762,147	23,977	2,822,728	1,998,888	1,238,646	321,818	Deposits
Liabilitas derivatif	175,877	66	54	1	3,917	4,062	581	337	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	2,674,700	43,296	48,935	-	-	-	1,769	19,640	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	14,530	-	-	-	531	1,231	86	156	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	138,825	-	-	-	-	-	-	-	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	242,038	8,425	39,491	117	3,736	27	47	10,226	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>31,182,537</b>	<b>471,381</b>	<b>864,229</b>	<b>24,095</b>	<b>2,843,447</b>	<b>2,026,957</b>	<b>1,253,333</b>	<b>356,574</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset/(Liabilitas) Bersih</b>	<b>10,025,029</b>	<b>(374,401)</b>	<b>(71,398)</b>	<b>(6,940)</b>	<b>(2,438,969)</b>	<b>(2,010,120)</b>	<b>(1,217,810)</b>	<b>(296,090)</b>	<b>Net Assets/(Liabilities)</b>
<b>Jumlah</b>								<b>3,609,301</b>	<b>Total</b>
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>									<b>ADMINISTRATIVE ACCOUNT</b>
Tagihan	19,096,127	510,362	525,552	6,949	3,127,979	3,661,074	1,552,049	454,504	Receivables
Kewajiban	(29,932,730)	(122,689)	(441,900)	(591)	(651,773)	(1,659,500)	(349,965)	(166,635)	Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(10,836,603)	387,673	83,652	6,358	2,476,206	2,001,574	1,202,084	287,869	Commitments and contingencies - net
<b>Jumlah</b>									<b>Total</b>
Posisi Devisa Neto	(811,574)	13,272	12,254	(582)	37,237	(8,546)	(15,732)	(8,221)	Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	811,574	13,272	12,254	582	37,237	8,546	15,732	8,221	Net Open Position Absolute
<b>Jumlah</b>								<b>907,418</b>	<b>Total</b>
Modal								<b>27,953,740</b>	<b>Capital</b>
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								<b>12.91%</b>	<b>NOP Ratio (On-Statement of financial position)</b>
Rasio PDN (Keseluruhan)								<b>3.28%</b>	<b>NOP Ratio (Overall)</b>
Rasio maksimum PDN								<b>20.00%</b>	<b>NOP maximum ratio</b>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas pelemahan/penguatan nilai tukar mata Rupiah terhadap mata uang asing sebesar 5% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Impact on income before tax		
	+5%	-5%	
31 Desember 2020	(142,249)	142,249	31 December 2020
31 Desember 2019	(180,465)	180,465	31 December 2019

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB)

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga dapat meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book (FVOCI)*.
- Mengukur sensitivitas pendapatan dan nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
- Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset and Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
- ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidaknya sekali dalam satu bulan.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk (continued)**

(ii) *Foreign exchange risk (continued)*

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to IDR depreciation/appreciation against other foreign currencies by 5% on 31 December 2020 and 2019 :

(iii) *Interest rate risk in Banking Book (IRRBB)*

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (FVOCI).
- Measuring the sensitivity of the Bank's earning and economic value to anticipate adverse movement of interest rate.
- Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.
- Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

## 3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## b. Market risk (continued)

## (iii) Interest rate risk in Banking Book (IRRBB) (continued)

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which is categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2020										Jumlah/ Total	
	1 bulan atau Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing			
<b>Aset</b>												<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,121,079	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,260,016	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – bersih	710,337	-	-	-	-	-	-	-	(2,594)	-	707,743	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada bank Lain dan Bank Indonesia - bersih	2,909,859	3,912,323	957,320	-	-	-	-	-	(7,362)	-	7,772,140	Placements with other bank and Bank Indonesia - net
Efek - efek - bersih	475,954	2,721,524	7,807,472	3,547,534	777,405	439,928	134,583	137,342	(1,357)	-	16,040,385	Marketable securities - net
Obligasi pemerintah	-	329,605	7,838,629	13,866,533	6,574,699	808,826	1,950,956	1,030,097	-	-	32,399,345	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12,104,826	8,883,493	3,949,119	-	-	-	-	-	-	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	893,765	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	50,583,851	44,906,573	10,141,664	3,233,382	2,311,307	212,486	459,747	317,328	2,736,942	-	114,903,280	Loans
Dikurangi:												Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5,165,368)	(5,165,368)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,548,551	3,548,551	Acceptance receivables - net
Aset lain-lain	37,708	30,140	82,552	-	-	-	-	-	-	-	1,538,350	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>66,822,535</b>	<b>60,783,658</b>	<b>30,776,756</b>	<b>20,647,449</b>	<b>9,663,411</b>	<b>1,461,240</b>	<b>2,545,286</b>	<b>1,484,767</b>	<b>6,771,622</b>	<b>200,956,724</b>	<b>Total financial assets</b>	
<b>Liabilitas</b>												<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,555,501	1,555,501	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah												Deposits from customers
- Giro	36,771,711	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36,771,711	Current accounts -
- Tabungan	29,269,254	261,818	685,860	58,933	30,594	13,460	6,713	1,920	-	-	30,328,552	Saving accounts -
- Deposito berjangka	61,348,385	25,276,535	5,311,181	40	-	-	-	-	-	-	91,936,141	Time deposits -
Simpanan dari bank lain												Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	250,664	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250,664	Current and - saving accounts
- Inter-bank call money	2,487,550	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,487,550	Inter-bank call - money
- Deposito berjangka	6,858	-	500	-	-	-	-	-	-	-	7,358	Time deposits -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	498,474	498,474	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,552,934	3,552,934	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	846,324	846,324	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	877,000	-	-	-	-	-	-	(260)	876,740	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	140,500	-	-	-	140,500	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	1,982,861	-	2,726,433	-	-	-	4,709,294	Borrowing
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	692,159	692,159	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>130,134,422</b>	<b>25,538,353</b>	<b>6,874,541</b>	<b>58,973</b>	<b>2,013,455</b>	<b>13,460</b>	<b>2,873,646</b>	<b>1,920</b>	<b>7,145,132</b>	<b>174,653,902</b>	<b>Total financial liabilities</b>	
<b>Jumlah gap repricing suku bunga</b>	<b>(63,311,887)</b>	<b>35,245,305</b>	<b>23,902,215</b>	<b>20,588,476</b>	<b>7,649,956</b>	<b>1,447,780</b>	<b>(328,360)</b>	<b>1,482,847</b>	<b>(373,510)</b>	<b>26,302,821</b>	<b>Total interest repricing gap</b>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

**b. Market risk (continued)**

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

(iii) *Interest rate risk in Banking Book (IRRBB)* (continued)

	2019										Jumlah/ Total	
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing			
<b>Aset</b>												<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	1,248,780	-	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	8,597,585	-	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400,531	-	-	-	-	-	-	-	-	-	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,917,485	1,879,110	2,999,649	-	-	-	-	-	-	-	12,796,244	Placements with other bank and Bank Indonesia
Efek - efek - bersih Obligasi pemerintah	143,596	1,856,770	4,623,891	1,249,675	3,033,396	454,950	500,436	47,762	(45,941)	-	11,864,535	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	-	-	-	-	78,182	-	-	-	-	463,514	Government bonds Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	740,180	-	740,180	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	57,332,728	45,678,065	6,306,866	3,022,452	2,476,567	941,418	142,759	319,542	2,825,996	-	119,046,393	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	(4,609,568)	-	(4,609,568)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptansi Aset lain-lain	-	22,484	273,625	-	-	-	-	-	3,370,820	868,028	3,370,820	Acceptance receivables
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>66,257,854</b>	<b>55,344,021</b>	<b>14,877,261</b>	<b>11,113,081</b>	<b>9,893,461</b>	<b>1,474,550</b>	<b>976,344</b>	<b>2,764,907</b>	<b>12,995,880</b>	<b>-</b>	<b>175,697,359</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas</b>												<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	850,434	-	850,434	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers
- Giro	25,160,744	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,160,744	Current accounts -
- Tabungan	24,573,667	257,055	821,011	47,894	20,548	10,965	5,878	189	-	-	25,737,207	Saving accounts -
- Deposito berjangka	50,213,744	20,328,277	4,681,515	12	-	-	-	-	-	-	75,223,548	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	123,138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	123,138	Current and -
- <i>Inter-bank call money</i>	6,458,275	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,458,275	inter-bank call money -
- Deposito berjangka	18,394	150	500	-	-	-	-	-	-	-	19,044	Time deposits -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	367,205	-	367,205	Derivative payables
Liabilitas akseptansi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,385,160	-	3,385,160	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	818,671	-	818,671	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,100,740	2,848,061	-	-	-	-	-	-	-	-	8,948,801	Securities sold under repurchase agreement
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	1,066,000	877,000	-	-	-	-	(2,449)	-	1,940,551	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	138,825	-	-	138,825	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	1,982,588	-	-	-	-	1,982,588	Borrowing
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	874,346	-	874,346	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>112,648,702</b>	<b>23,433,543</b>	<b>6,569,026</b>	<b>924,906</b>	<b>20,548</b>	<b>1,993,553</b>	<b>5,878</b>	<b>139,014</b>	<b>6,293,367</b>	<b>-</b>	<b>152,028,538</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Jumlah gap repricing suku bunga</b>	<b>(46,390,848)</b>	<b>31,910,478</b>	<b>8,308,235</b>	<b>10,188,175</b>	<b>9,872,913</b>	<b>(519,003)</b>	<b>970,466</b>	<b>2,625,893</b>	<b>6,702,513</b>	<b>-</b>	<b>23,668,821</b>	<b>Total interest repricing gap</b>

Dalam mengukur sensitivitas dari perspektif pendapatan ( $\Delta NII$ ), Bank mengukur perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan. Perhitungan  $\Delta NII$  adalah perbedaan dalam pendapatan bunga masa depan antara skenario dasar dan *scenario shock* suku bunga. Skenario dasar NII mencerminkan pendapatan bunga dari neraca bank yang diperoleh berdasarkan neraca konstan yaitu dimana besaran dan komposisi neraca akan dipertahankan sesuai kondisi pada saat awal perhitungan dengan melakukan penggantian instrumen yang serupa atas aset atau kewajiban yang mengalami jatuh tempo.

*In measuring sensitivity from earning perspective ( $\Delta NII$ ), the Bank measures the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months. The  $\Delta NII$  is the difference in the future interest income between a base scenario and a rate shock scenario. The base scenario of NII reflects the interest income from the bank's balance sheet which is obtained from a constant balance, where the balance sheet amount and composition will be maintained according to the conditions at the beginning of the calculation by*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

- (iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank untuk portfolio gabungan dalam mata uang Rupiah dan USD terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga yang menggunakan skenario *shock parallel up* dan *parallel down*. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 400 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 200 bps.

	Sensitivitas		
	Pendapatan bunga bersih/ <i>Net interest income sensitivity</i>		
	Peningkatan Paralel/ <i>Parallel Up</i>	Penurunan Paralel/ <i>Parallel Down</i>	
31 Desember 2020	813,150	(824,334)	31 December 2020
31 Desember 2019	581,254	(587,532)	31 December 2019

Untuk mengukur sensitivitas dari perspektif nilai ekonomis ekuitas ( $\Delta EVE$ ), Bank memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap nilai ekonomis dari aset, kewajiban dan posisi *off-balance sheet* Bank dalam jangka panjang. Pada 31 Desember 2019, perhitungan *EVE* mengacu ketentuan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Metodologi yang digunakan Bank dalam  $\Delta EVE$  telah memperhitungkan profil perilaku simpanan tanpa jangka waktu (*Non-Maturity Deposit - NMD*), penarikan dipercepat untuk deposito berjangka serta pinjaman dengan pelunasan dipercepat. Bank juga memperhitungkan marjin dan *spread* komersial dalam arus kas dan menggunakan *risk-free rate* untuk tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan  $\Delta EVE$ .

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk (continued)**

- (iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income for combine Rupiah and USD portfolios due to an increase or decrease of interest rate using parallel up and parallel down shock scenarios. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 400 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 200 bps.

In measuring sensitivity from the economic value of equity perspective ( $\Delta EVE$ ), the Bank monitor the sensitivity on the interest rate changes that affect the economic value of the Bank's assets, liabilities and off-balance sheet positions over long-term period. As of 31 December 2019,  $\Delta EVE$  methodology is based on SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 regarding the implementation of risk management and measurement of interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) for Commercial Bank.

The methodology used by the Bank in  $\Delta EVE$  already taking into account the behavioural profile for *Non-Maturity Deposits (NMD)*, time deposit early redemption and loan with prepayment. The Bank also includes the commercial margin and spread in the cash flows and uses the risk-free rate for discounted interest rates in the calculation of  $\Delta EVE$ .

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

- (iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas nilai ekonomis ekuitas untuk gabungan portfolio dalam mata uang Rupiah dan USD terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga yang menggunakan skenario *parallel up*, *parallel down*, *flattener*, *steepener*, *short rate up* dan *short rate down* sesuai pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *banking book*.

	Sensitivitas Nilai Ekonomis Ekuitas/ Economic Value of Equity sensitivity		
	2020	2019	
<i>Parallel up</i>	(890,751)	(844,230)	<i>Parallel up</i>
<i>Parallel down</i>	956,834	969,903	<i>Parallel down</i>
<i>Steepener</i>	506,974	114,859	<i>Steepener</i>
<i>Flattener</i>	(684,976)	(306,795)	<i>Flattener</i>
<i>Short rate up</i>	(855,961)	(572,240)	<i>Short rate up</i>
<i>Short rate down</i>	894,445	599,215	<i>Short rate down</i>

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lain. Sensitivitas Bank terhadap suku bunga diperhitungkan dengan menggunakan peningkatan dan penurunan suku bunga sebesar 100 bps untuk eksposur Rupiah. Sementara untuk eksposur dalam mata uang USD dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sebesar 100 bps dengan batas bawah suku bunga 0 (nol) persen.

**Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/  
Impact to unrealised gains/(loss) on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income**

	Peningkatan/ Increase by 100bps		Penurunan/ Decrease by 100bps	
	31 Desember 2020	(560,198)	574,302	31 Desember 2020
31 Desember 2019	(388,256)	400,908	31 Desember 2019	

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi dipertahankan hingga jatuh tempo.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk (continued)**

- (iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

This table presents a sensitivity of the Bank's economic value of equity for combined Rupiah and USD portfolios due to an increase or decrease of interest rate using *parallel up*, *parallel down*, *flattener*, *steepener*, *short rate up* dan *short rate down* scenarios as per interest rate risk in the *banking book* standard.

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income

The table below shows the sensitivity of the Bank's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2020 and 2019 to other comprehensive income. The Bank's interest rate sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps for IDR exposure. While, for exposure in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate by 100 bps where the interest rate floored at 0 (zero) percent.

The projection above assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko pasar (lanjutan)**

- (iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies
<b>ASET</b>				
Giro pada bank lain	0.58	0.11	0.64	0.46
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5.92	0.51	7.49	2.05
Efek-efek dan obligasi pemerintah	5.84	1.56	7.04	2.86
Pinjaman yang diberikan	9.48	4.02	10.28	5.52
<b>LIABILITAS</b>				
Simpanan nasabah				
- Giro	2.87	0.51	2.85	0.68
- Tabungan	1.77	0.17	2.56	0.35
- Deposito berjangka	5.36	1.13	7.12	2.13
Simpanan dari bank lain				
- Giro	1.46	0.01	1.26	0.01
- Tabungan	0.34	-	0.33	-
- <i>Inter-bank call money</i>	3.93	0.60	5.51	2.15
- Deposito berjangka	4.71	-	7.08	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	6.17	-
Efek-efek yang diterbitkan				
- Obligasi Berkelanjutan	7.42	-	7.45	-
Pinjaman subordinasi	-	5.56	-	5.57
Pinjaman yang diterima	8.70	-	8.83	-

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat adanya kemungkinan Bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk (continued)**

- (iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

The sensitivities of net income and unrealised gains on marketable securities at at fair value through other comprehensive income, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

The average effective interest rate for the Bank's financial assets and liabilities are as follows:

	2020		2019	
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies
<b>ASET</b>				
Giro pada bank lain	0.58	0.11	0.64	0.46
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5.92	0.51	7.49	2.05
Efek-efek dan obligasi pemerintah	5.84	1.56	7.04	2.86
Pinjaman yang diberikan	9.48	4.02	10.28	5.52
<b>LIABILITAS</b>				
Simpanan nasabah				
- Giro	2.87	0.51	2.85	0.68
- Tabungan	1.77	0.17	2.56	0.35
- Deposito berjangka	5.36	1.13	7.12	2.13
Simpanan dari bank lain				
- Giro	1.46	0.01	1.26	0.01
- Tabungan	0.34	-	0.33	-
- <i>Inter-bank call money</i>	3.93	0.60	5.51	2.15
- Deposito berjangka	4.71	-	7.08	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	6.17	-
Efek-efek yang diterbitkan				
- Obligasi Berkelanjutan	7.42	-	7.45	-
Pinjaman subordinasi	-	5.56	-	5.57
Pinjaman yang diterima	8.70	-	8.83	-

**c. Liquidity risk**

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the likelihood of the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai " arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset dan liabilitas ke dalam time band sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioural. Arus kas ini (dikenal sebagai " arus kas behavioural") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa liquidity gap limit yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan - bruto Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Liquidity risk (continued)**

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets and liabilities into time bands according to their remaining term to maturity.

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities - gross based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2020								
	Nilai tercatat <sup>1)</sup> / Carrying value <sup>2)</sup>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ Up to 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
<b>ASET</b>									<b>ASSETS</b>
Kas	1,121,079	-	1,121,079	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	2,260,016	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	-	707,743	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,779,502	-	2,909,858	3,912,323	957,321	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	16,041,742	-	444,053	2,693,537	7,807,471	3,607,423	1,477,716	11,542	Marketable securities
Obligasi pemerintah	32,399,345	-	-	329,605	7,838,629	13,866,533	9,334,481	1,030,097	Government bonds
Efek-efek yang beli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	24,937,438	157,931	239,210	27,592	318,195	20,316	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	893,765	-	130,521	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	114,903,280	-	7,625,753	8,345,911	35,565,541	6,621,097	25,783,625	30,961,353	Loans
Tagihan akseptasi	3,590,271	-	1,055,969	1,331,946	1,196,299	6,057	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,633,109	-	1,548,339	25,142	58,372	301	(921)	1,876	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>206,267,290</b>	<b>-</b>	<b>42,740,769</b>	<b>16,796,395</b>	<b>53,662,843</b>	<b>24,129,003</b>	<b>36,913,096</b>	<b>32,025,184</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>									<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	1,555,501	-	1,555,501	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	159,036,404	-	126,741,040	25,813,669	5,958,819	255,418	251,475	15,983	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,745,572	-	2,745,072	-	500	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	498,474	-	154,602	64,754	29,361	-	229,152	20,605	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,552,934	-	1,024,065	1,326,513	1,196,299	6,057	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	-	846,324	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	876,740	-	-	-	876,740	-	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	-	-	-	-	-	140,500	-	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	-	-	-	-	-	4,709,294	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	692,159	-	692,159	-	-	-	-	-	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>174,653,902</b>	<b>-</b>	<b>133,758,763</b>	<b>27,204,936</b>	<b>8,061,719</b>	<b>261,475</b>	<b>5,330,421</b>	<b>36,588</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset Bersih</b>	<b>31,613,388</b>	<b>-</b>	<b>(91,017,994)</b>	<b>(10,408,541)</b>	<b>45,601,124</b>	<b>23,867,528</b>	<b>31,582,675</b>	<b>31,988,586</b>	<b>Net Asset</b>

<sup>1)</sup> Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses <sup>\*)</sup>

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## c. Risiko likuiditas (lanjutan)

## c. Liquidity risk (continued)

	2019								
	Nilai tercatat <sup>1)/ Carrying value<sup>1)</sup></sup>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month – 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months – 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year – 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
<b>ASET</b>									<b>ASSETS</b>
Kas	1,248,780	-	1,248,780	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,597,585	-	8,597,585	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400,531	-	400,531	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,796,244	-	7,917,485	-	4,878,759	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	11,910,476	-	143,596	1,856,769	4,623,891	1,249,672	3,993,771	42,777	Marketable securities
Obligasi pemerintah	20,614,208	-	-	10,541,030	673,230	3,845,461	3,156,887	2,397,600	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	-	463,514	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	740,180	-	141,825	89,770	217,414	143,366	77,046	70,759	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	119,046,393	-	6,753,918	10,930,846	36,000,564	7,816,493	24,322,450	33,222,122	Loans
Tagihan akseptansi	3,385,160	-	872,713	1,239,889	1,260,216	12,342	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,169,791	-	682,985	251,109	235,697	-	-	-	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>180,372,862</b>	<b>-</b>	<b>27,222,932</b>	<b>24,909,413</b>	<b>47,889,771</b>	<b>13,067,334</b>	<b>31,550,154</b>	<b>35,733,258</b>	<b>Total assets</b>
<b>LIABILITAS</b>									<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	850,434	-	850,434	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	126,121,499	-	99,618,239	20,600,362	5,320,294	288,109	268,502	25,993	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6,600,457	-	6,599,957	-	500	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	367,205	-	103,011	64,969	42,124	12,303	72,077	72,721	Derivative payables
Liabilitas akseptansi	3,385,160	-	872,713	1,239,889	1,260,216	12,342	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	818,671	-	818,671	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8,948,801	-	8,948,801	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	1,940,551	-	-	-	1,065,147	875,404	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	138,825	-	-	-	-	-	-	138,825	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	1,982,588	-	-	-	-	-	1,982,588	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	874,346	-	788,506	10,923	37,993	28,778	7,920	226	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>152,028,537</b>	<b>-</b>	<b>118,600,332</b>	<b>21,916,143</b>	<b>7,726,274</b>	<b>1,216,936</b>	<b>2,331,087</b>	<b>237,765</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset Bersih</b>	<b>28,344,325</b>	<b>-</b>	<b>(91,377,400)</b>	<b>2,993,270</b>	<b>40,163,497</b>	<b>11,850,398</b>	<b>29,219,067</b>	<b>35,495,493</b>	<b>Net Asset</b>

\*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses \*)

Selain laporan arus kas, Bank telah membuat dan memonitor rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Rate*). Rasio LCR adalah perbandingan antara HQLA (*High Quality Liquid Asset*) dengan total arus kas keluar bersih (net cash outflow) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres. HQLA adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stress. Rasio LCR yang Bank hasilkan secara bulanan dan triwulanan telah dipublikasikan melalui *website* Bank. Rasio NSFR adalah perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia atau *Available Stable Funding (ASF)* dengan pendanaan stabil yang diperlukan atau *Required Stable Funding (RSF)*. ASF merupakan jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil untuk mendanai aktivitas Bank. RSF adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.

Aside from the Bank Cash Flow statement, Bank also creates and monitors LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) and NSFR (*Net Stable Funding Rate*). LCR Ratio is a comparison between HQLA (*High Quality Liquid Asset*) and total net cash outflow within the next 30 days under the stress scenario. HQLA is cash and/or financial asset that can easily be converted into cash with little or no reduction in value to meet the Bank's liquidity requirement over the next 30 days under the stress scenario. The LCR ratio which the bank generates on a monthly and quarterly basis is published through the Bank's website. The NSFR is the ratio between Available Stable Funding (ASF) with Required Stable Funding (RSF). ASF is a stable amount of liabilities and equity to fund various the Bank activities. RSF is the number of assets and off-balance sheet transactions that need to be funded by a stable funding.

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada 31 Desember 2020, Bank memiliki rasio LCR sebesar 208% dan NSFR sebesar 152% (31 Desember 2019: LCR sebesar 139% dan NSFR sebesar 125%).

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

## 3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## c. Liquidity risk (continued)

As at 31 December 2020, the LCR Bank ratio is 208% and NSFR is 152% (31 December 2019: LCR is 139% and NSFR is 125%).

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2020 and 2019.

	2020						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Liabilitas segera	1,555,501	1,555,501	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	36,817,711	36,817,711	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	30,363,867	29,236,719	165,704	410,739	530,346	20,359	Saving accounts
Deposito berjangka	92,284,448	60,823,162	25,800,796	5,660,445	45	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	2,746,507	2,745,991	-	516	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	498,474	154,602	64,754	29,361	229,152	20,605	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,552,934	1,024,065	1,326,513	1,196,299	6,057	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	846,324	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	926,298	15,855	10,962	899,481	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	-	-	-	140,500	-	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	-	-	-	4,709,294	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	1,805,072	1,805,072	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>176.246.930</u>	<u>135.025.002</u>	<u>27.368.729</u>	<u>8.196.841</u>	<u>5.615.394</u>	<u>40.964</u>	
	2019						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Liabilitas segera	850,434	850,434	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	25,162,329	25,162,329	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	25,772,966	24,536,621	148,514	477,554	579,661	30,616	Saving accounts
Deposito berjangka	75,777,098	50,041,020	20,751,834	4,984,230	14	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	6,602,040	6,601,518	-	522	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	299,414	96,746	65,480	20,098	44,369	72,721	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,385,160	872,713	1,239,889	1,260,216	12,342	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	818,671	818,671	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8,948,801	8,948,801	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	2,114,986	15,909	19,702	1,164,039	915,336	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	184,637	-	-	7,635	30,542	146,460	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	2,706,400	-	-	176,600	2,529,800	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	874,346	788,506	10,923	37,993	36,698	226	Other liabilities
	<u>153.497.282</u>	<u>118.733.268</u>	<u>22.236.342</u>	<u>8.128.887</u>	<u>4.148.762</u>	<u>250.023</u>	



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko operasional (lanjutan)**

Identifikasi, *assessment* dan mitigasi risiko dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan *New Product Approval Process* (NPAP) sebelum produk/program diimplementasi, pelaporan kejadian risiko operasional, pengujian *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) serta analisis *emerging risk*. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi kontrol pada aktivitas trading, Bank telah membentuk unit *Control Assurance Function*.

*Monitoring* atas perbaikan kontrol dilakukan secara berkesinambungan terhadap kejadian risiko operasional yang telah teridentifikasi.

Bank memiliki Manajemen Keberlangsungan Bisnis dan Manajemen Krisis yang bertujuan untuk mengurangi dampak gangguan proses bisnis dan operasional Bank terutama pada saat Bank tengah menghadapi kondisi krisis. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki sistem untuk mendukung pelaksanaan Manajemen Keberlangsungan Bisnis dan Manajemen Krisis.

Bank menyadari adanya risiko yang terkait dengan program alih daya. Oleh karenanya, Bank sudah memiliki kebijakan untuk mengelola potensi risiko yang muncul sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank atas laporan profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan secara berkala melalui berbagai rapat komite, seperti *Operational Risk Management Council*, *Board Risk Committee* dan *Risk Monitoring Committee*.

Untuk pengelolaan risiko *fraud*, Bank telah memiliki dokumen kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* yang dikinikan secara berkala. Selain itu, Bank mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan indikasi kejadian *fraud* (*whistleblower*) apabila mengetahuinya dan Bank memberikan perlindungan kepada pelapor. Bank juga telah memiliki web *whistleblowing* yang dapat diakses tidak hanya oleh karyawan Bank tetapi juga oleh pihak eksternal. Direksi Bank terlibat aktif dalam pengelolaan risiko *fraud* antara lain memberikan pengarahannya atas strategi pengelolaan risiko *fraud*, pengawasan penanganan kejadian *fraud*, pemberian sanksi dan *monitoring* perkembangan perbaikan kontrol untuk memastikan kejadian yang sama dapat dicegah atau diminimalisir. Hal ini dilakukan melalui *Fraud Council* yang diketuai oleh Presiden Direktur maupun dalam rapat *Board Risk Committee*. Apabila ada kejadian yang sifatnya signifikan, maka ketua Tim Penanganan *Fraud* dapat melaporkannya secara langsung kepada Ketua *Fraud Council* atau Komisaris. Untuk memitigasi dampak finansial akibat kejadian *fraud*, Bank telah memiliki asuransi perlindungan terhadap *fraud*.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Operational risk (continued)**

*Risk identification, assessment and mitigation have been implemented such as by implementing New Product Approval Process (NPAP) before implementing such product/program, operational risk event reporting, assessment of Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and also emerging risk analysis. To optimize the trading activities control function, the Bank has established a Control Assurance Function unit.*

*The monitoring of control enhancement has been implemented continuously on identified operational risk event.*

*The Bank's Business Continuity Management and Crisis Management that aims at reducing disruption to business processes and the Bank's operations mainly in crisis situations. Bank has a system to monitor Business Continuity Management.*

*The Bank is aware of the inherent risks due to its outsourcing program. Therefore, the Bank has policies for managing any potential risks that may arise in this program in accordance with the prevailing regulations.*

*The Board of Directors and the Board of Commissioners actively monitor the Bank's risk profile report and its risk management implementation periodically through various committee meetings, such as Operational Risk Management Council, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee.*

*In terms of the managing of fraud risk, the Bank has documented fraud handling policy and procedure which are up dated regularly. In addition, the Bank encourages all staffs to report any fraud event indication (whistleblower) if they recognise it and Bank guarantees protection for the whistleblower. Bank has implemented whistleblowing web that can be accessed by Bank's staffs and external parties. The Bank's Board of Directors are actively involved in fraud risk management by providing strategic direction on fraud risk management, the monitoring of fraud handling, the sanction concerning fraud event, and the monitoring of control improvement to prevent or minimise the occurrence of similar event. This action is performed through Fraud Council that is chaired by the President Director or through Board Risk Committee Meeting. If there is any significant event, the Chairman of Fraud Handling Team may directly report to the Head of Fraud Council or Board of Commissioners. To mitigate financial impact from fraud events, the Bank has insurance covers for fraud.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko operasional (lanjutan)**

Bank secara terus menerus membangun lingkungan budaya kesadaran risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu unit bisnis dan unit fungsional sebagai lini pertahanan pertama, manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

**e. Risiko hukum**

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

**f. Risiko reputasi**

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*) Bank.

**g. Risiko strategik**

Risiko strategik mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

**h. Risiko kepatuhan**

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Operational risk (continued)**

*The Bank has continuously developed its risk awareness culture and support the implementation for operational risk management, through the implementation of the three line of defense which consist of the business or functional unit as the first line of defense, operational risk management as second line of defense and Internal Audit as third line of defense.*

**e. Legal risk**

*Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.*

*Legal risk is managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.*

**f. Reputation risk**

*Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the Bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an integrated CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.*

**g. Strategic risk**

*Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of the Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.*

*The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.*

**h. Compliance risk**

*Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**h. Risiko kepatuhan (lanjutan)**

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**h. Compliance risk (continued)**

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and in the development of new products and activities and also actively evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and complied accordingly in the implementation.

**i. Fair value of financial assets and liabilities**

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas	1,121,079	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek - efek			Marketable securities
- Dengan biaya yang diamortisasi	150,932	150,932	At amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	109,798,113	110,321,469	Loans
Tagihan akseptasi	3,548,551	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,538,350	1,538,350	Other assets
	<u>151,834,362</u>	<u>152,357,718</u>	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	1,555,501	1,555,501	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	36,771,711	36,771,711	Current accounts -
- Tabungan	30,328,552	29,842,115	Saving accounts -
- Deposito berjangka	91,936,141	91,936,141	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	250,664	250,664	Current and saving accounts -
- Inter-bank call money	2,487,550	2,487,550	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	7,358	7,358	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,552,934	3,552,934	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	846,324	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	876,740	841,358	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	139,022	Subordinated Debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	4,699,910	Borrowing
Liabilitas lain-lain	692,159	692,159	Other liabilities
	<u>174,155,428</u>	<u>173,622,747</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**i. Fair value of financial assets and liabilities  
(continued)**

	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas	1,248,780	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,597,585	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400,531	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,796,244	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek - efek			Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	800,338	800,338	Loans and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	463,514	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	114,436,825	115,361,389	Loans
Tagihan akseptasi	3,370,820	3,370,820	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,163,519	1,163,519	Other assets
	<u>143,278,156</u>	<u>144,202,720</u>	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	850,434	850,434	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	25,160,744	25,160,744	Current accounts -
- Tabungan	25,737,207	25,731,837	Saving accounts -
- Deposito berjangka	75,223,548	75,223,548	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	123,138	123,138	Current and saving accounts -
- Inter-bank call money	6,458,275	6,458,275	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	19,044	19,044	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,385,160	3,385,160	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	818,671	818,671	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual			Securities sold under
dengan janji dibeli kembali	8,948,801	8,948,801	repurchase agreement
Efek-efek yang diterbitkan	1,940,551	1,896,422	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	138,825	137,441	Subordinated Debts
Pinjaman yang diterima	1,982,588	1,968,527	Borrowing
Liabilitas lain-lain	874,346	874,346	Other liabilities
	<u>151,661,332</u>	<u>151,596,388</u>	

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Pinjaman yang diberikan**

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Untuk pinjaman yang diberikan dengan suku bunga tetap, estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan tersebut mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

**(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.**

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman subordinasi, beban yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Loans**

Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

For fixed rate loans, the estimated fair value of those loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

**(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, accrued expenses, borrowing, subordinated debt and other liabilities.**

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, subordinated debt, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

(iv) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1  
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2  
Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan hierarki nilai wajar:

	2020				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	15,829,562	5,680,228	10,149,334	-	15,829,562	Marketable securities
Obligasi pemerintah	32,399,345	32,399,345	-	-	32,399,345	Government bonds
Tagihan derivatif	891,779	3,202	888,577	-	891,779	Derivative receivables
	<u>49,120,686</u>	<u>38,082,775</u>	<u>11,037,911</u>	<u>-</u>	<u>49,120,686</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	498,409	6,982	491,427	-	498,409	Derivative payables
	<u>498,409</u>	<u>6,982</u>	<u>491,427</u>	<u>-</u>	<u>498,409</u>	

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**i. Fair value of financial assets and liabilities  
(continued)**

(iv) Marketable securities issued

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2  
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair values

The table below shows the Bank's assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2020 and 2019 based on fair value hierarchy:

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar  
(lanjutan)

	2019				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	11,107,358	5,869,020	5,238,338	-	11,107,358	Marketable securities
Obligasi pemerintah	20,614,208	20,614,208	-	-	20,604,218	Government bonds
Tagihan derivatif	740,180	2,311	737,869	-	740,180	Derivative receivables
	<u>32,461,746</u>	<u>26,485,539</u>	<u>5,976,207</u>	<u>-</u>	<u>32,451,756</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	367,205	4,227	362,978	-	367,205	Derivative payables
	<u>367,205</u>	<u>4,227</u>	<u>362,978</u>	<u>-</u>	<u>367,205</u>	

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai  
wajar

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan hierarki nilai wajar:

Financial instruments measured at fair values  
(continued)

Financial instruments not measured at fair values

The table below shows the fair value of the Bank's financial assets and liabilities (net of allowance for impairment losses) that are not measured at fair value as at 31 December 2020 and 2019 based on fair value hierarchy:

	2020				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas	1,121,079	-	1,121,079	-	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	2,260,016	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	-	707,743	-	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	-	7,772,140	-	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	150,932	-	150,932	-	150,932	Loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	24,937,438	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	109,798,113	-	-	110,321,469	110,321,469	Loans
Tagihan akseptasi	3,548,551	-	3,548,551	-	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,538,350	-	1,538,350	-	1,538,350	Other assets
	<u>151,834,362</u>	<u>-</u>	<u>42,036,249</u>	<u>110,321,469</u>	<u>152,357,718</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	1,555,501	-	1,555,501	-	1,555,501	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro	36,771,711	-	36,771,711	-	36,771,711	Current accounts -
- Tabungan	30,328,552	-	29,842,115	-	29,842,115	Saving accounts -
- Deposito berjangka	91,936,141	-	91,936,141	-	91,936,141	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	250,664	-	250,664	-	250,664	Current and saving
- Inter-bank call money	2,487,550	-	2,487,550	-	2,487,550	Inter-bank call money
- Deposito berjangka	7,358	-	7,358	-	7,358	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,552,934	-	3,552,934	-	3,552,934	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	-	846,324	-	846,324	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	876,740	-	841,358	-	841,358	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	-	139,022	-	139,022	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	-	4,699,910	-	4,699,910	Borrowing
Liabilitas lain-lain	692,159	-	692,159	-	692,159	Other liabilities
	<u>174,155,428</u>	<u>-</u>	<u>173,622,747</u>	<u>-</u>	<u>173,622,747</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas	1,248,780	-	1,248,780	-	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,597,585	-	8,597,585	-	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400,531	-	400,531	-	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,796,244	-	12,796,244	-	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek - Pinjaman yang diberikan dan piutang	800,338	-	800,338	-	800,338	Marketable securities Loans and - receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	-	463,514	-	463,514	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	114,436,825	-	-	115,361,389	115,361,389	Loans
Tagihan akseptasi	3,370,820	-	3,370,820	-	3,370,820	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,163,519	-	1,163,519	-	1,163,519	Other assets
	<u>143,278,156</u>	-	<u>28,841,331</u>	<u>115,361,389</u>	<u>144,202,720</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	850,434	-	850,434	-	850,434	Obligations due immediately
Simpanan nasabah - Giro	25,160,744	-	25,160,744	-	25,160,744	Deposits from customers Current accounts -
- Tabungan	25,737,207	-	25,731,837	-	25,731,837	Saving accounts -
- Deposito berjangka	75,223,548	-	75,223,548	-	75,223,548	Time deposits -
Simpanan dari bank lain - Giro dan tabungan	123,138	-	123,138	-	123,138	Deposits from other banks Current and saving -
- Inter-bank call money	6,458,275	-	6,458,275	-	6,458,275	Inter-bank call - money
- Deposito berjangka	19,044	-	19,044	-	19,044	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,385,160	-	3,385,160	-	3,385,160	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	818,671	-	818,671	-	818,671	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8,948,801	-	8,948,801	-	8,948,801	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	1,940,551	-	1,896,422	-	1,896,422	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	138,825	-	137,441	-	137,441	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	1,982,588	-	1,968,527	-	1,968,527	Borrowing
Liabilitas lain-lain	874,346	-	874,346	-	874,346	Other liabilities
	<u>151,661,332</u>	-	<u>151,596,388</u>	-	<u>151,596,388</u>	

**j. Manajemen risiko permodalan**

**Modal regulasi**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank sebagai entitas tersendiri dan secara keseluruhan. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

Financial instruments not measured at fair values (continued)

	2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas	1,248,780	-	1,248,780	-	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,597,585	-	8,597,585	-	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400,531	-	400,531	-	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,796,244	-	12,796,244	-	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek - Pinjaman yang diberikan dan piutang	800,338	-	800,338	-	800,338	Marketable securities Loans and - receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	463,514	-	463,514	-	463,514	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	114,436,825	-	-	115,361,389	115,361,389	Loans
Tagihan akseptasi	3,370,820	-	3,370,820	-	3,370,820	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,163,519	-	1,163,519	-	1,163,519	Other assets
	<u>143,278,156</u>	-	<u>28,841,331</u>	<u>115,361,389</u>	<u>144,202,720</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	850,434	-	850,434	-	850,434	Obligations due immediately
Simpanan nasabah - Giro	25,160,744	-	25,160,744	-	25,160,744	Deposits from customers Current accounts -
- Tabungan	25,737,207	-	25,731,837	-	25,731,837	Saving accounts -
- Deposito berjangka	75,223,548	-	75,223,548	-	75,223,548	Time deposits -
Simpanan dari bank lain - Giro dan tabungan	123,138	-	123,138	-	123,138	Deposits from other banks Current and saving -
- Inter-bank call money	6,458,275	-	6,458,275	-	6,458,275	Inter-bank call - money
- Deposito berjangka	19,044	-	19,044	-	19,044	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,385,160	-	3,385,160	-	3,385,160	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	818,671	-	818,671	-	818,671	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8,948,801	-	8,948,801	-	8,948,801	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	1,940,551	-	1,896,422	-	1,896,422	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	138,825	-	137,441	-	137,441	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	1,982,588	-	1,968,527	-	1,968,527	Borrowing
Liabilitas lain-lain	874,346	-	874,346	-	874,346	Other liabilities
	<u>151,661,332</u>	-	<u>151,596,388</u>	-	<u>151,596,388</u>	

**j. Capital risk management**

**Regulatory capital**

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

OJK sets and monitors capital requirements for the Bank as an individual entity and the Bank as a whole. The Bank is required to comply with prevailing BI regulations in respect of regulatory capital.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/ POJK.03/2016.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Posisi permodalan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Bank/ Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank/ Bank	Konsolidasi/ Consolidated	
<b>Modal inti (Tier 1)</b>					<b>Core Capital (Tier 1)</b>
<b>Modal inti utama (CET 1)</b>					<b>Main Core Capital CET 1</b>
Modal disetor	2,868,162	2,868,162	2,868,162	2,868,162	Paid-in capital
Cadangan tambahan modal	26,800,234	26,800,235	24,761,553	24,761,553	Additional paid-in capital
Kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan	-	103	-	102	Recognized non-interest shareholders
Faktor pengurang modal inti utama	(806,898)	(703,232)	(913,806)	(811,540)	Deducting factor main core capital
	<u>28,861,498</u>	<u>28,965,268</u>	<u>26,715,909</u>	<u>26,818,277</u>	
<b>Modal pelengkap (Tier 2)</b>	1,374,231	1,373,793	1,478,937	1,478,937	<b>Supplementary Capital (Tier 2)</b>
<b>Total modal regulasi</b>	<u>30,235,729</u>	<u>30,339,061</u>	<u>28,194,846</u>	<u>28,297,214</u>	<b>Total regulatory capital</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>					<b>Risk weighted assets</b>
Risiko kredit	120,404,168	120,464,126	130,527,998	130,527,998	Credit risk
Risiko pasar	2,070,813	2,070,813	2,854,725	2,854,725	Market risk
Risiko operasional	15,097,665	15,097,665	14,203,951	14,203,951	Operational risk
<b>Total aset tertimbang menurut risiko</b>	<u>137,572,646</u>	<u>137,632,604</u>	<u>147,586,674</u>	<u>147,586,674</u>	<b>Total risk weighted assets</b>
<b>Rasio penyediaan modal:</b>					<b>Capital adequacy ratio:</b>
- Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	20.98%	21.04%	18.10%	18.17%	<b>Main Core Capital (CET 1) Ratio</b> -
- Rasio Modal Inti	20.98%	21.04%	18.10%	18.17%	<b>Tier 1 Ratio</b> -
- Rasio Modal Pelengkap	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	<b>Tier 2 Ratio</b> -
- Rasio Total	21.98%	22.04%	19.10%	19.17%	<b>Total Ratio</b> -
<i>Capital conservation buffer</i>	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%	<i>Capital conservation buffer</i>
<i>Countercyclical buffer</i>	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	<i>Countercyclical buffer</i>
<i>Capital surcharge untuk D-SIB</i>	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	<i>Capital surcharge for D-SIB</i>
<b>Rasio penyediaan modal sesuai Profil Risiko</b>	9.00%	9.00%	9.00%	9.00%	<b>Required capital adequacy based on Risk Profile</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 22,04% dan 19,17%.

As at 31 December 2020 and 2019, the capital adequacy ratios for the Bank were 22.04%, and 19.17%, respectively.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

**a. Sumber utama ketidakpastian estimasi**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2e.1.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**j. Capital risk management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.1.(A).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4b.1).

**a.3. Liabilitas imbalan kerja**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of  
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**a.2. Determining fair values of financial  
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2e.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4b.1).

**a.3. Employee benefits obligations**

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2e.C.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ke dalam kategori berbeda.

Dalam mengklasifikasi aset keuangan, klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Bank dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas (lihat Catatan 2e.A).

Dalam mengklasifikasi liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar pada laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, Bank dan Entitas Anak telah mencatat liabilitas tersebut sesuai dengan definisi yang dijabarkan di Catatan 2e.B.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGEMENTS (continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefits obligations (continued)

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2e.C.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's and Subsidiary's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories.

In classifying financial assets, it depends on the Bank and Subsidiary's business model for managing the financial assets and contractual terms of the cash flows (refer to Note 2e.A).

In classifying financial liabilities into financial liabilities through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost, the Bank and Subsidiary have classified the liabilities as defined in Note 2e.B.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

**5. KAS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>	881,109	1,104,724
<b>Mata uang asing</b>		
- Dolar Amerika Serikat	69,193	50,772
- Euro	53,400	15,862
- Dolar Singapura	33,071	46,178
- Dolar Australia	29,833	14,626
- Yen	18,945	2,835
- Dolar Hong Kong	13,290	3,930
- Yuan	12,884	5,801
- Mata uang asing lainnya	9,354	4,052
	<u>239,970</u>	<u>144,056</u>
	<u>1,121,079</u>	<u>1,248,780</u>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 426.992 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 494.075).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Pound Sterling dan Dolar Kanada.

**5. CASH**

**Rupiah**

**Foreign currencies**  
United States Dollars -  
Euro -  
Singapore Dollars -  
Australian Dollars -  
Yen -  
Hong Kong Dollars -  
Yuan -  
Other foreign currencies -

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp 426,992 as at 31 December 2020 (31 December 2019: Rp 494,075).

Cash in other foreign currencies are denominated in Pound Sterling and Canadian Dollars.

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Dolar Amerika Serikat	1,866,728	3,012,285
Rupiah	393,288	5,585,300
	<u>2,260,016</u>	<u>8,597,585</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 131.237 (31 Desember 2019: Rp 136.898).

Giro wajib minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah:

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

United States Dollars  
Rupiah

As at 31 December 2020, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 131,237 (31 December 2019: Rp 136,898).

As at 31 December 2020 and 2019, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Konvensional</b>			<b>Conventional</b>
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum	3.02%	6.02%	Minimum Statutory Reserve -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	25.44%	21.66%	Macroprudential Liquidity Buffer -
- Ratio Intermediasi Makroprudensial	72.04%	94.79%	Macroprudential Intermediation Ratio -
Mata uang asing	4.26%	8.44%	Foreign currencies
<b>Unit Usaha Syariah</b>			<b>Sharia Business Unit</b>
Rupiah	3.54%	4.53%	Rupiah
Mata uang asing	1.05%	1.26%	Foreign currencies

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Rupiah Bank telah sesuai dengan PADG No. 21/14/PADG/2019 efektif per 1 Juli 2019, dimana parameter pemenuhan secara rata-rata untuk GWM Rupiah ditetapkan sebesar 6% dan GWM Valas ditetapkan sebesar 8%. Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Rupiah Bank telah sesuai dengan PADG No.22/10/PADG/2020 efektif per 1 Mei 2020, dimana parameter pemenuhan secara rata-rata untuk GWM Rupiah ditetapkan sebesar 3% dan GWM Valas ditetapkan sebesar 4%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank) dan surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2019, RIM dan PLM Bank telah sesuai dengan PADG No. 21/22/PADG/2019, efektif tanggal 2 Desember 2019, dimana parameter pemenuhan adalah RIM sebesar antara 84% - 94%, dan PLM sebesar minimal 4%. Pada tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan PADG No.22/11/PADG/2020 efektif 1 Mei 2020, ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas adalah 0.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK  
INDONESIA (continued)**

As at 31 December 2019, the Bank's minimum statutory reserves complies with PADG No.21/14/PADG/2019 effective as of 1 July 2019, of which the required parameter in average for GWM Rupiah is determined at 6% and GWM for foreign currencies is 8%. As at 31 December 2020, the Bank's minimum statutory reserves complies with PADG No.22/10/PADG/2020 effective per 1 May 2020, which the required parameter in average for GWM Rupiah is determined at 3% and GWM for foreign currencies is at 4%.

Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by the Bank towards third party fund in form of current account, savings and deposits (excluded other banks) and bonds issued by the Bank that complied to the certain requirement.

Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund in Rupiah.

As at 31 December 2019, the Bank's RIM and PLM complies with PADG No. 21/22/PADG/2019, effective per 2 December 2019, of which the required parameter is RIM in between 84% - 94% and PLM at minimum 4%. As at 31 December 2020, in compliance with PADG NO.22/11/PADG/2020 effective per 1 May 2020, the requirement for disincentive parameter at bottom and upper line is 0.

**7. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	2020	2019
<b>Rupiah</b>	<u>112,775</u>	<u>65,372</u>
<b>Mata uang asing</b>		
- Dolar Amerika Serikat	255,963	132,939
- Euro	118,094	53,617
- Dolar Singapura	91,165	75,527
- Yuan	67,168	10,352
- Dolar Hong Kong	20,729	13,225
- Pound Sterling	13,046	8,931
- Yen	10,221	5,392
- Dolar Kanada	9,040	5,150
- Dolar Selandia Baru	4,675	11,251
- Frank Swiss	3,812	2,412
- Dolar Australia	<u>3,649</u>	<u>16,363</u>
	<u>597,562</u>	<u>335,159</u>
	<u>710,337</u>	<u>400,531</u>
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,594)</u>	<u>-</u>
	<u>707,743</u>	<u>400,531</u>

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By currency**

<b>Rupiah</b>	
<b>Foreign currencies</b>	
United States Dollars -	
Euro -	
Singapore Dollars -	
Chinese Yuan -	
Hong Kong Dollars -	
Pound Sterling -	
Yen -	
Canadian Dollars -	
New Zealand Dollars -	
Swiss Franc -	
Australian Dollars -	

**Less:**  
Allowance for impairment losses

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

**b. Berdasarkan bank**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
Bank Central Asia	97,358	56,297
Bank Maybank Indonesia	9,844	6,925
Bank Mandiri	5,548	2,125
Standard Chartered Bank, Jakarta	<u>25</u>	<u>25</u>
	<u>112,775</u>	<u>65,372</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Deutsche Bank AG	99,124	58,627
Wachovia Bank, New York	86,905	9,017
JP Morgan Chase Texas	62,210	64,945
Bank of China, Jakarta	51,699	3,207
Citibank, New York	29,377	6,346
Commerz Bank, Frankfurt	25,666	127
Bank Permata	18,616	7,509
Bank of America, New York	13,364	4,238
HSBC, Hong Kong	13,025	9,374
Deutsche Bank, New York	10,284	9,488
Toronto Dominion Bank, Singapura	9,040	5,150
Standard Chartered Bank, London	7,424	3,898
Standard Chartered Bank, Hong Kong	7,063	3,076
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	6,228	2,417
Wells Fargo Bank, Virginia	5,622	5,033
HSBC, New York	4,981	4,171
Bank Maybank Indonesia	4,926	4,868
ANZ Bank, New Zealand	4,676	11,251
Credit Suisse	3,812	2,411
ANZ Bank, Melbourne	3,649	10,620
Standard Chartered Bank, Tokyo	3,407	2,148
Bank of New York, New York	2,766	5,606
Citibank, Jakarta	2,382	2,075
Mizuho Bank, Tokyo	585	828
Citibank, Hong Kong	174	172
Bank Central Asia	153	155
Bank Mandiri	15	12
Westpac Bank, Sydney	<u>-</u>	<u>5,742</u>
	<u>477,173</u>	<u>242,511</u>

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**a. By currency (continued)**

As at 31 December 2020 and 2019, there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no current accounts with other banks used as collateral.

**b. By bank**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Third parties</b>		
<u>Rupiah</u>		
Bank Central Asia	56,297	56,297
Bank Maybank Indonesia	6,925	6,925
Bank Mandiri	2,125	2,125
Standard Chartered Bank, Jakarta	<u>25</u>	<u>25</u>
	<u>65,372</u>	<u>65,372</u>
<u>Foreign currencies</u>		
Deutsche Bank AG	58,627	58,627
Wachovia Bank, New York	9,017	9,017
JP Morgan Chase Texas	64,945	64,945
Bank of China, Jakarta	3,207	3,207
Citibank, New York	6,346	6,346
Commerz Bank, Frankfurt	127	127
Bank Permata	7,509	7,509
Bank of America, New York	4,238	4,238
HSBC, Hong Kong	9,374	9,374
Deutsche Bank, New York	9,488	9,488
Toronto Dominion Bank, Singapore	5,150	5,150
Standard Chartered Bank, London	3,898	3,898
Standard Chartered Bank, Hong Kong	3,076	3,076
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	2,417	2,417
Wells Fargo Bank, Virginia	5,033	5,033
HSBC, New York	4,171	4,171
Bank Maybank Indonesia	4,868	4,868
ANZ Bank, New Zealand	11,251	11,251
Credit Suisse	2,411	2,411
ANZ Bank, Melbourne	10,620	10,620
Standard Chartered Bank, Tokyo	2,148	2,148
Bank of New York, New York	5,606	5,606
Citibank, Jakarta	2,075	2,075
Mizuho Bank, Tokyo	828	828
Citibank, Hong Kong	172	172
Bank Central Asia	155	155
Bank Mandiri	12	12
Westpac Bank, Sydney	<u>5,742</u>	<u>5,742</u>
	<u>242,511</u>	<u>242,511</u>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**b. Berdasarkan bank (lanjutan)**

	2020	2019
<b>Pihak berelasi</b>	589,948	307,883
<i>Mata uang asing</i>		
OCBC Bank, Singapura	100,962	81,453
OCBC Bank, Hong Kong	16,617	8,418
OCBC Securities	2,810	2,777
	120,389	92,648
	710,337	400,531
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,594)	-
	<u>707,743</u>	<u>400,531</u>

**c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai lancar.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal				-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)				1,288
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	1,288	-	-	1,288
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	-	-	-	-
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	737	-	-	737
Selisih kurs	569	-	-	569
<b>Saldo akhir</b>	<u>2,594</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,594</u>

**e. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.**

**f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.**

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)**

**b. By bank (continued)**

**Related parties**  
*Foreign currencies*  
OCBC Bank, Singapore  
OCBC Bank, Hong Kong  
OCBC Securities

**Less:**  
Allowance for impairment losses

**c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation**

All current accounts with other banks as at 31 December 2020 and 2019 were classified as pass.

**d. Allowance for impairment losses**

Details of the movements of allowance for impairment marketable securities losses by stage for the year ended 31 December 2020 are as follows:

**e. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.**

**f. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.**

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK  
INDONESIA

## a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020	2019
<b>Rupiah</b>		
- Penempatan pada		
- Bank Indonesia - Deposito Berjangka	519,783	3,658,797
- Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia	158,000	-
- <i>Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")</i>		
- Bank Maybank Indonesia	379,421	560,547
- Bank Rakyat Indonesia	330,969	-
- Bank MUFG Ltd	284,775	700,860
- Bank Negara Indonesia	151,228	791,076
- Bank Commonwealth Indonesia	84,901	223,542
- Bank Mizuho Indonesia	-	330,157
- Bank DKI	-	186,902
- Bank Jawa Tengah	-	186,832
- Bank KEB Hana	-	280,461
- Bank Mandiri	-	230,131
- <i>Inter-bank call money</i>		
- Bank Chinatrust Indonesia	220,000	170,000
- Bank KEB Hana	220,000	-
- Bank Rakyat Indonesia	150,000	150,000
- Bank Maybank Indonesia	150,000	-
- Bank ANZ Indonesia	110,000	110,000
- Bank Jawa Timur	100,000	100,000
- Bank Jawa Tengah	50,000	50,000
- Bank Mega	-	150,000
- Bank Danamon Indonesia	-	50,000
- Bank China Construction Indonesia	-	25,000
	<u>2,909,077</u>	<u>7,954,305</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Dolar Amerika Serikat		
- Penempatan pada Bank Indonesia		
- Deposito berjangka	4,706,750	4,803,345
- <i>Inter-bank call money</i>		
- Bank of New York	138,385	38,594
- HSBC	25,290	-
	<u>4,870,425</u>	<u>4,841,939</u>
	<u>7,779,502</u>	<u>12,796,244</u>
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,362)	-
	<u>7,772,140</u>	<u>12,796,244</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penempatan yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp Nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

## b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai lancar.

## 8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

## a. By type and currency

	2020	2019
<b>Rupiah</b>		
Placement in -		
Bank Indonesia - Time Deposit -		
Sharia Deposits Facility -		
with Bank Indonesia		
- <i>Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")</i>		
Bank Maybank Indonesia -		
Bank Rakyat Indonesia -		
Bank MUFG Ltd -		
Bank Negara Indonesia -		
Bank Commonwealth Indonesia -		
Bank Mizuho Indonesia -		
Bank DKI -		
Bank Jawa Tengah -		
Bank KEB Hana -		
Bank Mandiri -		
<i>Inter-bank call money</i> -		
Bank Chinatrust Indonesia -		
Bank KEB Hana -		
Bank Rakyat Indonesia -		
Bank Maybank Indonesia -		
Bank ANZ Indonesia -		
Bank Jawa Timur -		
Bank Jawa Tengah -		
Bank Mega -		
Bank Danamon Indonesia -		
Bank China Construction Indonesia -		
	<u>2,909,077</u>	<u>7,954,305</u>
<b>Foreign currencies</b>		
United States Dollars		
Placement in Bank Indonesia -		
Time deposits -		
<i>Inter-bank call money</i> -		
Bank of New York -		
HSBC -		
	<u>4,870,425</u>	<u>4,841,939</u>
	<u>7,779,502</u>	<u>12,796,244</u>
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment losses	(7,362)	-
	<u>7,772,140</u>	<u>12,796,244</u>

As at 31 December 2020 and 2019, placement on sharia banking principle amounting Rp Nil.

As at 31 December 2020 and 2019, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.

## b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2020 and 2019 were classified as pass.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK  
INDONESIA (lanjutan)**

**8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND  
BANK INDONESIA (continued)**

**c. Berdasarkan jatuh tempo**

**c. Based on maturity**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Kurang dari 1 bulan	1,762,683	4,463,797	Less than 1 month -
- 1 - 3 bulan	189,073	-	1 - 3 months -
- 3 - 6 bulan	671,489	490,860	3 - 6 months -
- 6 - 12 bulan	<u>285,832</u>	<u>2,999,649</u>	6 - 12 months -
	<u>2,909,077</u>	<u>7,954,306</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Kurang dari 1 bulan	1,147,175	3,453,688	Less than 1 month -
- 1 - 3 bulan	3,723,250	-	1 - 3 months -
- 3 - 6 bulan	<u>-</u>	<u>1,388,250</u>	3 - 6 months -
	<u>4,870,425</u>	<u>4,841,938</u>	
	<u>7,779,502</u>	<u>12,796,244</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,362)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>7,772,140</u>	<u>12,796,244</u>	

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**d. Allowance for impairment losses**

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*Details of the movements of allowance for impairment marketable securities losses by stage for the year ended 31 December 2020 are as follows:*

	<u>2020</u>			Jumlah/ Total	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal				-	<i>Beginning Balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)				<u>14,175</u>	<i>Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 51)</i>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	14,175	-	-	14,175	<i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(6,813)	-	-	(6,813)	<i>Net changes in models or risk parameter and exposure</i>
Selisih kurs	-	-	-	-	<i>Exchange rate difference</i>
<b>Saldo akhir</b>	<u>7,362</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,362</u>	<b>Ending Balance</b>

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK  
INDONESIA (lanjutan)

- e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.
- f. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND  
BANK INDONESIA (continued)

- e. As at 31 December 2020 and 2019, there were no placements pledged as cash collateral.
- f. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

## 9. EFEK-EFEK

## a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020	2019	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</b>			<b>At fair value through profit or loss:</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Obligasi korporasi	1,770,128	2,231,804	Corporate bonds -
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Obligasi korporasi	33,425	2,529	Corporate bonds -
Jumlah	1,803,553	2,234,333	Total
<b>Diukur pada nilai wajar melalui pendapat komprehensif lain:</b>			<b>At fair value through other comprehensive income:</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Obligasi korporasi	4,645,522	4,616,716	Corporate bonds -
- Sukuk Bank Indonesia	396,765	-	Sukuk Bank Indonesia -
- Penyertaan saham	59,889	-	Investment in shares -
- Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	6,000	Sharia Certificates of Bank Indonesia
	5,102,176	4,622,716	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Surat Berharga Bank Indonesia	8,983,724	4,250,309	Securities of Bank Indonesia -
Jumlah	14,085,900	8,873,025	Total
<b>Dicatat dengan biaya yang diamortisasi</b>			<b>At amortised cost</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Wesel Tagih	42,045	12,293	Export Bills -
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Wesel Tagih	110,244	790,825	Export Bills -
Jumlah	152,289	803,118	Total
	16,041,742	11,910,476	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,357)	(45,941)	Allowance for impairment losses
	16,040,385	11,864,535	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Sertifikat Bank Indonesia	2020			Certificates of Bank Indonesia
	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
<b>Rupiah/Rupiah</b>				
Sukuk Bank Indonesia	396,765	6 Januari/January 2021	3.75	Sukuk Bank Indonesia
	<u>396,765</u>			
<b>Mata uang asing/Foreign currencies</b>				
Surat Berharga Bank Indonesia	2,106,982	26 Februari/February 2021	0.62	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	2,104,352	27 Agustus/August 2021	0.23	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	1,684,735	28 Mei/May 2021	0.31	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	1,123,339	26 April/April 2021	0.38	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	982,547	25 Juni/June 2021	0.26	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	981,769	29 September/September 2021	0.23	Securities of Bank Indonesia
	<u>8,983,724</u>			

Sertifikat Bank Indonesia	2019			Certificates of Bank Indonesia
	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
<b>Rupiah/Rupiah</b>				
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	6,000	5 Juni/June 2020	5.09	Sharia Bank Indonesia Certificate
	<u>6,000</u>			
<b>Mata uang asing/Foreign currencies</b>				
Surat Berharga Bank Indonesia	1,374,963	30 September/September 2020	1.89	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	1,367,808	30 September/September 2020	1.92	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	830,676	24 Februari/February 2020	2.65	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	263,671	29 Juni/June 2020	2.1	Securities of Bank Indonesia
Surat Berharga Bank Indonesia	413,191	29 Mei/May 2020	2.1	Securities of Bank Indonesia
	<u>4,250,309</u>			

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Corporate bonds are as follow:

Nama Entitas/Entity Name	2020			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest
<b>Rupiah/Rupiah</b>				
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading	813,702	AA-	27 November 2021 – 17 November 2022 27 November 2021 – 17 November 2022	7.50 – 8.00
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	747,357	AAA	4 Desember 2021 – 11 Desember 2025 4 December 2021 – 11 December 2025	6.30 – 8.70
PT. Adira Dinamika Multifinance	706,133	AAA	21 Maret 2021 – 16 April 2024 21 March 2020 – 16 April 2024	6.90 – 9.50
PT Sarana Multigriya Finansial	530,177	AAA	20 Februari 2021 – 18 Februari 2025 20 February 2021 – 18 February 2025	6.85 – 8.80
Maybank Indonesia Finance	403,122	AA+	3 November 2020 – 2 April 2024 3 November 2020 – 2 April 2024	7.75 – 9.35
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	351,907	AA-	21 Maret/March 2021	9.00
PT Mandiri Tunas Finance	346,875	AA+	1 Juni 2021 – 13 Agustus 2023 1 June 2021 – 13 August 2023	8.00 – 9.40
PT Bank BTPN Tbk	312,475	AAA	26 November/November 2022	7.55
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	307,394	AAA	4 Februari 2021 – 11 April 2027 4 February 2021 – 11 April 2027	7.60 – 9.60



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

Corporate bonds are as follow: (continued)

Nama Entitas/Entity Name	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	2020		Suku bunga/ Interest
				Jatuh tempo/ Maturity	
<b>Rupiah/Rupiah</b>					
PT Perusahaan Listrik Negara	299,895	AAA	21 Juni 2021 – 8 September 2030	21 June 2021 – 8 September 2030	7.70 – 13.75
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	263,372	AAA	3 Juli 2022 – 11 Juli 2022	3 July 2022 – 11 July 2022	8.00 – 8.50
PT Bank CIMB Niaga Tbk	256,319	AAA	19 Desember 2022 - 19 Desember 2024	19 December 2022 – 19 December 2024	7.55 – 7.80
PT Bank Mandiri Taspen	182,781	AA	26 November/November 2022		7.90
PT Bank Commonwealth	143,249	AAA	3 September/September 2023		7.50
PT Indonesia Infrastructure Finance	117,063	AAA	19 Juli 2021 – 19 Juli 2023	19 July 2021 – 19 July 2023	7.75 – 9.00
PT Federal International Finance	113,901	AAA	11 April 2021 – 7 Oktober 2023	11 April 2021 – 7 October 2023	6.25 – 8.80
PT Bank Tabungan Negara Tbk	104,825	AA+	28 Juni 2022 – 13 Juli 2022	28 June 2022 – 13 July 2022	8.50 - 8.75
PT Bank Panin Tbk	79,055	AA	27 Februari/February 2023		7.60
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	77,185	AAA	24 Mei/May 2022		8.55
PT Bank UOB Indonesia	65,669	AAA	23 Mei 2021 – 25 November 2021	23 May 2021 – 25 November 2021	7.40 – 8.25
PT Mandala Multifinance	51,751	A	27 Agustus/August 2022		10.50
PT Mayora Indah	45,282	AA	21 Desember 2022 – 24 April 2023	21 December 2022 – 24 April 2023	8.15 – 8.25
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	40,665	AA-	28 September/September 2021		9.00
Angkasa Pura II	35,504	AAA	12 Desember 2021 – 12 Desember 2023	12 December 2021 – 12 December 2023	8.60 – 8.65
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	7,790	AAA	21 November 2022 – 13 Desember 2026	21 November 2022 – 13 December 2026	7.75 – 8.25
PT Wahana Ottomitra Multiartha	6,059	AA-	6 April 2021 – 29 Mei 2022	6 April 2021 – 29 May 2022	8.15 – 9.85
PT Bank Mandiri Tbk	2,932	AAA	15 Juni 2022 – 15 Juni 2027	15 June 2022 – 15 June 2027	7.75 – 8.65
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,803	AAA	11 Juli/July 2022		8.00
PT Pegadaian (Persero)	408	AAA	3 Oktober/October 2022		7.70
	<u>6,415,650</u>				
<b>Mata uang asing/Foreign currencies</b>					
PT Bank Mandiri Tbk	14,252	AAA	11 April 2024 – 13 Mei 2025	11 April 2024 – 13 May 2025	3.75 – 4.75
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	13,459	BBB-	20 Juli/July 2023		4.63
PT Pertamina Persero	751	BBB-	21 Januari 2030 – 21 Januari 2050	21 January 2030 – 21 January 2050	3.10 – 4.18
PT Perusahaan Listrik Negara	4,963	BBB	15 Mei 2027 – 30 Juni 2030	15 May 2027 – 30 June 2030	3.00 – 4.13
	<u>33,425</u>				
	<u>6,449,075</u>				

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

Corporate bonds are as follow: (continued)

Nama Entitas/ <i>Entity Name</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Rating/ <i>Rating</i>	2019	
			Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>	Suku bunga/ <i>Interest</i>
<b>Rupiah/Rupiah</b>				
PT. Adira Dinamika Multifinance	802,313	AAA	22 Maret 2020 - 16 April 2024 <i>22 March 2020 - 16 April 2024</i>	7.40 – 10.25
Maybank Indonesia Finance	581,068	AA+	12 November 2020 - 2 April 2024 <i>12 November 2020 - 2 April 2024</i>	7.65 – 10.90
PT Sarana Multigriya Finansial	532,027	AAA	2 Maret 2020 - 28 Agustus 2024 <i>2 March 2020 - 28 August 2024</i>	6.85 – 8.80
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	513,858	AAA	15 November 2020 - 28 Agustus 2024 <i>15 November 2020 - 28 August 2024</i>	7.40 – 8.50
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	504,532	AAA	14 Juni/June 2020	8.25
PT Bank BTPN Tbk	426,558	AAA	17 Oktober 2020 - 26 November 2022 <i>17 October 2020 - 26 November 2022</i>	7.50 – 7.55
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	358,053	AA-	21 Maret/March 2021	9.00
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	340,972	AAA	11 April 2020 - 7 November 2024 <i>11 April 2020 - 7 November 2024</i>	7.60 – 9.50
PT Federal International Finance	272,162	AAA	22 Maret 2020 - 25 Juni 2022 <i>22 March 2020 - 25 June 2022</i>	7.45 – 8.80
PT Bank CIMB Niaga Tbk	264,768	AAA	20 September 2021 - 19 Desember 2024 <i>20 September 2021 - 19 December 2024</i>	7.55 – 8.50
PT Perusahaan Listrik Negara	262,155	AAA	21 Juni 2021 – 1 Oktober 2024 <i>21 June 2021 - 1 October 2024</i>	7.70 – 13.75
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	260,584	AAA	26 Oktober 2021 – 11 Juli 2022 <i>26 October 2021 - 11 July 2022</i>	8.00 – 8.60
PT Mandiri Tunas Finance	258,070	AA+	1 Juni 2021 – 26 Juli 2022 <i>1 June 2021 - 26 July 2022</i>	8.90 – 9.25
Indonesia Eximbank	235,292	AAA	14 Februari 2021 – 6 Juni 2021 <i>14 February - 6 June 2021</i>	6.35 – 7.50
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	202,624	AAA	6 Maret 2020 – 24 Mei 2022 <i>6 March 2020 - 24 May 2022</i>	8.15 – 8.55
PT Indonesia Infrastructure Finance	200,853	AAA	19 Juli 2021 – 18 Desember 2022 <i>19 July 2021 - 18 December 2022</i>	7.75 – 8.70
PT Bank Mandiri Taspen	180,714	AAA	26 November/November 2022	7.90
PT Bank Tabungan Negara Tbk	133,106	AAA	30 Agustus 2021 – 28 Juni 2022 <i>30 August 2021 - 28 June 2022</i>	8.75
PT Mandala Multifinance	101,901	A	7 September 2020 – 27 Agustus 2022 <i>7 September 2020 - 27 August 2022</i>	8.75 – 10.50
PT Wahana Ottomitra Multiartha	91,566	AA-	6 Desember 2020 – 29 Mei 2022 <i>6 December 2020 - 29 May 2022</i>	8.15 – 9.85
PT Bank UOB Indonesia	80,921	AAA	1 April 2020 – 25 November 2021 <i>1 April 2020 - 25 November 2021</i>	7.40 – 9.60
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	65,585	AA-	28 September 2021 – 18 Oktober 2024 <i>28 September 2021 - 18 October 2024</i>	8.25 – 9.00
PT Mayora Indah	44,261	AA	21 Desember 2022 – 24 April 2023 <i>21 December 2022 - 24 April 2023</i>	8.15 – 8.25

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

Corporate bonds are as follow: (continued)

Nama Entitas/Entity Name	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	2019	
			Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest
<b>Rupiah/Rupiah</b>				
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	41,723	AAA	21 November 2024 – 13 Desember 2026 21 November 2024 – 13 December 2026	8.20 – 8.25
PT Semen Indonesia (Persero)	31,867	AA	28 Mei/May 2024	9.00
PT Pegadaian (Persero)	21,413	AAA	7 Mei 2020 – 3 Oktober 2022 7 May 2020 – 3 October 2022	6.90 – 9.50
PT Indosat Tbk	15,091	AAA	3 Mei 2021 – 3 Mei 2025 3 May 2021 – 3 May 2025	7.40 – 10.60
PT Bank Negara Indonesia Tbk	11,775	AAA	11 Juli/July 2022	8.00
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	7,191	A-	21 Februari 2020 – 23 Februari 2021 21 February 2020 – 23 February 2021	7.75 – 8.50
PT Bank Mandiri Tbk	2,548	AAA	15 Juni 2022 – 21 September 2023 15 June 2022 – 21 September 2023	8.00 – 8.50
Angkasa Pura II	2,367	AAA	12 Desember 2021 – 12 Desember 2023 12 December 2021 – 12 December 2023	8.65 – 8.95
PT Indomobil Finance Indonesia	602	A	7 Juli/July 2020	8.60
	<u>6,848,520</u>			
<b>Mata uang asing/Foreign currencies</b>				
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,474	BBB-	20 Juli/July 2023	4.63
PT Perusahaan Listrik Negara	1,055	BBB	15 Mei 2027 – 24 Oktober 2042 15 May 2027 – 24 October 2042	3.38 – 5.25
	<u>2,529</u>			
	<u>6,851,049</u>			

**b. Berdasarkan penerbit**

**b. By issuer**

	2020	2019	
Bank Indonesia	9,380,489	4,256,309	Bank Indonesia Corporates Others
Korporasi	6,508,964	6,851,049	
Lain-lain	152,289	803,118	
	16,041,742	11,910,476	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,357)	(45,941)	Allowance for impairment losses
	<u>16,040,385</u>	<u>11,864,535</u>	

**c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia**

**c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation**

	2020	2019	
Lancar	16,041,742	11,910,476	Pass
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,357)	(45,941)	Allowance for impairment losses
	<u>16,040,385</u>	<u>11,864,535</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal				45,941
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)				(33,633)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	12,272	36	-	12,308
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(12,196)	(10)	-	(12,206)
Selisih kurs	1,255	-	-	1,255
<b>Saldo akhir</b>	<b>1,331</b>	<b>26</b>	<b>-</b>	<b>1,357</b>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	23,519
Pembentukan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	22,323
Selisih kurs penjabaran	99
<b>Saldo akhir</b>	<b>45,941</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**e. Berdasarkan jatuh tempo**

	2020	2019
<b>Rupiah</b>		
- Kurang dari 1 bulan	412,887	2,476
- 1 – 3 bulan	508,880	376,388
- 3 – 12 bulan	929,326	1,204,259
- 1 – 2 tahun	3,607,423	1,249,672
- 2 – 5 tahun	1,450,005	3,992,297
- Lebih dari 5 tahun	5,828	41,721
	6,914,349	6,866,813
<b>Mata uang asing</b>		
- Kurang dari 1 bulan	31,165	141,120
- 1 – 3 bulan	2,184,657	1,480,381
- 3 – 12 bulan	6,878,146	3,419,632
- 2 – 5 tahun	27,711	1,474
- Lebih dari 5 tahun	5,714	1,056
	9,127,393	5,043,663
	16,041,742	11,910,476
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,357)	(45,941)
	<b>16,040,385</b>	<b>11,864,535</b>

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses**

Details of the movements of allowance for impairment marketable securities losses by stage for the year ended 31 December 2020 are as follows:

	2020
Saldo awal	45,941
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)	(33,633)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	12,308
Transfer ke 12 bulan expected credit losses (Stage 1)	-
Transfer ke lifetime expected credit losses (Stage 2)	-
Transfer to credit impaired (Stage 3)	-
Net changes in models or risk parameter and exposure	(12,206)
Exchange rate difference	1,255
<b>Ending Balance</b>	<b>1,357</b>

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2019
Saldo awal	23,519
Pembentukan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	22,323
Exchange rate difference	99
<b>Ending balance</b>	<b>45,941</b>

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

**e. Based on maturity**

	Rupiah
- Less than 1 month	-
- 1 – 3 months	-
- 3 – 12 months	-
- 1 – 2 years	-
- 2 – 5 years	-
- More than 5 years	-
<b>Foreign currencies</b>	
- Less than 1 month	-
- 1 – 3 months	-
- 3 – 12 months	-
- 2 – 5 years	-
- More than 5 years	-

**Less:**  
Allowance for impairment losses

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

f. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

**10. OBLIGASI PEMERINTAH**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</b>		
- Rupiah	2,326,205	2,428,410
- Mata uang asing	203,241	106,853
<b>Diukur pada nilai wajar melalui pendapat komprehensif lain :</b>		
- Rupiah	26,948,342	14,876,984
- Mata uang asing	<u>2,921,557</u>	<u>3,201,961</u>
	<u>32,399,345</u>	<u>20,614,208</u>

Obligasi pemerintah dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

**10. GOVERNMENT BONDS**

**a. By type and currency**

*At fair value through profit or loss:*  
Rupiah -  
Foreign currencies -

*At fair value through other comprehensive income:*  
Rupiah -  
Foreign currencies -

Government bonds in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

**b. Berdasarkan jatuh tempo**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>		
- 1 – 3 bulan	568	9,552,566
- 3 – 12 bulan	6,955,933	673,230
- 1 – 2 tahun	13,522,674	2,670,284
- 2 – 5 tahun	8,276,983	3,058,312
- Lebih dari 5 tahun	<u>518,389</u>	<u>1,351,002</u>
	<u>29,274,547</u>	<u>17,305,394</u>
<b>Mata uang asing</b>		
- 1 – 3 bulan	329,037	988,464
- 3 – 12 bulan	882,696	-
- 1 – 2 tahun	343,859	1,175,177
- 2 – 5 tahun	1,057,498	98,575
- Lebih dari 5 tahun	<u>511,708</u>	<u>1,046,598</u>
	<u>3,124,798</u>	<u>3,308,814</u>
	<u>32,399,345</u>	<u>20,614,208</u>

**b. Based on maturity**

*Rupiah*

1 – 3 months -  
3 – 12 months -  
1 – 2 years -  
2 – 5 years -  
More than 5 years -

*Foreign currencies*

1 – 3 months -  
3 – 12 months -  
1 – 2 years -  
2 – 5 years -  
More than 5 years -

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh salah satu lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otorisasi Jasa Keuangan adalah BBB.

Pada tanggal 31 Desember 2020, obligasi pemerintah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah adalah sebesar Rp 630.045 (31 Desember 2019: Rp 443.914).

Pada 31 Desember 2020, obligasi pemerintah dengan jumlah nominal Rp Nihil (31 Desember 2019: Rp 9.405.132) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali.

As at 31 December 2020 and 2019, government bonds rating given by one of rating institutions that recognized by The Financial Services Authority is BBB.

As at 31 December 2020, government bonds on sharia banking principle amounting Rp 630,045 (31 December 2019: Rp 443,914).

As at 31 December 2020, the government bonds with nominal amount of Rp Nil (31 December 2019: Rp 9,405,132) has been sold under repurchase agreement.

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

## 11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

## a. Berdasarkan jenis

## a. By type

Instrumen	Mata uang/ Currency	Jumlah nosional (Jumlah penuh dalam mata uang asli)/ Notional amount (Full amount in original currency)	2020		Instruments
			Nilai wajar/Fair values		
			Tagihan Derivatif (dalam rupiah)/ Derivative receivables (in Rupiah)	Liabilitas Derivatif (dalam Rupiah)/ Derivative payables (in Rupiah)	
<b>Tidak terkait instrumen lindung nilai</b>					
<b>Non-hedging instrument</b>					
Kontrak berjangka valuta asing	IDR	11,252,854,239,714	52,690	102,867	Foreign currency forwards
	USD	8,655,357	293	903	
	GBP	232,372	-	206	
Kontrak spot valuta asing	IDR	2,055,230,966,707	3,064	6,918	Foreign currency spots
	USD	20,667,521	253	133	
	EUR	294,180	-	6	
	NZD	145,676	1	-	
Kontrak swaps valuta asing	IDR	9,478,757,776,317	287,699	93,026	Foreign currency swaps
	USD	495,569,433	109,124	20,593	
Cross currency swaps	IDR	1,625,539,268,133	181,356	-	Cross currency swaps
	USD	13,000,000	-	-	
Swaps suku bunga	IDR	1,321,765,153	81	-	Interest rate swaps
	USD	676,317,522	255,946	255,946	
Dual Currency Return ("DCR")	USD	-	3,040	2,382	Dual Currency Return ("DCR")
	GBP	-	135	30	
	CAD	-	45	14	
	EUR	-	34	13	
	AUD	-	4	2	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR	-	-	11,406	Bid Offer Fx Spread Reserve
	USD	-	-	2,330	
	SGD	-	-	1,057	
	AUD	-	-	259	
	CNH	-	-	119	
	GBP	-	-	94	
	JPY	-	-	72	
	CNY	-	-	42	
	EUR	-	-	22	
	CAD	-	-	13	
	NZD	-	-	10	
	CHF	-	-	10	
	HKD	-	-	1	
			<u>893,765</u>	<u>498,474</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)**

**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

**a. By type (continued)**

Instrumen	Mata uang/ Currency	2019			Instruments
		Jumlah nosional (Jumlah penuh dalam mata uang asli)/ Notional amount (Full amount in original currency)	Nilai wajar/Fair values		
			Tagihan Derivatif (dalam rupiah)/ Derivative receivables (in Rupiah)	Liabilitas Derivatif (dalam Rupiah)/ Derivative payables (in Rupiah)	
<b>Tidak terkait instrumen lindung nilai</b>					<b>Non-hedging instrument</b>
Kontrak berjangka valuta asing	IDR	4,752,796,647,963	29,751	50,656	Foreign currency forwards
	USD	73,916,341	18,854	2,630	
	SGD	54,468,900	3,091	2,874	
	GBP	15,150,065	1,821	3,094	
	NZD	896,260	-	285	
Kontrak spot valuta asing	IDR	1,520,401,000,000	1,630	2,728	Foreign currency spots
	USD	38,216,107	664	1,499	
	GBP	109,006	5	-	
	SGD	787,711	7	-	
	EUR	67,884	5	-	
Kontrak swaps valuta asing	IDR	11,027,170,120,000	281,630	104,741	Foreign currency swaps
	USD	680,461,902	90,220	31,352	
	GBP	3,973,251	1,809	843	
Cross currency swaps	IDR	2,345,071,214,191	170,388	12,716	Cross currency swaps
Swaps suku bunga	IDR	78,696,800,518	331	257	Interest rate swaps
	USD	676,317,522	134,375	134,375	
Dual Currency Return ("DCR")	USD	-	5,071	3,536	Dual Currency Return ("DCR")
	AUD	-	476	418	
	SGD	-	29	25	
	GBP	-	12	7	
	CAD	-	11	3	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR	-	-	11,212	Bid Offer Fx Spread Reserve
	USD	-	-	2,485	
	SGD	-	-	1,018	
	AUD	-	-	163	
	GBP	-	-	118	
	JPY	-	-	66	
	EUR	-	-	54	
	CNH	-	-	26	
	CAD	-	-	13	
	CHF	-	-	7	
	CNY	-	-	2	
	HKD	-	-	1	
	NZD	-	-	1	
			<u>740,180</u>	<u>367,205</u>	

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2020 and 2019 were classified as pass.

**b.** Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

**b.** As at 31 December 2020 and 2019, there are no impairment in respect of derivative receivables.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

- c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.
- d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)**

- c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.
- d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Rupiah</b>		
- Modal kerja	42,561,390	47,508,668
- Investasi	32,352,763	34,710,350
- Konsumsi	12,886,573	12,415,188
- Pinjaman karyawan	<u>673,863</u>	<u>666,687</u>
	<u>88,474,589</u>	<u>95,300,893</u>
<b>Mata uang asing</b>		
- Dolar Amerika Serikat		
- Modal kerja	8,541,378	9,146,479
- Investasi	17,582,106	14,134,550
- Konsumsi	<u>125,411</u>	<u>151,964</u>
	<u>26,248,895</u>	<u>23,432,993</u>
- Dolar Singapura		
- Modal kerja	65,339	105,174
- Investasi	94,251	190,087
- Konsumsi	<u>384</u>	<u>557</u>
	<u>159,974</u>	<u>295,818</u>
- Yen		
- Modal kerja	<u>16,710</u>	<u>15,880</u>
- Euro		
- Modal kerja	<u>3,112</u>	<u>809</u>
	<u>26,428,691</u>	<u>23,745,501</u>
	114,903,280	119,046,393
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5,165,368)</u>	<u>(4,609,568)</u>
	<u>109,737,912</u>	<u>114,436,825</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 3.327.459 (31 Desember 2019: Rp 3.644.085).

**12. LOANS**

**a. By type and currency**

<b>Rupiah</b>	
Working capital -	
Investment -	
Consumer -	
Employee loan -	
<b>Foreign currencies</b>	
United States Dollars -	
Working capital -	
Investment -	
Consumer -	
Singapore Dollars -	
Working capital -	
Investment -	
Consumer -	
Yen -	
Working capital -	
Euro -	
Working capital -	

**Less:**  
Allowance for impairment losses

As at 31 December 2020, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 3,327,459 (31 Desember 2019: Rp 3,644,085).



PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 12. LOANS (continued)

## b. Berdasarkan sektor ekonomi

## b. By economic sector

	2020	2019	
Perindustrian	32,554,660	34,276,280	Manufacturing
Perdagangan	25,932,076	30,111,170	Trading
Jasa	23,704,670	21,977,457	Services
Pertanian dan pertambangan	13,245,674	13,978,481	Agricultural and mining
Konstruksi	3,678,538	3,824,772	Construction
Lain-lain	15,787,662	14,878,233	Others
	114,903,280	119,046,393	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,165,368)	(4,609,568)	Allowance for impairment losses
	<u>109,737,912</u>	<u>114,436,825</u>	

Termasuk dalam lain-lain di atas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan personal loans.

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

## c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi

## c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2020	2019	
Perdagangan	916,007	1,111,698	Trading
Perindustrian	500,913	242,119	Manufacturing
Jasa	321,570	118,233	Services
Konstruksi	120,584	103,798	Construction
Pertanian dan pertambangan	14,576	35,697	Agricultural and mining
Lain-lain	335,618	425,757	Others
	2,209,268	2,037,302	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,305,646)	(1,110,330)	Allowance for impairment losses
	<u>903,622</u>	<u>926,972</u>	

## d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

## d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2020		2019		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	106,558,946	2,008,974	111,569,562	2,196,679	Pass
Dalam perhatian khusus	5,781,058	1,850,748	5,044,459	1,302,560	Special mention
Kurang lancar	1,009,788	798,656	57,143	11,204	Substandard
Diragukan	150,255	64,145	300,395	192,182	Doubtful
Macet	1,049,225	442,845	1,679,764	906,943	Loss
	114,549,272	5,165,368	118,651,323	4,609,568	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	354,008	-	395,070	-	Accrued interest income
	<u>114,903,280</u>	<u>5,165,368</u>	<u>119,046,393</u>	<u>4,609,568</u>	

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan  
Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1,93% dan 0,79% (31 Desember 2019: 1,72% dan 0,78%).

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Lancar	390,725	635,751	Pass
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>1,253</u>	<u>1,912</u>	Accrued interest income
	391,978	637,663	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8,465)</u>	<u>(2,173)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>383,513</u></u>	<u><u>635,490</u></u>	

d. By collectibility as per Bank Indonesia  
Regulation (continued)

As at 31 December 2020, the percentage of non performing loans ("NPL") – gross and net to total loans are 1.93% and 0.79% (31 December 2019: 1.72% and 0.78%) respectively.

Loans to related parties' collectibility as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

## e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman

## e. By period of loan agreement

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Kurang dari 1 tahun	28,275,681	30,396,218	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	5,707,040	5,887,154	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	17,356,395	18,283,385	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>37,135,473</u>	<u>40,734,135</u>	More than 5 years -
	<u>88,474,589</u>	<u>95,300,892</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Kurang dari 1 tahun	7,496,720	6,920,230	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	4,200,027	2,707,620	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	6,354,837	4,539,834	2 – 5 years -
- lebih dari 5 tahun	<u>8,377,107</u>	<u>9,577,817</u>	More than 5 years -
	<u>26,428,691</u>	<u>23,745,501</u>	
	114,903,280	119,046,393	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5,165,368)</u>	<u>(4,609,568)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>109,737,912</u></u>	<u><u>114,436,825</u></u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**12. LOANS (continued)**

**f. Berdasarkan jatuh tempo**

**f. Based on maturity**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Kurang dari 1 tahun	40,936,119	46,091,772	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	5,299,789	3,371,210	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	17,275,861	19,148,020	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>24,962,820</u>	<u>26,689,894</u>	More than 5 years -
	<u>88,474,589</u>	<u>95,300,896</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Kurang dari 1 tahun	10,601,086	7,593,556	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	1,321,308	4,445,283	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	8,507,764	5,174,430	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>5,998,533</u>	<u>6,532,228</u>	More than 5 years -
	<u>26,428,691</u>	<u>23,745,497</u>	
	114,903,280	119,046,393	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5,165,368)</u>	<u>(4,609,568)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>109,737,912</u>	<u>114,436,825</u>	

**g. Berdasarkan stage**

**g. Based on stage**

	<u>2020</u>			
	<u>Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired</u>	<u>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal			119,046,393	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)			-	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 51)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	117,009,092	2,037,301	119,046,393	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai	(2,189,018)	2,189,018	-	Transfer to credit impaired
Transfer ke kerugian kredit yang tidak mengalami penurunan nilai	23,447	(23,447)	-	Transfer to unimpaired credit
Perubahan bersih pada eksposur	(2,775,976)	(211,805)	(2,987,781)	Net change in exposure
Penghapusan		(1,447,286)	(1,447,286)	Written-off
Selisih kurs	<u>289,378</u>	<u>2,576</u>	<u>291,954</u>	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<u>112,356,923</u>	<u>2,546,357</u>	<u>114,903,280</u>	<b>Ending balance</b>

Termasuk di dalam aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan *stage 1* dan *stage 2*. Lihat Catatan 2e.I untuk kebijakan akuntansi atas *staging*.

Included in the non impaired financial assets are *stage 1* and *stage 2* financial assets. Refer to Note 2e.I for the accounting policy of *staging*.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**12. LOANS (continued)**

<b>h. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan Covid-19:			<i>Non-related to Covid-19 restructure:</i>
- Perpanjangan jangka waktu kredit	77,750	680,424	<i>Extension of loan period -</i>
- Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	2,758,847	4,042,116	<i>Extension of loan period and - interest rate discount</i>
Restrukturisasi akibat COVID-19	16,131,036	-	<i>Restructure due to COVID-19</i>
	18,967,633	4,722,540	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	55,253	9,662	<i>Accrued interest income</i>
	19,022,886	4,732,202	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,152,434)	(1,402,667)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>15,870,452</u>	<u>3,329,535</u>	

**i. Pinjaman sindikasi**

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 11.387.393 (31 Desember 2019: Rp 12.003.261). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 3,47% - 50,00% pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 00,01% - 58,04%). Bank tidak bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**i. Syndicated loans**

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2020 amounted to Rp 11,387,393 (31 December 2019: Rp 12,003,261). The Bank's participation in syndicated loans range between 3.47% - 50.00% as at 31 December 2020 (31 December 2019: 0.01% - 58.04%). The Bank not acted as lead manager and/or arranger of the total syndicated loans as at 31 December 2020 and 2019.

**j. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

**j. Allowance for impairment losses**

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal	4,609,568	4,343,902	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian implementasi awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)	(69,399)	-	<i>Adjustment due to initial application of SFAS 71 (Refer to Note 51)</i>
Saldo awal disajikan kembali	4,540,169	4,343,902	<i>Restated beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	2,048,499	683,700	<i>Allowance during the year (refer to Note 35)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(1,447,286)	(404,871)	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	29,815	14,681	<i>Bad debt recoveries</i>
Lain-lain *)	(5,829)	(27,844)	<i>Others *)</i>
Saldo akhir	<u>5,165,368</u>	<u>4,609,568</u>	<i>Ending balance</i>

\*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation \*)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**12. LOANS (continued)**

**k. Agunan kredit**

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

**k. Collaterals for loans**

Loans are generally secured by pledged collaterals, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collaterals accepted by the Bank.

**l. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

**l. Movements of allowance for impairment loan losses**

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				4,609,568	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)				(69,399)	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 51)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	601,261	2,887,416	1,051,492	4,540,169	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(118,445)	129,239	(10,794)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1,644)	(490,067)	491,711	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	138,384	(136,454)	(1,930)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 35)	(246,961)	1,074,494	1,220,966	2,048,499	Net change in exposure (refer to Note 35)
Penghapusan	-	-	(1,447,286)	(1,447,286)	Written-off
Lain-lain	2,474	20,025	1,487	23,986	Others
<b>Saldo akhir</b>	<b>375,069</b>	<b>3,484,653</b>	<b>1,305,646</b>	<b>5,165,368</b>	<b>Ending balance</b>

	2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	926,980	3,416,922	4,343,902	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	343,033	340,667	683,700	Allowance during the year (refer to Note 35)
Penghapusan selama tahun berjalan	(365,036)	(39,835)	(404,871)	Write-offs during the year
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	3,063	11,618	14,681	Bad debt recoveries
Lain-lain *)	2,109	(29,953)	(27,844)	Others *)
<b>Saldo akhir</b>	<b>910,149</b>	<b>3,699,419</b>	<b>4,609,568</b>	<b>Ending balance</b>

\*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation \*)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan**

- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.
- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.

n. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

o. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

**13. TAGIHAN AKSEPTASI**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>	524,087	596,820
<b>Mata uang asing</b>		
- Dolar Amerika Serikat	3,014,102	2,674,700
- Yen	32,892	43,296
- Euro	14,124	48,935
- GBP	3,303	-
- Yuan	548	19,640
- Dolar Australia	1,213	1,769
	<u>3,066,182</u>	<u>2,788,340</u>
	3,590,269	3,385,160
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(41,718)</u>	<u>(14,340)</u>
	<u>3,548,551</u>	<u>3,370,820</u>

**12. LOANS (continued)**

**m. Other significant information relating to loans**

- As of 31 December 2020 and 2019, Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.
- Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be affected through monthly salary deductions.
- As at 31 December 2020 and 2019, no loans pledge as collaterals.

n. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

o. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

**13. ACCEPTANCE RECEIVABLES**

**a. By currency**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>	524,087	596,820
<b>Foreign currencies</b>		
United States Dollars -	3,014,102	2,674,700
Yen -	32,892	43,296
Euro -	14,124	48,935
GBP -	3,303	-
Yuan -	548	19,640
Australian Dollars -	1,213	1,769
	<u>3,066,182</u>	<u>2,788,340</u>
	3,590,269	3,385,160
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment losses	<u>(41,718)</u>	<u>(14,340)</u>
	<u>3,548,551</u>	<u>3,370,820</u>

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

## 13. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan  
Bank Indonesiab. By collectibility as per Bank Indonesia  
Regulation

	2020	2019	
Lancar	3,590,269	3,385,160	Pass
	3,590,269	3,385,160	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,718)	(14,340)	Allowance for impairment losses
	<u>3,548,551</u>	<u>3,370,820</u>	

## c. Cadangan kerugian penurunan nilai

## c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

*Details of the movements of allowance for impairment acceptance receivables losses by stage for the year ended 31 December 2020 are as follows:*

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				14,340	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)				16,761	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 51)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	30,356	745	-	31,101	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	230	(230)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses ( <i>Stage 1</i> )
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses ( <i>Stage 2</i> )
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	-	-	-	-	Transfer to credit impaired ( <i>Stage 3</i> )
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan pengukuran kembali	624	13,957	-	14,581	Net changes in models or risk parameter and remeasurement
Selisih kurs	(3,978)	14	-	(3,964)	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<u>27,232</u>	<u>14,486</u>	<u>-</u>	<u>41,718</u>	<b>Ending balance</b>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2019	
Saldo awal	59,981	Beginning balance
Pembalikan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35)	(46,391)	Reversal during the year (refer to Note 35)
Selisih kurs penjabaran	750	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<u>14,340</u>	<b>Ending balance</b>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)**

**13. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)**

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**c. Allowance for impairment losses  
(continued)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

**d. Berdasarkan jatuh tempo**

**d. Based on maturity**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Kurang dari 1 bulan	240,951	239,576	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	207,248	326,129	1 – 3 months -
- 3 – 6 bulan	75,888	30,378	3 – 6 months -
- 6 – 12 bulan	-	737	6 – 12 months -
	<u>524,087</u>	<u>596,820</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Kurang dari 1 bulan	815,018	633,137	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	1,124,697	913,760	1 – 3 months -
- 3 – 6 bulan	1,048,238	1,023,957	3 – 6 months -
- 6 – 12 bulan	72,172	205,881	6 – 12 months -
- > 12 bulan	6,057	11,605	> 12 months -
	<u>3,066,182</u>	<u>2,788,340</u>	
	3,590,269	3,385,160	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(41,718)</u>	<u>(14,340)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>3,548,551</u></u>	<u><u>3,370,820</u></u>	

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

e. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

f. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

**14. PREPAYMENTS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bunga dari simpanan nasabah	93,675	151,270	Interest from deposits from customers
Pemeliharaan	74,052	63,290	Maintenance
Renovasi	25,910	32,950	Renovations
Sewa gedung kantor dan ruang ATM (lihat Catatan 2b)	-	131,024	Office building rental and ATM (refer to Note 2b)
Lain-lain	<u>5,368</u>	<u>9,320</u>	Others
	<u><u>199,005</u></u>	<u><u>387,854</u></u>	

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

Others consist of prepaid of insurance and others.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

**15. FIXED ASSETS**

Fixed assets consist of the following:

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Nilai revaluasi</b>						<b>Revalued amount</b>
Tanah	1,758,394	-	(2,643)	-	1,755,751	Land
Bangunan	633,849	2,074	(1,296)	-	634,627	Buildings
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Peralatan kantor	1,127,321	111,504	(23,239)	103,274	1,318,860	Office equipments
Kendaraan bermotor	46,270	6,275	(25,439)	-	27,106	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	74,674	201,650	-	(103,274)	173,050	Construction in progress
	<u>3,640,508</u>	<u>321,503</u>	<u>(52,617)</u>	<u>-</u>	<u>3,909,394</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	105,548	32,543	(887)	-	137,204	Buildings
Peralatan kantor	710,417	175,500	(22,212)	-	863,705	Office equipments
Kendaraan bermotor	40,301	5,031	(24,898)	-	20,434	Motor vehicles
	<u>856,266</u>	<u>213,074</u>	<u>(47,997)</u>	<u>-</u>	<u>1,021,343</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>2,784,242</u>				<u>2,888,051</u>	<b>Net book value</b>

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balance	
<b>Aset hak-guna</b>						<b>Right-of-use assets</b>
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
Bangunan	140,528	140,528	24,776	(15,090)	150,214	Buildings
Ruang ATM	16,354	16,354	9,604	(5,980)	19,978	ATM spot
Kendaraan	1,295	1,295	503	(201)	1,597	Vehicles
	<u>158,177</u>	<u>158,177</u>	<u>34,883</u>	<u>(21,271)</u>	<u>171,789</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	-	-	60,215	(11,822)	48,393	Buildings
Ruang ATM	-	-	15,067	(5,980)	9,087	ATM spot
Kendaraan	-	-	929	(201)	728	Vehicles
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>76,211</u>	<u>(18,003)</u>	<u>58,208</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>-</u>				<u>113,581</u>	<b>Net book value</b>

2019						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Nilai revaluasi</b>						<b>Revalued amount</b>
Tanah	1,758,394	-	-	-	1,758,394	Land
Bangunan	609,428	487	(177)	24,111	634,849	Buildings
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Peralatan kantor	1,000,977	100,400	(27,524)	53,468	1,127,321	Office equipments
Kendaraan bermotor	74,208	1,220	(29,158)	-	46,270	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	67,672	84,581	-	(77,579)	74,674	Construction in progress
	<u>3,510,679</u>	<u>186,688</u>	<u>(56,859)</u>	<u>-</u>	<u>3,640,508</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	73,646	32,079	(177)	-	105,548	Buildings
Peralatan kantor	577,939	159,802	(27,324)	-	710,417	Office equipments
Kendaraan bermotor	59,433	9,234	(28,366)	-	40,301	Motor vehicles
	<u>711,018</u>	<u>201,115</u>	<u>(55,867)</u>	<u>-</u>	<u>856,266</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>2,799,661</u>				<u>2,784,242</u>	<b>Net book value</b>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2020 adalah sebesar 43,99% dari nilai proyek (2019: 55,05%). Aset dalam penyelesaian akan diselesaikan sampai dengan tahun 2022. Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gedung	162,511	45,650	Buildings
Perangkat lunak	10,539	29,024	Software
	<u>173,050</u>	<u>74,674</u>	

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Hasil penjualan aset tetap	8,004	2,430	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	<u>(4,621)</u>	<u>(992)</u>	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (lihat Catatan 40)	<u>3,383</u>	<u>1,438</u>	Gain on sale of fixed assets (refer to Note 40)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik ("HM"). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2021 sampai dengan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 959.766 (31 Desember 2019: Rp 1.031.552). Jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan pada pihak berelasi Bank, yakni PT Great Eastern General Insurance Indonesia, adalah sebesar Rp 923.498 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**15. FIXED ASSETS (continued)**

As at 31 December 2020 and 2019, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Construction in progress as at 31 December 2020 is 43.99% from project value (2019: 55.05%). Construction in progress are estimated to be completed up to 2022. This construction in progress comprises:

Details of sale of fixed assets are as follows:

As at 31 December 2020 dan 2019, the Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights ("HGB") and Ownership Rights ("HM"). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2021 to 2045. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2020, the total sum insured amounted to Rp 959,766 (31 December 2019: Rp 1,031,552). Sum insured to the Bank's related party, which is PT Great Eastern General Insurance Indonesia, amounted Rp 923,498 as at 31 December 2020 and 2019.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the potential losses on the assets insured.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

**Aset hak-guna**

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2020</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:	
- Bangunan	60,215
- Ruang ATM	15,067
- Kendaraan	<u>929</u>
	<u>76,211</u>
Beban bunga	1,763
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	-
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	<u>-</u>
	<u><u>77,974</u></u>

**Revaluasi aset tetap**

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015.

Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-416/WPJ.19/2016 tanggal 20 Mei 2016. Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan penilaian kembali aset tetap. Pajak Penghasilan final atas penilaian kembali aset tetap tersebut sebesar Rp 38.542 dan telah dibayar lunas.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap tersebut, pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap kelas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2r).

**15. FIXED ASSETS (continued)**

**Right-of-use assets**

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
	<i>Buildings -</i>
	<i>ATM spot -</i>
	<i>Vehicles -</i>
	<i>Interest expense</i>
	<i>Expense relating to short term leases (less than 12 months)</i>
	<i>Expense relating to leases of low value assets that are not short term leases</i>

**Revaluation fixed assets**

On 15 October 2015, Ministry of Finance has issued the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 regarding fixed asset revaluation for tax purposes, where the application is submitted in year 2015 and 2016, and as amended with Regulation of Ministry of Finance No. 29/PMK.03/2016 and Regulation of Directorate General of Taxation No. PER-37/PJ/2015.

In regards to this regulation, the Bank has submitted an application of land and buildings revaluation on 31 December 2015 and obtained an approval from Directorate General of Taxation with approval Letter from Directorate General of Taxation Number KEP-416/ WPJ.19/ 2016 dated 20 May 2016. Directorate General of Taxation approved the request for fixed assets revaluation. The final income tax on this fixed asset revaluation of Rp 38,542 has been fully paid.

With this approval of fixed asset revaluation, on 31 May 2016, the Bank changed their accounting policies related to subsequent measurement of land and buildings class of fixed asset from cost model to the revaluation model. This change in accounting policy is applied prospectively (refer to Note 2r).

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang di nilai dalam laporannya tertanggal 21 April 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Metode Biaya. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap dilakukan secara berkala (3-5 tahun). Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap, dimana *surplus* dari revaluasi sebesar Rp 215.726, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas. Kerugian revaluasi bangunan sebesar Rp 3.136 diakui dan dibukukan sebagai beban non-operasional, bagian dari laba rugi. Revaluasi merupakan hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan.

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat di observasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

**15. FIXED ASSETS (continued)**

The fair value of land and buildings were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued based on its report dated 21 April 2016. Appraisal method used is Market Data Approach and Cost Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follow:

1. Type of right on property;
2. Market condition;
3. Location;
4. Physical characteristics;
5. Income producing characteristics; and
6. Land characteristics.

Valuation of fixed assets at fair value are performed regularly (3-5 years). On 31 December 2018, the Bank did revaluation again of their fixed assets, of which the surplus arising on the revaluation of Rp 215,726, is recognised in other comprehensive income and recorded as revaluation surplus of fixed assets, component of equity. Loss from building revaluation of Rp 3,136 is recognised and recorded as non-operating expense, component of profit and loss. Revaluation is based on the assessment from Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan.

The table below analyses fixed assets measured at fair value as at 31 December 2020 and 2019, by level of valuation method. The difference in levels of valuation methods are defined as follows:

- Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets;
- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly;
- Level 3: Inputs that are unobservable.

	2020				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Tanah	1,755,751	-	1,755,751	-	1,755,751	Land Buildings
Bangunan	634,627	-	634,627	-	634,627	
	<u>2,390,378</u>	<u>-</u>	<u>2,390,378</u>	<u>-</u>	<u>2,390,378</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

**15. FIXED ASSETS (continued)**

	2019				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Tanah	1,758,394	-	1,758,394	-	1,758,394	Land
Bangunan	633,849	-	633,849	-	633,849	Buildings
	<u>2,392,243</u>	<u>-</u>	<u>2,392,243</u>	<u>-</u>	<u>2,392,243</u>	

Tanah dan Bangunan yang diukur dengan nilai wajar melalui pengukuran nilai wajar berulang diklasifikasikan pada nilai wajar tingkat 2.

Land and buildings measured at fair value using recurring fair value measurement are classified as level 2 fair values.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between level of valuations during the year.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut, seperti ukuran aset, lokasi, dan penggunaan aset.

Level 2 fair values of land and buildings were valued using the comparable market data and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices are adjusted for differences in key attributes such as, property size, location, and use of assets.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2020 dan 2019 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

If land and buildings are presented at historical cost, as of 31 December 2020 and 2019 the amount would be as follows:

	2020	2019	
Tanah	596,914	599,558	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	400,312	400,136	Cost
Akumulasi depresiasi	(237,250)	(221,524)	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>759,976</u>	<u>778,170</u>	Net book amount

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

As of 31 December 2020, Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

**16. ASET LAIN-LAIN**

**16. OTHER ASSETS**

	2020	2019	
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 121.046 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 36.503)	1,195,758	1,142,687	Foreclosed collaterals before deduct with allowance Rp121,046 as at 31 December 2020 (31 December 2019: 36,503)
Piutang bunga	620,611	459,322	Interest receivables
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	500,580	328,142	Receivables from sale of marketable securities
Uang muka	326,537	41,702	Advances
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit	186,623	61,346	ATM and credit card transaction receivables
Tagihan transaksi Letter of Credit	162,997	306,332	Letter of Credit transaction
Lain-lain	110,426	40,974	Others
	3,103,532	2,380,505	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128,575)	(43,054)	Allowance for impairment losses
	<u>2,974,957</u>	<u>2,337,451</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	43,054	7,925
Penyesuaian implementasi awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)	<u>(126)</u>	<u>-</u>
Saldo awal disajikan kembali	42,928	7,925
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35 dan 36)	86,566	35,217
Selisih kurs penjabaran	<u>(919)</u>	<u>(88)</u>
Saldo akhir	<u><u>128,575</u></u>	<u><u>43,054</u></u>

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada laba rugi atas penjualan agunan yang diambil alih.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain di atas telah memadai.

**16. OTHER ASSETS (continued)**

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	43,054	7,925
Penyesuaian implementasi awal PSAK 71 (refer to Note 51)	<u>(126)</u>	<u>-</u>
Saldo awal disajikan kembali	42,928	7,925
Allowance during the year (refer to Notes 35 and 36)	86,566	35,217
Exchange rate differences	<u>(919)</u>	<u>(88)</u>
Saldo akhir	<u><u>128,575</u></u>	<u><u>43,054</u></u>

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, there is no profit or loss of the foreclosed collaterals sold.

The management believes that the foreclosed collaterals balance represents net realisable value.

Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipments and other short term payments.

Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

Management believe that the above allowance for other assets is adequate.

**17. LIABILITAS SEGERA**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kewajiban yang masih harus dibayar	1,356,743	779,521
Kiriman uang	<u>198,758</u>	<u>70,913</u>
	<u><u>1,555,501</u></u>	<u><u>850,434</u></u>

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

**17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kewajiban yang masih harus dibayar	1,356,743	779,521
Kiriman uang	<u>198,758</u>	<u>70,913</u>
	<u><u>1,555,501</u></u>	<u><u>850,434</u></u>

Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notary fees and insurance premium.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

**a. By type and currency**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Giro	23,230,609	13,815,552	Current accounts -
- Tabungan	19,321,582	17,975,409	Savings -
- Deposito berjangka	<u>76,234,884</u>	<u>62,757,557</u>	Time deposits -
	<u>118,787,075</u>	<u>94,548,518</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Giro	13,541,102	11,345,192	Current accounts -
- Tabungan	11,006,970	7,761,798	Savings -
- Deposito berjangka	<u>15,701,257</u>	<u>12,465,991</u>	Time deposits -
	<u>40,249,329</u>	<u>31,572,981</u>	
	<u><u>159,036,404</u></u>	<u><u>126,121,499</u></u>	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, dan Yen.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars, and Yen.

**b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan**

**b. Amounts blocked and pledged as loan collateral**

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 5.682.455 (31 Desember 2019: Rp 3.862.193).

As at 31 December 2020, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 5,682,455 (31 December 2019: Rp 3,862,193).

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp Nihil (31 Desember 2019: Rp 300.000).

As at 31 December 2020, saving account pledged as loan collateral amounted to Rp Nil (31 December 2019: Rp 300,000).

**c. Berdasarkan jatuh tempo**

**c. Based on maturity**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	23,230,609	13,815,552	Less than 1 month
- Tabungan			Saving accounts -
Kurang dari 1 bulan	18,244,771	16,788,846	Less than 1 month
1 – 3 bulan	158,640	142,556	1 – 3 months
3 – 6 bulan	171,761	229,384	3 – 6 months
6 – 12 bulan	226,369	235,627	6 – 12 months
Lebih dari 12 bulan	520,041	578,996	More than 12 months
- Deposito berjangka			Time deposits -
Kurang dari 1 bulan	49,490,989	40,814,808	Less than 1 month
1 – 3 bulan	21,955,604	17,711,368	1 – 3 months
3 – 6 bulan	3,406,270	2,952,862	3 – 6 months
6 – 12 bulan	1,381,979	1,278,506	6 – 12 months
Lebih dari 12 bulan	42	13	More than 12 months
	<u>118,787,075</u>	<u>94,548,518</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**c. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)**

**c. Based on maturity (continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	13,541,102	11,345,192	Less than 1 month
- Tabungan			Saving accounts -
Kurang dari 1 bulan	10,991,565	7,747,393	Less than 1 month
1 – 3 bulan	6,249	5,243	1 – 3 months
3 – 6 bulan	4,487	3,364	3 – 6 months
6 – 12 bulan	1,876	2,202	6 – 12 months
Lebih dari 12 bulan	2,793	3,596	More than 12 months
- Deposito berjangka			Time deposits -
Kurang dari 1 bulan	11,242,006	9,006,447	Less than 1 month
1 – 3 bulan	3,693,175	2,841,194	1 – 3 months
3 – 6 bulan	603,174	424,682	3 – 6 months
6 – 12 bulan	162,902	193,668	6 – 12 months
	<u>40,249,329</u>	<u>31,572,981</u>	
	<u>159,036,404</u>	<u>126,121,499</u>	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

e. Pada 31 Desember 2020, jumlah giro dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar masing-masing Rp 338.460 dan Rp 2.361.366 (31 Desember 2019: Rp 209.779 dan Rp 2.026.502) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 2.638.777 (31 Desember 2019: Rp 1.086.286).

e. As at 31 December 2020, total *Wadiah* and *Mudharabah* current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 338,460 and Rp 2,361,366, respectively (31 December 2019: Rp 209,779 and Rp 2,026,502) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 2,638,777 (31 December 2019: Rp 1,086,286).

**(i) GIRO**

**(i) CURRENT ACCOUNTS**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

**a. By type and currency**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Pihak berelasi	52,993	182,433	Related parties -
- Pihak ketiga	23,177,616	13,633,119	Third parties -
	<u>23,230,609</u>	<u>13,815,552</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Pihak berelasi	106,237	118,617	Related parties -
- Pihak ketiga	13,434,865	11,226,575	Third parties -
	<u>13,541,102</u>	<u>11,345,192</u>	
	<u>36,771,711</u>	<u>25,160,744</u>	



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**(i) GIRO (lanjutan)**

b. Pada tanggal 31 Desember 2020, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 159.230 atau 0,43% (31 Desember 2019: Rp 301.050 atau 1,20%) dari jumlah giro.

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

**(ii) TABUNGAN**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>		
- Pihak berelasi	75,195	68,587
- Pihak ketiga	<u>19,246,387</u>	<u>17,906,822</u>
	<u>19,321,582</u>	<u>17,975,409</u>
<b>Mata uang asing</b>		
- Pihak berelasi	40,503	24,245
- Pihak ketiga	<u>10,966,467</u>	<u>7,737,553</u>
	<u>11,006,970</u>	<u>7,761,798</u>
	<u><u>30,328,552</u></u>	<u><u>25,737,207</u></u>

b. Pada tanggal 31 Desember 2020, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 115.698 atau 0,38% (31 Desember 2019: Rp 92.832 atau 0,36%) dari jumlah tabungan.

**(iii) DEPOSITO BERJANGKA**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>		
- Pihak berelasi	542,091	657,036
- Pihak ketiga	<u>75,692,793</u>	<u>62,100,521</u>
	<u>76,234,884</u>	<u>62,757,557</u>
<b>Mata uang asing</b>		
- Pihak berelasi	166,601	201,556
- Pihak ketiga	<u>15,534,656</u>	<u>12,264,435</u>
	<u>15,701,257</u>	<u>12,465,991</u>
	<u><u>91,936,141</u></u>	<u><u>75,223,548</u></u>

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**(i) CURRENT ACCOUNTS (continued)**

b. As at 31 December 2020, total current accounts from related parties were amounting to Rp 159,230 or 0.43% (31 December 2019: Rp 301,050 or 1.20%) from total current accounts.

c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

**(ii) SAVING ACCOUNTS**

**a. By type and currency**

**Rupiah**  
Related parties -  
Third parties -

**Foreign currencies**  
Related parties -  
Third parties -

b. As at 31 December 2020, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 115,698 or 0.38% (31 December 2019: Rp 92,832 or 0.36%) from total saving accounts.

**(iii) TIME DEPOSITS**

**a. By type and currency**

**Rupiah**  
Related parties -  
Third parties -

**Foreign currencies**  
Related parties -  
Third parties -

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**(iii) DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)**

- b.** Pada tanggal 31 Desember 2020, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 708.692 atau 0,77% (31 Desember 2019: Rp 858.592 atau 1,14%) dari jumlah deposito.
- c.** Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**(iii) TIME DEPOSITS (continued)**

- b.** As at 31 December 2020, total time deposits from related parties were amounting to Rp 708,692 or 0.77% (31 December 2019: Rp 858,592 or 1.14%) from total time deposits.
- c.** Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

**19. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>		
- Giro	237,227	108,519
- Tabungan	10,860	11,396
- <i>Inter-bank call money</i>	1,490,000	2,710,000
- Deposito berjangka	<u>7,358</u>	<u>19,044</u>
	<u>1,745,445</u>	<u>2,848,959</u>
<b>Mata uang asing</b>		
- Giro	2,577	3,223
- <i>Inter-bank call money</i>	<u>997,550</u>	<u>3,748,275</u>
	<u>1,000,127</u>	<u>3,751,498</u>
	<u><u>2,745,572</u></u>	<u><u>6,600,457</u></u>

**b. Berdasarkan jatuh tempo**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Rupiah</b>		
- Giro		
Kurang dari 1 bulan	237,227	108,519
- Tabungan		
Kurang dari 1 bulan	10,860	11,396
- <i>Inter-bank call money</i>		
Kurang dari 1 bulan	1,490,000	2,710,000
- Deposito berjangka		
Kurang dari 1 bulan	6,858	18,544
6 – 12 bulan	<u>500</u>	<u>500</u>
	<u>1,745,445</u>	<u>2,848,959</u>
<b>Mata uang asing</b>		
- Giro		
Kurang dari 1 bulan	2,577	3,223
- <i>Inter-bank call money</i>		
Kurang dari 1 bulan	<u>997,550</u>	<u>3,748,275</u>
	<u>1,000,127</u>	<u>3,751,498</u>
	<u><u>2,745,572</u></u>	<u><u>6,600,457</u></u>

**19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

**a. By type and currency**

**Rupiah**  
Current accounts -  
Saving accounts -  
*Inter-bank call money* -  
Time deposits -

**Foreign currencies**  
Current accounts -  
*Inter-bank call money* -

**b. Based on maturity**

**Rupiah**  
Current accounts -  
Less than 1 month  
Saving accounts -  
Less than 1 month  
*Inter-bank call money* -  
Less than 1 month  
Time deposits -  
Less than 1 month  
6 – 12 months

**Foreign currencies**  
Current accounts -  
Less than 1 month  
*Inter-bank call money* -  
Less than 1 month

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)**

- c. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.
- d. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.
- e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.
- f. Pada 31 Desember 2020, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 367 (31 Desember 2019: Rp 795), tabungan *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 4.846 (31 Desember 2019: Rp 1.804) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp Nihil (31 Desember 2019: Rp 229).

**19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)**

- c. As at 31 December 2020 and 2019, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.
- d. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.
- e. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.
- f. As at 31 December 2020, total *Wadiah* current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 367 (31 December 2019: Rp 795), *Wadiah* saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 4,846 (31 December 2019: Rp 1,804) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp Nil (31 December 2019: Rp 229).

**20. LIABILITAS AKSEPTASI**

	2020	2019
<b>Rupiah</b>	486,752	596,820
<b>Mata uang asing</b>		
- Dolar Amerika Serikat	3,014,102	2,674,700
- Yen	32,892	43,296
- Euro	14,124	48,935
- GBP	3,303	-
- Dolar Australia	1,213	1,769
- Yuan	548	19,640
	<u>3,066,182</u>	<u>2,788,340</u>
	<u>3,552,934</u>	<u>3,385,160</u>

**20. ACCEPTANCE PAYABLES**

<b>Rupiah</b>
<b>Foreign currencies</b>
United States Dollars -
Yen -
Euro -
GBP -
Australian Dollars -
Yuan -

**21. PAJAK PENGHASILAN**

**a. Utang pajak**

	2020	2019
<b>Bank</b>		
Pajak penghasilan badan		
- Utang pajak tahun berjalan	204,151	-
- Utang pajak tahun 2019	-	142,749
	<u>204,151</u>	<u>142,749</u>
- Pasal 29	204,151	142,749
Pajak lain-lain		
- Pajak penghasilan lainnya	144,899	82,199
- Pajak pertambahan nilai	1,227	2,820
- Bea materai	187	170
	<u>146,313</u>	<u>85,189</u>
<b>Entitas Anak</b>	-	-
	<u>350,464</u>	<u>227,938</u>

**21. INCOME TAX**

**a. Tax payables**

<b>Bank</b>
Corporate income tax
Tax payable of current year -
Tax payable of year 2019 -
Article 29 -
Other taxes
Other income taxes -
Value added tax -
Stamp duty -

**Subsidiary**

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**21. INCOME TAX (continued)**

**b. Beban pajak penghasilan**

**b. Income tax expense**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
- Kini	(807,946)	(1,023,143)	Current -
- Tangguhan	<u>124,762</u>	<u>70,947</u>	Deferred -
	<u>(683,184)</u>	<u>(952,196)</u>	
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiary</b>
- Kini	-	-	Current -
- Tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred -
	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>(683,184)</u>	<u>(952,196)</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Konsolidasian</b>			<b>Consolidated</b>
- Kini	(807,946)	(1,023,143)	Current -
- Tangguhan	<u>124,762</u>	<u>70,947</u>	Deferred -
	<u>(683,184)</u>	<u>(952,196)</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan sebagai laba/rugi dengan beban pajak penghasilan kini adalah:

The reconciliation between income before tax, as shown in profit/loss, with current year income tax expense are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	2,784,855	3,891,439	Consolidated income before tax
Laba sebelum pajak- Entitas Anak	(1,401)	(2,368)	Income before tax- Subsidiary
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	<u>1,400</u>	<u>2,366</u>	Adjustment of elimination consolidation
Laba sebelum pajak- PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>2,784,854</u>	<u>3,891,437</u>	Income before tax- PT Bank OCBC NISP Tbk
<b>Perbedaan temporer</b>			<b>Temporary differences</b>
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:			Differences between commercial and fiscal amounts on:
- Imbalan kerja	3,009	35,552	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	947,605	276,188	Allowance for impairment losses of financial assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya	-	(462)	Allowance for impairment losses - others
- Keuntungan/(Kerugian) yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	5,075	(18,248)	Unrealised gain/(loss) on trading securities -
- Beban penyusutan	<u>1,633</u>	<u>(9,241)</u>	Depreciation expense -
	<u>957,322</u>	<u>283,789</u>	
<b>Perbedaan tetap</b>			<b>Permanent differences</b>
- Pendapatan tidak kena pajak	<u>(69,694)</u>	<u>(82,654)</u>	Non-taxable income -
	<u>(69,694)</u>	<u>(82,654)</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>3,672,482</u>	<u>4,092,572</u>	Taxable Income
Beban pajak penghasilan	807,946	1,023,143	Income tax expense
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka	<u>(603,795)</u>	<u>(880,394)</u>	Less: Prepaid tax
Utang pajak penghasilan badan	<u>204,151</u>	<u>142,749</u>	Corporate income tax payable

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba konsolidasian sebelum pajak	2,784,855	3,891,439
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	612,668	972,860
Dampak penurunan tarif pajak baru	85,849	-
Dampak pajak penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Lain-lain	(15,333)	(20,664)
Pajak penghasilan	<u>683,184</u>	<u>952,196</u>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Untuk pajak tahun 2020, Bank telah menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

**c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan**

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penurunan tarif pajak baru/Impact on changes in tax rate	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charge d) to statement of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Entitas induk - Bank</b>					
Imbalan kerja	97,730	(13,127)	662	260	85,525
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	634,317	(76,228)	208,473	-	766,562
Cadangan lainnya	911	-	-	-	911
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(3,230)	388	1,117	-	(1,725)
Beban penyusutan	(25,984)	3,118	359	-	(22,507)
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(39,526)	-	-	(86,008)	(125,534)
Aset pajak tangguhan - Bank	664,218	(85,849)	210,611	(85,748)	703,232
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	-	-	-	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>664,218</u>	<u>(85,849)</u>	<u>210,611</u>	<u>(85,748)</u>	<u>703,232</u>

**21. INCOME TAX (continued)**

**b. Income tax expense (continued)**

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	2020	2019
Laba konsolidasian sebelum pajak	2,784,855	3,891,439
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	612,668	972,860
Dampak penurunan tarif pajak baru	85,849	-
Dampak pajak penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Lain-lain	(15,333)	(20,664)
Pajak penghasilan	<u>683,184</u>	<u>952,196</u>

Pursuant to Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and/or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability regulates the adjustment of corporate income tax in the form of tariff reduction of Article 17 paragraph (1) letter b of the Law of Income Taxes to be 22% (twenty two percent) in force in Fiscal Year 2020 and 2021, and 20% (twenty percent) which comes into force in Fiscal Year 2022. For tax year 2020, the Bank has used tax rate of 22%.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2020 is a preliminary estimate prepared for financial statements purposes and subject to revision when The Bank lodges its annual tax returns ("SPT").

**c. Deferred tax assets/(liabilities)**

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penurunan tarif pajak baru/Impact on changes in tax rate	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charge d) to statement of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Parent entity - Bank</b>					
Employee benefits	97,730	(13,127)	662	260	85,525
Allowance for impairment losses on financial assets	634,317	(76,228)	208,473	-	766,562
Others allowance	911	-	-	-	911
Unrealised gain on trading marketable securities	(3,230)	388	1,117	-	(1,725)
Depreciation expenses	(25,984)	3,118	359	-	(22,507)
Unrealised gain on marketable securities at fair value through other comprehensive income	(39,526)	-	-	(86,008)	(125,534)
Deferred tax assets - Bank	664,218	(85,849)	210,611	(85,748)	703,232
Deferred tax assets - Subsidiary	-	-	-	-	-
Total deferred tax assets	<u>664,218</u>	<u>(85,849)</u>	<u>210,611</u>	<u>(85,748)</u>	<u>703,232</u>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

	2019	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to statement of income
<b>Entitas induk - Bank</b>		
Imbalan kerja	89,008	8,888
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	565,270	69,047
Cadangan lainnya	1,027	(116)
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	1,332	(4,562)
Beban penyusutan	(23,674)	(2,310)
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	59,377	-
<b>Aset pajak tangguhan - Bank</b>	<b>692,340</b>	<b>70,947</b>
<b>Aset pajak tangguhan - Entitas Anak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>692,340</b>	<b>70,947</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

**d. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**e. Hal lainnya**

Pada bulan November 2019, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun fiskal 2016 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4(2), dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 313.199 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui.

Bank telah menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-01398/KEB/WPJ.19/2020 - No. KEP-01409/KEB/WPJ.19/2020 tertanggal 8 Desember 2020, No. KEP-01498/KEB/WPJ.19/2020 dan No. KEP-01499/KEB/WPJ.19/2020 tertanggal 28 Desember 2020, No. KEP-01514/KEB/WPJ.19/2020 dan No. KEP-01515/KEB/WPJ.19/2020 tertanggal 29 Desember 2020, dan No. KEP-01538/KEB/WPJ.19/2020 tertanggal 30 Desember 2020, berdasarkan surat tersebut Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian keberatan atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23, 4 Ayat (2), 26, dan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dengan total Rp 255.898 (termasuk denda dan sanksi administrasi).

**21. INCOME TAX (continued)**

**c. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

	2019	
	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Parent entity - Bank</b>		
Employee benefits	(166)	97,730
Allowance for impairment losses on financial assets	-	634,317
Others allowance	-	911
Unrealised gain on trading marketable securities	-	(3,230)
Depreciation expenses	-	(25,984)
Unrealised gain on available for sale marketable securities	(98,903)	(39,526)
<b>Deferred tax assets - Bank</b>	<b>(99,069)</b>	<b>(664,218)</b>
<b>Deferred tax assets Subsidiary</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Total Deferred tax assets</b>	<b>(99,069)</b>	<b>664,218</b>

The management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

**d. Administration**

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

**e. Other**

In November 2019, Bank received assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2016 of corporate income tax, income tax articles 21, 23, 4(2), 26 and value added tax in total of Rp 313,199 (including penalty and administration charges). Bank has filed an objection to the Tax Office on the disagreed assessment letter.

Bank has received objection decision letters from Director General of Taxation No. KEP-01398/KEB/WPJ.19/2020 - No. KEP-01409/KEB/WPJ.19/2020 dated 8 December 2020, No. KEP-01498/KEB/WPJ.19/2020 and No. KEP-01499/KEB/WPJ.19/2020 dated 28 December 2020, No. KEP-01514/KEB/WPJ.19/2020 and No. KEP-01515/KEB/WPJ.19/2020 dated 29 December 2020, and No. KEP-01538/KEB/WPJ.19/2020 dated 30 December 2020, based on the letters, Director General of Taxation has accepted part of objection for corporate income tax, income tax article 23, 4 (2), 26, and value added tax in total of Rp 255,898 (including penalty and administrative charges).

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**22. ACCRUED EXPENSES**

	2020	2019	
Bunga yang masih harus dibayar	424,304	336,601	Accrued interest
Beban pegawai yang masih harus dibayar	410,688	473,847	Accrued employee expenses
Biaya komitmen	7,600	3	Commitment fee
Biaya operasional lainnya	3,732	8,220	Other operational expenses
	<u>846,324</u>	<u>818,671</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**23. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

**23. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS AND SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS**

**a. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

**a. Securities purchased under resale agreements**

2020					
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli/ Purchase price	Piutang bunga/ Interest receivables	Nilai bersih/ Carrying amount
<b>Rupiah</b>					
Bank Indonesia	30 Desember/December 2020	6 Januari/January 2021	4,754,204	990	4,755,194
Bank Indonesia	29 Desember/December 2020	5 Januari/January 2021	3,415,882	1,068	3,416,950
Bank Indonesia	8 Desember/December 2020	9 Maret/March 2021	2,256,002	5,369	2,261,371
Bank Indonesia	4 Desember/December 2020	3 Desember/December 2021	2,218,991	6,334	2,225,325
Bank Indonesia	25 November/November 2020	24 Februari/February 2021	1,951,450	7,180	1,958,630
Bank Indonesia	30 September/September 2020	4 Januari/January 2021	1,858,602	18,578	1,877,180
Bank Indonesia	18 November/November 2020	17 Februari/February 2021	1,517,040	7,083	1,524,123
Bank Indonesia	28 Desember/December 2020	4 Januari/January 2021	1,430,354	596	1,430,950
Bank Indonesia	14 Februari/February 2020	15 Februari/February 2021	1,254,100	56,786	1,310,886
Bank Indonesia	11 September/September 2020	15 Maret/March 2021	1,038,352	12,566	1,050,918
Bank Indonesia	2 Oktober/October 2020	5 April/April 2021	973,795	9,550	983,345
Bank Indonesia	4 Desember/December 2020	4 Juni/June 2021	738,382	2,066	740,448
Bank Indonesia	13 Maret/March 2020	15 Maret/March 2021	508,250	20,131	528,381
Bank Indonesia	17 Januari/January 2020	15 Januari/January 2021	500,700	25,070	525,770
Bank Indonesia	7 Agustus/August 2020	5 Februari/February 2021	245,425	3,758	249,183
Bank Indonesia	7 Oktober/October 2020	6 Januari/January 2021	97,881	903	98,784
			<u>24.759.410</u>	<u>178.028</u>	<u>24.937.438</u>

2019					
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli/ Purchase price	Piutang bunga/ Interest receivables	Nilai bersih/ Carrying amount
<b>Rupiah</b>					
Bank Indonesia	27 Desember/December 2019	3 Januari/January 2020	463,192	322	463,514
			<u>463,192</u>	<u>322</u>	<u>463,514</u>

**b. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

**b. Securities sold under repurchase agreements**

2019					
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli/ Purchase price	Piutang bunga/ Interest receivables	Nilai bersih/ Carrying amount
<b>Rupiah</b>					
Bank Indonesia	9 Desember/December 2019	6 Januari/January 2020	285,608	969	286,576
Bank Indonesia	16 Desember/December 2019	13 Januari/January 2020	571,474	1,341	572,815
Bank Indonesia	23 Desember/December 2019	23 Maret/March 2020	948,646	1,257	949,903
Bank Indonesia	26 Desember/December 2019	2 Februari/February 2020	954,914	836	955,750
Bank Indonesia	26 Desember/December 2019	26 Maret/March 2020	474,736	419	475,155
Bank Indonesia	30 Desember/December 2019	30 Maret/March 2020	1,424,679	419	1,425,098
Bank Indonesia	30 Desember/December 2019	6 Januari/January 2020	2,389,678	697	2,390,375
Bank Indonesia	31 Desember/December 2019	7 Januari/January 2020	1,892,853	276	1,893,129
			<u>8.942.588</u>	<u>6.214</u>	<u>8.948.801</u>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN**

**24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Obligasi Seri C	-	454,000	<i>Continuous Bonds II Phase II Year 2017 Bonds Series C</i>
	-	454,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Obligasi Seri C	-	609,000	<i>Continuous Bonds II Phase III Year 2017 Bonds Series C</i>
	-	609,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Obligasi Seri B	535,000	535,000	<i>Continuous Bonds II Phase IV Year 2018 Bonds Series B</i>
	535,000	535,000	
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Obligasi Seri B	-	3,000	<i>Continuous Bonds III Phase I Year 2018 Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	342,000	342,000	<i>Bonds Series C</i>
	342,000	345,000	
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi	(260)	(2,449)	<i>Less: Unamortised issuance costs</i>
	<u>876,740</u>	<u>1,940,551</u>	

Bunga atas efek-efek yang diterbitkan dibayarkan setiap triwulan. Bank telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu dan tepat jumlah.

*The interests of marketable securities issued are payable quarterly. Bank had paid the bonds' interests on timely basis and in accurate amount.*

Berikut adalah rincian efek-efek yang diterbitkan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

*Below are details marketable securities issued as of 31 December 2020 and 2019:*

2020 dan/and 2019						
<b>Instrumen/ Instrument</b>	<b>Jumlah pokok/ Nominal value</b>	<b>Tanggal penerbitan/ Issuance date</b>	<b>Jangka waktu/ Tenor</b>	<b>Jatuh Tempo/ Maturity date</b>	<b>Tingkat suku bunga/ Interest Rate</b>	<b>Jumlah pembayaran bunga untuk tahun berjalan/ Total interest payment for the following year</b>
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017/ <i>Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase II Year 2017</i>		22 Agustus/ August 2017				
- Seri C / Series C	454,000		3 tahun/years	22 Agustus/ August 2020	7.70%	26,219 Pembayaran disertai pelunasan nilai pokok/ <i>The payment was included the redemption of nominal value</i>
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017/ <i>Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017</i>		12 Desember/ December 2017				
- Seri C / Series C	609,000		3 tahun/years	12 Desember/ December 2020	7.20%	43,848 Pembayaran disertai pelunasan nilai pokok/ <i>The payment was included the redemption of nominal value</i>
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018/ <i>Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018</i>		10 April/ April 2018				
- Seri B / Series B	535,000		3 tahun/years	10 April/ April 2021	6.90%	36,915



PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED  
(continued)

Berikut adalah rincian efek-efek yang diterbitkan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

Below are details marketable securities issued as of 31 December 2020 and 2019: (continued)

2020 dan/and 2019 (lanjutan/continued)

Instrumen/ Instrument	Jumlah pokok/ Nominal value	Tanggal penerbitan/ Issuance date	Jangka waktu/ Tenor	Jatuh Tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest Rate	Jumlah pembayaran bunga untuk tahun berjalan/ Total interest payment for the following year
Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018/ Continuous Bond III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018		6 Juli/ July 2018				
- Seri B / Series B	3,000		2 tahun/years	6 Juli/ July 2020	7.25%	163 Pembayaran disertai pelunasan nilai pokok/ The payment was included the redemption of nominal value
- Seri C / Series C	342,000		3 tahun/years	6 Juli/ July 2021	7.75%	26,505

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia, peringkat surat berharga yang diterbitkan oleh Bank adalah AAA.

As at 31 December 2020 and 2019, based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia, the rating of the bonds issued by Bank were AAA.

Wali amanat dari penerbitan surat berharga yang diterbitkan adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation of the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2020 and 2019.

## 25. PINJAMAN SUBORDINASI

## 25. SUBORDINATED DEBT

	2020	2019	
OCBC Bank, Singapura	140,500	138,825	OCBC Bank, Singapore
	140,500	138,825	

Pada tanggal 26 September 2018, Bank telah menandatangani fasilitas pinjaman subordinasi dari Bank OCBC Singapura sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu 7 tahun dengan bunga 5,5% per tahun. Tujuan pinjaman adalah untuk memenuhi POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik, yang mewajibkan Bank untuk memiliki instrumen utang yang memiliki karakteristik modal. Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman subordinasi tersebut.

On 26 September 2018, the Bank has signed the agreement of subordinated credit facility from OCBC Bank Singapore amounted USD 10,000,000 (full amount) for the 7 years with interest of 5.5% p.a. The purpose of the credit facility is to fulfill Financial Service Authority Regulation No.14/POJK.03/2017 regarding Recovery Plan for Systemic Bank, which is required to have debt instrument in form of capital. On 27 September 2018, the Bank has disbursed the subordinated credit facility.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. PINJAMAN SUBORDINASI**

Bunga pinjaman ini dibayarkan tahunan. Tanggal pembayaran bunga pinjaman pertama dilakukan pada tanggal 27 September 2019, dan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2025.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah melakukan pembayaran bunga Pinjaman Subordinasi masing-masing sebesar USD 550.000 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**25. SUBORDINATED DEBT**

*The debt interest are payable annually. The first interest payment was on 27 September 2019, and mature on 27 September 2025.*

*For the year ended 31 December 2020 and 2019, Bank has paid the interest of Subordinated Credit Facility, amounted USD 550,000 on a timely and accurate, respectively.*

*Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.*

**26. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
International Finance Corporation	4,750,000	2,000,000	<i>International Finance Corporation</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya yang belum diamortisasi	<u>(40,706)</u>	<u>(17,412)</u>	<i>Unamortised costs</i>
	<u>4,709,294</u>	<u>1,982,588</u>	

**26. BORROWING**

Pada tanggal 26 Juli 2018, Bank telah menandatangani perjanjian dengan *International Finance Corporation* ("IFC") atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp 2.000.000.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari *International Finance Corporation* ("IFC") sebesar Rp 2.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan bunga 8,83%.

Termasuk di dalam pinjaman yang diterima adalah biaya pemrosesan sebesar Rp 40.706 (31 Desember 2019: Rp 17.412) yang dicatat sebagai biaya transaksi dan menjadi pengurang dari pinjaman yang diterima.

Bunga pinjaman ini dibayarkan setiap semester. Tanggal pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 9 April 2019 dan jatuh tempo pinjaman pada tanggal 9 Oktober 2023.

Bank telah melakukan pembayaran bunga pinjaman IFC secara tepat waktu dan jumlah sebesar Rp 200.934 (31 Desember 2019: Rp 176.600).

Pada tanggal 5 Februari 2020, Bank telah menandatangani perjanjian dengan IFC atas Obligasi *Gender* dan Obligasi Ramah Lingkungan dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 2.750.000. Bank telah membayar biaya pemrosesan sebesar Rp 13.750 yang dicatat sebagai biaya transaksi.

*On 26 July 2018, the Bank has signed the agreement with International Finance Corporation ("IFC") for the borrowing with maximum facility amounted Rp 2,000,000.*

*On 9 October 2018, the Bank has withdrawn the borrowing facility of International Finance Corporation ("IFC") amounted Rp 2,000,000 for 5 years with interest of 8.83%.*

*Included in borrowing is processing fee amounted Rp 40,706 (31 December 2019: Rp 17,412) that recorded as transaction cost and deducted from the amount of borrowing.*

*The interest is payable semiannually. The first interest payment was on 9 April 2019 and will mature on 9 October 2023.*

*Bank has paid the interest of IFC borrowing on timely and accurate, amounted Rp 200,934 (31 December 2019: Rp 176,600).*

*On 5 February 2020, the Bank signed the agreement with IFC for the Gender Bond and Green Bond with total maximum facility amounted Rp 2,750,000. Bank has paid the processing fee amounted Rp 13,750 that recorded as transaction cost.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

Pada tanggal 26 Oktober dan 25 November 2020, Bank telah mencairkan pinjaman fasilitas pinjaman Gender Bond dan Obligasi Ramah Lingkungan tersebut sebesar Rp 2.750.000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan bunga 6,35% dan 6,00%.

Bunga pinjaman ini dibayarkan setiap semester. Tanggal pembayaran bunga pertama untuk *Gender Bond* dan Obligasi Ramah Lingkungan dilakukan pada tanggal 26 April 2021 dan 25 Mei 2021. Jatuh tempo kedua pinjaman tersebut pada tanggal 26 Oktober 2025 dan 25 November 2025.

**26. BORROWING (continued)**

On 26 October and 25 November 2020, the Bank has withdrawn the borrowing facility of *Gender Bond* and *Green Bond* amounted Rp 2,750,000 for 5 years with interest of 6.35% and 6.00%, respectively.

The interest is payable semiannually. The *Gender Bond* and *Green Bond* first interest payment is on 26 April 2021 and 25 May 2021, respectively. The bonds will mature on 26 October 2025 and 25 November 2025.

**27. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	2020	2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai pada komitmen dan kontinjensi	671,463	-	Allowance for impairment losses of commitment and contingencies
Kewajiban yang masih harus dibayar	312,309	348,771	Accrued liabilities
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> dan <i>remittance</i> yang masih harus dibayar	304,643	251,521	Letter of Credit and remittance transactions payable
Setoran jaminan	231,314	173,488	Security deposits
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	156,393	449,337	Payables from purchase of marketable securities
Pendapatan bunga diterima dimuka	56,575	62,837	Unearned interest income
Liabilitas sewa	18,048	-	Lease liabilities
Lain-lain	54,327	17,924	Others
	<u>1,805,072</u>	<u>1,303,878</u>	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

**27. OTHER LIABILITIES**

Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1d).

Pada tanggal 22 Mei 2012, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-6103/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dengan menerbitkan 1.506.975.730 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 22 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 1.506.976 pada tanggal 14 Juni 2012.

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL**

In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1d).

On 22 May 2012, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-6103/BL/2012 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VI by issuing of 1,506,975,730 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,000 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 41 dated 22 May 2012 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VI were received by the Bank amounted to Rp 1,506,976 on 14 June 2012.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL  
DISETOR (lanjutan)**

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-340/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dengan menerbitkan 2.923.730.091 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.200 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 29 November 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 3.508.476 pada tanggal 22 November 2013.

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 sebanyak 11.472.648.486 lembar saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 22.945.296.972 lembar saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 17 Mei 2018 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp 6.250.000, yang terdiri dari 50.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham.

**Pembelian kembali saham Bank**

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 April 2019, Bank telah melaksanakan pembelian kembali saham sebanyak 364.000 saham dengan nilai rata-rata Rp 905 (nilai penuh) per saham pada tanggal 16 Juli 2019. Pembelian kembali saham digunakan untuk pemberian remunerasi yang bersifat variabel atas kinerja tahun 2018 kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 April 2020, Bank telah melaksanakan pembelian kembali saham sebanyak 400.000 saham dengan nilai rata-rata Rp 745 (nilai penuh) per saham pada tanggal 8 dan 9 Juli 2020. Pembelian kembali saham digunakan untuk pemberian remunerasi yang bersifat variabel atas kinerja tahun 2019 kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank.

Pada tanggal 22 Juli 2019 dan 23 Juli 2020, Bank telah mengalihkan seluruh saham hasil pembelian kembali tersebut dalam rangka pemenuhan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN  
CAPITAL (continued)**

*On 29 October 2013, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-340/D.04/2013 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VII by issuing of 2,923,730,091 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,200 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 33 dated 29 November 2013 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.*

*Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank amounted to Rp 3,508,476 on 22 November 2013.*

*On 4 May 2018, the Bank distributed bonus shares from agio capitalisation with ratio 1:1 amounting to 11,472,648,486 shares with nominal value of Rp 125 (full amount) per share, therefore amount of issued and fully paid shares becoming 22,945,296,972 shares.*

*Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders No. 43 dated 17 May 2018 from Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the Bank increases its authorised capital to Rp 6,250,000, which consists of 50,000,000,000 shares with nominal value of Rp 125 (full amount) per shares.*

**Buyback shares**

*Based on Annual General Meeting for Shareholders dated 9 April 2019, the Bank has performed buyback of 364,000 shares at average price per share at Rp 905 (full amount) on 16 July 2019. The buyback shares is used to give variable remuneration which based on 2018 performance, to management and employees who have eligible criterias determined by the Bank.*

*Based on Annual General Meeting for Shareholders dated 2 April 2020, the Bank has performed buyback of 400,000 shares at average price per share at Rp 745 (full amount) on 8 and 9 July 2020. The buyback shares is used to give variable remuneration which based on 2019 performance, to management and employees who have eligible criterias determined by the Bank.*

*On 22 July 2019 and 23 July 2020, the Bank distributed the buyback shares in compliance to OJK Regulation No.45/POJK.03/2015 regarding Corporate Governance of Commercial Bank's Remuneration*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL  
DISETOR (lanjutan)**

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN  
CAPITAL (continued)**

The shareholders' composition as at 31 December 2020 and 2019 was as follows:

Pemegang saham	2020			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd	19,521,391,224	85.08%	2,440,174	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd -
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	56	Board of Commissioners -
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	3,086,420	0.01%	386	Board of Directors -
Emilya Tjahjadi	108,000	0.00%	14	Parwati Surjaudaja -
Hartati	108,000	0.00%	14	Emilya Tjahjadi -
Martin Widjaja	108,000	0.00%	14	Hartati -
Andrae Krishnawan W.	108,000	0.00%	14	Martin Widjaja -
Johannes Husin	108,000	0.00%	14	Andrae Krishnawan W. -
Joseph Chan Fook Onn	108,000	0.00%	14	Johannes Husin -
Low Seh Kiat	36,000	0.00%	5	Joseph Chan Fook Onn -
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3,419,683,386	14.91%	427,457	Low Seh Kiat -
	<u>22,945,296,972</u>	<u>100.00%</u>	<u>2,868,162</u>	Other shareholders - (ownership interest each below 5%)
Pemegang saham	2019			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd	19,521,391,224	85.08%	2,440,174	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd -
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	56	Board of Commissioners -
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	3,046,420	0.01%	381	Board of Directors -
Emilya Tjahjadi	72,000	0.00%	9	Parwati Surjaudaja -
Hartati	72,000	0.00%	9	Emilya Tjahjadi -
Martin Widjaja	72,000	0.00%	9	Hartati -
Andrae Krishnawan W.	72,000	0.00%	9	Martin Widjaja -
Johannes Husin	72,000	0.00%	9	Andrae Krishnawan W. -
Joseph Chan Fook Onn	72,000	0.00%	9	Johannes Husin -
Mirah D. Wiryoatmodjo	36,000	0.00%	5	Joseph Chan Fook Onn -
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3,419,939,386	14.91%	427,492	Mirah D. Wiryoatmodjo -
	<u>22,945,296,972</u>	<u>100.00%</u>	<u>2,868,162</u>	Other shareholders - (ownership interest each below 5%)

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL  
DISETOR (lanjutan)**

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN  
CAPITAL (continued)**

Changes in additional paid in capital are as at 31 December 2020 and 2019 as follows:

	<u>Agio saham/ Additional paid- in capital</u>	<u>Biaya emisi saham/ Share issuance costs</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo per 31 Desember 2012	3,699,529	(9,690)	3,689,839	Balance as at 31 December 2012
Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII Tahun 2013	<u>3,143,010</u>	<u>(3,488)</u>	<u>3,139,522</u>	Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII Year 2013
Saldo per 31 Desember 2017	<u>6,842,539</u>	<u>(13,178)</u>	<u>6,829,361</u>	Balance as at 31 December 2017
Distribusi saham bonus pada tahun 2018	<u>(1,434,081)</u>	<u>-</u>	<u>(1,434,081)</u>	Bonus shares distribution in the year 2018
Saldo per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020	<u>5,408,458</u>	<u>(13,178)</u>	<u>5,395,280</u>	Balance as at 31 December 2019 and 31 December 2020

**29. SALDO LABA**

**Penggunaan laba bersih tahun 2018**

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan tanggal 9 April 2019, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2018 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

**Penggunaan laba bersih tahun 2019**

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan tanggal 2 April 2020, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2019 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

**29. RETAINED EARNINGS**

**Appropriation of 2018 net income**

Based on the result of Bank's Annual General Meeting of Shareholders which was organized on 9 April 2019, the shareholders has agreed to not distribute dividends for financial year 2018 and determined Rp 100 as appropriate into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007 regarding Limited Liability Company.

**Appropriation of 2019 net income**

Based on the result of Bank's Annual General Meeting of Shareholders which was organized on 2 April 2020, the shareholders has agreed to not distribute dividends for financial year 2019 and determined Rp 100 as appropriate into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007 regarding Limited Liability Company.

**30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pinjaman yang diberikan	9,696,598	10,949,832
Efek-efek dan obligasi pemerintah Giro dan penempatan	2,326,596	2,037,048
pada bank lain dan Bank Indonesia	277,437	281,027
Lain-lain	<u>184,031</u>	<u>228,184</u>
	<u>12,484,662</u>	<u>13,496,091</u>

**30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME**

Loans  
Marketable securities and government bonds  
Current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia  
Others

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)**

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah pendapatan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar Rp 397.731 (31 Desember 2019 : Rp 402.232).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 11.596.170 (31 Desember 2019: Rp 12.760.056).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 19.993 (31 Desember 2019: Rp 3.923).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME  
(continued)**

Included in loan interest income is Sharia income for the year ended 31 December 2020 amounting to Rp 397,731 (31 December 2019 : Rp 402,232).

Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2020 are Rp 11,596,170 (31 December 2019: Rp 12,760,056).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2020 amounting to Rp 19,993 (31 December 2019: Rp 3,923).

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	3,796,458	4,955,164
- Giro	572,604	462,505
- Tabungan	346,921	480,934
Premi penjaminan	286,212	259,137
Pinjaman yang diterima dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	281,340	345,925
Efek-efek yang diterbitkan	129,655	230,076
Simpanan dari bank lain	62,939	101,146
Lain-lain	<u>181,977</u>	<u>222,272</u>
	<u>5,658,106</u>	<u>7,057,159</u>

Termasuk dalam beban bunga adalah beban Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar Rp 206.892 (2019: Rp 275.535).

Seluruh beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**31. INTEREST AND SHARIA EXPENSE**

Deposits from customers  
Time deposits -  
Current accounts -  
Savings -  
Guarantee premium  
Borrowing and securities sold under repurchase agreements  
Marketable securities issued  
Deposits from other banks  
Others

Included in interest expense is Sharia expense for the year ended 31 December 2020 amounting to Rp 206,892 (2019: Rp275,535).

All interest expense for the years ended 31 December 2020 and 2019 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**32. PROVISI DAN KOMISI**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jasa administrasi	228,939	279,640
Asuransi dan wealth management	170,778	172,073
Trade finance	146,573	166,620
Kartu kredit	61,271	85,445
E-channel	43,743	47,372
Pelayanan perbankan	38,905	57,203
Remittance and collection	<u>34,648</u>	<u>56,468</u>
	<u>724,857</u>	<u>864,821</u>

**32. FEE AND COMMISSIONS**

Administration fee  
Insurance and wealth management  
Trade finance  
Credit card  
E-channel  
Banking service  
Remittance and collection

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN  
KEUANGAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Obligasi pemerintah	795,984	469,573
Efek-efek	92,731	70,353
	<u>888,715</u>	<u>539,926</u>

Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah Rp 267.421 dan Rp 621.294 (31 Desember 2019: Rp 202.102 dan Rp 337.824).

**33. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

*Government bonds  
Marketable securities*

*Gain from financial instruments at fair value through other comprehensive income and at fair value through profit or loss for the year ended 31 Desember 2020 are Rp 267,421 and Rp 621,294 respectively (31 December 2019: Rp 202,102 and Rp 337,824).*

**34. LABA/(RUGI) SELISIH KURS – BERSIH**

Laba/(rugi) selisih kurs bersih merupakan laba/(rugi) atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.

**34. FOREIGN EXCHANGE GAIN/(LOSS) - NET**

*Foreign exchange gain/(loss) - net is the gain/(loss) on sale and purchase of foreign exchange transactions.*

**35. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI  
ATAS ASET KEUANGAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pinjaman yang diberikan (Catatan 12j)	2,048,499	683,700
Komitmen dan kontijensi	324,488	-
Tagihan akseptasi (Catatan 13c)	14,581	(46,391)
Aset lain-lain - Tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>	1,968	1,499
Penempatan pada bank lain (Catatan 8d)	(6,813)	-
Giro pada Bank lain (Catatan 7d)	737	-
Efek-efek (Catatan 9d)	(12,206)	22,323
	<u>2,371,254</u>	<u>661,131</u>

**36. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN)  
PENYISIHAN – LAINNYA**

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas:  
Aset lain-lain - agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif (lihat Catatan 16)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	84,598	33,718

*Loans (Note 12j)  
Commitments and contingencies  
Acceptances receivable (Note 13c)  
Other assets -  
Letter of Credit transaction  
receivables  
Placement with other bank (Note 8d)  
Current account  
in other bank (Note 7d)  
Marketable securities (Note 9d)*

*Allowance for  
impairment losses on:  
Other assets - foreclosed  
collateral and non earning  
assets (refer to Note 16)*

**37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji dan tunjangan	2,097,317	2,040,326
Pendidikan dan latihan	133,912	107,204
Imbalan pasca kerja (lihat Catatan 42)	63,328	68,272
Lain-lain	11,928	8,527
	<u>2,306,485</u>	<u>2,224,329</u>

**37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES**

*Salaries and allowances  
Education and training  
Post employment benefits  
(refer to Note 42)  
Others*



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)**

**37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES  
(continued)**

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follow:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	36,219	32,379	Salary and short term - employee benefit
Direksi			Board of Directors
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	122,489	111,283	Salary and short term - employee benefit
Manajemen kunci			Key management
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	241,681	249,302	Salary and short term - employee benefit
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	20,004	19,907	Other long term benefit -
	<u>261,685</u>	<u>269,209</u>	
	<u>420,393</u>	<u>412,871</u>	

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 913 (31 Desember 2019: Rp 892).

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2020 amounting to Rp 913 (31 December 2019: Rp 892).

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on the Bank's policy and/or operational.

**38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	307,065	337,362	Repairs, maintenance and transportation
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 15)	213,074	201,115	Depreciation of fixed assets (refer to Note 15)
Promosi	179,405	151,770	Promotions
Sewa	121,877	134,520	Rental
Komunikasi	104,642	118,039	Communications
Asuransi	100,137	99,399	Insurance
Keamanan dan <i>outsourcing</i>	91,872	86,211	Security and outsourcing
Listrik, air, telepon dan fax	54,099	58,978	Utilities
Alat-alat kantor dan ekspedisi	24,359	31,827	Office supplies and courier charges
Lain-lain	148,286	129,741	Others
	<u>1,344,816</u>	<u>1,348,962</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN**

**39. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya tahunan			Annual fee for
Otoritas Jasa Keuangan	93,153	81,000	Financial Services Authority
Beban operasional ATM, beban sortasi, beban kliring dan RTGS dan lain-lain	<u>95,098</u>	<u>114,627</u>	ATM operational expenses, money sorting, clearing and RTGS expenses and others
	<u>188,251</u>	<u>195,627</u>	

**40. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL –  
BERSIH**

**40. NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Keuntungan dari penjualan aset tetap (lihat Catatan 15)	3,383	1,438	Gain from sale of fixed assets (refer to Note 15)
Pendapatan lainnya - bersih	<u>1,003</u>	<u>2,260</u>	Others income - net
	<u>4,386</u>	<u>3,698</u>	

**41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Tagihan komitmen</b>			<b>Commitment receivables</b>
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan			Unused loan facility -
- Pihak berelasi (lihat Catatan 44)	<u>4,215,000</u>	<u>4,164,750</u>	Related party (refer to Note 44) -
	<u>4,215,000</u>	<u>4,164,750</u>	
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Commitment payables</b>
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	54,158,560	51,850,729	Undrawn loan facilities -
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	<u>2,848,382</u>	<u>2,405,139</u>	Outstanding irrevocable - letters of credit
	<u>57,006,942</u>	<u>54,255,868</u>	
<b>Liabilitas komitmen - bersih</b>	<u>(52,791,942)</u>	<u>(50,091,118)</u>	<b>Commitment payables - net</b>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Tagihan kontinjensi</b>			<b>Contingent receivables</b>
- Garansi yang diterima	<u>1,273,538</u>	<u>1,165,957</u>	Guarantees received -
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b>Contingent payables</b>
- Garansi yang diberikan			Guarantees issued -
- Garansi pelaksanaan	1,344,303	1,493,806	Performance bond -
- Garansi uang muka	664,812	1,090,805	Advance payment guarantees -
- Standby letters of credit	706,009	688,249	Standby letters of credit -
- Garansi penawaran	160,072	225,813	Bid bond -
- Lain-lain	<u>1,534,283</u>	<u>1,436,126</u>	Others -
	<u>4,409,479</u>	<u>4,934,799</u>	
<b>Liabilitas kontinjensi - bersih</b>	<u>(3,135,941)</u>	<u>(3,768,842)</u>	<b>Contingent payables - net</b>

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

## 42. LIABILITAS IMBALAN KERJA

## 42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

	2020	2019	
- Liabilitas imbalan pasca kerja	354,134	361,357	Post-employment benefit obligations -
- Nilai wajar aset program	(3,529)	(5,180)	Fair value of plan assets -
	<u>350,605</u>	<u>356,177</u>	

**Dana pensiun**

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 5.946 dan 5.726 karyawan.

**Imbalan pasca kerja**

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	45,506	45,508	Current service cost
Biaya bunga	23,901	27,255	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui tahun berjalan	(6,079)	(4,491)	Actuarial loss recognised during the year
	<u>63,328</u>	<u>68,272</u>	

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

**Pension fund**

Since February 2007, the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Indonesia.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2020 and 2019 are 5,946 and 5,726 employees, respectively.

**Post-employment benefits**

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The amount recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2020	2019	
Saldo awal	361,357	326,022	Beginning balance
Beban tahun berjalan	63,328	68,272	Expense charged in the current year
Pembayaran manfaat dari pemberi kerja	(31,938)	(27,222)	Benefit paid by employer
Pembayaran manfaat dari aset program	(33,435)	(5,052)	Benefit paid by plan asset
Pengukuran kembali: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(15,590)	16,479	Remeasurements: (Gain)/loss from changed in financial assumptions
Kerugian/(keuntungan) dari penyesuaian pengalaman	10,412	(17,142)	Experience loss/(gain)
	<u>(7,223)</u>	<u>35,335</u>	
	<u>354,134</u>	<u>361,357</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)**

**Imbalan pasca kerja**

**Post-employment benefits**

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	5,180	-		Fair value of plan asset at the beginning of year
Pendapatan bunga atas aset program	391	-		Interest income on plan asset
luran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	32,000	10,232		Contribution paid by employer
Pembayaran manfaat dari aset program	(33,435)	(5,052)		Benefit paid by plan asset
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga atas imbalan pasti neto	<u>(607)</u>	-		Return on plan assets excluding, net interest on the net defined benefit
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>3,529</u>		<u>5,180</u>	Fair value of plan asset at the end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 19 Januari 2021 (2019: 14 Januari 2020), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2020 and 2019 are calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, based on an independent actuary report dated 19 January 2021 (2019: 14 January 2020) using the following key assumptions:

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/years		55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	3.26% - 7.80%		7.65%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	6.00%		7.00%	Annual salary growth rate
Tingkat mortalitas	TMI '19		TMI '11	Mortality rate
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/		10% dari tingkat mortalitas/	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% of mortality rate 5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 45 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 45		10% of mortality rate 5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at of two years before normal retirement age	Resignation rate
Tingkat pensiun dini	1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate		1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate	Early retirement rate

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 35 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2020 is 35 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang akan jatuh tempo dibawah 1 tahun adalah sebesar 3% dari total liabilitas manfaat pensiun.

Expected maturity analysis of pension benefits that will be matured below 1 year is 3% from total pension benefit obligation.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan biaya jasa kini pada 31 Desember 2020:

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and future salary of obligation to post-employment benefit obligation and current service cost as of 31 December 2020:

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**42. EMPLOYEE  
BENEFITS**  
(continued)

**BENEFITS**

**OBLIGATIONS**

		Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja/ Impact on employee benefit obligations				
		2020		2019		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Nilai kini kewajiban imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	Nilai kini kewajiban imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(41,712) 56,729	(5,691) 8,787	(44,662) 59,302	(6,007) 8,099	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	54,626 (41,023)	7,536 (5,629)	57,005 (43,853)	7,814 (5,924)	Future salary incremental rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

**43. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

**43. BASIC EARNINGS PER SHARE**

	2020	2019	
Laba bersih kepada pemegang saham	2,101,670	2,939,241	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	22,945,296,972	22,945,296,972	Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	91.59	128.10	Basic earnings per share (full amount)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI**

**44. RELATED PARTIES INFORMATION**

**Sifat relasi**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

**Nature of relationship**

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder	Perjanjian kerjasama/ Cooperation agreement Perjanjian bantuan teknis/ Technical Assistance agreement

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**44. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)

Sifat relasi (lanjutan)

*Nature of relationship* (continued)

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ <i>Company which is indirectly controlling the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated debt</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
OCBC Bank, China	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC Bank, Thailand	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC Securities Private Limited	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Provisi dan komisi/ <i>Fee and Commissions</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

Sifat relasi (lanjutan)

*Nature of relationship (continued)*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
OCBC AI-Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
PT Schneider Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Perjanjian kerjasama Bancassurance/ <i>Bancassurance Cooperation agreement</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i> Provisi dan komisi/ <i>Fee and Commissions</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
PT Yuanta Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Great Eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Great Eastern General Insurance Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Beban dibayar dimuka/ <i>Prepayments</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ <i>Controlled by the key management personnel</i>	Beban dibayar dimuka/ <i>Prepayments</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**44. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)

**Sifat relasi** (lanjutan)

**Nature of relationship** (continued)

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Griya Miesejati	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Sosial Entrepreneur Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT SAS International	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Koperasi Kamanda Sejahtera Bersama	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Koperasi Bumi Permai Raya	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Anabatic Technologies Tbk	Karyawan kunci sebagai komisaris independen/ <i>Key management personnel as independent commissioner</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Karyawan Kunci / <i>Key Management*</i>	Manajemen Bank OCBC NISP/ <i>Bank OCBC NISP's Management</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>

\*) Karyawan kunci termasuk dewan komisaris, direktur dan pejabat eksekutif

*Key management includes board of commissioners, directors \*) and executive officers*



PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI  
(lanjutan)

## 44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

## Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

## Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

## a. Giro pada bank lain

## a. Current accounts with other banks

	2020	2019	
OCBC Bank, Singapura	100,962	81,453	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hong Kong	16,617	8,419	OCBC Bank, Hong Kong
OCBC Securities	2,810	2,776	OCBC Securities
	<u>120,389</u>	<u>92,648</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.06%</u>	<u>0.05%</u>	Percentage of total assets

## b. Tagihan derivatif

## b. Derivative receivables

	2020	2019	
OCBC Bank, Singapura	<u>138,547</u>	<u>108,238</u>	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.07%</u>	<u>0.06%</u>	Percentage of total assets

## c. Pinjaman yang diberikan

## c. Loans

	2020	2019	
- Koperasi Kamanda Sejahtera	134,489	151,149	Koperasi Kamanda Sejahtera -
- Koperasi Bumi Permai Raya	112,409	126,335	Koperasi Bumi Permai Raya -
- PT Anabatic Technologies Tbk	74,111	281,360	PT Anabatic Technologies Tbk -
- PT Pakubumi Semesta	51,391	51,723	PT Pakubumi Semesta -
- Direktur dan karyawan kunci	18,325	25,184	Directors and key employees -
	390,725	635,751	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,253	1,912	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,465)	(2,173)	Allowance for impairment losses
	<u>383,513</u>	<u>635,490</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.19%</u>	<u>0.35%</u>	Percentage of total assets

## d. Beban dibayar dimuka

## d. Prepayments

	2020	2019	
Premi asuransi	98	127	Insurance premium
Sewa gedung	72	72	Building rentals
	<u>170</u>	<u>199</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total assets

## e. Simpanan nasabah

## e. Deposits from customers

	2020	2019	
- Giro	159,230	301,050	Current accounts -
- Tabungan	115,698	92,832	Saving accounts -
- Deposito berjangka	708,692	858,592	Time deposits -
	<u>983,620</u>	<u>1,252,474</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.56%</u>	<u>0.82%</u>	Percentage of total liabilities

PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI  
(lanjutan)

## 44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

## Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

## Transactions with related parties (continued)

## f. Simpanan dari bank lain

## f. Deposits from other banks

	2020	2019	
- Giro dan tabungan	149,591	43,295	Current and saving accounts -
- <i>Call money</i>			Call money -
OCBC Bank, Singapura	927,300	3,748,275	OCBC Bank, Singapore
	<u>1,076,891</u>	<u>3,791,570</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.61%</u>	<u>2.48%</u>	Percentage of total liabilities

## g. Liabilitas derivatif

## g. Derivative payables

	2020	2019	
OCBC Bank, Singapura	279,073	169,272	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.16%</u>	<u>0.11%</u>	Percentage of total liabilities

## h. Liabilitas akseptasi

## h. Acceptance payables

	2020	2019	
OCBC Bank, Singapura	877,457	135,142	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Cina	145,786	72,027	OCBC Bank, China
OCBC Bank, Malaysia	2,647	2,535	OCBC Bank, Malaysia
	<u>1,025,890</u>	<u>209,704</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.58%</u>	<u>0.14%</u>	Percentage of total liabilities

## i. Beban yang masih harus dibayar

## i. Accrued expenses

	2020	2019	
Beban yang masih harus dibayar	7,600	3	Accrued expenses
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total liabilities

## j. Efek-efek yang diterbitkan

## j. Marketable securities issued

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Efek-efek yang diterbitkan - net	<u>39,988</u>	<u>39,948</u>	Marketable securities issued - net
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.02%</u>	<u>0.03%</u>	Percentage of total liabilities

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

**k. Pinjaman subordinasi**

**k. Subordinated debt**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
OCBC Bank, Singapura	140,500	138,825	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.08%	0.09%	Percentage of total liabilities

**l. Pendapatan bunga**

**l. Interest income**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pinjaman yang diberikan	46,125	60,874	Loans
Giro dan penempatan pada bank lain	1,143	1,567	Current accounts and placements with other banks
	<u>47,268</u>	<u>62,441</u>	
Persentase terhadap pendapatan bunga	0.38%	0.46%	Percentage of interest income

**m. Beban bunga**

**m. Interest expense**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
- Giro	3,088	2,087	Current accounts -
- Tabungan	950	1,992	Saving accounts -
- Deposito berjangka	48,813	67,146	Time deposits -
	<u>52,851</u>	<u>71,225</u>	
Simpanan dari bank lain:			Deposits from other banks:
- Giro	2,312	666	Current accounts -
- Inter-bank call money	2,380	3,295	Inter-bank call money -
	<u>4,692</u>	<u>3,961</u>	
Pinjaman yang diterima	8,810	9,555	Borrowing
	<u>66,353</u>	<u>84,741</u>	
Persentase terhadap beban bunga	1.17%	1.20%	Percentage of interest expense

**n. Provisi dan komisi**

**n. Fee and commissions**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Great Eastern Life Indonesia	103,073	110,474	PT Great Eastern Life Indonesia
PT OCBC Sekuritas Indonesia	4,004	413	PT OCBC Sekuritas Indonesia
	<u>107,077</u>	<u>110,887</u>	
Persentase terhadap provisi dan komisi	17.50%	12.82%	Percentage of fee and commissions

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

**Transactions with related parties (continued)**

**o. Beban umum dan administrasi**

**o. General and administrative expense**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban premi asuransi	88,786	87,285	<i>Insurance premium expense</i>
Beban sewa	2,934	4,239	<i>Rental expense</i>
	<u>91,720</u>	<u>91,524</u>	
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	<u>6.82%</u>	<u>6.78%</u>	<i>Percentage of general and administrative expense</i>

**p. Komitmen dan kontinjensi**

**p. Commitments and contingencies**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
OCBC Bank, Singapura	4,215,000	4,164,750	<i>OCBC Bank, Singapore</i>
	<u>4,215,000</u>	<u>4,164,750</u>	
Persentase terhadap tagihan komitmen	<u>100%</u>	<u>100.00%</u>	<i>Percentage of commitment receivables</i>

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

*Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.*

**Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi**

**Cooperation agreements with related parties**

**Perjanjian bantuan teknis**

**Technical assistance agreement**

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investments Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yang ditandatangani pada tanggal 24 Oktober 2018 berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 1 November 2018 sampai dengan 31 Oktober 2020 dan dapat di perpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 2 tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investments Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masing-masing pihak akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

*The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investments Pte. Ltd on 17 January 2007, in regards to technical assistance (including training assistance) for subjects that are mutually agreed by both parties, whereby the agreement has been amended for several times, the latest was signed on 24 October 2018 effective for 2 years, which is since 1 November 2018 until 31 October 2020, and can be extended automatically for the 2 years afterward. Based on the agreement, the parties agree that there is no fee paid from the Bank to OCBC Overseas Investments Pte. Ltd and vice versa. Both parties are responsible for their own cost related to accommodation cost, transportation and other related costs.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi  
(lanjutan)**

**Perjanjian bantuan teknis (lanjutan)**

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

**Perjanjian bancassurance**

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 28 Februari 2020, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

**Fasilitas pinjaman**

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 7 Oktober 2021. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,20% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

**Perjanjian referensi**

Pada tanggal 9 Juli 2015, Bank menandatangani Perjanjian Referensi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia sehubungan dengan kerjasama untuk transaksi produk efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pasar modal luar negeri. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh kompensasi dari aktivitas referensi ke PT OCBC Sekuritas Indonesia. Pada tanggal 1 Agustus 2018, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

**44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

**Cooperation agreements with related parties  
(continued)**

**Technical assistance agreement (continued)**

*The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.*

**Bancassurance agreement**

*The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold. On 28 February 2020, the Bank has signed an amendment to the agreement.*

**Credit facility**

*On 15 October 2012, the Bank received Revolving Credit Facility ("RCF") from Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") amounting USD 300.000.000 (full amount). This loan has been extended several times and will mature on 7 October 2021. For the undrawn portion facility will be charge at 0.20% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.*

*As at 31 December 2020, the Bank has not drawdown the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.*

**Referral agreement**

*The Bank signed a Referral Agreement with PT OCBC Sekuritas Indonesia on 9 July 2015, in relation with agreement on transaction of securities products listed in Indonesia Stock Exchange and cross border capital market. According to the agreement, the Bank will receive compensation from referral activity to PT OCBC Sekuritas Indonesia. On 1 August 2018, the Bank has signed an amendment to extend the agreement.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking*, Perbankan *Consumer* dan Perbankan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank. Walaupun Bank menerima laporan terpisah di dalam kelompok *business banking*, akan tetapi untuk pelaporan segmen ini digabungkan menjadi satu segmen karena memiliki tingkat risiko yang sama.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- Perbankan *consumer* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- Perbankan *treasury* Termasuk produk *Treasury*, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- Lain-lain Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**45. OPERATING SEGMENT**

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: *Business Banking*, *Consumer Banking* and *Treasury*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level. While the Bank receives separate reports inside the *Business Banking* group, however, for this operating segment have been aggregated into one segment as they have similar risks.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.
- *Consumer banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.
- *Treasury* Includes *Treasury* products, *advisory services*, and balance sheet management.
- *Others* Includes *ALCO book* and head office.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2020					Jumlah/ Total	
	<i>Business Banking</i>	Perbankan Consumer/ <i>Consumer Banking</i>	Perbankan <i>Treasury</i> / <i>Treasury</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Offset</i>		
Pendapatan bunga bersih	2,861,404	2,285,118	651,673	1,040,859	(12,498)	6,826,556	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	489,862	859,168	1,601,940	(99,475)	(602,178)	2,249,317	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	3,351,266	3,144,286	2,253,613	941,384	(614,676)	9,075,873	<i>Total income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	1,042,500	308,892	-	1,104,460	-	2,455,852	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Beban operasional lain	841,063	2,202,059	286,436	505,608	-	3,835,166	<i>Other operating expense</i>
Laba sebelum pajak	1,467,703	633,335	1,967,177	(668,684)	(614,676)	2,784,855	<i>Income before tax</i>
Jumlah aset	84,536,495	33,625,482	56,160,700	31,974,523	-	206,297,200	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	81,104,747	81,867,614	2,487,550	11,007,973	-	176,467,884	<i>Total liabilities</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

**45. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**45. OPERATING SEGMENT (continued)**

2019							
<i>Business Banking</i>	<i>Perbankan Consumer/ Consumer Banking</i>	<i>Perbankan Treasury/ Treasury</i>	<i>Lain-lain/ Others</i>	<i>Eliminasi/ Offset</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
Pendapatan bunga bersih	2,435,719	2,158,497	354,520	1,511,392	(21,196)	6,438,932	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	466,957	715,789	1,050,322	2,004	(322,496)	1,912,576	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	2,902,676	2,874,286	1,404,842	1,513,396	(343,692)	8,351,508	<i>Total income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,085,530)	(175,939)	-	566,620	-	(694,849)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Beban operasional lain	(818,392)	(2,124,758)	(254,894)	(567,176)	-	(3,765,220)	<i>Other operating expense</i>
Laba sebelum pajak	998,754	573,589	1,149,948	1,512,840	(343,692)	3,891,439	<i>Income before tax</i>
Jumlah aset	89,005,287	33,886,761	45,320,929	12,494,010	-	180,706,987	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	60,805,620	68,998,364	15,407,076	7,831,124	-	153,042,184	<i>Total liabilities</i>

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

*Geographic information is as follows:*

2020							
<i>Jawa Bali</i>	<i>Sumatera</i>	<i>Kalimantan</i>	<i>Sulawesi</i>	<i>Lainnya/ Others</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
Pendapatan bunga	11,325,675	880,764	123,168	146,892	8,163	12,484,662	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(5,116,772)	(407,282)	(78,064)	(53,095)	(2,893)	(5,658,106)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	6,208,903	473,482	45,104	93,797	5,270	6,826,556	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	2,132,994	82,162	21,439	11,820	902	2,249,317	<i>Other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(2,327,758)	(936)	(56,301)	(70,611)	(246)	(2,455,852)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	4,114,105	123,008	12,001	58,046	3,409	4,310,569	<i>Total non current assets</i>

2019							
<i>Jawa Bali</i>	<i>Sumatera</i>	<i>Kalimantan</i>	<i>Sulawesi</i>	<i>Lainnya/ Others</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
Pendapatan bunga	12,180,031	1,015,819	132,223	158,396	9,622	13,496,091	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(6,424,278)	(479,219)	(97,095)	(52,159)	(4,408)	(7,057,159)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	5,755,753	536,600	35,128	106,237	5,214	6,438,932	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	1,809,431	76,995	13,677	11,640	833	1,912,576	<i>Other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(798,698)	56,331	(2,252)	49,969	(199)	(694,849)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	3,840,315	109,875	11,171	57,841	3,413	4,022,615	<i>Total non current assets</i>

**46. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT Infosys Solusi Terpadu, PT IT Group Indonesia dan PT Duta Sarana Informasi. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 238.167 dan Rp 51.511.

**46. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENTS**

*As at 31 December 2020 and 2019, the Bank had significant capital commitments with various vendors as follows: PT Infosys Solusi Terpadu, PT IT Group Indonesia and PT Duta Sarana Informasi. Outstanding capital commitment as at 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 238,167 and Rp 51,511, respectively.*

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN**

**47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of the Bank's financial instruments as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Kas	1,121,079	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			Placements with other banks
Nominal - bersih	7,772,140	12,796,244	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	45,441	106,419	Accrued income
Jumlah tercatat	7,817,581	12,902,663	Carrying amount
Efek-efek			Marketable securities
Nominal - bersih	16,040,385	11,864,535	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	60,949	58,826	Accrued income
Jumlah tercatat	16,101,334	11,923,361	Carrying amount
Obligasi pemerintah			Government bonds
Nominal - bersih	32,399,345	20,614,208	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	491,444	278,362	Accrued income
Jumlah tercatat	32,890,789	20,892,570	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	463,514	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	893,765	740,180	Derivative receivable
Pinjaman yang diberikan			Loans
Nominal - bersih	109,678,461	114,297,043	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	507,249	395,067	Accrued income
Komisi diterima dimuka	(294,557)	(255,285)	Unearned commissions
Kerugian modifikasi	(93,040)	-	Modification of loss
Jumlah tercatat	109,798,113	114,436,825	Carrying amount
Tagihan akseptasi - bersih			Acceptance receivables - net
Nominal - bersih	3,548,551	3,370,820	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	1,935	3,962	Accrued income
Jumlah tercatat	3,550,486	3,374,782	Carrying amount
Aset lain-lain - bersih	878,380	716,568	Other assets - net
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<u>200,956,724</u>	<u>175,697,359</u>	<b>Total financial assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	1,555,501	850,434	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Nominal - bersih	159,036,404	126,121,499	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	302,347	331,993	Accrued interest
Jumlah tercatat	159,338,751	126,453,492	Carrying amount
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Nominal - bersih	2,745,572	6,600,457	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	272	1,096	Accrued interest
Jumlah tercatat	2,745,844	6,601,553	Carrying amount
Liabilitas derivatif	498,474	367,205	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,552,934	3,385,160	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	14,599	11,325	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	8,948,801	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan			Marketable securities issued
Nominal - bersih	877,000	1,943,000	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	14,388	20,321	Accrued interest
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(260)	(2,449)	Unamortised bond issuance costs
Jumlah tercatat	891,128	1,960,872	Carrying amount
Pinjaman subordinasi			Subordinated debt
Nominal - bersih	140,500	138,825	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	2,297	2,142	Accrued interest
Jumlah tercatat	142,797	140,967	Carrying amount
Pinjaman yang diterima			Borrowing
Nominal - bersih	4,709,294	1,982,588	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	64,865	40,642	Accrued interest
Jumlah tercatat	4,774,159	2,023,230	Carrying amount
Liabilitas lain-lain	692,159	874,346	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<u>174,206,346</u>	<u>151,617,385</u>	<b>Total financial liabilities</b>



**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

**Saling hapus**

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12I), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN  
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 6,25% dan 1,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**49. PERKARA HUKUM**

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

**47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL  
INSTRUMENTS (continued)**

**Offsetting**

As at 31 December 2020 and 2019, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the consolidated statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12I), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the consolidated statement of financial position.

**48. GOVERNMENT GUARANTEE ON  
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2020 and 2019, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 4.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.00% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2020 (31 December 2019: 6.25% and 1.75%).

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank is a participant of that guarantee program.

**49. LEGAL CASE**

There are a number unresolved legal cases until the date of these consolidated financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**50. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK 112: "Akuntansi Wakaf";
- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi Bisnis".

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**51. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.b, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73
<b>ASET</b>					
Kas	5	1,248,780	-	-	1,248,780
Giro pada Bank Indonesia	6	8,597,585	-	-	8,597,585
Giro pada bank-bank lain - bersih	7	400,531	(1,288)	-	399,243
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	8	12,796,244	(14,175)	-	12,782,069
Efek - efek	9	11,864,535	33,633	-	11,898,168
Obligasi pemerintah	10	20,614,208	-	-	20,614,208
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23	463,514	-	-	463,514
Tagihan derivatif - bersih	11	740,180	-	-	740,180
Tagihan akseptasi - bersih	13	3,370,820	(16,761)	-	3,354,059
Kredit yang diberikan - bersih	12	114,436,825	69,399	-	114,506,224
Beban dibayar dimuka	14	387,854	-	(129,942)	257,912
Aset tetap - bersih	15	2,784,242	-	158,177	2,942,419
Aset pajak tangguhan - bersih	21c	664,218	-	-	664,218
Aset lain-lain - bersih	16	2,337,451	126	-	2,337,577
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>180,706,987</b>	<b>70,934</b>	<b>28,235</b>	<b>180,806,156</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas segera	17	850,434	-	-	850,434
Simpanan dari nasabah	18	126,121,499	-	-	126,121,499
Simpanan dari bank lain	19	6,600,457	-	-	6,600,457
Liabilitas derivatif	11	367,205	-	-	367,205
Liabilitas akseptasi	20	3,385,160	-	-	3,385,160
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	23	8,948,801	-	-	8,948,801
Utang pajak	21a	227,938	-	-	227,938
Beban masih harus dibayar		818,671	-	-	818,671
Efek - efek yang diterbitkan	24	1,940,551	-	-	1,940,551
Pinjaman subordinasi	25	138,825	-	-	138,825
Pinjaman diterima	23	1,982,588	-	-	1,982,588
Liabilitas imbalan kerja	24	356,177	-	-	356,177
Liabilitas lain-lain	27	1,303,878	340,035	28,235	1,672,148
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>153,042,184</b>	<b>340,035</b>	<b>28,235</b>	<b>153,410,454</b>

**50. NEW ACCOUNTING STANDARDS**

The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) and will become effective on 1 January 2021 are as follows:

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment of SFAS 22: "Business Combinations".

As at the authorisation date of this consolidated financial statements, the Bank and Subsidiary are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the consolidated financial statements.

**51. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73**

As described in Note 2.b, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these consolidated financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

	ASSET
Cash	Cash
Current accounts with Bank Indonesia	Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks - net	Current accounts with other banks - net
Placements with Bank Indonesia and other banks - net	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Marketable securities	Marketable securities
Government bonds	Government bonds
Securities purchase under resale agreements	Securities purchase under resale agreements
Derivative receivables - net	Derivative receivables - net
Acceptance receivables - net	Acceptance receivables - net
Loans - net	Loans - net
Prepayments	Prepayments
Fixed assets - net	Fixed assets - net
Deferred tax assets - net	Deferred tax assets - net
Other assets - net	Other assets - net
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>LIABILITIES</b>	
Liabilities payable on demand	Liabilities payable on demand
Deposits from customers	Deposits from customers
Deposits from other banks	Deposits from other banks
Derivative payables	Derivative payables
Acceptance payables	Acceptance payables
Securities sold under resale agreements	Securities sold under resale agreements
Tax payable	Tax payable
Accruals	Accruals
Marketable securities issued	Marketable securities issued
Subordinated debts	Subordinated debts
Borrowings	Borrowings
Employee benefits obligation	Employee benefits obligation
Other liabilities	Other liabilities
<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**51. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.b, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**51. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)**

As described in Note 2.b, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these consolidated financial statements as of 1 January 2020 are as follows: (continued)

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITIES</b>
Modal ditempatkan dan disetor penuh	28	2,868,162	-	-	2,868,162	Issued and fully paid-up capital
Tambahan modal disetor - bersih	28	5,395,280	-	-	5,395,280	Additional paid-in capital - net
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain, setelah dikurang pajak tangguhan		118,578	-	-	118,578	Unrealised gain from increase - of marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income, net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	15	1,474,128	-	-	1,474,128	Surplus of fixed assets revaluation
Saldo laba	29	17,808,553	(269,101)	-	17,539,452	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali		102	-	-	102	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>27.664.803</b>	<b>(269.101)</b>	<b>-</b>	<b>27.395.702</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>180.706.987</b>	<b>70.934</b>	<b>28.235</b>	<b>180.806.156</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**a. Dampak penerapan PSAK 71**

**Penurunan nilai instrumen keuangan**

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

**a. Impact on implementation of SFAS 71**

**Impairment of financial instruments**

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financial assets measured at amortised cost:

1 Januari/January 2020										
Catatan/ Notes	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55			Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71			Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3			Jumlah/ Total	
Giro pada bank- bank lain	7	-	-	-	1,288	-	-	1,288	1,288	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8	-	-	-	14,175	-	-	14,175	14,175	Placement with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	13	14,340	-	14,340	30,356	745	-	31,101	16,761	Acceptance receivables
Efek-efek	9	45,941	-	45,941	12,272	36	-	12,308	(33,633)	Loans Marketable securities
Aset lain-lain	16	6,303	-	6,303	1,985	4,192	-	6,177	(126)	Other assets
Komitmen dan kontinjensi		-	-	-	213,548	126,365	122	340,035	340,035	Commitments and contingencies
		<b>3.766.003</b>	<b>910.149</b>	<b>4.676.152</b>	<b>874.885</b>	<b>3.018.754</b>	<b>1.051.614</b>	<b>4.945.253</b>	<b>269.101</b>	

**PT BANK OCBC NISP TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**51. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

**b. Dampak penerapan PSAK 73**

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	31,521
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	(3,286)
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	-
Dikurangi:	
- sewa jangka pendek	-
- aset bernilai rendah	-
	<hr/>
<b>Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020</b>	<b><u>28,235</u></b>

**51. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)**

**b. Impact on implementation of SFAS 73**

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognised under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follow:

Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Discounted using the interbank borrowing rate
Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Less:
short term leases -
low value assets -
<b>Leases liabilities recognised as of 1 January 2020</b>

**52. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN**

Bank dan Entitas Anak menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank OCBC NISP Tbk (Entitas Induk) ini, dimana Bank OCBC NISP menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan investasi pada Entitas Anak, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank OCBC NISP Tbk (Entitas Induk) (halaman 5/172 - 5/181) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak.

**52. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

The Bank and Subsidiary published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank OCBC NISP Tbk (Parent Entity), where Bank OCBC NISP uses the equity method to record the investment in Subsidiary, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analyzed. The following supplementary financial information of PT OCBC NISP Tbk (Parent Entity) (pages 5/172 - 5/181) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary.

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN PER  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
Kas	1,121,079	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
- Pihak berelasi	120,389	92,648	Related parties -
- Pihak ketiga	589,948	307,883	Third parties -
	<u>710,337</u>	<u>400,531</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,594)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>707,743</u>	<u>400,531</u>	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,779,502	12,796,244	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,362)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>7,772,140</u>	<u>12,796,244</u>	
Efek-efek	15,981,853	11,910,476	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,357)	(45,941)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>15,980,496</u>	<u>11,864,535</u>	
Obligasi pemerintah	32,399,345	20,614,208	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji Dijual kembali	24,937,438	463,514	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif			Derivative receivables
- Pihak berelasi	138,547	108,238	Related parties -
- Pihak ketiga	755,218	631,942	Third parties -
	<u>893,765</u>	<u>740,180</u>	
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Pihak berelasi	390,725	635,751	Related parties -
- Pihak ketiga	114,158,547	118,015,572	Third parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	354,008	395,070	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,165,368)	(4,609,568)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>109,737,912</u>	<u>114,436,825</u>	
Penyertaan	103,666	102,266	Investments
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
- Pihak ketiga	3,590,269	3,385,160	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,718)	(14,340)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,548,551</u>	<u>3,370,820</u>	
Beban dibayar dimuka			Prepayments
- Pihak berelasi	170	199	Related parties -
- Pihak ketiga	198,835	387,655	Third parties -
	<u>199,005</u>	<u>387,854</u>	
Aset tetap	4,081,096	3,640,508	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,079,533)	(856,266)	Less: Accumulated depreciation
	<u>3,001,563</u>	<u>2,784,242</u>	
Aset lain-lain	3,103,532	2,380,505	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(128,575)	(43,054)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,974,957</u>	<u>2,337,451</u>	
Aset pajak tangguhan	<u>703,232</u>	<u>664,218</u>	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>206,340,908</u></u>	<u><u>180,809,253</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN PER  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	1,555,501	850,434	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Giro			Current accounts
- Pihak berelasi	203,223	301,143	Related parties -
- Pihak ketiga	36,612,481	24,859,694	Third parties -
	<u>36,815,704</u>	<u>25,160,837</u>	
Tabungan			Saving accounts
- Pihak berelasi	115,698	92,832	Related parties -
- Pihak ketiga	30,212,854	25,644,375	Third parties -
	<u>30,328,552</u>	<u>25,737,207</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
- Pihak berelasi	708,692	958,592	Related parties -
- Pihak ketiga	91,227,449	74,364,956	Third parties -
	<u>91,936,141</u>	<u>75,323,548</u>	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Giro dan tabungan			Current and saving accounts
- Pihak berelasi	149,591	43,295	Related parties -
- Pihak ketiga	101,073	79,843	Third parties -
	<u>250,664</u>	<u>123,138</u>	
Inter-bank call money			Inter-bank call money
- Pihak berelasi	927,300	3,748,275	Related parties -
- Pihak ketiga	1,560,250	2,710,000	Third parties -
	<u>2,487,550</u>	<u>6,458,275</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
- Pihak ketiga	7,358	19,044	Third parties -
Liabilitas derivatif			Derivative payables
- Pihak berelasi	279,073	169,272	Related parties -
- Pihak ketiga	219,401	197,933	Third parties -
	<u>498,474</u>	<u>367,205</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
- Pihak berelasi	1,025,890	209,704	Related parties -
- Pihak ketiga	2,527,044	3,175,456	Third parties -
	<u>3,552,934</u>	<u>3,385,160</u>	
Utang pajak			Tax payables
- Pajak penghasilan	204,151	142,749	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	146,313	85,189	
	<u>350,464</u>	<u>227,938</u>	
Beban yang masih harus dibayar			Accrued expenses
- Pihak berelasi	7,600	3	Related parties -
- Pihak ketiga	838,724	818,668	Third parties -
	<u>846,324</u>	<u>818,671</u>	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	8,948,801	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan			Marketable securities issued
- Pihak berelasi	39,988	39,948	Related parties -
- Pihak ketiga	836,752	1,900,603	Third parties -
	<u>876,740</u>	<u>1,940,551</u>	
Pinjaman subordinasi	140,500	138,825	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	1,982,588	Borrowing
Liabilitas imbalan kerja	350,605	356,177	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	<u>1,804,890</u>	<u>1,306,153</u>	Other liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>176,511,695</u>	<u>153,144,552</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PER  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b> (lanjutan)			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b> (continued)
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham -			Share capital -
Modal dasar			Authorised capital
50.000.000.000 lembar saham			50,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2020 dan			as at 31 December 2020 and
31 Desember 2019 dengan nilai			31 December 2019 with par value
nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham			Rp 125 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and fully paid
22.945.296.972 lembar saham			22,945,296,972 shares
pada tanggal 31 Desember 2020			as at 31 December 2020
dan 31 Desember 2019	2,868,162	2,868,162	and 31 December 2019
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395,280	5,395,280	Additional paid-in capital/agio
Keuntungan bersih yang			Unrealised gain from
belum direalisasi dari kenaikan			increase in marketable
nilai wajar efek-efek dan			securities and government
obligasi pemerintah yang diukur pada			bonds at fair value through
nilai wajar melalui pendapatan			other comprehensive
komprehensif lain, setelah dikurangi			income
pajak tangguhan	445,083	118,578	net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,474,128	1,474,128	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba			Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya	2,350	2,250	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>19,644,210</u>	<u>17,806,303</u>	Unappropriated -
Jumlah saldo laba	<u>19,646,560</u>	<u>17,808,553</u>	Total retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>29,829,213</u>	<u>27,664,701</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>206,340,908</u></u>	<u><u>180,809,253</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION****PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED****31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH</b>			<b>INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)</b>
Pendapatan bunga	12,083,652	13,093,859	<i>Interest income</i>
Pendapatan syariah	397,731	402,232	<i>Sharia income</i>
Beban bunga	(5,453,821)	(6,784,047)	<i>Interest expense</i>
Beban syariah	<u>(206,892)</u>	<u>(275,535)</u>	<i>Sharia expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH</b>	<u>6,820,670</u>	<u>6,436,509</u>	<b>NET INTEREST AND SHARIA INCOME</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	888,715	539,926	<i>Gain from sale of financial instruments</i>
Laba selisih kurs - bersih	754,298	489,387	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Provisi dan komisi	725,625	867,187	<i>Fee and commissions</i>
Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(5,091)	18,442	<i>Gain from changes in fair value of financial instruments</i>
Kerugian modifikasi asset keuangan	<u>(113,075)</u>	<u>-</u>	<i>Modification loss of financial assets</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>2,250,472</u>	<u>1,914,942</u>	<i>Total other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(2,371,254)	(661,131)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Pembentukan penyisihan - lainnya	(84,598)	(33,718)	<i>Allowance of possible losses-others</i>
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	(2,302,699)	(2,224,329)	<i>Salaries and benefits</i>
Umum dan administrasi	(1,344,169)	(1,348,907)	<i>General and administrative</i>
Lain-lain	<u>(188,251)</u>	<u>(195,627)</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(3,835,119)</u>	<u>(3,768,863)</u>	<i>Total other operating expenses</i>
<b>LABA OPERASIONAL</b>	2,780,171	3,887,739	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bukan operasional - bersih	<u>4,683</u>	<u>3,698</u>	<i>Non operating income - net</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	2,784,854	3,891,437	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b> (Beban)/manfaat pajak penghasilan			<b>INCOME TAX</b> <i>Income tax (expense)/benefit</i>
- Kini	(807,946)	(1,023,143)	<i>Current -</i>
- Tangguhan	<u>124,762</u>	<u>70,947</u>	<i>Deferred -</i>
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>(683,184)</u>	<u>(952,196)</u>	<i>Income tax expense - net</i>
<b>LABA BERSIH</b>	<u><u>2,101,670</u></u>	<u><u>2,939,241</u></u>	<b>NET INCOME</b>



## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPRESIF LAIN:</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual			<i>Available for sale financial assets</i>
- Keuntungan untuk tahun berjalan	145,092	193,510	<i>Gain for the year -</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	267,421	202,102	<i>Fair value changes -</i>
Pajak penghasilan terkait	(90,753)	(98,903)	<i>Related income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u>4,745</u>	<u>-</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
	<u>326,505</u>	<u>296,709</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja	5,178	663	<i>Remeasurements from post employment benefits obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	(1,139)	(166)	<i>Related income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u>1,399</u>	<u>-</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
	<u>5,438</u>	<u>497</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>331,943</u>	<u>297,206</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>2,433,613</u>	<u>3,236,447</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)</b>	<u>91.59</u>	<u>128.10</u>	<b>EARNINGS PER SHARE (Full amount)</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur melalui pendapatan komprehensif lain/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of FVOCI marketable securities and government bonds	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo awal 1 Januari 2020	2.868.162	5.395.280	1.474.128	2.250	17.806.303	27.664.701
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	(269.101)	(269.101)
Saldo, 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	2.868.162	5.395.280	1.474.128	2.250	17.537.202	27.395.600
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	2.101.670	2.101.670
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
- Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	145.092	-	-	-	-	145.092
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	267.421	-	-	-	-	267.421
- Transfer keuntungan ke laba rugi Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja	(90.753)	-	-	-	5.178	5.178
Beban pajak penghasilan terkait Dampak penyesuaian tarif pajak	4.745	-	-	-	(1.139)	(91.892)
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan	326.505	-	-	-	1.399	6.144
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	100	(100)	-
Saldo akhir 31 Desember 2020	445.083	5.395.280	1.474.128	2.350	19.644.210	29.829.213
					2.107.108	2.433.613
					(100)	-
					19.644.210	29.829.213
					2.107.108	2.433.613
					(100)	-
					19.644.210	29.829.213

Beginning balance as at 1 January 2020

Impact on implementation SFAS 71

Balance, 1 January 2020  
after impact on SFAS 71

Comprehensive income for the year

Net income for the year -  
Other comprehensive income -  
Financial assets at fair value through  
other comprehensive income

Unrealised gain for the year -  
Transfer of gain to profit or loss -  
Remeasurements from post employment  
benefits obligations

Related income tax expense  
Impact on tax rate adjustment

Total comprehensive income for the year

Appropriation to statutory reserve

Ending balance as at 31 December 2020

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Saldo labal/ Retained earnings Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo labal/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Modal saham/ Share capital	2.868,162	5.395,280	2.150	14.866,665	24.428,254
Saldo awal 1 Januari 2019	(178,131)	1.474,128	2.150	14.866,665	24.428,254
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	2.939,241	2.939,241
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-
- Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	2.939,241	2.939,241
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-
- Keuntungan yang belum direalisasi	193,510	-	-	-	193,510
untuk tahun berjalan	202,102	-	-	-	202,102
- Transfer keuntungan ke laba rugi	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas	-	-	-	663	663
imbangan pasca kerja	-	-	-	(166)	(99,069)
Beban pajak penghasilan terkait	(98,903)	-	-	-	-
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan	296,709	-	-	2.939,738	3.236,447
Penyisihan cadangan wajib	-	-	100	(100)	-
Saldo akhir 31 Desember 2019	118,578	1.474,128	2.250	17.806,303	27.664,701
	2.868,162	5.395,280	2.250	17.806,303	27.664,701

Beginning balance as at 1 January 2019

Pendapatan komprehensif tahun berjalan

- Laba bersih tahun berjalan

- Pendapatan komprehensif lain

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- Keuntungan yang belum direalisasi

untuk tahun berjalan

- Transfer keuntungan ke laba rugi

Pengukuran kembali atas liabilitas

imbangan pasca kerja

Beban pajak penghasilan terkait

Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan

Penyisihan cadangan wajib

Saldo akhir 31 Desember 2019

Comprehensive income for the year

Net income for the period -

Other comprehensive income -

Available for sale financial assets

Unrealised gain for the year -

Transfer of gain to profit or loss -

Remeasurements from post employment

benefits obligations

Related income tax expense

Total comprehensive income for the year

Appropriation to statutory reserve

Ending balance as at 31 December 2019

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi:</b>			<b>Cash flows from operating activities:</b>
Penerimaan bunga	12,012,619	12,991,727	Interest received
Penerimaan pendapatan syariah	307,477	403,531	Sharia income received
Pembayaran bunga	(5,403,314)	(6,919,196)	Interest paid
Pembayaran beban syariah	(161,361)	(280,943)	Sharia expense paid
Penerimaan lainnya	2,132,706	1,889,253	Other revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,798,803)	(3,559,378)	Operational expenses paid
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan	29,815	14,681	Bad debt recoveries
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi:			(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,275,715	(1,726,426)	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang	1,050,091	(3,042,785)	Marketable securities and government bonds trading and loans and receivables portfolio
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(24,473,924)	(463,514)	Securities purchased under resale agreements
Pinjaman yang diberikan	4,143,112	(1,211,595)	Loans
Tagihan derivatif	(153,585)	(187,732)	Derivative receivables
Aset lain-lain	(1,492,284)	(100,476)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:			Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	32,858,804	661,104	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(3,854,885)	5,672,714	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(8,942,587)	1,033,275	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain	735,405	458,767	Derivative liabilities and others liabilities
Pembayaran pajak penghasilan badan:			Payment of corporate income tax:
- tahun berjalan	(896,950)	(890,343)	current year -
- tahun lalu	(142,749)	(19,200)	prior year -
<b>Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>5,225,302</u>	<u>4,723,464</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi:</b>			<b>Cash flows from investing activities:</b>
Pembelian aset tetap	(321,416)	(186,688)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	8,004	2,430	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	(26,804,201)	(12,113,424)	Purchase of marketable securities and government bonds available for sale
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	10,272,778	15,248,899	Sale of marketable securities and government bonds available for sale
Pembayaran atas aset hak-guna	(34,741)	-	Payment to right-of-use-assets
Penyerahan kepada Entitas Anak	-	(99,900)	Capital investment to Subsidiary
<b>Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas Investasi</b>	<u>(16,879,576)</u>	<u>2,851,317</u>	<b>Net cash flow (used for)/ provided from investing activities</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan:</b>			<b>Cash flows from financing activities:</b>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri C	-	(783,000)	Redemption of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series C
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri A	-	(655,000)	Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series A
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri A	-	(525,000)	Redemption of Continuous Bond II Phase IV Year 2018 Series A
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri B	-	(300,000)	Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series B
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri B	-	(175,000)	Redemption of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series B
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri B	(3,000)	-	Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series B
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	(454,000)	-	Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series C
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri A	(609,000)	-	Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series C
Penerimaan pinjaman yang diterima	2,750,000	-	Proceeds from borrowing
Pembayaran biaya pemrosesan atas pinjaman yang diterima	(28,445)	(212)	Payment on processing fee of borrowing
Pembayaran sewa	(15,165)	-	Payment for lease
Biaya <i>monitoring</i> atas pinjaman yang diterima	-	(141)	Monitoring fee of borrowing
<b>Arus kas diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<u>1,640,390</u>	<u>(2,438,353)</u>	<b>Net cash flows provided from/ (used for) financing activities</b>
<b>(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	(10,013,884)	5,136,428	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>	117,393	(4,110)	<b>Exchange gain in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas awal pada awal tahun</b>	<u>19,552,631</u>	<u>14,420,313</u>	<b>Cash and cash equivalents at beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<u><u>9,656,140</u></u>	<u><u>19,552,631</u></u>	<b>Cash and cash equivalents at end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	1,121,079	1,248,780	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	8,597,585	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	710,337	400,531	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	<u>5,564,708</u>	<u>9,305,735</u>	Placements with other banks and Bank Indonesia *)
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<u><u>9,656,140</u></u>	<u><u>19,552,631</u></u>	<b>Total cash and cash equivalents</b>

\*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

Placements with other banks and Bank Indonesia, \*) Certificates of Bank Indonesia and Marketable Securities and Government Bonds with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## Informasi tambahan arus kas:

## Supplementary cash flows information:

## Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

## Activities not affecting cash flows

	31 Desember/ December 2019	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2020	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	19,552,631	(10,013,884)	-	117,393	9,656,140	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(1,940,551)	1,066,000	(2,189)	-	(876,740)	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(1,982,588)	(2,721,555)	(5,151)	-	(4,709,294)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(138,825)	-	-	(1,675)	(140,500)	Subordinated debt
Hutang bersih	15,490,667	(11,669,439)	(7,340)	115,718	3,929,606	Net debt

	31 Desember/ December 2018	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2019	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	14,420,313	5,136,428	-	(4,110)	19,552,631	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(4,373,456)	2,438,000	(5,095)	-	(1,940,551)	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(1,979,456)	353	(3,485)	-	(1,982,588)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(143,800)	-	-	4,975	(138,825)	Subordinated debt
Hutang bersih	7,923,601	7,574,781	(8,580)	865	15,490,667	Net debt

the most common type of cancer in the United States, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). In the United Kingdom, the incidence of breast cancer has increased steadily since the 1970s, with a projected 10% increase in the next 10 years (Cancer Research UK 2000). The incidence of breast cancer is also increasing in developing countries, with a projected 10% increase in the next 10 years (Cancer Research UK 2000).

The most common type of breast cancer is ductal carcinoma in situ (DCIS), which is a non-invasive cancer that is confined to the ducts of the breast. DCIS is the most common type of breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DCIS is a precursor to invasive breast cancer, and it is important to detect DCIS early to prevent it from progressing to invasive breast cancer.

The most common type of invasive breast cancer is ductal carcinoma (DC), which is a cancer that has spread from the ducts of the breast into the surrounding breast tissue. DC is the most common type of invasive breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DC is a precursor to metastatic breast cancer, and it is important to detect DC early to prevent it from progressing to metastatic breast cancer.

The most common type of metastatic breast cancer is ductal carcinoma (DC), which is a cancer that has spread from the ducts of the breast into the surrounding breast tissue. DC is the most common type of invasive breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DC is a precursor to metastatic breast cancer, and it is important to detect DC early to prevent it from progressing to metastatic breast cancer.

The most common type of metastatic breast cancer is ductal carcinoma (DC), which is a cancer that has spread from the ducts of the breast into the surrounding breast tissue. DC is the most common type of invasive breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DC is a precursor to metastatic breast cancer, and it is important to detect DC early to prevent it from progressing to metastatic breast cancer.

The most common type of metastatic breast cancer is ductal carcinoma (DC), which is a cancer that has spread from the ducts of the breast into the surrounding breast tissue. DC is the most common type of invasive breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DC is a precursor to metastatic breast cancer, and it is important to detect DC early to prevent it from progressing to metastatic breast cancer.

The most common type of metastatic breast cancer is ductal carcinoma (DC), which is a cancer that has spread from the ducts of the breast into the surrounding breast tissue. DC is the most common type of invasive breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DC is a precursor to metastatic breast cancer, and it is important to detect DC early to prevent it from progressing to metastatic breast cancer.

The most common type of metastatic breast cancer is ductal carcinoma (DC), which is a cancer that has spread from the ducts of the breast into the surrounding breast tissue. DC is the most common type of invasive breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DC is a precursor to metastatic breast cancer, and it is important to detect DC early to prevent it from progressing to metastatic breast cancer.

The most common type of metastatic breast cancer is ductal carcinoma (DC), which is a cancer that has spread from the ducts of the breast into the surrounding breast tissue. DC is the most common type of invasive breast cancer, with approximately 1.2 million new cases diagnosed each year (American Cancer Society 2000). DC is a precursor to metastatic breast cancer, and it is important to detect DC early to prevent it from progressing to metastatic breast cancer.

# New Path to Growth



PT Bank OCBC NISP Tbk

**Head Office:**

OCBC NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940

☎ Tel. (021) 255 33 888

☎ Faks. (021) 579 44000

🌐 Website: [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)